

Volume 1 Issue 3  
September 2023

eISSN: 3024-8140

# MALIKI INTERDISCIPLINARY JOURNAL



Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang



# **MIJ:**

## **Maliki Interdisciplinary Journal**

### **Volume 1, Issue 3 : 2023**

ISSN : 3024-8140 (ONLINE)

### **Copyright**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

---

#### **EDITORIAL OFFICE**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jalan Gajayana 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

## About the Journal

MIJ provides a forum for students to publish their conceptual thoughts, scientific work reviews, and research results. We bridge the gap between disciplines with three main approaches: the common knowledge family, dialogue between science and religious values, and integrating two different disciplines.

MIJ encourages writers to explore multiple perspectives and integrate knowledge from different disciplines. For example, articles can cover bioinformatics, neuroeconomics, medical physics, Islamic economics, and more. We believe interdisciplinary collaboration can lead to a deeper understanding of complex phenomena.

Articles published in MIJ go through a rigorous selection process by experts in the relevant fields. We pay special attention to the academic quality and originality of the research submitted. Writers are also encouraged to integrate religious values in their thoughts and findings, opening the door for holistic and multidimensional understanding.

MIJ invites students from various disciplines to share their research, conceptual thinking, and review of scientific work at MIJ. Thus, we hope this journal can become a dynamic forum for exchanging ideas, collaborating, and developing knowledge among students to advance human civilization.

## Table of Contents

|    |                                                                                                                                                                                                                       |       |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1  | Tradisi ngumbah pusaka di bulan Suro ditinjau dari aspek sosiokultural dan manfaatnya<br>Studi di Desa Gonggang, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan<br><i>Tedy Muhroni</i>                                           | 1-7   |
| 2  | Bentuk tindak tutur ilokusi pada film Sejuta Sayang untuknya karya Herwin Novianto<br>Kajian pragmatik<br><i>Mellinda Raswari Jambak</i>                                                                              | 8-18  |
| 3  | Analisis efektivitas hukum di Indonesia terhadap pelanggaran hak cipta di Tiktok<br><i>Faridatul Jannah</i>                                                                                                           | 19-30 |
| 4  | Kondisi masyarakat Arab pra Islam dan penerapan metode Team Games Tourmament (TGT) dalam pembelajaran<br><i>Awwalina Mukharomah</i>                                                                                   | 31-43 |
| 5  | Analisis kualitas mikrobiologis air baku Sumber Air Banyuning Perumda Air Minum Tugu Tirta Kota Malang<br><i>Dina Nur Rohmatul Azizah</i>                                                                             | 44-50 |
| 6  | Fase penciptaan manusia menurut perspektif al-Qur'an dan Hadist<br><i>Akhmad Ramadhani</i>                                                                                                                            | 51-59 |
| 7  | Pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan Tahun 2021<br><i>Abdul Haq</i>                                                                                                           | 60-66 |
| 8  | Dimensi perlindungan konsumen dalam hukum positif Indonesia<br><i>Dira Nabilah Wiesna</i>                                                                                                                             | 67-75 |
| 9  | Background Latar belakang, proses dan efek dari perubahan (diagnosis for change)<br>Process and effects of change<br><i>Hayyin Misro Ihtada</i>                                                                       | 76-82 |
| 10 | Bahasa Indonesia Mbah KH. Imam Puro Purworejo pilar pendukung pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Imam Puro Lubangindangan kecamatan Butuh kabupaten Purworejo<br>Bahasa Indonesia<br><i>Tsaniyatus Sholihah</i> | 83-91 |
| 11 | Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman berdasarkan perspektif Al- Qur'an<br><i>Moch Syaddad Ardiansyah</i>                                                                                     | 92-97 |



|    |                                                                                                                                                                                             |         |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 12 | Pengaruh iklan dan strategi pemasaran terhadap minat beli konsumen<br><i>Mohamad Ahsin Maulana Hidayat</i>                                                                                  | 98-105  |
| 13 | Urgensi Supervisi Dalam Pembiayaan Pendidikan<br><i>Binti Roisul Hasanah</i>                                                                                                                | 106-112 |
| 14 | Membangun kinerja yang optimal melalui analisis jabatan dan struktur organisasi dalam profesionalisme kerja pegawai bagian organisasi Sekretariat Daerah Kota Malang<br><i>Nur Hafidzah</i> | 113-128 |
| 15 | Penanaman karakter berbasis nilai keagamaan pada Sekolah Dasar<br><i>Cultivating Religious Value-Based Characters in Elementary Schools</i><br><i>Lutfiatul Khofifah</i>                    | 129-132 |
| 16 | Analisis fonologi kepadanan makna dan bunyi akhir surah Al-Infithar<br><i>Yasminia Hirawati</i>                                                                                             | 133-144 |
| 17 | Meminimalisir kerusakan dalam penyimpanan produk hasil panen dengan memperhatikan kelembapan<br><i>Amelya Tanjung Risgunawati</i>                                                           | 145-150 |
| 18 | Pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan kreatif<br><i>Karisma Kamalia</i>                                                                                                                | 151-155 |
| 19 | Quality Kualitas pelayanan kepada nasabah di koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim<br><i>Laila Rahmawati</i>                                                                                | 156-164 |
| 20 | Sistem informasi E-Fun Library menggunakan metode Rapid Application Development (RAD)<br><i>Vera Artanti</i>                                                                                | 165-174 |
| 21 | Spektrum dan energi laplace serta signless-laplace graf komutatif dari grup dihedral<br><i>Maria Syifaus Sa'adah</i>                                                                        | 175-202 |
| 22 | Nilai pendidikan karakter pada tokoh dalam novel Merindu Baginda Nabi<br><i>Sebuah kajian sosiologi sastra</i><br><i>Sulukul Muhimmah</i>                                                   | 203-208 |
| 23 | Manajemen penyaluran dana dalam bantuan bencana banjir dan longsor di daerah Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam oleh Masyarakat Tualang Peduli<br><i>Nabilla Nabilla</i>        | 209-214 |

|    |                                                                                                                                                                                                |         |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 24 | Mengintip pesona alam dan kearifan lokalDestinasi pariwisata Desa Poncokusumo Kabupaten Malang<br><i>Risma Siti Nurchasanah</i>                                                                | 215-225 |
| 25 | Peran manusia sebagai khalifah di muka bumi dari perspektif ekologis dalam ajaran agama Islam<br><i>Reza Rahmad Marpaung</i>                                                                   | 225-234 |
| 26 | Ancaman bagi pelaku tindak pidana pedofilia menurut UU No.35 Tahun 2014<br><i>Trio Rizki Irawan</i>                                                                                            | 235-241 |
| 27 | Memahami radikalisme digitalAncaman dan penaggulangannya<br><i>Alfiyatuz Zuhroh</i>                                                                                                            | 242-245 |
| 28 | Peningkatan keterampilan peternakan pada narapidana Lapas Kelas IIB Sleman melalui program “Ayam Bahagia”<br><i>Moh Fatih Al-Fikri</i>                                                         | 246-249 |
| 29 | Penerapan etos kerja karyawan terhadap kinerja karyawan di PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang<br><i>Fayza Afrillia</i>                                                         | 250-258 |
| 30 | Penggunaan model pembelajaran tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran psikologi<br><i>Rosania Nurfaizah</i>                                                          | 259-268 |
| 31 | Pengaruh kualitas produk, pengetahuan produk, variasi produk, bagi hasil dan syariah compliance terhadap loyalitas nasabahStudi kasus BMT UGT Nusantara Malang<br><i>Devi Homsatun Hasanah</i> | 269-279 |
| 32 | Kepribadian tokoh Dewi Ayu dalam novel Cantik Itu luka berdasarkan teori psikologi behaviorisme Skinner<br><i>Madinatul Munawwarah</i>                                                         | 280-291 |
| 33 | Syair-syair karya Abu Tamam<br><i>Novia Retnowati Anggraini</i>                                                                                                                                | 292-297 |
| 34 | Keunggulan bahasa Al-Qur’an di bidang balaghah<br><i>Umi Kulsum</i>                                                                                                                            | 298-306 |
| 35 | Peranan media pembelajaran dalam pengajaran Bahasa Arab<br><i>Lu'lu'atul Mabruroh</i>                                                                                                          | 307-312 |
| 36 | Sosialisasi perizinan makanan dan minuman di Dusun Pasrepan, Desa Purwoasri, Kabupaten Malang<br><i>Rajulan Arisandy</i>                                                                       | 313-323 |

|    |                                                                                                                                                                         |         |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 37 | Peningkatan angka kekerasan terhadap perempuan dan anakupaya pencegahan dan perlindungan yang perlu dilakukan<br><i>Nafsiyatul Mahsunah</i>                             | 324-329 |
| 38 | Kebijakan manajemen resiko pada perbankan yang terancam likuidasi<br><i>Fitrotul Candra Kartika</i>                                                                     | 330-336 |
| 39 | Kompetensi 4C (creative thinking, critical thinking, communication, and collaboration) dalam pembelajaran Bahasa Arab era society 5.0<br><i>Linda Octaverina Rahman</i> | 337-343 |
| 40 | Momentum bonus demografi : Mewujudkan Indonesia mandiri melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah<br><i>Khairut Tamimi</i>                                               | 344-350 |
| 41 | Dampak serangan siber dan kebocoran data pada perbankan syariah terhadap tingkat kepercayaan nasabah<br><i>Ivan Rizal Nur Ardhian</i>                                   | 351-359 |
| 42 | Heurmeunitika Al-Qur'an dan pandangannya menurut Ulama IndonesiaIndonesia<br><i>Zamzam Nur jaman, Erda Lailatus Syifa</i>                                               | 360-369 |
| 43 | Analisis pasangan penenteram jiwa perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rum (20): 21<br><i>Khoyruna Nurunnisak</i>                                                              | 370-375 |
| 44 | Mengenal lebih jauh tulang sulbi Sebagai asal usul penciptaan manusia melalui pendekatan al-Quran dan fisiologi manusia<br><i>Indah Nur Sobach</i>                      | 376-382 |
| 45 | Penerapan syariat Islam melalui Selamatan sebagai tradisi akulturatif dalam konteks pernikahan berbasis weton<br><i>Muhammad Fithrah Fanani</i>                         | 383-391 |
| 46 | Kontradiksi teori evolusi dan penciptaan manusia dalam perspektif Al-Qur'an dan sains<br><i>Meri Puspita Sari</i>                                                       | 392-397 |
| 47 | Materi pembaharuan Islam dan pengaruhnya di Indonesia menggunakan metode Inquiry Based Learning pada jenjang SMA<br><i>Sheptian Awwaludin Ichsan</i>                    | 398-404 |
| 48 | Tafsir tematik: Berbuat kebajikan dalam perspektif al-Qur'an<br><i>Yogi Ainuz Zumar</i>                                                                                 | 405-413 |

- |    |                                                                                                                        |         |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 49 | Pembelajaran kitab kuning menggunakan metode qowaid wa tarjamah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang | 414-422 |
|    | <i>Winda Nur Aziza</i>                                                                                                 |         |
| 50 | How social media can disturb the teenagers and their works                                                             | 423-425 |
|    | <i>Muhammad As'yari</i>                                                                                                |         |

# Tradisi ngumbah pusaka di bulan Suro ditinjau dari aspek sosiokultural dan manfaatnya: Studi di Desa Gonggang, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan

**Tedy Muhroni**

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [tedymuhroni@gmail.com](mailto:tedymuhroni@gmail.com)

## Kata Kunci:

Ngumbah pusaka;  
masyarakat; budaya;  
warisan; melestarikan

## Keywords:

Cleaning heirlooms;  
community; culture;  
heritage; preserving

## ABSTRAK

Tradisi ngumbah pusaka merupakan salah satu tradisi yang dilakukan untuk membersihkan pusaka warisan dari para leluhur untuk mengharapkan keberkahan dalam menjalani hidup. Tradisi ini mengandung nilai-nilai sosiokultural dan beragam manfaat yang dapat diperoleh didalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemangku sejarah di Desa Gonggang serta dengan dokumentasi dan sumber-sumber literatur lainnya yang relevan dengan topik pembahasan. Hasil analisis memberikan penjelasan bahwa dalam tradisi ngumbah pusaka yang dilakukan masyarakat Desa Gonggang

pada bulan Suro memiliki korelasi terhadap aspek sosiokultural, dengan tradisi ngumbah pusaka bulan suro dapat menjaga keberlanjutan budaya dan melestarikan warisan budaya dari para leluhur, serta berkesinambungan terhadap interaksi sosial masyarakat terutama masyarakat Desa Gonggang. Selain itu juga memberikan manfaat yang dapat menjadi sarana edukasi dan bentuk penghormatan kepada para leluhur yang telah mewariskan tradisi ini. Dalam kesimpulannya tradisi ngumbah pusaka perlu dilestarikan dan dijaga karena selain memberikan manfaat juga tradisi ngumbah pusaka sebagai bentuk merawat tradisi dan keberlanjutan budaya, khususnya budaya jawa.

## ABSTRACT

The tradition of cleaning heirlooms is one of the traditions carried out to clean the heirlooms inherited from the ancestors in order to expect blessings in life. This tradition contains sociocultural values and various benefits that can be obtained. This research uses a qualitative approach by collecting data through interviews with community leaders and historical stakeholders in Gonggang village, as well as documentation and other literature sources relevant to the topic of discussion. The results of the analysis provide an explanation for the fact that the tradition of cleaning heirlooms carried out by the Gonggang village community during Suro month has a correlation with sociocultural aspects. The tradition of cleaning the Suro month heirlooms can maintain cultural sustainability and preserve the cultural heritage of the ancestors as well as sustainable social interactions in the community, especially in the Gonggang village community. In addition, it also provides benefits that can be a means of education and a form of respect for the ancestors who have passed down this tradition. In conclusion, the tradition of ngumbah pusaka needs to be preserved and maintained because, in addition to providing many benefits, it also maintains the tradition of cleaning heirlooms as a form of cultural sustainability, especially in Javanese culture.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Desa Gonggang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Desa Gonggang dikenal sebagai desa pelosok karena berada di pinggiran dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, sehingga terdapat kemiripan terkait kondisi sosiologis dan juga aspek budaya. Setiap daerah di Kabupaten Magetan hampir mayoritas memiliki tradisi adat istiadat yang sama, seperti halnya di Desa Gonggang yang juga memiliki tradisi adatnya seperti pada bulan Suro yaitu tradisi ngumbah pusaka.

Tradisi ngumbah pusaka atau gaman yaitu sebuah tradisi adat yang sangat melekat bagi sebagian masyarakat Jawa, karena tradisi ini merupakan warisan adat budaya yang turun temurun dari orang-orang terdahulu di Jawa. “Budaya Jawa bagi masyarakat Jawa berfungsi sebagai pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas masyarakat Jawa dalam menjawab dan memenuhi kebutuhan mereka” (Suwandi & Setyobudi, 2020). Di Magetan khususnya di Desa Gonggang tradisi ngumbah pusaka ini sangat penting bagi seseorang yang memiliki pusaka atau gaman, mereka memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap tradisi ngumbah pusaka ini. Tradisi ngumbah pusaka telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat dalam berbagai budaya. Tradisi memberi hadiah atau tanda penghargaan ini tidak hanya merupakan cara untuk menyatakan rasa terima kasih, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang lebih dalam. Tradisi ngumbah pusaka merupakan bagian penting dari budaya masyarakat adat di wilayah Jawa khususnya di Kabupaten Magetan. Namun, modernisasi dan perubahan sosial telah mengancam kelangsungan tradisi ini.

Data ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dikumpulkan melalui hasil wawancara langsung dan dokumentasi. Wawancara langsung kepada salah seorang tokoh masyarakat dan pengamat sejarah yang ada di Desa Gonggang. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto-foto pusaka yang sudah dibersihkan dan akan disimpan ke tempatnya.

Tradisi ngumbah pusaka memiliki peran penting dalam aspek sosiokultural, mempererat ikatan keluarga dan komunitas, serta membantu mempertahankan identitas dan sejarah bangsa. Selain itu, tradisi ini memberikan manfaat positif bagi pembentukan karakter generasi muda, mempertajam dimensi spiritualitas, dan berpotensi memberikan dampak ekonomi positif untuk komunitas lokal. Dengan memahami tradisi ngumbah pusaka dari aspek sosiokulturalnya, kita dapat menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi ini dan berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya suatu masyarakat.

## Pembahasan

### Kajian Teori

Tradisi ngumbah pusaka merupakan tradisi budaya yang masih dilestarikan dan diwariskan oleh orang-orang terdahulu di Desa Gonggang. Tradisi ini melibatkan upacara dan ritual untuk menghormati, mewariskan, dan merawat gaman atau pusaka warisan para leluhur keluarga. Dalam hal ini, tradisi ngumbah pusaka jika dilihat dan dieksplorasi

dalam berbagai teori dari perspektif sosiokultural, dengan fokus kepada bagaimana aspek sosial dan budaya masyarakat mempengaruhi dan memperkuat tradisi ini.

Teori-teori yang dapat digunakan dan relevan dengan penelitian ini yaitu dalam teori fungsionalisme “yang mempunyai pendirian bahwa segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sebuah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan keseluruhan kehidupannya” (Kristianto, 2019). Dalam konteks sosiokultural, teori fungsionalisme dapat digunakan untuk menjelaskan pentingnya tradisi ngumbah pusaka yang ada di Desa Gonggang dalam memelihara dan merawat serta melestarikan budaya dan stabilitas sosial masyarakat Desa Gonggang. Tradisi ini berperan sebagai aspek yang dapat mempersatukan setiap elemen masyarakat yang mengikat anggota keluarga dan komunitas secara sosial dan kultural. Dalam hal ini bahwasannya fungsi dari tradisi ngumbah pusaka ini menekankan bahwa tradisi ini memberikan identitas kolektif dan kesatuan budaya, juga dengan adanya kepercayaan yang sudah melekat terhadap stigma mayoritas masyarakat Desa Gonggang yang menganggap bahwa tradisi ngumbah pusaka akan menjadikan hidup mereka aman dan sejahtera serta membantu masyarakat saling mempererat hubungan sesama.

Jika ditinjau dari teori perubahan sosial seperti yang dikemukakan oleh Selo Soemarjan, (Goa, 2017) “perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat” (Goa, 2017). Tradisi ngumbah pusaka juga dapat dianalisis dari perspektif teori perubahan sosial. Meskipun tradisi ini merupakan warisan dari para leluhur di masa lalu, namun tetap relevan dan dapat bertahan dengan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Oleh karena itu dalam praktiknya seluruh elemen masyarakat terus berupaya mengembangkan dengan cara-cara baru dari berbagai inovasi yang ada untuk memelihara dan melestarikan tradisi ini di tengah pesatnya perkembangan sains dan teknologi. Dengan cara memperkenalkan tentang kilas sejarah tradisi ngumbah pusaka dibulan Suro, dan memberikan edukasi-edukasi dan pemahaman kepada generasi muda untuk tetap mempertahankan tradisi ini.

Sedangkan dalam teori simbolisme atau teori interaksionisme simbolik, menurut pendapat Ritter, (Setiawati, 2011) “Ciri-ciri utama teori interaksionisme simbolik adalah sebagai berikut:

1. Manusia memiliki kemampuan untuk berpikir, hal itulah yang membedakannya dengan binatang.
2. Kemampuan berpikir itu terbentuk melalui proses interaksi sosial.
3. Dalam interaksi sosial manusia, mempelajari arti dan makna simbol-simbol yang akan meningkatkan kemampuan berpikirnya.
4. Atas dasar penafsiran dan kondisi yang dihadapi manusia akan mengubah arti dan makna simbol-simbol.
5. Pola-pola tindakan dan interaksi yang saling berhubungan yang membentuk kelompok dan masyarakat” (Setiawati, 2011).

Teori simbolisme mengacu kepada makna dan simbol yang melekat pada tradisi ngumbah pusaka. Pusaka-pusaka warisan para leluhur bukan hanya sebatas benda mati, akan tetapi memiliki makna sosial dan spiritual yang kuat bagi masyarakat Desa Gonggang. Setiap pusaka yang akan dibersihkan harus terlebih dahulu dikumpulkan menjadi satu kepada orang yang dianggap lebih paham dan ahli dalam bidang tersebut. Hal ini memberikan makna bahwa pusaka merupakan benda yang sangat penting bahkan mayoritas masyarakat Desa Gonggang mengibaratkan pusaka seperti hewan peliharaan, bahwa pusaka juga perlu diperlakukan dengan baik. Oleh sebab itu pusaka juga perlu dibersihkan dan dirawat karena dianggap sebagai benda yang keramat dan identik dengan budaya kejawen yang kuat. “Kelompok kejawen atau yang populer disebut sebagai sekte/asosiasi/ paguyuban mistik, merupakan varian lain yang memiliki ekspresi keagamaan yang tidak kalah menarik” (Sumbulah, 2012).

### **Sejarah tradisi ngumbah pusaka dan sosiokulturalnya**

Hampir sebagian besar masyarakat Desa Gonggang masih mempercayai tradisi ngumbah pusaka yang dilakukan dibulan Suro atau bulan Muharram, tradisi ini melekat dikalangan masyarakat yang dipercayai bahwa pusaka warisan dari para leluhur tersebut memiliki kekuatan dan mitos mistis kejawen yang harus mereka rawat dan lestarikan untuk memberikan keselamatan dan keberkahan didalam hidup. Dalam wawancara dengan salah seorang pemangku sejarah di Desa Gonggang yang mengatakan bahwa orang jawa zaman dahulu itu sebelum datangnya agama Hindu, Budha, Islam, Kristen dan agama lainnya, masyarakat Jawa sudah memiliki kepercayaan yaitu apabila ada seseorang mencubit orang lain maka suatu saat pasti akan dicubit oleh orang lain, apabila ada seseorang yang menghina orang lain, maka suatu saat orang itu pasti akan dihina juga oleh orang lain, kepercayaan ini jika dikolerasikan dengan zaman sekarang disebut dengan hukum karma namun masyarakat Jawa dahulu menyebut kepercayaan yang mereka anut terkenal dengan istilah kepercayaan Kapitayan.

Masyarakat Kapitayan sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu pemangku sejarah di Desa Gonggang, mereka memiliki prinsip pegangan hidup. (Wawancara, 2023) Masyarakat Kapitayan lebih baik mati dari pada harus menahan lapar, karena mereka menganggap bahwa apabila mereka mati maka urusannya di dunia sudah berakhir dan akan berurusan dengan Sang pembuat hidup yang Maha Kuasa, namun apabila mereka lapar maka dalam anggapan mereka khawatir akan melakukan perbuatan yang tercela, seperti mencuri, merampok, bahkan membunuh.

Kemudian di dalam aspek sejarah penentuan tanggal dan bulan untuk membersihkan pusaka, mayoritas masyarakat Jawa sudah identik dengan bulan Suro atau bulan Muharram. Mayoritas mereka masih kuat mitos mistisnya “dalam kondisi seperti ini, manusia tidak akan mampu hidup tanpa agama, demikian juga tanpa mitos, sekalipun ia selalu mengalami perubahan dari zaman ke zaman dan dari generasi ke generasi” (Roibin, 2010). Mereka melakukan berbagai tradisi dan ritualan pada bulan ini. “Ritual Bulan Suro merupakan ritual yang dilaksanakan pada Suku Jawa, karena untuk menghindari kesialan, bencana, dan musibah mereka harus melaksanakan ritual bulan Suro tersebut. Ritual ini dikerjakan disertai dengan berbagai kegiatan lain, misalnya puasa, mengadakan sesaji atau tumpengan dan lain sebagainya” (Siburian & Malau,



2018). Dalam penentuan tanggal pun masyarakat Desa Gonggang mereka mempercayai bahwa ngumbah pusaka harus dilakukan pada tanggal bilangan ganjil seperti hitungan tanggal yang digunakan oleh golongan masyarakat Aleeboge yaitu masyarakat kejawen murni, mereka menganggap bahwa tanggal bilangan ganjil sebagai tanggal yang baik dan akan mendatangkan keberkahan.

### **Tata cara dan manfaat tradisi ngumbah pusaka**

Di dalam tradisi dan ritualan yang diajarkan turun-temurun oleh para leluhur masyarakat Desa Gonggang tentang praktik tata cara ngumbah pusaka yang baik dengan harapan apa yang menjadi hajat dan niat mereka dapat terkabul dan menjadi berkah. Di desa Gonggang praktik tata cara ngumbah pusaka dilakukan satu tahun sekali yaitu tepatnya pada bulan Suro atau bulan Muharram, dilakukan seyogyanya oleh orang laki-laki yang dianggap memiliki ilmu dan pengetahuan yang mahir. Selanjutnya pusaka-pusaka tersebut dijadikan satu dan direndam air yang dicampuri dengan sekam, tanaman sente, buah bentis atau mengkudu dan lainnya, kemudian dijadikan satu direndam selama 1-2 malam. Selama proses ngumbah pusaka tersebut dianjurkan untuk melekan atau menunggu proses pusaka yang dibersihkan itu selesai dengan melakukan ritualan, tirakatan dan selamatan untuk memanjatkan do'a. Setelah itu, pusaka yang telah dibersihkan kemudian dilap dengan kain lalu diolesi minyak agar tetap terawat dan pusaka tersebut dimasukkan lagi kedalam kerangkanya lalu disimpan ke tempat semula.

**Gambar 1.1** Pusaka Keris



**Gambar 1.** Pusaka yang sudah dibersihkan dan akan disimpan

*Sumber: Dokumentasi pusaka milik salah satu masyarakat Desa Gonggang*

Tradisi dan ritual ngumbah pusaka yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gonggang merupakan salah satu bentuk rasa syukur atas warisan adat yang telah diberikan oleh para leluhur. Pusaka dalam simbol masyarakat Desa Gonggang memiliki makna yang banyak bukan hanya untuk menghormati warisan adat, namun juga sebagai simbol untuk mengukuhkan persaudaraan dan menjalin solidaritas. Oleh karena itu terdapat beberapa manfaat dari tradisi ngumbah pusaka yang dilakukan masyarakat Desa Gonggang pada bulan Suro, antara lain yaitu :

1. Sebagai sarana untuk melestarikan tradisi dan budaya , dengan adanya tradisi ngumbah pusaka ini dapat membantu dan terjaga tradisi khas yang ada di Desa Gonggang sehingga kelak dapat diwariskan kepada generasi di masa yang akan datang.

2. Sebagai sarana penghormatan terhadap warisan para leluhur, dengan adanya tradisi ngumbah pusaka ini menjadikan masyarakat Desa Gonggang dapat mengenang jasa peninggalan leluhur merkan dan sebagai simbol hubungan kekeluargaan.
3. Nilai-nilai spiritual dan kultural yang melekat didalam pusaka menjadi bagian tersendiri untuk memberikan rasa damai dan bahagia untuk masyarakat Desa Gonggang.

Oleh karena itu penting untuk menjaga dan melestarikan tradisi ngumbah pusaka karena itu merupakan warisan, aset, dan identitas budaya yang berharga untuk terus dirawat agar generasi selanjutnya dapat merasakannya.

## Kesimpulan

Tradisi ngumbah pusaka pada bulan Suro yang ada di Desa Gonggang menurut hasil wawancara kepada salah satu pemangku sejarah yang ada di Desa Gonggang menjelaskan bahwa tradisi ngumbah pusaka merupakan warisan budaya orang-orang Kapitayan zaman dahulu. Tradisi ngumbah pusaka memiliki nilai-nilai budaya dan spiritual yang kuat dan tumbuh berkembang di elemen masyarakat Desa Gonggang. Mereka mempercayai bahwa tradisi ngumbah pusaka ini datang mendatangkan keberkahan dan kebahagiaan hidup. Sehingga apabila ditinjau dalam perspektif sosiokultural dan manfaatnya, tradisi ngumbah pusaka pada bulan Suro selain sebagai sarana edukasi dan penghormatan terhadap warisan para leluhur juga dapat memberikan manfaat dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Tradisi ngumbah pusaka sebagai langkah untuk merawat dan melestarikan budaya Jawa untuk sarana keberlangsungan kebudayaan dan melestarikan budaya dengan menyesuaikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## Saran

Untuk memberikan hasil yang maksimal dalam dunia intelektual terhadap penelitian tentang ngumbah pusaka, maka perlu banyak hal-hal yang harus diteliti. Dalam penelitian seni dan budaya juga perlu menggunakan metode-metode dan referensi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tradisi ngumbah pusaka adalah aset budaya, warisan leluhur yang perlu untuk dijaga dan dilestarikan, oleh karena itu saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya agar dapat mencari inovasi-inovasi, ide kreatif dengan usaha memperkaya wawasan intelektual mengingat masih belum banyak aspek yang terselesaikan dalam tulisan ini.

## Daftar Pustaka

- Goa, L. (2017). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 53–67. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>
- Kristianto, I. (2019). Kesenian Reyog Ponorogo dalam Teori Fungsionalisme. *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, 1(2), 69–82. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/tmmt/issue/download/178/16>
- Roibin, R. (2010). AGAMA DAN MITOS: Dari Imajinasi Kreatif Menuju Realitas yang

- Dinamis. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 12(2), 85–97.  
<https://doi.org/10.18860/el.voio.445>
- Setiawati, D. (2011). interkasionisme simbolek Dalam Kajian Sejarah. *Agastya*, Vol. 1, 99–115. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/40>
- Siburian, A. L. M., & Malau, W. (2018). Tradisi Ritual Bulan Suro pada Masyarakat Jawa di Desa Sambirejo Timur Percut Sei Tuan. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.24114/gondang.v2i1.9764>
- Sumbulah, U. (2012). Islam Jawa dan Akulturasi Budaya: karakteristik, Variasi dan ketaatan ekspresif. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 14(1), 51–68.  
<https://doi.org/10.18860/el.voio.2191>
- Suwandi, S., & Setyobudi, T. (2020). Sintesa Hukum Islam dan Kebudayaan Jawa Suatu Pendekatan Profetik /The Synthesis of Islamic Law and Javanese Culture A Prophetic Approach. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 12(2), 255–278.  
<https://doi.org/10.18860/j-fsh.v12i2.10090>
- Tubagus, M. R., K.L, N. Y., & H, I. S. (2020). Fungsi tradisi ngumbah pusaka Prabu Geusan Ulun Sumedang Larang. *Jurnal Budaya Etnika*, Vol 4, 13–20.  
<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/etnika/article/view/1559>

# Bentuk tindak tutur ilokusi pada film Sejuta Sayang untuknya karya Herwin Novianto: Kajian pragmatik

Mellinda Raswari Jambak

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [200301110191@student.uin-malang.ac.id](mailto:200301110191@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

asertif; direktif; ekspresif;  
komisif; deklaratif

## Keywords:

assertive; directive;  
expressive; commissive;  
declarative

## ABSTRAK

Dalam berkomunikasi membutuhkan pemahaman agar berjalan dengan lancar. Tuturan-tuturan yang diucapkan penutur terhadap mitra tutur mempunyai makna atau maksud tersendiri sesuai konteks yang digunakan saat berdialog. Penelitian ini mengkaji salah satu cabang kajian pragmatik yaitu tindak tutur. Namun, tindak tutur yang digunakan ialah tindak tutur ilokusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin

Novianto. Objek kajian dalam penelitian ini berupa dialog-dialog para tokoh dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Menggunakan data-data kualitatif dan menganalisisnya secara deskriptif. Teori yang digunakan ialah salah satu kajian pragmatik yaitu tindak tutur. Hasil penelitian didapatkan enam data dari film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto. Dua data tindak tutur asertif, dua data tindak tutur direktif, dua data tindak tutur ekspresif, dua data tindak tutur komisif, dan dua data dari tindak tutur deklaratif.

## ABSTRACT

In communicating requires understanding in order to run smoothly. The utterances spoken by the speaker to the speech partner have their own meaning or purpose according to the context used in the dialogue. This study examines a branch of pragmatics, namely speech acts. However, the speech act used is an illocutionary speech act. This study aims to analyze the forms of assertive, directive, expressive, commissive and declarative illocutionary acts in the film Sejuta Sayang Untuknya by Herwin Novianto. The object of study in this research is the dialogues of the characters in the film Sejuta Sayang Untuknya by Herwin Novianto. The method used is descriptive qualitative method. Using qualitative data and analyzing it descriptively. The theory used is one of pragmatic studies, namely speech acts. The results of the study obtained six data from the film One Million Love For Him by Herwin Novianto. Two data of assertive speech acts, two data of directive speech acts, two data of expressive speech acts, two data of commissive speech acts, and two data of declarative speech acts.

## Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi sosial sudah menjadi hal yang lumrah. Bahkan sudah menjadi kebutuhan primer, yaitu kebutuhan yang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan hidup manusia. Manusia saling membutuhkan satu sama lain. Komunikasi digunakan dimana saja. Seperti pada kegiatan jual-beli antara penjual dan pembeli, di Sekolah antara Murid dan Guru, di Rumah antara Ibu dan Anak, di Kantor



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

antara Pegawai dan Karyawan, dan masih banyak lagi. Sangat jarang sekali bahkan hampir tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Berkomunikasi akan memungkinkan manusia untuk menanggapi, menyusun, dan mengungkapkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya sebagai bahan komunikasi (Septianan et al., 2020, h. 99).

Dalam berkomunikasi, bahasa menjadi media yang dibutuhkan. Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa yang mereka pahami agar saling tahu maksud antara penutur dan mitra tutur (Jambak & Zawawi, 2022). Bahasa memiliki fungsi untuk mengetahui atau memahami maksud dari orang lain. Bahasa memungkinkan kita untuk mengekspresikan emosi. Dengan bahasa kita bisa menyampaikan curahan hati. Maka dari itu bahasa dipakai agar kita bisa saling memahami dan mengetahui apa yang ingin kita sampaikan, seperti emosi atau maksud tiap personal (Azizirrohman et al., 2020, h. 87).

Sebagai sebuah proses, komunikasi memiliki banyak fungsi Dalam masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Komunikasi Menghubungkan berbagai komponen masyarakat. Komponen Ini termasuk individu, komunitas, lembaga sosial, asosiasi, Stratifikasi sosial, organisasi desa, dll. (2) Komunikasi membuka peradaban manusia baru. seperti peradaban barat yang maju dalam ilmu pengetahuan. (3) Komunikasi adalah Kinerja kontrol sosial dalam masyarakat (4) Komunikasi Berperan dalam mensosialisasikan nilai-nilai ke dalam masyarakat; (5) ketika Individu berinteraksi dengan orang lain maka ia menunjukkan jati diri kemanusiaanya (Mukarom, 2020, h. 13).

Terdapat dua jenis komunikasi yang dapat digunakan, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung adalah komunikasi antara dua orang yang saling berhadapan. Sedangkan komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang menggunakan sebuah alat komunikasi yang berfungsi menghubungkan penutur dan mitra tutur. Dewasa ini, alat elektronik semakin canggih. Walaupun berjarak jauh, kita masih dapat berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu contoh komunikasi tidak langsung adalah film.

Karena sifat film yang audio visual, yakni dapat menampilkan suara dan gambar. Dapat memudahkan mitra tutur memahami maksud tuturan dalam film tersebut. Menurut (Asri, 2020, h. 75) Dapat dikatakan bahwa film adalah bagian dari Komunikasi media massa bersifat audiovisual dan bertujuan untuk menyampaikan informasi nilai-nilai sosial atau moral tertentu kepada penontonnya. Ada juga realitas yang berkembang dan Tumbuh di masyarakat, film pun dapat diciptakan hampir sama dengan apa yang penonton rasakan. Jadi, penonton bisa Rasakan realita yang begitu nyata dengan kehidupan sehari-hari. tidak hanya adegan dalam film, tapi maksud, tujuan, dan pesan pada film yang ditonton. Film banyak memberi gambaran tentang refleksi dunia nya, hal inilah yang menjadikan film layak untuk dikaji lebih dalam (Jambak et al., 2022).

Salah satu film yang memiliki nilai moral dan sosial adalah film yang berjudul "Sejuta Sayang Untuknya". Film ini merupakan karya Herwin Novianto dan diperankan oleh Deddy Mizwar, Syifa Hadju, dan Ummay Shahab. Film yang rilis pada 23 oktober 2020 ini menceritakan tentang perjuangan seorang Ayah bernama Aktor Sagala (Deddy Mizwar) untuk memenuhi kebutuhan anak semata wayangnya, Ghina (Syifa Hadju).

Walaupun kehidupan Ghina dan Ayahnya serba kekurangan, namun Ghina tetap semangat belajar. Hingga pada akhirnya ia mendapat gelar siswa lulusan terbaik di Sekolahnya. Pada film ini juga ada Wisnu (Ummay Shahab) yang selalu membantu Ghina jika ia dalam kesusahan. Film yang berdurasi 97 menit ini bisa ditemui di Youtube atau aplikasi Desney + hotstar.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan teori yang relevan dengan kajian penelitian ini adalah, pertama penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutar dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik)” (Tantra et al., 2022), kedua “Analisis Tindak Tutar Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya” (Devy & Utomo, 2021), ketiga “Analisis Tindak Tutar Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Mmakarim-Kuliah Tidak Penting ?” (Lailika et al., 2020), dan yang keempat “Analisis Tindak Tutar Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube CNN Indonesia” (Fatihah & Utomo, 2020).

Pada kajian terdahulu yang telah dipaparkan, ada persamaan dan perbedaan yang tampak. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan, keempat penelitian terdahulu sama-sama menggunakan teori tindak tutur pragmatik sebagai pisau analisisnya. Perbedaannya ada pada macam-macam tindak tutur. Penelitian (Devy & Utomo, 2021) dan (Lailika et al., 2020) menggunakan tindak tutur representatif. (Tantra et al., 2022) menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi sebagai acuan dalam kajian, dan (Fatihah & Utomo, 2020) menggunakan tindak tutur perlokusi. Penelitian yang dilakukan juga hanya menggunakan tindak tutur ilokusi dalam menganalisis objek kajian. Selain perbedaan macam-macam tindak-tutur, diantara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan ada juga perbedaan pada fokus masalah.

Selain persamaan teori yang digunakan. Ada juga penelitian terdahulu yang menggunakan objek yang sama dengan yang sedang diteliti, diantaranya pertama penelitian yang berjudul “Representasi Pesan Moral Film Indonesia Sejuta Sayang Untuknya” (Rakananda & Wulandari, 2022). Kedua, “Penggambaran Peran Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya” (Saputra & Kusumawati, 2022). Dan yang ketiga, “Kesantunan Berbahasa dalam Film “Sejuta Sayang Untuknya” Karya Herwin Noviant: Kajian Pragmatik” (Hannarisa & Putikadyanto, 2021).

Berdasarkan latar belakang, maka fokus masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini ialah (1) menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi Asertif dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto, (2) menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi Direktif dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto, (3) menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi Ekspresif dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto, (4) menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi Komisif dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto, dan (5) menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi Deklaratif dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto.

Dalam penelitian ini film Sejuta Sayang Untuknya akan dijadikan objek kajian. Dan sebagai pisau analisisnya, peneliti menggunakan teori tindak tutur dalam kajian pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang membahas tentang makna bahasa. Menurut (Nuramila, 2020, h. 1) Pragmatik pada hakikatnya merupakan

kajian yang membahas tentang bagaimana bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi. Menurut Nuramila Pragmatik berbeda dengan linguistik karena pragmatik tidak membahas struktur bahasa secara internal, tetapi menelaah makna-makna satuan lingual yang bersifat eksternal. Pragmatik tidak hanya mengkaji struktur bahasa atau bagian internal bahasa, tetapi mencoba melihat hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Konteks dalam pragmatik sangat berperan besar dalam memahami sebuah kalimat yang diucapkan oleh penutur karena bahasa selalu diungkapkan dalam bentuk konteks.

Dalam kajian pragmatik ada beberapa teori, diantaranya adalah teori impilkatur, kesantunan bahasa, deiksis, relevansi, tindak tutur, dan praanggapan atau presuposisi. Pada kajian ini peneliti menggunakan teori tindak tutur untuk menganalisis objek.

Tindak tutur adalah teori dalam kajian pragmatik yang pertama kali dikemukakan oleh John Langshaw Austin. Austin adalah salah satu filsuf terkemuka dalam kelompok yang disebut Oxford School of Ordinary Language Philosophy. Teori ini kemudian diperdalam oleh muridnya Searle (1979), dan sejak itu pemikiran keduanya mendominasi studi penggunaan bahasa, yaitu pragmatik (Safitri et al., 2021, h. 60).

Saat tuturan diucapkan dan disertai dengan tindakan, oleh Austin dinamakan tuturan performatif. Tuturan performatif meliputi tindakan lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Untuk memenuhi tuturan performatif itu, maka harus memenuhi syarat felicity conditions, yaitu 1) tuturan harus sesuai dengan konteks, 2) tindakan harus dilaksanakan secara tepat oleh penutur, dan 3) penutur harus mempunyai maksud dan tujuan yang relevan. Ketiga syarat tersebut akan menentukan jenis tuturan yang disampaikan oleh peserta tutur (Yuliantoro, 2020, h. 19).

Austin (1962) dalam bukunya yang berjudul "How to Do Thing with Words" menyebutkan bahwa tindak tutur di bagi menjadi tiga macam, 1) Tindak Lokusi adalah tindakan menyatakan sesuatu dengan kata dan makna kalimat yang ditetapkan; 2) Tindak Ilokusi adalah tindakan yang mempunyai makna dan maksud terkandung dalam tuturan, yaitu berusaha untuk mempengaruhi lawan tutur dengan melakukan sesuatu atas tuturannya; 3) Tindak Perlokusi adalah tindakan untuk mempengaruhi pendengarnya atau tindak tutur yang memiliki daya pengaruh atau efek bagi lawan tuturnya (Sarif & Darmayanti, 2020, h. 287).

Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori dasar yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. **Asertif** adalah tuturan yang menyampaikan kepada orang-orang mengenai kebenaran terhadap sesuatu. Tuturan ini mengikat penuturnya pada sesuatu yang terjadi, pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengakui, menunjukkan, melaporkan, dan menuntut. **Direktif** adalah tuturan yang menghendaki agar mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan ini merupakan sebuah upaya seorang penutur untuk membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang dituturkannya, misalnya meminta, memesan, memerintah, memohon, mendoakan, menasihati, mengajak, menyuruh, mengijinkan, dan melarang. **Komisif** adalah tuturan yang mengandung sebuah komitmen untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dituturkannya. Tuturan ini memiliki tujuan supaya penutur melakukan sebuah tindakan di masa depan berdasarkan

apa yang telah dituturkan sebelumnya, misalnya bersumpah, berjanji, berniat. **Ekspresif** adalah tuturan yang menunjukkan sebuah ekspresi dari perasaan dan sikap seorang penutur. Tuturan ini menyatakan atau mengungkapkan keadaan psikologis seorang penutur yang ditentukan dengan kondisi ketulusan tentang keadaan suatu peristiwa yang ditentukan dalam konten yang proposisional, misalnya berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, berduka, menyesal, dan memberi salam. **Deklaratif** adalah tuturan yang memiliki hubungan dengan kenyataan. Tuturan ini merupakan sebuah pernyataan yang bersifat nyata sesuai dengan apa yang ada di dunia, misalnya berpasrah, membatalkan, memaafkan, menobatkan, memutuskan, mengizinkan, mengangkat (Munandar & Darmayanti, 2021, h. 27-28).

Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah film “Sejuta Sayang Untuknya” karya Herwin Novianto. Sedangkan data sekunder berasal dari literatur-literatur yang relevan dengan kajian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yakni penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dianalisis secara deskriptif.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat. Peneliti menyimak dengan seksama film “Sejuta Sayang Untuknya” karya Herwin Novianto. Kemudian mencatat hal-hal yang relevan. Selain itu peneliti juga melakukan studi dokumen. Yakni mempelajari literatur yang sesuai.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Hasanah et al., 2023). Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru (Abdussamad, 2021, h. 176). Aktivitas dalam analisis meliputi (1) reduksi data (data reduction) yaitu memilah dokumen yang relevan, (2) penyajian data (data display) Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif, (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing / verificat).

## Pembahasan

Menurut Searle dan Austin dalam (Anggraini, 2020, h. 77) yaitu tindak tutur yang dikaitkan dengan maksud penutur dibalik kata-kata yang menyusunnya bahwa tindak tutur ilokusi adalah yaitu tindak tutur yang dikaitkan dengan maksud penutur dibalik kata-kata yang menyusunnya.

Pada bagian ini akan difokuskan pada data-data dan analisa yang berkaitan dengan fokus masalah. Peneliti menemukan beberapa data yang relevan dengan teori tindak tutur ilokusi. Beberapa data tersebut dikelompokkan lagi menjadi lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu, direktif, asertif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Berikut pemaparan data-datanya.

### Kategori Asertif

Tindak tutur asertif adalah bentuk tuturan dimana penutur terikat dengan kebenaran proposisi yang diucapkan, seperti menyebutkan, menunjukkan,



menyimpulkan, menyatakan, menjelaskan, melaporkan, menolak, mengklaim, dan meyakinkan (Umalila et al., 2022, h. 480).

Aktor Sagala: “Proses menghadapi kematian itulah yang menarik, sebelum mati mereka reuni, nah ayah salah satu yang ada diantara mereka”

Konteks: Ghina bertanya pada ayahnya tentang perannya pada syuting kali ini. Ayahnya mendapat peran menjadi koruptor yang dihukum mati. Kemudian Ghina mengeluh seperti orang kecewa sambil berkata “yahh, muncul terus mati, dong” dengan tenang ayahnya memberi penjelasan kepada putrinya itu.

Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi. Tuturan Aktor Sagala merupakan jenis ilokusi asertif menjelaskan. Tuturan yang disampaikan Natasha bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada lawan tuturnya bahwa perannya pada syuting kali ini sangat menarik.

Aktor Sagala: “Ini berarti judulnya ganti HP”

Konteks: Ghina memberitahu ayahnya bahwa sistem ujian akhir SMA kali ini menggunakan internet. Jadi ujiannya harus menggunakan komputer. Tapi untuk latihan ujiannya, para murid, termasuk Ghina harus menggunakan HP yang bisa mengakses internet. Sedangkan HP Ghina masih HP lama. Maka ayahnya menyimpulkan bahwa dia harus ganti HP.

Tuturan diatas menunjukkan tindak tutur ilokusi. Tuturan Aktor sagala kepada putrinya, Ghina termasuk ke jenis tindak tutur ilokusi asertif menyimpulkan. Penutur berusaha untuk menyimpulkan sesuatu kepada lawan tutur agar tuturan lebih dapat dipahami.

### **Kategori Direktif**

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan yang dikatakan penutur atau berharap mitra tutur melakukan sesuatu (Sekarsany et al., 2020, h. 17). Misalnya meminta, memesan, memerintah, memohon, mendoakan, menasihati, mengajak, menyuruh, mengizinkan dan lain-lain.

Pak Satpam: “Jangan bolos, bentar lagi mau ujian”

Konteks: Wisnu menunggu Ghina di depan gerbang Sekolah. Pada saat itu juga sudah menunjukkan waktu masuk kelas. Wisnu tetap menunggu Ghina di depan gerbang. Akhirnya saat Pak Satpam hendak menutup gerbang, ia memberi nasihat kepada Wisnu, seperti tuturan diatas.

Tuturan Pak Satpam termasuk kategori tindak tutur ilokusi. Lebih spesifiknya masuk ke bagian tindak tutur ilokusi direktif menasihati. Tuturan Pak Satpam kepada Wisnu sebagai mitra tuturnya merupakan sebuah nasihat agar Wisnu tidak bolos sekolah, karena waktu ujian sebentar lagi.

Bu Guru: “Ikut saya! Ikut!”

Konteks: Wisnu menggoda Ghina hingga ia marah. Wisnu berjalan mundur sambil tetap mengganggu Ghina. Hingga akhirnya ia menabrak bu guru tanpa sengaja. Kemudian bu guru marah dan memerintahkan Wisnu untuk mengikutinya.

Tuturan diatas termasuk tindak tutur ilokusi. Tuturan bu guru kepada wisnu sebagai mitra tutur masuk kategori tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Bu guru memerintah Wisnu untuk mengikutinya karena sudah menabrak bu guru.

### **Kategori Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan atau peristiwa misalnya ucapan selamat, memaafkan, mengancam, memuji, berbela sungkawa, meminta maaf, menyesal, memberi salam dan lain-lain (Faradila & Junining, 2020, h. 110).

Ghina: "Saya minta maaf bu"

Konteks: Ghina dan Wisnu terlambat datang ke sekolah hingga gerbang terkunci. Pak satpam menyuruh mereka untuk menghadap guru BK karena terlambat. Saat ghina ditanyakan kenapa terlambat, ghina minta maaf kepada guru Bk.

Tuturan diatas termasuk tindak tutur ilokusi. Tuturan ghina menunjukkan kata minta maaf kepada guru BK karena terlambat datang ke sekolah yang berarti tindak tutur ilokusi ekspresif minta maaf. Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur disampaikan bertujuan agar mitra tutur melakukan apa yang dikehendai penutur, yaitu memaafkannya.

Ghina: "Eh, kalau ini sampai jadi gosip, awas kamu ya!"

Konteks: Wisnu rela terlambat sekolah agar bisa menemani ghina. Padahal wisnu datang lebih dulu dari pada ghina yakni sebelum gerbang tertutup. Namun, ghina tidak menyukai perilaku wisnu terhadapnya karena ia tidak mau kedekatannya dengan wisnu dapat menjadi gosip. Maka oleh karena itu ghina mengancam wisnu seperti tuturan diatas.

Tuturan diatas termasuk kategori tindak tutur ilokusi. Tuturan ghina kepada wisnu menggambarkan tindak tutur ilokusi ekspresi mengancam. Penutur menyampaikan tuturannya berupa ancaman kepada mitra tutur.

### **Kategori Komisif**

Tindak tutur ilokusi ini berhubungan pada tindakan di masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan, berkaul (Muliawan, 2021, h. 7). Tuturan yang mengandung sebuah janji atau komitmen untuk melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan apa yang dituturkannya.

Aktor Sagala: "Selow, hari ini ku cicil. Ada kau belajar, masalah hutang itu yang terpenting adalah niat"

Konteks: Aktor Sagala sarapan di warung, tempat ia biasa berutang. Penjualnya marah karena ia tidak kunjung membayar uatangnya. Namun, aktor sagala meyakinkan penjual tersebut bahwa ia berniat untuk membayar utang jika sudah ada uangnya.

Tuturan diatas termasuk tindak tutur ilokusi. Tuturan aktor sagala kepada penjual merupakan ilokusi komisif berniat. Dengan kata lain ia berniat melakukan sesuatu di masa depan. Tuturan penutur kepada mitra tutur berfungsi untuk menegaskan bahwa ia berniat untuk membayar utang.

Aktor: “Selow, Insya Allah ku bayar”

Konteks: Aktor sagala mempunyai utang kepada Kak Yohan sebesar 485.000. Ia menggenapkan utangnya menjadi 500.00 dengan membeli gula. Aktor sagala berjanji akan membayar utangnya segera ke kak yohan.

Tuturan diatas termasuk kategori tindak tutur ilokusi. Lebih spesifiknya tindak tutur ilokusi komisif berjanji. Tuturan aktor sagala yang berjanji akan segera membayar utang itulah yang termasuk tindak tutur ilokusi komisif. Penutur berjanji kepada mitra tutur.

### **Kategori Deklaratif**

Tindak tutur deklaratif merupakan tuturan yang mempunyai hubungan dengan kenyataan. Tuturan ini adalah sebuah pernyataan yang bersifat realita, sesuai dengan apa yang ada di dunia, misalnya berpasrah, membatalkan, menobatkan, memutuskan, mengizinkan, mengangkat (Munandar & Darmayanti, 2021, h. 27-28). Berikut pemaparan datanya.

Asep: “Begini abang, adegan yang abang mainkan dihilangkan sama sutradara. Jadi, abang tidak ada syuting hari ini”

Konteks: seharusnya hari itu aktor sagala mendapatkan peran koruptor yang dihukum mati untuk syutingnya kali ini. Namun saat ia datang ke lokasi syuting, ia mendapat kabar yang tidak menyenangkan. Perannya dihapus oleh sutradara. Yang artinya aktor sagala batal untuk memerankan koruptor saat itu.

Tuturan di atas termasuk kategori tindak tutur ilokusi. Dialog yang diucapkan asep menunjukkan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaratif membatalkan. Walaupun yang membatalkan adalah sutradanya, namun secara tidak langsung ia menggantikan sutradara untuk menyampaikan pembatalan peran tersebut kepada aktor sagala. Dengan kata lain penutur dalam konteks ini membatalkan kesepakatan dengan mitra tutur, sehingga tuturannya dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi deklaratif membatalkan.

Ghina: “Aku memutuskan untuk tidak melanjutkan ke bangku kuliah”

Konteks: Ghina menerima penghargaan peraih nilai tertinggi untuk ujian akhir kelas XII di sekolahnya. Ia menangis haru dan menceritakan tentang ayahnya dengan bangga di depan hadirin saat itu. Di tengah pidatonya ia berkata bahwa ia memutuskan untuk tidak

melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah. Hal itu disebabkan karena ia tidak mau melihat ayahnya bekerja keras bahkan menderita karena hanya untuk membiayainya.

Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi. Tuturan yang disampaikan ghina di depan semua orang itu dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi memutuskan. Ia memutuskan hal tersebut untuk masa depannya. Yakni dapat mengubah masa depan. Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa tindak tutur deklaratif berhubungan dengan realita dan masa depan.

## Kesimpulan dan Saran

Tindak tutur ilokusi merupakan salah satu kajian pragmatik yang mana tuturannya bertujuan untuk menyatakan atau memberitahukan sesuatu, juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi mempunyai makna tersirat yang dikehendaki penutur terhadap mitra tutur. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini ditemukan beberapa tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto. Ditemukan dua data dari tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Masing-masing kategori ditemukan dua data yang relevan.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Angraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 10(1), 73–87.  
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3069>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86.  
<https://doi.org/10.36722/JAISS.V1I2.462>
- Azizirrohman, M., Utami, S., & Huda, N. (2020). Analisis Tindak Tutur Pada Film The Raid Redemption Dalam Kajian Pragmatik. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 87–98.  
<https://doi.org/10.25273/WIDYABASTRA.V8I2.8111>
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.  
<http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/40>
- Faradila, F. N., & Junining, E. (2020). Ilokusi dalam Tindak Tutur Langsung Literal pada Tokoh Sakakibara Kouichi dalam Novel Another Karya Ayatsuji Yukito. *Hasta Wiyata*, 3(2), 18–22. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2020.003.02.05>
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM KONPERS PRESIDEN SOAL COVID-19 PADA SALURAN YOUTUBE CNN INDONESIA. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10.  
<https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/298>
- Hannarisa, S., & Putikadyanto, A. P. A. (2021). Kesantunan Berbahasa Dalam Film

- “Sejuta Sayang Untuknya” Karya Herwin Noviant: Kajian Pragmatik. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 259–277.  
<https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.2.259-277>
- Hasanah, U., Jambak, M. R., & Zawawi, M. (2023). Nilai Akurasi Hasil Penerjemahan Teks Sastra Menggunakan Chat GPT (Generative Pre-training Transformer). *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities (ICONITIES)*, 1(1), 435–448.  
<https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/iconfahum/article/view/1338>
- Jambak, M. R., Rarasati, I., & Hakim, A. R. (2022). Analisa Qashidah Nahdliyyah Karya M. Faisol Fatawi: Kajian Resepsi Sastra Prespektif Hans Robert Jauss. *Afshaha: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(2), 137–148.  
<https://doi.org/10.18860/AFSHAHA.V1I2.17840>
- Jambak, M. R., & Zawawi, M. (2022). Analisis Makna Referensial dan Nonreferensial dalam Antologi Cerpen Inspiratif 18 Cerita Menggugah. *Kode : Jurnal Bahasa*, 11(3).  
<https://doi.org/10.24114/KJB.V11I3.38845>
- Lailika, A. S., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Mmakarim-Kuliah Tidak Penting ? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109.  
<https://doi.org/10.31943/BI.V5I2.70>
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati.
- Muliawan, P. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun Televisi RCTI. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.53696/27219283.49>
- Munandar, I., & Darmayanti, N. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Ridwan Kamil Pada Acara Bukatalks: Suatu Kajian Pragmatik. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 3(1). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/3509>
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik: Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Rakananda, F. D., & Wulandari, A. A. (2022). Representasi Pesan Moral Film Indonesia Sejuta Sayang Untuknya. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(1), 15–24.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37826/digicom.v2i1.248>
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). Teori Tindak Tutur Dalam Studi Pragmatik. *KABASTRA*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.31002/KABASTRA.V1I1.7>
- Saputra, D., & Kusumawati, D. (2022). Penggambaran Peran Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 2961–2972.
- Sarif, I., & Darmayanti, N. (2020). Tindak Tutur Bahasa Jepang Pada Media SOsial “Instagram” di Masa Pandemi Covid-19: Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 10(3), 285–294. <https://doi.org/10.24198/METAHUMANIORA.V10I3.30940>
- Sekarsany, A., Darmayanti, N., & Suparman, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi pada Proses Kelahiran Teknik Hipnosis (Hypnoblirthing): Suatu Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 10(1), 14–26.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v10i1.26607>
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur

- Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Dialog Film 5 cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/1604>
- Tantra, F. S., Suntoko, & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 617–626. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1887>
- Umalila, R., Sutrimah, & Noeruddin, A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Dignitate Sutradara Fajar Nugros. *Senada (Seminar Nasional Daring)*, 478–483.
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. UNS Press.

# Analisis efektivitas hukum di Indonesia terhadap pelanggaran hak cipta di Tiktok

Faridatul Jannah

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [jannahfarida70@gmail.com](mailto:jannahfarida70@gmail.com)

## Kata Kunci:

efektivitas; hak cipta;  
tiktok; penegakan hukum.

## Keywords:

Effectiveness; copyright;  
Tiktok; law enforcement.

## ABSTRAK

Konten yang dibuat dan dihasilkan di TikTok tidak dapat dipisahkan dari kerangka hukum hak kekayaan intelektual. Hak kekayaan intelektual adalah hak eksklusif yang dilindungi oleh negara atas berbagai karya cipta dan intelektualitas, yang diatributkan kepada manusia sebagai penciptanya. Untuk memastikan perlindungan yang efektif terhadap hak cipta di TikTok, diperlukan analisis terhadap efektivitas hukum yang ada. Analisis efektivitas hukum dalam menangani konten pelanggaran hak cipta di TikTok perlu dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana

hukum yang ada mampu melindungi hak cipta dan menangani pelanggaran yang terjadi di platform ini. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip yuridis normatif dan melibatkan penggunaan pendekatan undang-undang, pendekatan konseptual, serta prinsip dan teori terkait. Hasil dari penelitian adalah penegakan hukum atas hak cipta yang di atur dalam kebijakan dan ketentuan di Platform TikTok belum efektif dalam memberikan perlindungan kepada pemilik hak ditinjau dari sudut implementasi peraturannya serta belum efektif karena adanya hambatan dari faktor yuridis yang mempengaruhi efektivitas penegakan hukum itu sendiri. Untuk meningkatkan perlindungan hak cipta di TikTok, sangat penting untuk mengambil langkah yang lebih efisien seperti meningkatkan penerapan kebijakan dan peraturan, mendorong kolaborasi yang lebih besar antara TikTok dan pemilik hak cipta, dan meningkatkan kesadaran pengguna tentang pentingnya menghormati hak cipta orang lain.

## ABSTRACT

To ensure the effective protection of copyright in TikTok, an analysis of the effectiveness of existing laws is required. An analysis of the effectiveness of the law in dealing with copyright-infringing content on TikTok needs to be carried out to evaluate the extent to which existing laws can protect copyright and deal with infringements that occur on this platform. The research methodology used in this study is based on normative juridical principles and involves the use of statutory approaches, conceptual approaches, and related principles and theories. The results of the study are that law enforcement on copyright regulated in the policies and provisions on the TikTok Platform has not been effective in providing protection to rights owners in terms of the implementation of the regulations and has not been effective due to obstacles from juridical factors that affect the effectiveness of law enforcement itself. To improve copyright protection in TikTok, it is very important to take more efficient measures such as improving the implementation of policies and regulations, encouraging greater collaboration between TikTok and copyright owners, and increasing user awareness about the importance of respecting the copyrights of others.

## Pendahuluan

Peningkatan pesat terhadap penggunaan internet telah menjadikan internet sebagai media yang banyak diminati para pelaku bisnis dalam memasarkan dan menjual produk atau jasa kepada konsumen. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), terdapat 215,63 juta pengguna internet di Indonesia dalam periode 2022 hingga 2033. Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencapai 210,03 juta pengguna, angka ini naik sebesar 2,67%. Persentase pengguna internet di Indonesia adalah sebesar 78,19% dari 275,77 juta penduduk negara. Maraknya penggunaan teknologi, khususnya internet, dalam kehidupan sehari-hari tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan lainnya (Vindi Mayce et al., 2023). Kemajuan ini juga dirangsang oleh banyak perusahaan yang menawarkan layanan internet dengan harga yang relatif terjangkau, serta ketersediaan berbagai media atau alat yang memberikan kemudahan bagi semua lapisan masyarakat mengakses internet dengan mudah (Saputra, 2021).

Kemudahan tersebut kemudian menyebabkan munculnya berbagai macam bentuk media sosial yang digunakan oleh masyarakat. Indonesia memiliki banyak sekali *platform* media sosial untuk dipilih, tetapi salah satu yang dengan cepat mendapatkan popularitas serta mengalami pertumbuhan yang signifikan adalah Tiktok. Tiktok adalah *platform* media sosial populer yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi Tiongkok ByteDance Inc. yang pada mulanya bernama Douyin, aplikasi ini diluncurkan pada September 2016. Tiktok adalah aplikasi media sosial yang menawarkan penggunanya ruang untuk mengekspresikan diri secara terbuka tanpa batasan apa pun. *Platform* ini berfungsi untuk menunjukkan kreativitas, bakat, dan kepribadian mereka melalui video pendek. Aplikasi ini menjadi semakin populer di kalangan dewasa muda dan remaja karena antarmuka yang ramah pengguna dan konten yang beragam. Dengan jangkauannya yang luas dan integrasi tanpa batas dengan situs media sosial lainnya, Tiktok telah menjadi alat yang ampuh untuk ekspresi diri dan hubungan sosial.

Indonesia adalah negara dengan populasi pengguna internet yang cukup besar, dan sejak Kementerian Informasi kembali membuka blokir penggunaan Tiktok pada tahun 2018, jumlah pengguna Tiktok di Indonesia juga meningkat secara signifikan. Bahkan, menurut statistik yang tersedia saat ini, Indonesia memiliki jumlah pengguna Tiktok terbanyak kedua di dunia. *Platform* ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video pendek dengan berbagai efek kreatif. Kepopuleran Tiktok juga menghadirkan tantangan dalam menjaga dan melindungi hak cipta karya yang diunggah oleh pencipta atau pengguna. Masalah hak cipta dapat muncul saat seseorang mengunggah sesuatu ke Tiktok, baik itu video streaming langsung atau jenis media lainnya (Komuna & Wirawan, 2021).

Konten-konten yang dibuat dan dihasilkan di Tiktok tidak dapat dipisahkan dari kerangka hukum hak kekayaan intelektual (HKI). Hak kekayaan intelektual adalah hak eksklusif yang dilindungi oleh negara atas berbagai karya cipta dan intelektualitas, yang diatributkan kepada manusia sebagai pencipta. Hak Kekayaan Intelektual (HKI) mencakup hak cipta dan hak kekayaan industri. Menganalisis konten di Tiktok, seperti video, musik, dan aplikasi komputer, dapat diklasifikasikan sebagai konten yang dilindungi yang berada di bawah payung hak cipta, khususnya dalam domain seni, sastra, dan sains. Tanda-tanda pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sangat banyak, terutama terkait pelanggaran hak cipta di Tiktok. Sejumlah studi penelitian telah menyelidiki penggunaan lagu secara tidak sah, tetapi masih ada indikasi jenis



pelanggaran lain di *platform* tersebut, seperti akun pengguna yang membagikan video yang dibuat oleh orang lain tanpa izin mereka. Video TikTok dianggap sebagai bentuk sinematografi yang dilindungi oleh Konvensi Berne untuk Perlindungan Karya Sastra dan Seni. Selain itu, mereka juga diatur oleh undang-undang nasional seperti UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta (UUHC).

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta di Indonesia memberikan perlindungan hukum terhadap hak cipta dan memberikan kerangka kerja untuk menangani pelanggaran hak cipta, termasuk dalam konteks media sosial seperti TikTok. Namun, masih banyak konten TikTok yang dibajak dan diunggah ulang tanpa izin dari pemilik hak cipta. Oleh karena itu, untuk memastikan perlindungan yang efektif terhadap hak cipta di TikTok, diperlukan analisis terhadap efektivitas hukum yang ada. Analisis efektivitas hukum dalam menangani konten pelanggaran hak cipta di TikTok perlu dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana hukum yang ada mampu melindungi hak cipta dan menangani pelanggaran yang terjadi di platform ini. Dalam analisis ini, perlu diperhatikan beberapa aspek, antara lain, mekanisme Perlindungan Hak Cipta. Penting untuk menganalisis apakah TikTok telah memperkenalkan kebijakan yang jelas dan efektif untuk melindungi hak cipta di platformnya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Undang Undang Hak Cipta (UUHC).

Efektivitas hukum hadir untuk memastikan bahwa aturan dan hukum yang ditetapkan oleh pemerintah ditegakkan secara konsisten dan adil. Jika hukum tidak ditegakkan dengan efektif, dapat terjadi ketidakpastian hukum dan kurangnya kepercayaan publik terhadap sistem hukum yang ada di Indonesia. Penciptaan sebuah mahakarya menuntut pengorbanan yang signifikan, waktu yang dicurahkan, pemikiran yang cermat, dan investasi yang besar, menjadikannya karya yang benar-benar luar biasa. Oleh karena itu, sangat tidak adil ketika individu berusaha untuk mengubah atau menirunya untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang seharusnya dimiliki oleh pencipta aslinya (Hidayah, 2013, n.d.).

Hukum yang baik memastikan bahwa orang dan kelompok diperlakukan secara adil dan hak-hak mereka dilindungi. Sistem hukum yang efektif menawarkan struktur untuk menyelesaikan perselisihan secara adil dan transparan. Salah satu faktor yang dapat menjadi pengukur efektivitas adalah adanya konsep disiplin dan kepatuhan dalam suatu komunitas terkait erat dengan motivasi internal individu. Setiap orang dalam kelompok sosial memainkan peran penting dalam menegakkan prinsip-prinsip ini, menunjukkan bahwa internalisasi faktor ini ada pada setiap orang. Sehingga, cara yang paling efektif untuk membangun dan mempertahankan hubungan disiplin dalam komunitas adalah dengan menanamkan motivasi pada tingkat individu (Musleherry-Rpiinter-2016, n.d.). Dengan sistem hukum yang dapat menangani perselisihan secara cepat dan efisien, masyarakat dapat mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan perselisihan dengan cara yang terorganisir dengan baik. Selain adanya konsep disiplin dan kepatuhan tersebut faktor pendukung efektivitas hukum lainnya adalah dengan adanya kesadaran hukum. Kesadaran hukum mengacu pada kesadaran yang dimiliki setiap manusia tentang hakikat hukum dan apa yang seharusnya. Ini adalah keadaan psikologis yang memungkinkan individu untuk membedakan antara apa yang dianggap sebagai hukum dan apa yang tidak. Selain itu, kesadaran hukum berfungsi sebagai

kerangka bagi individu untuk menentukan tindakan dan keputusan yang tepat (Sudirman & Ramadhita, 2020). Efektivitas hukum berfungsi sebagai sarana pencegahan pelanggaran hukum. Ketika individu menyadari bahwa akan ada konsekuensi berat karena melanggar hukum, mereka cenderung mempertimbangkan kembali tindakan mereka. Sehingga tercipta lingkungan yang lebih aman dan menjunjung tinggi kesejahteraan masyarakat.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip yuridis normatif dan melibatkan penggunaan pendekatan undang-undang, pendekatan konseptual, serta prinsip dan teori terkait. Metode ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas hukum dalam menangani konten pelanggaran hak cipta di TikTok yang didasarkan pada ketentuan di TikTok serta Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Undang Undang Hak Cipta (UUHC). Dalam penelitian ini penulis menganalisa mengenai implementasi terhadap pelanggaran hak cipta yang terjadi pada aplikasi TikTok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Sumber data dalam penelitian ini mengandalkan sumber data primer dan sekunder, terutama bahan hukum seperti undang-undang dan peraturan, untuk mengatasi masalah penelitian yang dihadapi.

## **Pembahasan**

### **Identifikasi Pelanggaran Hak Cipta Oleh Pengguna Aplikasi Tiktok**

Undang-Undang Hak Cipta mendefinisikan hak cipta sebagai hak eksklusif yang dihasilkan secara otomatis dan berdasarkan prinsip bahwa ketika pencipta menghasilkan karya dalam bidang seni, sastra, dan ilmu pengetahuan dan membagikannya di media sosial, maka hak cipta atas karya tersebut ditetapkan. Karya harus memenuhi standar orisinalitas, tidak mengurangi batasan, dan memenuhi ketentuan perundang-undangan. Pencipta memiliki dua jenis hak: hak ekonomi yang memungkinkan mereka untuk menggunakan dan mendapatkan keuntungan dari ciptaan mereka secara komersial, dan hak moral yang secara permanen terhubung dengan ciptaan mereka. Aplikasi media sosial Tiktok memungkinkan untuk pembuatan konten berupa gambar atau foto serta video.

Tiktok adalah aplikasi yang memberikan efek khas dan menarik yang ramah pengguna, memungkinkan pembuatan video pendek yang dapat dibagikan dengan teman atau pengguna lain. Aplikasi ini menyertakan beragam musik dan mendorong pengguna untuk menunjukkan kreativitas mereka dengan menjadi pembuat konten. Ini telah memperoleh dukungan sosial yang signifikan. Aplikasi Tiktok ini secara otomatis memotong lagu dan menambahkan suara yang menarik dan gaya lucu padanya. Lagu-lagu tersebut kemudian dapat digunakan oleh orang lain untuk membuat video mereka sendiri dalam waktu kurang dari 15 detik. Video-video yang menggunakan cuplikan lagu dari aplikasi ini dapat dibagikan di platform media sosial lainnya seperti Instagram, Facebook, dan Twitter, dan berpotensi menjadi viral atau terkenal (Pamungkas & Djulaeka, 2019).

Dalam mengidentifikasi dan menangani masalah pelanggaran hak cipta dalam aplikasi TikTok ini penulis menggunakan teori efektivitas hukum. Berdasarkan teori ini, ukuran efektivitas terletak pada korelasi antara hasil yang diantisipasi atau diharapkan dan hasil yang terealisasi. Konsep efektivitas hukum mensyaratkan pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, yang merupakan indikasi keberhasilan yang jelas. Diukur dari sejauh mana target yang dimaksud telah tercapai sesuai dengan apa yang telah diatur sebelumnya. Untuk menjamin efektivitas hukum di Indonesia maka perlu adanya kepastian hukum. Teori Kepastian Hukum menunjukkan bahwa adanya aturan umum membantu individu memahami tindakan apa yang diperbolehkan dan tindakan apa yang dilarang.

Terlepas dari popularitasnya, teori kepastian hukum mungkin bukan pendekatan yang paling efektif untuk mengatasi masalah hak cipta di ruang aplikasi. Artinya, hukum ada untuk memberikan kepastian hukum dan melegitimasi hak dan kewajiban individu. Bersifat otonom dan beroperasi secara independen untuk memastikan bahwa kepastian hukum tetap terjaga. Pendapat Van Kant menekankan pentingnya hukum dalam mempromosikan dan memelihara hak asasi manusia dan kebebasan yang penting bagi masyarakat yang berkembang dan adil. Beberapa jenis kriteria atau jenis pelanggaran hak ekonomi yang dilakukan oleh pengguna di TikTok (Nasution, 2021) diantaranya adalah

- a. Hak menggandakan : Kemampuan untuk menggandakan, memodifikasi, atau membuat karya serupa dengan menggunakan bahan yang sama atau berbeda. Hak menggandakan adalah salah satu hak yang terkait dengan hak cipta. Dalam konteks hak cipta, hak menggandakan mengacu pada hak eksklusif yang dimiliki oleh pemilik hak cipta untuk membuat salinan atau duplikasi dari suatu karya cipta. Dengan kata lain, hak ini memberikan kekuasaan kepada pemilik hak cipta untuk memproduksi, mendistribusikan, atau menggandakan karya tersebut. Pemilik hak cipta biasanya diberikan hak untuk menyalin untuk menjaga nilai komersial dan umur panjang materi berhak cipta mereka. Hal ini memungkinkan mereka mengelola replikasi dan penyebaran karya mereka, dan juga memperoleh keuntungan finansial dari penggunaannya. Kemampuan pencipta untuk mereplikasi karyanya sendiri merupakan aspek mendasar dari hak ekonomi mereka, yang harus diakui dan dilindungi.
- b. Hak Adaptasi : Aplikasi TikTok memiliki kemampuan untuk menggunakan hak adaptasi, memungkinkan transformasi karya seni dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Fitur ini menghadirkan opsi yang elegan dan persuasif bagi kreator untuk mengadaptasi karya mereka untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Contohnya adalah pengaturan soundtrack yang digunakan dalam video TikTok.
- c. Hak pengumuman (penyiaran) : Video TikTok yang telah dibuat oleh pencipta atau pemilik kemudian di lain waktu dibagikan melalui berbagai platform media sosial lain seperti Facebook, Instagram, dan YouTube. Ini memungkinkan orang lain untuk mengakses, mendengarkan, menonton, membeli, atau menyewa kreasi tersebut.

Selain hak ekonomi, mengunggah dan membagikan lagu populer, musik, dan jenis audio lainnya di TikTok tanpa izin pemilik/penciptanya dapat dianggap sebagai tindakan

yang bertentangan dengan hak moral. Yang termasuk perbuatan yang dikategorikan sebagai pelanggaran hak moral adalah ketika tanpa izin pencipta :

- a. Meniadakan nama pencipta saat mempublikasikan karya atau lagunya
- b. Mencantumkan nama pribadi terhadap karya atau lagu orang lain
- c. Mengubah atau mengganti judul dan isi lagu.

Tidak hanya berupa audio, pelanggaran di aplikasi TikTok seringkali juga berupa karya sinematografi atau video. Bentuk pelanggaran sinematografi yang seringkali terjadi di TikTok berupa penayangan film atau penggandaan video *live streaming* lainnya. Pelanggaran yang terjadi dalam penayangan film merupakan tindakan modifikasi ciptaan sesuai dengan Penjelasan Pasal 5 ayat (1) huruf e UUHC yaitu “pengubahan atas ciptaan.” Ciptaan tersebut dikatakan modifikasi, karena dibentuk dalam berupa potongan-potongan kemudian di-upload dalam TikTok. Pengguna TikTok biasanya membagi film menjadi beberapa bagian atau segmen, yang mengakibatkan pemotongan film aslinya. Praktek ini dapat diidentifikasi sebagai bentuk modifikasi ciptaan.(Jaya Arlandy & Purnamasari, 2022) Adapun penjelasan mengenai tindakan bukan sebagai pelanggaran Hak Cipta, sesuai dengan Pasal 43 huruf d UUHC, menjelaskan bahwa dengan menyebarluaskan serta menggandakan suatu konten Hak Cipta via media sosial dan hal tersebut tidak bersifat komersial atau menguntungkan pencipta, maka bisa dinyatakan tidak termasuk sebagai pelanggaran Hak Cipta, dan apabila pencipta menyatakan tidak keberatan atas terjadinya penyebaran konten tersebut.

Secara ekonomi penayangan film di TikTok tidak berkelanjutan secara finansial karena aplikasinya tidak memiliki sistem seperti AdSense, yang ada di platform lain seperti YouTube. Google AdSense adalah layanan yang menyediakan iklan untuk produk atau perusahaan, yang kemudian mereka tawarkan kepada penerbit atau blogger sebagai cara untuk menampilkan iklan. Menggunakan Google AdSense untuk beriklan di platform YouTube lebih efektif daripada beriklan di televisi karena iklan dapat ditampilkan selama 24 jam dan dapat diakses dari mana saja kapan saja, memberikan jangkauan audiens yang lebih luas.(Fathudin dan Muhammad Mukromin, 2021) Meskipun TikTok tidak menggunakan AdSense untuk menghasilkan pendapatan dari penayangan, tetap dianggap sebagai pelanggaran hak cipta jika keuntungan diperoleh dari konten dan keuntungan tersebut harus dibagikan. Oleh karena itu TikTok perlu meminta persetujuan dan berkolaborasi untuk menetapkan ketentuan perjanjian, serta mengidentifikasi konten apa pun yang tidak dapat dibagikan. Dalam situasi seperti ini, TikTok adalah pihak yang bertanggung jawab atas hal-hal tersebut.

### **Kebijakan Dan Mekanisme Untuk Melindungi Hak Cipta Di Tiktok**

TikTok telah menerapkan langkah-langkah untuk melindungi hak cipta dan telah menetapkan pedoman eksplisit terkait masalah tersebut. Berikut ini merupakan beberapa tindakan yang dilakukan aplikasi TikTok:

- a. TikTok telah menerapkan sistem yang menggunakan teknologi pengenalan konten untuk mengidentifikasi kasus pelanggaran hak cipta dan segera menghapusnya. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mencegah akses ilegal dan melihat konten yang dilindungi undang-undang hak cipta. Individu yang tidak

- berwenang dilarang mengakses dan melihat konten tersebut, dan tindakan ini membantu menegakkan pembatasan ini.
- b. TikTok menawarkan kepada penggunaanya opsi untuk melaporkan kasus pelanggaran hak cipta dengan memanfaatkan fitur pelaporan di dalam aplikasi. Individu dapat mengirimkan laporan terhadap video yang mereka yakini melanggar undang-undang hak cipta dan TikTok akan melakukan peninjauan menyeluruh atas laporan tersebut.
  - c. TikTok telah bermitra dengan pemilik hak cipta dan lembaga pengelola untuk mendeteksi materi berhak cipta dan menjamin penghapusan atau pembatasan visibilitas konten tersebut.
  - d. TikTok memiliki pedoman komunitas dan kebijakan penggunaan yang dengan jelas menguraikan penggunaan konten berhak cipta. Platform dengan tegas melarang penggunaan materi berhak cipta dan akan mengambil tindakan terhadap pelanggaran apa pun. Sebagaimana yang tercantum dalam ketentuan TikTok bahwa *"Kami mencadangkan hak, dengan atau tanpa pemberitahuan, setiap saat dan semata-mata atas kebijakan kami, untuk memblokir akses ke dan/atau menutup akun-akun milik setiap pengguna yang melanggar atau diduga melanggar hak cipta atau hak atas kekayaan intelektual lainnya."*

Merupakan tanggung jawab setiap individu untuk menghargai dan menjunjung tinggi kreasi atau karya cipta orang lain. Tidak dapat diterima dan dibenarkan bagi siapa pun untuk menyesuaikan atau mengubah karya orang lain tanpa persetujuan pemilik hak tersebut. TikTok menghadapi berbagai tantangan terkait pelanggaran hak cipta di platformnya, di mana pengguna mengunggah konten yang memiliki hak cipta tanpa izin. Untuk mengatasi masalah ini, TikTok telah menetapkan kebijakan dan alat untuk melindungi hak cipta, meskipun efisiensinya dapat bervariasi berdasarkan faktor tertentu. Salah satu strategi utama yang digunakan TikTok adalah penggunaan algoritme kepemilikan yang secara otomatis mendeteksi dan menandai konten yang berpotensi melanggar. Algoritme ini bekerja dengan memindai konten audio dan video dari setiap video yang diunggah ke platform dan membandingkannya dengan basis data besar materi berhak cipta. Jika ditemukan kecocokan, sistem akan menghapus video atau memberikan opsi kepada pembuat asli untuk mengajukan klaim hak cipta.

Selain itu, TikTok juga memperkenalkan fitur yang memungkinkan pengguna menambahkan penafian ke video mereka, yang menunjukkan bahwa konten tersebut tidak dimaksudkan untuk melanggar hak cipta apa pun. Fitur ini sangat berguna bagi pengguna yang membuat parodi atau bentuk konten transformatif lainnya yang mungkin tunduk pada klaim hak cipta. Selain itu, TikTok telah menjalin kemitraan dengan beberapa label dan penerbit musik untuk memungkinkan pengguna menggunakan musik berhak cipta secara legal dalam video mereka. Kemitraan ini memberi pengguna TikTok akses ke perpustakaan lagu yang luas, memungkinkan mereka membuat konten yang menarik tanpa melanggar undang-undang hak cipta. Untuk lebih melindungi hak cipta, TikTok juga menerapkan sistem penghapusan yang memungkinkan pemegang hak cipta untuk meminta penghapusan konten yang melanggar. Sistem ini bermanfaat dalam mencegah proliferasi konten yang tidak sah di platform dan telah membantu menjaga lingkungan yang adil dan merata bagi semua

pengguna. TikTok berkomitmen untuk melindungi hak kekayaan intelektual pencipta di platformnya. Dengan menerapkan berbagai strategi, termasuk algoritme kepemilikan, kemitraan dengan label musik, dan sistem penghapusan. Adanya aturan dan ketentuan-ketentuan di TikTok berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan adil bagi semua pengguna untuk membagikan konten kreatif mereka.

### **Efektivitas Hukum Terhadap Pelanggaran Hak Cipta di TikTok**

Kehadiran hukum sangat penting dalam menjamin stabilitas baik masyarakat maupun negara. Di Indonesia, hukum memainkan peran penting karena semua tindakan pejabat negara harus sejalan dengan peraturan hukum, dan warga negara diharapkan untuk mematuhi hukum. Realitas keberadaan manusia yang tidak dapat menerima aturan-aturan tertentu, berakibat pada terjadinya pelanggaran. Membiarkan pelanggaran tersebut terus berlangsung tanpa disadari akan menimbulkan keresahan sosial dan mengganggu ketertiban umum. Frekuensi kegiatan kriminal dan pengabaian terhadap norma-norma masyarakat terus meningkat, terutama orang dewasa yang bertanggung jawab atas perilaku tersebut. Apakah tindakan ini disengaja atau tidak, setiap pelanggaran hukum akan mengakibatkan konsekuensi. Setiap perilaku yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang telah ditetapkan akan mendapat akibat hukum sesuai dengan hukum yang disepakati.(Biroli, 2015)

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta di Indonesia memberikan perlindungan hukum terhadap hak cipta dan memberikan kerangka kerja untuk menangani pelanggaran hak cipta, termasuk dalam konteks media sosial seperti TikTok. Namun, untuk memastikan perlindungan yang efektif terhadap hak cipta di TikTok, diperlukan analisis terhadap efektivitas hukum yang ada. Analisis efektivitas hukum dalam menangani konten pelanggaran hak cipta di TikTok perlu dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana hukum yang ada mampu melindungi hak cipta dan menangani pelanggaran yang terjadi di platform ini.

Beberapa faktor seperti regulasi yang berlaku dan upaya penegakan hukum mempengaruhi efektivitas hukum Indonesia dalam memberantas pelanggaran hak cipta di TikTok. Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas hukum di Indonesia dalam menangani pelanggaran hak cipta TikTok, yaitu:

#### *a. Efektivitas Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta*

Efektivitas hukum dalam realita hukum dapat ditentukan apabila seseorang menyatakan bahwa suatu kaidah hukum berhasil atau gagal mencapai tujuannya, maka hal itu biasanya diketahui apakah pengaruh Undang-Undang Hak Cipta berhasil mengatur sikap atau perilaku tertentu sehingga sesuai dengan tujuannya atau tidak. Pendekatan yang biasa diambil untuk memastikan orang mengikuti hukum adalah penerapan sanksi. Sanksi ini dapat berupa negatif atau positif, dan tujuannya adalah untuk memotivasi individu untuk menghindari perilaku tercela dan terlibat dalam perilaku terpuji.

Pasal 9 UU Hak Cipta. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka Hak Cipta yang terdapat dalam konten video tiktok adalah Hak Moral dan juga Hak Ekonomi. Setiap konten video tiktok memiliki hak moral dan hak ekonomi yang dimiliki secara eksklusif

oleh pencipta konten video tiktok. . Pasal 59 ayat (1) UU Hak Cipta. Pengumuman terhadap konten video tiktok adalah penyiaran konten aplikasi tiktok melalui alat ataupun media elektronik sehingga konten video tiktok tersebut dapat terbaca, dapat terdengar maupun dapat terlihat oleh orang lain 6. Pasal I angka 11 UU Hak Cipta, Selain Pengaturan Hukum pada ketentuan dalam UU Hak Cipta, pengaturan yang mengatur mengenai hak cipta terhadap konten yang terdapat dalam aplikasi tiktok juga terdapat pada bagian ketentuan layanan pada aplikasi tiktok. Ketentuan layanan aplikasi tiktok dapat diakses melalui web milik aplikasi tiktok. (Efendi & Ruhaeni, n.d. 2022)

Berdasarkan penjelasan dalam UU No. 28 Tahun 2014, pelanggaran hak cipta biasa disebut dengan pembajakan. Pembajakan melibatkan penggandaan ilegal hak cipta dan produk yang dilindungi oleh Hak Terkait, serta mendistribusikan barang duplikat dengan tujuan mendapatkan keuntungan ekonomi.(Krisnanta Permana et al., 2020) Undang-undang tersebut menetapkan struktur hukum yang komprehensif yang bertujuan untuk melindungi pemegang hak cipta dan menjatuhkan hukuman atas tindakan apa pun yang bertentangan dengan hak tersebut, termasuk yang terjadi pada platform digital seperti TikTok.

Meskipun Undang-Undang Hak Cipta tidak menentukan hukuman bagi pelanggaran hak moral, Modul Dasar Kekayaan Intelektual Bidang Hak Cipta (edisi 2020) menyarankan agar pencipta dapat meminta ganti rugi atas pelanggaran yang disengaja dengan mengajukan gugatan ke Pengadilan Niaga. Mengenai pelanggaran hak cipta yang melanggar hak ekonomi, sanksi pidana ditetapkan berdasarkan Pasal 72 UU Hak Cipta, yakni:

- a) Dengan sengaja mempublikasikan atau menggandakan ciptaan tanpa izin dapat diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun atau denda paling banyak Rp 5 miliar.
- b) Dengan sengaja membagikan atau menjual materi berhak cipta tanpa izin dapat diancam dengan pidana penjara maksimal lima tahun atau denda maksimal Rp 500 juta.
- c) Menggandakan penggunaan dengan tujuan kepentingan komersial suatu program komputer diancam hukuman pidana penjara paling lama lima tahun atau denda maksimal Rp500 juta rupiah.

Identifikasi pelanggaran hak cipta di TikTok menimbulkan tantangan yang kompleks, mengingat banyaknya konten yang diunggah setiap hari. Sangat penting bagi pemilik hak cipta untuk memantau platform secara proaktif dan segera melaporkan setiap pelanggaran yang mereka temui. Namun, mendeteksi pelanggaran bisa jadi sulit, terutama ketika modifikasi atau manipulasi telah dilakukan pada konten yang dipermasalahkan.

Problematika yang dihadapi dalam menegakkan undang-undang hak cipta di TikTok adalah maraknya berbagai pelanggaran. Banyaknya konten di TikTok menimbulkan tantangan dalam menangani pelanggaran hak cipta secara efektif. Dengan jutaan pengguna aktif yang sering mengunggah konten, dapat mempersulit pemilik hak cipta untuk memantau dan melaporkan potensi pelanggaran apa pun. Akibatnya, beberapa pelanggaran sayangnya mungkin tidak diketahui atau tidak segera

ditindaklanjuti. Sehingga masih banyak para pengguna TikTok yang melakukan pelanggaran terhadap karya pengguna lain karena kurang efektifnya sistem pengawasan di TikTok yang tidak sebanding dengan jangkauan TikTok yang sangat luas.

*b. Keberhasilan pengaturan penegakan hukum*

Keberhasilan pengaturan penegakan hukum di Indonesia sangat bergantung pada kemampuan aparat penegak hukum dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Dalam bahasa Inggris Penegakan hukum dikenal dengan istilah *law enforcement*. Menurut *Black's Law Dictionary*, *law enforcement* diartikan sebagai *the act of putting something such as a law into effect; the execution of law; the carrying out of a mandate or command*. (Henry, 1990) Sederhananya, Muladi menyatakan bahwa penegakan hukum berfungsi sebagai sarana untuk menegakkan standar hukum sekaligus menjaga nilai-nilai dasar yang direpresentasikan oleh standar tersebut.

Sanksi Hukum bagi pihak yang melanggar Hak Moral yang secara melekat pada video yang diunggah pada Aplikasi Tiktok tidak dikenakan sanksi pidana dalam UUHC, perbuatan *pelanggaran* tersebut sangat disayangkan hanya bisa melakukan gugatan dalam ranah perdata yakni dilihat pada pasal 99 ayat (1) UUHC bahwa pencipta karya berhak mengajukan gugatan ganti rugi kepada pengadilan niaga atas pelanggaran hak cipta, dimana pencipta video hanya dapat melakukan gugatan perdata untuk meminta ganti rugi atas pelanggaran hak cipta tersebut, diatur juga pada pasal 100 UUHC mengenai prosedur gugatan atas pelanggaran hak cipta yang diajukan kepada ketua pengadilan niaga dan mengenai amar putusan untuk membayar ganti rugi paling lambat 6 bulan setelah putusan berkekuatan hukum dikeluarkan sesuai dengan ketentuan Pasal 96 ayat (3) UUHC. (Nyoman et al., 2021)

Kinerja dan efisiensi lembaga penegak hukum sangat penting untuk memastikan bahwa hukum diterapkan dan ditegakkan dengan tepat. Tanpa penegakan hukum yang efektif, peraturan hukum menjadi tidak bermakna dan gagal mencapai tujuan yang dimaksudkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki tenaga penegak hukum yang terlatih dan diperlengkapi secara memadai yang dapat menangani situasi apa pun secara efektif. Lembaga penegak hukum juga harus memiliki pemahaman yang baik tentang hukum yang mereka tegakkan dan dapat berkomunikasi dengan lembaga peradilan untuk memastikan bahwa keadilan ditegakkan.

Pelanggaran di TikTok memerlukan teknologi canggih untuk mendeteksi dan memverifikasi pelanggaran hak cipta. Tantangan teknis ini dapat membatasi kemampuan lembaga penegak hukum untuk secara efektif mengidentifikasi dan menangani pelanggaran tersebut. Berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penegakan hukum oleh para penegak hukum tersebut, seringkali disebabkan oleh para penegak hukum itu sendiri. Kendala tersebut biasanya berupa keterbatasan kemampuan untuk menempatkan diri dalam peranan pihak lain dengan siapa dia berinteraksi, Tingkat aspirasi yang relative rendah, Kegairahan yang sangat terbatas untuk memikirkan masa depan, sehingga sulit sekali untuk membuat suatu proyeksi serta kurangnya daya inovatif yang sebenarnya merupakan pasangan konservatisme.



Selain lembaga penegakan hukum pemerintah, dalam penanganan pelanggaran hak cipta di TikTok juga melibatkan TikTok sendiri sebagai platform yang memiliki kebijakan dan mekanisme penanganan pelanggaran. TikTok memiliki tim yang berfokus pada penegakan kebijakan dan memproses laporan pelanggaran hak cipta yang diterima dari pemilik hak cipta. Namun, saat ini masih banyak konten-konten yang dengan bebas menggandakan dan menyebarkan konten yang memiliki hak cipta tanpa tindak lanjut pasti dari pihak TikTok. Di dalam ketentuan TikTok menyatakan bahwa *“Menghapus konten yang melanggar peraturan kami dari platform”*. Namun, ketentuan tersebut belum efektif, karena faktanya masih banyak akun-akun yang membagikan video yang bertujuan untuk kepentingan komersial yang bukan merupakan ciptaannya sendiri. Sehingga merugikan para pihak yang memiliki hak cipta tersebut.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian ini penulis menyimpulkan efektivitas hukum terhadap pelanggaran hak cipta di TikTok Pertama, bahwa penegakan hukum atas hak cipta yang di atur dalam kebijakan dan ketentuan di Platform TikTok belum efektif untuk memberikan perlindungan kepada pemilik hak ditinjau dari sudut pandang peraturannya; Kedua penegakan hukum atas hak cipta untuk memberikan perlindungan kepada pemilik hak belum efektif karena adanya hambatan dari faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penegakan hukum yakni meliputi Undang-Undang Hak Cipta yang telah sejalan dengan peraturan TikTok namun implementasi yang kurang terealisasi karena jangkauan di TikTok yang terlalu luas sehingga membutuhkan sistem yang lebih akurat dan terkini terkait pengawasan pelanggaran hak cipta di TikTok.

## Saran

1. TikTok harus memperbarui dan meningkatkan filter konten berbasis hak cipta yang ada. Filter ini dapat mencegah pengunggahan atau pembagian otomatis konten bajakan di platform tersebut.
2. Sangat penting bagi TikTok untuk membentuk tim khusus yang bertugas mengelola dan menyelesaikan masalah pelanggaran hak cipta secara efisien dan cepat.
3. TikTok harus menerapkan langkah-langkah yang lebih ketat untuk mengatasi kasus di mana pengguna terus-menerus melanggar hak cipta. Dengan demikian, platform ini tidak hanya menunjukkan komitmen untuk menegakkan prinsip-prinsip hak kekayaan intelektual, tetapi juga menjadi pengingat yang kuat bagi semua pengguna tentang pentingnya menghormati dan menghargai karya kreatif orang lain.
4. Sangat penting bagi TikTok untuk melakukan audit internal secara rutin untuk menilai efisiensi sistem penegakan hak cipta mereka. Audit ini bertujuan untuk memverifikasi fungsi yang tepat dari sistem yang ada dan menunjukkan dengan tepat area yang memerlukan peningkatan tambahan. Dengan mengevaluasi sistem penegakan hak cipta mereka secara rutin, TikTok dapat memastikan bahwa mereka secara efektif melindungi hak kekayaan intelektual pencipta.

## Daftar Pustaka

- Biroli, A. (2015). Problematika Penegakkan Hukum di Indonesia (Kajian dengan Perspektif Sosiologi Hukum). *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 8(2).
- Efendi, S. L., & Ruhaeni, N. (n.d.). *Bandung Conference Series: Law Studies Perlindungan Hukum terhadap Konten Audio di Media Sosial Tiktok Berdasarkan Wipo Treaty Performances And Phonograms Treaty 1996 dan Implementasinya di Indonesia*. <https://doi.org/10.29313/bcsls.v2i1.1191>
- Fathudin dan Muhammad Mukromin. (2021). Advertising Business Pada Google AdSense di Youtube Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03).
- Hidayah, K. (n.d.). *Tingkat pemahaman mahasiswa tentang perlindungan hak cipta atas karya tulis: Studi terhadap Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Jaya Arlandy, V., & Purnamasari, D. (2022). Perlindungan hak cipta terhadap penayangan imperfect the series oleh akun TikTok. *Reformasi Hukum Trisakti*, 4(1). <https://doi.org/10.25105/refor.v4i1.13401>
- Komuna, A. P., & Wirawan, A. R. (2021). Pelanggaran hak cipta pada konten video TikTok. In *Alauddin Law Development Journal (ALDEV)* (Vol. 3). <https://tekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-tiktok-di-indonesia-didominasi-generasi-z-dan-y>
- Krisnanta Permana, I. G. A., Artha Windari, R., & Sudika Mangku, D. G. (2020). Implementasi Undang-undang Nomor. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta terhadap perlindungan karya cipta program komputer (software) di pertokoan Rimo Denpasar. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jatayu.v1i1.28660>
- Herry, Musleh. (2016). Efektifitas perlindungan hukum terhadap lahan pertanian produktif di Kota Malang
- Nasution, N. (2021). Analisis Hukum Pelanggaran hak Cipta Pengguna Aplikasi Tiktok Ditinjau Menurut Undang-Undang nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. *Jurnal Abdi Ilmu*, 14(1).
- Nyoman, N., Devi, J. K., Ketut, N., & Dharmawan, S. (2021). Perlindungan hukum terhadap video kreatif yang diunggah pada aplikasi TikTok berdasarkan undang-undang hak cipta. *Jurnal Kertha Semaya*, 9, 715–724. <https://doi.org/10.24843/KS.2021.v09.i04.p13>
- Pamungkas, R. T., & Djulaeka. (2019). Perlindungan Hukum Pemegang Hak Cipta Atas Lagu Yang Diunggah Pada Aplikasi Tiktok. *Simposium Hukum Indonesia*, 1(1).
- Saputra, M. F. (2021). Hak cipta dance challenge yang diunggah ke aplikasi TikTok. *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, 2(1), 69–91. <https://doi.org/10.51749/jphi.v2i1.16>
- Sudirman, S., & Ramadhita, R. (2020). Kesadaran Hukum Masyarakat dalam Akselerasi Sertifikasi Tanah Wakaf di Kota Malang. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 12(1), 35–50. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v12i1.9087>
- Vindi Mayce, S., Riski Ramadani, R., Nuvia Cahyani, R., & Anataya, T. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dalam Transaksi Melalui E-Commerce. *PLEDOI (Jurnal Hukum Dan Keadilan)*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.56721/pledoi.v2i1.146>

# Kondisi masyarakat Arab pra Islam dan penerapan metode *Team Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran

**Awwalina Mukharomah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [awwalinamukharomah@gmail.com](mailto:awwalinamukharomah@gmail.com)

## Kata Kunci:

Arab pra Islam; sosial; ekonomi; politik; TGT

## Keywords:

pre-Islamic Arabian; social; economic; political; TGT

## ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menelusuri kondisi sosial, ekonomi, dan politik masyarakat Arab pra Islam. Masa pra Islam seringkali disebut dengan zaman jahiliyah atau kebodohan, padahal jika ditelusuri lebih lanjut sebenarnya masyarakat Arab pra Islam sudah memiliki peradaban yang maju, hanya saja mereka tidak memiliki pengetahuan yang benar terkait moral dan keagamaan. Kondisi masyarakat Arab pra Islam perlu dipahami secara utuh oleh peserta didik, sehingga dibutuhkan suatu

metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi mereka untuk memperoleh pemahaman tersebut. Hasil yang ditemukan adalah bahwa masyarakat Arab pra Islam memiliki kondisi moral dan sosial yang buruk, mereka menggemari syair, menyembah berhala, dan memiliki kondisi ekonomi yang maju di sektor perdagangan dan pertanian. Masyarakat Arab pra Islam menerapkan sistem politik kesukuan yang dipimpin oleh pemimpin yang dipilih berdasarkan kehormatan dan kekayaan. Metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan untuk materi kondisi masyarakat Arab pra Islam adalah metode *Team Games Tournament* (TGT) yang dapat merangsang daya berpikir kritis, menumbuhkan motivasi serta kepedulian sosial peserta didik.

## ABSTRACT

This paper aims to explore the social, economic, and political conditions of pre-Islamic Arab society. The pre-Islamic period is often referred to as the Age of Jahiliyah or stupidity, even though if explored further, pre-Islamic Arab society already had an advanced civilization, it's just that they didn't have the right knowledge regarding morals and religion. The condition of pre-Islamic Arab society needs to be fully understood by students, so a learning method is needed that can facilitate them to gain this understanding. The method used is library research, which is conducted by examining written sources about the social, economic, and political conditions of pre-Islamic Arab society as well as appropriate learning methods to be given in class. The results found were that pre-Islamic Arab society had poor moral and social conditions, they loved poetry, worshiped statues, and had advanced economic conditions in trade and agriculture. Pre-Islamic Arab society implemented a tribal political system led by leaders who were elected based on honor and wealth. The appropriate learning method to be applied to the material conditions of pre-Islamic Arab society is the *Team Games Tournament* (TGT) method which can stimulate critical thinking, foster motivation and social awareness of students.

## Pendahuluan

Sebelum membahas secara mendalam tentang kondisi masyarakat arab pra Islam, perlu diketahui terlebih dahulu asal usul dari masyarakat Arab pra Islam itu sendiri. Secara umum masyarakat Arab pra Islam terbagi menjadi 3 golongan, yakni golongan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Arab *al-Baidah* (bangsa Arab kuno), golongan Arab *al-Baqiyah* (keturunan Qathan), dan golongan Arab *al-Musta'ribah* (keturunan Adnan). Golongan Arab *al-Baidah* merupakan kaum yang telah musnah peradabannya, seperti kaum *Aad* dan *Tsamud* yang hanya dapat diketahui sejarah peradabannya melalui Al-Qur'an dan kitab-kitab suci terdahulu. Sedangkan golongan Arab *al-Baqiyah* merupakan bangsa Arab keturunan Qathan yang sebagian besar berasal dari Yaman, suku Aus dan Khazraj di Madinah merupakan salah satu keturunan dari golongan Qathaniyun, dan golongan Arab *al-Musta'ribah* merupakan golongan bangsa Arab yang memiliki percampuran darah antara Arab asli dengan pendatang, yaitu para keturunan dari Nabi Ismail as. Suku Quraisy yang berdiam di Mekah merupakan keturunan dari salah satu putra Nabi Ismail as yang bernama Adnan, maka dari itu seringkali golongan Arab *al-Musta'ribah* dikenal dengan julukan Adnaniyun (S. Nasution, 2013). Setidaknya hanya dua golongan inilah yang tersisa dan dapat diidentifikasi peradabannya hingga Islam lahir di jazirah Arab.

Masa-masa sebelum kedatangan Islam di jazirah Arab atau masa pra Islam seringkali disebut dengan zaman jahiliyah yang berarti zaman kebodohan. Banyak pihak yang menyalahartikan konotasi "kebodohan" disini. Kebodohan yang dimaksud bukan berarti masyarakat Arab pra Islam merupakan orang-orang yang tidak dapat berpikir. Konotasi tersebut termasuk kurang tepat karena maksud dari hal tersebut berkaitan dengan ketidaktahuan mereka terhadap nilai-nilai moral, keagamaan, politik, ekonomi, serta hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan (Yahya, 2019).

Kondisi masyarakat Arab pada saat itu yang bisa dibilang masih terbelakang terutama pada aspek pendidikan, menyebabkan tidak banyak hal yang dapat diketahui terkait seluk-beluk kebudayaan mereka. Peradaban mereka baru tercatat dalam catatan sejarah beberapa ahli sedikitnya 150 tahun sebelum kedatangan Islam di jazirah Arab. Sebagian besar riwayat kehidupan masyarakat Arab pra-Islam sebelum kurun waktu tersebut hanya dapat diketahui melalui kisah-kisah umat terdahulu yang disebutkan di dalam Al-Qur'an dan kitab suci lainnya, dan tidak banyak sumber lainnya yang dapat ditemukan (S. Nasution, 2013).

Sejarah kebudayaan masyarakat Arab pra Islam menjadi menarik untuk ditelusuri, mengingat kebudayaan tersebutlah yang nantinya banyak mempengaruhi perkembangan agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Beberapa aspek dalam kehidupan mereka sejatinya telah mencapai pada tahap yang maju, namun masih banyak kekurangan yang nantinya akan mengalami perbaikan dan penggantian oleh aspek-aspek dalam agama Islam. Beberapa aspek pokok yang akan menjadi pembahasan utama dalam artikel ini meliputi aspek sosial, ekonomi, dan politik masyarakat Arab pra Islam.

Materi terkait kondisi masyarakat Arab pra Islam merupakan bagian dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang merupakan pelajaran wajib yang akan didapatkan oleh peserta didik (Nikmah et al., 2022). Materi ini didapatkan oleh peserta didik yang duduk di kelas 3 pada jenjang Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), kelas 7 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan kelas 10 pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA). Sayangnya, masih banyak ditemukan peserta didik yang kesulitan bahkan tidak tertarik dalam memahami pembahasan ini. Hal tersebut disebabkan karena kandungan

materinya yang menuntut peserta didik untuk cenderung banyak menghafal tanpa adanya poin penting yang bisa mereka pahami sepenuhnya. Adanya hal tersebut justru menghilangkan kesan menarik dari materi yang diberikan karena peserta didik menjadi bosan dan cenderung mengabaikan tiap-tiap poin pentingnya. Padahal pembahasan inilah yang nantinya akan menjadi pondasi dari pemahaman peserta didik guna mengambil ibrah atau hikmah dari setiap perubahan dan perbaikan yang Islam berikan terhadap masyarakat pada saat itu.

Berkaca pada fenomena tersebut, dibutuhkan suatu penerapan metode pembelajaran yang sesuai bagi para peserta didik, sehingga mereka bisa mencapai pemahaman yang mumpuni. Metode pembelajaran merupakan cara pendidik dalam menyampaikan dan mengimplementasikan rencana pembelajaran kepada peserta didik, guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan, yang dilangsungkan dalam tahapan-tahapan yang disusun secara sistematis dan teratur (Afandi et al., 2013). Metode yang sesuai untuk digunakan untuk materi kondisi masyarakat Arab pra Islam adalah metode yang dapat merangsang motivasi dan daya pikir mereka, membuat mereka aktif bergerak, serta meningkatkan solidaritas sosial mereka. Salah satu metode yang memenuhi kriteria tersebut adalah metode pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) yang merupakan bagian dari *cooperative learning* atau pembelajaran secara berkelompok. Metode pembelajaran yang berbasis pada permainan berkelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan membantu mereka untuk mencapai pemahaman yang optimal terkait materi yang diberikan.

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan menelusuri dokumen-dokumen tertulis melalui sumber kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, artikel website, dan lain-lain yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu terkait kondisi sosial, ekonomi, dan politik masyarakat Arab pra Islam, serta terkait metode pembelajaran TGT, kelebihan, serta kekurangannya. Data-data yang didapatkan kemudian dirangkum, diklasifikasikan, dan dianalisis untuk kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sebagaimana tulisan ini disajikan.

Pembelajaran mengenai kondisi masyarakat Arab pra Islam yang dikenal kompleks dan membutuhkan banyak menghafal. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk keefektifan penerapan metode TGT sebagai model pembelajaran dalam beberapa subjek yang juga membutuhkan banyak menghafal. Penelitian yang dilakukan oleh Nainul Fauziah, Ratna Nulinnaja, dan Hafsoh Al Aziizah dengan judul “Model Team Games Tournaments (Tgt) Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Ips Siswa” yang dilaksanakan di MTs Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang menunjukkan bahwa metode TGT berhasil dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VII A dalam mata pelajaran IPS di sekolah tersebut (Fauziah et al., 2020). Selain itu penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa” oleh Wahyu Astuti dan Firosalia Kristin, yang dilaksanakan di SDN Tegalrejo 01 juga menunjukkan bahwa metode TGT efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA bagi siswa kelas V (Astuti & Kristin, 2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh Msy Hikmah, Yenny Anwar, dan Riyanto, yang

berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Dunia Hewan Kelas X Di SMA Unggul Negeri 8 Palembang”, juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Unggul Negeri 8 Palembang (Hikmah et al., 2018). Berdasarkan sejumlah penelitian tersebut, penulis berkesimpulan bahwa metode TGT juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran materi kondisi masyarakat Arab pra Islam sebagai upaya peningkatan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang berbasis pada permainan akademik disertai dengan penghargaan berpotensi dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi kondisi masyarakat Arab pra Islam yang dikenal kompleks dan membutuhkan kemampuan menghafal yang lebih.

## Pembahasan

### Kondisi Sosial Masyarakat Arab Pra Islam

Masyarakat Arab berdiam di jazirah Arab yang terletak di Asia Barat Daya dengan luas sekitar 1.027.000 mil persegi, dengan kondisi alam yang sebagian besar merupakan gurun pasir dan jarang turun hujan. Kondisi alam yang demikian menyebabkan mereka memiliki sifat yang keras dan pemberani yang cenderung seenaknya, kondisi tersebut juga mempengaruhi fisik mereka yang kuat dan kekar, sebagai bentuk adaptasi dari lingkungan hidup yang demikian keras. Secara umum, masyarakat Arab terbagi menjadi dua kelompok besar jika didasarkan pada tempat tinggal, yaitu masyarakat Badui (*Badiyah*) dan masyarakat perkotaan (*Hadharah*). Masyarakat Badui hidup di wilayah pedalaman di tengah-tengah padang pasir yang tandus dan gersang. Mereka hidup secara nomaden atau berpindah-pindah mencari sumber-sumber air (oase) dan juga padang rumput untuk mereka tinggal, sekaligus menggembalakan ternak-ternak mereka. Mereka berpindah mencari tempat lain yang lebih subur ketika tempat yang mereka tinggal sekiranya sudah tidak menghasilkan lagi. Mereka memiliki insting bertahan hidup yang kuat, mereka gemar melakukan penyerangan kepada wilayah yang mereka rasa lebih subur dan menghasilkan seperti wilayah-wilayah perkotaan. Salah satu keistimewaan dari masyarakat Badui adalah nasab dan kebahasaan mereka yang masih murni, hal tersebut dilatarbelakangi oleh kebiasaan mereka yang hidup menyendiri di tengah padang pasir, sehingga tidak banyak orang-orang dari luar wilayah Arab yang datang untuk berbaur dengan mereka (Syalabi, 2003).

Adapun masyarakat perkotaan hidup secara menetap dan tidak berpindah-pindah di wilayah perkotaan dan perkampungan, mereka hidup dengan berdagang ataupun bercocok tanam (G. Nasution et al., 2022). Banyak dari penduduk perkotaan sudah tidak lagi memiliki nasab yang murni (Arab asli), mengingat daerah tempat tinggal mereka sering kali disinggahi oleh banyak pendatang non-Arab seperti Persia dan Afrika sehingga terjadilah pencampuran bahasa dan keturunan. Mereka tinggal di wilayah tepian jazirah Arab di sebelah Utara yang sedikit lebih subur, penduduk perkotaan dikatakan lebih berbudi dibandingkan dengan masyarakat Badui pedalaman (Hamka, 1975). Hal tersebut dapat dimaklumi mengingat iklim tempat tinggal mereka yang sedikit berbeda, dimana masyarakat perkotaan tinggal di wilayah yang tenang dengan sumber daya alam yang stabil, sehingga tidak membutuhkan kemampuan bertahan hidup yang

keras sebagaimana masyarakat badui. Kendati demikian, hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari fakta bahwa masyarakat Arab pra Islam pada masa itu, masih memiliki akhlak dan moral yang jauh dari kebaikan.

Baik masyarakat badui maupun perkotaan dikenal dengan moral yang bobrok, mereka merupakan orang-orang yang gemar berjudi, berzina, dan berperang. Terlebih lagi perlakuan kejamnya terhadap perempuan. Perempuan hanya dianggap sebelah mata oleh mereka, hak-hak mereka tidak dihiraukan bahkan banyak terjadi penguburan hidup-hidup terhadap bayi-bayi perempuan oleh beberapa suku Arab pra Islam. Meskipun sebenarnya dalam beberapa suku, tradisi tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap hal-hal buruk yang mungkin menimpa anak-anak perempuan dalam kabilah mereka. Seperti pelecehan dan penawanan yang mungkin mereka terima apabila kabilah mereka kalah dalam peperangan, dan kekhawatiran mereka akan beban yang mungkin akan mereka tanggung apabila membawa perempuan dalam aktivitas kehidupan mereka yang nomaden. Kendati demikian, alasan-alasan tersebut tetap tidak bisa dibenarkan sebagai pembelaan atas tindakan keji mereka terhadap anak-anak mereka sendiri.

Kedudukan perempuan pada masa itu berada pada titik yang sangat rendah, masyarakat menganggap mereka sebagai lambang kesengsaraan, aib, dan kemiskinan. Perempuan tidak mendapatkan hak waris atau peninggalan atas keluarganya, bahkan seorang istri yang suaminya meninggal dapat diwariskan kepada anak tertua atau salah seorang kerabat dari mending suaminya (Yahya, 2019). Begitu juga sikap mereka terhadap para budak, hamba sahaya pada masa itu tidak lebih dari sekedar barang kepemilikan yang bebas diperlakukan sesuai kemauan pemiliknya bahkan hingga banyak terjadi penyiksaan terhadap beberapa budak. Aktivitas-aktivitas tercela tersebut tidak ubahnya menjadi sebuah aktivitas normal yang sehari-hari mereka lakukan.

Lebih lanjut, masyarakat Arab pra Islam memiliki kecenderungan sukuisme yang tinggi, mereka amat membanggakan suku atau kabilah asal mereka. Mereka akan melakukan apapun demi melindungi martabat dari kabilah asalnya termasuk berperang dengan kabilah lain. Peperangan antar suku merupakan sesuatu yang tidak jarang untuk ditemukan pada masyarakat Arab di masa itu. Peperangan antar suku dapat disebabkan oleh sesuatu yang sepele, seperti kalah dalam pacuan, sengketa mata air, padang rumput, dan hal-hal sepele lainnya. Akibat seringnya terjadi kecamuk perang, menyebabkan tidak banyak sumber tertulis terkait riwayat kehidupan masyarakat Arab pra Islam. Peperangan-peperangan tersebut menghabiskan waktu dan tenaga mereka sehingga mereka tidak lagi memiliki waktu dan kesempatan untuk mengembangkan sebuah kebudayaan (Syalabi, 2003). Fanatisme kesukuan mereka juga dipengaruhi oleh kebanggaan mereka terhadap nasab atau garis keturunan mereka. Beberapa literatur bahkan mengatakan bahwa bangsa Arab pra Islam memiliki daya ingat yang luar biasa, mereka dapat menghafalkan nasab tiap anggota keluarganya sehingga nasab itu akan tetap murni dan lebih unggul dari kabilah atau suku lainnya (Muzhiat, 2013).

Kendati demikian, masyarakat Arab pra Islam amat mencintai sastra, terutama di daerah Arab Utara, salah satunya adalah kota Mekah. Para penyair pada saat itu memiliki kedudukan yang mulia di masyarakat. Banyak ditemukan penyair yang menyajikan syairnya di pusat-pusat keramaian seperti pasar Ukaz, Dzul Majaz, dan Mihanah. Syair-

syair terbaik nantinya akan ditulis menggunakan tinta emas dan digantungkan di salah satu sisi Ka'bah sebagai bentuk penghormatan (Yahya, 2019). Meskipun sebenarnya tidak banyak masyarakat Arab pra Islam yang mengenal baca tulis, hanya orang-orang terpilih dan berasal dari kabilah-kabilah terpandang saja yang bisa memiliki kemampuan tersebut.

Syair menjadi bagian penting dari kebudayaan bangsa Arab, apabila dalam suatu suku muncul seorang penyair atau salah satu syairnya berhasil digantungkan di sisi Ka'bah, maka suku-suku lain akan berdatangan guna mengucapkan selamat kepada suku tersebut sehingga mereka menjadi lebih terhormat di kalangan masyarakat. Syair berpengaruh sangat besar terhadap kehidupan masyarakat Arab pra Islam, bahkan kedudukan seseorang dapat berubah dalam sekejap atas pengaruh dari syair. Apabila seorang penyair memberikan pujian terhadap seseorang yang tadinya hina maka status sosialnya akan menjadi mulia, begitupun sebaliknya ketika seorang penyair memberikan hinaan terhadap seseorang yang tadinya mulia maka status sosialnya akan menjadi hina (Syalabi, 2003).

Berkaitan dengan sosial keagamaan, masyarakat Arab pra Islam pada saat itu sejatinya telah mengenal beberapa agama. Masyarakat Badui pedalaman kebanyakan menyembah benda-benda alam, seperti pohon, bulan, dan bintang, yaitu benda-benda yang mereka anggap telah memberikan petunjuk dalam kehidupan mereka dan ternak-ternak mereka. Sedangkan penduduk perkotaan telah mengenal sesembahan yang lebih modern. Penduduk Mekah mayoritas menganut paganisme dan menyembah berhala, sebuah kepercayaan dan tradisi keagamaan yang dibawa oleh seorang Quraisy bernama Amr bin Luhay. Mekah pada saat itu sudah menjadi pusat bagi keagamaan masyarakat Arab dengan adanya Ka'bah, banyak berhala yang diletakkan di sekitarnya. Menurut kepercayaan suku Quraisy, berhala merupakan media mereka untuk mencapai Tuhan mereka, dengan salah satu berhala terbesar yang mereka sembah berbentuk menyerupai manusia bernama Hubal yang terbuat dari batu akik merah. Selain Hubal, juga terdapat beberapa berhala yang paling banyak disembah pada masa itu, seperti Lata di Thaif, Uzza di Nakhlah, dan Manata di sebagian kecil Yatsrib. Apabila masyarakat Mekah menganut paganisme, masyarakat Madinah cenderung telah memiliki kepercayaan monoteisme, kebanyakan dari mereka beragama Yahudi dan Nasrani, agama Yahudi dibawa oleh Bani Israil dari Palestina yang menetap di Yaman, Khaibar dan Yatsrib, sedangkan agama Nasrani dibawa oleh para pendeta Byzantium dan kerajaan Habsyi di Ethiopia (S. Nasution, 2013).

### **Kondisi Ekonomi Masyarakat Arab Pra Islam**

Masyarakat Arab pra Islam telah memiliki kondisi ekonomi yang maju, bahkan sebelum kedatangan Islam di Semenanjung Arab. Terdapat dua jenis sektor perekonomian yang menjadi sektor utama dalam kehidupan mereka, yaitu perdagangan dan pertanian. Bahkan kemajuan perekonomian tersebut sudah dapat ditelisik dari kegiatan ekspor dan impor yang telah dilakukan para pedagang Arab Selatan dan Yaman sejak 200 tahun sebelum kedatangan Islam, tepatnya sejak masa pemerintahan kerajaan Saba' dan Himyar. Komoditas ekspor mereka adalah kayu gaharu, dupa, wewangian, kismis, kulit binatang, dan sebagainya. Sedangkan komoditas impor mereka adalah



logam mulia, rempah-rempah, gading, bahan bangunan, bulu burung unta, sutra, dan intan yang mereka impor dari Persia, Tiongkok, Asia Selatan dan Afrika (Karim, 2015).

Masyarakat yang tinggal di Mekah menggantungkan hidupnya dari perdagangan, mereka sering melakukan perjalanan dagang ke Syam pada saat musim panas dan Yaman pada saat musim dingin, sebagaimana telah tercantum dalam QS. Al-Qura'isy [106]: 2 (Amin, 2009). Selain itu Mekah yang pada saat itu telah menjadi kota kosmopolitan dengan letak yang sangat strategis. Mekah terletak di persimpangan antara Yaman dan Suriah, serta dari Ethiopia ke Irak, sebuah jalur yang menjadi penghubung rute perdagangan dan jaringan bisnis dunia pada saat itu. Ditambah lagi dengan kondisi Mekah yang merupakan pusat kegiatan keagamaan menyebabkan banyak pendatang yang datang setiap tahun untuk berziarah di sekitar Ka'bah, hal tersebut menjadi salah satu faktor majunya sektor perdagangan di Mekah, komoditas utama yang penduduk Mekah tawarkan adalah emas, perak, sutra, rempah-rempah, minyak wangi, dupa, dan barang-barang mewah lain, mengingat lokasi strategis Mekah sebagai penghubung perdagangan internasional, yang kerap disinggahi para saudagar kaya dari berbagai belahan dunia. (G. Nasution et al., 2022).

Sementara itu, masyarakat Madinah lebih menekankan kepada sektor pertanian, hal tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi alam Madinah yang lebih subur dibandingkan Mekah. Terdapat lebih banyak oase dan mata air yang dapat dimanfaatkan di daerah tersebut. Hasil pertanian yang mereka hasilkan berupa anggur, kurma, gandum, jewawut, dan sayuran. Semua komoditas tersebut selain mereka perdagangkan juga mereka gunakan dalam kebutuhan pangan, bahan bangunan, kerajinan, bahan bakar, serta makanan ternak. Mereka juga telah mengenal sistem kerja sama dalam perekonomian, seperti *mudharabah*, *mu'ajarah*, *muzara'ah*, *muhalaqah*, *muzabanah*, *mu'awamah* dan *mukhabarah* (Sairazi, 2019). Beberapa praktek tersebut kemudian diadopsi oleh Islam karena memang mengandung manfaat bagi kemaslahatan umat dan bahkan masih eksis hingga saat ini, seperti contohnya *mudharabah* dan *muzara'ah*.

Sementara itu, penduduk yang tinggal di pedalaman biasanya cenderung memanfaatkan sektor peternakan. Mereka akan memanfaatkan daging dan juga susu dari ternak-ternak mereka. Apabila bulu dari ternak-ternak mereka dapat dimanfaatkan, mereka akan menjualnya kepada orang yang dianggap kaya dalam kabilah mereka. Semakin banyak ternak yang dimiliki maka seseorang akan semakin dihormati dalam suatu kabilah di suku Badui.

Kendati memiliki kemajuan ekonomi yang cukup cemerlang, mengingat pada masa itu mereka belum menganut kepercayaan yang utuh, sistem riba masih sangat kental menghiasi kegiatan perekonomian masyarakat. Sistem penggandaan dan penambahan jumlah biaya dengan jatuh tempo masih sering ditemui, begitu pula sistem monopoli atau menguasai komoditas secara pribadi (Miharja, 2016). Maka dari itu, tidak jarang ditemukan masyarakat Arab yang menjadi pencuri maupun penyamun yang menyerang kabilah-kabilah dagang yang sedang berlalu-lalang.

## Kondisi Politik Masyarakat Arab Pra Islam

Pada masa pra Islam, terdapat dua kekuatan besar yang saat itu menguasai berbagai wilayah di dunia. Kedua kekuatan tersebut adalah kekaisaran Byzantium yang menganut Nasrani dan berpusat di Konstantinopel serta kerajaan Persia yang menganut Zoroaster dan berpusat di Baghdad. Kedua kerajaan tersebut merupakan dua kekuatan besar yang cukup berkuasa, namun kekuasaannya tidak mencapai kepada jazirah Arab secara keseluruhan. Hal tersebut didasarkan pada kemungkinan bahwa keadaan alam jazirah Arab yang gersang dan tandus menyebabkan keduanya tidak tertarik untuk melakukan perluasan wilayah, kecuali di beberapa bagian di daerah utara seperti Irak dan Yaman (HK et al., 2023).

Lebih lanjut, dalam tatanan masyarakat Arab sendiri yang bersuku-suku tidak dikenal istilah raja maupun penguasa. Bentuk pemerintahan mereka yang bersuku-suku akan dipimpin oleh seorang tetua yang disebut Syekh. Syekh dipilih berdasarkan sifatnya yang pemberani dan cerdas. Selain itu, di beberapa wilayah juga sudah dikenal sistem pembagian tugas bagi tiap suku, di Mekah misalnya, terdapat suku yang secara khusus bertanggung jawab dalam masalah peribadatan, menangani pertahanan juga perekonomian. Pusat pemerintahan kala itu adalah *Dar al-Nadwa* yang bertugas sebagai *Majlis Syura* dan berkedudukan di kota suci Mekah. Secara rinci, pembagian tugas bagi tiap suku adalah *Hijabah* (penjaga kunci-kunci ka'bah), *Diyat* (kekuasaan hakim sipil dan kriminal), *Khaimunah* (pengurus balai musyawarah), *Khazinah* (jabatan administrasi keuangan), *Sifarah* (pengurus pajak untuk orang miskin), *Nadwah* (jabatan ketua dewan), *Siqayah* (pengawas mata air zam-zam untuk dipergunakan oleh para penziarah) dan *Azlam* (penjaga panah peramal untuk mengetahui pendapat para dewa) (S. Nasution, 2013).

Masyarakat Arab pra Islam tidak mengenal sistem yang mengatur pemindahan kekuasaan dan kepemimpinan seperti monarki atau demokrasi sebagaimana kerajaan-kerajaan besar yang berkuasa kala itu. Pemindahan kekuasaan hanya berpatokan pada tradisi, dimana pihak yang dianggap paling tua, paling kaya, paling banyak anggota keluarganya, dan yang dianggap paling sesuai kepribadiannya, sehingga dialah yang layak dan berhak menjadi pemimpin (syekh) selanjutnya (Haikal et al., 2023). Adapun jika ditelusuri lebih jauh ke belakang, dapat ditemukan beberapa kekuatan politik yang menguasai jazirah Arab pada masa Arab kuno, yakni seperti sebagai berikut.

1. Kerajaan Saba', yang berdiri sekitar tahun 950 SM dengan seorang ratu yang telah banyak dikenal yaitu Ratu Bilqis. Kerajaan Saba' berjaya selama beberapa waktu, hingga akhirnya runtuh disebabkan oleh salah satu bangunan andalan mereka yaitu Bendungan Ma'arib, mengalami roboh yang menyebabkan banjir besar. Mengharuskan banyak penduduknya untuk berhijrah ke tempat lain dan menyebabkan runtuhnya kedaulatan kerajaan Saba'.
2. Kerajaan Himyar, yang berdiri tidak lama setelah runtuhnya kerajaan Saba'. Kerajaan Himyar mulanya berhasil dalam memperbaiki Bendungan Ma'arib yang telah roboh sebelumnya. Akan tetapi, seperti halnya Kerajaan Saba' mereka tidak mampu terlalu lama menahan bendungan raksasa tersebut yang akhirnya roboh, sehingga mengantarkan Kerajaan Himyar kepada keruntuhannya.

3. Kerajaan Hirah dan Ghassan, yang merupakan hasil bentukan dari kekaisaran Persia dan Romawi. Keduanya merupakan kerajaan yang sedikit lebih modern dibandingkan dua kerajaan sebelumnya. Kedua kerajaan ini masih berdiri hingga datangnya Islam ke jazirah Arab, sehingga pada akhirnya kerajaan-kerajaan tersebut bergabung dengan pemerintahan Islam (Syalabi, 2003).
4. Kerajaan Kindah, yang merupakan satu-satunya kerajaan yang berdiri dengan format kabilah dan bukan monarki. Kerajaan ini berumur sangat pendek sebagai akibat dari tidak teraturnya sistem pemerintahan yang digunakan. Beberapa rajanya telah mencoba untuk mempertahankan dan memperluas wilayah kekuasaannya namun tidak pernah berhasil dan selalu berakhir tunduk pada kekuasaan Himyar dan Hirah. Salah satu tokoh dari kerajaan ini adalah seorang penyair bernama Imrul Qais salah seorang pengarang yang menisbatkan dirinya pada raja-raja Kindah. Ia juga terus mencoba menghidupkan kembali kerajaan warisan leluhurnya namun tidak pernah membuahkan hasil (HK et al., 2023).

### **Metode Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT)**

Metode *Team Games Tournament* (TGT) merupakan metode pembelajaran yang berada pada rumpun pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang dirumuskan oleh Robert E. Slavin, seorang psikolog Amerika Serikat (Santosa, 2018). Sebagaimana halnya pembelajaran kooperatif, metode pembelajaran TGT merupakan pembelajaran yang berfokus pada diskusi secara berkelompok dengan berbasis pada permainan akademik. Penggunaan metode pembelajaran TGT diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, selain itu dengan adanya sistem turnamen diharapkan mampu merangsang motivasi belajar siswa, dan karena dilaksanakan secara berkelompok maka peserta didik diharapkan memiliki kepedulian sosial yang tinggi, yakni membantu sesama anggota kelompok dalam usaha menjadi kelompok yang terbaik.

TGT dilaksanakan dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik yang heterogen, artinya anggota kelompok memiliki keragaman jenis kelamin, warna kulit, status sosial, dan kemampuan akademik (Anas & Muassomah, 2021). Dalam pelaksanaannya, peserta didik akan diminta belajar dan berdiskusi bersama-sama dengan anggota kelompok lainnya guna menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik akan berperan sebagai tutor sebaya bagi teman-temannya dalam kelompoknya (Hikmah et al., 2018). Sehingga apabila ditemukan anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka teman lain yang berada dalam kelompok yang sama akan dapat membantu menjelaskannya. Peserta didik akan dituntut untuk bisa berpikir secara kritis dan cepat dalam mengerjakan tugas dari guru, sehingga dapat memposisikan diri sebagai wakil dari kelompoknya dan membantu anggota kelompoknya untuk bisa meraih poin tertinggi dan memenangkan permainan.

Menurut Slavin, komponen dari metode pembelajaran TGT terbagi menjadi 5 yaitu presentasi kelas, belajar kelompok, game, turnamen dan penghargaan kelompok (Astuti

& Kristin, 2017). Adapun untuk langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan dari metode pembelajaran TGT dapat diuraikan seperti sebagai berikut.

1. Guru memberikan presentasi terkait sistem pelaksanaan metode pembelajaran yang akan dilakukan dan menekankan apa saja yang perlu dipelajari peserta didik untuk bisa mengikuti permainan. Dalam presentasi ini guru juga memberikan materi pembelajaran secara singkat untuk kemudian dipelajari secara lebih mendalam oleh peserta didik dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru.
2. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil, dengan tiap kelompoknya terdiri dari 5-6 peserta didik secara acak, guna menghindari adanya diskriminasi yang dilakukan oleh peserta didik kepada teman sekelasnya.
3. Guru memerintahkan peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya dengan menempati kursi dan meja yang sudah diatur sedemikian rupa sesuai dengan kelompoknya.
4. Guru memulai permainan memberikan tugas kepada peserta didik berupa kuis yang dapat disajikan dengan berbagai variasi media, seperti dalam bentuk kartu-kartu yang berisi pertanyaan (*question cards*), teka-teki silang, anagram, *matching board*, ataupun hanya sekedar lembar jawaban yang harus dijawab oleh masing-masing kelompoknya, dimana masing-masing pertanyaan sudah diberikan skor oleh guru. Peserta didik harus mengerjakan kuis dengan melakukan diskusi dengan masing-masing anggota kelompoknya dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh guru.
5. Setelah waktu pengerjaan selesai guru akan melakukan penilaian dengan menghitung skor dari tiap kelompoknya. Guru kemudian akan memberikan penghargaan kepada kelompok dengan nilai tertinggi sekaligus mengakhiri jalannya permainan.

Lebih lanjut, penerapan metode pembelajaran TGT memiliki beberapa kelebihan, salah satunya yaitu dapat membuat semua peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Fauziyah et al., 2020). Model pembelajaran yang berbasis permainan atau turnamen dengan adanya penghargaan akan menjadikan tiap peserta didik bersemangat dan memiliki motivasi tinggi untuk belajar sehingga dapat meraih penghargaan yang sudah disediakan, sehingga dapat meminimalisir kebosanan yang dapat mereka alami. Selain itu dengan menerapkan metode pembelajaran TGT dapat merangsang proses berpikir kritis peserta didik (Putri et al., 2018). Hal tersebut didukung oleh kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan menimbang jawaban yang paling tepat dalam waktu yang singkat. Metode pembelajaran TGT juga berguna dalam meningkatkan kemampuan sosial peserta didik dengan mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan saling membantu satu sama lain guna meraih skor tertinggi.

Metode pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pengajaran materi yang sekiranya membutuhkan banyak kemampuan hafalan, tidak terkecuali materi kondisi masyarakat Arab pra Islam. Sebagaimana

paparan diatas, model pembelajaran TGT akan membantu tiap peserta didik untuk mampu memahami tiap-tiap sub bab dengan mendalam meskipun dalam waktu yang relatif singkat. Mengingat materi kondisi masyarakat Arab pra Islam memuat banyak istilah asing dan juga pembahasan yang cukup banyak. Sehingga nantinya siswa dapat memahami tiap-tiap materinya dengan mendalam sehingga dapat mengambil pelajaran atau ibrah dari pembahasan yang sedang dipelajari secara optimal.

Kendati demikian, sebagaimana model-model pembelajaran tipe kooperatif lainnya, metode pembelajaran TGT juga memiliki beberapa kekurangan. Model pembelajarannya yang berbasis kelompok seringkali menyebabkan peserta didik bergantung kepada salah seorang anggota kelompok yang dipandang paling pintar atau paling mampu. Sehingga menyebabkan hanya beberapa anggota kelompok saja yang mau berperan aktif. Selain itu peserta didik yang memiliki kemampuan lebih seringkali kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya (Astuti & Kristin, 2017). Kendati demikian, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi dengan kemampuan guru dalam menguasai jalannya pembelajaran dengan baik serta dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap tiap-tiap peserta didik bahwa mereka semua memiliki peran yang penting dalam tidap kelompoknya, sehingga nantinya mereka dapat berperan aktif dalam membantu kelompoknya untuk memiliki pemahaman yang optimal dan meraih nilai tertinggi.

## Kesimpulan dan Saran

Masyarakat Arab pra Islam secara umum memiliki kondisi sosial yang buruk, baik mereka yang tinggal secara nomaden di pedalaman (*badui*) ataupun mereka yang tinggal di daerah perkotaan (*hadharah*). Mereka senang melakukan aktivitas-aktivitas tercela seperti mabuk-mabukkan, berzina, berperang dan penindasan terutama yang dilakukan kepada perempuan dan budak-budak mereka. Meskipun demikian, mereka memiliki kegemaran yang tinggi terhadap syair, para penyair memiliki derajat yang tinggi di tengah masyarakat, disebabkan syair-syair mereka dapat menjunjung martabat seseorang atau justru menjatuhkan martabat seseorang. Mereka merupakan penganut paganisme yang menyembah berhala, dengan sebagian kecil menganut animisme dan monotheisme seperti Yahudi dan Nassrani. Masyarakat Arab pra Islam telah memiliki kondisi ekonomi yang maju, mereka telah menguasai jalur perdagangan dan pertanian di sekitar jazirah Arab. Pusat perdagangan terletak di kota Mekah sebagai pusat keagamaan sekaligus jalur persimpangan dagang yang strategis yang kerap disinggahi para pedagang dari seluruh dunia. Adapun pusat pertanian berada di kota Madinah dengan kualitas tanah yang lebih subur sehingga dapat menghasilkan komoditas pertanian yang dapat mereka manfaatkan sendiri dan juga diperdagangkan. Kendati demikian, masyarakat Arab pra Islam belum mengenal sistem polotik dan pemerintahan yang terstruktur sebagaimana dua kerajaan besar pada saat itu yaitu Byzantium dan Persia yang menerapkan sistem monarki. Masyarakat Arab pra Islam masih terbagi ke dalam suku-suku yang dipimpin oleh pemimpin yang disebut dengan syekh, yang diangkat dengan sebab keberanian dan kehormatannya.

Pembahasan terkait kondisi masyarakat mencakup banyak aspek, mulai dari aspek sosial, ekonomi, dan politik mereka. Hal ini seringkali menyebabkan kebosanan pada

pihak-pihak yang memperlajarinya terutama peserta didik. Maka dari itu dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik dapat memiliki pemahaman yang utuh terkait materi yang diberikan, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran yang dibangun dengan suasana turnamen dan kompetisi secara berkelompok akan merangsang daya berpikir kritis peserta didik sekaligus menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dalam memahami tiap materinya. Metode pembelajaran TGT juga mengizinkan peserta didik untuk saling membantu satu sama lain dalam memahami materi lewat fasilitas tutor sebaya dalam satu kelompok. Metode pembelajaran TGT dapat sangat membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang optimal terhadap pembahasan kondisi masyarakat Arab pra Islam yang mencakup banyak aspek, meskipun dalam waktu yang relatif singkat. Adapun kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian dengan melakukan praktek secara langsung terhadap siswa guna mendapatkan hasil yang lebih konkret terhadap keefektifan penerapan metode TGT dalam pembelajaran materi kondisi masyarakat Arab pra Islam.

## Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan metode pembelajaran di Sekolah*. Unissula Press.
- Amin, S. M. (2009). *Sejarah Peradaban Islam*. Amzah.
- Anas, M., & Muassomah, M. (2021). Model pembelajaran Teams Games Turnament (TGT) sebagai alternatif pembelajaran Maharah Kitabah. *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.31314/Ajamiy.10.1.29-46.2021>
- Astuti, W., & Kristin, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 155–162. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.10471>
- Fauziyah, N., Nulinnaja, R., & Al Aziizah, H. (2020). Model Team Games Tournaments (Tgt ) Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Ips Siswa. *Socius: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 144–154. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8722>
- Haikal, A. F., Mahmudah, M., & Mawardi, K. (2023). Arab Pra-Islam (Sistem Politik Dan Kemasyarakatan). *Journal On Education*, 06(01), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3096>
- Hamka, H. (1975). *Sejarah Umat Islam I*. Penerbit Bulan Bintang.
- Hikmah, M., Anwar, Y., & Riyanto. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Dunia Hewan Kelas X Di Sma Unggul Negeri 8 Palembang. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 5(1), 56–73. <https://doi.org/10.36706/fpbio.v5i1.7049>
- Hk, H. M. N., Yusilafita, A., Mawarni, D. A., & Pangesty, N. (2023). Arab Pra-Islam, Sistem Politik Kemasyarakatan Dan Sistem Kepercayaan Dan Kebudayaan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris)*, 1(3), 88–98. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/Alfihris/article/view/296>
- Karim, M. A. (2015). *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*. Bagaskara.
- Miharja, J. (2016). *Sistem Aktivitas Ekonomi (Bisnis) Masyarakat Arab Pra-Islam*. El-

- Hikam, 3(1), 43–53.  
[Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Sasambo/Index.Php/Elhikam/Article/View/1918](http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Sasambo/Index.Php/Elhikam/Article/View/1918)
- Muzhiat, A. (2013). Historiografi Arab Pra Islam. *Tsaqôfah: Jurnal Agama Dan Budaya*, 17(2), 129–136. <https://doi.org/10.32678/Tsaqofah.V17i2.3189>
- Nasution, G., Jannati, N., & Pama, V. I. (2022). Situasi Sosial Keagamaan Masyarakat Arab. *Tsaqifa Nusantara: Jurnal Pembelajaran Dan Isu-Isu Sosial*, 01(01), 85–101. <https://doi.org/10.24014/Tsaqifa.V1i1.16541>
- Nasution, S. (2013). *Sejarah Peradaban Islam*. Yayasan Pustaka Riau.
- Nikmah, F., Aminah, S., & Bisri, K. (2022). The Implementation of Realia And Digital Media In The Forming Of Students ' Character In Ski Subjects At Sman 1 Magetan. *Proceeding Of International Conference On Islamic Education (Icied)*, 326–331.
- Putri, D. A., Suwatno, S., & Sobandi, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Pembelajaran Team Games Tournaments Dan Team Assisted Individualization. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.17509/Manajerial.V17i1.9739>
- Sairazi, A. H. (2019). Kondisi Geografis, Sosial Politik, dan Hukum di Makkah dan Madinah pada Masa Awal Islam. *Journal Of Islamic And Law Studies*, 3(1), 119–146.
- Santosa, D. S. S. (2018). Manfaat Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (Tgt) Dalam Pembelajaran. *Ecodunamika*, 1(3), 1–5. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/1939>
- Syalabi, A. (2003). *Sejarah dan Kebudayaan Islam 1*. Pustaka Al-Husna Baru.
- Yahya, Y. K. (2019). Pengaruh Penyebaran Islam Di Timur Tengah Dan Afrika Utara: Studi Geobudaya dan Geopolitik. *Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam*, 16(1), 44–62. <https://doi.org/10.24014/Tsaqifa.V16i1.16541>

# Analisis kualitas mikrobiologis air baku Sumber Air Banyuning Perumda Air Minum Tugu Tirta Kota Malang

Dina Nur Rohmatul Azizah

Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [\\*200602110137@student.uin-malang.ac.id](mailto:*200602110137@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Kualitas Air, Bakteri Coliform, Sumber Air Banyuning, Tugu Tirta, Mikrobiologis

## Keywords:

Water Quality, Coliform Bacteria, Banyuning Water Source

## ABSTRAK

Sumber Banyuning adalah salah satu sumber mata air yang dimanfaatkan oleh Perumda Air Minum Tugu Tirta Kota Malang sebagai air baku. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji kualitas air baku Sumber Banyuning. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Pengujian parameter fisika dilakukan secara langsung di tempat pengambilan sampel air, sedangkan pengujian parameter kimia dan mikrobiologis dilakukan di Laboratorium. Hasil pengujian menunjukkan bahwa air baku Sumber Banyuning memenuhi syarat secara fisika dan kimia tetapi tidak memenuhi syarat secara mikrobiologis karena masih ditemukan adanya kelompok bakteri Coliform dan *Eschericia coli* pada sampel air. Oleh karena itu, perlunya pengolahan lebih lanjut oleh pihak Perumda Air Minum Tugu Tirta dengan cara desinfeksi air.

## ABSTRACT

Banyuning Source is one of the springs used by Perumda Tugu Tirta Drinking Water Malang City as raw water. The purpose of this study was to test the quality of Banyuning Source raw water. The research method used is qualitative descriptive. Physical parameter testing is carried out directly at the water sampling site, while chemical and microbiological parameter testing is carried out in the laboratory. The test results showed that Banyuning Source raw water was physically and chemically qualified but not microbiologically qualified because there were still groups of Coliform and *Eschericia coli* bacteria found in the water samples. Therefore, the need for further treatment by Perumda Tugu Tirta Drinking Water by means of water disinfection.

## Pendahuluan

Air adalah salah satu sumber daya alam yang paling dibutuhkan oleh makhluk hidup dan selalu diperlukan untuk memenuhi segala bentuk kehidupan. Oleh karena itu, untuk kepentingan generasi berikutnya, air harus dimanfaatkan secara bijaksana dan tepat guna. Usaha pemanfaatan air juga harus memperhatikan perlindungan pada sumber air agar tetap terjaga kelestarian dan kualitasnya dari berbagai permasalahan pencemaran air (Romaidi et al., 2020). Salah satu sumber pencemaran air yaitu kelompok bakteri Coliform yang dapat menyebabkan diare pada manusia.

Bakteri Coliform dan *Eschericia coli* umum digunakan sebagai bioindikator dalam parameter mikrobiologi pengawasan air minum (Kikuchi et al., 2015). Bioindikator adalah kelompok organisme yang sensitif dengan cara menunjukkan gejala yang dipengaruhi oleh tekanan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia atau





kerusakan sistem biotik. Penggunaan bioindikator semakin penting karena bertujuan untuk menunjukkan keterikatan antara faktor biotik dan abiotik dalam suatu lingkungan (Suheriyanto & Kristanti, 2013). Total *Coliform* yaitu jumlah bakteri *Coliform* yang berasal dari tinja manusia dan hewan berdarah panas. Penggunaan parameter mikrobiologi diperlukan untuk mencegah kehadiran bakteri patogen dalam air minum. Parameter ini membantu dalam pemantauan dan pengawasan kualitas air, sehingga dapat diambil tindakan pencegahan yang tepat guna menjaga keamanan dan kesehatan masyarakat. Tingkat kandungan mikrobiologi yang tinggi dalam air minum mampu melemahkan sistem imunitas pada tubuh (Pinontoan & Sumampouw, 2019)

Pemerintah terus berupaya untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait kualitas air bersih di Indonesia, salah satunya yaitu dengan adanya Perumda Air Minum Tugu Tirta Kota Malang. Perumda tersebut merupakan salah satu perusahaan daerah yang bertugas menyediakan dan mengelola air bersih sesuai standar baku mutu Permenkes No.492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum ke masyarakat khususnya di Kota Malang (Novianti & Sulistyorini, 2022). Sumber air yang digunakan dan dimanfaatkan oleh Perusahaan ini sebagai air baku berupa mata air yang berasal dari gunung maupun sumur bor yang dipompa ke *reservoir*.

Salah satu mata air yang dimanfaatkan oleh Perumda Air Minum Tugu Tirta Kota Malang yaitu Sumber Air Banyuning yang berada di Desa Punten, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Sumber ini berasal dari aliran Gunung Arjuna dan terletak di hulu Sungai Brantas. Sumber ini digunakan sebagai air baku untuk disalurkan ke pelanggan melalui sistem pompanisasi (Wardani & Putra, 2020). Air Baku adalah air yang berasal dari berbagai sumber air dan dapat digunakan untuk keperluan industri dan domestik setelah melalui proses pengolahan atau bahkan tanpa harus diolah terlebih dahulu (Subekti, 2012)

Pengujian mengenai kualitas air baku Sumber Air Banyuning sangat diperlukan. Hal tersebut disebabkan karena air tersebut disalurkan ke pelanggan sebagai air bersih dan air minum sehingga kualitasnya harus tetap terjamin. Pengujian kualitas mikrobiologis juga didukung oleh pengujian kualitas fisika dan kimia dari sampel air yang diambil.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data sampel diambil menggunakan metode eksplorasi, yaitu pengambilan sampel dan pengukuran parameter fisika secara langsung pada Sumber Banyuning. Parameter yang digunakan yaitu parameter fisika (kekeruhan, TDS, suhu, dan warna), kimia (nitrat, nitrit, besi, fluoride, pH, chloride, dan kesadahan), serta parameter biologi (Total *Coliform* dan *Eschericia coli*). Pengujian parameter kimia dan mikrobiologis dilakukan di Laboratorium Perumda Air Minum Tugu Tirta Kota Malang.

## **Pembahasan**

### **Uji Parameter Fisika**

Pengujian parameter fisika meliputi kekeruhan, Total zat padat terlarut (TDS), suhu, warna, bau, dan rasa. Pengukuran TDS dan suhu menggunakan TDS meter dan pH meter. Pengukuran kekeruhan menggunakan turbidity meter. Pengujian warna, bau,

dan rasa menggunakan organoleptic atau sensori. Hasil uji parameter fisika pada sampel air baku Sumber Banyuning adalah sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Uji Parameter Fisika

| No | Parameter | Satuan | Kadar maksimal yang diperbolehkan | Hasil          |
|----|-----------|--------|-----------------------------------|----------------|
| 1. | Kekeruhan | NTU    | 5                                 | 0,14           |
| 2. | TDS       | mg/L   | 500                               | 223            |
| 3. | Suhu      |        | °C                                | 22             |
| 4. | Warna     |        | Tidak berwarna                    | Tidak berwarna |
| 5. | Bau       |        | Tidak berbau                      | Tidak berbau   |
| 6. | Rasa      |        | Tidak berasa                      | Tidak berasa   |

Hasil uji parameter fisika pada sampel air Sumber Banyuning yaitu memenuhi syarat baku mutu Permenkes No. 492 tahun 2010 karena nilai kekeruhan, TDS, dan suhu tidak melebihi batas maksimal yang sudah ditetapkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sampel air baku pada Sumber Banyuning tersebut tidak tercemar secara fisika dan tidak terkontaminasi oleh limbah yang membahayakan kesehatan sehingga aman untuk didistribusikan dan dikonsumsi oleh pelanggan Perumda Air Minum Tugu Tirta Kota Malang.

Perairan yang berbau dan berasa mengindikasikan adanya bahan organik yang membusuk, persenyawaan kimia, dan alga, bersama dengan hewan dan tumbuhan air lainnya (Rohmawati & Kustomo, 2020). Selain menyebabkan bau dan rasa, hal tersebut juga dapat menyebabkan kekeruhan pada air. Perairan yang keruh juga dapat mempengaruhi warnanya. Semakin tinggi tingkat kekeruhan pada air, maka juga akan semakin gelap warna air tersebut (Pramesti & Puspikawati, 2020)

### Uji Parameter Kimia

Pengujian parameter kimia meliputi kandungan kimia organik (Nitrat dan nitrit), kimia anorganik (Klorida dan fluoride), derajat keasaman (pH), dan kesadahan. Kandungan kimia organik dan anorganik serta kesadahan diuji menggunakan spektrofotometer sedangkan pengukuran pH dilakukan dengan menggunakan pH meter. Hasil uji parameter kimia pada sampel air baku Sumber Banyuning adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Parameter Kimia

| No | Parameter | Satuan | Kadar maksimal yang diperbolehkan | Hasil |
|----|-----------|--------|-----------------------------------|-------|
| 1. | pH        | -      | 6,5-8,5                           | 6,82  |
| 2. | Nitrat    | mg/L   | 50                                | 22,1  |
| 3. | Chloride  | mg/L   | 250                               | 11    |
| 4. | Fluoride  | mg/L   | 1,5                               | 0,15  |
| 5. | Nitrit    | mg/L   | 3                                 | 0,05  |
| 6. | Kesadahan | mg/L   | 500                               | 74    |

Hasil uji parameter kimia pada sampel air baku Sumber Banyuning yaitu memenuhi syarat baku mutu air minum sesuai Permenkes No. 492 tahun 2010 tentang persyaratan kualitas air minum karena semua parameter yang diujikan dibawah batas maksimal yang diperbolehkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa air baku Sumber Banyuning tidak tercemar secara kimia sehingga bisa didistribusikan kepada pelanggan Perumda Air Minum Tugu Tirta Kota Malang.

Hasil pengujian kadar nitrat dan nitrit pada sampel air baku Sumber Banyuning menunjukkan bahwa hasilnya memenuhi standar baku mutu Permenkes No. 492 Tahun 2010. Hal ini mengindikasikan bahwa Sumber air Banyuning masih aman dan tidak terkontaminasi oleh limbah industri maupun domestik, dan bahwa penggunaan pupuk nitrogen dalam kegiatan pertanian masyarakat di daerah sekitar sumber Banyuning masih bisa dikontrol dengan baik (Sulistyorini et al., 2016). Hasil pengujian kadar fluorida dan klorida sampel air baku Sumber Banyuning menunjukkan bahwa hasilnya memenuhi standar baku mutu Permenkes No. 492 Tahun 2010. Hal tersebut mengindikasikan bahwa air tersebut aman untuk didistribusikan ke pelanggan dan dikonsumsi sebagai air minum (Ambarkova et al., 2007).

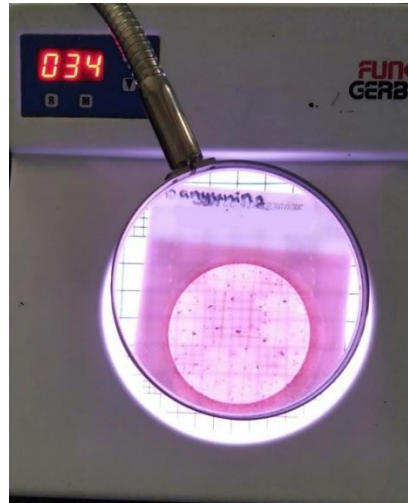
Hasil pengujian kesadahan sampel air baku Sumber Banyuning menunjukkan bahwa hasilnya dibawah standar baku mutu air minum Permenkes No. 492 Tahun 2010. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sampel air tersebut aman untuk dikonsumsi dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, air tersebut juga tidak akan menimbulkan permasalahan yaitu pemborosan penggunaan detergen dan menimbulkan kerak pada peralatan rumah tangga (Sumantri & SKM, 2017).

### Uji Parameter Mikrobiologi

Uji parameter mikrobiologi dilakukan dengan menggunakan petrifilm 3M setelah diinkubasi selama 48 jam. Koloni bakteri *Coliform* yang dikonfirmasi berwarna merah atau biru dan terdapat gelembung gas (*Gambar 1*), sedangkan koloni bakteri *E. coli* yang terkonfirmasi berwarna biru disertai gelembung gas (*Gambar 2*). Hasil uji parameter mikrobiologi air baku Sumber Banyuning adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Parameter Mikrobiologi

| No | Parameter              | Satuan                   | Kadar maksimal yang diperbolehkan | Hasil |
|----|------------------------|--------------------------|-----------------------------------|-------|
| 1. | <i>Total Coliform</i>  | Jumlah per 100 ml sampel | 0                                 | 3400  |
| 2. | <i>Eschericia coli</i> | Jumlah per 100 ml sampel | 0                                 | 100   |



**Gambar 1.** Hasil Penghitungan Total Coliform



**Gambar 2.** Hasil Penghitungan Bakteri E.Coli

Hasil uji parameter mikrobiologi pada sampel air baku sumber Banyuning menunjukkan bahwa air tersebut tidak memenuhi syarat baku mutu air minum sesuai dengan Permenkes No. 492 tahun 2010 dimana seharusnya tidak ada bakteri *Coliform* dalam air yang akan digunakan untuk minum. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya cemaran yang bersumber dari kontaminasi air tanah oleh tinja manusia maupun hewan sehingga perlunya diolah terlebih dahulu sebelum didistribusikan ke pelanggan Perumda Air Minum Tugu Tirta Kota Malang. Kontaminasi tersebut disebabkan letak Sumber Banyuning yang sangat dekat dengan pemukiman penduduk.

Menurut penelitian Boekoesoe, banyaknya bakteri *Coliform* dalam sumber air disebabkan karena jarak sumber air dengan *septic tank* penduduk yang terlalu dekat sehingga meningkatkan adanya kontaminasi air tanah (Boekoesoe, 2010). Menurut Sapulete (2010), adanya cemaran *E. Coli* dalam air juga disebabkan oleh jarak *septic tank* dengan sumber air kurang dari 11 meter. Sebaiknya, jarak sumber pencemar dengan sumber air secara horizontal minimal sejauh 11 meter dan secara vertikal sejauh 2 meter. Semakin dekat jarak sumber pencemar dengan sumber air, maka juga semakin besar jumlah bakteri *Coliform* yang terkandung dalam air tersebut (Sapulete, 2010)



**Gambar 3.** Posisi Sumber Air Banyuning (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tinja berasal dari sistem pencernaan tubuh manusia dan merupakan sisa kotoran yang telah diproses oleh tubuh dan kemudian dibuang ke *septictank*. Makanan yang dikonsumsi masyarakat akan diproses di dalam tubuh oleh pencernaan hingga berakhir ketika masyarakat buang air besar. Meskipun tinja ini berasal dari tubuh manusia, namun tinja mengandung bakteri yang berbahaya bagi Kesehatan (Nuroktaviani, 2023).

Keberadaan Bakteri *E. Coli* di Air Baku Sumber Banyuning juga didukung oleh faktor fisika dan kimia yang mendukung kehidupan bakteri tersebut untuk tumbuh. Hasil pengukuran suhu di Sumber Banyuning sebesar 22°C dan pH sebesar 6,89. Hasil tersebut didukung oleh pernyataan Parija (2012) bahwa karakteristik bakteri *E. Coli* mampu hidup pada rentang suhu 10°C hingga 37°C dan pada rentang pH 4-9 (Parija, 2012).

## Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu air baku Sumber Banyuning memenuhi syarat secara fisika dan kimia tetapi belum memenuhi syarat mikrobiologis karena masih terdapat golongan bakteri *Coliform* dan *Escherichia coli*. Oleh karena itu, dibutuhkan pengolahan dan dilakukan desinfeksi air sebelum disalurkan ke pelanggan. Selain itu, dibutuhkan pengujian kualitas air baku secara rutin untuk menjaga kualitas air baku.

## Daftar Pustaka

- Ambarkova, V., Topitsoglou, V., Iljovska, S., Jankulovska, M., & Pavlevska, M. (2007). Fluorine content of drinking water in relation to the geological-petrographical formations from FYROM. *Balkan Journal of Stomatology*, 11(3), 163–166.
- Boekoesoe, L. (2010). Tingkat Kualitas Bakteriologis Air Bersih di Desa Sosial Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. *Jurnal Inovasi*, 7(04).
- Kikuchi, A., Syafinas, M., Romaidi, Mahmood, A. M., Putra, W. E., Muchtaromah, B., Savitri, E. S., Nangkula Uaberta, I., bin Abd Aziz, M. I., & Musa, M. (2015). Affordable onsite *E. coli* testing device for community engagement. *Applied Mechanics and Materials*, 747, 257–260.

- Novianti, S., & Sulistyorini, L. (2022). Gambaran Pengolahan Air Baku menjadi Air Minum di Sumur PDAM X. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 921–928.
- Nuroktaviani, A. B. (2023). Tinja yang Menyebabkan Tercemarnya Sumber Air di Indonesia. *TarFomedia*, 4(1), 20–25.
- Parija, S. (2012). Textbook of microbiology & immunology 2nd ed. *Pudhucherry: Elsevier India*.
- Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J. (2019). *Dasar Kesehatan Lingkungan*. Deepublish.
- Pramesti, D. S., & Puspikawati, S. I. (2020). Analisis Uji Kekeruhan Air Minum Dalam Kemasan Yang Beredar Di Kabupaten Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 75–85.
- Rohmawati, Y., & Kustomo, K. (2020). Analisis kualitas air pada reservoir PDAM kota semarang menggunakan uji parameter fisika, kimia, dan mikrobiologi, serta dikombinasikan dengan analisis kemometri. *Walisongo Journal of Chemistry*, 3(2), 100–107.
- Romaidi, R., Prahardika, B. A., & Hasyim, M. A. (2020). Upaya peningkatan ekonomi dan pengurangan sampah domestik masyarakat Summersari melalui pemanfaatan aliran sungai untuk budidaya ikan mujair. *Journal of Research on Community Engagement (JRCE)*, 1(2), 54–62.
- Sapulete, M. R. (2010). Hubungan antara jarak septic tank ke sumur gali dan kandungan escherichia coli dalam air sumur gali di kelurahan tuminting kecamatan tuminting kota manado. *Jurnal Biomedik: JBM*, 2(3).
- Subekti, S. (2012). Studi identifikasi kebutuhan dan potensi air baku air minum kabupaten Pasuruan. *Majalah Ilmiah Momentum*, 8(2).
- Suheriyanto, D., & Kristanti, R. A. (2013). Keanekaragaman Biota Akuatik Sebagai Bioindikator Kualitas Air Sungai Brantas. *Saintis (Jurnal Integrasi Sains Dan Islam)*, 2(1), 18–26.
- Sulistyorini, I. S., Edwin, M., & Arung, A. S. (2016). Analisis kualitas air pada sumber mata air di kecamatan Karang dan Kaliorang kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Hutan Tropis*, 4(1), 64–76.
- Sumantri, H. A., & SKM, M. K. (2017). *Kesehatan Lingkungan-Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Wardani, N. R., & Putra, D. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui penghijauan untuk konservasi sumber air banyuning Kota Batu. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(01), 1–8.

## Fase penciptaan manusia menurut perspektif al-Qur'an dan Hadist

Akhmad Ramadhani<sup>1\*</sup>, Aqilah Fadiah Nugraha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: \* [210101110064@student.uin-malang.ac.id](mailto:210101110064@student.uin-malang.ac.id) ; [210101110149@student.uin-malang.ac.id](mailto:210101110149@student.uin-malang.ac.id)

### Kata kunci:

al-qur'an; manusia;  
penciptaan manusia

### Keywords:

the qur'an; human; the  
creation of human

### ABSTRAK

Fase penciptaan manusia yang mana sebagai umat beragama sangat penting untuk kita mengetahui proses dan sejarah penciptaan manusia dari terciptanya manusia pertama Nabi Adam hingga keturunannya sampai saat ini. Penelitian ini menggunakan metode library research dan tafsir maudhu'i. Sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa artikel yang semoga bisa bermanfaat bagi umat. Ciptaan Allah yang tidak ada yang menandingi dari kesempurnaannya di bumi ini adalah manusia yang dianugerahi akal dan hati. Semua manusia di muka bumi selain Nabi Adam dan Siti Hawa mereka terbentuk dari pertemuan air mani dan sel telur yang sudah matang yang setiap harinya berkembang hingga menjadi janin setelah melalui proses sesuai dengan tuntunan Rasulullah dalam menjalankan sunnahnya yang berlangsung selama 120 hari dengan 3 tahapan, empat puluh hari pertama sebelum menjadi sempurna menjadi nutfah atau sperma, yang dilanjutkan empat puluh kedua yang berkembang menjadi 'alaqah atau berbentuk segumpal darah, sehingga berbentuk segumpal daging pada empat puluh hari ketiga, yang kemudian malaikat meniup ruhnyanya atas izin Allah, sehingga terbentuklah dengan sempurna bentuk manusia. Nabi Adam yang merupakan manusia pertama yang tinggal di muka bumi atas izin Allah pada akhirnya Allah tiupkan ruh ke dalam tubuh Nabi Adam as. untuk bisa menjadi wujud manusia yang utuh dan sempurna.

### ABSTRACT

The phases of human creation in which as religious people it is very important for us to know the process and history of human creation from the creation of the first human Prophet Adam to his descendants to this day. This research uses the library research method and maudhu'i interpretation. So that the results obtained from this research are in the form of articles that hopefully can be useful for the people. Allah's creation, which has no equal to its perfection on this earth, is a human being who has been endowed with a mind and a heart. All humans on earth apart from the Prophet Adam and Siti Hawa, they are formed from the meeting of mature sperm and egg cells which develop every day to become fetuses after going through a process according to the guidance of the Prophet in carrying out the sunnahnya which lasts for 120 days with 3 stages., forty the first day before it becomes perfect into a nutfah or sperm, followed by forty second which develops into an 'alaqah or in the form of a clot of blood.

## Pendahuluan

Setelah Allah menciptakan malaikat dan alam semesta, selanjutnya atas kehendak-Nya, bagi Allah manusia bisa dipercaya untuk menjadi penghuni serta dapat menjaga bumi dengan baik. Allah menciptakan makhluk sebaik-baiknya ciptaan dan yang paling sempurnadiantara yang lain. Karena yang menjadi pembeda antara makhluk yang lainnya adalah pemberian akal.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Konflik antara agama dan sains adalah hal yang relatif dibahas diblok barat yang berkedok sekularisme. Namun dalam agama Islam, hal tersebut justru sebaliknya, umat muslim acuh terhadap masalah ini dikarenakan Al-Qur'an dan Hadis sudah menjelaskan secara *detail* terkait permasalahan ini sehingga tidak ada lagi keraguan terhadap ciptaan Allah SWT (Wahid, 2020).

Misi yang selalu berkaitan dengan penciptaan manusia sudah termaktub secara jelas dalam Al-Qur'an. Manusia harus menjalankan 3 misi yang terkandung dalam Al-Qur'an: misi utama ibadah dalam QS. Az-Zariyat ayat 56, misi yang keduadari segi fungsi yaitu manusia sebagai khalifah dalam QS. Al-Baqarah ayat 30, serta misi ketiga yang harus dilaksanakan oleh manusia yaitu dalam memakmurkan bumi yang ada dalam QS. Hud ayat 61. Selain melakukan pekerjaan dan kegiatan tertentu, manusia memiliki kedudukan unik yang menyadari akan keberadaan Allah saat baru dilahirkan.

Tujuan penulisan artikel sebagai bahan ajaran dan pengetahuan terkait penciptaan manusia dari perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Al-Qur'an, proses terjadinya manusia terbagi menjadi dua bagian. Tahap pertama berkaitan dengan peristiwa manusia pertama. Tahap kedua berkaitan dengan proses *regenerasi* dari manusia pertama yang ada di bumi. Al-Qur'an menjelaskan kejadian manusia pertama sebagai berikut: Proses awal, Allah menciptakan manusia (Adam), kemudian Allah menciptakan pasangan hidupnya (Siti Hawa) melalui bahan yang sama dengan Adam. Banyak keturunan di bumi ini yang lahir dari Nabi Adam dan Siti Hawa. Kedua, hal pertama yang Allah ciptakan adalah jasadnya, yang dibentuknya dari tanah. Ketiga, agar tubuh menjadi lengkap, kemudian Allah meniupkan ruh ke dalamnya jasadnya (RI, 2012).

Pendekatan yang dilakukan untuk penelitian ini menggunakan metode Pustaka atau *library research*, yang berjenis penelitian kualitatif. Yang dimaksud pendekatan pustaka adalah bahan acuan maupun rujukan untuk mengolah dan mengumpulkan data dengan menggunakan literatur. Penelitian ini berusaha menemukan jawaban tentang proses pembentukan manusia melalui perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Dalam menemukan ayat-ayat yang pasti ada hubungan dengan proses pembentukan manusia pastinya memerlukan salah satu metode tafsir yang di gunakan, yaitu dengan metode tafsir *Maudhu'i*. Tafsir *Maudhu'i* atau tafsir tematik merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencari ayat-ayat dari berbagai surat yang relevan dengan penelitian yang dikaji, setelah itu asbabun nuzul di tertibkan sebisa mungkin yang kemudian aya-ayat tersebut terus dikuatkan melalui penjelasan maupun hubungannya dengan ayat yang lainnya. Kemudian ditutup dengan Menyusun jawaban berupa kesimpulan dari masalah yang sudah di bahas. Metode tafsir *maudhu'i* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing serta terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya (Yamani, 2015).

## Pembahasan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata sains dengan uji coba yang diperoleh dengan penelitian dan pengetahuan yang di dapat dari hasil observasi. Dalam sains sendiri fase manusia dibagi menjadi 3 fase.



1. Fase zigot yaitu fase dimana pembuahan terjadi ketika sperma tunggal bertemu dengan sel telur atau biasa disebut konsepsi yang terjadi sampai akhir minggu kedua.
2. Fase embrio yaitu fase dimana zigot terus berkembang dan bertumbuh terjadi pada saat akhir minggu kedua sampai akhir bulan kedua.
3. Fase janin yaitu sudah berbentuk bayi dalam kandungan ibu yang terus berkembang dengan sempurna. Fase ini berlangsung mulai akhir bulan kedua sampai dengan kelahiran (Haviz, 2014).

Proses penciptaan tersebut sebagaimana tersurat di dalam al-Qur'an, mulai dari asal-usul diciptakannya manusia hingga perkembangan manusia di dalam rahim yang melibatkan tiga proses, yaitu: *nutfah*, organogenesis (meliputi pembentukan 'alaqoh, *mudghah*, dan pembentukan tulang dan otot) serta tahap perkembangan (Kiptiyah, 2012). Menurut Al-qur'an konsep penciptaan manusia dalam surat Al-Mu'minun ayat 12-14 yang berbunyi :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

Artinya : “Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.”

Disebutkan di dalam Tafsir Al-Misbah bahwa : kami bersumpah sesungguhnya manusia telah diciptakan seperti yang sudah terlihat bentuknya, yang awalnya berasal saripati dari tanah . Lalu kami jadikan saripati tersebut sebagai (*nutfah*) atau sejumlah sangat kecil cairan (sperma) yang tersimpan di dalam sebuah tempat disebut rahim. Kemudian (*nutfah*) tersebut dijadikan ('*alaqoh*) atau segumpal darah, dan ('*alaqoh*) di jadikan sebagai (*mudghoh*) segumpal daging. Kemudian kami jadikan *mudghoh* tersebut tulang, kemudian tulang tadi dilapisi dengan daging yang akhirnya terciptalah makhluk yang disebut manusia (Shihab, 2002).

Tahapan yang pertama adalah sebuah awalan terciptanya seorang manusia. Ayat di atas berawalan dengan *tsumma* artinya adalah kemudian, jika dilafalkan hanya beberapa detik yang dibutuhkan. Fase penciptaan manusia dimulai saat *nutfah* tersebut masuk kedalam Rahim lalu menggantung dan menjadi '*alaqah* seperti yang sudah disebutkan dalam surat Al-Mu'minun “Kemudian kami jadikan ia saripati sebagai (*nutfah*) di dalam tempat yang kukuh. Lalu (*nutfah*) tersebut dijadikan sebagai ('*alaqah*)” Dalam ayat ini rahim disebut dengan sebutan *qarar* makin atau tempat yang kukuh, memiliki makna sangat dalam. Apabila rahim ini bukanlah sebuah tempat yang dirasa kuat, maka (*nutfah*) sudah pasti tidak bisa berkembang dan bergantung juga mungkin tidak dikenal dengan sebutan ('*alaqah*). Dikarenakan Rahim adalah suatu ruang yang

sangat kokoh sebelum (*nutfah*) berkembang di situ. kemudian ketika (*nutfah*) sudah berada di dalam rahim, maka dipastikan (*nutfah*) bisa dan berkembang pada bagian dinding rahim yang kita kenal sebagai (*'alaqah*) (Taufiq, 2006).

Salah satu hadis yang relevan dan diriwayatkan oleh Imam Bukhori, sebagai berikut :

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ إِنَّ أَحَدَكُمْ يَجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ مَلَكًا بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيَكْتُبُ عَمَلَهُ وَأَجَلَهُ وَرِزْقَهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ فَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُ النَّارَ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ (رواه البخاري : ٣٠٨٥)

Telah memberi tahu kami 'Umar bin Hafsh telah memberi tahu kami ayahku telah memberi tahu kami Al A'masy telah memberi tahu kami Zaid bin Wahb telah memberi tahu kami 'Abdullah telah memberi tahu kami Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan dia adalah orang yang jujur dan berita yang dia sampaikan adalah benar: “Setiap kalian dikumpulkan dalam ciptaannya ketika berada di dalam perut ibunya selama empat puluh hari kemudian menjadi *'alaqah* (zigot) selama itu dan kemudian menjadi *mudlghah* (segumpal daging) selama itu kemudian Allah mengutus seorang malaikat yang diperintahkan dengan empat ketetapan (dan difirmankan kepadanya), tuliskan amalnya, rezekinya, kematiannya dan kesengsaraannya, dan kebahagiaannya kemudian ruh ditiup padanya, dan sungguh seseorang akan ada yang beramal dengan amal-amal penghuni neraka hingga tak ada jarak antara dirinya dengan neraka kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdirnya) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga kemudian masuk surga, dan ada juga seseorang yang beramal dengan amal-amal penghuni surga hingga tak ada jarak antara dirinya dengan surga kecuali sejengkal saja, lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdirnya) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka lalu dia masuk neraka.” (Halim & Nasution, 2020)

Sedangkan menurut hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Anas antara lain sebagai berikut :

عن أنس بن مالك رضي الله عنه مرفوعاً: «وَكَلَّ اللَّهُ بِالرَّجْمِ مَلَكًا، فيقول: أَيُّ رَبِّ نُطْفَةٍ، أَيُّ رَبِّ عَلَقَةٍ، أَيُّ رَبِّ مُضْغَةٍ، فإذا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقَهَا، قال: أَيُّ رَبِّ، أَذْكَرٌ أَمْ أُنْثَى، أَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ، فما الرِّزْقُ؟ فما الأَجَلُ؟ فيكتب كذلك في بطن أمه». [صحيح] - [متفق عليه]

“Sesungguhnya Allah telah mengutus seorang malaikat yang menjaga kandungan, kemudian dia berkata: “Wahai Tuhan-Nya Nuthfah, wahai Tuhan-Nya *'alaqah*, wahai Tuhan-Nya *mudghah*! Ya Tuhan, laki-laki atau perempuan? Sengsara atau bahagia? Bagaimana rezekinya? Bagaimana ajalnya? Dan semua itu akan ditulis saat diperut ibunya.”

Dalam evolusi ilmu pengetahuan, makna hadis ini menjelaskan bahwa ada tiga fase dalam penciptaan manusia, yaitu mani, segumpal darah, dan segumpal daging, yang membutuhkan empat puluh hari dari setiap proses. (Taufiq, 2006).

Kandungan Hadis diatas sebagai berikut :

1. Salah satu Dzat yang dimiliki Allah adalah Maha Mengetahui apapun kehendaknya, tidak satupun makhluknya mengetahui hal tersebut.
2. Tidak ada satupun manusia yang bisa memilih dirinya untuk masuk ke dalam surga ataupun neraka, tapi amal merekalah yang menentukan masuk surga ataupun neraka.
3. Akhir kehidupan manusia bergantung pada amal terakhirnya, apakah husnul khotimah atau su'ul khotimah.
4. Bersikap qona'ah dan sabar dalam menjalani hidup adalah beberapa hal yang harus dimiliki setiap muslim agar hati lebih tenang dan damai.
5. Umur seseorang hanyalah Allah yang mengetahuinya.

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan proses pembetukan manusia selanjutnya adalah Q.S An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Dalam ayat diatas poin pertama yang bisa diambil adalah potensi manusia. Manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan mempunyai potensi, dapat di didik dengan baik dan dikembangkan. Berbagai potensi manusia seperti potensi sosial, potensi intelektual, potensi moral siap untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia terlahir di dunia ini pada awalnya memang tidak membawa dan tidak mengerti apapun. Meskipun pastinya Allah membekali kita dengan panca indera, tubuh yang sempurna, akal , hati, dan sebagainya. Potensi yang dimaksud disini dapat terealisasi apabila manusia melakukan interaksi dengan sekitarnya, entah itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Manusia melakukan interaksi dengan sekitarnya secara sedikit demi sedikit yang pada akhirnya transformasi pengetahuan yang dilakukan berlangsung secara terus- menerus. Hal ini disebutkan Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 78, yang didalamnya terdapat berbagai potensi yang sudah dititipkan Allah seperti penglihatan, pendengaran, juga hati (Almahfuz, 2021).

Poin selanjutnya yang bisa kita ambil dalam surat An-Nahl ayat 78 tersebut adalah fitrah manusia. Fitrah sendiri adalah kata dari bahasa arab yang berarti sifat bawaan / sifat awal yang dimiliki manusia yang yang diberikan Tuhan. Fitrah juga bisa berarti sifat dasar yang dimiliki manusia. Manusia cenderung memiliki agama tauhid atau bisa diartikan dengan kecenderungan untuk meyakini kehadiran/ adanya dzat yang maha esa sebagai pencipta dan tuhan yang wajib dipercaya juga disembah. Fitrah disini adalah potensi yang sifatnya kompleks yang telah diberikan Allah untuk manusia sebagai keutamaan. Potensi yang dimaksud bersifat ruhaniyah seperti ruh, akal, jiwa, dan hati. Manusia juga dibekali potensi fisik yang berupa alat panca indera (Novan Ardy Wiyani, 2012).

Sebanyak 28 kali disebutkan di dalam Al Quran kata fitrah dalam beberapa konteks, ada dalam konteks tentang keterangan langit dan bumi juga ada tentang manusia, entah itu pembicaraan tentang fitrah agama maupun fitrah penciptaan yang dimilikinya. Disebutkan seperti dalam ayat 30 Q.S Ar-Rum dibawah ini :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Surat Ar-Rum tersebut menyadarkan kita bahwa setiap manusia yang terlahir pasti membawa fitrah/potensi keagamaan yang benar. Sebenarnya setiap insan tidak bisa menghindari tetapi hal tersebut pasti ada juga yang tidak mengakuinya juga mengabaikan. Dalam Al-Qur'an manusia dipandang mempunyai lebih banyak potensi positif daripada potensi negatif. Karena pada hakikatnya setiap insan lebih mudah dalam melakukan kebaikan daripada keburukan. Ditambah lagi dengan konteks keagamaan yang berbicara bahwa manusia akan mendapatkan pahala dari perilaku terpuji yang dilakukannya dan akan mendapatkan siksa apabila berperilaku yang buruk dalam agamanya (Saefulah, n.d.).

Surat An-Nahl ayat 78 juga mengajarkan kita untuk bersyukur. Pada lafadz *la'allakum tasykurun* manusia diperintahkan untuk bersyukur atas apapun yang Allah sudah berikan kepada kita. Bersyukur bisa diartikan sebagai ucapan terima kasih. Kata syukur sendiri berarti terus ingat pada segala nikmat Tuhan. Syukur adalah sifat yang penuh dengan kebaikan karena rasa hormat dan pengagungan yang dilakukan, baik dimantapkan dengan hati maupun dilaksanakan dengan perbuatan. Bersyukur dan menerima atas apa yang sudah kita miliki dan kita lewati setiap hari secara terus-menerus dapat membuat efektifitas dan totalitas terhadap apapun yang kita lakukan dan kita miliki. Hal seperti inilah yang membuat kita dapat memperoleh kemanfaatan apabila kita sering bersyukur disertai dengan rasa ikhlas. Terutama kita harus terus mengucapkan syukur atas kesempurnaan yang telah diberikan Allah untuk kita. Allah menciptakan manusia tentunya sebagai makhluk yang penciptaannya paling sempurna. Allah juga menciptakan kita berakal dan menjadikan manusia sebagai khalifah yang diturunkan di bumi. Seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 :

نُسَبِّحُ (٣٠) وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنۢ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Pada ayat ini dijelaskan bahwa (Shihab, 2002), para malaikat sedang bertanya kepada Allah atas tujuan Allah menjadikan seorang khalifah di bumi sedangkan malaikat pun terus bertanya – tanya karena khalifah diciptakan bukankah hanya akan membuat kerusakan padahal malaikatlah yang senantiasa bertasbih dengan memuji Allah. Lalu Allah menjawab pertanyaan yang diucapkan malaikat dengan kalimat "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Kemudian Allah menciptakan nabi adam berasal dari permukaan bumi yaitu dari segumpal tanah, lalu Allah menyempurnakan nabi adam dengan meniupkan roh kepadanya dan menjadikan segumpal tanah tersebut menjadi makhluk hidup bernama manusia yang awalnya adalah segumpal tanah (Permatasari, 2009).

Tak hanya manusia sebelum itu Allah juga sudah menciptakan langit, bumi, malaikat, jin dan lain sebagainya. Mereka kemudian menyebar dan menyembah Allah di bumi. Tetapi saat jin tau rencana Allah , bangsa jin mulai tidak terima karena merasa dirinya paling mulia. Khalifah yang dimaksud disini adalah nabi adam (Anas, 2020). Nabi adam dijadikan khalifah oleh Allah dimaksudkan untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Pada ayat ini diartikan bahwa Allah mengutarakan rencana-Nya kepada malaikat sebagai bentuk musyawarah atau disebut sebagai pengagungan kepada sebuah dzat yang akan Allah ciptakan. Sedangkan jawaban Allah atas pertanyaan malaikat dimaknai sebagai hikmah bahwa diciptakannya manusia itu untuk lebihnya kebaikan, sedangkan jika manusia diperkirakan akan meninggalkan kebaikan yang banyak sebab hanya ada sedikit keburukannya, maka seperti itulah contoh keburukan yang begitu besar.

Sedangkan menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim no. 4782 sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَاللَّفْظُ لِبْنِ نُمَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ حَذِيفَةَ بْنِ أَسِيدٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَدْخُلُ الْمَلَكُ عَلَى النَّطْفَةِ بَعْدَ مَا تَسْتَقَرُّ فِي الرَّحِمِ بِأَرْبَعِينَ أَوْ خَمْسَةَ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً فَيَقُولُ يَا رَبِّ أَشَقِي أَوْ سَعِيدٌ فَيَكْتَبَانِ فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ أَذْكَرُ أَوْ أُنْثَى فَيَكْتَبَانِ وَيَكْتَبُ عَمَلُهُ وَأَثَرُهُ وَأَجَلُهُ وَرِزْقُهُ ثُمَّ تَطْوَى الصُّحُفُ فَلَا يُرَادُ فِيهَا وَلَا يُنْقَصُ (رواه المسلم : ٤٧٨٢)

Menurut Muhammad bin 'Abdullah bin Numair dan Zuhair bin Harb, lafazh ini adalah milik Ibnu Numair. Setelah memberi tahu kami Sufyan bin 'Uyainah dari 'Amru bin Dinar dari Abu Ath Thufail dari Hudzaifah bin Asid dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, dia berkata: “Sesungguhnya malaikat akan datang ke nutfah yang telah tinggal di dalam rahim selama empat puluh atau empat puluh lima malam sambil berkata: 'Wahai Tuhanku, akankah dia Salah satu dari keduanya, tindakannya, usia, kematian, dan rezekinya semuanya ditentukan. Yang kemudian ketentuan tersebut dilipat tanpa penambahan atau pengurangan lagi.”

Hadis diatas menjelaskan secara singkat proses penciptaan manusia dari segi Al-Qur'an dan Hadis, meskipun pembahasannya hanya gambaran secara umum. Tapi, penjelasan ini menjelaskan tentang penetapan waktu dalam proses penciptaan manusia, yang terbagi menjadi dua, yakni:

Pertama, setiap manusia yang diciptakan sudah pasti tertulis tentang rezeki, ajal, nasib baik dan buruknya.

Kedua, peniupan roh di dalamnya. Menurut hadits, kedua kesulitan tersebut ditentukan saat janin berusia 120 hari. Allah akan mengirimkan rohnya jika sudah memasuki usianya. Hadis ini menjelaskan tentang peningkatan kualitas janin dalam masa transisinya yang ditiupkan roh kedalam tubuhnya.

Salah satu kekuasaan Allah yang Maha Mengetahui atas takdir dari makhluknya, yang sudah Allah tetapkan dalam QS. Al-Qamar ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya :*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan segala sesuatu sesuai dengan ukuran.”*

Salah satu malaikat yang diutus oleh Allah untuk menentukan takdirnya atas kehendak Allah, maka Allah akan menetapkannya. Dan Allah sudah menetapkan batas-batas bagi mereka diawal kehidupan agar hidupnya lebih tertata. Para malaikat tahu saat itu juga sebab Allah telah mengungkapkan kepada mereka nasib makhluk sebelum hal itu terjadi. Jika sudah terjadi dan keputusan sudah dibuat, takdir muncul dari ciri-ciri gaib. Berdasarkan hakikat *syari'ah*, sehingga tidak ada manusia yang lahir tanpa takdir, karena ruh yang ditiup oleh malaikat atas utusan Allah, meliputi rezeki, amal, kematian, dan nasib.

Hadis sahih yang sudah terakui kebenarannya ini dengan tegas menjelaskan kalau Allah memilih wakil-Nya dari barisan malaikat untuk menetapkan takdir janin setelah berusia 4 bulan memperlihatkan nasib orang tersebut dengan lengkap saat dalam kandungan ibunya. Dengan maksud agar bisa menjaga diri yang nantinya akan tumbuh dan berkembang dalam menjalani kehidupan hingga kembali lagi ke liang lahat. (Wahid, 2020).

## Kesimpulan

Diciptakannya manusia oleh Allah yang awalnya dari saripati tanah. Lalu Allah menjadikan saripati tersebut sebagai nutfah atau sejumlah sangat kecil cairan (sperma) yang tersimpan di sebuah tempat yang disebut rahim. Kemudian (*nutfah*) tersebut dijadikan '*alaqoh* / segumpal darah, dan '*alaqoh* dijadikan sebagai *mudghoh* (segumpal daging). Kemudian menjadikan *mudghoh* tersebut tulang-tulang, kemudian lapisan tulang-tulang tadi terlapisi dengan daging yang akhirnya terciptalah makhluk yang disebut manusia.

Sesuai dengan perspektif Al-Qur'an dan hadist yang sudah dijelaskan bahwa manusia di ciptakan pasti mempunyai fitrah/ potensi diri. Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang diciptakan mempunyai potensi yang dapat di didik dengan baik dan dikembangkan. Berbagai potensi manusia seperti potensi sosial, potensi intelektual, potensi moral siap untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu manusia juga diperintah untuk bersyukur. Bersyukur dan menerima atas apa yang sudah

kita miliki dan kita lewati setiap hari secara terus-menerus dapat membuat efektifitas dan totalitas terhadap apapun yang kita lakukan dan kita miliki.

Hadis diatas menjelaskan secara singkat proses penciptaan manusia dari segi Al-Qur'an dan Hadis, meskipun pembahasannya hanya gambaran secara umum. Tapi, penjelasan ini menjelaskan tentang penetapan waktu dalam proses penciptaan manusia. Berdasarkan hakikat *syari'ah*, sehingga tidak ada manusia yang lahir tanpa takdir, karena ruh yang ditiup oleh malaikat atas utusan Allah, meliputi rezeki, amal, kematian, dan nasib.

## Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2016). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Almahfuz. (2021). Konsep Penciptaan Manusia Dan Reproduksi Meneurut Al-Qur'an. *Rusydia*, 2(1), 26–49.
- Anas, K. (2020). Qashas qur ' ā n ī dalam tafsir al-Baqarah KH Zaini Mun' im : “ Telaah kisah penciptaan nabi Adam sebagai khalifah ” Khoirul Anas UIN Sunan Ampel , Surabaya , Jawa Timur , Indonesia. *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, 1(1), 179–201.
- Febriliyanti, Fitri. 2018. *Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Hadis*. Skripsi Sarjana , Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.
- Halim, A., & Nasution. (2020). *Embriologi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an*.
- Haviz, M. (2014). Konsep Dasar Embriologi: Tinjauan Teoretis. *Sainstek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(1), 96–101.
- Kiptiyah, Kiptiyah (2012) *Embriologi dalam al-Qur'an: Kajian pada proses penciptaan manusia*. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 978-602-958-444-8. <http://repository.uin-malang.ac.id/1382/>
- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Permatasari, E. (2009). *Potensi Manusia dalam Surah al Baqarah ayat 30-39 dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*.
- Saefulah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Saefullah. Psikologi Perkembangan dan Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (8th ed.). Lentera Hati.
- Taufiq, M. I. (2006). *Dalil Anfus Al-Qur'an dan Alam Embriologi*. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Wahid, M. A. (2020). Teori Mengenai Penciptaan Manusia Dalam Hadis Nabi; Kajian Ma'Anil Hadis. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 10(2), 173–189. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v10i2.12462>
- Yamani, T. M. (2015). Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1 No. 2 Januari - Juni 2015. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/3352/5163>

# Pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan Tahun 2021

Abdul Haq

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [200502110031@student.uin-malang.ac.id](mailto:200502110031@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

pajak; penerimaan pajak;  
pertumbuhan ekonomi,  
lamongan; ekonomi

## Keywords:

taxes; tax revenue;  
economic growth;  
lamongan; economic

## ABSTRAK

penelitian ini bertujuan menentukan bagaimana penerimaan pajak berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan pada tahun 2021 selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang diambil adalah 5, dan analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana menggunakan program SPSS. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive dengan kriteria laporan realisasi anggaran Kabupaten Lamongan dari tahun 2017-2021. Menurut hasil penelitian, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan tidak terpengaruh secara signifikan oleh penerimaan pajak 2021.

## ABSTRACT

In 2021, during the Covid-19 epidemic, this study seeks to ascertain the impact of tax revenue on economic growth in Lamongan Regency. This study used a quantitative methodology. Using the SPSS application, the simple linear regression data analysis technique is carried out. In Lamongan Regency, commencing in 2017 through 2021, the sample procedure is carried out using the purposive sampling approach with criteria. There were 5 samples collected. According to the findings, tax revenue in Lamongan Regency did not significantly affect economic growth in 2021.

## Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses meningkatkan pendapatan dalam kurun waktu yang menjadi faktor penting untuk mengukur kesuksesan pembangunan suatu negara (Todaro, n.d.). Sementara itu, pertumbuhan ekonomi yang terjadi ditingkat daerah adalah faktor yang dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam realita kegiatan perekonomian, pertumbuhan perekonomian memiliki indikator yaitu kemajuan dalam produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti peningkatan produksi, perkembangan infrastruktur, kemajuan fasilitas pendidikan, pertumbuhan sektor layanan, dan peningkatan produksi peralatan investasi (Sukirno, n.d.)

Pajak adalah kewajiban yang harus dibayarkan kepada negara oleh individu ataupun badan hukum, Sifatnya memaksa sesuai ketentuan Undang-Undang tanpa mendapatkan imbalan secara langsung. Sektor pajak memegang peran yang krusial bagi negara dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia karena menerapkan fungsi anggaran dan fungsi regulasi. Fungsi anggaran berarti pajak menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



sedangkan fungsi regulasi berarti pajak berperan sebagai alat pengaturan kebijakan pemerintah di bidang sosial dan ekonomi (Mardiasmo, 2016).

Wajib pajak yang harus dipatuhi adalah kerelaan membayar pajak, dimana kerelaan membayar pajak dapat diartikan sebagai nilai kontribusi seseorang dalam rangka membiayai seluruh kebutuhan umum negara tanpa mengharapkan timbal balik secara spontan (Murdiansyah & Wahyuni, 2020). Kepatuhan pajak merupakan masalah klasik yang dihadapi otoritas pajak di seluruh dunia. Kepatuhan wajib pajak timbul dari adanya paksaan dan tanpa paksaan (Andriani, n.d.) dan dengan adanya Reformasi dan modernisasi sistem perpajakan dikeluarkannya e-tax system yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak antara lain e-registration, e-SPT, e-filing, dan e-billing membuat wajib pajak lebih dimudahkan dalam patuh akan pajak (Lailiyah & Andriani, 2023)

Kabupaten yang terletak berada di utara provinsi Jawa Timur yaitu salah satunya Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan dijuluki sebagai barometer pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Kabupaten Lamongan terletak di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.782,05 km<sup>2</sup> dan 27 kecamatan. Per 30 Desember 2016, penjualan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kabupaten Lamongan meningkat masing-masing sebesar 0,15 persen dan 0,15 persen. Kalaupun meningkat, angka tersebut tidak menghasilkan pertumbuhan yang menjanjikan secara signifikan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai: Apakah Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan Tahun 2021. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerimaan pajak di Kabupaten Lamongan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **Landasan Teori**

### **Pajak**

Pajak dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Untuk ketentuan umum dan tata cara perpajakan, ayat 1 menyatakan bahwa pajak adalah kewajiban pembayaran kepada negara yang harus dibayar oleh individu atau entitas hukum sesuai dengan ketentuan undang-undang, tanpa mendapatkan kompensasi langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, 2017)

Pajak pusat dan daerah adalah dua jenis pajak utama yang dikenakan oleh pemerintah negara. Ini termasuk pajak penghasilan, pajak nilai tambah, pajak nilai tambah barang mewah, materai, dan pajak bumi dan bangunan di perkebunan, pertambangan, dan kehutanan. Selain pajak pusat, ada juga pajak daerah. Pendapatan dari pajak ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggaran pendapatan dan belanja masing-masing daerah Mardiasmo (2018).

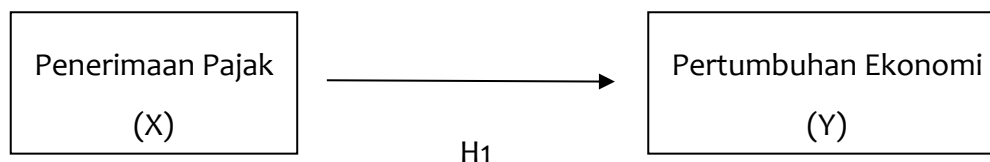
### Penerimaan Pajak

Penerimaan pajak yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang memiliki dampak yang menguntungkan terhadap produk domestik bruto Indonesia. Ini menunjukkan bahwa semakin cepat pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin tinggi penerimaan pajak yang dihasilkan. Beberapa studi sebelumnya juga mendapatkan hasil yang serupa. Sebagai contoh, penelitian oleh Ardani dan rekan-rekan (2009) menemukan penerimaan pajak dan belanja pembangunan berpengaruh positif dan signifikan. Oleh karena itu, dalam kerangka pengelompokan yang telah disajikan pada latar belakang penelitian di atas, Indonesia termasuk dalam kelompok negara yang termasuk dalam kelompok pertama, di mana tingkat penerimaan pajak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Nirbitan & Sartika (2020), pertumbuhan ekonomi berarti pembangunan masyarakat meningkat ketika produksi barang atau jasa meningkat. Pertumbuhan ekonomi diukur di tingkat nasional dengan PDB dan di tingkat daerah dengan PDB daerah. Menurut Statistics Finland, RGDP adalah total Nilai Tambah Bruto dari semua industri. perekonomian daerah. Nilai tambah adalah nilai hasil dari perpaduan antara faktor produksi dan bahan baku. Perhitungan nilai tambah dihasilkan dari besaran produk ternilai dikurangi biaya rata-rata. Nilai tambah bruto meliputi faktor pendapatan dan penyusutan dan pajak tidak langsung bersih. Artinya, jika dijumlahkan nilai tambah bruto setiap sektor dalam menjumlahkan nilai semua sektor, dapat menjadikan produk nasional bruto daerah.

### Kerangka Konseptual



### Terdapat Pengaruh Secara Signifikan Antara Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan

Penerimaan pajak adalah pendapatan utama bagi pemerintah daerah, pendapatan tersebut digunakan untuk membiayai program pembangunan dan pelayanan publik. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan positif dalam kegiatan ekonomi suatu daerah, seperti peningkatan produksi, investasi, dan lapangan kerja. Penerimaan Pajak yang tinggi bisa menyebabkan pertumbuhan sektor usaha yang mencerminkan perekonomian di Lamongan berkembang, karena memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pembayaran pajak. Menurut penelitian oleh (Shilaho, 2020) memberikan hasil bahwa penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lamongan melakukan penelitian ini mulai tahun 2021. Laporan keuangan dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Kabupaten Lamongan dari tahun 2017 hingga 2021 adalah subjek penelitian ini. Dalam penelitian ini, total sampling digunakan untuk mengambil sampel dari seluruh populasi. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Heteroskedastisitas

merupakan uji yang mana ada perbedaan dalam variasi antara residual satu dan pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)          | 85,204                      | 13,999     |                           | 6,086 | ,009 |
|       | Pertumbuhan Ekonomi | -,009                       | ,062       | -,088                     | -,154 | ,888 |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Uji heteroskedastisitas menunjukkan koefisien hampir nol dengan nilai t-statistik (-0.154), dan nilai sig. (0.888) menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Dengan kata lain, kami tidak dapat memastikan bahwa model regresi mengalami variasi yang tidak konstan berdasarkan nilai-nilai ini.

#### Uji Multikolinieritas

Merupakan uji yang bertujuan menguji model regresi yang ditemukan terdapat korelasi antar variabel bebas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model |                     | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|---------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |                     |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)          | 6,086 | ,009 |                         |       |
|       | Pertumbuhan Ekonomi | -,154 | ,888 | 1,000                   | 1,000 |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Semua item variabel atau indikator dalam penelitian ini memiliki toleransi kelimpahan 1,000 lebih dari 0,1 dan nilai statistik VIF 1,000 lebih dari 10. Hasil uji multikolineritas ditunjukkan pada tabel di atas. Karena tidak ada multikolineritas atau korelasi antara variabel bebas dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk variabel tersebut layak.

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk variable terdapat dalam table berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                         |
|------------------------------------|-------------------------|
|                                    | Unstandardized Residual |
| N                                  | 5                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             | ,200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa semua item indikator dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji T

Tabel 4. Hasil Uji T

| Model |                     | Unstandardized Coefficients |            | t     | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|-------|------|
|       |                     | B                           | Std. Error |       |      |
| 1     | (Constant)          | 85,204                      | 13,999     | 6,086 | ,009 |
|       | Pertumbuhan Ekonomi | -,009                       | ,062       | -,154 | ,888 |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Koefisien regresi tidak mempengaruhi variabel dependen model dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.888 dalam uji t. Hipotesis nol bahwa koefisien tersebut memiliki nilai nol tidak didukung oleh bukti yang cukup.

**Uji F**

Tabel 5. Hasil Uji F

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |      |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | df | Mean Square | F    | Sig.              |
| 1     | Regression | 20,270             | 1  | 20,270      | ,024 | ,888 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 2571,627           | 3  | 857,209     |      |                   |
|       | Total      | 2591,897           | 4  |             |      |                   |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Nilai F-statistik yang rendah (0.024) menunjukkan bahwa perbedaan antara model regresi dan model referensi tidak signifikan, dan nilai sig. tinggi (0.888) menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menunjukkan bahwa model regresi memiliki signifikansi yang lebih besar secara keseluruhan.

### **Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan**

Hasil hipotesis pertama, diketahui variabel efektivitas penerimaan pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lamongan, dengan nilai signifikan sebesar 0,888 > nilai alpha sebesar 0,05. Artinya efektivitas penerimaan pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten lamongan sehingga hipotesis pertama diterima. Studi tahun 2018 oleh Arfah Habib Saragih menemukan bahwa variabel bebas penerimaan pajak daerah dan rasio gini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat level signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$ ), bahkan 99% ( $\alpha = 1\%$ ). Namun, indeks harga konsumen (yang menunjukkan tingkat inflasi) tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Penerimaan pajak ini seharusnya menjadi proyek yang produktif untuk membantu menumbuhkan dalam pertumbuhan ekonomi karena memberikan dampak yang sangat besar terhadap kesejahteraan sosial dan menciptakan lapangan kerja baru. Penerimaan pajak juga bisa digunakan untuk mendanai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dapat lebih efektif. Kesenambungan dalam kontribusi pihak bisa mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek ataupun jangka panjang

### **Kesimpulan dan Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa pada masa pandemi Covid-19 di tahun 2021, efektivitas pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan. Penerimaan pajak ini seharusnya menjadi proyek produktif untuk membantu menumbuhkan dalam pertumbuhan ekonomi karena memberikan dampak yang sangat besar terhadap kesejahteraan sosial dan

menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini terjadi juga dikarenakan pada tahun pandemi tersebut perekonomian masyarakat masih dalam tingkat yang rendah, sehingga pembayaran pajak pun ikut terganggu kepatuhannya. Oleh karena itu, diperlukan penambahan periode penelitian sehingga akan hasil penelitian dapat menunjukkan data yang lebih signifikan. Keterbatasan lainya juga terdapat faktor laporan anggaran yang dijadikan variabel penelitian.

## Daftar Pustaka

- Andriani, S. (n.d.). VOLUNTARY COMPLIANCE DENGAN KONSEP KEADILAN PAJAK PERSPEKTIF IBNU KHALDUN BAGI WAJIB PAJAK.
- Anggaran, L. R. (2017). *Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Lamongan 2017*.
- Anggaran, L. R. (2018). *Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Lamongan 2018*.
- Anggaran, L. R. (2019). *Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Lamongan 2019*.
- Anggaran, L. R. (2020). *Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Lamongan 2020*.
- Anggaran, L. R. (2021). *Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Lamongan 2021*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Nomor 28 Tahun 2007 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, (2017).
- Komang, A. W., & Jati, I. K. (n.d.). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Lain-lain PAD yang Sah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. 2019, 28. 85-10.
- Lailiyah, D. N., & Andriani, S. (2023). Pengaruh Tax Morale, Tax knowledge dan E-Tax System dengan Sanksi Pajak sebagai Variabel Moderating terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Owner*, 7(2), 1464–1478. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1537>
- Murdiansyah, I., & Wahyuni, N. (2020). *Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepatuhan Pembayaran Pajak (Studi Kasus Pengusaha Restoran di Kabupaten Lumajang)*. 05.
- Safitri, I. (2021). *Analisis terhadap Kontribusi Pajak Reklame, Pajak Hotel dan Pajak Restoran dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Badan Pendapatan Daerah DKI Jakarta*.
- Saraswati, I. A. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal dan Investasi Swasta sebagai Pemoderasi*. 24.
- Sukirno, S. (n.d.). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. 2011.
- Todaro, M. P. (n.d.). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. 2005, kedelapan. Erlangga.

# Dimensi perlindungan konsumen dalam hukum positif Indonesia

**Dira Nabilah Wiesna**

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [210202110004@student.uin-malang.ac.id](mailto:210202110004@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

hukum; perlindungan konsumen; pelaku usaha; konsumen; dimensi hukum

## Keywords:

law; consumer protection; business; consumer; legal dimension

## ABSTRAK

Hukum Perlindungan Konsumen yaitu hukum yang melindungi konsumen dan pelaku usaha penyedia barang maupun jasa. Hukum Perlindungan Konsumen merupakan hukum yang penting dikarenakan transaksi di masyarakat sudah menjadi aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Hukum tersebut bertujuan melindungi dan menjamin berlangsungnya transaksi yang menjadi aktivitas sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Hukum Perlindungan Konsumen berbentuk perlindungan keamanan konsumen, perlindungan dalam hak untuk mendapatkan informasi, hak untuk memilih bagi konsumen, pencegahan pelaku usaha untuk menjual hal-hal yang dilarang hukum dan sebagainya. Hukum Perlindungan Konsumen memiliki kaitan dengan Hukum Perdata dan Hukum Publik seperti Hukum Pidana dan Hukum Administrasi Negara.

## ABSTRACT

The Consumer Protection Law is a law that protects consumers and business actors providing goods and services. The Consumer Protection Law is an important Law is an important law because transactions in society have become activities in everyday life. The law aims to protect and guarantee the ongoing transactions that become daily activities in social life. The Consumer Protection Law takes the form protecting consumer security, protecting the right to obtain information, the right to choose for consumers, preventing business actors that are prohibited by law and so on. Consumer Protection Law is related to Civil Law and Public Law such as Criminal Law and State administrative Law.

## Pendahuluan

Perlindungan konsumen menjadi isu yang penting dalam masyarakat modern yang didorong oleh kebutuhan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan konsumen dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi. Di Indonesia, perlindungan konsumen telah menjadi perhatian utama dalam upaya membangun ekonomi yang berkelanjutan dan melindungi konsumen dari praktis bisnis yang berdampak buruk

Di Indonesia, perlindungan konsumen menjadi perhatian serius setelah ditetapkannya Undang-Undang Perlindungan Konsumen No. 8 Tahun 1999. Undang-Undang tersebut memberikan dasar hukum yang berdampak positif untuk melindungi hak-hak konsumen dan mendorong praktis bisnis yang adil dan bertanggung jawab. Sejak saat itu banyak peraturan dan kebijakan terkait perlindungan konsumen yang diterbitkan untuk mengurus ikatan antara konsumen dan pelaku usaha.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan latar belakang ini, penelitian dan pemahaman yang lebih dalam tentang Hukum Perlindungan Konsumen dan dimensi hukumnya akan memberikan landasan yang kuat untuk memberikan perubahan positif dalam melindungi hak-hak dan kepentingan konsumen di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian normatif dengan menggunakan data-data sekunder berupa Kitab Undang-Undang, buku, jurnal, dan artikel. Tujuan penelitian ini guna memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perlindungan konsumen serta dimensi hukumnya yang menjadi hal yang penting untuk dikaji lebih dalam. Hal ini dapat memberikan panduan untuk mengatasi tantangan yang ada, memperkuat perlindungan konsumen, dan meningkatkan efektifitas implementasi serta penegakan hukum dalam perlindungan konsumen.

## Pembahasan

Hukum Perlindungan Konsumen memiliki kaitan erat dengan sejarah perlindungan konsumen di negara-negara lainnya. Perlindungan konsumen muncul karena faktor-faktor yang berkaitan antar posisi konsumen dengan pelaku usaha, serta dampak industrialisasi dan globalisasi yang terjadi di Amerika Serikat dan Eropa.

Hukum Perlindungan Konsumen ini merupakan bagian dari hukum yang memiliki sifat universal. Meskipun sebagian besar perangkat hukumnya terinspirasi dari hukum asing, namun akan tetapi dasar-dasar dari perlindungan konsumen di Indonesia sudah ada sejak periode dahulu. Pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah menciptakan berbagai jenis produk barang maupun jasa yang dapat dikonsumsi oleh semua kalangan, baik produk lokal maupun luar negeri.

### Aspek Hukum Perdata

Hukum Perdata memiliki arti luas yaitu, termasuk Hukum Perdata, Hukum Dagang, dan kaidah-kaidah keperdataan dalam berbagai peraturan perundang-undangan lainnya. Hukum Perdata tersebut berbentuk tulis maupun tidak tertulis. (Az.Nasution, 2014)

Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) merupakan *Lex Specialis*, sementara Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) merupakan *Lex Generalis*-nya. Dalam asas hukum, jika terjadi perselisihan antara peraturan khusus dan peraturan yang lebih umum, maka peraturan yang khusus inilah yang digunakan, seperti pada asas hukum yang berbunyi "*Lex Specialis Derogat Legi Generalis*".

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) dalam daya berlakunya masih banyak pertanyaan dasar yang muncul. Pada tahun 1963, melalui Surat Putusan Mahkamah Agung No. 3/1963, terdapat anjuran untuk tidak menganggap Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) sebagai Undang-Undang tetapi lebih sebagai kitab hukum. Jadi, adanya penyusunan dari Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) tidak perlu dijadikan sebagai kewajiban hanya sebatas dijadikan pedoman saja. Para hakim juga diperbolehkan menyeimbangkan kitab itu jika nilai-nilai kemasyarakatan Indonesia menghendaki demikian. Surat Putusan Mahkamah Agung tersebut juga mencabut beberapa pasal yang sudah ada peraturan baru dalam Kitab Undang-Undang lainnya. (Shidarta, 2006)



Adapun beberapa hal yang memiliki kaitan dengan berlangsungnya kegiatan transaksi antara konsumen dengan pelaku usaha penyedia barang maupun jasa antara lain, yaitu:

### **Hal-hal yang Berkaitan dengan Informasi**

Konsumen perlu mengetahui informasi tentang barang maupun jasa sebelum melakukan transaksi tahap awal untuk melakukan transaksi. Dalam hal ini, transaksi tersebut mencakup sewa menyewa, pinjam meminjam, dan jual beli. Informasi tersebut mencakup kualitas produk, berbagai persyaratan, cara memperolehnya, persediaan suku cadang, harga, ketersediaan barang, jaminan, dan garansi produk.

Disamping itu, informasi dari pemerintah bisa kita temukan dalam penjelasan, keterangan, pembentukan peraturan perundang-undangan, dan tindakan pemerintah pada suatu produk pelaku usaha. Dari peraturan yang sudah ada, informasi wajib untuk dicantumkan. Beberapa diantaranya, pelaku usaha harus mencantumkan informasi pada wadah atau pembungkusnya. Sedangkan untuk informasi hasil industri lainnya, produk sudah memiliki informasi berwujud standar yang sudah ditentukan oleh pemerintah. (Kristiyanti, 2008)

Konsumen dapat memberikan informasi melalui media massa, siaran kelompok tertentu, tanggapan atau protes organisasi konsumen seperti Yayasan Lembaga Perlindungan Konsumen Indonesia (YLKI) tentang hasil penelitian produk tertentu yang biasanya dapat kita temukan di harian-harian umum, majalah, dan berita YLKI (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia yang disebut Wartawan Konsumen (WK). Kalangan usaha memberikan informasi berbentuk iklan baik melalui elektronik maupun non elektronik. Hal tersebut memiliki tujuan untuk memperkenalkan produknya, mempertahankan bahkan menaikkan harga pasar produk tersebut. (Az.Nasution, 2014)

### **Beberapa Bentuk Informasi**

Informasi dari pelaku usaha merupakan informasi yang penting untuk konsumen sebelum melakukan transaksi. Informasi tersebut berbentuk iklan dan label. Iklan merupakan salah satu bentuk informasi yang memiliki peraturan dalam Undang-Undang Perlindungan Konsumen (Pasal 9,10,11,12,13,17, dan Pasal 20). Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) dan Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) yang dinyatakan bahwa diumumkan pada tanggal 30 April 1847 dalam Staatsblad No. 23 beserta tambahan dan perubahannya, tidak mencantumkan definisi atau arti yang spesifik mengenai iklan. Meskipun demikian, terdapat ketentuan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) yang dapat diterapkan terkait dengan perbuatan melawan hukum, seperti iklan yang merugikan orang lain terdapat pada Pasal 1365 KUH Perdata). Perbuatan melawan hukum merupakan tindakan seseorang yang karena sifatnya dapat membuat kerugian pada orang lain. (Musa Taklima, 2018)

Dengan demikian, meskipun tidak ada definisi yang eksplisit dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) terkait iklan, Undang-Undang Perlindungan Konsumen memberikan landasan hukum untuk melindungi konsumen dari iklan yang menimbulkan kerugian dan mengatur kewajiban pengumuman terkait kepailitan.

Adapun peraturan yang mengatur tentang Perlindungan Konsumen dalam UU No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen, Pasal 9 Ayat (1) berbunyi: “Pelaku usaha dilarang menawarkan, mengiklankan mempromosikan suatu barang atau jasa secara tidak benar dan seolah-olah... dan seterusnya”.

Pasal ini hanya menjelaskan larangan dan perintah tentang periklanan tidak dicantumkan pengertian iklan. Dari penjelasan diatas, yang memiliki wewenang tersebut hanya Departemen Kesehatan dan Sistem Penyiaran Nasional.

Adapun Departemen Kesehatan dalam peraturannya yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 329 Tahun 1976 Pasal 1 Ayat (13) yang berbunyi: “Iklan adalah usaha dengan cara apapun untuk meningkatkan penjualan, baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Menurut Sistem Penyiaran Nasional dalam peraturannya yang terdapat pada Undang-Undang No.32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, Pasal 1 Ayat (5) yang berbunyi: “Siaran iklan adalah siaran informasi yang bersifat komersial dan layanan masyarakat tentang tersedianya barang, jasa, gagasan yang dapat dimanfaatkan oleh khalayak dengan atau tanpa imbalan kepada lembaga penyiaran yang bersangkutan”.

Label merupakan bentuk informasi yang memuat sifat, asal, susunan bahan, tempat produk-produk itu diperjual belikan dan alat-alat reklame, bentuk bahannya, dan kegunaan barang yang sudah tertuang dalam UU No. 10 Tahun 1961 Pasal 2 Ayat (4). Perilaku yang melanggar ketentuan tersebut bisa dikenakan sebagai tindak pidana ekonomi.

Informasi pada produk makanan dan obat ada dalam label yang wajib direkatkan pada wadah atau pembungkusnya, bahkan sudah diatur dalam Permenkes No. 79 Tahun 1978 Tentang Label dan Periklanan Makanan, Pasal 1 Ayat (2) berbunyi: “Etiket adalah label yang dilekatkan, dicetak, diukir, dan dicantumkan dengan jalan apapun pada wajah atau pembungkus”.

Perilaku memproduksi makanan tanpa label yang sudah diatur oleh Menteri Kesehatan dinyatakan dilarang dan dapat dijatuhkan hukuman sebagaimana sanksi yang sudah diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KHUP) tentang tindakan administratif berwujud penarikan nomor daftar produk berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Tidak hanya itu, perilaku memproduksi makanan tanpa label termasuk tindak pidana yang dijatuhi hukuman penjara maksimal satu tahun atau denda maksimal Rp. 15.000.000,- (lima belas juta ribu rupiah) yang tertuang dalam Pasal 84 jo. Pasal 85. Mencantumkan tanda halal menjamin bahwa makanan tersebut mengandung bahan-bahan halal dan telah lulus sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama' Indonesia (MUI). Penandaan pada pembungkus obat sudah diatur dalam SK Menteri Kesehatan Tanggal 21 Agustus 1971 No. 193 Tentang Pembungkus dan Penandaan Obat.

Dapat kita simpulkan bahwa informasi pada produk barang maupun jasa dapat kita temukan di iklan dalam segala bentuknya. Pemberian keterangan pada label dan etiket serta penandaan pada obat bersifat wajib yang jika memenuhi persyaratannya dapat dijatuhi sanksi pidana dan administratif. (Kristiyanti, 2008)

## Hal-hal yang Berkaitan dengan Perikatan

Asas berkontrak yang diatur dalam hukum perdata membuat banyak pihak yang melaksanakan hal yang berkaitan dengan keperdataan melakukan jenis-jenis perjanjian baru. Perjanjian dalam hal ini memiliki dampak positif yaitu memperkuat konsumen ketika berhubungan dengan pihak yang merugikannya. Perikatan lahir ketika dikemukakannya perjanjian. (Barakatullah, 2008)

Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) buku ke III, tentang perikatan ( *van Verbintenissen* ) terdiri dari ketentuan subjek hukum, resiko, jenis, ketentuan jika ingin pembatalan, wujud dari perikatan yang diadakan yang terdapat dalam Pasal 1233.

Dalam kegiatan yang timbul karena perjanjian, jika ada hak-hak maupun kewajiban yang tidak terpenuhi dari salah satu pihak maka bisa disebut wanprestasi. Wanprestasi ini mengakibatkan salah satu pihak yang dicerai memiliki hak pada pihak yang dicerai guna melakukan gugatan ganti rugi dalam pembiayaan, bunga, dan kerugian. Adanya perikatan tidak harus adanya perjanjian, yang terpenting terlihat pada perikatan adanya kealpaan atau perbuatan melawan hukum.

Apabila terjadi kerugian karena seseorang sedang diantara mereka terdapat sebuah perjanjian, sesuai peraturan ini menyatakan.

Pasal 1365 KUH Perdata berbunyi: “Setiap perbuatan melanggar hukum yang membawa kerugian pada orang lain, mewajibkan orang yang karena salahnya menerbitkan kerugian itu, mengganti kerugian tersebut”.

Pihak yang dicerai dapat mengajukan tuntutan ganti rugi dalam bentuk uang atas kerugian yang ditimbulkan, ganti rugi dalam bentuk pemberian barang atau dikembalikan dalam keadaan semula, dan pernyataan bahwa perbuatan yang dilakukan adalah melawan hukum.

## Aspek Hukum Pidana

Peraturan hukum positif yang berlaku di Indonesia terdapat pada Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHPidana). Penerapan kitab ini sudah dilakukan sejak 1918 di Indonesia. Kitab ini dilakukan penerapannya di Indonesia dengan nama *Wetboek van Strafecth*. Kitab ini secara resmi masih berbentuk kitab berbahasa Belanda. Adapun terjemahannya dalam karya individual oleh Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada yang bernama Alm.Prof.Moejanto,S.H.

Hukum Pidana termasuk hukum publik disamping Hukum Administrasi Negara, Hukum Acara, dan Hukum Internasional. Diantara semua aspek hukum publik, hukum yang berkaitan dengan perlindungan konsumen yaitu Hukum Pidana dan Hukum Administrasi Negara. Pemberian sanksi pidana memiliki tujuan yang dipengaruhi oleh alasan yang dijadikan ancaman dan penjatuhan pidana. Alasan pemidanaan merupakan perkembangan dari alasan pemidanaan untuk pembalasan dan pembinaan kemanfaatan untuk menimbulkan efek jera bagi pelaku dan lainnya. (Kurniasih Bahagiati, 2020)

Manfaat dari instrumen hukum yaitu semua pelaksanaan kegiatan penyidikan, penyelidikan, pengawasan, dan penuntutan merupakan tugas aparat hukum. Pemerintah bertugas mengumpulkan bukti-bukti serta menjalankan semua proses tindakan administratif kepada pelaku usaha dan bertanggung jawab menanggung semua biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan pengawasan dan pengadilan.

Cakupan perlindungan konsumen dalam hukum pidana yaitu perlindungan pada hal-hal yang bisa terjadi ketika barang dan jasa kepada konsumen yang sudah disepakati atau dilanggar dalam ketentuan perundang-undangan dan perlindungan terhadap syarat-syarat yang diperlukan kepada konsumen uang tidak adil ini. (Fiscarina et al., 2022)

Dalam peraturan hak kekayaan intelektual yang didalamnya tercantum hak cipta, paten, dan hak atas merek belum terlaksana secara keseluruhan dari sudut penerapannya. Misalnya, sekarang pembajakan hak cipta yang dulunya termasuk delik aduan diubah menjadi delik biasa. Pemberian perlindungan tidak adil karena pemberian terbanyak kepada individual atau badan yang menjadi pemegang hak daripada konsumen yang sebagian besar masyarakat Indonesia. Kurangnya pelaksanaan hukum dalam hak kekayaan intelektual ini seharusnya mulai diperbaiki yang dapat dilakukan dengan cara mengakomodasikan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUH Pidana) yang sesuai rencana akan segera diperbarui. Keleluasaan dalam ranah publik berbeda dengan perdata dikarenakan dalam ranah pidana ini melakukan analogi-analogi yang berbeda pengertiannya dengan penafsiran ekstensif. Dalam melakukan analogi-analogi tersebut sudah tidak bersandar pada rumusan peraturan. Analogi tersebut mengakibatkan aparat penegak hukum menetapkan tindak pidana yang baru diluar rumusan Undang-Undang. Jika aparat hukum melakukan hal tersebut sudah disebut melanggar karena bertentangan dengan asas legalitas. (Kristiyanti, 2008)

### **Aspek Hukum Administrasi Negara**

Hukum Administrasi Negara termasuk instrumen hukum yang penting dalam perlindungan konsumen disamping Hukum Perdata dan Hukum Pidana. Sanksi administratif dianggap penting karena efektif dalam penerapannya jika beriringan dengan Hukum Perdata dan Hukum Pidana. Sanksi administratif tidak dikenakan pada konsumen melainkan pada pelaku usaha. Sanksi administratif berkaitan dengan dengan perizinan yang dilakukan. Jika terjadi adanya ketidaksesuaian dengan hukum, maka izin-izin tersebut dapat dicabut secara paksa. Penegakan Hukum Administrasi Negara berkaitan dengan persoalan kewenangan dalam menjalankan instrumen penegakannya, yaitu monitoring. (Hadjon, 1991)

Penggunaan wewenang yang memberi sanksi juga termasuk penegakan hukum administrasi berkaitan dengan legitimasi. Sanksi tersebut meliputi tindakan paksa pemerintah, uang paksa, penutupan tempat usaha, penghentian kegiatan mesin perusahaan, dan pencabutan izin. (M.Aunul Hakim, 2022)

Dicabutnya izin memiliki tujuan bertujuan untuk mengakhirkan proses produksi dari produsen maupun penyalur, baik berupa barang maupun jasa. Hal tersebut juga bertujuan untuk melindungi konsumen agar tidak menambah korban yang ada. Untuk hak-hak korban yang dirugikan merupakan tugas dari hukum perdata dan pidana.

Penerapan administrasi negara harus dilatar belakangi untuk melindungi masyarakat luas dari bahaya. Bahaya diutamakan dalam bidang kesehatan dan jiwa. Sejak zaman pra-kemerdekan, peraturan tentang produk makanan, obat-obatan, dan zat kimia diawasi secara ketat. Ketentuan-ketentuan sebelum berdirinya perusahaan yang berjalan di bidang tersebut memperoleh pengawasan yang ketat. Peraturan-peraturan yang ada sejak zaman kolonial itu masih berlaku sampai sekarang.

Sanksi administratif lebih efektif dibanding dengan sanksi pidana dan perdata dikarenakan sanksi administratif dapat diimplementasikan secara langsung dan sepihak, dikarenakan pihak penguasa sebagai pemberi izin tidak perlu meminta kepada pihak manapun. Untuk sanksi administratif tidak perlu diajukan melalui proses pengadilan. Bagi yang terkena sanksi bisa melakukan pembelaan diri seperti mengajukan kasus tersebut ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN), tetapi sanksi administratif dijatuhkan terlebih dahulu sehingga berlaku lebih efektif. Sanksi perdata dan pidana seringkali tidak menyebabkan efek jera bagi pelaku. Nilai ganti rugi dan pidana yang dikenakan tidak sebanding dengan keuntungan yang didapat oleh produsen. Mekanisme penjatuhan putusan biasanya berbelit-belit dan membutuhkan proses yang lama. Secara Hukum Perdata, konsumen akan dihadapkan oleh proses tawar menawar yang tidak selalu menguntungkan dibandingkan dengan si produsen.(Az.Nasution, 2014)

Sanksi administratif terhadap perusahaan-perusahaan yang mencemari lingkungan masih teramat jarang dilakukan seperti pada kasus PT. Indorayon di Sumatera Utara. Faktor-faktor selama konflik berlangsung dianggap mempengaruhi perlawanan masyarakat ternyata tidak terbukti. Salah satu faktornya adalah tingkat kerugian dan akses terhadap Sumber Daya Alam (SDA). Sejak perusahaan berdiri, tidak ada aktivitas masyarakat yang terganggu dikarenakan masih ada Sumber Daya Alam (SDA) yang bisa dimanfaatkan. Hanya saja sedikitnya bantuan dan kontribusi perusahaan kepada masyarakat yang hal tersebut dinilai negatif oleh masyarakat. (Hasiholan, 2004)

Perusahaan ini ditutup pada tahun 1999 berdasarkan rekomendasi Kementerian Lingkungan Hidup. Selama perusahaan ini beroperasi, masyarakat sekitar perusahaan tersebut menjadikan kehidupan mereka menjadi buruk. Masyarakat umumnya mempermasalahkan perusahaan tersebut karena membuat kualitas lingkungan menurun. Turunnya kualitas lingkungan tersebut memperburuk kesehatan masyarakat yang menyebabkan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). Disamping itu, dampak lain yang dirasakan masyarakat pada saat panen padi. Bulir-bulir padi milik masyarakat tidak berisi, alias kosong. (Syaharni, 2022)

Pada Maret 2022, perusahaan ini kembali dibuka atas rekomendasi dari Wakil Presiden Republik Indonesia yang saat itu dijabat oleh Megawati Soekarno Putri. Akhirnya perusahaan itu berganti nama menjadi PT.Toba Pulp Lestari. Dalam kasus PT. Indorayon ini, pemerintah masih mengedepankan upaya konsumen untuk mempermasalahkannya. Pemerintah dalam sanksi administratif ini sebagai ultimatum remedium karena hal tersebut oleh pemerintah dikaitkan dengan pemantuan tenaga kerja dan perpajakan. Hal tersebut tentu saja tidak bisa menjadi alasan pemaaf bagi pelaku usaha yang merugikan konsumen sepanjang didukung oleh bukti-bukti yang cukup. (Shidarta, 2006)

## Kesimpulan dan Saran

Perlindungan konsumen memegang peran penting dalam konteks ekonomi yang berfokus pada masyarakat. Konsumen memiliki hak-hak yang harus dijamin dan dilindungi oleh hukum. Di Indonesia, konsep perlindungan konsumen telah diatur dalam hukum positif melalui berbagai Undang-Undang dan peraturan yang bertujuan untuk melindungi hak-hak konsumen. Dalam konteks hukum, perlindungan konsumen dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu hukum privat (Hukum Perdata) dan hukum publik. Dalam hukum privat, terdapat regulasi yang berkaitan dengan informasi yang harus disediakan oleh produsen atau penjual kepada konsumen. Informasi ini mencakup komposisi produk, status kehalalan, nilai gizi, dan sebagainya. Sementara itu perlindungan konsumen dalam Hukum Pidana tidak secara langsung diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Namun, terdapat beberapa pasal dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang masih terkait dengan perlindungan konsumen. Perlindungan konsumen dalam Hukum Pidana mencakup pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku usaha serta berupa penjara dan denda. Perlindungan konsumen dalam aspek Hukum Administrasi Negara banyak peraturan yang ditujukan untuk pelaku usaha. Hukum Administrasi Negara merupakan hukum yang lebih efektif dibanding dengan Hukum Perdata dan Hukum Pidana. Sanksi administratif ini memberikan efek jera kepada pelaku usahanya. Hal itulah yang menyebabkan Hukum Administrasi Negara lebih unggul kualitas penerapannya dibanding Hukum Perdata dan Hukum Pidana. Pengakuan Hukum Administrasi Negara berkesinambungan dengan masalah legitimasi dalam menjalankan instrumen penegakannya. Penerapan tindakan administratif melindungi masyarakat dari bahaya terutama dalam bidang kesehatan dan jiwa.

## Daftar Pustaka

- Az.Nasution. (2014). *Hukum Perlindungan Konsumen*. Diadit Media.
- Barakatullah, A. H. (2008). *Hukum Perlindungan Konsumen Kajian Teoritis dan Perkembangan Pemikiran*. FH Unlam Press.
- Fiscarina, A. A., Muhadar, M., & Heryani, W. (2022). Efektifitas Penerapan Sanksi Pidana Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Konsumen. *HERMENEUTIKA: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1). <https://doi.org/10.33603/hermeneutika.v6i1.6757>
- Hadjon, P. M. (1991). *Pengantar Hukum Administrasi Indonesia*. Gajah Mada University Press.
- Hasiholan, H. T. (2004). Conflict Sources and the Potential of Alternstive Dispute Resolution ( ADR ) Application on Environmental Conflict : The Case of Sosorladang Community and PT menjadi. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, XI(1), 25–39.
- Kristiyanti, C. T. S. (2008). *Hukum Perlindungan Konsumen*. Sinar Grafika.
- Kurniasih Bahagiati. (2020). Filsafat pemidanaan terhadap penyalah guna narkoba bagi diri sendiri dalam perspektif hukum positif dan hukum pidana islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 18. <http://repository.uin-malang.ac.id/7689/>
- M.Aunul Hakim. (2022). Problematika Penanganan Gugatan Perbuatan Melanggar Hukum oleh Pemerintah (onrechtmatige overheidsdaad) pada Peradilan Tata Usaha Negara. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 14. <http://repository.uin-malang.ac.id/11155/>

- Musa Taklima. (2018). Aspek perbuatan melawan hukum dan iktikad tidak baik dalam implikasi pencantuman harga produk dengan pecahan rupiah yang tidak beredar. *Et-Tijarie*, 5. <http://repository.uin-malang.ac.id/6399/>
- Shidarta. (2006). *Hukum Perlindungan Konsumen Indonesia*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syaharni, D. S. (2022). *Kasus PT Toba Pulp Lestari atau PT Inti Indorayon Utama*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/dian56007/622d727980a65a664b234d83/kasus-pt-toba-pulp-lestari-atau-pt-inti-indorayon-utama-dalam-aspek-hukum-perdata>

## Latar belakang, proses dan efek dari perubahan (*diagnosis for change*)

Hayyin Misro Ihtada

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [210106110001@student.uin-malang.ac.id](mailto:210106110001@student.uin-malang.ac.id)

### Kata Kunci:

Latar Belakang Perubahan,  
Proses Perubahan, Efek  
Perubahan

### Keywords:

Background of Change,  
Process of Change, Effect  
of Change

### ABSTRAK

Pokok permasalahan pada artikel ini terkait tentang latar belakang, proses dan efek dari perubahan. Dalam hal ini bagaimana terjadinya perubahan melalui latar belakang, proses dan efek itu terjadi pada proses perubahan. Dalam hal ini sangat penting bagi para pemimpin organisasi, manajer, dan staf lainnya dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan di dalam organisasi dan meningkatkan kemampuan untuk mengelola perubahan secara efektif. Dengan memahami latar belakang, proses, dan efek dari perubahan dalam organisasi, para pemimpin dan manajer diharapkan dapat memilih strategi yang tepat untuk

mengimplementasikan perubahan, mengidentifikasi dan menangani permasalahan yang muncul selama proses perubahan, serta memantau efektivitas dari perubahan tersebut untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi.

### ABSTRACT

The main issue in this article is related to the background, process, and effects of change. In this regard, understanding how change occurs through its background, process, and effects is crucial for organizational leaders, managers, and other staff members to prepare themselves to face changes within the organization and enhance their ability to manage change effectively. By comprehending the background, process, and effects of change within the organization, leaders and managers are expected to select appropriate strategies to implement change, identify and address issues that arise during the change process, and monitor the effectiveness of the changes to ensure the achievement of organizational goals.

## Pendahuluan

Perubahan merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam sebuah organisasi, karena lingkungan bisnis yang selalu berubah dan berkembang membutuhkan respons yang cepat dari organisasi. Perubahan dalam organisasi dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti perubahan kebijakan, perubahan pasar, perubahan teknologi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, manajemen perubahan menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa perubahan dapat diimplementasikan dengan baik dan efektif di dalam organisasi.

Melalui journal ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang latar belakang, proses, dan efek dari perubahan dalam organisasi. Hal ini sangat



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



penting bagi para pemimpin organisasi, manajer, dan staf lainnya dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan di dalam organisasi dan meningkatkan kemampuan untuk mengelola perubahan secara efektif.

Dengan memahami latar belakang, proses, dan efek dari perubahan dalam organisasi, para pemimpin dan manajer diharapkan dapat memilih strategi yang tepat untuk mengimplementasikan perubahan, mengidentifikasi dan menangani permasalahan yang muncul selama proses perubahan, serta memantau efektivitas dari perubahan tersebut untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Metode penelitian kualitatif adalah obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Adapun sumber dari literatur dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan juga laporan hasil penelitian yang relevan.

## **Pembahasan**

### **Latar Belakang terjadinya Suatu Perubahan**

Perubahan merupakan respon terencana atau tidak terencana terhadap tekanan dan tuntutan yang ada. Perubahan mempunyai manfaat bagi kelangsungan hidup suatu organisasi, tanpa adanya perubahan sudah pasti umur organisasi tidak akan bertahan lama (Tampubolon, 2020). Dalam Islam, Perubahan adalah sesuatu yang direncanakan secara matang untuk membawa perbaikan kehidupan masyarakat sehingga muncul peradaban yang mandiri (Tharaba, 2017). Perubahan tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Dimulai dari dunia usaha yang pertama kali menyadari pentingnya perubahan dalam peningkatan kualitas produk yang dihasilkan, hingga administrasi pemerintahan. Berbagai upaya dan pendekatan dilakukan untuk memecahkan masalah yang muncul akibat adanya perubahan. Perubahan merupakan keniscayaan. Sejak zaman Nabi Adam sampai sekarang telah terjadi banyak perubahan. Perubahan akan terus terjadi, Pendidikan sebagai agen perubahan (agent of change) harus bisa merespon adanya perubahan dengan baik agar keberadaan pendidikan tetap relevan dan fungsional. Manajemen Perubahan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengelola (Karim, 2020) akibat yang muncul karena terjadinya perubahan dalam organisasi. Didalam organisasi baik organisasi pemerintah maupun non-pemerintah seorang pemimpin harus mempunyai keterampilan dan keberanian dalam melakukan perubahan didalam organisasi demi peningkatan kemampuan organisasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perubahan dapat terjadi karena sebab-sebab yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi tersebut. Menurut Sobirin dalam Rahadian menyatakan bahwa ada dua faktor yang melatarbelakangi terjadinya perubahan yaitu (Rahardian, 2013):

- a. faktor eksternal seperti perubahan teknologi dan semakin terintegrasinya ekonomi internasional.
- b. faktor internal organisasi yang mencakup dua hal pokok yaitu :

a) Perubahan perangkat keras organisasi (hard system tools) atau yang biasa disebut dengan perubahan struktural, yang meliputi perubahan strategi, stuktur organisasi dan sistem.

b) Perubahan perangkat lunak organisasi (soft system tools) atau perubahan kultural yang meliputi perubahan perilaku manusia dalam organisasi, kebijakan sumber daya manusia dan budaya organisasi.

Selain itu Menurut Robbins dalam Rahadian, ada beberapa faktor yang menjadi latar belakang suatu organisasi melakukan perubahan yaitu:

a. Persaingan, dalam hal ini pesaing-pesaing organisasi dapat datang dari arah mana saja dan dalam bentuk apapun.

b. Kejutan Ekonomi, kondisi perekonomian yang berubah-ubah dan tidak dapat diprediksikan seperti yang terjadi dewasa ini sewaktu-waktu akan dapat mengejutkan dunia usaha.

c. Teknologi, Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memerlukan perubahan yang sangat penting dalam berbagai hal (Esha, 2012)

d. Tren Sosial, perubahan keadaan sosial suatu tempat akan berimbas pada budaya masyarakat.

e. Politik, suatu organisasi harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan politik dimana organisasi itu berada.

Perubahan yang dilakukan oleh organisasi mengarah pada peningkatan efektifitas organisasi dengan tujuan mengupayakan perbaikan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan serta perubahan perilaku anggota organisasi. Selain itu, Perubahan bertujuan agar organisasi tidak menjadi statis melainkan tetap dinamis dalam menghadapi perkembangan jaman dan kemajuan teknologi.

### **Proses Terjadinya Perubahan dan Orang yang Terlibat dalam Proses Perubahan**

Proses terjadinya perubahan dalam organisasi melibatkan beberapa tahapan dan berbagai pihak yang terlibat, antara lain:

a. Identifikasi kebutuhan perubahan: tahap pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan perubahan, baik itu dari dalam organisasi sendiri atau dari lingkungan eksternal. Pihak yang terlibat dalam tahap ini adalah manajemen senior atau pimpinan organisasi yang bertanggung jawab dalam memonitor perubahan lingkungan dan kebutuhan organisasi.

b. Perencanaan perubahan: setelah masalah atau kebutuhan diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah merencanakan perubahan yang diperlukan. Pihak yang terlibat dalam tahap ini adalah tim perencana perubahan, yang biasanya terdiri dari pimpinan organisasi dan tim manajemen atau staf yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam perencanaan dan pelaksanaan perubahan.

c. Persiapan perubahan: tahap ini meliputi mengkomunikasikan rencana perubahan kepada seluruh karyawan, mempersiapkan sumber daya yang

dibutuhkan untuk implementasi perubahan, dan mempersiapkan tim yang bertanggung jawab untuk memimpin perubahan. Pihak yang terlibat dalam tahap ini adalah tim perubahan dan staf di departemen yang terkait dengan perubahan.

d. Implementasi perubahan: tahap ini melibatkan pelaksanaan rencana perubahan secara efektif, termasuk mengubah proses bisnis, struktur organisasi, atau sistem manajemen yang ada. Pihak yang terlibat dalam tahap ini adalah tim perubahan dan seluruh karyawan yang terlibat dalam perubahan.

e. Evaluasi dan penyesuaian: setelah perubahan diimplementasikan, organisasi perlu mengevaluasi hasilnya dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Pihak yang terlibat dalam tahap ini adalah tim perubahan dan manajemen senior yang bertanggung jawab dalam memantau hasil perubahan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Dalam proses perubahan, penting untuk melibatkan seluruh karyawan atau anggota dan menjalin komunikasi yang baik antara manajemen dan seluruh bidang lini yang ikut serta di dalam organisasi. Hal ini akan membantu meminimalkan resistensi terhadap perubahan dan memastikan keberhasilan implementasi perubahan.

### **Efek dari Perubahan Terhadap Individu, Kelompok, atau Organisasi**

Perubahan dalam organisasi dapat memiliki efek yang signifikan terhadap individu, kelompok, dan organisasi yang terlibat. Berikut adalah beberapa efek dari perubahan tersebut:

- a. Individu: Perubahan dalam organisasi dapat mempengaruhi karyawan secara positif atau negatif. Karyawan mungkin mengalami stres atau kecemasan karena perubahan yang terjadi, terutama jika mereka tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk beradaptasi dengan perubahan. Namun, jika perubahan dilakukan dengan tepat dan karyawan dilibatkan dalam proses perubahan, perubahan dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru, meningkatkan motivasi, dan meraih keberhasilan yang lebih besar di masa depan.
- b. Kelompok: Perubahan dalam organisasi juga dapat mempengaruhi dinamika kelompok atau tim kerja. Perubahan yang tidak terkoordinasi atau tidak dijelaskan dengan baik dapat menyebabkan kebingungan atau konflik antara anggota tim. Namun, perubahan yang diimplementasikan dengan baik dapat memperkuat kolaborasi dan membantu membangun kepercayaan dan dukungan di antara anggota tim (Eldison, 2020).
- c. Organisasi: Perubahan dalam organisasi dapat membantu organisasi untuk tetap relevan dan bersaing dalam pasar yang terus berubah. Perubahan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi, meningkatkan kinerja keuangan, dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Namun, perubahan juga dapat memerlukan biaya yang signifikan dan risiko yang tinggi, seperti hilangnya kepercayaan pelanggan atau kehilangan karyawan yang berharga (Omurtag et al, 2009).

Dalam semua kasus, penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa perubahan dilakukan dengan baik dan dipimpin dengan baik, dengan mempertimbangkan kebutuhan individu, kelompok, dan organisasi secara keseluruhan.

### **Cara Mengevaluasi Keberhasilan dan Kegagalan Perubahan**

Evaluasi keberhasilan atau kegagalan perubahan adalah proses kritis dalam manajemen perubahan. Makna dari kata evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Muryadi, 2017). Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai efektivitas perubahan yang telah dilakukan dan mendapatkan wawasan tentang bagaimana memperbaiki proses perubahan di masa depan. Evaluasi perubahan melibatkan mengumpulkan dan menganalisis data untuk menentukan apakah perubahan mencapai tujuan yang ditentukan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan perubahan.

Terdapat beberapa cara atau metode dalam mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan dalam suatu perubahan yang di tetapkan. Pada umumnya, metode evaluasi yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada sifat perubahan tersebut. Metode yang seringkali digunakan dalam mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan perubahan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kriteria evaluasi. Langkah awal yang harus dilakukan dalam evaluasi perubahan adalah menentukan kriteria evaluasi yang jelas dan sesuai dengan tujuan perubahan yang diinginkan. Kriteria ini dapat mencakup aspek-aspek seperti peningkatan kinerja, peningkatan kualitas produk atau layanan, peningkatan kepuasan pelanggan, dan lain sebagainya.
- b. Mengumpulkan data. Setelah menentukan kriteria evaluasi, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data terkait dengan kriteria tersebut. Data ini dapat diperoleh melalui berbagai metode seperti survei, wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Menganalisis data. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistik atau nonstatistik, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan.
- d. Membuat laporan evaluasi. Setelah data telah dianalisis, laporan evaluasi dapat disusun untuk memberikan gambaran tentang keberhasilan atau kegagalan perubahan yang telah dilakukan. Laporan evaluasi ini harus memuat informasi tentang kriteria evaluasi, hasil analisis data, dan kesimpulan yang diperoleh.
- e. Memberikan umpan balik. Setelah laporan evaluasi disusun, umpan balik harus diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam perubahan, seperti manajemen atau karyawan. Umpan balik ini dapat digunakan untuk membuat perbaikan pada perubahan yang telah dilakukan atau untuk merancang perubahan yang lebih baik di masa depan.
- f. Memperbaiki perubahan. Jika evaluasi menunjukkan adanya kegagalan perubahan, langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan. Perbaikan ini dapat dilakukan

dengan memodifikasi strategi perubahan, meningkatkan komunikasi, atau melakukan pelatihan kepada karyawan (TG Cummings, 2015).

Secara keseluruhan, evaluasi perubahan adalah proses penting dalam manajemen perubahan yang efektif. Evaluasi dapat membantu organisasi untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan perubahan, serta untuk memperbaiki proses perubahan di masa depan. Dengan menggunakan kerangka evaluasi yang terdefinisi dengan baik, organisasi dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang perubahan dan mencapai tujuan perubahan dengan lebih efektif.

## Kesimpulan dan Saran

Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang melatarbelakangi terjadinya perubahan dalam suatu organisasi. Yang pertama ada faktor dari eksternal dan faktor internal. Dari faktor internal sendiri dibagi menjadi dua, yaitu perubahan perangkat keras organisasi dan perubahan perangkat lunak organisasi. Faktor yang melatarbelakangi lainnya adalah persaingan, kejutan ekonomi, teknologi, tren sosial dan politik. Tahapan dari proses terjadinya perubahan adalah identifikasi masalah, perencanaan perubahan, persiapan perubahan, implementasi perubahan dan evaluasi & penyesuaian. Efek dari dilakukannya perubahan dari sektor individu adalah dapat mempengaruhi karyawan secara positif dan negatif sesuai dengan peran karyawan terhadap perubahan tersebut. Dari sektor kelompok, dapat mempengaruhi dinamika kelompok atau tim kerja. Sedangkan dalam sektor organisasi, dapat membantu organisasi untuk tetap relevan dan bersaing dalam pasar yang terus berubah.

## Daftar Pustaka

- Eldison, E. E. (2020). "Peningkatan Efektivitas Kerja Melalui Komitmen Perubahan Dan Budaya Organisasi Kementrian Agama Kota Pariaman". *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan* 1, no 2.
- Muryadi, A. D. (2017). "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian". *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 1.
- Omurtag et al, K. R. (2009). "Economic Implications of Insurance Coverage for in Vitro Fertilization". *The Journal of Reproductive Medicine* 54, no. 11–12 , 661–68.
- Rahardian, B. R. (2013). "Korelasi Antara Perubahan Organisasi Dengan Stres Kerja Di Divisi Munisi PT. Pindad (Persero) Turen Malang."
- Tampubolon, M. P. (2020). "Change Management: Manajemen Perubahan: Individu, Tim Kerja, Organisasi,".
- TG Cummings, C. W. (2015). "Organization Development & Change (Vol.10)". *Stamford, CT: Cengage Learning*.
- Esha, M. I. (2012). Pemikiran mewujudkan good university governance (GUG) diperguruan tinggi islam. *el-Hikmah*.
- Karim, M. (2020). Formulasi guru perubahan berdasar Al-Quran sebagai upaya menyiapkan SDM unggul.

Tharaba, M. F. (2017). Membangun Peradaban dengan konsep Muttaqin dan Imama. *J-MPI Vol.2, No 2*.

# Mbah KH. Imam Puro Purworejo pilar pendukung pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Imam Puro Lubangindangan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

**Tsaniyatus Sholihah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [210101110009@student.uin-malang.ac.id](mailto:210101110009@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

sejarah; pendidikan; ulama;  
madrasah; pembelajaran

## Keywords:

history; education; ulama;  
school; learning

## ABSTRAK

Penelitian ini berisi tentang peran mbah Imam Puro Purworejo terhadap madrasah ibtidaiyah (MI) imam puro lubangindangan Purworejo. Mbah Imam Puro memiliki peran yang sangat penting bagi Lembaga Pendidikan di Purworejo khususnya MI imam puro lubangindangan Purworejo. Penelitian ini akan lebih berfokus pada peran atau perjuangan yang dilakukan Mbah Imam Puro, sejarah MI imam puro lubangindangan purworejo, peran Mbah Imam Puro sebagai pilar bagi MI imam puro lubangindangan Purworejo mengembangkan madrasahnyanya sampai saat ini. Pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini akan mengungkapkan usaha-usaha yang dilakukan Mbah Imampuro dalam membantu madrasah-madrasah yang ada di Purworejo salah satunya yaitu MI imam puro lubangindangan Purworejo, juga akan mengungkap tentang berkembang MI imam puro lubangindangan Purworejo yang semakin maju dengan tetap menjadikan Mbah Imampuro sebagai pilar kemajuan bagi MI imam puro lubangindangan Purworejo.

## ABSTRACT

This research focuses on the role of Mbah Imam Puro Purworejo in the Imam Puro Lubangindangan Purworejo Elementary School (Madrasah Ibtidaiyah or MI). Mbah Imam Puro plays a crucial role in the educational institution in Purworejo, particularly in the MI Imam Puro Lubangindangan Purworejo. This study will primarily focus on Mbah Imam Puro's role or efforts, the history of MI Imam Puro Lubangindangan Purworejo, and Mbah Imam Puro's significance as a pillar for the development of the school up to the present time. The information and data for this research will be collected using a qualitative descriptive method. This study will reveal the endeavors carried out by Mbah Imam Puro in supporting various madrasahs in Purworejo, including MI Imam Puro Lubangindangan Purworejo. It will also highlight the continuous progress of MI Imam Puro Lubangindangan Purworejo, with Mbah Imam Puro remaining a driving force behind its advancement.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **Pendahuluan**

### **Pendidikan Indonesia**

Jika melihat sejarah Pendidikan Indonesia di Era penjajahan, akan banyak terlihat sejarah-sejarah tentang betapa besar perjuangan para pahlawan dan ulama yang berjuang untuk meningkatkan Pendidikan bagi anak-anak bangsa. (Ramadhani, 2021) Bahkan ketika Indonesia telah merdeka Pendidikan di Indonesia belum bisa berkembang dengan pesat, karena masih banyak pemberontakan dari negara penjajah yang ingin menguasai Indonesia. Namun seiring dengan berjalanya waktu Pendidikan Indonesia mulai berkembang dengan pesat hingga saat ini.

Pendidikan menjadi salah satu kunci suatu negara bisa menjadi negara yang maju dan berkualitas. Karena Pendidikan merupakan bagian dari strategis untuk membangun bangsa yang pendudukannya memiliki kualitas yang unggul. (Umi Machmudah, 2017) Sama halnya seperti masa-masa kejayaan Islam pada masa dinasti Abbasyiah, Islam berkembang dengan pesat dan banyak melahirkan para ilmuwan-ilmuwan terkemuka yang lahir dari usaha para pemimpin dinasti yang menaruh perhatian lebih pada Pendidikan. sehingga jika Indonesia ingin menjadi negara yang maju, maka bisa dimulai dari menata ulang dan memperjuangkan Pendidikan agar layak dan bisa ditempuh oleh setiap warga negara Indonesia tanpa harus memikirkan keselamatan dan biaya. Sehingga peran para pehlawan dan ulama yang mengerahkan seluruh harta benda bahwa nyawanya untuk kemerdekaan dan Pendidikan Indonesia menjadi kunci Indonesia bisa mencapai gerbang kemerdekaan yang saat ini bisa kita rasakan. (Nizar, 2017)

Dengan Pendidikan Indonesia yang semakin maju dan modern membuat Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara maju lainnya seperti Jepang, Singapura dan masih banyak lagi. Apalagi dengan adanya Pendidikan karakter yang sangat berpengaruh besar bagi kemajuan indonesi dikalang dunia dan menjadi salh satu tujuan utama Pendidikan di Indonesia. (Abubakar, 2019) Hal ini tidak lepas dari perjuang para pahlawan kita yang rela mengorbankan harta bahkan nyawanya untuk memperjuangkan kemerdekaan juga hak memperoleh Pendidikan bagi seluruh anak bangsa seperti Ki Hajar Dewantara dan R.A Kartini yang menjadi panutan dalam bidang Pendidikan di Indoneisa. Namun tak hanya pahlawan nasional saja yang ikut berjuang memperjuangkan Pendidikan di Indonesia, para ulama dan para kyai-kyai dikampung-kampung juga ikut serta dan ambil andil dalam membangun Pendidikan bagi masyarakat di kampung. Bahkan Para ulama lah yang sangat memberikan perhatian khusus terhadap Pendidikan para anak-anak, santri dan masyarakat kampung. (Bani, 2015)

### **Gerakan Ulama untuk Pendidikan Indonesia**

Para ulama mengatakan bahwa hakikat dari menyelamatkan agama adalah dengan menegakkan Aqidah dan menyerukan syariat Islam dalam berbagai aspek



seperti sosial, politik dan pendidikan. salah satu media yang dijadikan para ulama agar ajaran-ajaran Islam bisa tersampaikan dengan baik oleh para masyarakat adalah melalui dakwah ataupun majelis ilmu. Maka lewat jalan dakwah dan pembelajaran yang para ulama bangun lewat pondok pesantren mengajarkan agar masyarakat Indonesia memiliki rasa cinta pada bangsanya dan juga rasa satu kesatuan. Hal ini dibuktikan lewat wajangan "*Hubull Wathon Minal Iman*" yang berarti cinta tanah air sebagian dari iman. Sehingga peran ulama untuk kemerdekaan Indonesia itu sangat besar, apalagi para ulama yang sangat memperjuangkan dan mementingkan Pendidikan sebagai landasan utama bagi Indonesia untuk bisa menjadi negara yang maju dan bermartabat. (Candra Darmawan, 2018)

Para ulama melalui pondok pesantren memberikan pendidikan bagi masyarakat dan anak-anak tentang Islam juga cara mencintai tanah air. Sehingga muncul rasa saling memiliki yang melahirkan rasa perjuangan yang besar agar Indonesia bisa merdeka dan rasa ingin melindungi tanah air mereka. Tak hanya pondok pesantren setelah Indonesia merdeka para ulama juga ikut serta membangun berbagai Lembaga Pendidikan diberbagai daerah salah satu ulama yang memiliki keikutsertaan yang besar dalam Pendidikan juga kemerdekaan adalah KH. Khasan Badawi (Mbah imam puro). Beliau berjuang di wilayah selatan Jawa yaitu daerah Purworejo Jawa Tengah, beliau mendirikan pondok pesantren di daerah Purworejo dan menjadi pejuang yang melawan para penjajah-penjajah belanda. (NU Online, 2018)

Dalam proses perjalanan Pendidikan Indonesia pondok pesantren menjadi salah satu sub sistem Pendidikan nasional yang merupakan salah satu komponen penyelenggara Pendidikan Indonesia secara nasional. (Bani, 2015) Pondok pesantren dari masa penjajahan hingga awal kemerdekaan memang telah diakui oleh pemerintah bahwa memiliki sistem pembelajaran yang bagus, bahkan para penjajah belanda menurut sejarah-sejarah memberikan perhatian khusus kepada pondok pesantren karena mereka mengakui bahwa pondok pesantren memiliki efek yang besar bagi rakyat Indonesia. Namun melihat perkembangan zaman yang semakin maju banyak pihak yang mengatakan bahwa pembelajaran pondok pesantren sudah tidak bisa digunakan kembali karena tertinggal jauh oleh perkembangan zaman. Para ulama sebagai pakar utama dari sistem dan kurikulum yang ada di pondok pesantren memberikan penjelasan bahwa sistem dan kurikulum yang berjalan dipondok pesantren merupakan bentuk dari menjaga ciri khas dari pondok pesantren dan menanggapi terkait ketertinggalan akan teknologi, pondok pesantren juga telah memberikan banyak ruang bagi para santri yang memiliki minat besar untuk memperdalam ilmu teknologi lainnya lewat Lembaga-lembaga yang telah di sediakan pondok seperti Lembaga editor pondok pesantren dan marketing pondok pesantren. (Baihaqi, 2022)

Kurikulum yang diterapkan oleh pondok pesantren memiliki tujuan utama yang sama dengan tujuan dari Pendidikan yang tercantum dalam uu nomer 20 tahun 2003, salah satunya yaitu untuk melahirkan generasi bangsa yang memiliki nilai-nilai akhlak al-karimah, keluasaan ilmu pengetahuan dan kematangan profesional. (Sofiana & Afwadzi, 2021)

## Sejarah Munculnya Madrasah

Madrasah merupakan sebuah lembaga Pendidikan yang berfokus pada pengajaran ilmu agama Islam. (Hasbullah, 2013) Proses dan program yang dilaksanakan hampir sama dengan sekolah umum lainnya, titik tekan yang menjadi perbedaan antara madrasah dan sekolah umum adalah pembelajaran madrasah yang tidak hanya berfokus pada pelajaran umum saja namun juga pada ilmu agama. Sejarah munculnya madrasah lahir dari ide-ide pembaharuan yang dicetuskan oleh para pemikir Islam. Sejak awal abad 20 sudah mulain banyak para ulama yang mendirikan madrasah-masradah baik itu pribadi maupun oragnisasi. (Supani, 1970)

Proses perkembangan dan pertumbuhan madrasah dapat dibagi menjadi empat periode yaitu:

1. Perkembangan madrasah sebelum merdeka
2. Perkembangan madrasah wala kemerdekaan
3. Perkembangan masa orde baru
4. Perkembangan madrasah masa era reformasi

Empat priode tersebut menjelaskan proses perkembangan madrasah yang belum termanejeman dengan baik hingga perkembangan madrasah yang telah tertata dan terprogram dengan rapih dan menyeluruh secara merata. (Mohammad Rizqillah Masyur, 2018)

Adapun alasan yang menjadi latar belakang lahirnya madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia yaitu, sebgaai berikut: (Ifendi, 2017.)

1. Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem Pendidikan Islam
2. Usaha untuk menyempurnakan sistem pesantren kearah Pendidikan yang lulusannya bisa diakui oleh khalayak umum seperti sekolah-sekolah umum lainnya, seperti kesetaraan ijazah dan kesempatan kerja ataupun lanjut keperguruan tinggi.
3. Penguatan sikap pada umat Islam khususnya santri yang mana proses pembelajaranya akan sedikit mirip dengan pembelajran di barat.
4. Sebagai usaha dalam menjembatani sistem Pendidikan tradisional pesantren dan sistem Pendidikan moderan dari hasil akulturasi.

Dari lahirnya madrasah memberikan efek yang baik bagi anak-anak dan remaja Islam yang ingin mempelajari Islam dan ilmu umum dengan seimbang, setra dapat pengakuan dari pihak-pihak umum.

Di Indonesia madrasah telah menjadi Lembaga Pendidikan resmi dibawah yuridiksi kementerian agama. Madrasah dapat diidentifikasi sebagai lembaga pendidikan Islam modern berdasarkan tampilan luar dan standar keilmuannya, madrasah telah memiliki semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pengembangan keilmuan (proses pembelajaran), serta guru (mapelnya) yang berkualitas dan menguasai bidang studinya. Kurikulum madrasah harus mempertimbangkan tidak hanya misi

lembaga yang dinyatakan tetapi juga tujuan siswanya. Kualitas unik dari setiap sekolah adalah cerminan dari potensi dan kekuatan masing-masing. (Sobirin et al., 2022)

## **Pembahasan**

### **Biografi KH Khasan Badawi atau Mbah KH Imam Puro**

KH Imam puro memiliki nama asli KH Khasan Badawi, beliau adalah keturunan ke-8 dari joko umbaran yang merupakan kerabat dari sultan agung hanyokrokusumo yang kala itu menjadi raja di Mataram Islam. Setelah beliau menyelesaikan Pendidikan agamanya, beliau hijrah ke Purworejo Jawa Tengah dan menetap disana. KH Imam puro mejadi sosok ulama besar bahkan beliau adalah ulama pertama yang menyebarkan tarekat syatariyah di Purworejo. KH Imam Puro dikenal dengan sosok yang memiliki wawasan yang luas tentang ilmu agama dan semangat serta kegigihan beliau dalam menyebarkan Islam di purworejo. Beliau juga mendirikan pondok pesantren sidomulyo yang sekarang ini dikenal dengan pondok pesantren Al-Islah. Karena kegigihan beliau dalam menyebarkan agama Islam membuat pihak penjajah belanda was-was dengan aktifitas belajar yang dilakukan di pesantren juga keaktifan dalam ceramah yang lakukan oleh KH Imam Puro di desa-desa. Bahkan karena rasa takut akan pemberontakan yang dilakukan oleh KH Imam Puro dan para santrinya, para perajurit belanda menuduh dan memasukkan KH Imam Puro kedalam penjara dengan tuduhan pemberontakan. Beliau meninggal dunia pada tahun 1880 dan dimakamkan di lereng Bukit Geger Menjangan Desar Candi Baledono Purworejo Jawa Tengah.

Selain menjadi ulama besar di Purworejo, KH Imam Puro juga merupakan pejuang kemerdekaan pada zaman pangeran diponegoro, beliau merupakan sosok yang memiliki wawasan ilmu yang luas juga keberanian untuk melawan para penjajah belanda. Selain itu karena besarnya perjuangan KH Imam puro bagi Daerah purworjo, salah satu keterunannya juga menjadi pejuang yang memperjuangkan Pendidikan yang ada di Purworejo salah satunya yaitu mengusulkan nama untuk semua madrasah agar mendapatkan izin beraktifitas dengan mana imam puro dibawah Lembaga Ma'arif NU. Tidak hanya itu beliau juga memiliki banyak karomah seperti pergi haji dengan secepat kilat, diceritakan bahwa terdapat satu rombongan haji asal kebumen yang tertinggal kapal pada saat hendak pulang, jamaah yang tertinggal tersebut bisa pulang ke tanah air hanya dengan bergandengan tangan dengan Mbah KH Imam Puro, dan diwaktu yang sama beberapa jamaah solat jum'at di masjid Purworejo melihat Mbah KH imam puro solat disana. *Wallahu'alam*.

### **Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Imam Puro Lubangindangan**

Madrasah ibtidaiyah lubangindangan didirikan oleh KH Abdullah Ma'sum pada 27 Maret tahun 1966. Pada saat KH Abdullah Maksum mendirikan madrasah beliau memberi nama MI Al-Iman yang diambil dari nama pondok pesantren tempat beliau belajar agama pertama kali. Namun pada saat itu nama tersebut tidak mendapatkan izin dari pemerintah dan Yayasan Al-Iman Bulus Purworejo, sehingga beliau tidak menggunakan nama Al-Iman. Bersamaan dengan itu muncul peraturan yang menyatakan bahwa sekolah-sekolah yang ada di purworejo tidak boleh bernaung pada partai politik dimana pada saat itu NU masih merupakan partai politik, maka Lembaga

Ma'afir NU memberikan arahan kepada seluruh sekolah yang belum bendapatkan izin untuk menggunakan nama Imam puro sebagai nama sekolah.

Dari kebijakan yang diberikan oleh Lembaga Ma'arif NU madrasah-madrasah yang belum memiliki izin dan belum memiliki perlindungan atas kebijakan pemerintah. Mendapatkan titik terangan dan mendapatkan perlindungan terhadap madrasah, sehingga madrasah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara total seperti sekolah-sekolah lainnya. Dari usulan nama yang diberikan Lembaga Ma'afir kepada madrasah-madrasah di Purworejo, menyebabkan hampir seluruh madrasah yang ada di Purworejo menggunakan nama Imam Puro. Beberapa contoh madrasah atau sekolah di purworejo yang mengunakan nama imam puro seperti MI Imam Puro lubangindangan, MI Imam Puro Cangkreng Kidul, MTS imam puro butuh, MI Imam Puro Sutoragan, dan masih banyak lagi yang hingga saat ini masih aktif melakukan aktivitas belajar mengajar.

Bahkan salah satu dari madrasah-madrasah yang masih aktif sampai sekarang menjadi salah satu madrasah favorit dengan program-program unggul seperti pondok pesantren. Program unggulan ini terinspirasi dari sosok KH imam puro sebagai pemuka agama di purworejo, sehingga program pondok pesantren bertujuan untuk melanjutkan perjuangan KH imam puro dalam menyebarkan agama Islam tidak berhenti begitu saja. Namun terus berlangsung hingga saat ini salah satunya dengan menggunakan media pondok pesantren di madrasah agar anak-anak tidak hanya mendapatkan pembelajaran ilmu umum saja namun juga ilmu agama. Maka secara tidak langsung KH imam puro sebagai ulama besar di purworejo memberikan pengaruh besar bagi dunia Pendidikan di purworejo karena dengan menisbatkan nama beliau pada sekolah-sekolah atau madrasah. Sekolah atau madrasah akhirnya mendapatkan izin resmi untuk menjadi pusat pembelajaran bagi anak-anak Indonesia.

### **Peran MI Imam Puro Lubangindangan Dalam Menyebarkan Agama Islam**

Madrasah ibtidaiyah (MI) Imam Puro lubanganindangn menjadi salah satu media untuk terus menyebarkan agama Islam dan juga sebagai tempat untuk memperdalam ajaran agama Islam. (Oemar, 2013) Banyak para orang tua yang memasukan anaknya untuk sekolah MI Imam Puro Lubangindangan dengan tujuan agar anaknya bisa terus mencari dan memperdalam ilmu agamanya, melihat jika tidak melalui media sekolah anak akan banyak terkontaminasi dengan banyaknya pengaruh negative yang ada dirumah seprti HP, dan TV yang menyebabkan anak malas untuk mengaji di TQP atau dilanggar (mushola) desa. Beberapa hal yang menjadi pendukung madrasah sebagai media untuk menyebarkan agama Islam.

#### **a. Mata pelajaran agama**

Sekolah madrasah memang memiliki beberapa komponen pelajaran yang berbeda dengan sekolah umum lainnya. Pada sekolah madrasah akan banyak memiliki mata pelajaran agama yang lebih banyak dan lebih lengkap seperti, aqidah akhlak, SKI, Bahasa arab, fiqih, qur'an hadits dan aswaja (hanya beberapa sekolah dibawah naungan NU). Selain itu di MI Imam Puro Lubangindangan terdapat program yang wajib seperti mata pelajaran yaitu mengaji baik itu AL-Qur'an dan Juz'ama. Sehingga hal tersebut menjadi

poin penting bagi orang tua yang ingin anak-anaknya yang belajar ilmu pengetahuan umum dan agama secara seimbang. (Dede Abdul Hakim, 2022)

b. Kegiatan pondok pesantren

Selain disekolah anak-anak mendapatkan pembelajaran umum dan agama. Anak-anak akan diberi pembelajaran lebih inklusif di pondok pesantren yang telah di programkan oleh madrasah. Saat di pondok pesantren anak-anak akan diberi tambahan ilmu agama dan juga dilatih untuk hidup Bersama orang banyak, beradaptasi dilingkungan baru dan juga memahami karakter teman-temannya. Program yang telah di rancang oleh madrasah ibtidaiyah imam puro lubangindang mendapat respon dan dukungan yang besar dari para orang tua karena anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang agama saja, namun juga memberikan bekal untuk anak-anak agar kelak ketika masuk kedalam masyarakat telah siap secara fisik dan mentalnya. (Ahmad Khor, 2017)

### **Peran MI Imam Puro Lubangindangan Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal**

Indonesia atau nusantara memiliki keberagaman Kearifan lokal yang pantas untuk terus di lestarikan dan di pertahankan oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai aset yang dimiliki negara dari warisan nenek moyang. (Prasetyawati, 2018) Sebagai Lembaga Pendidikan di daerah Purworejo MI Imam Puro Lubangindangan berperan aktif untuk terus menjaga dan mempertahankan kearifan lokal yang ada di Purworejo. Salah satu bentuk kearifan lokal yang dijaga dan dilestarikan oleh MI Imam puro Lubangindangan, yaitu Arak-arakkan.

Arak-arakkan menjadi salah satu tradisi yang ada di salah satu kecamatan yang ada di Purworejo yaitu Kecamatan Butuh. Arak-arakkan telah menjadi hal yang sangat umum dan melekat erat pada masyarakat kecamatan butuh. Tradisi arak-arakkan adalah kegiatan seperti festival yang diadakan untuk merayakan khotmil Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh anak-anak disetiap satu tahun sekali pada waktu-waktu tertentu seperti rajab, maulid nabi dan sebagainya dengan diiringi oleh drumband, grup terbang dan juga rombongan berkuda yang akan di naiki oleh anak-anak yang telah mengkhhatamkan ngaji Al-Qur'an. Arak-arakkan ini memiliki tujuan agar dapat membangkitkan semangat anak-anak untuk rajin mengaji Al-Qur'an dan mengkhhatamkan Al-Qur'an. (Prihatini, 2022)

### **Peran atau Hubungan Antara MI Imam Puro Lubangindangan Dan Masyarakat Sekitar**

Proses berdirinya MI Imam Puro Lubangindangan tidak lepas dari peran masyarakat sekitar yang ikut bekerja sama untuk membangun MI Imam Puro. Respon baik yang diberikan masyarakat kepada KH Abdullah Maksum yang berniat mendirikan sekolah menjadi salah satu pengaruh penting berdirinya MI Imam Puro Lubangindangan. Bahkan tak hanya memberi izin dan repon yang baik masyarakat juga ikut serta dalam proses pembangunan bangunan sekolah MI Imam puro. Masyarakat dan juga KH Abdullah Maksum menjadi sosok yang memiliki peran dan kontribusi yang besar untuk MI, bahkan sampai sekarang beberapa masyarakat yang ikut serta mendirikan MI komite-komite MI Imam Puro Lubangindangan yang masih aktif dalam memberikan nasehat dan arahan agar MI Imam Puro Lubangindangan lebih maju dan lebih baik.

Sehingga tidak perlu digarukan lagi bahwa hubungan yang tercipta antara masyarakat dan para guru serta murid MI Imam Puro Lubangindangan terjalin erat dan harmonis, bahkan dalam beberapa kegiatan yang di adakan MI Imam Puro ataupun masyarakat pasti keduanya saling membantu dan memeriahkan kegiatan yang diadakan. Seperti ketika hari raya idul fitri para Guru-guru MI akan bersilaturahmi ke rumah-rumah masyarakat sekitar dan ketika MI mengadakan acara besar seperti Khatmil Qur'an pada masyarakat akan gotong royong dalam memebrihkan lingkungan sekitar.

## Kesimpulan dan Saran

Mbah KH Imam puro sebagai ulama besar di Purworejo memiliki dediksi yang besar dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan juga Pendidikan masyarakat Purworejo. Sehingga nama beberapa madrasah yang dibawa Lembaga Ma'arif menggunakan nama beliau yaitu imam puro. Dengan menggunakan imam puro madrasah-madrasah di Purworejo mendapatkan izin dari pemerintah purworejo untuk berorpasi dan melakukan aktivitas belajar mengajar. Salah satu madrasah di Purworejo yang menggunakan nama "imam puro" yaitu MI Imam puro lubangindangan purworejo. MI Imam puro lubangindangan menjadi salah satu madrasah yang maju dan memiliki siswa dan siswi yang banyak serta program-program unggulan, sehingga para lulusan MI menjadi sosok penerus bangsa yang memiliki kualitas yang tinggi dengan keseimbangan ilmu pengetahuan dan agama serta soft skill yang berkualitas. Tidak hanya sebagai pusat pembelajaran formal dan non-formal MI Imam Puro Lubangindangan juga berperan aktif dalam mejaga keafiran lokal dan menyebarkan agama Islam pada masyarakat Purworejo. Penulis memberikan saran kepada para pembaca untuk bisa meneliti dan mengkaji lebih spesifik terkait tentang kearifan lokal maupun kondisi Pendidikan di Purworejo.

## Daftar Pustaka

- Abubakar, I. (2019). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Sirah Nabawiyah. *Isti'annah Abubakar: Repository.Uin-Malang.Ac.Id/*, 1–13.
- Ahmad Khor. (2017). Manajemen pesantren sebagai khazanah tonggak keberhasilan pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01), 144–156.
- Baihaqi, A. S. dan M. A. (2022). Peran Ulama Dan Ormas Islam Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Tarbawi*, 5(2), 139–150.
- Bani, S. (2015). Auladuna. *Kontribusi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, 2(36), 264–273.
- Dede Abdul Hakim. (2022). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan siswa madrasah ibtidaiah. *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 01(12), 1231–1251.
- Desember, J. (2018). Vol. 4, No. 2, Juli - Desember 2018. 4(2).
- Hasbullah. (2013). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. PT Raja Garfido Persada.
- Ifendi, M. (n.d.). Madrasah sebagai pendidikan Islam unggul. *JALIE:Journal of Linguistic and Islamic Education*, 01(02), 333–355.
- Nizar, M. C. (2017). Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Persatuan. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.14710/endogami.1.1.63-74>

- Oemar, H. dan. (2013). *Proses belajar mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Prasetiawati, H. S. A. dan E. (2018). Pribumisasi nusantara dan relevansinya dengan nilai-nilai kearifan lokal di Indonesia. *Fikri*, 03(01), 229–230.
- Prihatini, N. S. (2022). Kesenian ching pho ling di daerah Purworejo Jawa Tengah cerminan budaya Pisowanan. *Mudra*, 01(01), 55–64.
- Ramadhani, S. (2021). Sejarah Perkembangan Pendidikan Indonesia Pada Masa Penjajahan Jepang. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 8(1), 10–23. <https://doi.org/10.29408/jhm.v8i1.3410>
- Sobirin, M., Warisno, A., Ansori, A., Andari, A. A., & Syahfriadi, S. (2022). Sejarah Kebangkitan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia. *Ejournal. Insuriponorogo.ac.id*, 4(3), 525–539. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/1989>
- Sofiana, F., & Afwadzi, B. (2021). Kurikulum Pendidikan Islam Di UIN Malang: Studi Pemikiran Imam Suprayogo Dan M. Zainuddin. *At-Ta'lim, Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, 20(2), 248–272. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v20.i2.4142>
- Supani, S. (1970). Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 560–579. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.376>
- Umi Machmudah. (2017). “Mahasiswa Mengajar” (Peran Learning Resources oleh M usyrif Ma’had UIN Malang) Politeknik Negeri Malang, 25 September 2017 Umi Machmudah\*. *Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, September, 1–11.

# Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman berdasarkan perspektif Al-Qur'an

**Moch. Syaddad Ardiansyah**

Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [210602110050@student.uin-malang.ac.id](mailto:210602110050@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

pertumbuhan;  
perkembangan; tumbuhan;  
kualitatif; kuantitatif

## Keywords:

growth; development;  
plant; qualitative;  
quantitative

## ABSTRAK

Sains adalah hasil pemikiran manusia dengan visi Islam di belakangnya. Sains dapat didefinisikan sebagai produk manusia di dunia. Prinsip-prinsip sains Islam harus sesuai dengan prinsip ontologis, aksiologis. Pokok bahasannya adalah proses pertumbuhan dan perkembangan tanah. Jika lingkungan memiliki suhu minimum, maka tanaman tidak akan tumbuh. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surat al-Jatsiyah ayat 5 yang artinya "Dan silih berganti dengan malam dan siang dan dengan hujan yang diturunkan Allah dari langit, Dia menghidupkan bumi dengan air hujan setelah matinya; angin adalah tanda-tanda

(kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berakal." Di setiap lingkungan, berbagai tumbuhan lahir dan tersebar di seluruh dunia, yang mampu tumbuh bersama pada suhu lingkungan tersebut dengan ketulusan yang murni.

## ABSTRACT

Science is the result of human thinking with an Islamic vision behind it. Science can be defined as a human product in the world. The principles of Islamic science must correspond to the ontological, axiological principles. The subject is the process of growth and development of the soil. If the environment has a minimum temperature, then the plants do not grow. Allah Subhanahu wa Ta'ala says in Surah al-Jatsiyah verse 5, which means "And alternating with night and day and with the rain that God sends down from the sky, He revives the earth with rainwater after its death; and the turning of the wind are signs (of God's power) to men who have understanding." In each environment, various plants are born and spread throughout the world, which are able to grow together at the temperature of that environment in pure sincerity.

## Pendahuluan

Sains adalah hasil pemikiran manusia yang di belakangnya membawa pandangan manusia terhadap kehidupan di dunia. Sains dapat didefinisikan sebagai produk manusia dalam menemukan realitas. Ilmu pengetahuan atau sains selalu bertumpu pada tiga asas utama, yakni asas ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Tiga asas sains Islam harus sesuai dengan prinsip ilmu tauhid atau ketuhanan dan selaras dalam iman dan Islam. Asas ontologis, yakni Islam mengakui kenyataan atau realitas sesuatu hal yang menjadi subjek ilmu, baik secara material maupun nonmaterial. Asas kedua epistemologi, yaitu



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



proses bagaimana suatu pengetahuan dicapai. Asas ketiga dan terpenting adalah aksiologis yaitu suatu ilmu pengetahuan atau sains dibangun dengan tujuan-tujuan tertentu (Purwandari & Hasanah, 2022).

Pertumbuhan adalah kejadian yang sifatnya adalah mengalami penambahan yang tidak dapat kembali ke bentuk awal, seperti penambahan ukuran, volume, maupun jumlah sel (Suhartono, 2013). Pertumbuhan dapat diukur atau dinyatakan secara kuantitatif. Perkembangan adalah kejadian menuju dewasa yang bersifat dapat kembali ke bentuk semula dan tidak dapat dinyatakan dalam ukuran angka atau bersifat kualitatif (Aprillia & Prayogo, 2022). Proses pertumbuhan dan perkembangan suatu makhluk hidup yang dalam hal ini adalah tumbuhan pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain berasal dari internal, yaitu dari dalam tubuh tumbuhan itu sendiri maupun eksternal dari lingkungan tempat tumbuhan itu hidup. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan ini menjadi topik yang memerlukan kajian lebih lanjut berdasarkan pandangan Islam. Seperti yang diFirmankan Allah Subhanahu waTa'ala dalam surah An-Naba ayat 15 yang memiliki arti "supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan,". Yang berarti bahwa Al-Qur'an saja memperhatikan bagaimana tumbuhan itu bisa tumbuh dan berkembang sehingga memiliki manfaat bagi manusia.

## **Pembahasan**

### **Kesuburan Tanah**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang sangat baik. Namun tidak semua jenis tanah memiliki tingkat atau kualitas kesuburan yang sama (Prakoso et al., 2023). Dari beragamnya jenis tanah, jenis yang memiliki tingkat kesuburan paling tinggi adalah jenis tanah humus (Widodo et al., 2018). Tanah merupakan media tanam utama bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan tanaman. Di dalam tanah tersimpan air dan juga zat-zat hara berupa garam mineral yang menjadi kebutuhan penting bagi tanaman untuk melangsungkan kehidupan serta melakukan proses yang kita tahu adalah proses tumbuhan menghasilkan makanan dan oksigen yaitu proses fotosintesis (Purba et al., 2021).

Tanah merupakan media tanam utama bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan tanaman. Di dalam tanah tersimpan air dan juga zat-zat hara berupa garam mineral yang menjadi kebutuhan penting bagi tanaman untuk melangsungkan kehidupan serta melakukan proses yang kita tahu adalah proses tumbuhan menghasilkan makanan dan oksigen yaitu proses fotosintesis (Yuliana et al., 2020).

Proses terjadinya fotosintesis terbagi menjadi 2 proses utama (Song Ai, 2012). Proses pertama disebut dengan reaksi terang, di mana dalam proses ini tumbuhan membutuhkan energi dari cahaya matahari secara langsung dan molekul energi cahaya tersebut akan dikonversi atau diubah ke dalam bentuk molekul kimia. Pengubahan bentuk energi cahaya menjadi molekul kimia ini dilakukan oleh aktivitas zat hijau daun atau klorofil. Dalam reaksi terang, energi pada cahaya matahari yang diserap oleh tumbuhan akan berkolaborasi dengan klorofil-a pada daun untuk mengaktifkan sejumlah elektron menjadi suatu energi dengan tingkatan yang lebih tinggi (Utomo Budi, 2008).

Proses kedua disebut juga reaksi gelap yang merupakan lanjutan dari reaksi terang. Proses ini tidak membutuhkan energi cahaya dan hanya bergantung pada energi kimia sehingga disebut juga kemosintesis. Proses ini terjadi saat hasil dari reaksi terang diaplikasikan untuk membentuk ikatan kovalen C-C dari karbohidrat. Pada proses tersebut, CO<sub>2</sub> atmosfer atau CO<sub>2</sub> dari air pada organisme akuatik diikat kemudian diubah dengan menambahkan hidrogen menjadi bentuk yang lebih kompleks yaitu karbohidrat. Reaksi gelap akan terjadi jika energi yang dihasilkan dari reaksi terang tersedia. Reaksi gelap ini berlangsung dalam stromakloroplas (Utomo Budi, 2008).

Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menerangkan dalam FirmanNya pada Al- Qur'an Surah Al-A'raf ayat 58 "Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana." tentang bagaimana kesuburan tanah mempengaruhi kualitas pertumbuhan suatu tanaman. kesuburan tanah merupakan kualitas suatu tanah yang menunjukkan kemampuan tanah untuk penyediaan unsur-unsur esensial dan zat hara dalam jumlah yang mencukupi untuk mendukung pertumbuhan tanaman dengan konsentrasi yang sesuai. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa tanah yang subur tidak hanya seberapa tinggi zat hara yang terkandung didalamnya namun juga bagaimana tanah tersebut mampu memberikan pasokan unsur hara yang sesuai pada tumbuhan yang tumbuh di atasnya, sehingga tanaman tumbuh dan berkembang dengan sehat dan berproduksi sesuai dengan potensinya (Utomo Budi, 2008).

### **Ketersediaan Air**

Setiap tumbuhan membutuhkan kondisi lingkungan yang cocok untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangannya. Situasi lingkungan tempat tumbuhan hidup sering kali mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi biasanya masih berada dalam batas yang dapat diterima tanaman tersebut, namun tidak menutup kemungkinan tanaman mengalami perubahan kondisi lingkungan yang menyebabkan menurunnya kemampuan produksi hingga berakibat kematian pada tanaman. Hal ini terbukti bahwa setiap tanaman memiliki faktor yang menjadi batas toleransi terhadap lingkungan (Felania, 2017).

Ketersediaan air menjadi faktor utama yang mempengaruhi bagaimana kualitas pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan tinggi. Berkurangnya ketersediaan air adalah masalah umum yang terjadi di setiap lingkungan, dan banyak spesies tumbuhan yang melakukan adaptasi dengan ketersediaan air yang terbatas. Tumbuhan membutuhkan air untuk keberlangsungan fotosintesis. Air berperan melarutkan berbagai senyawa molekul organik yang didapat tumbuhan dari dalam tanah. Air juga berfungsi sebagai transportasi fotosintat dengan membawa unsur hara dari akar menuju ke semua bagian tumbuhan, serta menjaga turgiditas sel serta mengatur suhu bagi tanaman (Felania, 2017). Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Naba ayat 15 "supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan". Transportasi unsur hara ke seluruh bagian tumbuhan akan terhambat apabila terjadi kekurangan ketersediaan air pada suatu lingkungan tempat tumbuhan tersebut hidup, sehingga proses fotosintesis menjadi tidak sempurna dan produktivitas tumbuhan menjadi berkurang, serta berdampak kepada kesehatan tumbuhan (Widodo et al., 2018).

## Intensitas Cahaya

Energi dari cahaya matahari merupakan sumber utama kebutuhan energi bagi tumbuhan. Selain kualitas cahaya, intensitas cahaya juga berpengaruh terhadap laju pertumbuhan tanaman (Maghfiroh, 2017). Cahaya matahari mempunyai peranan besar dalam aktivitas fisik suatu tumbuhan seperti laju fotosintesis, laju respirasi, kecepatan pertumbuhan dan perkembangan, proses menutup dan membukanya stomata, dan proses perkecambahan tanaman, serta metabolisme tanaman hijau, sehingga ketersediaan cahaya matahari menentukan tingkat produksi tanaman melalui proses fotosintesis (Lena et al., 2023).

Seperti Firman Allah dalam surah An-Nur ayat 35 “Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Cahaya matahari dengan intensitas yang cukup dapat mempercepat pertumbuhan batang, pembuluh batang tersusun dengan sempurna, memperpendek internodia, daun lebih tebal dan ukurannya menjadi lebih kecil dibanding dengan tanaman yang tidak tersinari secara langsung (Mutiara Putri et al., 2023). Cahaya matahari yang melebihi kebutuhan optimum akan dapat menyebabkan daun tumbuhan menjadi layu, dan laju fotosintesis melambat (Lukitasari, 2012).

## Suhu

Faktor utama lainnya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman yaitu suhu. Setiap spesies ataupun varietas tumbuhan memiliki tingkat kerentanan terhadap suhu yang berbeda-beda. Tingkatan suhu pada tumbuhan dibagi menjadi 3 yaitu suhu minimum, optimum dan maksimum. Jika lingkungan memiliki suhu minimum maka tanaman tidak akan tumbuh. Laju pertumbuhan suatu tumbuhan menjadi optimal pada suhu optimum yang dimiliki lingkungan tempat tumbuhan itu hidup. Suhu maksimum merupakan batas suhu yang dapat diterima suatu tumbuhan, di atas itu akan mengakibatkan tanaman tidak mengalami pertumbuhan dan tanaman akan mati (Andriani & Karmila, 2019).

Allah Subhanahu waTa'ala berfirman dalam surah al-Jatsiyah ayat 5 yang memiliki arti ”Dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal”. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menumbuhkan bermacam-macam tumbuhan di bumi dengan air, serta pertumbuhan tumbuhan itu dipengaruhi oleh pergerakan angin yang menciptakan suhu yang berbeda-beda di setiap lingkungan, sehingga terciptalah tumbuhan yang beragam dan tersebar di semua belahan dunia yang mampu tumbuh dengan suhu yang ada di lingkungan tersebut. Semua itu merupakan tanda-tanda amat

kelas yang menunjukkan betapa sempurnanya kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir dengan akalnyanya sehingga memiliki keyakinan yang tulus murni.

## Kesimpulan dan Saran

Kesuburan tanah merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan tanaman. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan tingkat kesuburan tanah yang baik, memiliki jenis tanah humus yang dikenal memiliki tingkat kesuburan paling tinggi. Tanah berperan sebagai media tanam yang menyimpan air dan zat-zat hara esensial yang diperlukan oleh tanaman untuk melakukan proses fotosintesis dan tumbuh dengan sehat. Proses fotosintesis, yang terbagi menjadi reaksi terang dan reaksi gelap, membutuhkan energi cahaya matahari yang dikonversi menjadi energi kimia oleh klorofil. Selain itu, Al-Qur'an juga mencatat bahwa tanah yang baik akan menyebabkan tanaman tumbuh subur dengan izin Tuhan (Surah Al-A'raf ayat 58).

Selain kesuburan tanah, faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman adalah ketersediaan air. Air berperan sebagai pengangkut unsur hara dan bahan baku fotosintesis. Al-Qur'an juga menyebutkan bagaimana Allah menumbuhkan tumbuhan dengan air hujan (Surah An-Nur ayat 35), sehingga ketersediaan air yang cukup sangat penting untuk memastikan pertumbuhan tanaman yang optimal. Selanjutnya, intensitas cahaya juga menjadi faktor kunci dalam pertumbuhan tanaman. Cahaya matahari sebagai sumber utama energi bagi tanaman, memainkan peran penting dalam fotosintesis, respirasi, dan perkembangan tanaman. Al-Qur'an menyebutkan tentang cahaya Allah yang menghidupkan langit dan bumi (Surah An-Nur ayat 35), menunjukkan bagaimana cahaya matahari memberikan manfaat besar bagi kehidupan tumbuhan. Terakhir, suhu juga memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan tanaman.

Setiap jenis tanaman memiliki tingkatan suhu minimum, optimum, dan maksimum yang berbeda-beda, dan suhu yang tidak sesuai dapat menghambat pertumbuhan atau bahkan menyebabkan kematian tanaman. Al-Qur'an juga menggambarkan bagaimana perubahan suhu yang disebabkan oleh angin dan hujan merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah bagi mereka yang berpikir dengan akalnyanya (Surah al-Jatsiyah ayat 5). Secara keseluruhan, hubungan antara faktor-faktor ini dengan kehidupan tanaman tidak hanya mencerminkan keagungan ciptaan Allah, tetapi juga mengajarkan kepada manusia untuk memahami pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan kehidupan. Pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang semuanya dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an 1400 tahun lalu. Hendaknya kita sebagai umat yang beriman semakin mengokohkan iman dan keyakinan bahwa Islam adalah agama yang haq dan Al-Qur'an adalah sebenar-benarnya Firman dan sebaik-baiknya pedoman.

## Daftar Pustaka

- Andriani, V., & Karmila, D. R. (2019). Pengaruh Temperatur Terhadap Kecepatan Pertumbuhan Kacang Tolo (*Vigna Sp.*). *Stigma*, 12(1), 49–53.
- Aprillia, U. B., & Prayogo, M. S. (2022). Kesehatan Reproduksi Manusia: Ruang Lingkup Dan Kompleksitas Masalah. *Jimad; Jurnal Ilmiah Madrasah*.

- Felania, C. (2017). Pengaruh Ketersediaan Air Terhadap Pertumbuhan Kacang Hijau (Phaeolus Radiatus). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 131–138.
- Lena, N., Jamil, A. S., Muchlisin, M. A., & Almutahrihan, I. F. (2023). Analisis Jejaring Farmakologi Tanaman Jati Belanda (Guazuma Ulmifolia Lamk.) Sebagai Imunomodulator. *Journal Of Islamic Pharmacy*, 8(1), 1–6.  
<https://doi.org/10.18860/Jip.V8i1.20782>
- Lukitasari, M. (2012). Pengaruh Intensitas Cahaya Matahari Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kedelai (Glycine Max).
- Maghfiroh, J. (2017). Pengaruh Intensitas Cahaya Terhadap Pertumbuhan Tanaman. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 51–58.
- Mutiara Putri, E., Novariyani, A., Pahrudin, I., Junaedi, C., & Rudiana, T. (2023). Karakterisasi Fraksi Aktif Antioksidan Dari Biji Gandaria (Bouea Macrophylla). *Alchemy : Journal Of Chemistry*, 11(1), 35–40.
- Prakoso, A. H., Arifin, M. Z., Tauladani, S. A., Muharam, G. A., Triatmoko, B., & Nugraha, A. S. (2023). Isolasi Fungi Tanah Muara Mangrove Desa Katialada Gorontalo Dan Skrining Aktivitas Antibakteri Terhadap Pseudomonas Aeruginosa. *Alchemy : Journal Of Chemistry*, 11(1), 19–28.
- Purba, T., Ningsih, H., Purwaningsih, Junaedi, A. S., Gunawan, B., Junairiah, Firgianto, R., & Arsi. (2021). *Tanah Dan Nutrisi Tanaman*.
- Purwandari, E., & Hasanah, R. (2022). Pengembangan Modul Ipa Berbasis Kearifan Lokal Batik Gajah Oling Banyuwangi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Untuk Siswa Smp/Mts. In *Experiment: Journal Of Science Education* (Vol. 2, Issue 2).
- Song Ai, N. (2012). Evolusi Fotosintesis Pada Tumbuhan. *Jurnal Ilmiah Sains*, 12(1), 28–34.
- Suhartono. (2013). Pemodelan Pertumbuhan Tanaman Zinnia Menggunakan Lindenmayer System Dengan Mathematica. *Jurnal Cauchy*, 3(1), 33–37.
- Utomo Budi. (2008). *Fotosintesis Pada Tumbuhan*.
- Widodo, K. H., Kusuma, Z., Tanah, J., Pertanian, F., Brawijaya, U., & Korespondensi, P. (2018a). Pengaruh Kompos Terhadap Sifat Fisik Tanah Dan Pertumbuhan Tanaman Jagung Di Inceptisol Effects Of Compost On Soil Physical Properties And Growth Of Maize On An Inceptisol. In *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan* (Vol. 5).  
<http://jtsl.ub.ac.id>
- Yuliana, E., Widyawati, N., & Jansen Sutrisno, A. (2020). Pengaruh Komposisi Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Bunga Gladiol (Gladiolus Hybridus L.) Effect Of Planting Media Composition On The Growth And Yield Of Gladiolus (Gladiolus Hybridus L.) Flower Plants. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 9(4), 353–360. <https://doi.org/10.23960/Jtep-L.V9.I4.353-360>

# Pengaruh iklan dan strategi pemasaran terhadap minat beli konsumen

**Mohamad Ahsin Maulana Hidayat**

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [lanadayatz2@gmail.com](mailto:lanadayatz2@gmail.com)

## Kata Kunci:

Iklan; pemasaran Digital; Strategi Pemasaran; Citra Merek.

## Keywords:

Advertising; Digital Marketing; Marketing Strategy; Brand Image.

## ABSTRAK

Artikel ini membahas bagaimana dampak penting iklan dan strategi pemasaran perusahaan dalam era bisnis yang kompetitif. Dengan memahami pengaruh iklan dan strategi pemasaran, perusahaan dapat mengarahkan upaya pemasaran mereka dengan lebih cerdas dan efektif, dan mencapai hasil yang lebih baik. Iklan membantu perusahaan memperkenalkan produk atau layanan kepada konsumen yang menjadi target pasar, menciptakan perbedaan dipasar yang padat, dan membangun keterikatan emosional dengan konsumen. Iklan sebagai

elemen utama dalam komunikasi pemasaran memiliki peran strategis dalam membentuk citra merek, meningkatkan kesadaran produk, dan memengaruhi minat beli konsumen. Iklan yang tepat sasaran dan kreatif dapat membangun koneksi antara merek dan konsumen, serta memicu minat beli yang lebih tinggi, membantu perusahaan menanggapi perubahan tren pasar, dan menjaga daya saingnya.

## ABSTRACT

This article discusses the important impact of a company advertising and marketing strategy in a competitive era. By understanding the influence of advertising and marketing strategy, the company can deploy their marketing efforts more smartly and effective, and achieve better results. Advertising help the company introduce products or service to consumers who are target market, crate differences in a crowded market, and build emotional attachments with consumers. Advertising as the main element in marketing communication has a strategic role in shaping brand image, increasing product awareness, and influencing consumer buying interest. Well targeted and creative advertisement can build connections between brands and consumers, as well as trigger higher purchase interest, help companies respond to changing market trends, and maintain their competitiveness.

## Pendahuluan

Berkembangnya kegiatan di bidang perekonomian saat ini menyebabkan banyaknya produk atau merek, dan layanan jasa baru yang bermunculan. Hal ini membuat para konsumen senang dengan tambah bervariasinya produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka. Namun dengan banyaknya pilihan produk yang ada juga membuat konsumen bingung untuk memilih produk mana yang akan dikonsumsi. Pada saat para konsumen bingung itulah banyak perusahaan bersaing mengambil perhatian konsumen dengan secara aktif mengiklankan produknya dengan tujuan dapat menarik perhatian para konsumen untuk memilih produk mereka.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Persaingan bisnis antara perusahaan pastinya memerlukan suatu strategi dan rencana yang baik dan efektif untuk melawan perusahaan-perusahaan pesaing. Dalam hal ini diperlukan strategi pemasaran ataupun strategi manajemen yang harus diterapkan perusahaan tersebut untuk perkembangan perusahaan tersebut. Secara umum kesuksesan perkembangan sebuah perusahaan bergantung pada strategi pemasaran yang diterapkan perusahaan itu sendiri, namun dengan tergantung pada analisis dan pengamatan yang tepat terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi strategi pemasaran perusahaan tersebut (Rambe & Aslami, 2022).

Perkembangan teknologi di era digital ini juga membantu sebuah perusahaan dalam memasarkan dan mengiklankan produknya di karenakan media sosial. Media sosial merupakan sebuah inovasi teknologi yang baru dalam dunia jurnalistik yang mempunyai fitur-fitur media lama yang dikembangkan dan mempunyai karakter di masing-masing bidang dalam industri saat ini (Meylianingrum, 2022). Sebelum melakukan kegiatan pembelian para konsumen melakukan pencarian informasi menggunakan media sosial, ini karena media sosial adalah tempat berbagi informasi, mencari teman baru dan berkomunikasi dengan orang lain secara online. Berkomunikasi dalam dunia pemasaran juga berperan penting untuk kelancaran penjualan suatu produk, dimana komunikasi pemasaran sendiri bisa dikatakan sebagai alat untuk mempengaruhi calon konsumen dari produk yang dipasarkan (Lestariolita, 2022). Sebagai bagian dari sebuah komunikasi pemasaran periklanan merupakan sebuah variabel bauran promosi yang digunakan oleh banyak perusahaan (Daromi, 2016). Dan saat ini media sosial menjadi teknologi terdepan dalam berkomunikasi, bahkan penggunaan lebih jauh media sosial juga berperan penting sebagai kekuatan perusahaan-perusahaan diseluruh dunia untuk membangun merek produk dan pasar. Media sosial juga bisa digunakan sebagai media transaksi antara pengusaha dan konsumen tanpa harus bertemu secara langsung dengan menggunakan platform online shopping seperti Shopee, tokopedia dan Instagram. Pada proses transaksi menggunakan media sosial pengusaha diuntungkan karena jangkauan pasar yang luas dan mudah melakukan promosi penjualan produknya kepada konsumen, sedangkan konsumen dapat melihat review kualitas produk berupa komentar, foto, dan video dari konsumen lain yang telah membeli produk tersebut (Lestariolita, 2022).

Salah satu strategi komunikasi pemasaran lainnya yang juga sering digunakan pengusaha untuk mempromosikan produknya adalah dengan menggunakan selebgram endorsement dan instagam ads yang merupakan jenis iklan yang efektif digunakan untuk menarik perhatian konsumen. Selebgram endorsement lebih berpengaruh meningkatkan motivasi konsumen untuk membeli produk yang dipromosikan (Karima et al., 2022). Penelitian terhadap pasar yang diraih atau volume penjualan yang dihasilkan adalah untuk mengetahui pola hubungan antara biaya iklan terhadap volume penjualan produk yang dihasilkan setelah iklan (Daromi, 2016). Yaitu sebagai alat untuk mengetahui pola hubungan perubahan kesadaran, sikap, ataupun perubahan perilaku konsumen serta pengaruhnya terhadap perubahan volume penjualan.

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode penulisan pemikiran konseptual berdasarkan sumber rujukan.

## Pembahasan

### Pengertian Iklan

Kata iklan (*advertising*) diambil dari Bahasa Yunani yang memiliki arti menggiring orang pada sebuah gagasan. Adapun pengertian dari iklan secara komprehensif adalah segala bentuk kegiatan untuk menghadirkan dan mempromosikan ide, barang, atau jasa yang dibayar oleh sponsor tertentu. Sehingga bisa dikatakan yang dimaksud dengan iklan adalah kegiatan yang digunakan seseorang atau sekelompok orang untuk memengaruhi dan mengarahkan pikiran orang lain pada suatu tujuan tertentu dengan menggunakan media tertentu (Lukitaningsih, 2013).

Iklan merupakan bentuk informasi tentang suatu produk atau jasa dari suatu perusahaan kepada konsumen maupun penyampaian pesan dari sponsor melalui suatu media informasi baik cetak atau digital. Iklan memiliki empat sifat utama, yaitu:

1. Informative yaitu menginformasikan seleuk beluk sebuah produk kepada khalayak,
2. Persuading yaitu mempengaruhi khalayak untuk membeli produk yang di informasikan tadi,
3. Reminding yaitu menyegarkan informasi yang telah diterima khalayak,
4. entertainment yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan saat khalayak menerima dan mencerna informasi.

### Pengertian Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran adalah perencanaan pengusaha atau perusahaan dalam membuat keputusan tentang biaya pemasaran dari anggaran pemasaran, dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan persaingan yang diantisipasi (Rambe & Aslami, 2022). Strategi pemasaran penting bagi sebuah perusahaan di karenakan suksesnya sebuah perusahaan tergantung pada strategi pemasaran yang diterapkan. Perencanaan pemasaran adalah salah satu proses manajemen sebuah perusahaan yang mengarah pada strategi pemasaran, dengan melakukan serangkaian dan koordinasi sistematis untuk mencapai sebuah strategi pemasaran dimana mencapai target pemasaran merupakan tujuan utamanya.

Sedangkan pemasaran sendiri adalah sebuah sistem operasi sebuah perusahaan yang difokuskan pada perencanaan, harga yang ditetapkan, dan distribusi produk atau jasa untuk memenuhi permintaan konsumen. Pemasaran juga merupakan salah satu kegiatan perusahaan yang berhubungan langsung dengan konsumen, jadi dapat diartikan pemasaran sebagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan pasar. Dapat didefinisikan pemasaran adalah bekerja dengan pasar sasaran untuk mewujudkan pertukaran potensial guna memuaskan dan keinginan manusia.

### Pengertian minat beli

Minat beli adalah prilaku konsumen dimana konsumen mempunyai keinginan untuk membeli dan mengkonsumsi suatu produk. Minat beli akan tumbuh apabila seseorang konsumen sudah terpengaruh terhadap kualitas dan mutu produk yang didapat dari informasi sebuah produk. Keinginan konsumen untuk membeli dan memiliki



suatu produk dari merek tertentu biasanya didasarkan pada pengalaman, kualitas, dan kepercayaan konsumen terhadap merek produk tersebut. seseorang yang memiliki keterterarikan membeli terhadap suatu produk akan mencari informasi tambahan mengenai produk yang diminati. Bisa dikatakan minat beli seorang konsumen akan selalu tersembunyi dalam masing-masing seseorang dimana tidak seorang pun bisa mengetahui apa yang menjadi minat dan diharapkan seorang konsumen (Fasha et al., 2022).

## **Pengaruh iklan terhadap minat beli**

### **1. Meningkatkan citra dan kesadaran merek**

Citra merek memiliki pengertian pandangan atau pemahaman seseorang terhadap sebuah merek produk, bisa karena terkenal sebuah merek, dari kualitasnya, bahkan harga produk dari merek tersebut. Yang tentunya setiap konsumen punya citra berbeda-beda tentang sebuah merek yang juga menjadi pertimbangan mereka memilih merek tersebut. Dalam dunia industri yang semakin maju dan persaingan antar perusahaan membuat para pengusaha harus lebih berinovasi dan membuat keunggulan kompetitif baik dari kemasan produk, produk itu sendiri, penyaluran produk di pasaran, dan citranya (Fasha et al., 2022). Sebuah iklan memiliki beberapa tujuan yang salah satunya untuk membentuk kesadaran akan suatu produk atau merek baru, dengan memperkenalkannya secara konsisten melalui iklan yang tepat sasaran sebuah perusahaan dapat membangun pemahaman kepada konsumen tentang merek mereka dan membedakannya dengan merek pesaing. Hal ini akan membuat perubahan perilaku dan daya tarik pada diri konsumen menjadi seperti yang diinginkan perusahaan (Lukitaningsih, 2013).

### **2. Memperluas jangkauan pasar**

Media periklanan adalah sebuah media yang memiliki daya sebar luas yang juga memungkinkan mengulang sebuah pesan berkali-kali, periklanan juga memungkinkan seorang konsumen untuk menerima dan membandingkan pesan dari berbagai merek. Sebuah periklanan dengan jangkauan pasar yang besar menunjukkan sesuatu yang positif tentang potensi, kekuatan, dan keberhasilan pemasaran sebuah perusahaan (Lukitaningsih, 2013). Dapat dikatakan dengan mengiklankan suatu produk atau merek ke media digital seperti TV, suatu perusahaan berpotensi menjangkau konsumen baru di wilayah baru dengan preferensi kebutuhan yang berbeda sehingga berpeluang memperluas jangkauan pasar dengan memasuki pasar wilayah baru.

## **Pengaruh iklan terhadap minat beli konsumen**

### **1. Menumbuhkan keinginan**

Setelah melihat iklan dengan pesan yang merangsang emosi atau menawarkan manfaat yang relevan dapat menumbuhkan keinginan konsumen untuk membeli dan memiliki produk tersebut. Iklan yang memberikan penawaran khusus, seperti diskon, hadiah, atau penawaran eksklusif, dapat menumbuhkan keinginan dalam diri konsumen untuk segera melakukan pembelian sebelum peluang tersebut berakhir. Dapat dikatakan minat yang ada dalam diri seorang konsumen atau calon konsumen akan

sering berlawanan dengan minat dan kondisi keuangan yang dimilikinya (Fasha et al., 2022).

## **2. Membentuk persepsi positif**

Iklan dapat menciptakan persepsi positif tentang produk atau merek, yang mengarahkan minat beli konsumen. Iklan yang menggambarkan manfaat produk secara persuasif meningkatkan minat untuk mencoba produk tersebut. Sikap positif dan ingin tahu yang dimiliki konsumen kepada suatu produk akan memberikan pengaruh terhadap minat beli sebuah produk. Jadi dapat disimpulkan penyebab adanya keinginan membeli seorang konsumen setelah melakukan pencarian informasi sebuah produk (Fasha et al., 2022).

## **3. Efek kreativitas**

Iklan yang kreatif dan menarik dapat mempengaruhi minat beli konsumen karena pesan yang disampaikan menjadi lebih mengesankan dan mudah diingat. Iklan yang kreatif dan relevan juga memperkuat citra merek di mata konsumen, Pesan yang disampaikan melalui iklan dapat membentuk persepsi positif tentang merek, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen. Para pengusaha percaya penyampaian pesan sebuah iklan dengan kreatif akan menjadikan iklan tersebut sukses, ini dikarenakan iklan akan lebih efektif mempengaruhi konsumen jika pesan dalam iklan disampaikan dengan kreatif. Dapat dikatakan kreativitas merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah iklan, jadi kreatifitas dan pesan dalam iklan merupakan factor penting dalam sebuah iklan (Lukitaningsih, 2013).

## **4. Pengaruh endorser dan testimoni**

Pada saat internet semakin maju seperti saat ini menjadikan media sosial memegang pengaruh yang sangat besar terhadap pembelian produk, ini dikarenakan konsumen akan melakukan pencarian informasi terkait produk menggunakan media sosial sebelum memutuskan untuk membeli dan bahkan dapat melakukan pembelian menggunakan media sosial. Media sosial juga dimanfaatkan banyak pengusaha sebagai tempat menyimpan galeri produk mereka, tempat komunikasi konsumen terhadap pengusaha, dan sebagai media pemasaran dan iklan (Meylianingrum, 2022). Iklan yang melibatkan endorser dan testimoni dari tokoh terkenal dan konsumen yang puas dengan kualitas produk dapat meningkatkan kepercayaan calon konsumen dan mempengaruhi minat beli mereka. Banyak pengusaha memanfaatkan selebgram dengan jumlah pengikut yang besar di akun Instagram mereka untuk melakukan promosi atau mengiklankan produk perusahaan mereka dengan tujuan membuat pengikut selebgram tersebut tertarik dengan produknya (Karima et al., 2022). Selain promosi dari selebgram testimoni konsumen yang sudah membeli produk juga berpengaruh terhadap volume penjualan produk. Biasanya testimoni berupa ulasan, foto produk dari konsumen, dan video yang ditampilkan di media sosial yang mempengaruhi motivasi membeli calon konsumen. Jadi ulasan positif di media sosial yang terkenal berpengaruh terhadap motivasi pembelian (Putri & Rahayu, 2022).

## **Strategi pemasaran yang terintegrasi**

### **1. Komunikasi pemasaran**

Dalam pemasaran dibutuhkan pengembangan produk yang baik, pemberian harga yang menarik, dan membuat produk tersedia untuk konsumen yang menjadi target pasar. Maka dibutuhkan komunikasi yang baik dengan konsumen, baik konsumen lama maupun calon konsumen potensial. pemasar harus mengetahui respon pasar dan calon konsumen, apakah itu persepsi positif, rasa ingin tahu, kebutuhan preferensi, atau minat pembelian (Rahayu, 2013). Kemudian membuat iklan berdasarkan data tersebut dengan terstruktur dan efektif. Komunikasi pemasaran melalui kegiatan promosi periklanan merupakan salah satu strategi dalam memperkenalkan atau menjelaskan produk yang di pasarkan (Lukitaningsih, 2013).

### **2. Promosi penjualan**

Promosi dalam penjualan penjualan merupakan strategi jangka pendek untuk mendorong volume penjualan dari suatu produk atau jasa (Rahayu, 2013). Melalui promosi penjualan yang dilakukan, sebuah perusahaan dapat menarik konsumen baru, mempengaruhi konsumen untuk mencoba produk baru, mendorong konsumen percaya dengan kualitas produk, dan mendapatkan pasar atau konsumen target baru. Secara keseluruhan, promosi penjualan yang dilakukan perusahaan merupakan strategi komunikasi yang berdampak pada jangka sangat pendek bahkan tidak jarang volume penjualan meningkat hanya selama kegiatan promosi penjualan berlangsung (Rahayu, 2013).

### **3. Pemasaran online**

Beberapa perusahaan sering menggunakan media sosial untuk melakukan pemasaran produk mereka. Media sosial yang digunakan untuk pemasaran secara online biasanya Instagram, Youtube, Facebook. Selain digunakan untuk promosi produk media sosial juga dapat dimanfaatkan menggunakan konsep online shopping contohnya Shopee, Tokopedia. Perusahaan akan melakukan live menggunakan akun media sosial perusahaan untuk menawarkan, mereview dan memasarkan produknya sehingga konsumen dapat melihat secara detail produk yang ditawarkan (Lestariolita, 2022). Selain itu pemasaran menggunakan media sosial membuat perusahaan mengeluarkan biaya seminimal mungkin dan dapat dilihat oleh seluruh pengguna media sosial yang mana sangat menguntungkan perusahaan dengan pemasaran tetap berjalan (Lestariolita, 2022).

## **Tantangan dan peluang iklan dalam era digital**

Di era digital yang terus berkembang ini, media massa menghadapi tantangan yang signifikan. Di sisi lain dengan tantangan tersebut, juga terdapat peluang yang tinggi untuk pertumbuhan dan keberhasilan. Tantangan terbesar yang dihadapi media massa adalah penurunan pendapatan dari iklan tradisional, sedangkan untuk para pengusaha iklan tradisional menjadi kurang efektif. Sedangkan untuk peluang iklan di era globalisasi ini diantaranya adalah lebih mudah melakukan promosi menggunakan media sosial. Selain mudah memasang iklan di media sosial juga murah dan cepat menyebarnya iklan yang kita pasang mengingat banyaknya pengguna media sosial. Ditambah rata-rata

konsumen sekarang membeli suatu produk melalui online karna lebih praktis. Inilah yang menyebabkan media sosial menjadi peluang besar untuk dijadikan sebagai strategi pemasaran oleh para perusahaan karena baik dalam melakukan promosi dan pengembangan bisnisnya.

pengusaha juga perlu melakukan evaluasi keberhasilan iklan yang didasarkan pada sikap dan perilaku konsumen setelah dilaksanakannya kegiatan periklanan. Untuk mengukur berapa jumlah penambahan konsumen yang menyukai dan ingin membeli setelah melihat iklan. Dan dari hasil evaluasi perusahaan harus belajar dan mengembangkannya agar dapat beradaptasi dengan perubahan pasar.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang disampaikan periklanan merupakan bagian dari strategi komunikasi pemasaran yang sangat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Iklan dapat mempengaruhi keinginan konsumen untuk membeli suatu barang. Mengingat pentingnya sebuah iklan untuk perusahaan perlu diperhatikan hal-hal yang membuat sebuah iklan menjadi efektif. Dapat disimpulkan berapa hal yang mempengaruhi efektivitas iklan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh citra merek
2. Pengaruh biaya periklanan terhadap volume penjualan
3. Media penyampaian iklan yang tepat
4. Pengaruh endosers yang terkenal
5. Perubahan pasar dan kebutuhan konsumen
6. Pesan dan desain pesan yang disampaikan juga mempengaruhi efektivitas sebuah iklan.

## Daftar Pustaka

- Daromi, S. (2016). Penelitian periklanan, pokok masalah dan pengukurannya. *Economic Journal of Emerging Markets*, 2, 71–78. <https://doi.org/10.20885/ejem.v2i1.6571>
- Fasha, A. F., Robi, M. R., & Windasari, S. (2022). Determinasi Keputusan Pembelian Melalui Minat Beli: Brand Ambassador dan Brand Image (Literature Review Manajemen Pemasaran). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 30–42. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.840>
- Karima, B. A., Rosdiana, A. M., & Ramadhan, P. C. (2022). Iklan Instagram ads dan Selebgram Endorsment. Manakah Yang Lebih Efektif Mempengaruhi Motivasi Konsumen? *Jurnal Psikologi*, 15(2), 339–348. <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i2.6472>
- Lestariolita, V. E. (2022). Literature Review: Peran Sosial Media terhadap Perkembangan Strategi Komunikasi Pemasaran Produk. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 412. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.415>
- Lukitaningsih, A. (2013). Iklan Yang Efektif Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 13(2), 116–129.
- Meylianingrum, K. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Bentuk Pengembangan Pangan dan Ekonomi Kreatif (Studi kasus UMKM desa Suwaru Kabupaten Malang)*.

- Putri, D. S. P., & Rahayu, Y. S. (2022). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Produk Jasa Pada Fintech Syariah (Studi Pada Erah.id). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1077–1092.  
<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i3.14725>
- Rahayu, Y. S. (2013). Implementasi Komunikasi Pemasaran Pada Produk Hasil Olahan Limbah Botol Plastik Di Kota Malang. *Iqtishoduna*.  
<https://doi.org/10.18860/iq.voio.2278>
- Rambe, D. N. S., & Aslami, N. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Pasar Global. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 213–223.  
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i2.853>

# Urgensi supervisi dalam pembeayaan pendidikan

**Binti Roisul Hasanah**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [bintihasanah388@gmail.com](mailto:bintihasanah388@gmail.com)

## Kata Kunci:

Supervisi; pembeayaan;  
pendidikan

## Keywords:

Supervision, Financing,  
Education

## ABSTRAK

Pembeayaan dalam pendidikan sangat diperlukan demi mendukung program sekolah, gaji guru atau karyawan, biaya sarana prasarana, serta biaya yang digunakan untuk mewujudkan siswa yang berkualitas. Namun faktanya tidak semua orang bisa mendapatkan pendidikan yang layak karena terhambat dalam masalah pembeayaan. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan beberapa program yang bertujuan membantu siswa untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa

khawatir masalah biaya dan lembaga pendidikan wajib mengalokasikan dana tersebut seluruhnya untuk kepentingan pendidikan serta menciptakan siswa yang berkualitas. Pembeayaan pendidikan merupakan pendanaan yang dikeluarkan oleh seseorang atau lembaga dalam rangka membantu investasi pendidikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ringkasnya, pembeayaan pendidikan merupakan uang yang dialokasikan dalam rangka membantu proses pendidikan dan jasa pelayanan yang diberikan kepada siswa.

## ABSTRACT

Funding in education is needed to support school programs, teacher or employee salaries, costs for infrastructure, and costs used to create quality students. However, the fact is that not everyone can get a proper education because financial problems hamper them. Therefore, the government issued several programs aimed at helping students get a good education without worrying about costs, and educational institutions are obliged to allocate these funds entirely for educational purposes and to create quality students. Financing is funding issued by a person or institution to assist the investment that has been planned to achieve the goals that have been set. Basically, education funding is money that is distributed to help the education process and services provided to students.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, memajukan taraf ekonomi, dan mendukung sumber daya manusia yang lebih berkualitas demi mencetak generasi muda penerus bangsa. Sebagaimana yang telah tercantum dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yang bertujuan “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Terutama masalah pembeayaan dalam pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung program sekolah, gaji tenaga kerja, biaya sarana prasarana, serta biaya yang digunakan untuk meningkatkan kualitas siswa. Namun faktanya tidak semua orang bisa mendapatkan pendidikan yang layak karena terhambat dalam masalah pembeayaan. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan yang bertujuan membantu siswa yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kurang mampu dalam masalah keuangan untuk tetap mendapatkan pendidikan yang layak sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dalam bidang akademik.

Supervisi pendidikan memiliki tujuan umum yaitu meningkatkan kualitas, motivasi kerja, serta profesionalitas tenaga kerja bidang pendidikan (Hambali, 2023). Dalam supervisi pembeayaan pendidikan, diperlukan adanya pemantauan dan evaluasi dalam penggunaan, pemasukan, pengeluaran, serta kebijakan pembeayaan pendidikan. Selain itu, supervisi pembeayaan juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa dana yang disalurkan penerapannya sudah terlaksana secara efektif, efisien, dan adil serta sebagai pengawasan dalam penyalahgunaan atau penyelewengan pembeayaan pendidikan sehingga dapat mencegah terjadinya korupsi, penyalahgunaan wewenang, ataupun praktik-praktik yang tidak etis dalam pengelolaan pembeayaan pendidikan. Berdasarkan dari penjelasan diatas, perlu adanya untuk membahas mengenai pentingnya supervisi dalam pembeayaan pendidikan.

## **Pembahasan**

### **Konsep Dasar Supervisi Pembeayaan Pendidikan**

Supervisi dapat diartikan melihat, menilai, ataupun mengawasi. Yang di mana supervisi pendidikan adalah suatu proses mengawasi serta membantu memperbaiki, membimbing, dan menstimulasi pertumbuhan sumber daya manusia seperti guru dengan dilakukan secara terus menerus (Fauziyah, 2019). Kualitas pembeayaan pendidikan memiliki peranan vital yang harus diperhatikan terhadap tumbuh kembang negara yang lebih maju dan modern, maka pembeayaan pendidikan dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. namun tak jarang dijumpai pendidikan masih melekat dengan adanya persoalan perekonomian. Secara sederhana, pembeayaan pendidikan merupakan sejumlah anggaran yang dikeluarkan dalam rangka untuk membantu proses pendidikan baik berasal dari perorangan maupun lembaga atau organisasi.

Undang Undang No. 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menyebutkan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun”. Di samping itu, berdasarkan UU No 20 tahun 2003 pasal 48 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembeyaaan pendidikan didasarkan atas prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Puspitasari, 2022).

### **Jenis Pembeayaan Pendidikan**

Beberapa jenis pembeayaan pendidikan, antara lain:

#### **Biaya Langsung**

Biaya langsung merupakan biaya yang dibelanjakan secara lansung dalam rangka menunjang pendidikan siswa, misalnya digunakan pada kegiatan sekolah, gaji guru, biaya administrasi, serta biaya sarana prasarana.

**Biaya Tidak Langsung**

Biaya tidak langsung adalah biaya yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang aktivitas belajar mengajar, misalnya biaya transportasi dan biaya jajanan atau cemilan.

**Beaya Dalam Bentuk Uang**

Seluruh anggaran yang dikeluarkan untuk kepentingan pendidikan harus berbentuk uang atau nilai rupiah.

**Beaya Tidak Dalam Bentuk Uang**

Selain pengeluaran berbentuk uang, pembeayaan yang digunakan untuk pendidikan dapat berupa barang sebagai penunjang kegiatan belajar siswa di sekolah (Monita, 2019).

Pada konteks pembeayaan pendidikan, supervisi sangat penting untuk dilakukan supaya dapat mengetahui kebenaran pencatatan keuangan dengan cara melakukan pemeriksaan internal maupun eksternal. Untuk pengawasan internal biasanya dilakukan oleh kepala sekolah selama periode satu bulan sekali, sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh ketua yayasan dan pemerintah dengan kurun waktu sekitar satu tahun sekali (Nafisah & Sakitri, 2017).

**Penyusunan Anggaran Pembeayaan Pendidikan**

Dalam pembeayaan, penyusunan anggaran pendidikan merupakan hal penting dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, proses penyusunan anggaran memerlukan data yang akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan mengenai pembeayaan pendidikan dapat tercatat dengan rapi sesuai RAPBS. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) adalah anggaran terpadu antara pemasukkan dan pengeluaran dana serta pengelolaannya dalam memenuhi seluruh kebutuhan kegiatan sekolah selama satu tahun pelajaran. Yang dimana sumber dana tersebut berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan orangtua/wali peserta didik.

Penyusunan RAPBS harus dilakukan secara logis, valid, efektif, dan efisien, untuk itu terdapat beberapa sistematika penyusunan RAPBS sebagai berikut:

- a. Mencatat semua program aktivitas sekolah selama satu tahun kedepan.
- b. Menyusun program aktivitas sesuai jenis beserta prioritasnya.
- c. Menghitung volume, harga satuan, serta kebutuhan dana untuk setiap komponen kegiatan sekolah.
- d. Membuat kertas kerja dan lembaran kerja, menentukan dana dan pembebanan anggaran, serta menuangkannya ke dalam format standar RAPBS.
- e. Menghimpun data pendukung yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk bahan acuan guna mempertahankan anggaran yang diajukan.

Untuk menyusun RAPBS yang baik dan benar, maka perlu adanya prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan. Berikut prinsip penyusunan RAPBS: (a) Prinsip pembagian



wewenang dan tanggungjawab yang adil, (b) Prinsip terarah dan sesuai rencana, (c) Prinsip adanya keterlibatan stakeholder, dan (d) Prinsip penentuan program sesuai skala prioritas (Rosanti Situmeang, 2022).

Selain itu, terdapat langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam penyusunan anggaran sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi beberapa program yang akan dilakukan selama periode anggaran.
- b. Mengidentifikasi sumber pembantu kegiatan berupa uang, barang, maupun jasa.
- c. Seluruh sumber dinyatakan dalam bentuk uang, karena anggaran berbentuk pernyataan financial.
- d. Menyusun anggaran yang sesuai dengan format suatu perusahaan tertentu.
- e. Menyusun usulan anggaran yang berguna untuk mendapatkan persetujuan dari pihak berwenang.
- f. Melaksanakan revisi usulan anggaran.
- g. Persetujuan revisi usulan anggaran.
- h. Legalisasi anggaran kegiatan (Nupusiah, 2023).

### **Sumber Biaya Pendidikan**

Pembeayaan pendidikan merupakan dukungan yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan infrastruktur, sarana prasarana, gaji guru yang menjadi sebaian besar tanggung jawab negara (Yaqin, 2021). Disamping itu, terdapat beberapa sumber biaya pendidikan sekolah atau madrasah antara lain:

#### **Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah**

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, sumber-sumber pembeayaan pendidikan berasal dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah antara lain Dana BOS dan Dana BSM (Munir, 2013) dengan rincian sebagai berikut:

##### **1) Dana BOS**

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah anggaran yang digelontorkan untuk menunjang kepentingan proses belajar dengan tujuan untuk mengurangi beban siswa (Mazidah, 2018). Dana BOS merupakan program pemerintah yang diberikan langsung kepada lembaga pendidikan baik lembaga negeri maupun swasta dengan besaran dana sesuai dengan jumlah siswa pada lembaga tersebut. Dana ini digunakan untuk membantu biaya operasional pada lembaga pendidikan. Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler terdapat dalam Permendikbud No. 8 pasal 6 tahun 2020, sebagai berikut:

- a) Jumlah dana BOS yang diberikan kepada sekolah penerima yaitu sesuai dengan jumlah peserta didik.
- b) Tiap satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) jumlah dana yang diberikan berbeda-beda, mulai dari Rp. 900.000,- sampai Rp. 2.000.000,- tiap tahunnya.
- c) Jumlah peserta didik yang berhak mendapat dana BOS harus berdasarkan jumlah data peserta didik yang tercantum di Dapodik.

## 2) Dana BSM

Bantuan Siswa Miskin (BSM) merupakan bentuk kepedulian pemerintah yang dikhususkan untuk siswa yang kurang mampu secara ekonomi. Tujuan diadakan bantuan ini adalah untuk mencegah siswa yang kurang mampu atau miskin dari kemungkinan putus sekolah akibat kurangnya biaya pendidikan dan membantu serta memberikan harapan kepada siswa miskin untuk tetap melanjutkan pendidikannya hingga selesai atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Suprastowo, 2014).

### **Masyarakat**

Sekolah dapat menggali dan mencari informasi terkait sumber dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun lembaga, baik dalam maupun luar negeri. Dana tersebut digunakan untuk kepentingan sekolah khususnya dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dana dari masyarakat dapat disalurkan melalui Badan Pembantu Pembinaan Pendidikan (BP3).

### **Orang Tua/Wali**

Selain sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah (APBN dan APBD) dan masyarakat, terdapat sumber pembiayaan pendidikan lainnya yaitu yang berasal dari orang tua/wali. Adapun jenis-jenis pengeluaran orang tua/wali siswa yang digunakan untuk pendidikan antara lain: (a) Uang gedung, (b) Uang bulanan atau Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), (c) Iuran Ujian Tengah Semester (UTS), (d) Iuran Ujian Akhir Semester (UAS), (e) Dana kegiatan ekstrakurikuler, (f) Anggaran praktikum, (g) Pembelian buku pelajaran, (h) biaya seragam sekolah, (i) biaya karyawisata dan (j) Dana sumbangan sosial (Dewi & Indrayani, 2021).

## **Kesimpulan dan Saran**

Pembeayaan pendidikan merupakan anggaran yang dikeluarkan seseorang maupun lembaga demi membantu terlaksananya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 2 menyebutkan bahwa "Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya anggaran dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun". Jenis-jenis pembeayaan pendidikan yaitu: (1) biaya langsung, (2) biaya tidak langsung, (3) biaya dalam bentuk uang, dan (4) biaya tidak dalam bentuk uang.

Adapula beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun anggaran pendidikan, antara lain:

1. Mengidentifikasi beberapa program yang akan dilakukan selama periode anggaran.
2. Mengidentifikasi sumber pembantu kegiatan berupa uang, barang, maupun jasa.
3. Seluruh sumber dinyatakan dalam bentuk uang, karena anggaran berbentuk pernyataan financial.
4. Menyusun anggaran yang sesuai dengan format suatu perusahaan tertentu.
5. Menyusun usulan anggaran yang berguna untuk mendapatkan persetujuan dari pihak berwenang.

6. Melaksanakan revisi usulan anggaran.
7. Persetujuan revisi usulan anggaran.
8. Legalisasi anggaran kegiatan.

Untuk menunjang pembeayaan pendidikan, terdapat beberapa sumber yang bisa didapatkan melalui pemerintah pusat dan pemerintah daerah, masyarakat, serta orangtua/wali.

### Saran

Supervisi pendidikan sebaiknya dilakukan dengan sangat teliti dalam setiap prosesnya supaya kecurangan maupun kesalahan input data keuangan tidak berakibat fatal bagi masa depan sekolah atau madrasah. Dengan adanya bantuan pembeayaan pendidikan setidaknya dapat membantu meringankan beban bagi siswa yang kurang mampu secara financial dan dengan semakin berkembangnya dunia yang canggih pemerintah dapat lebih memperhatikan masyarakatnya dalam bidang pendidikan dengan cara subsidi pembeayaan yang secara merata bagi peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Dewi, P. Y. A., & Indrayani, L. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Biaya Pendidikan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27034>
- Fauziyah, N. L. (n.d.). *Supervisi pendidikan perspektif hadis nabi dan pengembangannya dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru*.
- Hambali, M., Rosyidah, A., & Djuwairiyah, D. (2023). Supervisi akademik kepala lembaga pendidikan Islam dalam peningkatan kinerja performa guru. *Edupepedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(2), 211–222. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2660>
- Mazidah, S. (2018). Manajemen Pembeayaan Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. *J-MPI*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v3i1.6254>
- Monita, D. F. (2019). *Pembeayaan dalam pendidikan* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3tyvw>
- Munir, A. (2013). Manajemen Pembeayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *At-Ta'dib*, 8(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.502>
- Nafisah, D., & Sakitri, W. (2017). *Manajemen pembeayaan pendidikan di madrasah aliyah*.
- Nupusiah, U. (2023). *Prosedur dan Prinsip Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) di SMK Ma'arif Cijulang*. 1(2).
- Puspitasari, F. F., Hamidah, T., & Rofiq, A. (2022). Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Tafsir Al-Mizan: M. Husain Tabataba'i). *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 66–75. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.10910>
- Rosanti Situmeang, Safriadi Pohan, & Rifka Hadia Lubis. (2022). Manajemen keuangan sekolah taman kanak kanak kalam kudus sibolga 2022/2023. *Cemerlang : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 180–190. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.533>
- Suprastowo, P. (2014). Kontribusi Bantuan Siswa Miskin terhadap Keberlangsungan dan Keberlanjutan Pendidikan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 149–172. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.135>

Yaqin, F. A., Sumbullah, U., & Rofiq, A. (2021). Manajemen pembeayaan pendidikan ditinjau tafsir dan hadits tematik. *Journal EVALUASI*, 5(2), 274.  
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.741>

# Membangun kinerja yang optimal: Melalui analisis jabatan dan struktur organisasi dalam profesionalisme kerja pegawai bagian organisasi Sekretariat Daerah Kota Malang

Nur Hafidzah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [nurhafidzah171@gmail.com](mailto:nurhafidzah171@gmail.com)

## Kata Kunci:

Struktur Organisasi, Analisis Jabatan, Profesionalisme, Kinerja Pegawai

## Keywords:

Organizational Structure, Job Analysis, Professionalism, Employee Performance

## ABSTRAK

Analisis jabatan dalam suatu organisasi memberikan pemahaman yang mendalam tentang tugas atau tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam posisi jabatan tertentu. Dengan analisis jabatan organisasi akan terbantu dalam menyusun struktur organisasi. Analisis jabatan merupakan metode yang dapat digunakan dalam manajemen sumber daya manusia untuk mengidentifikasi tugas, tanggung jawab, dan persyaratan yang terkait dengan suatu jabatan yang dapat dilihat melalui analisis jabatan. Tulisan ini bertujuan betapa pentingnya analisis jabatan dan struktur organisasi untuk menciptakan profesionalisme kerja dengan pencapaian kinerja pegawai. Sehingga akan menciptakan

organisasi tersebut maju dan tercapainya pelayanan publik secara optimal. Data penelitian ini bersumber dari observasi, wawancara dengan pegawai, dokumen-dokumen mengenai analisis jabatan, dan literatur kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa analisis jabatan memiliki unsur terpenting didalam organisasi, dengan implementasi analisis jabatan akan memberikan penjelasan yang lebih rinci kepada pegawai terkait tugas-tugas yang harus dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, pegawai akan memiliki profesionalisme dan tercapainya tingkat kualitas kinerja pegawai secara optimal.

## ABSTRACT

The process of job analysis inside an organization a comprehensive understanding of the specific duties that are required to be executed within a particular position. With job analysis, an organization is helped in compiling an organizational structure. Job analysis is a method used in the field of human resource management with the purpose of describing the responsibilities and tasks associated with a particular job position, responsibilities, and requirements related to a position that can be seen through job analysis. This paper aims at how important job analysis and organizational structure are in work professionalism with employee performance achievements. So that it will create an advanced organization and achieve optimal public services. This research data was sourced from observations, interviews with employees, documents on job analysis, job maps, and literature literature. The findings of this study demonstrate the significance of job analysis within in an organization, with the implementation of job analysis will provide a better understanding to employees about the duties and responsibilities they carry out well. Thus, employees will have professionalism and achieve an optimal level of employee performance quality.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, sebagai seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) harus memiliki kemampuan profesionalisme kerja dengan tingkat kategori tinggi agar mampu bersaing dan adaptif dengan perubahan globalisasi yang terjadi. Dengan munculnya perubahan globalisasi tersebut akan menimbulkan dampak dan tantangan tersendiri bagi ASN. Berkenaan dengan hal itu, profesionalisme menjadikan salah satu sumber kekuatan dan sangat diperlukan dalam tiap pegawai sehingga perubahan globalisasi saat ini mengakibatkan terjadinya persaingan semakin ketat (Amin, 2020). Dapat dikatakan bahwa profesionalisme kerja seseorang dapat dilihat dari kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas sesuai bidang yang dimilikinya (Ramadhan, 2018). Dengan adanya kemampuan profesionalisme tersebut, kinerja pegawai yang diberikan ini menjadikan sebuah organisasi yang memiliki kedudukan yang sangat strategis agar dapat terciptanya dan tercapainya kinerja pegawai yang berkualitas (Ferawati et al., 2020). Sehingga pegawai yang mempunyai profesionalisme kerja yang baik, besar kemungkinan akan tercapainya kualitas kinerja yang optimal.

Kualitas kinerja artinya suatu hasil yang telah didapatkan dengan cara mengukur dalam segi efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan karyawan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Nasution, 2020). Kualitas kinerja dapat dilihat dari kualitas pegawai, sedangkan kualitas pegawai dapat dilihat dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*abilities*). Maka dari situlah, kualitas hasil kinerja yang dicapai oleh karyawan bisa dilihat dari tercapainya kualitas dan kuantitas hasil kerja yang telah dikerjakan dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh organisasi tersebut (Julindrastuti & Karyadi, 2022). Sehingga tiap pegawai dianjurkan untuk mengoptimalkan dalam menjalankan kinerjanya sesuai bidangnya agar dapat memajukan instansi dengan tercapainya tujuan bersama. Dalam UUD Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara bahwasannya ASN harus memiliki profesionalisme dan pemahaman terkait keterampilan dan kecekatan dalam menjalankan kewajiban yang diemban tiap pegawai. Sebagaimana yang telah dijelaskan Rasulullah SAW yang mendorong kaum muslim agar bekerja secara professional:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya: “Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah bersabda: sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional.” (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja karyawan dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal yang bisa dilihat dari faktor kemampuan, dan faktor motivasi (Akbar, 2018). Faktor kemampuan tersebut dapat dimiliki oleh seorang pegawai melalui pelatihan, pendidikan, dan tingkat pengalaman yang cukup agar dapat menjalankan tugas-tugas yang dimilikinya (Aisyah et al., 2017).

Suatu organisasi dapat menjadi lebih baik apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan pegawai tersebut dapat bekerja dan melaksanakan tugasnya secara maksimal. Sehingga dapat dikatakan apabila karyawan yang memiliki ilmu dan keahlian dalam bidangnya maka dapat dikatakan karyawan tersebut profesionalisme. Karyawan tersebut mampu bekerja secara optimal yang memiliki kualitas kerja yang baik, sehingga dapat memajukan tempat organisasi yang dibawahnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pentingnya analisis jabatan dan struktur organisasi dalam organisasi terhadap profesionalisme kerja dengan pencapaian kinerja pegawai dalam organisasi, karena keberadaan analisis jabatan dan struktur organisasi memiliki unsur yang dibutuhkan di organisasi yang memiliki tujuan untuk menunjang profesionalisme kerja dengan pencapaian kinerja pegawai. Sehingga antara profesionalisme dengan pencapaian kinerja merupakan unsur yang saling berhubungan. Sehingga penganalisisan seperti ini perlu dilakukan agar dapat memberikan informasi mengenai profesionalisme kerja dengan pencapaian kinerja pegawai melalui struktur organisasi dan analisis jabatan. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk membahas lebih lanjut terkait pentingnya keberadaan analisis jabatan dan struktur organisasi pada profesionalisme kerja dengan pencapaian kinerja pegawai.

## **Pembahasan**

### **Konsep dan Tujuan Analisis Jabatan**

Analisis jabatan menurut Dessler merupakan prosedur yang dapat digunakan dalam menentukan dan menetapkan tugas dan tuntutan target dari tiap jabatan, dimana pada tiap jabatan memiliki target yang harus dikerjakan dan dilaporkan. Menurut Jewell mengatakan bahwa analisis jabatan adalah suatu prosedur dari beberapa kumpulan analisis data yang telah terdefiniskan, sehingga melalui prosedur ini dapat diperoleh berbagai informasi tentang tugas pekerjaan dan persyaratan jabatan. Selaian itu, menurut LAN RI (Tanggala, 2015) yang mendefinisikan bahwa analisis jabatan merupakan suatu proses, metode dan teknik yang dapat digunakan untuk mendapatkan data jabatan, selanjutnya data tersebut diolah menjadi sumber informasi jabatan yang dapat disajikan untuk keperluan tertentu. Selain itu, diperkuat penjelasan dari (Prihatin et al., 2019) yang mengatakan bahwasannya analisis jabatan merupakan data yang berisikan informasi jabatan, tugas tiap jabatan, keterampilan apa saja yang dibutuhkan, hasil dan target tugas, serta lingkungan kerja tiap jabatan yang mana informasi tersebut dapat membantu organisasi dalam rekrutmen pegawai. Sehingga dari keempat penjelasan tersebut dapat diartikan bahwasannya analisis jabatan merupakan proses kegiatan yang menetapkan tugas yang dapat digunakan dalam menempatkan karyawan dalam tugas tertentu yang dibutuhkan dalam sebuah analisis pada dasar pertimbangan tertentu. Maka dari itu, analisis jabatan ini dapat digunakan sebagai manajemen sumber daya manusia untuk mengidentifikasi dan menggambarkan tugas, tanggung jawab, dan persyaratan apa saja yang harus dilakukan pada tiap jabatan.

Hasil dari analisis jabatan ini dapat berupa deskripsi jabatan (*job description*) yang berisi tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab tiap pegawai serta spesifikasi

jabatan (*job specification*) yang berisi siapa saja yang akan melakukan pekerjaan tersebut juga apa saja ketentuan yang dibutuhkan terutama menyangkut mengenai keterampilan, pengetahuan dan kemampuan individu (Tanumihardjo et al., 2013). Analisis jabatan dalam suatu organisasi sangat diperlukan, dengan adanya analisis jabatan suatu organisasi mampu mengidentifikasi, menganalisis apa saja yang dibutuhkan dalam sebuah pekerjaan di tiap jabatan sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu menjalankan tugas serta dapat menciptakan kualitas kinerja secara optimal. Selain itu diperkuat penjelasan melalui Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Nasional Nomor 12 tahun 2011 dan peraturan Menteri PANRB No. 1 tahun 2020 yang dapat menjadi acuan mengenai Pedoman Pelaksanaan Analisis Jabatan. Dalam peraturan tersebut menjelaskan bahwa analisis jabatan merupakan proses pengumpulan, pencatatan, pengolahan dan penyusunan data jabatan menjadi informasi jabatan melalui metode tertentu. Perlunya melakukan analisis jabatan yang bertujuan untuk menjamin objektivitas, transparansi, dan kesesuaian antara target tugas di tiap jabatan dengan pegawai yang akan menduduki jabatan tersebut. Hasil dari analisis jabatan tersebut dapat berupa informasi jabatan yang dapat digunakan dalam kepentingan kelembagaan, ketatalaksanaan, dan kepegawaian. Selain itu, tujuan utama dalam melakukan analisis jabatan ialah dapat digunakan sebagai acuan bagi pegawai yang berkepentingan dalam melaksanakan analisis jabatan.

Analisis jabatan, uraian jabatan dan spesifikasi pekerjaan merupakan unsur yang diperlukan agar terciptanya pegawai yang memiliki tingkat kualitas dan kuantitas yang baik. Agar dapat mengetahui seseorang mampu bekerja pada suatu jabatan, perlu memperhatikan pendidikan, keahlian, pengalaman, dan keadaan fisik yang diminta dalam suatu jabatan. Sejumlah kategori informasi dimuat dalam analisis jabatan, yang berisikan aktivitas apa saja yang ada, mengapa, bagaimana dan kapan aktivitas tersebut dilaksanakan, serta berisi informasi mengenai alat atau mesin apa saja yang diperlukan, kondisi kerja secara fisik dan sosial, pelatihan, keterampilan dan kemampuan yang dapat menentukan tugas dari letak posisi dalam jabatan serta karakteristik seperti apa yang harus dimiliki (Marnisah, 2021). Sehingga agar dapat menyiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dan produktif memerlukan analisis jabatan yang sistematis untuk mendapatkan informasi jabatan yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, untuk mendapatkan objektivitas, transparansi, dan kesesuaian antara tuntutan tugas dalam jabatan dengan pegawai yang akan menduduki jabatan tersebut memerlukan adanya analisis jabatan.

Tujuan adanya analisis jabatan yaitu agar dapat menetapkan spesifikasi karyawan, dapat menentukan kebutuhan pelatihan agar dapat mengetahui kemampuan dan keahlian apa saja yang diperlukan karyawan tersebut dalam membantu pelaksanaan pekerjaannya, dapat menentukan peringkat yaitu melalui bobot atau target yang harus diselesaikan dari suatu jabatan, serta tujuan terakhir mengembangkan metode dengan melakukan perbaikan terhadap metode kerja dalam suatu jabatan (Komalasari et al., 2022). Maka agar dapat menciptakan pegawai yang berkualitas perlunya analisis jabatan untuk mendapatkan tempat atau posisi yang sesuai dan waktu yang tepat dengan kemampuan yang dimiliki pegawai tersebut atau dalam istilah manajemen yaitu *"the right man on the right place and the right time"* (yuniarti, 2016). Sehingga organisasi



memiliki kemampuan dalam menempatkan sumber daya manusia dalam bidang yang mereka kerjakan agar hasil kinerja yang dapat diperoleh secara maksimal.

### **Pentingnya Analisis Jabatan dalam Struktur Organisasi**

Keberadaan analisis jabatan dalam suatu organisasi sangat diperlukan. Organisasi apabila memiliki kelengkapan pada analisis jabatan maka organisasi tersebut dapat membentuk struktur organisasi dengan mudah. Kedudukan analisis jabatan ini sangat diperlukan dalam membentuk organisasi. Melalui analisis jabatan, tugas dan tanggung jawab setiap jabatan akan diidentifikasi dengan lebih jelas. Serta hubungan dengan keterkaitan antar jabatan dapat lebih dipahami. Begitu juga di bagian organisasi Sekreatariat Daerah Kota Malang, dimana dalam organisasi tersebut dapat merancang struktur organisasi yang efektif termasuk dalam penataan jabatan, pembagian tanggung jawab, dan pengaturan aliran kerja. Analisis jabatan tidak hanya memberikan peran terhadap struktur organisasi saja, melainkan dapat mempermudah dalam:

#### **1. Penataan Kelembagaan**

Analisis jabatan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai tugas, tanggung jawab, dan persyaratan terkait dengan tiap jabatan dalam suatu organisasi. Informasi jabatan tersebut dapat digunakan dalam proses penataan kelembagaan agar dapat memastikan adanya struktur organisasi yang efektif, dengan jabatan-jabatan yang sesuai dan lebih jelas. Analisis jabatan juga dapat membantu dalam menentukan hubungan antar jabatan, pembagian tugas, dan mengkoordinasi secara efisien dengan jabatan-jabatan yang sesuai atau tepat juga secara jelas. Sehingga apabila organisasi dapat melakukan hal tersebut dengan baik maka organisasi dapat mengoperasikan lebih efektif.

#### **2. Penataan Sumber Daya Manusia Aparatur**

Analisis jabatan memiliki peran dan menjadi dasar informasi dalam penataan Sumber Daya Aparatur. Analisis jabatan ini memberikan informasi dalam mengidentifikasi terkait kualifikasi, kompetensi, dan kebutuhan terhadap pengembangan pegawai terkait jabatan, khususnya di tiap jabatan. Penataan SDM aparatur ini dapat dilakukan dengan lebih terarah apabila informasi jabatan tersebut memberikan informasi dan pemahaman secara lengkap tentang tugas, tanggung jawab jabatan dan persyaratan yang diperlukan. Penataan SDM aparatur ini meliputi rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan dan manajemen kinerja pegawai agar sesuai dengan kebutuhan di tiap organisasi.

#### **3. Penyusunan dan Penyempurnaan Prosedur Kerja (Standar Operasional Prosedur)**

Analisis jabatan juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang tugas-tugas yang harus dilakukan dalam suatu jabatan. Informasi ini dapat digunakan dalam penyusunan dan penyempurnaan SOP. Dengan pemahaman tugas, tanggung jawab jabatan dan aliran kerja yang diperlukan sehingga SOP ini dapat dirancang dengan lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sehingga dengan SOP yang jelas dan terstandarisasi dengan baik akan membantu untuk memastikan konsistensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas serta proses kerja.

### **Konsep dan Tujuan Struktur Organisasi**

Struktur organisasi memiliki kedudukan yang penting dalam organisasi dan tiap organisasi harus memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi disini memiliki pengaruh terhadap kualitas kinerja pegawai dan akan menghasilkan pelayanan publik yang optimal. Juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur perilaku anggota pegawai agar dapat meningkatkan tujuan bersama dalam suatu kegiatan sehingga organisasi yang dijalankan tersebut dapat menciptakan pelayanan publik yang maksimal.

Menurut Van Meter dan Van Hom dalam (Caesar et al., 2021) struktur organisasi dapat diartikan sebagai suatu hubungan karakteristik-karakteristik, norma-norma dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam badan-badan eksekutif yang memiliki hubungan baik potensial atau nyata dengan apa yang mereka miliki dalam menjalankan kebijaksanaan. Selain itu, menurut Robbins: 1995 yang mengatakan bahwa struktur organisasi dapat menetapkan bagaimana tugas akan dibagi, siapa melapor kepada siapa, mekanisme koordinasi yang formal juga interaksi yang akan diikuti.

Struktur organisasi merupakan suatu cara untuk menata unsur-unsur dalam organisasi dengan sebaik-baiknya, demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, struktur organisasi diperlukan tiap organisasi agar dapat membantu manajer dalam mendesain organisasi yang dapat mengelola sumber daya manusia khususnya dalam menyelesaikan pekerjaan organisasi yang sesuai dengan penetapan pedoman visi, misi dan tujuan organisasi. Sehingga dengan adanya struktur organisasi akan menciptakan keefektifan dalam suatu organisasi. Hal ini sebanding dengan penelitian (Gammahendra et al., 2014) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara dimensi struktur organisasi terhadap efektivitas organisasi.

### **Konsep dan Tujuan Profesionalisme Kerja**

Istilah profesionalisme dalam kamus bahasa Indonesia memiliki makna mutu, kualitas, dan perilaku yang merupakan ciri dan sikap dari seorang profesional. Menurut Supriadi memaknai bahwa profesionalisme dapat dilihat pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional dalam menjalankan pekerjaannya, seseorang ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Dalam buku (Wignjosoebroto: 1999) memaparkan bahwa arti profesionalisme yaitu suatu pemahaman yang menginginkan melakukan kegiatan tertentu pada masyarakat, dimana kegiatan tersebut juga memiliki bekal keahlian dan berdasar rasa terpanggil serta dalam menerima ikrar panggilan dengan memiliki semangat pengabdian, dan selalu memberikan kualitas kerja dan pelayanan terbaik kepada seluruh publik atau masyarakat secara adil tanpa membedakan satu sama lain. Sehingga profesionalisme dapat diartikan suatu tingkah laku yang memiliki tujuan, dan suatu rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu “profesi”.

Kata profesionalisme juga terdapat istilah profesi yang sering dimaknai sebagai “pekerjaan” atau “job” seseorang. Profesi ini tidak hanya mengandalkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki seseorang dari pelatihan, tetapi makna kata profesi atau *profession* juga terpaku seseorang dalam suatu “panggilan”. Maka *profession* memiliki dua unsur keahlian dan panggilan, kedua unsur tersebut harus menyatu pada diri

seorang pegawai. Disamping itu, dikuatkan dalam peraturan Badan Kepegawaian Negara nomor: 8 tahun 2019 tentang pedoman tata cara dan pelaksanaan pengukuran tingkat profesionalitas ASN pasal 6 ayat 1 dapat diukur melalui dimensi:

- a. Kualifikasi Pendidikan
- b. Pengembangan kompetensi
- c. Perilaku kinerja
- d. Sikap disiplin

Ciri-ciri seseorang yang profesionalisme menurut (Hasibuan, 2017) yaitu memiliki:

- a. *Perfect result* (sifat mengejar hasil kesempurnaan), yaitu menuntut untuk mendapatkan hasil yang maksimal, optimal, dan selalu mencari peningkatan kualitas mutu.
- b. Memerlukan kesungguhan dan ketelitian dalam kerja yang didapatkan dari pengalaman dan kebiasaan.
- c. Menuntut ketekunan dan ketabahan dengan tidak mudah puas atau putus asa sampai mendapatkan hasil yang maksimal.
- d. Memerlukan integritas tinggi yang tidak mudah tergoyahkan pada “keadaan terpaksa” atau godaan iman seperti harta dan kenikmatan hidup.
- e. Memerlukan kebulatan fikiran dan perbuatan, agar dapat terciptanya keefektifan kerja yang tinggi.

Sedangkan menurut Martin Jr dalam (Marlianti, 2013) seseorang dikatakan profesionalisme dengan memiliki karakteristik berikut ini:

### **1. Equality (kualitas yang setara)**

Dengan memberikan perlakuan pelayanan yang sama pada semua pihak tanpa memandang status sosial, dan politik. Hal ini telah didasarkan atas tipe perilaku birokrasi rasional secara konsisten dengan memberikan pelayanan yang terbaik dan berkualitas terhadap seluruh masyarakat secara adil. Maka dari para petugas pelayanan, harus memberikan dan menghubungi secara cepat terhadap publik apabila terjadi sesuatu yang perlu segera diberitahukan. Tidak hanya itu, dalam memberikan pelayanan kepada publik juga harus dibarengi dengan sikap sopan santun, respek, perhatian, keramahan, dan cara berkomunikasi juga harus dengan baik, maksudnya dengan memberikan informasi kepada publik dalam bahasa yang mereka pahami, juga dengan mendengarkan saran dan keluhan dari publik (Lubis & Arif, 2022).

### **2. Equity (keadilan)**

Dengan memberikan perlakuan pelayanan saja tidak cukup, publik atau masyarakat juga perlu diperlakukan dengan perlakuan yang adil. Begitu juga dengan masyarakat yang pluralistik atau masyarakat didalamnya memiliki perbedaan yang terdiri dari berbagai suku, etik, golongan, agama, pandangan politik dan lain sebagainya mereka harus diperlakukan dengan perlakuan yang sama.

### **3. Loyalty (sikap konsisten)**

Seluruh aparat pemerintahan juga perlunya kesetiaan yang diberikan pada konsitusi, hukum, pimpinan, bawahan, dan rekan kerja. Selain itu, secara teoritis *loyalty*

juga dapat dihubungkan dengan sikap kedisiplinan pegawai terutama terkait dengan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Sehingga terciptanya kedisiplinan yang baik apabila pegawai dapat mentaati peraturan-peraturan yang ada.

#### **4. Accountability (kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban)**

Seluruh aparat pemerintah juga dituntut untuk siap menerima tanggung jawab atas apa saja yang mereka kerjakan dan harus menghindarkan diri dari sikap sindroma atau hanya melaksanakan perintah atasan saja.

Maka dari kedua pendapat di atas mengenai ciri-ciri dan karakteristik profesionalisme menunjukkan bahwa tidak mudah seseorang melaksanakan profesinya yang profesional. Seseorang harus memiliki ciri dan kriteria yang telah disebutkan. Lebih jelasnya lagi menurut Tjerk Hooghiemstra mengaranakan bahwa seseorang dapat dikatakan profesional apabila mereka memiliki kompeten dan kompetensi-kompetensi tertentu yang mendasari kinerjanya.

Sebagai aparat pemerintahan dalam melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya setidaknya memiliki sikap profesional. Dimana unsur profesionalisme ini penting dimiliki tiap aparatur pemerintah. Profesionalisme ini dapat diibaratkan seperti sebuah jantung dalam mewujudkan birokrasi *good governance* melalui kualitas kinerja yang optimal, dan pelayanan publik yang ideal (Marianata & Hardayani, 2022). Maka tiap aparatur pemerintahan harus memiliki tingkat kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang tinggi. Selain itu, aparat juga dituntut mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Apabila pegawai memiliki profesionalisme maka akan menciptakan suatu pekerjaan yang optimal dan dapat memberikan pelayanan publik, sehingga tercapainya tujuan yang ingin dicapai pada organisasi tersebut. Sebanding dengan hasil penelitian (Khumaira, 2020) bahwasannya antara profesionalisme terhadap kinerja pegawai memiliki pengaruh yang signifikan.

#### **Konsep dan Tujuan Kinerja Pegawai**

Kinerja atau performance merupakan istilah umum yang biasa digunakan dalam penggambaran tingkat pencapaian dalam pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi dalam organisasi. Yang mana dalam pencapaian tujuan organisasi harus memiliki strategi atau tak tik tersendiri dalam organisasi (Richard et al., 2018). Maka kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang telah dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan tiap pegawai, dan hasil kerja tersebut dapat secara kualitatif maupun kuantitatif. Membahas mengenai kinerja pegawai, tidak terlepas dari adanya profesionalisme dalam pegawai. Sehingga penilaian karyawan yaitu baik buruknya kinerja pegawai dapat dilihat dari tingkat profesionalisme yang dimiliki tiap pegawai.

Kinerja pegawai dapat terlaksana dengan baik ketika struktur organisasi memiliki kejelasan dalam hal spesialisasi aktivitas, standarisasi aktivitas, koordinasi aktivitas, dan sentralisasi dan desentralisasi dalam pengambilan keputusan (Muh Bagus dharmawan Taufani, 2018). Sehingga setiap karyawan memahami dan mengetahui apa saja yang harus dikerjakan, apa saja yang harus dilaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerja tiap pegawai. Tidak hanya itu, analisis jabatan juga perlu dalam suatu instansi

pemerintahan agar mampu melaksanakan pekerjaan itu dengan baik. Sehingga analisis jabatan dan struktur organisasi merupakan dua unsur yang memiliki keterkaitan. Apabila kedua unsur tersebut jelas, lengkap, dan berfungsi dengan baik maka berpeluang terwujudnya kinerja pegawai yang baik.

Secara produktivitas hasil kinerja yang baik dapat dilengkapi dengan kompetensi yang memiliki hubungan dengan tiga kompetensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku (*attitude*) (yuniarti, 2016). Dari penerapan sistem ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan pegawai yang memiliki kompetensi yang spesifik untuk dikembangkan. Seperti pegawai yang memiliki kompetensi diperlukan untuk setiap posisi sangat penting, agar dapat tercapainya keberhasilan kerja dan tujuan organisasi. Sehingga kompetensi sangat berguna untuk membantu organisasi dalam menciptakan tingkat budaya kinerja yang tinggi.

Tercapainya kinerja pegawai dengan baik maka dapat dikatakan bahwa pegawai yang ada dalam organisasi tersebut memiliki dan tercapainya tingkat kualitas kinerja yang baik. kualitas kinerja seorang pegawai dapat diukur dari efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi dengan baik dan berguna. Sehingga dengan tercapainya kualitas kinerja pegawai dengan baik maka pelayanan publik dapat diterapkan dengan baik, dan dapat melayani masyarakat. Tugas pokok pelayanan publik kepada masyarakat adalah lebih menekankan dan mengutamakan kepentingan masyarakat, mempermudah urusan masyarakat, dapat mempersingkat waktu atau memperlancar dalam proses melaksanakan urusan atau melayani masyarakat serta dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat (Rivai, 1999).

### **Profesionalisme dengan Pencapaian Kinerja Organisasi**

Pegawai dalam sektor pemerintahan memiliki peran yang penting dan strategis dalam melaksanakan tugasnya dibidang pemerintahan. Agar pelaksanaan pemerintahan dapat berjalan secara efektif dan efisien, aparat pemerintah dituntut memiliki profesional dan memberi contoh atau teladan bagi masyarakat. Oleh karena itu, agar mendapatkan aparat pemerintah yang profesional diperlukannya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan organisasi.

Setiap pegawai memiliki tingkat profesionalisme kerja yang berbeda-beda. Dimana sikap profesionalisme ini merupakan gambaran dari kemampuan (*competence*), dengan melibatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kesanggupan mengerjakan tanggung jawab (*ability*) yang ditunjang dari pengalaman (*experience*) tiap karyawan (Hermawan, 2015). Selain itu, profesionalisme pegawai juga dapat dilihat dari tingkat keahlian dalam mengoptimalkan ilmu pengetahuan, waktu dan tenaga pada tiap pegawai (Rakhmatullah et al., 2018). Maka karyawan dapat dikatakan profesionalisme apabila seseorang memiliki suatu kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidang pekerjaannya dan memiliki keterampilan sesuai dengan tingkatan bidang pekerjaan masing-masing.

Profesionalisme merupakan keselarasan antara kemampuan yang dimiliki birokrasi (sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintah) dengan kebutuhan tugas pegawai (Asgaruddin, 2021). Profesionalise ini merupakan hal yang penting dimiliki oleh pegawai pemerintahan. Apabila unsur profesionalisme pegawai

tidak dipedulikan dan ketika menjalankan tugas tidak dikerjakan dengan baik akan berdampak terhadap menurunnya kualitas pencapaian kinerja pegawai. Artinya sangat penting bagi pemerintah terkait menunjukkan penampilan profesionalisme, etos kerja tinggi, keunggulan kompetitif dan kemampuan memegang teguh etika birokrasi dalam menjalankan tugas yang diemban dan fungsinya sesuai dengan aspirasi yang bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) (Tambayong, 2016). Maka pegawai yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi akan menjadikan diri pegawai untuk bersikap dan berperilaku dengan baik. Sehingga akan meningkatkan hasil kinerja yang optimal. Maka profesionalisme kerja berpengaruh penting terhadap hasil kualitas kerja pegawai dalam aparat pemerintahan (Imelda et al., 2022). Dengan tingginya profesionalisme pegawai akan menghasilkan kualitas kinerja yang optimal.

Kualitas kinerja pegawai sangat penting dalam dunia organisasi salah satunya seperti dalam lembaga pemerintahan, dan yang dapat menjadi operator adalah sumber daya manusia. Kinerja organisasi dapat dipengaruhi dari tingkat tinggi rendahnya kualitas dan kuantitas kinerja pegawai.

### **Penyusunan Analisis Jabatan Pada Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Malang**

Bagian organisasi Sekretariat Daerah Kota Malang dalam melakukan proses penyusunan analisis jabatan akan bergantung pada kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Malang, serta kebutuhan tiap jabatan dalam perangkat daerah. Penyusunan analisis jabatan diperlukan manajemen analisis jabatan, umumnya proses penyusunan tersebut meliputi:

1. Persiapan, dalam tahap ini juga menentukan tim penyusun analisis jabatan dan sumber daya yang dibutuhkan.
2. Identifikasi jabatan yang akan dianalisis.
3. Proses pengumpulan data.
  - a. Informasi mengenai tugas dan tanggung jawab tiap jabatan,
  - b. Persyaratan pendidikan tiap jabatan,
  - c. Pengalaman kerja tiap jabatan,
  - d. Keterampilan yang dibutuhkan tiap jabatan,
  - e. Karakteristik dan kompetensi lainnya yang relevan.

Selain itu, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa:

- a. Observasi langsung, dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan tugas-tugas di tiap jabatan.
- b. Wawancara, dengan melakukan wawancara terhadap pegawai yang menduduki terkait jabatan.
- c. Kuesioner, memberikan kuesioner yang ditunjukkan kepada pegawai atau atasan yang berhubungan dengan jabatan tersebut.
- d. Analisis dokumen, dengan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen terkait jabatan. Seperti deskripsi pekerjaan, kebijakan organisasi, dan lain sebagainya.

#### 4. Menganalisis data

Tujuan melakukan analisis data yaitu agar dapat memahami tugas, tanggung jawab, dan persyaratan di tiap jabatan.

#### 5. Penyusunan dan penilaian analisis jabatan

Dalam penyusunan dan penilaian suatu analisis jabatan dapat berisi informasi yang berkaitan dengan jabatan-jabatan dalam suatu perangkat daerah atau unit kerja untuk memahami tugas, tanggung jawab, kualifikasi, dan persyaratan yang terkait posisi jabatan yang didudukinya.

#### 6. Validasi dan persetujuan analisis jabatan

Implementasi analisis jabatan yang akan menghasilkan informasi jabatan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia pada tiap perangkat daerah.

Sehingga dari beberapa tahapan mengenai analisis jabatan akan terbentuk dan menghasilkan informasi jabatan dalam perangkat daerah di tiap jabatannya. Dimana dalam penyusunan tersebut terdapat berbagai informasi jabatan, meliputi:

1. Uraian jabatan
2. Data-data yang dapat meliputi: nama jabatan, kode jabatan, unit kerja, ikhtisar jabatan, kualifikasi jabatan, tugas pokok, hasil kerja, beban kerja, perangkat kerja, tanggung jawab, wewenang, korelasi jabatan, kondisi lingkungan kerja, resiko bahaya dituangkan ke dalam formulir analisis jabatan, syarat jabatan, prestasi kerja yang diharapkan, kelas jabatan.
3. Dalam tugas pokok berisi: uraian tugas, hasil kerja, jumlah hasil dan waktu penyelesaian (menit). Kemudian dari tugas pokok tersebut akan menghasilkan jumlah keseluruhan tugas pokok, dimana dalam hasil jumlah tersebut harus memperhatikan kebutuhan (keadaan ideal) "K", dan *bezetting* (jumlah nyata staf) "B".
4. Syarat jabatan, seperti: pangkat atau golongan ruangan, pendidikan, kursus atau diklat, pengalaman kerja, keterampilan kerja, bakat kerja, minat kerja, kondisi fisik, dan fungsi pekerja.
5. Hasil akhir dari tahapan tersebut dapat berupa penetapan hasil analisis jabatan, seperti peta jabatan pada perangkat daerah di lingkungan pemerintah kota Malang yang telah ditetapkan oleh walikota Malang.

### **Fungsi Analisis Jabatan dan Struktur Organisasi dalam Profesionalisme Kerja dengan Pencapaian Kinerja Pegawai**

Analisis jabatan secara teori dapat diartikan sebagai prosedur yang berkaitan dengan persyaratan dan tugas dalam menentukan jabatan. Uraian jabatan dalam analisis jabatan di tiap individu berisi pendidikan dan pekerjaan, kemampuan, informasi dan kapasitas individu. Analisis jabatan ini menghasilkan sebuah informasi dalam suatu dinas di tiap jabatan. Selain itu, menurut (Wahdati et al., 2022) dari informasi analisis jabatan tersebut dapat membantu dalam menjabarkan rincian kerja tiap jabatan yang harus dipenuhi dari berbagai posisi kerja serta kebutuhan pelatihan yang harus dipenuhi,

sehingga dari situlah tiap pegawai dapat bekerja secara efektif. Maka dengan adanya rincian dari informasi jabatan, suatu organisasi dapat membantu organisasi dalam membentuk struktur organisasi. Karena adanya informasi jabatan, tugas dan tanggung jawab tiap jabatan, keterkaitan antar jabatan, serta pengaturan aliran kerja dapat lebih mudah dipahami, sehingga analisis jabatan memiliki peran dalam membentuk struktur organisasi.

Struktur organisasi yang baik mengacu pada spesialisasi kegiatan atau tugas, pedoman atau acuan tercapainya kegiatan, dan koordinasi kegiatan. Apabila suatu organisasi dapat menjalankan struktur organisasi dengan baik maka besar kemungkinan kinerja pegawai akan terlaksana dengan baik. Dimana tiap pegawai akan mengetahui apa saja yang harus dikerjakan, dilaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerja yang telah dicapai. Sehingga struktur organisasi dapat menghindari kesimpang siurnya pelaksanaan tugas pada pegawai. Hal ini setara dengan hasil penelitian (Pramesti et al., 2021) yang mengatakan bahwa struktur organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi. Selain itu, sama halnya dengan hasil penelitian (Andi Syarifuddin, Sri Wanti Mamonto, 2021) yang mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan analisis jabatan dengan baik akan membantu dan berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan profesionalisme pegawai dan tingkat kinerja yang optimal.

Oleh karena itu, analisis jabatan kedudukannya sangat diperlukan dalam suatu organisasi. Dengan adanya analisis jabatan yang menghasilkan informasi jabatan, suatu organisasi akan dapat terbantu dalam membuat dan merancang struktur organisasi. Sehingga struktur organisasi tersebut memiliki rincian kerja, dan apa saja yang dibutuhkan tiap pegawai. Ketika seseorang ditempatkan dalam suatu jabatan yang sesuai dengan bidangnya dan kahliannya maka secara otomatis seseorang dapat dikatakan profesional dalam bekerja dan pekerjaan tersebut dapat terlaksana secara maksimal. Apabila tingkat kinerja pegawai tinggi, maka pelayanan publik dapat terlaksana dengan baik serta berdampak pada kemajuan dalam organisasi akan ikut tinggi, dan dapat berdampak pada kemajuan organisasi.

#### **Pelaksanaan Analisis Jabatan dan Struktur Organisasi Pada Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Malang**

Analisis jabatan ketika diimplementasikan dengan baik dan benar akan berpengaruh terhadap SDM dan bagian organisasi sendiri. Dengan adanya analisis jabatan suatu organisasi akan terbantu dalam membentuk struktur organisasi di tiap perangkat daerah salah satunya bagian organisasi Sekretariat Daerah Kota Malang. Dengan adanya informasi jabatan juga dilengkapi struktur organisasi yang jelas maka dapat membantu dalam meningkatkan profesionalisme pegawai dan meningkatkan kualitas kinerja pegawai secara optimal. Selain itu, melalui analisis jabatan akan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pegawai mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus mereka laksanakan, dapat membantu meningkatkan kesesuaian antara pegawai dan jabatan yang diemban, sehingga dapat meminimalkan kesenjangan dalam pemahaman dan tanggung jawab. Dengan pemahaman secara jelas dan merinci mengenai persyaratan tersebut pegawai dapat mengidentifikasi kelemahan



yang dimiliki pegawai sehingga dapat mengembangkan diri melalui pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan jabatannya.

Dengan meningkatnya profesionalisme, motivasi dan kepuasan kerja pegawai maka kinerja pegawai juga akan meningkat. Ketika pegawai memiliki pemahaman yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawabnya dan merasa termotivasi serta puas dengan pekerjaan mereka, maka pegawai tersebut cenderung bekerja lebih efektif dan efisien. Maka dari situlah, pegawai dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja, kualitas pelayanan dapat secara maksimal, dan organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Tapi kenyataannya, belum semua perangkat daerah dapat menerapkan dan memahami analisis jabatan secara maksimal. Pada bagian organisasi Sekretariat Daerah kota Malang dalam menerapkan analisis jabatan masih belum sempurna. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan.

## **Kesimpulan dan Saran**

Pada penelitian ini, analisis jabatan memiliki peran penting dalam suatu organisasi. Analisis jabatan dapat diibaratkan seperti induknya dalam suatu organisasi, dan akan menghasilkan sebuah informasi jabatan tiap jabatan pada pemerintah kota Malang. Dengan rincinya isi yang ada dalam analisis jabatan juga akan mempermudah organisasi dalam membentuk atau menyusun struktur organisasi. Kelengkapan analisis jabatan dan struktur organisasi akan berpengaruh terhadap kemajuan organisasi. Ketika organisasi mengimplementasikan dan memahami analisis jabatan dan struktur organisasi dengan benar, karyawan akan paham terkait tugas, dan tanggung jawab yang mereka emban. Pegawai juga akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan melalui kegiatan yang harus mereka lakukan dengan diklat atau bimtek. Mereka juga merasa lebih puas dengan pekerjaannya karena mereka dapat melihat hubungan secara langsung antara upaya yang mereka lakukan dengan hasil yang diharapkan. Sehingga dengan pemahaman mereka mengenai tanggungjawab, dan tugas pokok yang mereka miliki juga tingkat pengetahuan dan keterampilan yang akan dapat meningkatkan profesionalisme, motivasi dan menciptakan kualitas pelayanan publik yang optimal. Oleh karena itu, analisis jabatan ini sangat berperan penting ditiap karyawan dan berpengaruh terhadap suatu organisasi.

Dalam hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa dalam pengimplementasian analisis jabatan pada bagian organisasi Sekretariat Daerah Kota Malang belum menerapkan analisis jabatan dengan sempurna, tetapi sudah sesuai dengan pedoman yang ada. Struktur organisasi juga belum terlaksana dengan sempurna seperti belum memperbarui struktur organisasi dengan perubahan-perubahan pegawai yang ada disana. Selain itu, pegawai baru yang ada di organisasi Sekretariat Daerah Kota Malang juga belum sepenuhnya memahami mengenai manajemen analisis jabatan, karena bagian organisasi ini juga jarang melaksanakan bimtek atau diklat.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, M. F., Utami, W., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Unej, U. J. (2017). Kualitas Sumber Daya Manusia , Profesionalisme Kerja , dan Komitmen Sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Kinerja Karyawan PDAM Kabupaten Jember ( Quality of Human Resources , Labour profesionalisme , and commitment as a factor Supporting Employee Performa. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, IV(1), 131–135.
- Akbar, S. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja. *Jiganis*, 3(2), 1–17.
- Amin, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme Aparatur Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Pemerintahan. *Public Policy (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 1(2), 137–152. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v1.i2.p137-152>
- Andi Syarifuddin, Sri Wanti Mamonto, R. H. (2021). Pengaruh Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kebudayaan Kota Makassar. *MM Journal STIE YPUP Makassar*, 2(1), 267–284.
- Asgaruddin, A. (2021). Pengaruh Profesionalisme Kerja dan Budaya Kerja Terhadap Disiplin Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 1(4), 433–442. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v1i4.731>
- Caesar, M. R., Basyar, A., Fathurohman, A. R., Chafshof, A. S., Tasyali, D., Gudang, D., Tanjungsari, K., Tanjungsari, K., & Desa, A. (2021). Analisis Peran Struktur Organisasi. *Jurnal Ilmiah"Neo Politea"*, 2(1), 12–22.
- Ferawati, I., Darna, N., & Suhendi, R. M. (2020). Pengaruh Profesionalisme dan Etika Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah CIAMIS (Suatu Studi Pada Pegawai ASN Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis). 2(September), 46–66.
- Gammahendra, F., Hamid, D., & Faisal, R. (2014). Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi (Studi Pada Persepsi Pegawai Tetap Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 1–10.
- Hasibuan, A. (2017). *Etika Profesi Profesionalisme Kerja*. UISU Press.
- Hermawan, A. (2015). Profesionalisme Pegawai Negeri Sipil Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. *Refirmasi*, 5(1), 8–18.
- Imelda, S., Yusuf, M., Basri, A., Andriyansyah, F., & ... (2022). Kualitas Sumber Daya Manusia, Profesionalisme Kerja, dan Komitmen Sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Kinerja Karyawan. *ESCAF*, 47–60.
- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh Profesionalisme dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 177. <https://doi.org/10.33603/jibm.v5i2.5574>
- Khumaira, S. A. (2020). Pengaruh Insentif dan Profesionalisme Terhadap Disiplin dan Kinerja Pegawai Pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(2), 34–45.
- Komalasari, S., Maisarah, S., & Urrahmah, N. (2022). Analisis Jabatan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 8(1). <https://doi.org/10.24967/jmb.v8i1.1620>
- Lubis, N. R., & Arif, M. (2022). Analisis Profesionalisme Kerja Terhadap Tatakelola Keuangan Sekretariat Daerah Kota Medan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan*

- Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Marianata, A., & Hardayani, Y. (2022). Kajian Profesionalisme Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Konsep Pelayanan Publik yang Ideam (Studi di Kelurahan Sido Mulyo Kecamatan Dading Cempaka Kota Bengkulu). *Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 11(1), 98–103.
- Marlianti, M. (2013). Studi Tentang Profesionalisme Aparatur dalam Pelaksanaan Good Governance di Kec. Linggang Bigung, Kab. Kutai Barat. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 155–173.
- Marnisah, L. (2021). *Manajemen Analisis Jabatan*. Deepublish Publisher (CV BUDI UTAMA).
- Muh Bagus dharmawan Taufani. (2018). Stuktur Organisasi yang Baik dan Efisien dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Perkantoran*, 1–14.
- Nasution, S. L. (2020). Pengaruh Kualitas Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Asam Jawa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 88–94. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i2.1788>
- Pramesti, A. R., Atmaja, H. E., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2021). Pengaruh Struktur Organisasi dan Analisis Jabatan Terhadap Motivasi Kerja dan dampaknya Pada Kinerja Sekretariat Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh. *Jurnal Manajemen*, 07(01), 25–32.
- Prihatin, Y., Jannah, M., Mufidah, N., Malik, A., Amrullah, K., Kunci, K., Sumber, M., Manusia, D., Jabatan, A., & Pegawai, S. (2019). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (Dosen) Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Bahasa Arab Ar-Raayah Sukabumi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 185–194. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3369>
- Rakhmatullah, A. E., Hadiati, S., & Adi Setia, K. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dimediasi Profesionalisme Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo. *JEM : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 556–569.
- Ramadhan, G. (2018). Analisis Hubungan Profesionalisme Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(15), 1–9.
- Richard, G., Tewal, B., & Uhing, Y. (2018). Pengaruh Profesionalisme dan Keterampilan Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3238–3247.
- Rivai, A. (1999). Budaya Kerja Birokrasi Pemerintah dalam Pelayanan Publik. *Jurnal ACADEMICA*, 05(01), 949–956.
- Tambayong, T. C. (2016). Profesionalisme Birokrasi Aparat Pemerintah dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*.
- Tanggala, M. (2015). *Analisis jabatan*. Kurnia Global Publishing.
- Tanumihardjo, S., Hakim, A., & Noor, I. (2013). Pengaruh Analisis Jabatan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1114–1122.
- Wahdati, A., Octaviani, F., & Komalasari, S. (2022). Pentingnya Analisis Jabatan dalam

Meningkatkan Kompetensi Organisasi. *Jurnal Ecoment Global : Kajian Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 162–173.

yuniarti. (2016). Pengaruh Analisis Jabatan, Struktur Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Perencanaan Penelitian dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Morowali. *E Jurnal Katalogis* , 4(8), 109–117.

# Penanaman karakter berbasis nilai keagamaan pada Sekolah Dasar

**Lutfiatul Khofifah**

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*e-mail: [lutfiatulkhofifah30@gmail.com](mailto:lutfiatulkhofifah30@gmail.com)*

---

## **Kata Kunci:**

*Penanaman Karakter, Nilai Keagamaan, Landasan Agama, Karakter Anak, Pendidikan Karakter*

## **Keywords:**

*Character Cultivation, Religious Values, Religious Basis, Child Character, Character Building*

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana cara penanaman karakter berbasis nilai keagamaan atau religius di sekolah dasar dan juga untuk mengetahui keteladanan yang ada pada diri Rasulullah sebagai pembiasaan karakter berbasis nilai keagamaan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis dan reduksi data sehingga bisa menarik kesimpulan. Peneliti menghasilkan bahwasannya penanaman karakter berbasis nilai keagamaan ini harus dimulai sejak anak ada pada tingkat sekolah dasar dan melalui pembiasaan, latihan, praktik, keteladanan, dan juga perintah dan larangan yang sesuai dengan dasar atau landasan agama yaitu Al Qur'an dan As Sunnah sehingga dapat membentuk pribadi yang berkepribadian Islami. Dengan pembiasaan beribadah serta bermuamalah dengan masyarakat akan mempermudah penanaman karakter yang berbasis Islam.

## **ABSTRACT**

The purpose of this study is to describe how to cultivate religious or religious values-based characters in elementary schools and also to find out the example that existed in the Prophet himself as a character habituation based on religious values. Researchers used descriptive qualitative research methods using data analysis and reduction so that they could draw conclusions. The researcher concluded that the inculcation of character based on religious values must be started since the child is at the elementary school level and through habituation, practice, practice, example, as well as commands and prohibitions that are in accordance with the basis or basis of religion, namely the Qur'an and As Sunnah so that they can form a person with Islamic character. With the habit of worshiping and socializing with the community, it will make it easier to cultivate Islamic-based characters.

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu dasar yang pasti ada pada setiap kehidupan manusia karena manusia merupakan makhluk yang mampu berkembang secara akal dan nalar, maka dari itu pendidikan tidak bisa dipisahkan dari manusia. Kegiatan yang dapat mengembangkan akal dan nalar manusia yaitu pembelajaran dimana ada guru yang menjadi pengajar dan murid yang belajar. Hal ini merupakan suatu bentuk pembangunan yang berguna bagi kemajuan negara. Adapun ciri dari manusia yang berpendidikan adalah manusia yang memiliki dasar beragama.

Ada lembaga yang menjadi pusat utama dalam perkembangan kepribadian yang akan membentuk karakter anak yaitu keluarga, sekolah, dan juga masyarakat (Siswanto, Nural, and Budin 2021). Banyaknya gejolak permasalahan yang dilakukan oleh pelajar yaitu seperti bullying, berkata kotor, berani terhadap guru ataupun orang tua dan permasalahan lainnya. Dan salah satu bentuk preventive atau pencegahan daripada permasalahan itu semua adalah pendidikan yang perlu diajarkan sejak dini. Pendidikan harus dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai kehidupan dan juga nilai agama. Dengan begitu akan menanamkan dan menjadikan pemimpin bangsa yang berkarakter serta berbudi pekerti luhur terhadap semua kalangan masyarakat (Rony and Jariyah 2020).

Pendidikan karakter dapat diajarkan di sekolah lewat kurikulum tersembunyi atau bisa disisipkan pada setiap pembelajaran di sekolah. Di dalam pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada nilai-nilai kehidupan yang baik, keteladanan, serta sopan santun. Namun juga harus menanamkan nilai keagamaan. Nilai keagamaan ini bisa ditanamkan dengan cara memasukkan nilai agama di dalam setiap mata pelajaran yang ada. Terlebih lagi peserta didik sekolah dasar yang menjadi awal untuk menanamkan karakter berbasis keagamaan ini agar melekat sampai dewasa. Seperti contoh penelitian yang dilakukan oleh Azharotunnafi yang mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis nilai agama ke dalam pembelajaran IPS. Penelitiannya berjudul “ Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Mata Pelajaran IPS” (Azharotunnafi 2020).

## Pembahasan

Ada 3 tujuan di dalam pendidikan yang dapat diambil yaitu pada pasal 1 ayat 3 dan pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003. Salah satu tujuan pendidikannya bisa disimpulkan yaitu watak dan peradaban bangsa yang baik dan bermartabat mulia itu berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan juga nilai religius atau keagamaan. Maka dari itu pasal ini menjadi dasar yang mewajibkan dalam pendidikan formal maupun non-formal perlu adanya penanaman karakter bangsa yang kuat dan berlandas pada agama atau keyakinan.

Menurut Ahmad Sudrajat (2008:3) pendidikan karakter yaitu cara penanaman atau pembiasaan nilai karakter kepada setiap warga di sekolah yang mana mencakup pengetahuan, kemauan, dan juga tindakan untuk menjalankan nilai-nilai karakter tersebut. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai “ *The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”. Jadi dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen harus lengkap agar dapat melaksanakan pendidikan yang berkarakter baik dan sesuai dengan agama (Annur 2016).

Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk cara mendidik serta mengajarkan peserta didik agar dapat mengambil segala keputusan dengan baik dan bijak dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dikatakan anak yang berkarakter ketika anak berhasil menyerap segala nilai yang ada dalam kehidupannya. Di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Anak dapat menyerap dan menggali mana yang baik dan mana yang buruk bagi kehidupan masa depannya. Penanaman karakter harus dilakukan

secara berurutan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, cinta kasih dan aksi secara langsung (Sahlan 2012).

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai usaha yang sungguh- sungguh dengan cara mendidik peserta didik agar dapat bijak dalam segala keputusannya dan selalu memberikan hal yang positif di dalam kehidupannya. Memberdayakan keteladanan dan memberikan kajian sejarah yang berhubungan dengan pendidikan karakter serta praktik agar usaha yang telah dilakukan sebelumnya menuai hasil dan mewujudkan hikmah dari segala yang telah dipelajari (Malik and Amrullah 2012).

### **Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan atau Nilai Religius**

Penanaman karakter berbasis nilai keagamaan atau religius di lingkungan sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pembiasaan. Pembiasaan dapat dilakukan dengan cara membiasakan kepada peserta didik membaca dan mengucapkan basmalah ketika memulai kegiatan dan mengucap hamdalah sebagai wujud syukur atas segala hal yang telah dicapai setiap hari.
- 2) Latihan. Peserta didik dibiasakan mendemonstrasikan seperti praktek wudhu, sholat, adzan, mengaji dan lainnya.
- 3) Praktek lapangan. Mengajak peserta didik untuk bermuamalah dengan masyarakat. Seperti gotong royong, membersihkan tempat ibadah dan juga menjaga lingkungan agar tetap asri.
- 4) Teladan. Guru dan juga orang tua harus bisa menjadi teladan bagi peserta didik. Karena peserta didik pasti belajar dari orang terdekatnya sebagai figur yang dicintai dan disayangi.
- 5) Perintah dan larangan. Pembiasaan ibadah sholat, mengaji, dan berlaku terpuji dan melarang segala yang diharamkan oleh Allah. Jika taat akan mendapatkan ganjaran syurga begitu sebaliknya (Siswanto, Nural, and Budin 2021).

### **Keteladanan Terhadap Rasulullah sebagai Pembiasaan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan atau Nilai Religius**

Dikatakan sebagai seseorang yang berkarakter islami yaitu ketika hati, pikiran, perkataan, serta perbuatan berlandaskan pada dasar atau pedoman hidup yaitu *Al Qur'an* dan juga *As Sunnah*. Karakter yang dapat kita jadikan keteladanan adalah Rasulullah SAW. Beliau memiliki 4 karakter yang patut untuk kita teladani yaitu *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan juga *fathanah* (cerdas). Maka dari itu peserta didik harus ditanamkan karakter islami tersebut agar terbentuk menjadi pribadi yang berkarakter islami yang harapannya agar dapat memajukan generasi penerus bangsa dengan memiliki dasar agama yang kokoh.

Manusia tidak dapat secara instan dalam pembentukan karakter, namun perlu adanya tenaga pembimbing yang profesional. Pentingnya pendidikan karakter berbasis keagamaan ini dapat juga dilakukan dengan cara pembelajaran yang dilandaskan pada *Al Qur'an* dan *As Sunnah*. Peserta didik dapat memperoleh banyak hal dari membaca kisah- kisah di dalam *Al Qur'an* serta meneladani kisah- kisah nabi dan juga rasul. Serta

mempelajari sunnah- sunnah nabi yang berguna dan baik bagi kehidupannya (Shobirin 2018).

## Kesimpulan dan Saran

Penanaman karakter berbasis nilai keagamaan dapat dilaksanakan di dalam pendidikan formal dengan cara menyisipkan nilai- nilai dan juga keteladanan sehingga menjadi dasar pembentukan karakter bagi peserta didik. Penanaman karakter dapat dilakukan di lingkungan sekolah dengan cara yaitu pembiasaan, latihan, praktek, keteladanan, serta perintah dan larangan yang sesuai dengan dasar agama yaitu *Al Qur'an* dan *As Sunnah*. Kemudian penanaman karakter juga dapat dilihat dari keteladanan terhadap rasulullah yang memiliki 4 sifat yaitu *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan juga *fathanah* (cerdas). Sifat- sifat tersebut dapat membantu pembentukan karakter berbasis nilai islami yang bertujuan untuk mewujudkan pemimpin bangsa yang kuat dengan berlandaskan nilai keagamaannya.

## Daftar Pustaka

- Annur, Fauzi. (2016). “3. Berbasis keagamaan (studi kasus di sdit nur hidayah surakarta)” 1 (1).
- Azharotunnafi, Azharotunnafi. (2020). “penanaman karakter berbasis nilai keagamaan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.” *Jurnal socius* 9 (2): 22–30. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8763>.
- Malik, abdul, and karim amrullah. (2012). “implementasi pendidikan karakter di madrasah.” *Madrasah* 4 (2): 187–99.
- Rony, Rony, and Siti Ainun Jariyah. (2020). “urgensi pendidikan karakter dalam membentuk akhlak peserta didik.” *Tafkir: interdisciplinary journal of islamic education* 1 (1): 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>.
- Sahlan, Asmaun. (2012). “pendidikan karakter dalam perspektif islam (kajian penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan islam).” *Jurnal el-hikmah* ix (2): 139–49.
- Shobirin, Muhammad. (2018). “pembelajaran tahfidz al qur'an dalam penanaman karakter islami.” *Quality* 6 (1): 16–30. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>.
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nural, and Syihabbudin. (2021). “penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan.” *Ar-riayah: jurnal pendidikan dasar* 5 (1): 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>.



# Analisis fonologi: Kepadanan makna dan bunyi akhir surah Al-Infithar

Yasminia Hirawati

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [210301110007@student.uin-malang.ac.id](mailto:210301110007@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

makna; fonologi;  
psikologi; mu'jizat; al-  
infithar

## Keywords:

meaning; phonology;  
psychology; miracles; al-  
infithar

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kepadanan antar ayat dengan makna dalam peranan ilmu fonologi yang terkandung dalam Surah Al-Infithar. Keindahan rima pada bunyi akhir setiap ayat mengandung makna serta maksud tertentu yang tidak banyak diketahui orang. Penelitian ini berupaya memperkaya riset dalam ilmu agama pada umumnya serta peningkatan keimanan terhadap Allah sebagai Tuhan Semesta Alam pada khususnya. Penelitian ini memadukan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif disertai dengan pendekatan stilistika yang meliputi penggunaan diksi dan gaya bahasa. Surah Al-Infithar merupakan objek dalam kajian

penelitian ini. Teknik dokumentasi adalah teknik analisis data pilihan yang mendasarkan sumbernya pada kajian pustaka, baik berupa jurnal, buku, atau hasil penelitian lain yang masih berkaitan. Studi ini memuat penjelasan tentang hal-hal yang tersirat dari segi gaya bahasa surah Al-Infithar yang belum dijelaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Kolaborasi antara aspek fonologi dan psikologi memudahkan pembaca untuk memahami isi dan maksud dari wahyu Surat Al-Infithar.

## ABSTRACT

This research aimed to find the correspondence between verses with meaning in the role of the science of phonology contained in Surah Al-Infithar. The beauty of the rhyme at the end of each verse contains a specific meaning and purpose that only a few people know about. So, this research was carried out to increase awareness of the contribution to religious knowledge in general and to increase faith in Allah as God of the Universe in particular. This study uses qualitative and quantitative research types accompanied by a stylistic approach, which includes the use of diction and style of language. Surah Al-Infithar is the object of this research study. Documentation techniques are selected data analysis techniques that base their sources on literature review, whether in journals, books, or other related research results. This study explains implicit matters regarding the language style in Surah Al-Infithar, which has yet to be explained in previous studies. The collaboration between phonological and psychological aspects makes it easier for the reader to understand the content and intent of the revelation of Surah Al-Infithar.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Keotentikan al Quran yang tak lekang oleh masa menjadi daya tarik tersendiri bagi kaum intelektual untuk mempelajarinya. Al Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat atas kenabiannya dipercaya orang-orang Islam sebagai pedoman hukum dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Bukti sederhana kemukjizatan sekaligus keistimewaan al Quran adalah eksistensi dan keabadiannya hingga masa sekarang, masa yang marak dengan penyelewengan. Penggunaan *uslub* dan tata bahasa yang indah dalam al Quran adalah keistimewaan lainnya yang melekat pada mukjizat Nabi Muhammad tersebut. Keindahan bunyi beserta kedalaman makna di dalamnya bukan sesuatu yang mudah untuk manusia biasa ciptakan, termasuk pada saat Allah memberi tantangan kepada orang-orang Arab untuk membuat kalimat semisal dengan keindahan al Quran (Yusuf Baihaqi, 2010).

Saat ini kita hidup di era *society 5.0.*, zaman di mana setiap aspek mengalami perubahan dan perkembangan. Ketergantungan besar manusia terhadap kecanggihan teknologi yang menjadi ciri khusus pada zaman ini mengantarkan peneliti pada sebuah penyadaran apakah manusia yang hidup pada masa yang penuh kemegahan dan kelalaian ini akan tetap berpegang teguh kepada pedoman dasarnya dalam beragama yakni al Quran, sebagaimana telah Allah ceritakan:

*“Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah” (Q.S Al-Infithar : 6)*

*“Bermegah-megahan telah melalaikan kamu” (Q.S At-Takaatsur 1)*

*“Dan mereka menjadikan sebahagian dari hamba-hamba-Nya sebagai bahagian daripada-Nya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar pengingkar yang nyata (terhadap rahmat Allah)” (Q.S. Az-Zukhruf : 15)*

Dalam rangka menyadarkan kembali manusia terhadap urgensi agamanya, maka diperlukan upaya penyadaran dengan mengkaji al Quran. Dengan menguraikan kandungan surah al Quran dan memadupadankan keserasian antara makna dengan kemukjizatan al Quran berupa aspek kebahasaan, diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Cara Allah dalam menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Nabi adalah dengan disesuaikan pada kondisi masyarakatnya. Ketika Nabi Muhammad menerima al Quran, masyarakat Arab saat itu menyenangi hal-hal yang berhubungan dengan seni sastra dan kebahasaan. Sehingga, orang yang ahli bersastra dan lihai menyusun bahasa yang indah seperti penyair masa itu mempunyai status sosial yang tinggi dan disegani masyarakat Arab (1960, شوقي).

Al Quran mengandung nilai estetika yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari peranannya sebagai sumber pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, gramatikal, pragmatik, majas, dan lain sebagainya. Dengan demikian, analisis stilistika diperlukan dalam pemaknaan teks al Quran secara komprehensif. Salah satu yang menjadi ranah kajian stilistika adalah fonologi. Fonologi adalah bidang linguistik yang menyelidiki bunyi- bunyi bahasa menurut fungsinya. Muhammad dalam bukunya, *Al Quran min manzur ‘isrishaqi*

menyatakan bahwa terdapat sajak mu'jiz dalam Al Quran yang tidak tertandingi (Makna & Surah, 2019).

Identifikasi terhadap musikalitas kesamaan bunyi tersebut semakin memberikan ruang terhadap keberadaan balaghah dan ilmu ashwat yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kajian al Quran. Keberadaan sajak dalam al Quran tidak bisa diabaikan. Hal ini secara linguistik perlu untuk dikaji guna mencari titik temu antara sajak al Quran dengan fenomena linguistik. Ketika mendengar ayat- ayat al Quran, hal pertama yang terasa di telinga adalah nada dan langgamnya. Ayat- ayat al Quran bukanlah sya'ir atau puisi, tetapi terasa dan terdengar mempunyai keunikan dalam irama dan ritmenya.

Penelitian mengenai fonologi al Quran beserta aspek psikologinya ini dilakukan dengan menggabungkan dua jenis penelitian, yaitu penelitian kepustakaan dan *living Qur'an*. Penelitian ini mencoba memadukan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Peneliti memilih Surah Al-Infithar sebagai objek dari kajian ini sekaligus menjadi sumber data yang primer. Teknik analisis data yang digunakan bersifat deskriptif analitik yaitu teknik yang mendahulukan dengan memaparkan masalah berikut dengan menguraikan penjelasannya. Sehingga bisa disimpulkan pada teknik analisis data, dilakukan pendekatan stilistika yang melingkupi pemilihan kosakata, majas, rima, dan struktur kalimat. Pengertian sederhananya, stilistika merupakan cara penafsiran melalui sisi pemakaian diksi dan gaya Bahasa (Muzakki, 2015).

Penelitian ini dilakukan menyadari terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang kian luas tak terbatas. Penting bagi kita sebagai umat islam untuk mengetahui ilmu-ilmu yang tersurat bahkan tersirat sekalipun yang ada di dalam al Quran. Penulis memilih Surat Al-Infithar sebagai objek pembahasan disebabkan oleh perhatian penulis terhadap hal-hal kecil dan sederhana. Pada umumnya, sebagian besar anak kecil belajar menghafal surat-surat yang ada di dalam al Quran dengan memulai pada juz 30. Hal ini dilatarbelakangi oleh kebiasaan anak kecil yang cepat bosan pada hal yang sama dan dilakukan dalam waktu yang relatif lama. Sehingga dengan adanya artikel ini, diharapkan pengkajian al Quran bukan hanya pada aspek hafalan, tapi juga ilmu lain yang berkaitan dengan al Quran menjadi tambahan wawasan serta keimanan kepada Allah.

### **Rumusan Masalah**

- a. Analisis bentuk persamaan rima yang ada pada bunyi akhir setiap ayat dari Surah Al-Infithar dan kaitannya dengan ilmu fonologi
- b. Analisis kandungan Surah Al-Infithar dan kaitannya dengan psikologi pendengar

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kepadanan antar ayat dengan makna dalam peranan ilmu fonologi yang terkandung dalam Surah Al-Infithar. Keindahan rima setiap bunyi akhir setiap ayat mengandung makna serta maksud tertentu yang tidak banyak orang tahu. Dilakukan penelitian ini dalam rangka penyadaran akan kontribusi terhadap ilmu agama pada umumnya serta peningkatan keimanan terhadap Allah sebagai Tuhan Semesta Alam pada khususnya.

## Pembahasan

### Definisi Fonologi

Etimologi fonologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phone* = bunyi; *logos* = ilmu (Amrullah, 2016). Secara bahasa, fonologi adalah ilmu bunyi. Fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji bunyi suara. Objek kajian fonologi yang pertama adalah *fon* yang disebut sebagai tata bunyi (fonetik), dan yang kedua mengkaji fonem atau bisa disebut fonemik (Marlina, 2019).

Uraian di atas menegaskan bahwa fonologi atau yang dalam bahasa Arab disebut dengan ilmu *ashwat* adalah salah satu cabang ilmu linguistik (bahasa) yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya dan perubahannya. Kajian ilmu fonologi menelaah perbedaan bunyi-bunyi berikut dengan penyebabnya (Mufidah, 2018).

Al-Jurjani berpendapat bahwa keajaiban al Quran dapat dilihat pada stuktur internal yang ada dalam al Quran itu sendiri, bukan eksternalnya. Maksud dari kecenderungan al Quran dalam pemakaian bahasa-bahasa yang indah nan tertata tidak lain adalah untuk menimbulkan rasa tersentuh kepada para pembaca dan pendengarnya. Secara psikologis, manusia adalah makhluk yang menyukai sesuatu yang indah. Dengan demikian, akan terjalin koneksi yang baik antara al Quran dengan pendengar. Saat koneksi komunikasi sudah terbuka, maka pesan-pesan yang dibawa al Quran akan sampai dan menyentuh hati untuk menerima kebenaran.

### Penamaan Surah Al-Infithar

Surah Al-Infithar diambil dari kata yang ada dalam ayat pertama, *infatharat*, yang memiliki arti “terbelah”. Surat ini terdiri dari 19 ayat dan termasuk dalam golongan surah Makkiyah karena diturunkan pada periode Makkah sebelum Nabi Muhammad berhijrah ke Madinah. Surah ini turun setelah diturunkannya surah An-Nazi’at.

Dalam susunan mushaf al Quran, surah Al-Infithar terletak pada surah yang ke-82. Surah ini terletak setelah surat At-Takwir dimana keduanya memiliki *munasabah* atau keterkaitan. Kedua surah ini mengandung informasi gambaran nyata tentang hari kiamat. Pada hari pembalasan nanti manusia akan bertanggung jawab atas apa-apa yang selama ini ia lakukan di dunia dan tidak ada seorang pun yang dapat membantu orang lain kecuali amalannya sendiri.

Berikut ini penjelasan kandungan surah Al-Infitar secara terperinci:

#### Kepedihan (ayat 1-5)

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ (1) وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ (2) وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ (3) وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ (4) عَلِمْتَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ  
وَأَخَّرَتْ (5)

“Apabila langit terbelah. Dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan. Dan apabila lautan diluapkan. Dan apabila kuburan-kuburan dibongkar. (Maka) setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikan(nya)”.

Langit biru terbelah, bintang-bintang jatuh berserakan, lautan luas meluap, kuburan-kuburan dibongkar, dan manusia mengetahui setiap amalannya adalah gambaran kepedihan yang terjadi pada hari kiamat. Dunia dengan pemandangannya yang indah serta keteraturan planet dalam peredaran porosnya akan hancur pada suatu masa yang hanya diketahui oleh Allah.

### **Durhaka dan nikmat (ayat 6-8)**

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦﴾ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّبَكَ فَلَدَّكَ ﴿٧﴾ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾

“Wahai manusia, apakah yang telah memperdayakanmu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Mahamulia? Yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang? Dalam bentuk apa saja yang dikehendaki, Dia menyusun (tubuh)mu”.

Ancaman Allah kepada manusia yang diberi nikmat kesempurnaan fisik, tapi mendustakan karunia tersebut disebabkan oleh tipu daya dunia yang melalaikannya.

### **Pendustaan dan pengawasan (ayat 9-12)**

كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالذِّينِ ﴿٩﴾ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَتِيبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

“Jangan sekali-kali begitu! Bahkan, bahkan kamu mendustakan hari Pembalasan. Dan Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas. Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat-ayat tersebut berisi penegasan sekaligus peringatan dari Allah terhadap orang yang mendustakan agama bahwa pendustaan mereka tidak luput begitu saja. Malaikat Hafadhah bertugas sebagai pencatat setiap amal manusia.

### **Pembalasan (ayat 13-19)**

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿١٣﴾ وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ ﴿١٤﴾ يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّينِ ﴿١٥﴾ وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ ﴿١٦﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ ﴿١٧﴾ ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ ﴿١٨﴾ يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ ﴿١٩﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan. Sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam (neraka) Jahim. Mereka masuk ke dalamnya pada hari Pembalasan. Mereka tidak mungkin keluar dari (neraka) itu. Tahukah engkau apakah hari Pembalasan itu? Sekali lagi, tahukah engkau apakah hari Pembalasan...”

Sesungguhnya pada hari pembalasan, orang yang baik dan orang yang durhaka akan diganjar sesuai amalnya masing masing, besar maupun kecil. Pada akhir ayat surah Al-Infithar disebutkan bahwa satu-satunya penguasa pada hari itu hanyalah Allah semata.

### **Analisis fonologi bunyi akhir surat Al-Infithar**

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ ﴿٣﴾ وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ ﴿٤﴾ عَلِمْتَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ﴿٥﴾ يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦﴾ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّبَكَ فَلَدَّكَ ﴿٧﴾ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾ كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالذِّينِ ﴿٩﴾ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَتِيبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿١٣﴾ وَإِنَّ الْفُجَّارَ

لَفِي جَحِيمٍ (14) يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّينِ (15) وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ (16) وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ (17) ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ (18) يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ (19)

Analisis fonologi bunyi akhir surah Al-Infithar dibagi dalam pembagian berikut:

### Bunyi akhir ayat 1-5

Surah Al-Infithar terdiri dari 19 ayat yang masing-masing memiliki rima dalam bunyi akhirnya. Setiap akhir ayat dalam surah ini berbentuk konsonan. Bunyi akhir Ayat 1-5 pada surat ini berupa huruf hijaiyah *ta' ta'nits* (ت).

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ (1) وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ (2) وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ (3) وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ (4) عَلِمْتَ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ (5)

Huruf *ta' ta'nits* merupakan huruf *shawamit* atau konsonan. Huruf *ta'* termasuk dalam konsonan apiko-dental yang diproduksi oleh organ bicara berupa lidah. Ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru maka terjadilah bunyi ت. Adapun posisi pita suara berjauhan sehingga ketika udara melewati daerah tersebut tidak menimbulkan getaran. Konsonan huruf *ta'* dideskripsikan dengan /apiko-dental/letupan/tidak bersuara/. Sifat-sifat lain yang dimiliki huruf *ta'*, diantaranya *istifal* (pangkal lidah tidak bertemu langit- langit), *hams* (berdesis/ nafas berhembus), dan *rakhawah* (suara tidak tertahan).

### Bunyi akhir ayat 6

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ (6)

Huruf *mim* merupakan huruf *shawamit* atau konsonan. Huruf *mim* diproduksi oleh organ bicara berupa bibir atau labial. Konsonan ini dideskripsikan dengan /bilabial/nasal/bersuara/. Bilabial atau *syafataniyah* memiliki arti dua bibir. Bibir atas bekerja sama dengan bibir bawah untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru sehingga terbentuklah konsonan ini. Sedangkan nasal adalah bunyi bahasa yang yang dihasilkan saat keluarnya udara melalui hidung. *Jahr* (nafas ditahan), *istifal* (pangkal lidah tidak bertemu langit- langit), *tawassut* (suara tidak tertahan dengan sempurna), *istifal* (pangkal lidah tidak bertemu langit- langit), *idzlaq* (keluarnya ringan), *infithah* (sebagian besar permukaan lidah dan langit- langit terbuka), dan *ghunnah* (berdengung) adalah sifat-sifat lain yang ada pada huruf *mim*.

### Bunyi akhir ayat 7-8

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوِّدْكَ فَعَدَلَكَ (7) فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكَّبَكَ (8)

Huruf *kaf* merupakan huruf *shawamit* atau konsonan. Huruf ini termasuk dalam konsonan dorso-velar. Dorso memiliki arti bagian belakang lidah, sedangkan velar berarti langit-langit lunak. Huruf *kaf* diproduksi oleh langit-langit yang ada di bagian atas rongga mulut. Ketika pangkal lidah bertemu dengan langit-langit lunak maka terjadilah bunyi huruf *kaf*. Konsonan ك dideskripsikan dengan /dorso-velar/letupan/tidak bersuara/. Sifat-sifat lain yang dimiliki huruf *kaf*, diantaranya *hams* (berdesis), *ishmat* (tertahan) *istifal* (rendah atau pangkal lidah tidak bertemu langit- langit), dan *syiddah* (tertahan).

**Bunyi akhir ayat 9-12**

كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالذِّينِ (9) وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (10) كِرَامًا كَاتِبِينَ (11) يَكْتُبُونَ مَا تَفْعَلُونَ (12)

Huruf *nun* merupakan huruf *shawamit* atau konsonan. Huruf ini termasuk dalam konsonan apiko-dental. Dental memiliki arti gigi. Sehingga untuk memproduksi konsonan ini, gigi bekerja sama dengan ujung lidah untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Konsonan ن dideskripsikan dengan /apiko-dental/geseran/nasal/bersuara/. *Tawassuth* (suara tidak tertahan dengan sempurna), *istifal* (rendah atau pangkal lidah tidak bertemu langit- langit), dan *idzlaq* (ringan pengucapannya) adalah sifat lain yang dimiliki oleh huruf *nun*.

**Bunyi akhir ayat 13-14**

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ (13) وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ (14)

Huruf *mim* merupakan huruf *shawamit* atau konsonan. Huruf *mim* diproduksi oleh organ bicara berupa bibir atau labial. Konsonan ini dideskripsikan dengan /bilabial/nasal/bersuara/. Bilabial atau *syafataniyah* memiliki arti dua bibir, dimana untuk menghasilkan konsonan ini, bibir atas bekerja sama dengan bibir bawah untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Sifat-sifat lain yang dimiliki huruf *mim*, diantaranya *jahr* (nafas ditahan), *tawassut* (suara tidak tertahan dengan sempurna), *istifal* (pangkal lidah tidak bertemu langit- langit), *infithah* (sebagian besar permukaan lidah dan langit- langit terbuka), *idzlaq* (keluarnya ringan) dan *ghunnah* (berdengung).

**Bunyi akhir ayat 15-18**

يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّينِ (15) وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ (16) وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ (17) ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ (18)

Huruf *nun* merupakan huruf *shawamit* atau konsonan. Huruf ini termasuk dalam konsonan apiko-dental. Dental memiliki arti gigi. Sehingga untuk memproduksi konsonan ini, gigi bekerja sama dengan ujung lidah untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Konsonan ن dideskripsikan dengan /apiko-dental/geseran/nasal/bersuara/. Sifat-sifat lain yang dimiliki huruf *nun*, diantaranya *tawassuth* (suara tidak tertahan dengan sempurna), *istifal* (rendah atau pangkal lidah tidak bertemu langit- langit), *idzlaq* (ringan pengucapannya)

**Bunyi akhir ayat 19**

يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ (19)

Huruf *ha'* merupakan huruf *shawamit* atau konsonan. Huruf ini termasuk dalam konsonan glotal. Glotal memiliki arti kerongkongan. Untuk memproduksi konsonan ini, tidak ada organ bicara yang ikut berfungsi menghambat arus udara yang datang dari paru-paru, kecuali dua pita suara. Organ tersebut menghambat arus udara dengan hambatan yang lemah. Posisi pita suara dalam keadaan berjauhan sehingga tidak terjadi getaran ketika udara melewati daerah tersebut. Konsonan *ha* dideskripsikan dengan /glotal/geseran/tidak bersuara/. Sifat-sifat lain yang dimiliki huruf *ha'*, diantaranya *hams* (berdesis), *istifal* (rendah atau pangkal lidah tidak bertemu langit- langit), *rakhawah* (lembut), *ishmat* (tertahan).

Berikut ini adalah tabel pembagian bentuk rima Q.S. Al-Infithar;

| ayat          | Bunyi rima | konsonan                                                  |
|---------------|------------|-----------------------------------------------------------|
| إِنْقَطَرَتْ  | تْ         | Apiko-dental (طَرَفُ اللِّسَانِ وَأُصُولُ اللِّسَانِ)     |
| إِنْتَثَرَتْ  | تْ         | Apiko-dental (طَرَفُ اللِّسَانِ وَأُصُولُ اللِّسَانِ)     |
| فُجِّرَتْ     | تْ         | Apiko-dental (طَرَفُ اللِّسَانِ وَأُصُولُ اللِّسَانِ)     |
| بُعْثِرَتْ    | تْ         | Apiko-dental (طَرَفُ اللِّسَانِ وَأُصُولُ اللِّسَانِ)     |
| أَخْرَتْ      | تْ         | Apiko-dental (طَرَفُ اللِّسَانِ وَأُصُولُ اللِّسَانِ)     |
| الْكَرِيمِ    | مْ         | Bilabial (شَفَتَانِيَّةٌ)                                 |
| فَعَدَلَكْ    | كْ         | Dorso-velar (مُؤَجَّرُ اللِّسَانِ وَالْحَنَكُ اللَّيِّنُ) |
| رَكَّبَكَ     | كْ         | Dorso-velar (مُؤَجَّرُ اللِّسَانِ وَالْحَنَكُ اللَّيِّنُ) |
| بِالدِّينِ    | نْ         | Apiko-dental (طَرَفُ اللِّسَانِ وَأُصُولُ اللِّسَانِ)     |
| لِحَافِطَيْنِ | نْ         | Apiko-dental (طَرَفُ اللِّسَانِ وَأُصُولُ اللِّسَانِ)     |
| كَاتِبَيْنِ   | نْ         | Apiko-dental (طَرَفُ اللِّسَانِ وَأُصُولُ اللِّسَانِ)     |
| تَفْعُلُونَ   | نْ         | Apiko-dental (طَرَفُ اللِّسَانِ وَأُصُولُ اللِّسَانِ)     |
| نَعِيمِ       | مْ         | Bilabial (شَفَتَانِيَّةٌ)                                 |
| جَعِيمِ       | مْ         | Bilabial (شَفَتَانِيَّةٌ)                                 |
| الدِّينِ      | نْ         | Apiko-dental (طَرَفُ اللِّسَانِ وَأُصُولُ اللِّسَانِ)     |
| بِغَائِبَيْنِ | نْ         | Apiko-dental (طَرَفُ اللِّسَانِ وَأُصُولُ اللِّسَانِ)     |
| الدِّينِ      | نْ         | Apiko-dental (طَرَفُ اللِّسَانِ وَأُصُولُ اللِّسَانِ)     |
| الدِّينِ      | نْ         | Apiko-dental (طَرَفُ اللِّسَانِ وَأُصُولُ اللِّسَانِ)     |
| لِلَّهِ       | هْ         | Glotal (الْحَنَجَرِيَّةُ)                                 |

### Analisis rima surah Al-Infithar terhadap psikologi pendengar

Setiap perkataan pasti memiliki bunyi dan arti tertentu. Jika ilmu fonologi membahas tentang bunyi pada suatu bahasa, maka dalam psikologi kita akan menelaah tentang proses bagaimana suatu bunyi dapat dipahami oleh pendengarnya.



**Ayat 1-5**

Pada kelompok ayat ini diakhiri dengan huruf konsonan *ta' ta'nits* yang di dalamnya memberi gambaran tentang pedihnya fenomena hari kiamat. Keterkaitan aspek fonologi dan makna dapat dirasakan pada ayat-ayat ini. Jika melihat pada maknanya ayatnya saja, maka akan timbul perasaan takut dalam diri pendengar. ketakutan tersebut mengingatkan bahwa hari kiamat adalah sesuatu yang pasti dan membutuhkan persiapan dalam menghadapinya yaitu amal kebaikan semasa hidup. Hal ini berkorelasi pada aspek fonologi yang terdapat pada huruf *ta'* yang jika dilafalkan seperti suara yang tertekan. Tekanan tersebut memberi pengaruh seolah kepadanan rima pada ayat-ayat ini memberi gertakan yang tegas atas peringatan Allah pedihnya hari kiamat. Dampak psikologi bagi pendengar adalah muncul merasa mendapat peringatan dan teguran dan mendorong manusia untuk bertaubat.

**Ayat 6**

Bunyi akhir pada ayat ini adalah konsonan huruf *mim* yang di dalamnya mengandung pertanyaan tentang alasan manusia mendurhakai Allah. Kepadanan bunyi akhir dan makna pada ayat ini dapat dilihat dalam melafalkan huruf *mim*. Huruf *mim* dibaca sukun karena berada di akhir ayat, maka kedua bibir (bibir atas dan bibir bawah) merapat dan kembali seperti semula. Dalam hal ini konsonan *mim* memberi isyarat sebuah akhir atau penutupan. Kata *الكريم* yang artinya “Mulia” menunjukkan salah satu sifat yang ada pada Allah. Sehingga sampailah pada pemahaman bahwa kelalaian dan kedurhakaan manusia, pada hakikatnya mereka akan kembali kepada Sang Pencipta. Dampak psikologi bagi pendengar adalah muncul perasaan ada pesan akan diberi suatu kepastian. Kepastian kembali dan pulang.

**Ayat 7-8**

Bunyi akhir pada ayat ini adalah huruf konsonan *kaf* yang di dalamnya menceritakan kekuasaan Allah dalam penciptaan manusia. manusia adalah salah satu makhluk yang Allah sebut sebagai makhluk yang paling sempurna atas makhluk-makhluk lainnya. Kesempurnaan itu bisa dilihat pada proporsi tubuh manusia serta kesempurnaan wajah yang tak bosan dipandang meski berkali-kali. Kepadanan bunyi akhir dan makna pada ayat ini dapat dilihat dalam melafalkan huruf *ك*. Huruf *kaf* (Al-Kafi) memiliki makna yang memberi kecukupan. Berhubungan dengan ayat ini yang menceritakan Allah menciptakan manusia melalui tahap penyusunan dan penyempurnaan yang cukup dan seimbang. Dampak psikologi bagi pendengar adalah muncul perasaan cukup dan syukur atas nikmat yang Allah berikan.

**Ayat 9-12**

Bunyi akhir pada ayat ini adalah huruf konsonan *nun* yang di dalamnya menyebutkan manusia yang dusta pada agama serta menyinggung malaikat Hafadhah. Malaikat Hafadhah adalah malaikat penjaga manusia yang mengiringi kemana saja manusia berada. Malaikat ini akan menjalankan tugasnya dalam mencatat setiap amal baik dan buruk manusia selama di dunia. Huruf *ن* memiliki makna yang sama dengan *nur* (cahaya). Cahaya adalah sesuatu kekuatan yang mampu membuat hal yang samar menjadi jelas dan terarah, tertib dan teratur, serta tidak ada penyimpangan.

Berhubungan dengan ayat ini Allah memberi informasi kepada manusia akan Malaikat Hafadhah yang dengan teliti dan teratur mencatat setiap amal manusia sebagai bukti ketaatannya kepada Allah. Sehingga dampak psikologi bagi pendengar adalah muncul perasaan ketenangan.

#### **Ayat 13-14**

Bunyi akhir pada ayat ini adalah konsonan huruf *mim* yang di dalamnya menceritakan tentang balasan Allah terhadap dua jenis manusia, yaitu manusia yang berbuat baik dan manusia yang berbuat buruk. Manusia yang berbuat baik kelak pada hari pembalasan akan berada di dalam surga. Surga yang disebut dalam ayat ini adalah Surga Na'im, salah satu jenis surga diciptakan oleh Allah dari perak putih yang penghuninya adalah orang-orang beriman dan beramal saleh (QS. Luqman: 8) serta orang-orang yang bertakwa (QS. Al-Qolam: 34). Sedangkan manusia yang berbuat buruk kelak akan berada di dalam neraka. Neraka yang disebut dalam ayat ini adalah Neraka Jahim, salah satu jenis neraka yang di dalamnya api yang besar dalam sebuah jurang atau lubang. Penghuni neraka Jahim adalah orang-orang musyrik, seperti pendusta Al-Quran dan pendurhaka.

Kepadanan bunyi akhir dan makna pada ayat ini dapat dilihat dalam melafalkan huruf *mim*. Huruf *mim* dibaca sukun karena berada di akhir ayat, maka kedua bibir (bibir atas dan bibir bawah) merapat dan kembali seperti semula. Sehingga konsonan *mim* memberi isyarat sebuah akhir atau penutupan. Kata النعيم yang menunjukkan pada arti "Surga Na'im" dan kata الجحيم yang menunjukkan pada arti "Neraka Jahim" memberi pemahaman bahwa dua tempat tersebut adalah tempat kembali sekaligus akhir bagi manusia atas perbuatan yang dilakukan di dunia. Dampak psikologi bagi pendengar adalah muncul perasaan ada pesan akan diberi suatu kepastian. Kepastian kembali dan pulang.

#### **Ayat 15-18**

Bunyi akhir pada ayat ini adalah konsonan huruf *nun* yang di dalamnya menyebutkan bahwa di dalam neraka Jahim orang-orang yang berbuat buruk tidak akan bisa keluar darinya. Kemudian Allah melanjutkan ayat dengan memberi pertanyaan tentang Yaum Diin, hari pembalasan. Kepadanan bunyi akhir dan makna pada ayat ini dapat dilihat dalam melafalkan huruf *nun*. Huruf *nun* memiliki makna yang sama dengan nur (cahaya). Cahaya adalah kekuatan yang mampu membuat semuanya jelas dan terarah, tertib dan teratur, serta tidak ada penyimpangan. Berhubungan dengan ayat ini Allah memberi informasi kepada manusia bahwa pada hari pembalasan tiba, maka tidak ada kecurangan dalam membalas pertanggung jawaban manusia. Semua akan diganjar sesuai dengan yang dilakukan. Sehingga dampak psikologi bagi pendengar adalah muncul perasaan ketenangan bagi orang beriman dan ketakutan bagi orang tidak beriman.

#### **Ayat 19**

Bunyi akhir pada ayat ini adalah konsonan huruf *ha'*. Ayat tersebut berisi penegasan atas kuasa penuh Allah terhadap terjadinya hari pembalasan. Kepadanan bunyi akhir dan makna pada ayat ini dapat dilihat dalam melafalkan huruf *ha'*. Huruf *ha'* dibaca sukun karena berada di akhir ayat yang jika diucapkan akan terasa makhrajnya

bersumber dari ujung kerongkongan dan terasa ada getaran di dada. Sehingga sampailah pada pemahaman kedahsyatan kekuasaan dan keperkasaan Allah pada hari pembalasan. Dan dampak psikologi bagi pendengar adalah muncul perasaan takut.

Makna dari setiap huruf hijaiyah ini didasarkan pada sebuah riwayat ketika seorang Yahudi bertanya kepada Rasulullah tentang makna dari setiap huruf hijaiyah. Kemudian Rasulullah memerintahkan kepada Ali bin Abi Thalib untuk menjawab pertanyaan tersebut. Maka dari pengelompokan surah Al-Infithar, ditemukan tujuh kelompok fonem atau karakter bunyi konsonan dan tujuh kelompok dari segi makna pengaruh psikologi pendengar.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Hasil dan pembahasan penelitian ini menjabarkan setiap bunyi akhir ayat dari surah Al-Infitar. Terdapat kesamaan bunyi antara satu ayat dengan ayat lain sehingga memunculkan adanya rima yang sedap jika didengar dan hati akan merasa tersentuh. Tumbuhnya rasa *dzauq* saat membaca surah Al-Infitar akan semakin terasa jika dibarengi dengan pemahaman terhadap makna ayatnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya hubungan antara cara pengucapan huruf dan asal filosofi huruf itu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kajian-kajian relevan yang telah ada sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh dalam penyusunannya didasarkan kepada sumber-sumber ilmiah yang ada, seperti contoh dalam pengucapan huruf konsonan ta' ta'nits yang di dalamnya memberi gambaran tentang pedihnya fenomena hari kiamat. Keterkaitan aspek fonologi dan makna dapat dirasakan pada ayat-ayat ini. Jika melihat pada maknanya ayatnya saja maka akan timbul perasaan takut dalam diri pendengar. Ketakutan tersebut mengingatkan bahwa hari kiamat adalah sesuatu yang pasti dan membutuhkan persiapan dalam menghadapinya yaitu amal kebaikan semasa hidup. Hal ini berkorelasi pada aspek fonologi yang terdapat pada huruf ta' yang jika dilafalkan seperti suara yang tertekan. Sehingga memberi pengaruh seolah kepadanan rima pada ayat-ayat ini memberi gertakan yang tegas atas peringatan Allah pedihnya hari kiamat. Dampak psikologi bagi pendengar adalah muncul merasa mendapat peringatan dan teguran dan mendoorng manusia untuk bertaubat.

Surah Al-Infitar sesungguhnya mempunyai keterkaitan yang terhadap surah At-Takwir dan surah Al-Insyiqaq. Disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa ketika kita ingin melihat gambaran nyata dari hari kiamat, maka kita bisa melihat pada surah At-Takwir, Al-Infitar, dan Al-Insyiqaq. Jika dilihat dari bunyi akhir setiap ayat dalam ketiga surah tersebut, maka akan ditemukan persamaan yang mencolok yaitu huruf konsonan ta' ta'nits. Hal ini dapat dijadikan sebagai sebuah implikasi untuk penelitian selanjutnya.

### Saran

Penulis menyarankan terhadap peneliti-peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang kemukjizatan al Quran dari aspek fonologi. Hal ini bertujuan agar studi al Quran tidak hanya terbatas pada pengaguman kandungan ayatnya saja, melainkan juga keindahan sastra bahasanya. Semakin banyak sumber data yang ada maka akan semakin

kuat pula argumennya. Penambahan aspek psikologi juga disarankan agar bukan hanya teori yang dipelajari namun juga rasa batiniah. Hal ini tidak lain memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

## Daftar Pustaka

- Amrullah, M. A. (2016). Fonologi bahasa Arab (tinjauan deskriptif fonem bahasa Arab). *Jurnal Al Bayan*, 4.
- Makna, K., & Surah, B. dalam. (2019). *Keserasian makna dan bunyi akhir ayat-ayat dalam surah Al-Ghasyiyah (analisis fonologi dan psikologi)*.  
<http://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/1934/1/15210640.pdf>
- Marlina, L. (2019). Pengantar ilmu ashwat. in *Fajar Media Bandung* (Vol. 1).  
[http://digilib.uinsgd.ac.id/30539/1/pengantar ilmu ashwat.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/30539/1/pengantar%20ilmu%20ashwat.pdf)
- Mufidah, N. (2018). Metode pembelajaran Al-Ashwat. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199–218. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-03>
- Muzakki, A. (2015). *Stilistika Al-Qur'an: Mengungkap keindahan lafadz dan rahasia makna dalam Surat al-Fatihah*. Research Report. Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/7851/>.
- Yusuf Baihaqi, A. B. sebagai P. antara K. al-Q. dan B.-B. K. (2010). Aspek bahasa sebagai pembeda antara kemu ' jizatan al- qur ' an dan. *asas*, 5.
- العصر الجاهلي. (1960). شوقي, ض. (p. 434).

# Meminimalisir kerusakan dalam penyimpanan produk hasil panen dengan memperhatikan kelembapan

Amelya Tanjung Risgunawati

Program Studi Fisika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: [210604110046@student.uin-malang.ac.id](mailto:210604110046@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

kelembapan; hasil panen;  
produk; ketahanan;  
monitoring; kadar air

## Keywords:

humidity; yield; product;  
resistance; monitoring;  
moisture content

## ABSTRAK

Kelembapan dapat mempengaruhi kualitas suatu produk, semakin lembap suatu produk maka kandungan air yang terdapat pada suatu produk juga semakin banyak. Hal ini dapat mengubah ketahanan suatu produk. Sering kali ditemui kerusakan sebuah produk yang disebabkan oleh kelembapan. Tidak hanya produk hasil panen, tapi juga segala macam produk dapat terpengaruh kualitasnya dan menjadi lebih cepat rusak di karena pengaruh dari kelembapan. Cara penyimpanan produk yang salah juga dapat mempercepat rusaknya suatu produk, seperti suatu produk yang harusnya disimpan dengan keadaan yang kering,

tetapi disimpan dalam keadaan lembap. Ketika produk disimpan dalam keadaan kering maka produk bisa menjadi lebih awet sekaligus kandungan air pada produk ketika produk kering lebih sedikit dibandingkan ketika produk disimpan dalam keadaan lembap. Rusaknya suatu produk, hasil panen khususnya dapat menyebabkan kerugian, bagi petani itu sendiri maupun pedagang. Kerugian tersebut dapat diminimalisir apabila mereka mengetahui dan memahami penyebabnya sekaligus melakukan pencegahan atau antisipasi guna meningkatkan kualitas dari produk.

## ABSTRACT

Humidity can affect the quality of a product. The more humid a product is, the more water content is contained in the product. This can change the durability of a product. Not only crop products but all kinds of products can be affected by their quality and become damaged more quickly due to the influence of moisture. The wrong way to store products can also accelerate the damage of a product. For example, A product that should be stored in a dry condition but stored in a humid condition can spoil the product more quickly. When the product is stored in a dry state, the product can last longer, and the water content in the product when the product is dry is less than when the product is stored in a humid condition. Damage to a product, especially crop yields, can cause losses, both for the farmers themselves and for the traders. These losses can be minimized if we know and understand the causes and take prevention or anticipation to improve product quality.

## Pendahuluan

Bidang pertanian di Indonesia sangat luas dan menjadi mata pencaharian sebagian penduduk. Hasil panen yang melimpah setiap tahunnya akan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hasil panen tersebut tidak sepenuhnya akan dikonsumsi oleh petani sendiri, sebagian besar akan mereka jual. Hasil panen yang berlimpah ini kemudian akan dipasarkan, tetapi penyimpanan yang salah membuat produk menjadi lebih cepat rusak. Tentu kerusakan produk ataupun penurunan kualitas produk hasil panen akan mempengaruhi harga dan pendapatan petani. Maka dari itu,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

diperlukan sebuah solusi untuk meningkatkan ketahanan produk pada saat penyimpanan agar tidak merusak produk saat akan dipasarkan. Selain itu diperlukan efisiensi guna mempermudah perawatan produk saat disimpan.

Kelembapan udara adalah perbandingan antara tekanan uap udara saat itu dalam suhu udara dan waktu tertentu. Atau bisa diartikan suatu perbandingan kadar uap air jenuh yang berada didalam udara pada kurun waktu tertentu dengan besar uap air maksimal yang dapat ditampung menggunakan tekanan serta temperatur yang senilai (Fathulrohman & Asep Saepuloh, ST., 2018). Suhu dalam ruangan memiliki kaitan yang erat dengan kelembapan udara yang ada. Sering kali ditemui rusaknya produk diakibatkan oleh kesalahan penyimpanan, dimana penyimpanan tidak memperhatikan suhu ruangan dan kelembapan ruangan. Suhu dan kelembapan merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas suatu produk (Muthmainnah et al., 2023). Pengontrolan dan monitoring kelembapan ruangan akan sangat membantu mempertahankan kualitas suatu produk. Apabila produk dapat terjaga kualitasnya, maka akan meminimalisir kerugian yang tidak diinginkan.

### **Upaya Mempertahankan Kualitas Produk Hasil Pertanian**

Penentuan mutu kualitas produk dipengaruhi oleh kelembapan (Sasmitaninghidayah & Mubarak, 2021). Kelembapan terjadi karena pengaruh tekanan dan temperatur yang kemudian menyebabkan uap air pada volume tertentu (Indarwati et al., 2019). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sasmitaninghidayah dan Mubarak (2021), Gui Matlab digunakan sebagai penentu kualitas dari beras karena penggunaan penentuan kualitas manual rawan terjadi kesalahan. Pada pengoperasiannya menggunakan metode laser yang memancarkan cahaya ke beras dan kemudian hasil input datanya diteruskan ke MATLAB. Metode Laser Speckle Imagine ini memanfaatkan perubahan kontras dari sampel produk yang ada. Lalu bentuk dari tiap sampel yang disinari tentu saja menghasilkan kontras spikel yang berbeda. Hal ini yang kemudian dianalisis lebih lanjut, pola daripada kontras yang kemudian dicocokkan dengan hasil yang ada

Guna memastikan produk tidak kelebihan kadar air dan agar lebih tahan lama maka produk dapat dikeringkan terlebih dahulu. Proses pengeringan dapat mengurangi kadar kandungan air yang tersimpan didalam produk, dengan begitu produk dapat bertahan lebih lama dan agar tidak cepat mengalami perubahan fisik ataupun kerusakan (Huda Z & Tazi, 2013). Panas yang dihasilkan matahari secara alamiah dapat dimanfaatkan sebagai energi alternatif yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Huda dan Tazi (2013), mereka mengungkapkan bahwa “menggunakan energi sinar matahari yang panasnya dioptimalisasi sehingga lebih efisien”. Prinsip kerja dari pengering bertenaga surya adalah kecakupan kalor yang dapat terus menerus mengoptimalkan panas sesuai dengan yang diterima oleh alat pengering dan terus dilanjutkan ke pada alat agar memiliki panas yang maksimum. Kemudian kalor akan diperangkap oleh glasswool untuk menguji temperatur kalor yang dihasilkan.

Langkah selanjutnya setelah dikeringkan adalah pemantauan suhu ruangan, mamastikan ruangan telah memiliki temperatur yang sesuai. Untuk menangkap sensor

suhu dan juga kelembapan di dalam ruangan digunakan sebuah sensor DHT22. Pada penelitian sebelumnya telah banyak digunakan DHT22 sebagai sensor penangkap suhu dan kelembapan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah, Aan Syaifudin, dan Ninik Chamida (2023). Dalam penerapannya sensor DHT22 bersifat digital. DHT22 diciptakan dengan menggunakan kapasitor dan termistor, yang kemudian data dideteksi oleh kaki kedua. Penggunaan DHT22 mudah dioperasikan bersamaan dengan sensor yang lain seperti arduino, dan sejenisnya. Dalam pengoperasiannya, DHT22 disambungkan dengan ESP8266. ESP8266 merupakan perangkat pengembang internet (Muthmainnah et al., 2023).

## Pembahasan

Kerusakan dalam penyimpanan kini dapat diantisipasi, kelembapan yang sebelumnya menjadi ancaman kini dapat diatasi. Upaya yang dapat untuk meminimalisir kerusakan suatu produk hasil panen adalah mengupayakan terjaganya kualitas suatu produk. Dengan terjaganya kualitas suatu produk, maka kecil kemungkinan kerusakan pada produk akibat pembusukan dan sebagainya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kualitas produk antara lain: memeriksa kelayakan produk, mengeringkan produk, dan kemudian pemantauan atau pengawasan suhu ruangan dan kelembapan. Beberapa upaya tidak memungkinkan untuk dilakukan secara manual, dan beberapa upaya juga tidak mungkin dilakukan secara terus menerus, sehingga perlu dilakukan efektifitas agar lebih memudahkan dalam proses pengelolaan produk. Ketiga upaya telah dilakukan penelitian dan memudahkan dalam proses pengelolaannya.

### Pengaruh Kelembapan Terhadap Mutu Kualitas Produk

Penentuan kualitas dan mutu produk dalam penelitian Sasmitaninghidayah dan Mubarak (2021) menggunakan beras yang kemudian dipantulkan cahaya dengan sinar laser. Kemudian pola spekel dari tiap beras memiliki bentuk yang berbeda. Metode ini merupakan suatu teknik pencitraan yang mendeteksi dan menganalisis perubahan dari sampel beras. Setiap beras menghasilkan pola kontras yang bervariasi. Proses kimiawi, mikrobiologis, enzimatis, dan gabungannya memiliki kontras warna yang berbeda. Hal ini yang kemudian menjadi acuan untuk menentukan mutu dan kualitas dari beras (Sasmitaninghidayah & Mubarak, 2021).

Pengambilan data menggunakan alat dan bahan berupa beras, air, laser pointer 1mw, kamera VGA, cawan petri, Grain Moisture Meter, wadah sampel, penggaris, kain lap, corong, alat pemotong, baterai, ccolorimeter Hp 2136, perekat, kabel penghubung, computer, dan software berupa MATLAB dan Microsoft Excel. Proses pengambilan data dengan cara kamera merekam pemantulan cahaya oleh laser kepada beras yang kemudian mengelompokkan beras berdasarkan persentase nilai kontras yang dihasilkan oleh beras. Penelitian ini berfokus pada seberapa besar air yang terkandung pada beras dengan waktu penyimpanannya. Pengukuran kadar air yang terkandung dalam beras menggunakan sensor Grain Moisture Meter yang diambil data per sampel kemudian dicari nilai mean-nya. Kemudian didapatkan hasil dari penelitian tersebut adalah pola spekel mengalami perubahan nilai kontras. Semakin lama jangka waktu penyimpanan maka berpengaruh dengan kadar air di dalam beras yang semakin banyak, selain itu

mengakibatkan persentasi beras kuning cenderung naik (Sasmitaninghidayah & Mubarak, 2021).

### **Proses Pengeringan untuk Mengurangi Kadar Air dalam Produk**

Proses pengeringan sebagai pengurangan kadar air yang terdapat pada produk sampai mencapai tingkat kekeringan tertentu, hingga mencegah produk mengalami kerusakan seperti pembusukan terlalu awal dan dapat disimpan dengan keadaan baik dalam jangka waktu yang lama. Proses pengeringan bisa dikatakan sebagai proses pengawetan produk secara alami, tanpa melibatkan zat-zat kimia. Dalam penelitian sebelumnya, Huda dan Tazi (2013) menciptakan sebuah alat pengering bertenaga surya yang dapat mengoptimalkan pengeringan hingga mencapai titik maksimal dengan lebih efisien. Alat ini didesain dengan memiliki rongga udara yang berguna sebagai tempat bertukar dan keluar masuknya udara, kemudian plat seng yang berguna sebagai penangkap kalor dari cahaya matahari, cermin yang digunakan sebagai peningkat radiasi, lalu cerbong sebagai tempat keluarnya kalor, kayu yang berfungsi sebagai pelapis panas (menghindari segala zat yang masuk, dan mencoba mengganggu proses berjalannya pengeringan), juga pintu sebagai tempat keluar masuknya produk. Dengan menggunakan metode sistem efek rumah kaca, kinerja alat akan semakin meningkat, kalor yang dihasilkan akan lebih maksimal. Selanjutnya dilakukan laju pengeringan dengan membandingkan hasil daripada alat (dengan dan tanpa glasswool) dan hasil dari pengeringan manual.

Uji coba alat dilakukan dengan menggunakan bahan kopi cokelat. Berat awal dari kopi cokelat adalah 0,25g. Pengeringan produk dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu, pengeringan menggunakan alat (dengan glasswool), kedua pengeringan dengan alat (tanpa glasswool), dan yang ketiga adalah pengeringan di bawah matahari atau secara manual. Kemudian dilakukan perbandingan atas hasil ketiganya. Pengeringan produk dengan alat pengering memerlukan waktu lima hari untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, hasil ini setara dengan pengeringan yang dilakukan dengan alat hanya memerlukan waktu selama tiga hari. Kemudian dari segi kualitas baik dari pengering yang menggunakan glasswool maupun tidak menggunakan glasswool mutu kualitasnya lebih baik dibandingkan dengan yang dikeringkan di bawah sinar matahari langsung, dengan menggunakan mesin pengering biji kopi cokelat tetap bersih tidak terpapar kotoran. Kualitas dari biji kopi cokelat semakin meningkat, dan lebih hemat waktu dalam massa pengeringannya (Huda Z & Tazi, 2013).

### **Monitoring Suhu dan Kelembapan**

Proses pemantauan suhu dan kelembapan dilakukan guna menjaga agar suhu ruangan tetap kondusif, aman untuk digunakan sebagai penyimpanan meski dengan jangka waktu yang lama. Dalam penelitian sebelumnya, Muthmainah, Aan Syaifudin, dan Ninik Chamida (2023) menggunakan sendok DHT22 yang kemudian dihubungkan dengan ESP8266 yang otomatis dapat digunakan bila dikoneksikan dengan internet. Hasil monitoring kelembapan dapat dilihat pada ponsel sehingga *monitoring* tidak banyak memakan waktu. Kelembapan dipengaruhi oleh waktu dan tinggi matahari, atau bisa dikatakan berdasarkan suhu, semakin tinggi posisi matahari maka kelembapan juga akan terus berkurang. Perbandingan data sensor DHT22 yang berbentuk nilai



kelembapan, dengan HTC-2 menghasilkan nilai deviasi. Nilai kelembapan adalah 1,19% sedangkan perbandingan keduanya menghasilkan nilai akurasi 95,22%. Hasil akurasi ini cukup baik, karena alat yang digunakan ketika monitoring suhu tidak memerlukan ketelitian yang tinggi (Huda Z & Tazi, 2013).

## Kesimpulan dan Saran

Kelembapan adalah perbandingan antara jumlah uap air yang terkandung dalam udara pada suatu waktu tertentu dengan jumlah air maksimal yang dapat ditampung oleh udara tersebut pada tekanan dan temperature yang sama (Fathulrohman & Asep Saepuloh, ST., 2018). Upaya peningkatan kualitas dengan memperhatikan kelembapan dapat melakukan tiga upaya yaitu dengan melakukan pengeringan, dengan melakukan analisis mutu kualitas produk, dan juga memperhatikan kelembapan. Ketiga upaya dapat dilakukan agar kualitas produk tetap terjaga dan tidak terjadi kerusakan. Dengan melakukan pengeringan maka produk akan kehilangan kadar air yang membuat produk dalam keadaan lembap, kemudian membusuk. Pengeringan dapat memperlambat proses pembusukan yang tidak diinginkan. Melakukan pengeringan dengan menggunakan alat pengering yang menggunakan sistem aliran konveksi udara dari kolektor surya membuat produk menjadi lebih meningkat secara kualitas, juga mengefisienkan waktu pengeringan menjadi lebih cepat. Kemudian analisis mutu kualitas menunjukkan hasil, semakin lama produk disimpan maka kadar air yang tersimpan akan semakin banyak, begitu pula sebaliknya. Kadar air dan kelembapan ruang mempengaruhi faktor penyebab kerusakan fisik. Kadar air yang naik juga mengakibatkan kerusakan pada produk, Hal ini karena kadar air yang naik mempercepat proses pembusukan produk, yaitu ketika proses mikrobiologis, kimiawi, dan enzimatis atau kombinasi keduanya. Monitoring kelembapan dan suhu menghasilkan, penggunaan DHT22 dan ESP8266 dapat menghasilkan sistem kontrol yang akurat dan dapat kita amati melalui telepon pintar, sehingga lebih efisien dan mudah dalam kegiatan pengawasan kelembapan produk. Dengan memperhatikan kualitas produk, maka kerusakan produk akan dapat diminimalisir. Ketika kualitas produk meningkat maka penghasilan dari hasil jual produk juga meningkat.

## Daftar Pustaka

- Fathulrohman, Y. N. I., & Asep Saepuloh, ST., M. K. (2018). Alat monitoring suhu dan kelembapan menggunakan Arduino Uno. *Jurnal Manajemen Dan Teknik Informatika*, 02(01), 161–171. <http://jurnal.stmik-dci.ac.id/index.php/jumantaka/article/viewFile/413/467>
- Huda Z, F., & Tazi, I. (2013). Rancang bangun pengering menggunakan sistem aliran konveksi udara dari kolektor surya. *Jurnal Neutrino*, 53. <https://doi.org/10.18860/neu.voio.2447>
- Indarwati, S., Respati, S. M. B., & Darmanto, D. (2019). Kebutuhan daya pada air conditioner saat terjadi perbedaan suhu dan kelembapan. *Jurnal Ilmiah Momentum*, 15(1), 91–95. <https://doi.org/10.36499/jim.v15i1.2666>
- Muthmainnah, M., Aan Syaifudin, & Ninik Chamidah. (2023). Prototipe alat monitoring suhu dan kelembapan pada rumah penyimpanan tembakau berbasis Internet of Thing

(IoT). Jurnal Pendidikan Mipa, 13(1), 177–182. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.853>  
Sasmitaninghidayah, W., & Mubarak, M. H. (2021). Analisis pengaruh kelembapan sebagai salah satu faktor penentu kualitas beras berbasis Gui Matlab. Wahana Fisika, 6(1), 2021–2045. <http://ejournal.upi.edu/index.php/wafie-ISSN:2594-1989https://doi.org/10.17509/wafi.v6i1.32574>

# Pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan kreatif

**Karisma Kamalia**

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: kamaliarisma6@gmail.com

## Kata Kunci:

pembelajaran bahasa arab;  
inovasi dan kreasi; belajar  
bahasa arab; bahasa arab  
mudah

## Keywords:

Arabic learning; innovation  
and creation; learning  
Arabic; easy Arabic

## ABSTRAK

Minat pelajar dalam belajar bahasa arab sangat minim, karena mereka merasa jenuh dan kesulitan dalam belajar bahasa arab. Namun pada hakikatnya bahasa arab merupakan pelajaran yang harus dikuasai karena sebagai umat islam pasti tidak jauh jauh dengan bahasa arab dalam hal ibadah dan yang lainnya. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dan kreasi dalam pembelajaran bahasa arab agar pelajar menjadi minat dan semangat dalam belajar bahasa arab. Artikel ini disusun dengan menggunakan metode analisis konseptual. Dengan menganalisis secara mendalam konsep konsep pembelajaran yang sudah ada dan mengembangkannya untuk menemukan konsep konsep baru dalam

pembelajaran Bahasa arab. Dengan ini terdapat inovasi dan kreasi dalam pembelajaran bahasa arab untuk mempermudah pelajar memahami dan menguasai bahasa arab.

## ABSTRACT

Student interest in learning Arabic is very minimal, because they feel bored and have difficulty learning Arabic. However, in essence, Arabic is a subject that must be mastered because as Muslims, it is certain that they are not far from Arabic in terms of worship and others. Therefore there is a need for innovation and creation in learning Arabic so that students become interested and enthusiastic in learning Arabic. This article was prepared using the method of conceptual analysis. By analyzing in depth the existing learning concepts and developing them to find new concepts in learning Arabic. With this there are innovations and creations in learning Arabic to make it easier for students to understand and master Arabic.

## Pendahuluan

Bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari terutama kita sebagai umat Islam tentunya harus mengerti Bahasa Arab, karena itu merupakan salah satu sarana untuk kita memahami agama islam. Dalam hal ibadah tentunya kita tidak jauh dari yang Namanya Bahasa arab, seperti saat membaca Al-Quran, saat salat, zikir dan lain-lain. selain itu untuk memahami hadis-hadis nabi kita juga harus mengerti Bahasa Arab. Karena pada hakikatnya Bahasa arab adalah Bahasa dunia Islam.

Namun untuk sekarang Bahasa Arab menjadi Pelajaran yang jarang diminati para pelajar, terutama bagi mereka yang memang bukan lulusan pondok pesantren. Disamping itu memang terdapat kesulitan tersendiri dalam belajar Bahasa arab yang mana itu tidak ditemukan dalam Pelajaran-pelajaran lainnya. Terdapat kaidah-kaidah yang harus difahami dalam belajar Bahasa arab.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh karena itu harus ada inovasi dan kreasi dalam pembelajaran Bahasa arab untuk menarik minat pelajar, dan memudahkan mereka dalam belajar bahasa arab. Jika semua orang dibiarkan untuk tidak minat dalam Pelajaran Bahasa arab, ini bisa berakibat fatal dalam pemahaman agama. Mereka hanya membaca Al-Quran tanpa mengetahui maknanya, membaca surat-surat pendek didalam salat tanpa mengetahui maknanya. Dan itu cukup menjadi kekhawatiran tersendiri jika hal ini tidak di perbaiki mulai dari sekarang.

Dalam pembelajaran Bahasa arab harus ada inovasi dan kreasi agar pelajar tidak jenuh dalam belajar. Inovasi dan kreasi tersebut memungkinkan para pelajar menjadi minat dan semangat dalam belajar Bahasa arab. Karena Sebagian masalah yang menjadi alasan para pelajar tidak minat dan akhirnya jenuh dalam belajar Bahasa arab adalah dari kegiatan belajar mengajar yang monoton.

Oleh karena itu terdapat urgensi tersendiri dalam membahas topik mengenai pembelajaran Bahasa arab yang inovatif dan kreatif, karena jika dibiarkan maka tingkat minat dan semangat pelajar dalam belajar Bahasa arab akan menurun. Artikel ini disusun dengan menggunakan metode analisis konseptual. Dengan menganalisis secara mendalam konsep konsep pembelajaran yang sudah ada dan mengembangkannya untuk menemukan konsep konsep baru dalam pembelajaran Bahasa arab.

## **Pembahasan**

### **Menghafalkan Mufrodat (Kosa Kata)**

Kosa kata sebagai unsur utama yang menunjang pembelajaran bahasa arab. Penguasaan kosa kata yang luas dan baik dapat mengantarkan peserta didik menuju pemahaman Bahasa arab yang baik dan mampu berbicara, menulis, dan membaca Bahasa arab . penambahan kosa kata menjadi hal yang wajib dalam pembelajaran Bahasa asing begitupun pengembangan bahasa yang telah di kuasai. (Mufidah et al., 2020)

### **Media lagu**

Musik merupakan salah satu hal yang mempunyai pengaruh pada kehidupan manusia, mulai dari bayi hingga seseorang menjadi dewasa. Hal ini telah diteliti oleh para ilmuwan. Penelitian membuktikan bahwa musik, terutama musik klasik sangat mempengaruhi perkembangan IQ (Intelegent Quotien) dan EQ (Emotional Quotien). Seorang anak yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik. Yang dimaksud musik di sini adalah musik yang memiliki irama teratur dan nada-nada yang teratur, bukan nada-nada "miring". Tingkat kedisiplinan anak yang sering mendengarkan musik juga lebih baik dibanding dengan anak yang jarang mendengarkan musik.(Roffiq et al., 2017)

Dengan menerapkan media lagu dapat memudahkan ingatan pelajar dalam menghafal dan mengingat mufrodat. Dan dengan begitu mereka tidak jenuh lagi dalam menghafal kosa kata dan tentunya sangat membantu pelajar dalam menambah kosa kata Bahasa asing.

**Media kuis**

Selain menggunakan media lagu bisa juga menggunakan media kuis. Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang mengandung mufrodat yang sudah dihafal. Namun dengan cara yang kreatif semisal dengan media gambar, guru memberikan gambar kepada murid lalu meminta dia untuk menebak gambar itu dengan Bahasa arab. Sekarang juga sudah ada kuis yang bisa dilakukan melalui internet, dan itu menjadi hal yang baru bagi mereka sehingga bisa membagniktkan esmangat mereka dalam belajar.

Media kuis ini sangat membantu dalam meningkatkan ingatan mufrodat yang sudah dihafal. Karena dengan adanya kuis tersebut murid bisa mengingat lagi apa yang sudah mereka hafalkan.

**Maharah Kitabah**

Maharah kitabah merupakan keterampilan dasar dalam menulis kalimat-kalimat berbahasa arab dimana bentuk huruf-huruf Bahasa arab berbeda dengan Bahasa Indonesia. Selain itu murid juga diajarkan bagaimana Menyusun kalimat kalimat berbahasa arab yang benar. Menulis merupakan keterampilan tertinggi dalam belajar Bahasa asing disamping keterampilan yang lain. perlu adanya Latihan khusus dalam maharah kitabah, karena terdapat susunan kalimat yang harus sesuai.

Murid bisa diajarkan untuk membuat paragraf dalam Bahasa arab melalui beberapa tahap. Pertama murid di anjurkan untuk mencontoh tulisan yang sudah ada. Kedua, murid di haruskan untuk menulis kaliaamt kalimat yang sudah dipelajari. Ketiga, melatih ejaan dalam kaliaam-kalimat Bahasa arab atau yang biasa disebut dengan imla'. keempat, menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri kemudian menjadi kalimat utuh yang dapat dipahami. Kelima, murid di bimbing untung mengarang paragraph. Dan yang terakhir murid dibiarkan untuk mengarang paragraf secara bebas.

**Maharah Istima'**

Maharah Istima' merupakan keterampilan dasar dalam hal menyimak atau mendengar. Namn sebagian orang berpendapat bahwa maharah istima' sudah tidak perlu untuk dipelajari. Akan tetapi pada kenyataannya jika tidak mempelajari maharah istima' ini maka pelajar tidak memiliki keterampilan dalam mendengar ucapan dalam Bahasa arab, karena pengucapan Bahasa arab dan Bahasa Indonesia itu berbeda.

**Media Audio**

Dalam hal ini guru bisa memberi inovasi dalam pembelajaran Bahasa arab dengan musik atau lagu yang berbahasa arab. Karena kebanyakan orang mudah mengingat sesuatu jika terdapat unsur nada didalamnya. Merela akan terbiasa mendengarkan kalimat-kalimat berbahasa arab dengan ucapan yang benar. Selain dengan musik, bisa juga memberikan sebuah audio, lalu murid mendengarkan kalimat-kalimat yang keluar dari audio tersebut dan ditulis atau langsung di ucapkan kepada guru untuk dikeoreksi apakah sudah sesuai atau belum.

Terdapat dua tujuan dalam pembelajaran maharah istima' melalui media audio. Yang pertama yaitu keperluan mengulang, murid mengulangi kalimat-kalimat yang ia dengar dari audio tersebut. Dan yang kedua yaitu bertujuan untuk memahami teks, murid hanya perlu memahami kalima-kalimat yang ia dengar dari audio tersebut tanpa perlu mengulangi

### **Maharah Kalam**

Maharah kalam merupakan keterampilan berbicara dalam belajar Bahasa arab. Keterampilan ini sangat penting karena membantu dalam komunikasi menggunakan Bahasa arab. Harus ada pelatihan khusus dalam pembelajaran bahasa arab maharah kalam.

Pertama, dengan membiasakan murid berbicara dengan Bahasa arab, karena dengan kebiasaan seperti itulah aka nada reflek tersendiri untuk berbicara Bahasa arab dan dengan itu cukup membantu murid untuk menguasai maharah kalam. Kedua, membaca kisah atau cerita berbahasa arab, ada koneksi tersendiri antara maharah kalam dan maharah qiro'ah sehingga dengan metode ini akan memungkinkan murid menguasai dua keterampilan yaitu kalam dan qiro'ah. Ketiga, percakapan berbahasa arab. Keeempat, debat dengan menggunakan Bahasa arab, dan yang terakhir khitobah.

Karena era sekarang merupakan era digital dimana semua orang sudah menggunakan handphone, membuat vlog atau video menggunakan Bahasa arab sangat membantu dalam pembelajaran. Karena dengan begitu murid akan merasa tertantang dan tidak merasa jenuh dalam belajar Bahasa arab.

### **Maharah Qiroah**

Maharah Qiroah merupakan keterampilan dalam membaca kalimat-kalimat berbahasa arab. Ini juga sangat penting karena bisa membantu dalam membaca Al-Quran. Maharah qiroah bisa dilatih dengan cara membaca kitab, buku, kisah, ataupun berita yang menggunakan Bahasa arab. Dengan kebiasaan membaca tersebut mereka bisa secara perlahan menguasai keterampilan membaca Bahasa arab.

### **Kesimpulan dan Saran**

Minat dalam belajar Bahasa arab para pelajar sangat minim. Tapi itu bisa diatasi dengan memberikan inovasi dan kreasi dalam pembelajaran Bahasa arab agar pelajar tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar bahasa arab. Sebagian besar mereka merasa kesulitan dalam belajar Bahasa arab karena terdapat kaidah kaidah yang harus sesuai dalam penyusunan kalimat-kalimat Bahasa arab.

Untuk mempelajari Bahasa arab yang notabene bukan Bahasa asli orang iondosenia di perlukan adanya penguasaan mufrodat(kosa kata) yang banyak. Terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai dalam belajar Bahasa arab, yaitu maharah kalam, maharah kitabah, maharah istima', maharah qiroah. Dan itu semua harus dikuasai seorang pelajar untuk mempelajari Bahasa arab. Akan tetapi sekarang mereka sudah merasa jenuh dan kesulitan dalam mempelajarinya. Ada beberapa inovasi dalam

mempelajari Bahasa arab yaitu dengan media kuis, mendengarkan musik atau lagu, percakan, membuat game-game yang menyenangkan, dan membaca cerita atau kisah yang menggunakan Bahasa arab.

Saran kepada pengajar mata Pelajaran Bahasa arab agar para pelajar menjadi minat dan semangat mereka meningkat dalam belajar Bahasa arab adalah dengan menghidupkan suasana kelas saat belajar, menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar mereka tidak merasa jenuh dalam belajar, dan berikan tantangan kepada mereka agar tidak bosan dan semangat dalam belajar.

## Daftar Pustaka

- Astuti, W. (2018). Inovasi strategi pembelajaran bahasa Arab maharah istima'. *Jurnal Ihtimam*. <https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.157>
- Muassomah, M. (2016). Pembelajaran Nahwu dengan teknik menulis paragraf. *Turats*. <http://repository.uin-malang.ac.id/5111/>
- Mufidah, N., Izha, I., Pendidikan, R., Arab, B., Malik, U. M., & Malang, I. (2020). Pengajaran kosa kata untuk mahasiswa kelas intensif bahasa Arab (Vocabulary Teaching For Arabic Intensive Class). In *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)*. (Mufidah et al., 2022). <http://repository.uin-malang.ac.id/11841/>
- Mufidah, N., Attaqi, K., & Amrullah, H. (2022). Peran Pemahaman Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). *Proceeding Of International Conference On Islamic Education (ICIED)*, , 700-708. Retrieved from <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/2102>
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media musik dan lagu pada proses pembelajaran. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.330>

## Kualitas pelayanan kepada nasabah di Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim

Laila Rahmawati

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [200503110005@student.uin-malang.ac.id](mailto:200503110005@student.uin-malang.ac.id)

### Kata Kunci:

Kualitas; pelayanan;  
nasabah; koperasi; BMT.

### Keywords:

quality; service; customer;  
cooperative; BMT.

### ABSTRAK

Pelayanan yang akan diterima oleh nasabah sesuai dengan harapan maka kualitas pelayanannya cukup bagus, sebaliknya jika pelayanan yang diterima kurang daripada yang diharapkan maka dapat dipersepsikan buruk. Maka dari itu pelayanan pegawai tergantung pada kemampuan yang dimiliki sehingga dapat memenuhi harapan nasabah secara konsisten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengarahkan kualitas pelayanan kepada nasabah di Koperasi BMT Sarana Wiraswasta Muslim.

Penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan saat pelaksanaan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) pada bulan Juni sampai Juli. Data yang didapan berupa data primer dari hasil observasi langsung pada saat PKL (Praktik Kerja Lapangan). Hasil Penelitian kualitas pelayanan ada beberapa faktor yaitu bukti fisik, jaminan, empati, keandalan dan daya tanggap.

### ABSTRACT

The service that will be received by customers is in accordance with expectations, the quality of service is quite good, otherwise if the service received is less than expected, it can be perceived as bad. Therefore, employee service depends on the ability possessed so that it can meet customer expectations consistently. The purpose of this study is to assess the quality of service to customers at the BMT Sarana Wiraswasta Muslim Cooperative. This research uses descriptive with qualitative approach method. This research was conducted during the implementation of PKL (Field Work Practice) activities from June to July. The data obtained is in the form of primary data from direct observations during PKL (Field Work Practice). Research results of service quality there are several factors namely physical evidence, assurance, empathy, reliability and responsiveness.

## Pendahuluan

Lembaga keuangan di Indonesia ada dua macam yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank biasanya disebut dengan perbankan syariah. Dimana lembaga perbankan syariah ini menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup rakyat. Perbankan sendiri memiliki 2 macam yaitu konvensional dan syariah. Perbankan syariah memiliki 2 jenis yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Umum Syariah (BUS). Perbankan syariah saat ini belum begitu banyak. Sedangkan Lembaga keuangan Non bank yaitu lembaga yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



aktivitasnya dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dalam menghimpun dana ataupun menyalurkan dana masyarakat yang membutuhkan seperti koperasi, BMT dan lain-lain (Nafisah & Kurniawan, 2020).

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah salah satu lembaga keuangan non bank pertama di Indonesia yang menggunakan prinsip syariah islam, serta lembaga ekonomi yang mendukung Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Adanya perkembangan ekonomi di Indonesia banyak sekali lembaga keuangan yang muncul dengan menerapkan prinsip syariah islam, seperti gadai syariah dan perbankan syariah. Banyak orang mengenal dengan sebutan koperasi syariah karena memiliki perizinan sebagai badan koperasi yang ditetapkan di Peraturan Pemerintah (PP) nomor 7 tahun 2021. Dimana bidang koperasi ini menggunakan kegiatan usaha menggunakan prinsip syariah dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Anwar & Suriyok, 2022).

Koperasi Syariah menggunakan konsep sistem bagi hasil. Dibangun berdasarkan saling tolong-menolong selama masih dalam lingkup baik dan tidak dzalim. Koperasi ini berbadan usaha yang beranggota orang-orang atau badan hukum koperasi yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Dimana prinsip koperasi yaitu atas asas kekeluargaan sehingga anggotanya saling bekerja sama dan saling tolong menolong (Pradana, 2022).

Koperasi BMT SWM ini merupakan salah satu koperasi serba usaha terbaik di Kota Malang berbasis BMT sudah berakreditasi A dan bersertifikasi yang sudah terdaftar di dinas koperasi, pemahaman masyarakat tentang ekonomi islam dalam mendorong koperasi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Malang. BMT SWM ini meskipun memiliki lingkup yang kecil dan sistem administrasinya terkesan lama dibandingkan dengan perbankan lainnya, bukan berarti BMT SWM ini tidak ingin mengembangkan sistem kinerja pelayanannya, mereka bergerak sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya bagi anggota koperasi BMT SWM.

Nasabah adalah seseorang yang menggunakan jasa pelayanan bank. Nasabah adalah seseorang atau badan usaha yang mempunyai rekening atau simpanan dan pinjaman untuk melakukan transaksi simpanan dan pinjaman di sebuah bank. Jenis nasabah ada dua yaitu nasabah penyimpan dan debitur. Penyimpan adalah nasabah yang menyimpan dananya ke dalam bank dalam bentuk simpanan dalam perjanjian bank dengan nasabah. Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang pada perjanjian bank dengan nasabah (Kamila, 2021).

Kualitas Pelayanan adalah keunggulan yang diharapkan atau diterima agar dapat memenuhi keinginan pelanggan. Apabila pelayanan yang diterima oleh nasabah sesuai dengan harapan maka kualitas pelayanannya cukup bagus, sebaliknya jika pelayanan yang diterima kurang daripada yang diharapkan maka dapat dipersepsikan buruk. Maka dari itu pelayanan pegawai tergantung pada kemampuan yang dimiliki sehingga dapat memenuhi harapan nasabah secara konsisten. Kualitas pelayanan memiliki beberapa aspek yaitu Aspek Bukti Fisik (*tangible*), Aspek Jaminan (*assurance*), Aspek Empati (*empathy*), Aspek Keandalan (*realibility*), dan aspek daya tanggap (*responsiveness*) (Suzanto, 2011).

Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kualitas layanan kepada nasabah di “BMT Sarana Wiraswasta Muslim”. Penelitian ini dilakukan saat pelaksanaan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) pada bulan Juni sampai Juli. Data yang didapan berupa data primer dari hasil observasi langsung pada saat PKL (Praktik Kerja Lapangan).

## **Pembahasan**

BMT Sarana Wiraswasta Muslim (SWM) berdiri sejak bulan Agustus 1998 yang berbadan hukum Koperasi Serba Usaha Syariah. Berinduk pada Induk Koperasi Syariah Baitul Maal Wa Tamwil (INKOPSYAH) Jawa Timur dan salah satu bagian dari Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Kota Malang serta memiliki usaha utama dalam bidang jual beli barang konsumsi, Unit Usaha Dagang TAMWIL MART, 2 usaha pendamping yaitu, Unit Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS) SWM, dan menjadi pengelola sekaligus menyalurkan zakat anggota di Baitul Mall SWM.

Koperasi BMT SWM adalah lembaga yang menjadi alat gerak ekonomi masyarakat dan ikut serta dalam terciptanya tatanan perekonomian nasional, sesuai dengan misinya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Koperasi yang berbasis syariah, BMT SWM ini menyediakan berbagai macam produk dan layanan yang berbasis syariah, maka dari itu pengelelolanya menggunakan prinsip-prinsip hukum Islam, seperti larangan bunga, perjudian, tidakpastian dan hal-hal yang diharamkan oleh agama Islam, yang menjadikan panduan dalam kegiatan koperasi. Saat ini BMT SWM berhasil bekerja sama dengan 2 tempat yaitu pasar Landungsari dan pasar Dinoyo. Disetiap hari Senin sampai hari Sabtu para pegawai di BMT SMM mengunjungi pasar untuk menagih nasabah yang ingin menabung dan membayar pembiayaan.

Kualitas pelayanan di BMT SWM akan berdampak pada tingkat kepercayaan nasabah dalam mempertahankan loyalitas nasabah. Tingkat kualitas pelayanan produk dan jasa serta proses lingkungannya dapat mempengaruhi kebutuhan dan keinginan nasabah. Dalam mempertahankan dan berkompetisi maka dapat meningkatkan kepercayaan nasabah, serta kualitas pelayanan merupakan salah satu hal yang paling penting dan harus diperhatikan disetiap lembaga keuangan (Nugraha & Solekah, 2021).

Suatu perusahaan dalam harus mampu menyediakan produk dan jasa yang berkualitas, dalam segi harga produk atau kecepatan pelayanan. Sehingga perusahaan harus meningkatkan pelayanan yang bertujuan agar nasabah tertarik serta dapat memenangkan pesaing. Maka dari itu perusahaan harus mengetahui tingkat kualitas pelayanan yang sudah dijalankan selama ini (Hanggara et al., 2022).

### **Kualitas Pelayanan Kepada Nasabah Di BMT SWM**

#### **1. Aspek Bukti Fisik (Tangible)**

Bukti fisik ini berhubungan dengan penampilan pegawai di BMT SWM. Pakaian yang dikenakan salah satu hal yang menunjukkan sikap profesional seseorang. Bukti fisik ini memiliki indikator yaitu kenyamanan, kebersihan saat berkunjung ketempat, pegawai menggunakan pakaian yang sebaiknya dipakai saat kerja yang rapi, atau

sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di perusahaan jika ada. Kelengkapan fasilitas yang akan diterima oleh nasabah (Suzanto, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan yaitu pegawai BMT SWM ini meskipun pergi ke pasar untuk menarik nasabah yang ingin menabung pakaian yang digunakan rapi, dan adanya kesamaan dalam memakai pakaian antara pegawai satu dengan yang lain. Walaupun dilihat secara fisik penampilan berbeda dengan pegawai yang ada di bank-bank besar tetapi penampilan pegawai di BMT SWM ini tidak jauh berbeda. Seragam yang digunakan pegawai BMT SWM yaitu pada hari senin-selasa menggunakan pakaian berwarna tosca dan abu-abu, hari rabu-kamis menggunakan merah batik-hitam, jum'at-sabtu menggunakan biru donker-cream. Meskipun pegawai BMT SWM bekerja di pasar yang terbilang lingkungannya kurang bersih dan ruangan kantor tidak menggunakan alas kaki, pegawai BMT SWM menggunakan sepatu agar enak dipandang dan rapi. Kemampuan dalam berpenampilan merupakan cara baik dan benar dalam memberikan pelayanan.

Bukan hanya penampilan pegawai yang mencangkup bukti fisik, fasilitas yang diberikan pihak BMT SWM kepada nasabah selama proses transaksi juga termasuk bukti fisik. Berdasarkan observasi yang saya lakukan yaitu memberikan pelayanan 2 orang. Ruangan pelayanan terdapat 2 meja pelayanan, mesin hitung uang, 2 komputer, dan 2 kursi untuk nasabah yang sedang menunggu giliran mendapatkan layanan. Untuk sarana informasi seperti brosur terkait produk-produk di BMT SWM belum tersedia, hanya saja informasi produk ditempel pada papan dinding, tetapi di BMT SWM ini juga memiliki toko koperasi yang memiliki barang-barang yang cukup lengkap seperti sembako, alat tulis, alat mandi dan lain sebagainya. Maka dari itu bagian pelayanan perlu meningkatkan lagi fasilitas fisik seperti permen untuk nasabah yang menunggu, mesin foto copy untuk nasabah yang tidak membawa persyaratan yang ditentukan sehingga dapat mempermudah dan membantu calon nasabah, serta kelengkapan sarana prasarana yang memadai agar dapat meningkatkan pelayanan nasabah saat bertransaksi.

Nasabah yang menabung dan membayar pembiayaan juga diberikan buku agar dapat mengetahui berapa jumlah yang sudah dibayarkan dan ditabungkan. Bukan hanya itu saja, apabila nasabah setiap hari menabung dan memiliki jumlah tabungan yang banyak maka akan mendapatkan souvenir yang diadakan setiap bulan. Sehingga nasabah akan lebih semangat dan tertarik untuk menabung.

## **2. Aspek Jaminan (Assurance)**

Aspek Jaminan ini berupa kenyamanan dengan cara memberikan rasa aman kepada nasabah saat bertransaksi baik diluar kantor maupun diluar kantor, jadwal yang tepat pada proses pembelian barang, jaminan ketepatan barang yang sampai serta keyakinan nasabah pada kualitas pelayanan yang diberikan (Wicaksana & Rachman, 2018).

Hasil dari observasi yang saya lakukan kerahasiaan dan keamanan data nasabah serta keuangan dijamin aman dan terlindungi dari risiko kebocoran atau kerusakan fisik, karena di BMT SWM ini memiliki penyimpanan yang tepat serta memiliki pengawasan kamera. Untuk mengakses data nasabah dan keuangan yang

berwewenang hanya pegawai BMT SWM, agar dapat menghindari akses yang tidak sah ke data nasabah.

Untuk kualitas produk dan layanan yang ditawarkan BMT SWM ini memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Seperti produk simpan pinjam bagi nasabah yang dipasar tetapi bingung mau menabung dan pembiayaan di BMT SWM ini bisa mendatangi nasabah. Kemudian ada Baitul Maal, serta unit dagang yang memiliki berbagai macam barang yang dijual. Produk yang dimiliki BMT SWM ini memiliki banyak manfaat bagi nasabah.

### **3. Aspek Empati (Empathy)**

Aspek Empati ini berupa rasa peduli memberikan perhatian kepada nasabah terhadap kebutuhan yang sedang dibutuhkan pelayanan serta skill komunikasi yang dimiliki pegawai kepada nasabah. Sikap pegawai dalam melayani nasabah merupakan bagian paling penting dalam beretika. Sikap pegawai BMT SWM dalam melayani nasabah yang harus dijalankan yaitu jujur dalam bertindak dan bersikap, memberikan perhatian kepada nasabah dalam menghadapi permasalahan, sopan dan ramah kepada nasabah tanpa melakukan deskriminasi, memiliki toleransi yang tinggi kepada nasabah, menjaga perasaan nasabah agar merasa nyaman, tenang serta dapat menimbulkan kepercayaan, bisa menahan emosi dalam melayani nasabah saat adanya kasus, bertanggung jawab serta membantu setiap keinginan dan kebutuhan nasabah sampai selesai (Wicaksana & Rachman, 2018).

Dari hasil observasi yang sudah saya lakukan ada beberapa sikap pegawai kepada nasabah yang memperlakukannya sebagai kerabat, sehingga meskipun memiliki hubungan antara nasabah dan pegawai mereka menciptakan suasana seperti keluarga. Saat pegawai mendatangi tempat nasabah pegawai sopan, ramah, dan tidak lupa mengucapkan terima kasih, biasanya ada beberapa pegawai BMT SWM juga menanyakan kabar dan alasan kenapa tidak menabung, sehingga perlakuan ini terlihat masalah sepele tetapi seperti lebih memperhatikan nasabah.

### **4. Aspek Keandalan (Reability)**

Semakin tinggi kebutuhan nasabah maka pelayanannya harus maximal dan cepat sehingga menuntun pegawai untuk cekatan dalam bekerja. Keandalan adalah kemampuan pelayanan yang dijanjikan segera serta akurat serta memuaskan, dan pegawai juga tidak boleh membedakan pelayanan yang diterima oleh nasabah. Seperti, kecepatan, kecermatan ketepatan waktu dalam penyelesaian masalah. Kemampuan pegawai BMT SWM dalam memberikan pelayanan kepada nasabah sebagaimana yang sudah dijanjikan dengan tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya merupakan salah satu elemen penting yang dimiliki oleh pemberi jasa layanan (Suzanto, 2011).

Pelayanan dalam BMT SWM ini menggunakan sistem jemput bola. Sistem jemput bola ini nasabah tidak perlu datang ke kantor tidak apa-apa, tetapi pegawai pihak BMT SWM langsung mendatangi tempat nasabah. Manfaat pelayanan sistem jemput bola ini menjadi salah satu daya tarik bagi nasabah yang memiliki terkendala dengan jarak dan waktu. Sehingga memudahkan nasabah yang bekerja di pasar atau tidak bisa

meninggalkan tempat maka sistem inilah yang memudahkan mereka untuk menabung atau bertransaksi tanpa bersusah payah ke kantor.

Dari hasil observasi yang saya lakukan Di BMT SWM ini sistem jemput bola ini tidak semua transaksi ini bisa dilakukan di lapangan, yang bisa hanya untuk simpanan, bayar angsuran dan tarik tunai dengan maksimal 1 juta rupiah jika pengambilan pada hari itu, sedangkan jika lebih dari 1 juta rupiah bisa diambil besoknya atau datang ke kantor. Untuk transaksi pengajuan pembiayaan, akad pembiayaan harus datang ke kantor.

Pengecekan buku tabungan akan diadakan dalam 2 bulan sekali dan apabila ada nasabah ingin penarik uang, pengecekan buku bertujuan untuk menghindari adanya perselisihan atau salah input data yang dapat merugikan nasabah atau pihak BMT. Maka dari itu proses pengecekan buku tabungan ini akurat serta dapat dipercaya.

Pegawai BMT SWM waktu memproses transaksi nasabah itu berbeda-beda tergantung jenis kebutuhan nasabah. Apabila ada nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan atau ingin menjadi nasabah serta membawa semua persyaratan yang dibutuhkan saat melakukan pelayanan maka akan diproses saat itu juga. Dengan hal ini dapat mempercepat kinerja pegawai dalam memproses transaksi.

Apabila ada nasabah yang ingin membayar tagihan air, listrik, wifi dll. serta ingin transfer antar bank atau sesama bank pihak BMT SWM ini siap sedia untuk membayarkan atau mentransferkan uang tersebut. Pengambilan uang tersebut bisa diambil dari buku tabungan atau uang tunai. Sehingga nasabah tidak akan bingung untuk membayar tagihannya dan mentransfer uang. Pegawai BMT SWM juga tidak membedakan nasabah dalam melayani saat bertransaksi. Tidak membedakan antara nasabah loyalitas ataupun yang biasa.

Pelayanan di BMT SWM dilakukan dengan mengusahakan agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Maka dari itu nasabah yang menerima pelayan atau pegawai yang memberikan pelayanan harus memenuhi prosedur yang berlaku. Nasabah harus memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan, sehingga pelayanan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh pihak melayani tetapi pihak yang dilayani.

##### **5. Aspek daya tanggap (Responsiveness)**

Responsivitas pegawai dalam pelayanan sangat diperlukan karena salah satu bukti nyata dilakukan oleh suatu organisasi dalam menjawab dan mengetahui apa kebutuhan serta aspirasi dari nasabah. Daya tanggap disini berarti respon atau kecepatan pegawai dalam membantu nasabah dalam pelayanannya, pegawai juga berinisiatif dalam melakukan pelayanan kepada nasabah (Suzanto, 2011).

Hasil observasi yang saya lakukan pegawai BMT SWM ini tidak selalu menggunakan bahasa Indonesia, bahasa yang sering digunakan yaitu bahasa Jawa. Apabila ada nasabah yang ingin mendaftar pembiayaan atau bertransaksi pegawai BMT SWM selalu membantu nasabah untuk penulisan slip penarikan, slip setor tunai ataupun formulir pendaftaran. Di BMT SWM ini memiliki sistem jemput bola sehingga apabila nasabah ingin menabung tetapi ditempat jualan tersebut ramai pegawai BMT SWM tetap menghampirinya dan menunggu hingga nasabah memberikan uang yang

ingin ditabung, dan biasanya pegawai juga disuruh nasabah melanjutkan penarikan ditempat lain terlebih dahulu kemudian kembali lagi ketempat nasabah.

Pegawai BMT SWM juga segera menindak lanjut in apabila ada nasabah yang mengalami keluhan terkait pembayaran pembiayaan. Nasabah yang membayar pembiayaan tetapi keberatan dalam jumlah bagi hasil dikarenakan menurunnya penghasilan maka pihak BMT akan menawarkan perpanjangan jangka waktu pembayaran, sehingga nasabah dapat membayar dengan jumlah yang lebih rendah setiap bulannya sesuai dengan situasi keuangan mereka dan pihak BMT dapat memberikan keringanan yang mengalami kesulitan keuangan, keringanan ini berupa kebebasan sebagian dana atau pengurangan biaya tertentu.

### **Faktor-faktor pendukung kualitas pelayanan kepada nasabah di BMT SWM**

1. Penerapan SOP BMT SWM. Apabila pegawai bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku maka terjadinya kinerja yang baik.
2. Kesederhanaan prosedur layanan. Dalam memberikan pelayanan pihak BMT SWM memiliki prosedur yang sesederhana mungkin. Kesederhanaan ini yaitu prosedur yang dimiliki dilakukan dengan mudah, lancar, tepat, cepat, tidak berbelit-belit, mudah dipahami dan dilakukan. Seperti nasabah yang ingin bergabung menjadi nasabah baru perlu membawa foto copy KTP ataupun KK, jika nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan hanya menambah persyaratan berupa jaminan.
3. Memberikan solusi terhadap nasabah yang mengalami keluhan. Pegawai BMT SWM membantu calon nasabah atau nasabah dalam bertransaksi. Membantu nasabah yang pada saat itu memiliki ekonomi yang sulit sehingga pihak BMT SWM memberikan keringanan.

### **Faktor-faktor penghambat kualitas pelayanan kepada nasabah di BMT SWM**

1. Perilaku disiplin. Perilaku disiplin pada karyawan BMT SWM ini belum cukup baik karena pegawai BMT SWM ada beberapa karyawan yang keluar pada saat jam pelayanan kantor untuk kepentingan pribadi pada saat jam pelayanan.
2. Kurangnya pelatihan dan pengembangan. Ketika pegawai mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang memadai, maka dapat membantu karyawan dalam meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan mereka dalam pelayanan serta melaksanakan tugas-tugas pekerjaan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Dari pengumpulan data yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi faktor kualitas pelayanan kepada nasabah di BMT SWM ini diantaranya aspek bukti fisik (*Tangible*), pegawai BMT SWM saat bekerja menggunakan pakaian rapi serta berseragam dan bersepatu, memiliki fasilitas yang cukup memadai tetapi beberapa fasilitas juga perlu ditingkatkan lagi. Aspek jaminan (*Assurance*), data nasabah dan keuangan nasabah dijamin aman dan terlindungi dari risiko kebocoran atau kerusakan fisik. Aspek Empati (*Empathy*), Sikap pegawai BMT SWM kepada nasabah

memperlakukan sebagai kerabat menciptakan suasana seperti keluarga. Aspek Keandalan (*Relability*), menggunakan sistem bola sehingga pegawai datang ketempat nasabah satu persatu yang ingin menabung dan membayar pembiayaan, apabila nasabah ingin membayar tagihan listrik, air wifi dll serta ingin transfer uang pihak BMT SWM siap melayani membayarkan dan transfer uang. Aspek daya tanggap (*Responsiveness*), apabila ada nasabah yang membayar pembiayaan tetapi keberatan dalam jumlah bagi hasil karena menurunnya penghasilan maka pihak BMT akan memberikan keringan. Pegawai juga akan membantu nasabah untuk menuliskan slip penarikan atau formulir pendaftaran.

## Daftar Pustaka

- Anwar, K., & Suriyok, K. (2022). Persepsi Nasabah Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Bmt Yadika Bangil. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 4992–4999. <https://doi.org/10.32670/Fairvalue.V4i11.1845>
- Hanggara, F. D., Elba Ridha, A., & Dermawan, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kebijakan Harga Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus: PT. GDI. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 7(2), 52–59. <https://doi.org/10.33884/jrsi.v7i2.4537>
- Kamila, R. (2021). Peranan Frontliner Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Terhadap Nasabah Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten (Persero), Tbk. Kantor Cabang Pembantu Indihiang. Thesis, 1(1), 1–26.
- Nafisah, & Kurniawan, D. (2020). Analisis pelayanan karyawan pada produk tabungan di BMT NU Pakong (studi kasus layanan antar jemput). *Ekomadania*, 3(2), 177–194. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ekomadania/article/view/5596/3576>
- Nugraha, R. I. C., & Solekah, N. A. (2021). Antecedent Loyalitas Nasabah : Islamic Branding, Kualitas Layanan dan Kepercayaan. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(2), 283–296. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v6i2.15770>
- Pradana, T. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. In *הארץ* (Issue 8.5.2017).
- Suzanto, B. (2011). Pengaruh Kualitas Jasa Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Pada Rumah Sakit Umum Kota Banjar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 5(1), 28–44. <http://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jebe/article/view/3>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pelayanan BMT As-Salam dan Kepuasan Nasabah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

# Sistem informasi E-Fun Library menggunakan metode Rapid Application Development (RAD)

Vera Artanti

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [200605110039@student.uin-malang.ac.id](mailto:200605110039@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

perpustakaan; metode RAD, membaca; pengalaman; digital

## Keywords:

library; RAD method; reading; experience; digital

## ABSTRAK

Sistem Informasi E-Fun Library adalah sebuah sistem yang bertujuan untuk menghadirkan inovasi dalam pengelolaan perpustakaan secara online, dan untuk memudahkan masyarakat umum, khususnya pelajar agar gemar membaca. Dilihat sekarang ini tingkat membaca sangat rendah. Sistem ini menggunakan Metode Pengembangan Rapid Application Development (RAD) untuk mempercepat proses pengembangan dan memungkinkan penyesuaian yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penggunaan metode RAD dalam pengembangan sistem informasi perpustakaan menjadi pilihan yang

tepat untuk mengatasi tantangan ini. Hasil dari proyek ini adalah sistem informasi E-Fun Library yang dapat meningkatkan pengalaman pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan. Pengguna dapat dengan mudah menjelajahi koleksi, mengakses informasi, dan berinteraksi dengan perpustakaan secara online, menjadikan perpustakaan sebagai pusat pengetahuan yang lebih relevan dalam era digital.

## ABSTRACT

The E-Fun Library Information System is a system that aims to bring innovation in online library management, and to make it easier for the general public, especially students, to love reading. Seen now the level of reading is very low. This system uses the Rapid Application Development (RAD) Method to speed up the development process and allows flexible adjustments according to user needs. The use of the RAD method in developing library information systems is the right choice to overcome this challenge. The result of this project is an E-Fun Library Information System that can improve user experience in accessing and utilizing library resources. Users can easily explore collections, access and interact with libraries online, making libraries more relevant knowledge centers in the digital information age.

## Pendahuluan

Banyak masyarakat di Indonesia tingkat membaca masih terbilang rendah. Berdasarkan data yang tercatat di UNESCO pada 2012, indeks minat membaca di Indonesia ini baru mencapai 0,001. Di sini dapat diartikan bahwa dalam setiap 1.000 orang di Indonesia hanya terdapat 1 orang saja yang mempunyai minat dalam membaca. Karena kondisi minat baca yang sangat rendah, Indonesia harus membudayakan gemar membaca sejak dini.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat adalah kunci dalam upaya ini. Kota Semarang, sebagai ibu kota Jawa Tengah, memiliki banyak perguruan tinggi dan sekolah. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan yang mampu menginspirasi minat membaca dan menyediakan akses informasi berkualitas menjadi sangat vital. Perpustakaan di Jawa Tengah dapat menjadi mitra dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat.

Untuk menggugah minat baca di kalangan masyarakat Jawa Tengah, perpustakaan perlu mengalami pembenahan dalam berbagai aspek. Hal ini mencakup peningkatan pelayanan, penambahan koleksi buku yang relevan dan menarik, serta penciptaan lingkungan yang nyaman bagi para pengunjung. Pertimbangan juga harus diberikan terhadap berkembangnya koleksi buku sehingga pengelolaan buku-buku yang semakin bertambah bisa diatasi (Ulfa et al., 2023).

Solusi yang diperlukan adalah transformasi perpustakaan menjadi lembaga yang lebih praktis, berkualitas, dan berorientasi pada teknologi. Ini akan membantu meningkatkan minat membaca di kalangan masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa yang semakin bergantung pada teknologi. Ketersediaan akses digital ke koleksi perpustakaan juga menjadi kunci, sehingga pengguna dapat mencari dan mengakses buku secara daring, memudahkan mereka untuk mengejar minat baca mereka.

Dalam upaya menciptakan perpustakaan yang modern, efisien, dan edukatif, perencanaan yang matang sangat diperlukan. Langkah-langkah ini akan membantu meningkatkan minat membaca di Jawa Tengah, khususnya di Kota Semarang yang memiliki populasi pendidik yang besar. Selain itu, integrasi teknologi, seperti penggunaan perangkat seluler dan komputer, harus menjadi bagian dari upaya untuk mempertahankan relevansi perpustakaan dalam era digital saat ini (Budiman, 2018).

Harus diakui bahwa tren penggunaan perangkat digital, seperti smartphone dan laptop, semakin meningkat, dan penggunaan buku fisik semakin menurun, terutama di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, perpustakaan harus dapat beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi guna tetap memainkan peran pentingnya dalam mendukung minat membaca dan literasi di era digital ini.

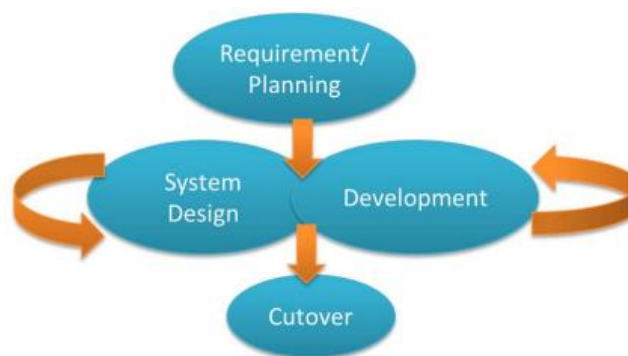
Proyek ini menggunakan Metode Pengembangan Rapid Application Development (RAD). Metode ini dipilih karena memungkinkan kami untuk mempercepat proses pengembangan perpustakaan daring yang kami rancang, sambil tetap mempertahankan fleksibilitas yang diperlukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

RAD adalah pendekatan pengembangan perangkat lunak yang terfokus pada literasi dan kolaborasi antara pengembang dan pengguna akhir. Pendekatan ini memungkinkan pengembang untuk lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan pengguna selama pengembangan. Selain itu, dengan menggunakan RAD, pengembang dapat memastikan bahwa perpustakaan daring yang diciptakan dapat segera digunakan oleh masyarakat tanpa menunggu waktu yang lama (Ardiansyah et al., 2021).

## Pembahasan

Dalam pengembangan sistem informasi E-fun library ini menggunakan metode RAD (Rapid Application Development). Metode ini adalah metodologi pengembangan sistem yang berfokus pada kecepatan pengembangan. Pengembangan berulang dengan serangkaian prototipe dapat dikembangkan menjadi sistem. Metode RAD ini relevan untuk menghasilkan perangkat lunak. RAD memberikan kesempatan untuk menguji coba fungsionalitas sistem awal yang sering berkembang menjadi solusi strategis lengkap (Nurhaida et al., 2020).

Gambar 1. Metode RAD



Sumber: Gambar ini dari penelitian pribadi

Berikut ini penjelasan dari tahapan pengembangan perangkat lunak dengan Metode RAD :

### Tahap Perencanaan Kebutuhan

Tahapan perencanaan kebutuhan adalah tahapan awal dalam pengembangan sistem, yang mana pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah yang ada dan mengumpulkan data yang diperoleh dari pengguna. Bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan dari sistem.

### Desain Sistem

Tahapan ini dilakukan perancangan desain aplikasi yang dimulai dari proses berjalannya alur. Di tahap ini, diperlukan keaktifan pengguna untuk mencapai tujuan karena pada tahapan ini dilakukan proses desain dan proses perbaikan desain secara berulang-ulang apabila masih terdapat ketidaksesuaian desain terhadap kebutuhan pengguna.

### Pengembangan

Pada tahap ini adalah membangun aplikasi dengan mengimplementasikan hasil dari fase desain. Dan di sini akan dilanjutkan ke tahap bahasa pemrograman. Pada tahap ini harus terus menerus melakukan kegiatan pengembangan dan integrasi dengan bagian-bagian lainnya sesuai dengan sistem.

## Cut-Over

Pada tahap Cut-Over ini dilakukan pengujian terhadap aplikasi menggunakan metode black-box untuk memastikan formulir dan menu berfungsi dengan baik. Untuk tahap ini harus dilakukan dengan menggunakan laptop, Borland Delphi 7 dan Absolute Basis data.

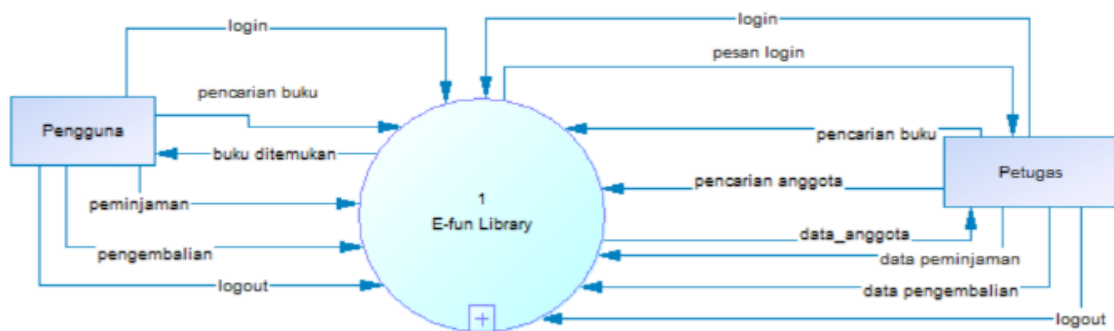
## Rancangan Sistem Informasi E-FunLibrary dengan Menggunakan Pendekatan DFD (Data Flow Diagram)

Pada pengembangan sistem perangkat lunak ini, langkah pertama membuat desain dengan menggunakan aplikasi PowerDeigner berupa Data Flow Diagram (DFD) dan terdiri dari beberapa level DFD. DFD yang dibuat hanya sampai level 1 (Mahmood et al., 2019).

### 1) Level 0

Pada DFD level 0 terdapat 2 entitas yaitu pengguna dan petugas, dan juga terdapat 1 pemrosesan yaitu E-Fun Library.

Gambar 2. DFD Level 0



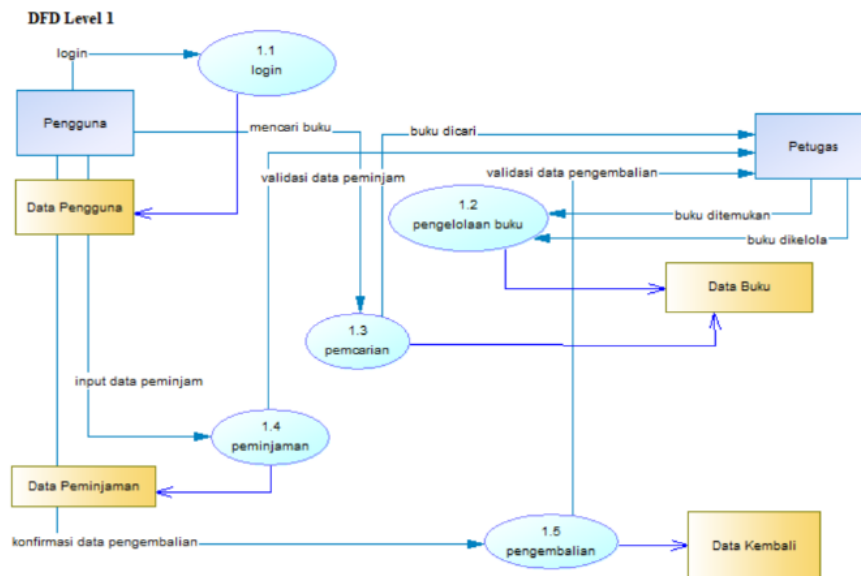
Sumber: Gambar ini dari penelitian pribadi

Alur dari DFD level 0 ini yaitu Petugas Login > Mendapatkan pesan login > Pengguna Login > Mendapatkan hak akses library > Pengguna dapat mencari buku > Melakukan peminjaman dan dapat melakukan pengembalian > Petugas mencari anggota > Melakukan validasi peminjaman dan pengembalian.

### 2) Level 1

Pada DFD level 1 terdapat 4 data store yaitu data pengguna, data buku, data peminjaman, dan data pengembalian. Terdapat 2 entitas yaitu pengguna dan petugas, dan terdapat 5 pemrosesan yaitu login, pengelolaan buku, pencarian, peminjaman, pengembalian.

Gambar 3. DFD Level 1



Sumber: Gambar ini dari penelitian pribadi

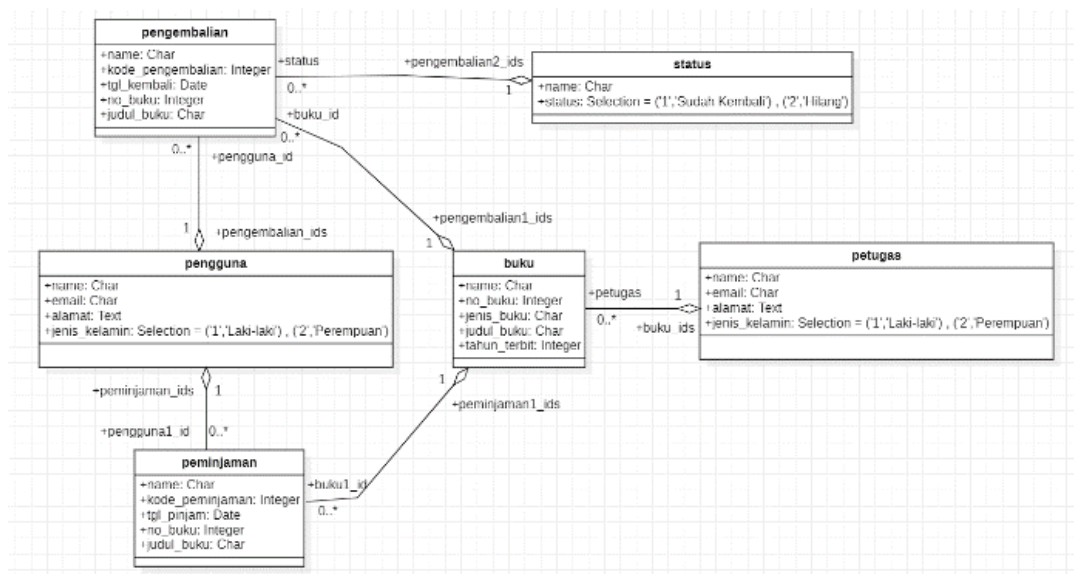
Alur DFD 1 yaitu pengguna melakukan login untuk masuk ke sistem, pengguna bisa masuk ketika petugas sudah memberikan konfirmasi, dan meminta sistem untuk mengizinkan pengguna masuk. Ketika pengguna mencari buku, maka dari petugas akan memberikan perintah ke sistem agar mencarikan buku yang sesuai dengan yang pengguna inginkan. Di sini, pengguna juga dapat melakukan peminjaman buku dan pengembalian. Ketika pengguna meminjam buku, maka petugas akan mendapatkan konfirmasi bahwa pengguna tersebut melakukan peminjaman buku.

Tugas dari petugas di sini adalah memvalidasi ketika pengguna melakukan peminjaman buku atau mengembalikan buku. Petugas juga dapat mencari anggota dari e-fun library tersebut siapa saja. Ketika petugas mencari anggotanya maka dari sistem akan memproses dan memberikan data yang diminta oleh petugas (Ainul Yaqin et al., 2019).

### Rancangan Sistem Informasi E-FunLibrary dengan Menggunakan Pendekatan UML (Unified Modelling Language)

Sistem informasi e-fun library ini menggunakan Unified Modeling Language (UML) untuk menggambarkan alur sistem secara lebih terstruktur. Untuk digunakan sebagai alat bantu utama ini menggunakan staruml. Selain itu, juga menambahkan beragam addons yang memperkaya desain sistem dan sejalan dengan konsep Enterprise Resource Planning (ERP) (Arifin et al., 2020). Penggunaan StarUML dalam merancang arsitektur sistem adalah langkah yang sangat penting, karena ini membantu dalam mengilustrasikan dan memvisualisasikan seluruh proses, mulai dari tahap pengembangan hingga tahap implementasi aplikasi (Supriyono & Sutiah, 2020).

Gambar 4. Rancangan UML



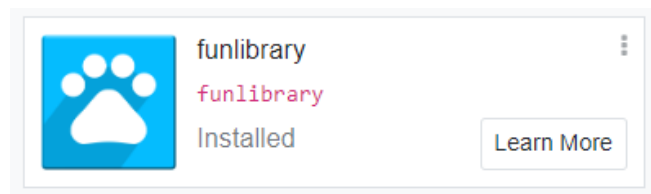
Sumber: Gambar ini dari penelitian pribadi

Terdapat 6 input yaitu petugas, pengguna, pengembalian, peminjaman, buku, status di mana mempunyai atribut masing-masing seperti gambar diatas. Di sini prosesnya adalah pengguna dapat meminjam buku, dan dapat mengembalikan. Tugas petugas adalah mengecek status dari bukunya, apakah buku tersebut sudah kembali apa belum. Petugas tugasnya itu memproses ketika pengguna meminjam atau mengembalikan buku.

## Hasil

Hasil dari pengembangan sistem perangkat lunak ini adalah implementasi yang sudah dirancang dan menghasilkan sistem yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik. Dengan menggunakan metode pengembangan RAD, maka disini hasilnya cukup baik digunakan karena sesuai dengan rancangan dari awal. Dengan menggunakan metode RAD ini, lebih efisien dan bagus untuk pengembangan perangkat lunak (Supriyono, 2019).

Gambar(5) Apps yang telah ter-generate dan berhasil ter-install pada Odoo

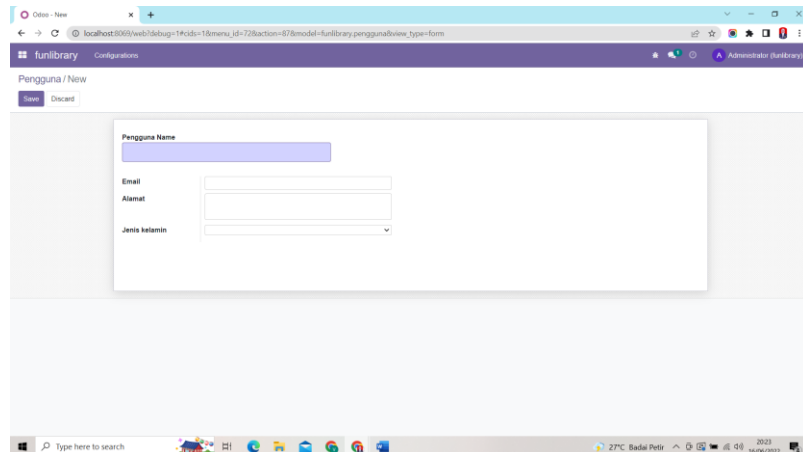


Sumber: Gambar ini dari penelitian pribadi

### 1) Menu Pengguna

Menu pengguna ini adalah digunakan pengguna itu memasukkan data pada saat masuk ke aplikasi. Data tersebut digunakan untuk identitas saat ingin meminjam buku, dan mengembalikan buku. Agar petugas mengetahui data pengguna.

Gambar(6) Menu Pengguna

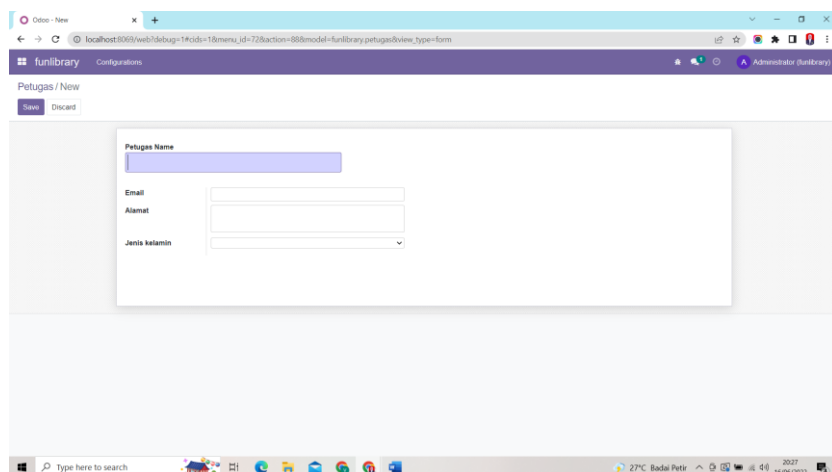


Sumber: Gambar ini dari penelitian pribadi

### 2) Menu Petugas

Menu petugas adalah untuk petugas memasukkan data petugas tersebut. Karena agar petugas dapat masuk ke sistem. Ketika petugas sudah masuk maka akan dapat mengecek menu status. Di mana di dalam menu status tersebut terdapat peminjaman dan pengembalian. Terdapat data yang harus diisi untuk memproses status pengembalian.

Gambar(7) Menu Petugas



Sumber: Gambar ini dari penelitian pribadi

### 3) Menu Buku

Menu buku adalah menu di mana untuk mencari buku yang akan dicari, dan juga di menu ini berfungsi pada saat ingin meminjam buku dan juga pengembalian. Ketika akan meminjam buku, maka harus ada data buku yang dimasukkan, supaya tahu buku yang dipinjam.

Gambar(8) Menu Buku

Sumber: Gambar ini dari penelitian pribadi

### 4) Menu Status Pengembalian

Menu status ini adalah menu ketika peminjaman dan pengembalian. Menu ini dapat diakses oleh petugas. Petugas akan memasukkan data di sini, ketika pengguna meminjam dan juga mengembalikan buku. Maka di dalam sini terdapat status sudah dikembalikan atau belum dikembalikan.

Gambar(9) Menu Status

Sumber: gambar pribadi

## Kesimpulan dan Saran

Sistem Informasi E-Fun Library yang telah berhasil dikembangkan merupakan langkah awal yang sangat positif dalam upaya meningkatkan minat baca di Jawa Tengah, khususnya di Kota Semarang. Namun, kami menyadari bahwa sistem ini masih memiliki potensi pengembangan yang besar. Dalam penggunaan praktis, kita menyadari ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan agar aplikasi ini dapat digunakan dengan maksimal.

Aplikasi E-Fun Library memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Konsepnya yang menarik, yang mencakup akses mudah dan berbagai fitur menarik, dapat menjadi pendorong penting dalam meningkatkan minat membaca. Dengan menjadikan pengalaman pengguna sebagai fokus utama, kami berharap aplikasi ini akan memikat lebih banyak individu untuk terlibat dalam membaca dan mengeksplorasi koleksi perpustakaan dengan cara yang lebih modern dan mudah.

## Daftar pustaka

- Ainul Yaqin, M., Majid, M., Fiuca Fradana, F., & Rizal Mustofa, M. (2019). *Pertumbuhan Model Proses Bisnis Pada Permainan Hay Day Menggunakan Metode Regresi*. [http://hayday.wikia.com/wiki/Hay\\_Day\\_Wiki](http://hayday.wikia.com/wiki/Hay_Day_Wiki)
- Ardiansyah, A., Fardana, F. F., & Yaqin, M. A. (2021). Analisis dan Perancangan Artificial Intelligence Pada Business Process Management. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v3i1.121>
- Arifin, H. S., Ridwan, A. Y., & Saputra, M. (2020, September 16). Design of green ERP system reverse logistic module based on odoo in leather tanning industry. 2020 *International Conference on Computer Science and Its Application in Agriculture, ICOSICA 2020*. <https://doi.org/10.1109/ICOSICA49951.2020.9243234>
- Budiman. (2018). *2018 2nd East Indonesia Conference on Computer and Information Technology (EIConCIT)*. IEEE.
- Mahmood, A. K., Universiti Kebangsaan Malaysia Fakulti Teknologi dan Sains Maklumat, Annual IEEE Computer Conference, International Symposium in Information Technology 2010.06.15-17 Kuala Lumpur, & ITSIm 2010.06.15-17 Kuala Lumpur. (2019). *International Symposium in Information Technology (ITSIm), Kuala Lumpur Convention Centre, Kuala Lumpur, Malaysia ; proceedings*.
- Nurhaida, I., Ayumi, V., Noprisson, H., Ratnasari, A., Utami, M., & Putra, E. D. (2020). Web Development Using WISDM and RAD. 2020 *International Conference on Information Technology Systems and Innovation, ICITSI 2020 - Proceedings*, 57–61. <https://doi.org/10.1109/ICITSI50517.2020.9264939>
- Supriyono. (2019). Software Testing with the approach of Blackbox Testing on the Academic Information System. *International Journal of Information System & Technology*.



- Supriyono, S., & Sutiah, S. (2020, January 29). *Improvement of Project Management Using Accelerated SAP Method in the Odoo ERP*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2019.2290729>
- Ulfa, M., Yusuf, P. N. Y., & Sirait, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa melalui Media Big Book. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.862>

# Spektrum dan energi laplace serta signless-laplace graf komutatif dari grup dihedral

Maria Syifaus Sa'adah

Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [200601110089@student.uin-malang.ac.id](mailto:200601110089@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

spektrum laplace; energi laplace; spektrum signless laplace energi signless laplace; graf komutatif; grup dihedral

## Keywords:

laplace spectrum; laplace energy; signless laplace spectrum; signless laplace energy; commutative graph; dihedral group

## ABSTRAK

Grup dihedral merupakan kelompok simetri yang terdiri dari rotasi dan refleksi yang memiliki aplikasi luas dalam bidang geometri. Graf komutatif yang dibentuk oleh grup dihedral merupakan bentuk representasi hubungan komutatif antara elemen elemen apada grup dihedral. Penelitian ini akan mengkaji tentang sifat-sifat spektrum dan energi Laplace serta Signless Laplace dari graf komutatif. Spektrum graf merupakan himpunan nilai eigen dari operator yang terkait dengan graf, sedangkan energi merupakan hubungan kuadrat dari nilai eigen. Hasil dari penelitian ini adalah memahami struktur dari sifat-sifat spektrum dan energi dari graf komutatif yang muncul, sehingga dapat menjadi landasan untuk pengembangan metode baru dalam analisis graf dan pemodelan sistem yang melibatkan grup dihedral.

## ABSTRACT

The dihedral group is a symmetrical group consisting of rotations and reflections that have wide applications in geometry. The commutative graph formed by the dihedral group is a form of representation of the commutative relationship between the elements and the dihedral group. This research will examine the spectral properties and energies of Laplace and Signless Laplace from commutative graphs. The graph spectrum is the set of eigenvalues of the operators associated with the graph, while the energy is the quadratic relationship of the eigenvalues. The result of this research is to understand the structure of the spectrum and energy properties of the commutative graph that appears, so that it can become the basis for the development of new methods in graph analysis and system modeling involving dihedral groups.

## Pendahuluan

Suatu graf (tak berarah)  $G$  merupakan pasangan yang terdiri dari 2 berhingga dan dapat didefinisikan sebagai  $G = (V(G), E(G))$ .  $V(G)$  adalah himpunan tak kosong dari simpul atau verteks dari suatu graf.  $E(G)$  adalah himpunan (mungkin kosong) dari sisi (edge) suatu graf di mana setiap elemen  $e$  dalam  $E(G)$  merupakan sebuah pasangan tak berurutan dari simpul-simpul di (Taneo, 2019). Graf yang memiliki dua sisi atau lebih yang menghubungkan pasangan titik yang sama dapat disebut dengan sisi ganda (multi edges). Sisi yang menghubungkan dengan dirinya sendiri disebut dengan gelang (loop), sedangkan graf yang memiliki gelang (loop) dapat disebut dengan graf semu (pseudo graph). Apabila suatu graf tidak memiliki loop dan tidak memiliki sisi ganda maka dapat disebut dengan graf sederhana (simple graph). Suatu graf yang memiliki sisi ganda maka



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dapat disebut dengan graf ganda (*multigraph*). Graf disebut dengan graf umum (*general graph*) yaitu graf yang memiliki gelang (*loop*) atau sisi ganda (*multigraph*). Dalam teori graf terdapat istilah insidensi dan derajat. Misalkan graf  $G$  yang didefinisikan dengan  $G = (V, E)$ , jika dua titik  $u$  dan  $v$  di  $G$  dihubungkan dengan sisi  $e = uv$ , maka  $u$  dan  $v$  disebut sebagai berdekatan (*adjacent*). Jika sisi  $e = uv$ , maka titik  $u$  dan sisi  $e$  (juga  $v$  dan  $e$ ) disebut beririsan (*incident*). Orde (*order*) dari suatu graf  $G$  merupakan banyaknya titik dalam graf  $G$ . Selain orde, graf juga memiliki ukuran (*size*). Ukuran (*size*) dari graf  $G$  adalah banyaknya sisi dalam graf  $G$  (Drs. Marsudi, 2016).

Graf tak berarah memiliki derajat (*degree*) suatu titik. Disebut dengan derajat apabila banyak sisi yang beririsan (*incident*) dengan titik tersebut. Derajat dari titik  $v$  dapat dinotasikan sebagai  $d(v)$ . Suatu graf  $G$  dapat disebut dengan graf teratur (*regular graph*) jika semua titik dari graf  $G$  mempunyai derajat (*degree*) yang sama. Ada beberapa istilah yang ada pada suatu graf  $G$  yaitu jalan (*walk*), lintasan (*path*), jalan tapak (*trail*), dan sirkuit (*circuit*). Istilah jalan pada graf  $G$  merupakan barisan titik-titik yang ada dalam graf  $G$  dimulai dari titik  $u$  dan berakhir di titik  $v$  sedemikian sehingga titik-titik yang berurutan adalah barisan yang berdekatan (*adjacent*) (Drs. Marsudi, 2016). Lintasan (*path*) dari graf  $G$  adalah lintasan yang panjangnya  $n$  dari titik awal  $v_0$  ke titik tujuan  $v_n$  yang berupa barisan berselang seling titik-titik dan sisi-sisi yang berbentuk  $v_0, e_1, v_1, e_2, \dots, v_{n-1}, e_n, v_n$ , sedemikian sehingga  $e_1 = (v_0, v_1), e_2 = (v_1, v_2), \dots, e_n = (v_{n-1}, v_n)$  adalah sisi-sisi dari graf  $G$ . Suatu lintasan dari graf  $G$  disebut dengan siklus (*cycle*) apabila lintasan berawal dan berakhir pada titik yang sama (Setyowidi et al., n.d.). Istilah yang terakhir adalah jalan tapak (*trail*) adalah jalan (*walk*) yang semua sisinya adalah berlainan sehingga dapat diketahui bahwa setiap lintasan (*path*) pasti suatu jalan tapak (*trail*), tetapi setiap jalan tapak (*trail*) belum tentu lintasan (*path*).

Saat ini, perkembangan teori graf sangat berkembang didukung dengan adanya salah satu cabang ilmu matematika, yaitu aljabar linier. Kedua cabang ilmu matematika ini dapat dihubungkan dengan merepresentasikan graf dalam bentuk suatu matriks, yaitu matriks *adjacency* (keterhubungan), dan matriks derajat (*degree*) (Setyowidi et al., n.d.). Misalkan graf  $G$  dengan  $V(G) = \{v_1, v_2, \dots, v_p\}$ . Matriks *adjacency* (keterhubungan) dari graf  $G$  dapat dinotasikan sebagai  $A(G) = [a_{ij}]$ , dimana  $A(G) = [a_{ij}]$  adalah matriks  $p \times p$  dengan  $a_{ij} = 1$  jika titik  $v_i$  terhubung langsung dengan titik  $v_j$  dan  $a_{ij} = 0$  untuk lainnya. Matriks derajat dari graf  $G$ , dapat dinotasikan dengan  $D(G)$  yang merupakan matriks diagonal yang elemen baris ke- $i$  dan kolom ke- $i$  adalah derajat dari  $v_i, i = 1, 2, 3, \dots, p$ . Matriks  $L(G) = D(G) - A(G)$  disebut dengan matriks *Laplace* dan matriks dari  $L^+(G) = D(G) + A(G)$  disebut dengan matriks *Signless Laplace* dari graf  $G$  (Abdussakir et al., 2017).

Matriks *adjacency*  $A(G)$ , matriks derajat  $D(G)$ , matriks *Laplace*  $L(G)$ , dan matriks *Sign Laplace*  $L^+(G)$  dari graf  $G$  dapat dikaitkan dengan menggunakan konsep nilai eigen dan vektor eigen pada cabang ilmu matematika sehingga menghasilkan konsep spektrum. Misalkan  $\lambda_1, \lambda_2, \dots, \lambda_n$  dengan  $\lambda_1 > \lambda_2 > \dots > \lambda_n$  adalah nilai eigen yang berbentuk matriks, dan misalkan  $m(\lambda_1), m(\lambda_2), \dots, m(\lambda_n)$  merupakan banyaknya basis untuk ruang vektor eigen masing-masing  $\lambda_i$ . Konsep spektrum dari graf apabila matriks yang berorde  $(2 \times n)$  yang memuat  $\lambda_1, \lambda_2, \dots, \lambda_n$  pada baris pertama dan

$m(\lambda_1), m(\lambda_2), \dots, m(\lambda_n)$  pada baris kedua (Abdussakir et al., 2017). Spektrum yang diperoleh dari matriks  $L(G)$  disebut dengan spektrum *Laplace* dan dapat dinotasikan sebagai  $spec_L(G)$ . Sedangkan matriks yang diperoleh dari matriks  $L^+(G)$  disebut dengan spektrum *Signless Laplace* dan dapat dinotasikan sebagai  $spec_{L^+}(G)$  (Khasanah, n.d.). Selain konsep spektrum ada juga konsep energi dari graf  $G$ . Konsep energi pada graf  $G$  adalah jumlah nilai mutlak dari nilai eigen sehingga dapat dinotasikan sebagai  $E(G) = \sum_{i=1}^n |\lambda_i(G)|$ , dimana  $\lambda_i$  adalah nilai eigen dari matriks *adjacency* yang dapat dinotasikan menjadi  $A(G)$  (G & Kanna, 2017).

Suatu graf  $G$  dapat dibangun dari suatu grup dihedral, misalnya graf komutatif dari grup dihedral. Misalkan  $G$  grup berhingga dan  $X$  adalah subhimpunan dari  $G$ . Graf komutatif  $C(G, X)$  adalah graf yang himpunan titiknya adalah  $X$ , dan dua titik  $x$  dan  $y$  terhubung langsung jika dan hanya jika  $xy = yx$  di  $G$  grup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian kali ini akan mengkaji tentang spektrum dan energi *Laplace* dan *Signless-Laplace* graf komutatif dari grup dihedral ( $D_{2n}$ ).

## Metode penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode kepustakaan. Metode kepustakaan merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pustaka seperti artikel, buku, catatan atau laporan penelitian terdahulu. Penentuan perumusan umum dari spektrum dan energi *Laplace* serta *Signless-Laplace* dengan mengkaji beberapa kasus pada grup dihedral. Graf komutatif dari grup dihedral yaitu  $D_6, D_8, \dots, D_{26}$  dinyatakan ke dalam bentuk matriks, kemudian menentukan spektrum dan energi *Laplace* serta *Signless-Laplace*, dan dianalisis bentuk pola pada spektrum dan energi yang sudah diperoleh. Pola umum selanjutnya dinyatakan sebagai teorema.

## Hasil dan pembahasan

### Spektrum dan Energi *Laplace* Graf Komutatif dari Grup Dihedral ( $D_{2n}$ )

#### 1. Spektrum dan Energi *Laplace* Graf Komutatif dari Grup Dihedral $D_6$

Hasil operasi komposisi dari grup dihedral  $D_6$ , maka diketahui elemen-elemen yang mempunyai sifat komutatif dengan operasi  $\circ$ . Berikut adalah daftar elemen-elemen dari hasil operasi komposisi grup dihedral  $D_6$  yaitu:

$$\begin{aligned} r^0 1 &= 1^0 r \\ r^2 1 &= 1^0 r^2 \\ s^0 1 &= 1^0 s \\ sr^0 1 &= 1^0 sr \\ sr^2 1 &= 1^0 sr^2 \\ r^0 r^2 &= r^2 r^0 \end{aligned}$$

Dari graf komutatif  $D_6$ , selanjutnya adalah menentukan matrik keterhubungan (*adjacency*) dan matrik derajat (*degree*). Dengan menggunakan rumus perhitungan spektrum *Laplace* maka dapat menghasilkan matriks *Laplace* sebagai berikut:

Setelah didapatkan bentuk matriks *Laplace* maka akan dicari nilai eigen dengan

$$A(D_6) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \end{bmatrix} \quad D(D_6) = \begin{bmatrix} 5 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 2 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 2 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 \end{bmatrix}$$

$$L(D_6) = D(D_6) - A(D_6) = \begin{bmatrix} 5 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 \\ -1 & 2 & -1 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & -1 & 2 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \\ -1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 \end{bmatrix}$$

menggunakan aplikasi *maple* sehingga didapatkan  $\lambda_1 = 6, \lambda_2 = 3, \lambda_3 = 1, \lambda_4 = 0$  dan  $m(\lambda_1) = 1, m(\lambda_2) = 1, m(\lambda_3) = 3, m(\lambda_4) = 1$ . Sehingga didapatkan spektrum *Laplace* untuk graf komutatif  $D_6$  adalah

$$\text{spec}_L(D_6) = \begin{bmatrix} 6 & 3 & 1 & 0 \\ 1 & 1 & 3 & 1 \end{bmatrix}$$

Setelah diketahui nilai spektrum *Laplace* dari graf komutatif  $D_6$ , maka didapatkan nilai energi dari *Laplace* untuk graf komutatif  $D_6$  adalah

$$E(D_6) = (1 \times 6) + (1 \times 3) + (3 \times 1) + (1 \times 0) = 6 + 3 + 3 + 0 = 12$$

## 2. Spektrum dan Energi *Laplace* Graf Komutatif dari Grup Dihedral $D_8$

Hasil operasi komposisi dari grup dihedral  $D_8$ , maka dapat diketahui elemen-elemen yang mempunyai sifat komutatif dengan operasi  $^\circ$ . Berikut adalah daftar elemen-elemen dari hasil operasi komposisi grup dihedral  $D_8$  yaitu:

$$\begin{aligned} r^\circ 1 &= 1^\circ r & r^{2^\circ} s &= s^\circ r^2 \\ r^{2^\circ} 1 &= 1^\circ r^2 & r^{2^\circ} sr &= sr^\circ r^2 \\ r^{3^\circ} 1 &= 1^\circ r^3 & r^{2^\circ} sr^2 &= sr^{2^\circ} r^2 \\ s^\circ 1 &= 1^\circ s & r^{2^\circ} sr^3 &= sr^{3^\circ} r^2 \\ sr^\circ sr^3 &= sr^{3^\circ} sr & & \\ sr^\circ 1 &= 1^\circ sr & & \\ sr^{2^\circ} 1 &= 1^\circ sr^2 & & \\ sr^{3^\circ} 1 &= 1^\circ sr^3 & & \\ r^\circ r^2 &= r^{2^\circ} r & & \\ r^\circ r^3 &= r^{3^\circ} r & & \\ r^{2^\circ} r^3 &= r^{3^\circ} r^2 & & \end{aligned}$$

Dari graf komutatif  $D_8$ , selanjutnya adalah menentukan matriks keterhubungan (*adjacency*) dan matriks derajat (*degree*). Dengan menggunakan rumus perhitungan spektrum Laplace maka dapat menghasilkan matriks Laplace sebagai berikut:

$$A(D_8) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 0 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 \\ 1 & 0 & 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \end{bmatrix}$$

$$D(D_8) = \begin{bmatrix} 7 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 3 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 7 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 \end{bmatrix}$$

$$L(D_8) = D(D_8) - A(D_8) = \begin{bmatrix} 7 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 \\ -1 & 3 & -1 & -1 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & -1 & 7 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 \\ -1 & -1 & -1 & 3 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & 0 & -1 & 0 & 3 & 0 & -1 & 0 \\ -1 & 0 & -1 & 0 & 0 & 3 & 0 & -1 \\ -1 & 0 & -1 & 0 & -1 & 0 & 3 & 0 \\ -1 & 0 & -1 & 0 & 0 & -1 & 0 & 3 \end{bmatrix}$$

Setelah didapatkan bentuk matriks Laplace maka akan dicari nilai eigen dengan menggunakan aplikasi *maple* sehingga didapatkan  $\lambda_1 = 0, \lambda_2 = 2, \lambda_3 = 4, \lambda_4 = 8$  dan  $m(\lambda_1) = 1, m(\lambda_2) = 2, m(\lambda_3) = 3, m(\lambda_4) = 2$ . Sehingga didapatkan spektrum Laplace untuk graf komutatif  $D_8$  adalah

$$spec_L(D_8) = \begin{bmatrix} 0 & 2 & 4 & 8 \\ 1 & 2 & 3 & 2 \end{bmatrix}$$

Setelah diketahui nilai spektrum Laplace dari graf komutatif  $D_8$ , maka didapatkan nilai energi dari Laplace untuk graf komutatif  $D_8$  adalah

$$E(D_8) = (1 \times 0) + (2 \times 2) + (3 \times 4) + (2 \times 8) = 0 + 4 + 12 + 16 = 32$$

### 3. Spektrum dan Energi Laplace Graf Komutatif dari Grup Dihedral $D_{10}$

Hasil operasi komposisi dari grup dihedral  $D_{10}$ , maka dapat diketahui elemen-elemen yang mempunyai sifat komutatif dengan operasi  $\circ$ . Berikut adalah daftar elemen-elemen dari hasil operasi komposisi grup dihedral  $D_8$  yaitu:

$$\begin{aligned} r^{\circ}1 &= 1^{\circ}r & sr^{4\circ}1 &= 1^{\circ}sr^4 \\ r^{2\circ}1 &= 1^{\circ}r^2 & r^{\circ}r^2 &= r^{2\circ}r \\ r^{3\circ}1 &= 1^{\circ}r^3 & r^{\circ}r^3 &= r^{3\circ}r \\ r^{4\circ}1 &= 1^{\circ}r^4 & r^{\circ}r^4 &= r^{4\circ}r \\ s^{\circ}1 &= 1^{\circ}s & r^{2\circ}r^3 &= r^{3\circ}r^2 \\ sr^{\circ}1 &= 1^{\circ}sr & r^{2\circ}r^4 &= r^{4\circ}r^2 \\ sr^{2\circ}1 &= 1^{\circ}sr^2 & r^{3\circ}r^4 &= r^{4\circ}r^3 \\ sr^{3\circ}1 &= 1^{\circ}sr^3 \end{aligned}$$

Dari graf komutatif  $D_{10}$ , selanjutnya adalah menentukan matriks keterhubungan (*adjacency*) dan matriks derajat (*degree*). Dengan menggunakan rumus perhitungan spektrum *Laplace* maka dapat menghasilkan matriks *Laplace* sebagai berikut:

Setelah didapatkan bentuk matriks *Laplace* maka akan dicari nilai eigen dengan

$$A(D_{10}) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \end{bmatrix}$$

$$D(D_{10}) = \begin{bmatrix} 9 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 4 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 4 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 4 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 4 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 4 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 \end{bmatrix}$$

$$L(D_{10}) = D(D_{10}) - A(D_{10}) = \begin{bmatrix} 7 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 \\ -1 & 3 & -1 & -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & -1 & 7 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 \\ -1 & -1 & -1 & 3 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & 0 & -1 & 0 & 3 & 0 & -1 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & 0 & -1 & 0 & 0 & 3 & 0 & -1 & 0 & 0 \\ -1 & 0 & -1 & 0 & -1 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & 0 & -1 & 0 & 0 & -1 & 0 & 3 & 0 & 0 \end{bmatrix}$$

menggunakan aplikasi *maple* sehingga didapatkan  $\lambda_1 = 10, \lambda_2 = 5, \lambda_3 = 1, \lambda_4 = 0$  dan  $m(\lambda_1) = 1, m(\lambda_2) = 3, m(\lambda_3) = 5, m(\lambda_4) = 1$ . Sehingga didapatkan spektrum *Laplace* untuk graf komutatif  $D_{10}$  adalah

$$spec_L(D_{10}) = \begin{bmatrix} 10 & 5 & 1 & 0 \\ 1 & 3 & 5 & 1 \end{bmatrix}$$

Setelah diketahui nilai spektrum *Laplace* dari graf komutatif  $D_{10}$ , maka didapatkan nilai energi dari *Laplace* untuk graf komutatif  $D_{10}$  adalah

$$E(D_8) = (1 \times 10) + (3 \times 5) + (5 \times 1) + (1 \times 0) = 10 + 15 + 5 + 0 = 30$$

#### 4. Spektrum dan Energi *Laplace* Graf Komutatif dari Grup Dihedral $D_{12}$

Hasil operasi komposisi dari grup dihedral  $D_{12}$ , maka dapat diketahui elemen-elemen yang mempunyai sifat komutatif dengan operasi  $^\circ$ . Berikut adalah daftar elemen-elemen dari hasil operasi komposisi grup dihedral  $D_{12}$  yaitu:

$$\begin{array}{ll} 1^\circ r = r^\circ 1 & r^{2^\circ} r^3 = r^{3^\circ} r^2 \\ 1^\circ r^3 = r^{3^\circ} 1 & r^{2^\circ} r^4 = r^{4^\circ} r^2 \\ 1^\circ r^4 = r^{4^\circ} 1 & r^{2^\circ} r^5 = r^{5^\circ} r^2 \\ 1^\circ r^5 = r^{5^\circ} 1 & r^{3^\circ} r^4 = r^{4^\circ} r^3 \\ 1^\circ s = s^\circ 1 & r^{3^\circ} r^5 = r^{5^\circ} r^3 \\ 1^\circ sr = sr^\circ 1 & r^{3^\circ} s = s^\circ r^3 \\ 1^\circ sr^2 = sr^{2^\circ} 1 & r^{3^\circ} sr = sr^\circ r^3 \\ 1^\circ sr^3 = sr^{3^\circ} 1 & r^{3^\circ} sr^2 = sr^{2^\circ} r^3 \\ 1^\circ sr^4 = sr^{4^\circ} 1 & r^{3^\circ} sr^3 = sr^{3^\circ} r^3 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
1^\circ sr^5 &= sr^{5^\circ} 1 & r^{3^\circ} sr^4 &= sr^{4^\circ} r^3 \\
r^\circ r^2 &= r^{2^\circ} r & r^{3^\circ} sr^5 &= sr^{5^\circ} r^3 \\
r^\circ r^3 &= r^{3^\circ} r & r^{4^\circ} r^5 &= r^{5^\circ} r^4 \\
r^\circ r^4 &= r^{4^\circ} r & s^\circ sr^3 &= sr^{3^\circ} s \\
r^\circ r^5 &= r^{5^\circ} r & sr^\circ sr^4 &= sr^{4^\circ} sr \\
& & sr^{2^\circ} sr^5 &= sr^{5^\circ} sr^2
\end{aligned}$$

Dari graf komutatif  $D_{12}$ , selanjutnya adalah menentukan matriks keterhubungan (*adjacency*) dan matriks derajat (*degree*). Dengan menggunakan rumus perhitungan spektrum *Laplace* maka dapat menghasilkan matriks *Laplace* sebagai berikut

Setelah didapatkan bentuk matriks *Laplace* maka akan dicari nilai eigen dengan

$$A(D_{12}) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 \end{bmatrix}$$

$$D(D_{12}) = \begin{bmatrix} 11 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 5 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 5 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 11 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 5 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 5 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 \end{bmatrix}$$

$$L(D_{12}) = D(D_{12}) - A(D_{12}) = \begin{bmatrix} 11 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 \\ -1 & 5 & -1 & -1 & -1 & -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & -1 & 5 & -1 & -1 & -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & -1 & -1 & 11 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 \\ -1 & -1 & -1 & -1 & 5 & -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & 5 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & 0 & 0 & -1 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & -1 & 0 & 0 \\ -1 & 0 & 0 & -1 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & -1 & 0 \\ -1 & 0 & 0 & -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & -1 \\ -1 & 0 & 0 & -1 & 0 & 0 & -1 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 \\ -1 & 0 & 0 & -1 & 0 & 0 & 0 & -1 & 0 & 0 & 3 & 0 \\ -1 & 0 & 0 & -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & -1 & 0 & 0 & 3 \end{bmatrix}$$

menggunakan aplikasi *maple* sehingga didapatkan  $\lambda_1 = 0, \lambda_2 = 2, \lambda_3 = 4, \lambda_4 = 6, \lambda_5 = 12$  dan  $m(\lambda_1) = 1, m(\lambda_2) = 3, m(\lambda_3) = 3, m(\lambda_4) = 3, m(\lambda_5) = 2$ . Sehingga didapatkan spektrum *Laplace* untuk graf komutatif  $D_{12}$  adalah

$$spec_L(D_{12}) = \begin{bmatrix} 0 & 2 & 4 & 6 & 12 \\ 1 & 3 & 3 & 3 & 2 \end{bmatrix}$$

Setelah diketahui nilai spektrum *Laplace* dari graf komutatif  $D_{12}$ , maka didapatkan nilai energi dari *Laplace* untuk graf komutatif  $D_{12}$  adalah

$$\begin{aligned}
E(D_{12}) &= (1 \times 0) + (3 \times 2) + (3 \times 4) + (3 \times 6) + (2 \times 12) = 0 + 6 + 12 + 18 + 24 \\
&= 60
\end{aligned}$$

##### 5. Spektrum dan Energi *Laplace* Graf Komutatif dari Grup Dihedral $D_{14}$

Hasil operasi komposisi dari grup dihedral  $D_{14}$ , maka dapat diketahui elemen-elemen yang mempunyai sifat komutatif dengan operasi  $^\circ$ . Berikut adalah daftar elemen-elemen dari hasil komposisi grup dihedral  $D_{14}$  yaitu:

$$1^\circ r = r^\circ 1 \qquad r^\circ r^3 = r^{3^\circ} r$$



$$\begin{aligned}
1^{\circ}r^2 &= r^{2\circ}1 & r^{\circ}r^4 &= r^{4\circ}r \\
1^{\circ}r^3 &= r^{3\circ}1 & r^{\circ}r^5 &= r^{5\circ}r \\
1^{\circ}r^4 &= r^{4\circ}1 & r^{2\circ}r^3 &= r^{3\circ}r^2 \\
1^{\circ}r^5 &= r^{5\circ}1 & r^{2\circ}r^4 &= r^{4\circ}r^2 \\
1^{\circ}s &= s^{\circ}1 & r^{2\circ}r^5 &= r^{5\circ}r^2 \\
1^{\circ}sr &= sr^{\circ}1 & r^{2\circ}r^6 &= r^{6\circ}r^2 \\
1^{\circ}sr^3 &= sr^{3\circ}1 & r^{3\circ}r^4 &= r^{4\circ}r^3 \\
1^{\circ}sr^4 &= sr^{4\circ}1 & r^{3\circ}r^5 &= r^{5\circ}r^3 \\
1^{\circ}sr^5 &= sr^{5\circ}1 & r^{3\circ}r^6 &= r^{6\circ}r^3 \\
1^{\circ}sr^6 &= sr^{6\circ}1 & r^{4\circ}r^5 &= r^{5\circ}r^4 \\
r^{\circ}r^2 &= r^{2\circ}r & r^{4\circ}r^6 &= r^{6\circ}r^4 \\
& & r^{5\circ}r^6 &= r^{6\circ}r^5
\end{aligned}$$

Dari graf komutatif  $D_{14}$ , selanjutnya adalah menentukan matriks keterhubungan (*adjacency*) dan matriks derajat (*degree*). Dengan menggunakan rumus perhitungan spektrum *Laplace* maka dapat menghasilkan matriks *Laplace* sebagai berikut:

$$A(D_{14}) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \end{bmatrix}$$

$$D(D_{14}) =$$

$$\begin{bmatrix} 13 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 \end{bmatrix}$$

$$L(D_{14}) = D(D_{14}) - A(D_{14}) = \begin{bmatrix} 13 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 \\ -1 & 6 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & -1 & 6 & -1 & -1 & -1 & -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & -1 & -1 & 6 & -1 & -1 & -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & -1 & -1 & -1 & 6 & -1 & -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & 6 & -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & -1 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 \\ -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \\ -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ -1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 \end{bmatrix}$$

Setelah didapatkan bentuk matriks *Laplace* maka akan dicari nilai eigen dengan menggunakan aplikasi *maple* sehingga didapatkan  $\lambda_1 = 14, \lambda_2 = 7, \lambda_3 = 1, \lambda_4 =$

0 dan  $m(\lambda_1) = 1, m(\lambda_2) = 5, m(\lambda_3) = 7, m(\lambda_4) = 1$ . Sehingga didapatkan spektrum Laplace untuk graf komutatif  $D_8$  adalah

$$\text{spec}_L(D_{14}) = \begin{bmatrix} 14 & 7 & 1 & 0 \\ 1 & 5 & 7 & 1 \end{bmatrix}$$

Setelah diketahui nilai spektrum Laplace dari graf komutatif  $D_{14}$ , maka didapatkan nilai energi dari Laplace untuk graf komutatif  $D_{14}$  adalah

$$E(D_{14}) = (1 \times 14) + (5 \times 7) + (7 \times 1) + (1 \times 0) = 14 + 35 + 7 + 0 = 56$$

Dari uraian di atas maka dapat dibentuk tabel untuk memudahkan dalam menemukan pola umum dari spektrum dan energi Laplace

**Tabel 1. Hasil perhitungan grup dihedral menggunakan spektrum dan energi laplace**

| No | Graf Komutatif dari grup | Spektrum Laplace                                                                                     | Energi Laplace                                                                                         |
|----|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | $D_6$                    | $\text{spec}_L(D_6)$<br>$= \begin{bmatrix} 6 & 3 & 1 & 0 \\ 1 & 1 & 3 & 1 \end{bmatrix}$             | $E(D_6) = (1 \times 6) + (1 \times 3)$<br>$+ (3 \times 1)$<br>$+ (1 \times 0)$                         |
| 2  | $D_8$                    | $\text{spec}_L(D_8)$<br>$= \begin{bmatrix} 0 & 2 & 4 & 8 \\ 1 & 2 & 3 & 2 \end{bmatrix}$             | $E(D_8) = (1 \times 0) + (2 \times 2)$<br>$+ (3 \times 4)$<br>$+ (2 \times 8)$                         |
| 3  | $D_{10}$                 | $\text{spec}_L(D_{10})$<br>$= \begin{bmatrix} 10 & 5 & 1 & 0 \\ 1 & 3 & 5 & 1 \end{bmatrix}$         | $E(D_{10}) = (1 \times 10)$<br>$+ (3 \times 5)$<br>$+ (5 \times 1)$<br>$+ (1 \times 0)$                |
| 4  | $D_{12}$                 | $\text{spec}_L(D_{12})$<br>$= \begin{bmatrix} 0 & 2 & 4 & 6 & 12 \\ 1 & 3 & 3 & 3 & 2 \end{bmatrix}$ | $E(D_{12}) = (1 \times 0) + (3 \times 2)$<br>$+ (3 \times 4)$<br>$+ (3 \times 6)$<br>$+ (2 \times 12)$ |
| 5  | $D_{14}$                 | $\text{spec}_L(D_{14})$<br>$= \begin{bmatrix} 14 & 7 & 1 & 0 \\ 1 & 5 & 7 & 1 \end{bmatrix}$         | $E(D_{14}) = (1 \times 14)$<br>$+ (5 \times 7)$<br>$+ (7 \times 1)$<br>$+ (1 \times 0)$                |

### Spektrum dan Energi Signless-Laplace Graf Komutatif dari Grup Dihedral ( $D_{2n}$ )

#### 1. Spektrum dan Energi Signless-Laplace Graf Komutatif dari Grup Dihedral $D_6$

Hasil operasi komposisi dari grup dihedral  $D_6$ , maka dapat diketahui elemen-elemen yang mempunyai sifat komutatif dengan operasi  $^\circ$ . Berikut adalah daftar elemen-elemen dari hasil komposisi grup dihedral  $D_6$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r^\circ 1 &= 1^\circ r \\ r^{2^\circ} 1 &= 1^\circ r^2 \\ s^\circ 1 &= 1^\circ s \\ sr^\circ 1 &= 1^\circ sr \\ sr^{2^\circ} 1 &= 1^\circ sr^2 \\ r^\circ r^2 &= r^{2^\circ} r \end{aligned}$$

Dari graf komutatif  $D_6$ , selanjutnya adalah menentukan matriks keterhubungan (*adjacency*) dan matriks derajat (*degree*). Dengan menggunakan rumus perhitungan spektrum *Signless-Laplace* maka menghasilkan matriks *Signless-Laplace* sebagai berikut:

Setelah didapatkan bentuk matriks *Signless-Laplace* maka akan dicari nilai eigen dengan menggunakan aplikasi *maple* sehingga didapatkan  $\lambda_1 = 0, \lambda_2 = 1, \lambda_3 =$

$$A(D_6) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \end{bmatrix} \quad D(D_6) = \begin{bmatrix} 5 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 2 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 2 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 \end{bmatrix}$$

$$L^+(D_6) = D(D_6) + A(D_6) = \begin{bmatrix} 5 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 2 & 1 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 2 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 \end{bmatrix}$$

$3, \lambda_4 = 6$  dan  $m(\lambda_1) = 1, m(\lambda_2) = 3, m(\lambda_3) = 1, m(\lambda_4) = 1$ . Sehingga didapatkan spektrum *Signless-Laplace* untuk graf komutatif  $D_6$  adalah

$$spec_{L^+}(D_6) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 3 & 6 \\ 1 & 3 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$

Setelah diketahui nilai spektrum *Signless-Laplace* dari graf komutatif  $D_6$ , maka didapatkan nilai energi dari *Signless-Laplace* untuk graf komutatif  $D_6$  adalah

$$E(D_6) = (1 \times 0) + (3 \times 1) + (1 \times 3) + (1 \times 6) = 0 + 3 + 3 + 6 = 12$$

## 2. Spektrum dan Energi *Signless-Laplace* Graf Komutatif dari Grup Dihedral $D_8$

Hasil operasi komposisi dari grup dihedral  $D_8$ , maka dapat diketahui elemen-elemen yang mempunyai sifat komutatif dengan operasi  $^\circ$ . Berikut adalah daftar elemen-elemen dari hasil komposisi grup dihedral  $D_8$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r^\circ 1 &= 1^\circ r & r^{2^\circ} s &= s^\circ r^2 \\ r^{2^\circ} 1 &= 1^\circ r^2 & r^{2^\circ} sr &= sr^\circ r^2 \\ r^{3^\circ} 1 &= 1^\circ r^3 & r^{2^\circ} sr^2 &= sr^{2^\circ} r^2 \\ s^\circ 1 &= 1^\circ s & r^{2^\circ} sr^3 &= sr^{3^\circ} r^2 \\ sr^\circ sr^3 &= sr^{3^\circ} sr & & \\ sr^\circ 1 &= 1^\circ sr & & \\ sr^{2^\circ} 1 &= 1^\circ sr^2 & & \\ sr^{3^\circ} 1 &= 1^\circ sr^3 & & \\ r^\circ r^2 &= r^{2^\circ} r & & \\ r^\circ r^3 &= r^{3^\circ} r & & \\ r^{2^\circ} r^3 &= r^{3^\circ} r^2 & & \end{aligned}$$

Dari graf komutatif  $D_8$ , selanjutnya adalah menentukan matriks keterhubungan (*adjacency*) dan matriks derajat (*degree*). Dengan menggunakan rumus

perhitungan spektrum *Signless-Laplace* maka dapat menghasilkan matriks *Signless-Laplace* sebagai berikut:

$$A(D_8) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 0 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 \\ 1 & 0 & 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \end{bmatrix}$$

$$D(D_8) = \begin{bmatrix} 7 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 3 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 7 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 \end{bmatrix}$$

$$L^+(D_8) = D(D_8) - A(D_8) = \begin{bmatrix} 7 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 3 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 7 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 1 & 1 & 3 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 1 & 0 & 3 & 0 & 1 & 0 \\ 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 3 & 0 & 1 \\ 1 & 0 & 1 & 0 & 1 & 0 & 3 & 0 \\ 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 3 \end{bmatrix}$$

Setelah didapatkan bentuk matriks *Signless-Laplace* maka akan dicari nilai eigen dengan menggunakan aplikasi *maple* sehingga didapatkan  $\lambda_1 = 2, \lambda_2 = 4, \lambda_3 = 6, \lambda_4 = 10$  dan  $m(\lambda_1) = 4, m(\lambda_2) = 2, m(\lambda_3) = 1, m(\lambda_4) = 1$ . Sehingga didapatkan spektrum *Signless-Laplace* untuk graf komutatif  $D_8$  adalah

$$spec_{L^+}(D_8) = \begin{bmatrix} 2 & 4 & 6 & 10 \\ 4 & 2 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$

Setelah diketahui nilai spektrum *Signless-Laplace* dari graf komutatif  $D_8$ , maka didapatkan nilai energi dari *Signless-Laplace* untuk graf komutatif  $D_8$  adalah

$$E(D_8) = (4 \times 2) + (2 \times 4) + (1 \times 6) + (1 \times 10) = 8 + 8 + 6 + 10 = 32$$

### 3. Spektrum dan Energi *Signless-Laplace* Graf Komutatif dari Grup Dihedral $D_{10}$

Hasil operasi komposisi dari grup dihedral  $D_{10}$ , maka dapat diketahui elemen-elemen yang mempunyai sifat komutatif dengan operasi  $\circ$ . Berikut adalah daftar elemen-elemen dari hasil komposisi grup dihedral  $D_{10}$  sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} r^{\circ}1 = 1^{\circ}r & sr^4 \circ 1 = 1^{\circ}sr^4 \\ r^2 \circ 1 = 1^{\circ}r^2 & r^{\circ}r^2 = r^2 \circ r \\ r^3 \circ 1 = 1^{\circ}r^3 & r^{\circ}r^3 = r^3 \circ r \\ r^4 \circ 1 = 1^{\circ}r^4 & r^{\circ}r^4 = r^4 \circ r \\ s^{\circ}1 = 1^{\circ}s & r^2 \circ r^3 = r^3 \circ r^2 \\ sr^{\circ}1 = 1^{\circ}sr & r^2 \circ r^4 = r^4 \circ r^2 \\ sr^2 \circ 1 = 1^{\circ}sr^2 & r^3 \circ r^4 = r^4 \circ r^3 \\ sr^3 \circ 1 = 1^{\circ}sr^3 & \end{array}$$

Dari graf komutatif  $D_{10}$ , selanjutnya adalah menentukan matriks keterhubungan (*adjacency*) dan matriks derajat (*degree*). Dengan menggunakan rumus perhitungan spektrum *Signless-Laplace* maka dapat menghasilkan matriks *Signless-Laplace* sebagai berikut:

Setelah didapatkan bentuk matriks *Signless-Laplace* maka akan dicari nilai eigen

$$A(D_{10}) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \end{bmatrix}$$

$$D(D_{10}) = \begin{bmatrix} 9 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 4 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 4 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 4 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 4 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 \end{bmatrix}$$

$$L^+(D_{10}) = D(D_{10}) + A(D_{10}) = \begin{bmatrix} 9 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 4 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 4 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 4 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 4 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 \end{bmatrix}$$

dengan menggunakan aplikasi *maple* sehingga didapatkan  $\lambda_1 = 0, \lambda_2 = 1, \lambda_3 = 3, \lambda_4 = 6, \lambda_5 = 10$  dan  $m(\lambda_1) = 1, m(\lambda_2) = 4, m(\lambda_3) = 3, m(\lambda_4) = 1, m(\lambda_5) = 1$ . Sehingga didapatkan spektrum *Signless-Laplace* untuk graf komutatif  $D_{10}$  adalah

$$spec_{L^+}(D_{10}) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 3 & 6 & 10 \\ 1 & 4 & 3 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$

Setelah diketahui nilai spektrum *Signless-Laplace* dari graf komutatif  $D_{10}$ , maka didapatkan nilai energi dari *Signless-Laplace* untuk graf komutatif  $D_{10}$  adalah

$$E(D_{10}) = (1 \times 0) + (4 \times 1) + (3 \times 3) + (1 \times 6) + (1 \times 10) \\ = 0 + 4 + 9 + 6 + 10 = 29$$

#### 4. Spektrum dan Energi *Signless-Laplace* Graf Komutatif dari Grup Dihedral $D_{12}$

Hasil operasi komposisi dari grup dihedral  $D_{12}$ , maka dapat diketahui elemen-elemen yang mempunyai sifat komutatif dengan operasi  $\circ$ . Berikut adalah daftar elemen-elemen dari hasil komposisi grup dihedral  $D_{12}$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1^\circ r &= r^\circ 1 & r^{2^\circ} r^3 &= r^{3^\circ} r^2 \\ 1^\circ r^3 &= r^{3^\circ} 1 & r^{2^\circ} r^4 &= r^{4^\circ} r^2 \\ 1^\circ r^4 &= r^{4^\circ} 1 & r^{2^\circ} r^5 &= r^{5^\circ} r^2 \\ 1^\circ r^5 &= r^{5^\circ} 1 & r^{3^\circ} r^4 &= r^{4^\circ} r^3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
1^\circ s &= s^\circ 1 & r^{3^\circ} r^5 &= r^{5^\circ} r^3 \\
1^\circ sr &= sr^\circ 1 & r^{3^\circ} s &= s^\circ r^3 \\
1^\circ sr^2 &= sr^{2^\circ} 1 & r^{3^\circ} sr &= sr^\circ r^3 \\
1^\circ sr^3 &= sr^{3^\circ} 1 & r^{3^\circ} sr^2 &= sr^{2^\circ} r^3 \\
1^\circ sr^4 &= sr^{4^\circ} 1 & r^{3^\circ} sr^3 &= sr^{3^\circ} r^3 \\
1^\circ sr^5 &= sr^{5^\circ} 1 & r^{3^\circ} sr^4 &= sr^{4^\circ} r^3 \\
r^\circ r^2 &= r^{2^\circ} r & r^{3^\circ} sr^5 &= sr^{5^\circ} r^3 \\
r^\circ r^3 &= r^{3^\circ} r & r^{4^\circ} r^5 &= r^{5^\circ} r^4 \\
r^\circ r^4 &= r^{4^\circ} r & s^\circ sr^3 &= sr^{3^\circ} s \\
r^\circ r^5 &= r^{5^\circ} r & sr^\circ sr^4 &= sr^{4^\circ} sr \\
sr^{2^\circ} sr^5 &= sr^{5^\circ} sr^2
\end{aligned}$$

Dari graf komutatif  $D_{12}$ , selanjutnya adalah menentukan matriks keterhubungan (*adjacency*) dan matriks derajat (*degree*). Dengan menggunakan rumus perhitungan spektrum *Signless-Laplace* maka dapat menghasilkan matriks *Signless-Laplace* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
A(D_{12}) &= \begin{bmatrix} 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 \end{bmatrix} \\
L^+(D_{12}) &= \begin{bmatrix} 11 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 5 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 5 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 11 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 5 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 5 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 1 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 3 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 3 \end{bmatrix}
\end{aligned}$$

Setelah didapatkan bentuk matriks *Signless-Laplace* maka akan dicari nilai eigen dengan menggunakan aplikasi *maple* sehingga didapatkan  $\lambda_1 = 2, \lambda_2 = 3, \lambda_3 = 4, \lambda_4 = 7, \lambda_5 = 10, \lambda_6 = 14$  dan  $m(\lambda_1) = 3, m(\lambda_2) = 1, m(\lambda_3) = 5, m(\lambda_4) = 1, m(\lambda_5) = 1, m(\lambda_6) = 1$ . Sehingga didapatkan spektrum *Signless-Laplace* untuk graf komutatif  $D_{12}$  adalah

$$\text{spec}_{L^+}(D_{12}) = \begin{bmatrix} 2 & 3 & 4 & 7 & 10 & 14 \\ 3 & 1 & 5 & 1 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$

Setelah diketahui nilai spektrum *Signless-Laplace* dari graf komutatif  $D_{12}$ , maka didapatkan nilai energi dari *Signless-Laplace* untuk graf komutatif  $D_{12}$  adalah

$$\begin{aligned}
E(D_{12}) &= (3 \times 2) + (1 \times 3) + (5 \times 4) + (1 \times 7) + (1 \times 10) + (1 \times 14) \\
&= 6 + 3 + 20 + 7 + 10 + 14 = 60
\end{aligned}$$

##### 5. Spektrum dan Energi *Signless-Laplace* Graf Komutatif dari Grup Dihedral $D_{14}$

Hasil operasi komposisi dari grup dihedral  $D_{14}$ , maka dapat diketahui elemen-elemen yang mempunyai sifat komutatif dengan operasi  $^\circ$ . Berikut adalah daftar elemen-elemen dari hasil komposisi grup dihedral  $D_{14}$  sebagai berikut:

$$1^\circ r = r^\circ 1 \qquad r^\circ r^3 = r^{3^\circ} r$$

$$\begin{aligned}
1^{\circ}r^2 &= r^{2\circ}1 & r^{\circ}r^4 &= r^{4\circ}r \\
1^{\circ}r^3 &= r^{3\circ}1 & r^{\circ}r^5 &= r^{5\circ}r \\
1^{\circ}r^4 &= r^{4\circ}1 & r^{2\circ}r^3 &= r^{3\circ}r^2 \\
1^{\circ}r^5 &= r^{5\circ}1 & r^{2\circ}r^4 &= r^{4\circ}r^2 \\
1^{\circ}s &= s^{\circ}1 & r^{2\circ}r^5 &= r^{5\circ}r^2 \\
1^{\circ}sr &= sr^{\circ}1 & r^{2\circ}r^6 &= r^{6\circ}r^2 \\
1^{\circ}sr^3 &= sr^{3\circ}1 & r^{3\circ}r^4 &= r^{4\circ}r^3 \\
1^{\circ}sr^4 &= sr^{4\circ}1 & r^{3\circ}r^5 &= r^{5\circ}r^3 \\
1^{\circ}sr^5 &= sr^{5\circ}1 & r^{3\circ}r^6 &= r^{6\circ}r^3 \\
1^{\circ}sr^6 &= sr^{6\circ}1 & r^{4\circ}r^5 &= r^{5\circ}r^4 \\
r^{\circ}r^2 &= r^{2\circ}r & r^{4\circ}r^6 &= r^{6\circ}r^4 \\
& & r^{5\circ}r^6 &= r^{6\circ}r^5
\end{aligned}$$

Dari graf komutatif  $D_{14}$ , selanjutnya adalah menentukan matriks keterhubungan (*adjacency*) dan matriks derajat (*degree*). Dengan menggunakan rumus perhitungan spektrum *Signless-Laplace* maka dapat menghasilkan matriks *Signless-Laplace* sebagai berikut:

Setelah didapatkan bentuk matriks *Signless-Laplace* maka akan dicari nilai eigen

$$\begin{aligned}
A(D_{14}) &= \begin{bmatrix} 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \end{bmatrix} \\
D(D_{14}) &= \begin{bmatrix} 13 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 6 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 6 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 6 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 6 \end{bmatrix} \\
L^+(D_{14}) &= D(D_{14}) + A(D_{14}) = \begin{bmatrix} 13 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 6 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 6 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 6 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 6 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 6 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 \end{bmatrix}
\end{aligned}$$

dengan menggunakan aplikasi *maple* sehingga didapatkan  $\lambda_1 = 0, \lambda_2 = 1, \lambda_3 = 5, \lambda_4 = 10, \lambda_5 = 15$  dan  $m(\lambda_1) = 1, m(\lambda_2) = 6, m(\lambda_3) = 5, m(\lambda_4) = 1, m(\lambda_5) = 1$ . Sehingga didapatkan spektrum *Signless-Laplace* untuk graf komutatif  $D_{14}$  adalah

$$\text{spec}_{L^+}(D_{14}) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 5 & 10 & 15 \\ 1 & 6 & 5 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$

Setelah diketahui nilai spektrum *Signless-Laplace* dari graf komutatif  $D_{14}$ , maka didapatkan nilai energi dari *Laplace* untuk graf komutatif  $D_{14}$  adalah

$$E(D_{14}) = (1 \times 0) + (6 \times 1) + (5 \times 5) + (1 \times 10) + (1 \times 15) = 0 + 6 + 25 + 10 + 15 = 56$$

#### 6. Spektrum dan Energi *Signless-Laplace* Graf Komutatif dari Grup Dihedral $D_{16}$

Hasil operasi komposisi dari grup dihedral  $D_{16}$ , maka dapat diketahui elemen-elemen yang mempunyai sifat komutatif dengan operasi  $\circ$ . Berikut adalah daftar elemen-elemen dari hasil komposisi grup dihedral  $D_{16}$  sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} 1^\circ r = r^\circ 1 & r^\circ r^3 = r^{3^\circ} r \\ 1^\circ r^2 = r^{2^\circ} 1 & r^\circ r^4 = r^{4^\circ} r \\ 1^\circ r^3 = r^{3^\circ} 1 & r^\circ r^5 = r^{5^\circ} r \\ 1^\circ r^4 = r^{4^\circ} 1 & r^{2^\circ} r^3 = r^{3^\circ} r^2 \\ 1^\circ r^5 = r^{5^\circ} 1 & r^{2^\circ} r^4 = r^{4^\circ} r^2 \\ 1^\circ s = s^\circ 1 & r^{2^\circ} r^5 = r^{5^\circ} r^2 \\ 1^\circ sr = sr^\circ 1 & r^{2^\circ} r^6 = r^{6^\circ} r^2 \\ 1^\circ sr^3 = sr^{3^\circ} 1 & r^{3^\circ} r^4 = r^{4^\circ} r^3 \\ 1^\circ sr^4 = sr^{4^\circ} 1 & r^{3^\circ} r^5 = r^{5^\circ} r^3 \\ 1^\circ sr^5 = sr^{5^\circ} 1 & r^{3^\circ} r^6 = r^{6^\circ} r^3 \\ 1^\circ sr^6 = sr^{6^\circ} 1 & r^{4^\circ} r^5 = r^{5^\circ} r^4 \\ r^\circ r^2 = r^{2^\circ} r & r^{4^\circ} r^6 = r^{6^\circ} r^4 \\ & r^{5^\circ} r^6 = r^{6^\circ} r^5 \end{array}$$

Dari graf komutatif  $D_{16}$ , selanjutnya adalah menentukan matriks keterhubungan (*adjacency*) dan matriks derajat (*degree*). Dengan menggunakan rumus perhitungan spektrum *Signless-Laplace* maka dapat menghasilkan matriks *Signless-Laplace* sebagai berikut:

$$A(D_{16}) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 \end{bmatrix}$$

$$D(D_{16}) = \begin{bmatrix} 15 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 7 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 7 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 7 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 15 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 7 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 7 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 7 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 \end{bmatrix}$$

$$L^+(D_{16}) = D(D_{16}) + A(D_{16}) = \begin{bmatrix} 15 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 7 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 7 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 7 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 7 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 7 & 1 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 7 & 1 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 7 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 7 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 & 1 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 & 0 \\ 1 & 0 & 0 & 0 & 1 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & 3 & 0 \end{bmatrix}$$



Setelah didapatkan bentuk matriks *Signless-Laplace* maka akan dicari nilai eigen dengan menggunakan aplikasi *maple* sehingga didapatkan  $\lambda_1 = 2, \lambda_2 = 3, \lambda_3 = 4, \lambda_4 = 6, \lambda_5 = 10, \lambda_6 = 14, \lambda_7 = 19$  dan  $m(\lambda_1) = 4, m(\lambda_2) = 1, m(\lambda_3) = 3, m(\lambda_4) = 5, m(\lambda_5) = 1, m(\lambda_6) = 1, m(\lambda_7) = 1$ . Sehingga didapatkan spektrum *Signless-Laplace* untuk graf komutatif  $D_{16}$  adalah

$$\text{spec}_L(D_{16}) = \begin{bmatrix} 2 & 3 & 4 & 6 & 10 & 14 & 19 \\ 4 & 1 & 3 & 5 & 1 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$

Setelah diketahui nilai spektrum *Signless-Laplace* dari graf komutatif  $D_{16}$ , maka didapatkan nilai energi dari *Signless-Laplace* untuk graf komutatif  $D_{16}$  adalah

$$E(D_{16}) = (4 \times 2) + (1 \times 3) + (3 \times 4) + (5 \times 6) + (1 \times 10) + (1 \times 14) + (1 \times 19) = 8 + 3 + 12 + 30 + 10 + 14 + 19 = 96$$

#### 7. Spektrum dan Energi *Signless-Laplace* Graf Komutatif dari Grup Dihedral $D_{18}$

Hasil operasi komposisi dari grup dihedral  $D_{18}$ , maka dapat diketahui elemen-elemen yang mempunyai sifat komutatif dengan operasi  $\circ$ . Berikut adalah daftar elemen-elemen dari hasil komposisi grup dihedral  $D_{18}$  sebagai berikut:

|                                     |                                     |                                     |
|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| $1^\circ r = r^\circ 1$             | $1^\circ sr^5 = sr^{5^\circ} 1$     | $r^{2^\circ} r^5 = r^{5^\circ} r^2$ |
| $1^\circ r^2 = r^{2^\circ} 1$       | $1^\circ sr^6 = sr^{6^\circ} 1$     | $r^{2^\circ} r^6 = r^{6^\circ} r^2$ |
| $1^\circ r^3 = r^{3^\circ} 1$       | $1^\circ sr^7 = sr^{7^\circ} 1$     | $r^{2^\circ} r^7 = r^{7^\circ} r^2$ |
| $1^\circ r^4 = r^{4^\circ} 1$       | $1^\circ sr^8 = sr^{8^\circ} 1$     | $r^{2^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^2$ |
| $1^\circ r^5 = r^{5^\circ} 1$       | $r^\circ r^2 = r^{2^\circ} r$       | $r^{3^\circ} r^4 = r^{4^\circ} r^3$ |
| $1^\circ r^6 = r^{6^\circ} 1$       | $r^\circ r^3 = r^{3^\circ} r$       | $r^{3^\circ} r^5 = r^{5^\circ} r^3$ |
| $1^\circ r^7 = r^{7^\circ} 1$       | $r^\circ r^4 = r^{4^\circ} r$       | $r^{3^\circ} r^6 = r^{6^\circ} r^3$ |
| $1^\circ r^8 = r^{8^\circ} 1$       | $r^\circ r^5 = r^{5^\circ} r$       | $r^{3^\circ} r^7 = r^{7^\circ} r^3$ |
| $1^\circ s = s^\circ 1$             | $r^\circ r^6 = r^{6^\circ} r$       | $r^{3^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^3$ |
| $1^\circ sr = sr^\circ 1$           | $r^\circ r^7 = r^{7^\circ} r$       | $r^{4^\circ} r^5 = r^{5^\circ} r^4$ |
| $1^\circ sr^2 = sr^{2^\circ} 1$     | $r^\circ r^8 = r^{8^\circ} r$       | $r^{4^\circ} r^6 = r^{6^\circ} r^4$ |
| $1^\circ sr^3 = sr^{3^\circ} 1$     | $r^{2^\circ} r^3 = r^{3^\circ} r^2$ | $r^{4^\circ} r^7 = r^{7^\circ} r^4$ |
| $1^\circ sr^4 = sr^{4^\circ} 1$     | $r^{2^\circ} r^4 = r^{4^\circ} r^2$ | $r^{4^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^4$ |
| $r^{5^\circ} r^6 = r^{6^\circ} r^5$ | $r^{6^\circ} r^7 = r^{7^\circ} r^6$ |                                     |
| $r^{5^\circ} r^7 = r^{7^\circ} r^5$ | $r^{6^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^6$ |                                     |
| $r^{5^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^5$ | $r^{7^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^7$ |                                     |

Dari graf komutatif  $D_{18}$ , selanjutnya adalah menentukan matriks keterhubungan (*adjacency*) dan matriks derajat (*degree*). Dengan menggunakan rumus perhitungan spektrum *Signless-Laplace* maka dapat menghasilkan matriks *Signless-Laplace* sebagai berikut:

$$L^+(D_{18}) = D(D_{18}) + A(D_{18}) =$$

$$spec_{L^+}(D_{18}) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 7 & 13 & 19 \\ 1 & 8 & 7 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$
$$E(D_{18}) = (1 \times 0) + (8 \times 1) + (7 \times 7) + (1 \times 13) + (1 \times 19) = 0 + 8 + 49 + 13 + 19 = 89$$

Hasil operasi komposisi dari grup dihedral  $D_{20}$ , maka dapat diketahui elemen-elemen yang mempunyai sifat komutatif dengan operasi°. Berikut adalah daftar elemen-elemen dari hasil komposisi grup dihedral  $D_{20}$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1^\circ r &= r^\circ 1 \\ 1^\circ r^2 &= r^2 \circ 1 \\ 1^\circ r^3 &= r^3 \circ 1 \\ 1^\circ r^4 &= r^4 \circ 1 \\ 1^\circ r^5 &= r^5 \circ 1 \\ 1^\circ r^6 &= r^6 \circ 1 \\ 1^\circ r^7 &= r^7 \circ 1 \end{aligned}$$

$$\begin{array}{lll}
1^{\circ}r^8 = r^{8\circ}1 & r^{3\circ}r^5 = r^{5\circ}r^3 & r^{8\circ}r^9 = r^{9\circ}r^8 \\
1^{\circ}r^9 = r^{9\circ}1 & r^{3\circ}r^6 = r^{6\circ}r^3 & s^{\circ}sr^5 = sr^{5\circ}s \\
1^{\circ}s = s^{\circ}1 & r^{3\circ}r^7 = r^{7\circ}r^3 & sr^{\circ}sr^6 = sr^{6\circ}sr \\
1^{\circ}sr = sr^{\circ}1 & r^{3\circ}r^8 = r^{8\circ}r^3 & sr^{2\circ}sr^7 = sr^{7\circ}sr^2 \\
1^{\circ}sr^3 = sr^{3\circ}1 & r^{3\circ}r^9 = r^{9\circ}r^3 & sr^{3\circ}sr^8 = sr^{8\circ}sr^3 \\
1^{\circ}sr^4 = sr^{4\circ}1 & r^{4\circ}r^5 = r^{5\circ}r^4 & sr^{4\circ}sr^9 = sr^{9\circ}sr^4 \\
1^{\circ}sr^5 = sr^{5\circ}1 & r^{4\circ}r^6 = r^{6\circ}r^4 & r^{5\circ}sr^6 = sr^{6\circ}r^5 \\
1^{\circ}sr^6 = sr^{6\circ}1 & r^{4\circ}r^7 = r^{7\circ}r^4 & \\
1^{\circ}sr^7 = sr^{7\circ}1 & r^{4\circ}r^8 = r^{8\circ}r^4 & \\
1^{\circ}sr^8 = sr^{8\circ}1 & r^{4\circ}r^9 = r^{9\circ}r^4 & \\
1^{\circ}sr^9 = sr^{9\circ}1 & r^{5\circ}r^6 = r^{6\circ}r^5 & \\
r^{\circ}r^2 = r^{2\circ}r & r^{5\circ}r^7 = r^{7\circ}r^5 & \\
r^{\circ}r^3 = r^{3\circ}r & r^{5\circ}r^8 = r^{8\circ}r^5 & \\
r^{\circ}r^4 = r^{4\circ}r & r^{5\circ}r^9 = r^{9\circ}r^5 & \\
r^{\circ}r^5 = r^{5\circ}r & r^{5\circ}s = s^{\circ}r^5 & \\
r^{\circ}r^6 = r^{6\circ}r & r^{5\circ}sr = sr^{\circ}r^5 & \\
r^{\circ}r^7 = r^{7\circ}r & r^{5\circ}sr^2 = sr^{2\circ}r^5 & \\
r^{\circ}r^8 = r^{8\circ}r & r^{5\circ}sr^3 = sr^{3\circ}r^5 & \\
r^{\circ}r^9 = r^{9\circ}r & r^{5\circ}sr^4 = sr^{4\circ}r^5 & \\
r^{2\circ}r^3 = r^{3\circ}r^2 & r^{5\circ}sr^5 = sr^{5\circ}r^5 & 
\end{array}$$

Dari graf komutatif  $D_{20}$ , selanjutnya adalah menentukan matriks keterhubungan (*adjacency*) dan matriks derajat (*degree*). Dengan menggunakan rumus perhitungan spektrum *Signless-Laplace* maka dapat menghasilkan matriks *Signless-Laplace* sebagai berikut:

[illegible]

Setelah didapatkan bentuk matriks *Signless-Laplace* maka akan dicari nilai eigen dengan menggunakan aplikasi *maple* sehingga didapatkan  $\lambda_1 = 2, \lambda_2 = 3, \lambda_3 = 4, \lambda_4 = 8, \lambda_5 = 14, \lambda_6 = 18, \lambda_7 = 23$  dan  $m(\lambda_1) = 5, m(\lambda_2) = 1, m(\lambda_3) = 3, m(\lambda_4) = 7, m(\lambda_5) = 1, m(\lambda_6) = 1, m(\lambda_7) = 1$ . Sehingga didapatkan spektrum *Signless-Laplace* untuk graf komutatif  $D_{20}$  adalah

$$\text{spec}_L(D_{20}) = \begin{bmatrix} 2 & 3 & 4 & 8 & 14 & 18 & 23 \\ 5 & 1 & 3 & 7 & 1 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$

Setelah diketahui nilai spektrum *Signless-Laplace* dari graf komutatif  $D_{20}$ , maka didapatkan nilai energi dari *Signless-Laplace* untuk graf komutatif  $D_{20}$  adalah

$$E(D_{20}) = (5 \times 2) + (1 \times 3) + (3 \times 4) + (7 \times 8) + (1 \times 14) + (1 \times 18) + (1 \times 23) = 10 + 3 + 12 + 56 + 14 + 18 + 23 = 136$$

#### 9. Spektrum dan Energi *Signless-Laplace* Graf Komutatif dari Grup Dihedral $D_{22}$

Hasil operasi komposisi dari grup dihedral  $D_{22}$  maka dapat diketahui elemen-elemen yang mempunyai sifat komutatif dengan operasi  $\circ$ . Berikut adalah daftar elemen-elemen dari hasil komposisi grup dihedral  $D_{22}$  sebagai berikut:

|                                         |                                         |                                         |
|-----------------------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------------------|
| $1^\circ r = r^\circ 1$                 | $1^\circ sr^5 = sr^{5^\circ 1}$         | $r^{2^\circ} r^5 = r^{5^\circ} r^2$     |
| $1^\circ r^2 = r^{2^\circ} 1$           | $1^\circ sr^6 = sr^{6^\circ 1}$         | $r^{2^\circ} r^6 = r^{6^\circ} r^2$     |
| $1^\circ r^3 = r^{3^\circ} 1$           | $1^\circ sr^7 = sr^{7^\circ 1}$         | $r^{2^\circ} r^7 = r^{7^\circ} r^2$     |
| $1^\circ r^4 = r^{4^\circ} 1$           | $1^\circ sr^8 = sr^{8^\circ 1}$         | $r^{2^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^2$     |
| $1^\circ r^5 = r^{5^\circ} 1$           | $r^\circ r^2 = r^{2^\circ} r$           | $r^{3^\circ} r^4 = r^{4^\circ} r^3$     |
| $1^\circ r^6 = r^{6^\circ} 1$           | $r^\circ r^3 = r^{3^\circ} r$           | $r^{3^\circ} r^5 = r^{5^\circ} r^3$     |
| $1^\circ r^7 = r^{7^\circ} 1$           | $r^\circ r^4 = r^{4^\circ} r$           | $r^{3^\circ} r^6 = r^{6^\circ} r^3$     |
| $1^\circ r^8 = r^{8^\circ} 1$           | $r^\circ r^5 = r^{5^\circ} r$           | $r^{3^\circ} r^7 = r^{7^\circ} r^3$     |
| $1^\circ s = s^\circ 1$                 | $r^\circ r^6 = r^{6^\circ} r$           | $r^{3^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^3$     |
| $1^\circ sr = sr^\circ 1$               | $r^\circ r^7 = r^{7^\circ} r$           | $r^{4^\circ} r^5 = r^{5^\circ} r^4$     |
| $1^\circ sr^2 = sr^{2^\circ} 1$         | $r^\circ r^8 = r^{8^\circ} r$           | $r^{4^\circ} r^6 = r^{6^\circ} r^4$     |
| $1^\circ sr^3 = sr^{3^\circ} 1$         | $r^{2^\circ} r^3 = r^{3^\circ} r^2$     | $r^{4^\circ} r^7 = r^{7^\circ} r^4$     |
| $1^\circ sr^4 = sr^{4^\circ} 1$         | $r^{2^\circ} r^4 = r^{4^\circ} r^2$     | $r^{4^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^4$     |
| $r^{5^\circ} r^6 = r^{6^\circ} r^5$     | $r^{6^\circ} r^7 = r^{7^\circ} r^6$     | $r^\circ r^9 = r^{9^\circ} r$           |
| $r^{5^\circ} r^7 = r^{7^\circ} r^5$     | $r^{6^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^6$     | $r^\circ r^{10} = r^{10^\circ} r$       |
| $r^{5^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^5$     | $r^{7^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^7$     | $r^{2^\circ} r^9 = r^{9^\circ} r^2$     |
| $r^{2^\circ} r^{10} = r^{10^\circ} r^2$ | $r^{4^\circ} r^9 = r^{9^\circ} r^4$     | $r^{5^\circ} r^{10} = r^{10^\circ} r^5$ |
| $r^{3^\circ} r^9 = r^{9^\circ} r^3$     | $r^{4^\circ} r^{10} = r^{10^\circ} r^4$ | $r^{6^\circ} r^9 = r^{9^\circ} r^6$     |
| $r^{3^\circ} r^{10} = r^{10^\circ} r^3$ | $r^{5^\circ} r^9 = r^{9^\circ} r^5$     | $r^{6^\circ} r^{10} = r^{10^\circ} r^6$ |
| $r^{7^\circ} r^9 = r^{9^\circ} r^7$     | $r^{8^\circ} r^{10} = r^{10^\circ} r^8$ | $1^\circ sr^{10} = sr^{10^\circ} 1$     |
| $r^{7^\circ} r^{10} = r^{10^\circ} r^7$ | $r^{9^\circ} r^{10} = r^{10^\circ} r^9$ | $1^\circ r^9 = r^{9^\circ} 1$           |
| $r^{8^\circ} r^9 = r^{9^\circ} r^8$     | $1^\circ sr^9 = sr^{9^\circ} 1$         | $1^\circ r^{10} = r^{10^\circ} 1$       |

Dari graf komutatif  $D_{22}$ , selanjutnya adalah menentukan matriks keterhubungan (*adjacency*) dan matriks derajat (*degree*). Dengan

[illegible]
$$spec_{L^+}(D_{22}) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 9 & 17 & 24 \\ 1 & 10 & 9 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$
$$E(D_{22}) = (1 \times 0) + (10 \times 1) + (9 \times 9) + (1 \times 17) + (1 \times 24) \\ = 0 + 10 + 81 + 17 + 24 = 132$$

**10. Spektrum dan Energi Signless-Laplace Graf Komutatif dari Grup Dihedral  $D_{24}$** 

Hasil operasi komposisi dari grup dihedral  $D_{24}$  maka dapat diketahui elemen-elemen yang mempunyai sifat komutatif dengan operasi  $^{\circ}$ . Berikut adalah daftar elemen-elemen dari hasil komposisi grup dihedral  $D_{24}$  sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll}
 1^{\circ}r = r^{\circ}1 & r^{2\circ}r^{10} = r^{10\circ}r^2 & r^{7\circ}r^9 = r^{9\circ}r^7 \\
 1^{\circ}r^2 = r^{2\circ}1 & r^{2\circ}r^{11} = r^{11\circ}r^2 & r^{7\circ}r^{10} = r^{10\circ}r^7 \\
 1^{\circ}r^3 = r^{3\circ}1 & r^{3\circ}r^4 = r^{4\circ}r^3 & r^{7\circ}r^{11} = r^{11\circ}r^7 \\
 1^{\circ}r^4 = r^{4\circ}1 & r^{3\circ}r^5 = r^{5\circ}r^3 & r^{8\circ}r^9 = r^{9\circ}r^8 \\
 1^{\circ}r^5 = r^{5\circ}1 & r^{3\circ}r^6 = r^{6\circ}r^3 & r^{8\circ}r^{10} = r^{10\circ}r^8 \\
 1^{\circ}r^6 = r^{6\circ}1 & r^{3\circ}r^7 = r^{7\circ}r^3 & r^{8\circ}r^{11} = r^{11\circ}r^8 \\
 1^{\circ}r^7 = r^{7\circ}1 & r^{3\circ}r^8 = r^{8\circ}r^3 & r^{9\circ}r^{10} = r^{10\circ}r^9 \\
 1^{\circ}r^8 = r^{8\circ}1 & r^{3\circ}r^9 = r^{9\circ}r^3 & r^{9\circ}r^{11} = r^{11\circ}r^9 \\
 1^{\circ}r^9 = r^{9\circ}1 & r^{3\circ}r^{10} = r^{10\circ}r^3 & r^{10\circ}r^{11} = r^{11\circ}r^{10} \\
 1^{\circ}r^{10} = r^{10\circ}1 & r^{3\circ}r^{11} = r^{11\circ}r^3 & s^{\circ}sr^6 = sr^{6\circ}s \\
 1^{\circ}r^{11} = r^{11\circ}1 & r^{4\circ}r^6 = r^{6\circ}r^4 & sr^{\circ}sr^7 = sr^{7\circ}sr \\
 1^{\circ}s = s^{\circ}1 & r^{4\circ}r^7 = r^{7\circ}r^4 & sr^{2\circ}sr^8 = sr^{8\circ}sr^2 \\
 1^{\circ}sr = sr^{\circ}1 & r^{4\circ}r^8 = r^{8\circ}r^4 & sr^{3\circ}sr^9 = sr^{9\circ}sr^3 \\
 1^{\circ}sr^3 = sr^{3\circ}1 & r^{4\circ}r^9 = r^{9\circ}r^4 & sr^{4\circ}sr^{10} = sr^{10\circ}sr^4 \\
 1^{\circ}sr^4 = sr^{4\circ}1 & r^{4\circ}r^{10} = r^{10\circ}r^4 & sr^{5\circ}sr^{11} = sr^{11\circ}sr^5 \\
 1^{\circ}sr^5 = sr^{5\circ}1 & r^{4\circ}r^{11} = r^{11\circ}r^4 & r^{4\circ}r^5 = r^{5\circ}r^4 \\
 1^{\circ}sr^6 = sr^{6\circ}1 & r^{5\circ}r^6 = r^{6\circ}r^5 & \\
 1^{\circ}sr^7 = sr^{7\circ}1 & r^{5\circ}r^7 = r^{7\circ}r^5 & \\
 1^{\circ}sr^8 = sr^{8\circ}1 & r^{5\circ}r^8 = r^{8\circ}r^5 & \\
 1^{\circ}sr^9 = sr^{9\circ}1 & r^{5\circ}r^9 = r^{9\circ}r^5 & \\
 1^{\circ}sr^{10} = sr^{10\circ}1 & r^{5\circ}r^{10} = r^{10\circ}r^5 & \\
 1^{\circ}sr^{11} = sr^{11\circ}1 & r^{5\circ}r^{11} = r^{11\circ}r^5 & \\
 r^{\circ}r^2 = r^{2\circ}r & r^{6\circ}r^7 = r^{7\circ}r^6 & \\
 r^{\circ}r^3 = r^{3\circ}r & r^{6\circ}r^8 = r^{8\circ}r^6 & \\
 r^{\circ}r^4 = r^{4\circ}r & r^{6\circ}r^9 = r^{9\circ}r^6 & \\
 r^{\circ}r^5 = r^{5\circ}r & r^{6\circ}r^{11} = r^{11\circ}r^6 & \\
 r^{\circ}r^6 = r^{6\circ}r & r^{6\circ}s = s^{\circ}r^6 & \\
 r^{\circ}r^7 = r^{7\circ}r & r^{6\circ}sr = sr^{\circ}r^6 & \\
 r^{\circ}r^8 = r^{8\circ}r & r^{6\circ}sr^2 = sr^{2\circ}r^6 & \\
 r^{\circ}r^9 = r^{9\circ}r & r^{6\circ}sr^3 = sr^{3\circ}r^6 & \\
 r^{\circ}r^{10} = r^{10\circ}r & r^{6\circ}sr^4 = sr^{4\circ}r^6 & \\
 r^{\circ}r^{11} = r^{11\circ}r & r^{6\circ}sr^5 = sr^{5\circ}r^6 & \\
 r^{2\circ}r^3 = r^{3\circ}r^2 & r^{6\circ}sr^6 = sr^{6\circ}r^6 & \\
 r^{2\circ}r^4 = r^{4\circ}r^2 & r^{6\circ}sr^7 = sr^{7\circ}r^6 & \\
 r^{2\circ}r^5 = r^{5\circ}r^2 & r^{6\circ}sr^8 = sr^{8\circ}r^6 & \\
 r^{2\circ}r^6 = r^{6\circ}r^2 & r^{6\circ}sr^9 = sr^{9\circ}r^6 & \\
 r^{2\circ}r^7 = r^{7\circ}r^2 & r^{6\circ}sr^{10} = sr^{10\circ}r^6 & \\
 r^{2\circ}r^8 = r^{8\circ}r^2 & r^{6\circ}sr^{11} = sr^{11\circ}r^6 & \\
 r^{2\circ}r^9 = r^{9\circ}r^2 & r^{7\circ}r^8 = r^{8\circ}r^7 & 
 \end{array}$$

[illegible]

[illegible]

$$spec_{L^+}(D_{24}) = \begin{bmatrix} 2 & 3 & 4 & 10 & 17 & 22 & 27 \\ 6 & 1 & 5 & 9 & 1 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$

196

$$E(D_{24}) = (6 \times 2) + (1 \times 3) + (5 \times 4) + (9 \times 10) + (1 \times 17) + (1 \times 22) + (1 \times 27) = 12 + 3 + 20 + 90 + 17 + 22 + 27 = 129$$

#### 11. Spektrum dan Energi Signless-Laplace Graf Komutatif dari Grup Dihedral $D_{26}$

Hasil operasi komposisi dari grup dihedral  $D_{26}$  maka dapat diketahui elemen-elemen yang mempunyai sifat komutatif dengan operasi  $\circ$ . Berikut adalah daftar elemen-elemen dari hasil komposisi grup dihedral  $D_{24}$  sebagai berikut:

|                                         |                                             |                                             |
|-----------------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------|
| $1^\circ r = r^\circ 1$                 | $1^\circ sr^5 = sr^{5^\circ} 1$             | $r^{2^\circ} r^5 = r^{5^\circ} r^2$         |
| $1^\circ r^2 = r^{2^\circ} 1$           | $1^\circ sr^6 = sr^{6^\circ} 1$             | $r^{2^\circ} r^6 = r^{6^\circ} r^2$         |
| $1^\circ r^3 = r^{3^\circ} 1$           | $1^\circ sr^7 = sr^{7^\circ} 1$             | $r^{2^\circ} r^7 = r^{7^\circ} r^2$         |
| $1^\circ r^4 = r^{4^\circ} 1$           | $1^\circ sr^8 = sr^{8^\circ} 1$             | $r^{2^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^2$         |
| $1^\circ r^5 = r^{5^\circ} 1$           | $r^\circ r^2 = r^{2^\circ} r$               | $r^{3^\circ} r^4 = r^{4^\circ} r^3$         |
| $1^\circ r^6 = r^{6^\circ} 1$           | $r^\circ r^3 = r^{3^\circ} r$               | $r^{3^\circ} r^5 = r^{5^\circ} r^3$         |
| $1^\circ r^7 = r^{7^\circ} 1$           | $r^\circ r^4 = r^{4^\circ} r$               | $r^{3^\circ} r^6 = r^{6^\circ} r^3$         |
| $1^\circ r^8 = r^{8^\circ} 1$           | $r^\circ r^5 = r^{5^\circ} r$               | $r^{3^\circ} r^7 = r^{7^\circ} r^3$         |
| $1^\circ s = s^\circ 1$                 | $r^\circ r^6 = r^{6^\circ} r$               | $r^{3^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^3$         |
| $1^\circ sr = sr^\circ 1$               | $r^\circ r^7 = r^{7^\circ} r$               | $r^{4^\circ} r^5 = r^{5^\circ} r^4$         |
| $1^\circ sr^2 = sr^{2^\circ} 1$         | $r^\circ r^8 = r^{8^\circ} r$               | $r^{4^\circ} r^6 = r^{6^\circ} r^4$         |
| $1^\circ sr^3 = sr^{3^\circ} 1$         | $r^{2^\circ} r^3 = r^{3^\circ} r^2$         | $r^{4^\circ} r^7 = r^{7^\circ} r^4$         |
| $1^\circ sr^4 = sr^{4^\circ} 1$         | $r^{2^\circ} r^4 = r^{4^\circ} r^2$         | $r^{4^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^4$         |
| $r^{5^\circ} r^6 = r^{6^\circ} r^5$     | $r^{6^\circ} r^7 = r^{7^\circ} r^6$         | $r^\circ r^9 = r^{9^\circ} r$               |
| $r^{5^\circ} r^7 = r^{7^\circ} r^5$     | $r^{6^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^6$         | $r^\circ r^{10} = r^{10^\circ} r$           |
| $r^{5^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^5$     | $r^{7^\circ} r^8 = r^{8^\circ} r^7$         | $r^{2^\circ} r^9 = r^{9^\circ} r^2$         |
| $r^{2^\circ} r^{10} = r^{10^\circ} r^2$ | $r^{4^\circ} r^9 = r^{9^\circ} r^4$         | $r^{5^\circ} r^{10} = r^{10^\circ} r^5$     |
| $r^{3^\circ} r^9 = r^{9^\circ} r^3$     | $r^{4^\circ} r^{10} = r^{10^\circ} r^4$     | $r^{6^\circ} r^9 = r^{9^\circ} r^6$         |
| $r^{3^\circ} r^{10} = r^{10^\circ} r^3$ | $r^{5^\circ} r^9 = r^{9^\circ} r^5$         | $r^{6^\circ} r^{10} = r^{10^\circ} r^6$     |
| $r^{7^\circ} r^9 = r^{9^\circ} r^7$     | $r^{8^\circ} r^{10} = r^{10^\circ} r^8$     | $1^\circ sr^{10} = sr^{10^\circ} 1$         |
| $r^{7^\circ} r^{10} = r^{10^\circ} r^7$ | $r^{9^\circ} r^{10} = r^{10^\circ} r^9$     | $1^\circ r^9 = r^{9^\circ} 1$               |
| $r^{8^\circ} r^9 = r^{9^\circ} r^8$     | $1^\circ sr^9 = sr^{9^\circ} 1$             | $1^\circ r^{10} = r^{10^\circ} 1$           |
| $1^\circ r^{11} = r^{11^\circ} 1$       | $r^{9^\circ} r^{11} = r^{11^\circ} r^9$     | $r^{11^\circ} r^{12} = r^{12^\circ} r^{11}$ |
| $1^\circ r^{12} = r^{12^\circ} 1$       | $r^{9^\circ} r^{12} = r^{12^\circ} r^9$     |                                             |
| $1^\circ sr^{11} = sr^{11^\circ} 1$     | $r^{10^\circ} r^{11} = r^{11^\circ} r^{10}$ |                                             |
| $1^\circ sr^{12} = sr^{12^\circ} 1$     | $r^{10^\circ} r^{12} = r^{12^\circ} r^{10}$ |                                             |

Dari graf komutatif  $D_{26}$ , selanjutnya adalah menentukan matriks keterhubungan (*adjacency*) dan matriks derajat (*degree*). Dengan menggunakan rumus perhitungan spektrum Signless-Laplace maka dapat menghasilkan matriks Signless-Laplace sebagai berikut:



Setelah didapatkan bentuk matriks *Signless-Laplace* maka akan dicari nilai eigen dengan menggunakan aplikasi *maple* sehingga didapatkan  $\lambda_1 = 0, \lambda_2 = 1, \lambda_3 = 11, \lambda_4 = 20, \lambda_5 = 28$  dan  $m(\lambda_1) = 1, m(\lambda_2) = 12, m(\lambda_3) = 11, m(\lambda_4) = 1, m(\lambda_5) = 1$ . Sehingga didapatkan spektrum *Signless-Laplace* untuk graf komutatif  $D_{26}$  adalah

Setelah diketahui nilai spektrum *Signless-Laplace* dari graf komutatif  $D_{26}$ , maka didapatkan nilai energi dari *Signless-Laplace* untuk graf komutatif  $D_{26}$  adalah

198

| No | Graf Komutatif dari grup | Spektrum Signless-Laplace                                                                                           | Energi Signless-Laplace                                                                                                                               |
|----|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | $D_6$                    | $spec_{L^+}(D_6) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 3 & 6 \\ 1 & 3 & 1 & 1 \end{bmatrix}$                                    | $E(D_6) = (1 \times 0)$<br>+ $(3 \times 1)$<br>+ $(1 \times 3)$<br>+ $(1 \times 6)$                                                                   |
| 2  | $D_8$                    | $spec_{L^+}(D_8) = \begin{bmatrix} 2 & 4 & 6 & 10 \\ 4 & 2 & 1 & 1 \end{bmatrix}$                                   | $E(D_8) = (4 \times 2)$<br>+ $(2 \times 4)$<br>+ $(1 \times 6)$<br>+ $(1 \times 10)$                                                                  |
| 3  | $D_{10}$                 | $spec_{L^+}(D_{10}) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 3 & 6 & 10 \\ 1 & 4 & 3 & 1 & 1 \end{bmatrix}$                        | $E(D_{10}) = (1 \times 0)$<br>+ $(4 \times 1)$<br>+ $(3 \times 3)$<br>+ $(1 \times 6)$<br>+ $(1 \times 10)$                                           |
| 4  | $D_{12}$                 | $spec_{L^+}(D_{12})$<br>$= \begin{bmatrix} 2 & 3 & 4 & 7 & 10 & 14 \\ 3 & 1 & 5 & 1 & 1 & 1 \end{bmatrix}$          | $E(D_{12}) = (3 \times 2) + (1 \times 3)$<br>+ $(5 \times 4)$<br>+ $(1 \times 7)$<br>+ $(1 \times 10)$<br>+ $(1 \times 14)$                           |
| 5  | $D_{14}$                 | $spec_{L^+}(D_{14})$<br>$= \begin{bmatrix} 0 & 1 & 5 & 10 & 15 \\ 1 & 6 & 5 & 1 & 1 \end{bmatrix}$                  | $E(D_{14}) = (1 \times 0)$<br>+ $(6 \times 1)$<br>+ $(5 \times 5)$<br>+ $(1 \times 10)$<br>+ $(1 \times 15)$                                          |
| 6  | $D_{16}$                 | $spec_{L^+}(D_{16})$<br>$= \begin{bmatrix} 2 & 3 & 4 & 6 & 10 & 14 & 19 \\ 4 & 1 & 3 & 5 & 1 & 1 & 1 \end{bmatrix}$ | $E(D_{16}) = (4 \times 2)$<br>+ $(1 \times 3)$<br>+ $(3 \times 4)$<br>+ $(5 \times 6)$<br>+ $(1 \times 10)$<br>+ $(1 \times 14)$<br>+ $(1 \times 19)$ |
| 7  | $D_{18}$                 | $spec_{L^+}(D_{18}) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 7 & 13 & 19 \\ 1 & 8 & 7 & 1 & 1 \end{bmatrix}$                       | $E(D_{18}) = (1 \times 0)$<br>+ $(8 \times 1)$<br>+ $(7 \times 7)$<br>+ $(1 \times 13)$<br>+ $(1 \times 19)$                                          |
| 8  | $D_{20}$                 | $spec_{L^+}(D_{20})$<br>$= \begin{bmatrix} 2 & 3 & 4 & 8 & 14 & 18 & 23 \\ 5 & 1 & 3 & 7 & 1 & 1 & 1 \end{bmatrix}$ | $E(D_{20}) = (5 \times 2)$<br>+ $(1 \times 3)$<br>+ $(3 \times 4)$<br>+ $(7 \times 8)$<br>+ $(1 \times 14)$<br>+ $(1 \times 18)$<br>+ $(1 \times 23)$ |

|    |          |                                                                                                                          |                                                                                                                                      |
|----|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9  | $D_{22}$ | $\text{spec}_{L^+}(D_{22})$ $= \begin{bmatrix} 0 & 1 & 9 & 17 & 24 \\ 1 & 10 & 9 & 1 & 1 \end{bmatrix}$                  | $E(D_{22}) = (1 \times 0)$ $+ (10 \times 1)$ $+ (9 \times 9)$ $+ (1 \times 17)$ $+ (1 \times 24)$                                    |
| 10 | $D_{24}$ | $\text{spec}_{L^+}(D_{24})$ $= \begin{bmatrix} 2 & 3 & 4 & 10 & 17 & 22 & 27 \\ 6 & 1 & 5 & 9 & 1 & 1 & 1 \end{bmatrix}$ | $E(D_{24}) = (6 \times 2)$ $+ (1 \times 3)$ $+ (5 \times 4)$ $+ (9 \times 10)$ $+ (1 \times 17)$ $+ (1 \times 22)$ $+ (1 \times 27)$ |
| 11 | $D_{26}$ | $\text{spec}_{L^+}(D_{26})$ $= \begin{bmatrix} 0 & 1 & 11 & 20 & 28 \\ 1 & 12 & 11 & 1 & 1 \end{bmatrix}$                | $E(D_{26}) = (1 \times 0)$ $+ (12 \times 1)$ $+ (11 \times 11)$ $+ (1 \times 20)$ $+ (1 \times 28)$                                  |

## Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan menggunakan Spektrum dan Energi Laplace serta Signless Laplace, maka dapat diketahui bahwa pada hasil perhitungan spektrum Laplace graf komutatif dari grup dihedral  $D_{2n}$  untuk  $n$  ganjil didapatkan suatu pola umum yaitu:

$$\text{spec}_L(D_{2n}) = \begin{bmatrix} 2n & n & 1 & 0 \\ 1 & n-2 & n & 1 \end{bmatrix}$$

Sedangkan pada spektrum Laplace dari grup dihedral  $D_{2n}$  untuk  $n$  genap tidak menemukan pola umum.

Sehingga didapatkan 2 teorema yaitu:

### Teorema 1

Misalkan terdapat  $D_{2n}$  merupakan suatu grup dihedral dengan  $n$  ganjil dimana  $n \geq 3$ . Maka untuk spektrum Laplace dari  $D_{2n}$  dengan  $n$  ganjil adalah:

$$\text{spec}_L(D_{2n}) = \begin{bmatrix} 2n & n & 1 & 0 \\ 1 & n-2 & n & 1 \end{bmatrix}$$

### Pembuktian:

Dapat diketahui bahwa suatu grup dihedral  $D_{2n} = \{1, r, r^2, \dots, r^{n-1}, s, sr, sr^2, \dots, sr^{n-1}\}$ . Maka dapat diperoleh 1 komutatif dengan semua unsur yang lain karena adanya identitas  $r^k r^j = r^j r^k$ , berlaku untuk semua  $1 \leq k, j \leq n-1$  dengan syarat  $i \neq j$ . Selain

itu tidak adanya untuk yang saling komutatif sehingga dapat diperoleh suatu matrik keterhubungan (*adjacency*) titik yaitu:

$$A(D_{2n}) = \begin{bmatrix} 0 & 1 & 1 & \dots & 1 & 1 & 1 & 1 & \dots & 1 \\ 1 & 0 & 1 & \dots & 1 & 0 & 0 & 0 & \dots & 0 \\ 1 & 1 & 0 & \dots & 1 & 0 & 0 & 0 & \dots & 0 \\ \vdots & \vdots & \vdots & \dots & \vdots & \vdots & \vdots & \vdots & \dots & \vdots \\ 1 & 1 & 1 & \dots & 0 & 0 & 0 & 0 & \dots & 0 \\ 1 & 0 & 0 & \dots & 0 & 0 & 0 & 0 & \dots & 0 \\ 1 & 0 & 0 & \dots & 0 & 0 & 0 & 0 & \dots & 0 \\ 1 & 0 & 0 & \dots & 0 & 0 & 0 & 0 & \dots & 0 \\ \vdots & \vdots & \vdots & \dots & \vdots & \vdots & \vdots & \vdots & \dots & \vdots \\ 1 & 0 & 0 & \dots & 0 & 0 & 0 & 0 & \dots & 0 \end{bmatrix}$$

Selain diperoleh suatu matrik keterhubungan (*adjacency*), diperoleh juga matrik derajat (*degree*) yaitu

$$D(D_{2n}) = \begin{bmatrix} 2n-1 & 0 & 0 & \dots & 0 & 0 & 0 & 0 & \dots & 0 \\ 0 & n-1 & 0 & \dots & 0 & 0 & 0 & 0 & \dots & 0 \\ 0 & 0 & n-1 & \dots & 0 & 0 & 0 & 0 & \dots & 0 \\ \vdots & \vdots & \vdots & \dots & \vdots & \vdots & \vdots & \vdots & \dots & \vdots \\ 0 & 0 & 0 & \dots & n-1 & 0 & 0 & 0 & \dots & 0 \\ 0 & 0 & 0 & \dots & 0 & 1 & 0 & 0 & \dots & 0 \\ 0 & 0 & 0 & \dots & 0 & 0 & 1 & 0 & \dots & 0 \\ 0 & 0 & 0 & \dots & 0 & 0 & 0 & 1 & \dots & 0 \\ \vdots & \vdots & \vdots & \dots & \vdots & \vdots & \vdots & \vdots & \dots & \vdots \\ 0 & 0 & 0 & \dots & 0 & 0 & 0 & 0 & \dots & 1 \end{bmatrix}$$

Rumus dari matriks *Laplace* adalah  $L(D_{2n}) = D(D_{2n}) - A(D_{2n})$ . Dari rumus perhitungan matriks *Laplace* diperoleh matriks *Laplace* graf komutatif dari grup dihedral ( $D_{2n}$ ) yaitu

$$L(D_{2n}) = \begin{bmatrix} 2n-1 & -1 & -1 & \dots & -1 & -1 & -1 & -1 & \dots & -1 \\ -1 & n-1 & -1 & \dots & -1 & 0 & 0 & 0 & \dots & 0 \\ -1 & -1 & n-1 & \dots & -1 & 0 & 0 & 0 & \dots & 0 \\ \vdots & \vdots & \vdots & \dots & \vdots & \vdots & \vdots & \vdots & \dots & \vdots \\ -1 & -1 & -1 & \dots & n-1 & 0 & 0 & 0 & \dots & 0 \\ -1 & 0 & 0 & \dots & 0 & 1 & 0 & 0 & \dots & 0 \\ -1 & 0 & 0 & \dots & 0 & 0 & 1 & 0 & \dots & 0 \\ -1 & 0 & 0 & \dots & 0 & 0 & 0 & 1 & \dots & 0 \\ \vdots & \vdots & \vdots & \dots & \vdots & \vdots & \vdots & \vdots & \dots & \vdots \\ -1 & 0 & 0 & \dots & 0 & 0 & 0 & 0 & \dots & 1 \end{bmatrix}$$

## Teorema 2

Misalkan terdapat  $D_{2n}$  merupakan suatu grup dihedral dengan  $n$  ganjil dimana  $n \geq 3$ . Maka untuk enegri *Laplace* dari  $D_{2n}$  dengan  $n$  ganjil adalah:

$$E(D_{2n}) = (1 \times (2n)) + ((n-2) \times (n)) + ((n) \times 1) + (1 \times 0)$$

Sedangkan pada spektrum *Singless-Laplace* dan energi *Laplace* graf komutatif dari grup dihedral  $D_{2n}$  untuk  $n$  ganjil dan  $n$  genap tidak menemukan pola umum dikarenakan nilai eigen dengan bilangan kompleks.

## Daftar Pustaka

- Abdussakir, Akhadiyah, D. A., Layali, A., & Putra, A. T. (2017). Spektrum graf subgrup dan komplemen graf subgrup dari grup dihedral. *Laporan Penelitian*, 18–19. <http://repository.uin-malang.ac.id/2188/>
- Drs. Marsudi, M. . (2016). *Teori Graf*. Malang: UB Press.
- G, S., & Kanna, R. (2017). Bounds on Energy and Laplacian Energy of Graphs. *Journal of the Indonesian Mathematical Society*, 23(2), 21–31. <https://doi.org/10.22342/jims.23.2.316.21-31>
- Khasanah, R. (n.d.). Spektrum Signless - Laplace dan Spektrum Detour Graf Konjugasi dari Grup Dihedral. III(1), 45–51.
- Setyowidi, D. D., Si, L. R. S., Si, M., Studi, P., Jurusan, M., Universitas, M., & Semarang, D. (n.d.). Energi Derajat Maksimal pada Graf Terhubung. 46–55.
- Taneo, F. D. & P. N. L. (2019). *Teori Graf*. Deepublish Publisher.

# Nilai pendidikan karakter pada tokoh dalam novel merindu baginda Nabi: Sebuah kajian sosiologi sastra

Sulukul Muhimmah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [sulukulmuhimmah10@gmail.com](mailto:sulukulmuhimmah10@gmail.com)

## Kata Kunci:

sastra, novel, sosiologi sastra, pendidikan karakter, pengaruh lingkungan

## Keywords:

Literature, novels, sociology of literature, character education, environmental influences

## ABSTRAK

Dewasa ini, tak sedikit generasi remaja yang mengalami krisis pendidikan karakter. Penelitian ini mengkaji bagaimana lingkungan sangat berperan dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter positif pada diri remaja melalui novel Merindu Baginda Nabi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan karakter yang ada pada tokoh dan bagaimana pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter tersebut. Kajian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Peneliti menemukan dua karakter berlawanan pada novel ini, yaitu

karakter positif pada tokoh utama dan karakter negatif pada tokoh pembanding. Enam nilai pendidikan karakter positif pada tokoh utama di antaranya (1) Religius; (2) Bermoral dan beretika baik; (3) Bersahabat/komunikatif; (4) Menghargai, tanggung jawab, dan tidak egois; (5) Pandai dan jujur; (6) Rendah hati dan pemaaf. Sedangkan nilai pendidikan karakter pada pembanding tokoh utama di antaranya (1) Bermoral dan beretika tidak baik serta tidak religius; (2) Mudah terhasut dan emosi.

## ABSTRACT

Today, not a few generations of teenagers are experiencing a character education crisis. This study examines how the environment plays a role and influences the formation of positive character in adolescents through the novel Merindu Baginda Nabi. This study aims to find out what character education values exist in the characters and how the environment influences the formation of these characters. This study is a descriptive qualitative research using a sociology of literature approach. The researcher found two opposing characters in this novel, namely the positive character in the main character and the negative character in the comparison character. The six values of positive character education for the main character include (1) Religious; (2) Good morals and ethics; (3) Friendly/communicative; (4) Respect, responsibility, and selflessness; (5) Smart and honest; (6) Humble and forgiving. While the values of character education in the comparison of the main characters include (1) Bad morals and ethics and no religion; (2) Easily aroused and emotional.

## Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan usaha sengaja yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kausalitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perorangan, tetapi baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Setyaningrum et al., 2019). Namun pada kenyataannya, keadaan karakter remaja saat ini sangat memprihatinkan, sehingga tak jarang kita mendengar berita terkait kenakalan remaja. Menanggapi krisis pendidikan karakter tersebut, peneliti melakukan kajian pada



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tokoh novel *Merindu Baginda Nabi*, sebuah karya dari salah satu novelis terkemuka Indonesia, Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2018. Pada novel ini, terdapat banyak sekali nilai pendidikan karakter yang disuguhkan oleh penulis melalui tokoh utama dan beberapa tokoh lainnya yang berperan penting dalam pembentukan karakter tokoh utama, maupun tokoh yang memiliki karakter yang sangat kontras dengan tokoh utama. Selain itu, penulis memaparkan dengan jelas, bahwa karakter tidak hanya terbentuk dari diri seseorang itu sendiri, namun lingkungan juga sangat mempengaruhi.

Beberapa permasalahan yang melatarbelakangi terbitnya novel ini di antaranya: 1) lemahnya karakter anak bangsa; 2) kurangnya penanaman nilai pendidikan karakter dalam dunia sosial dan pendidikan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu apa itu pendidikan karakter dan bagaimana lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pendidikan karakter pada tokoh dalam novel *Merindu Baginda Nabi* sehingga membentuk karakter seseorang. Sehingga peneliti menggunakan teori sosiologi sastra untuk mempermudah kajian tokoh dalam novel ini.

Sosiologi sastra merupakan pendekatan terhadap suatu karya sastra dengan mengkaji nilai-nilai kemasyarakatan dan gejala-gejala sosial yang ada di luar teks sastra melalui analisis teks (Azizah & Al Anshory, 2022). Kajian sosiologi pada penelitian ini didasarkan pada pengaruh lingkungan terhadap dua tokoh kontras dalam novel dalam membentuk karakter sang tokoh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang disajikan tidak berupa angka-angka. Sumber datanya berupa dialog, kutipan langsung maupun tidak langsung terkait nilai pendidikan karakter pada tokoh dalam novel. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan teknik catat. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik *content analysis* atau analisis isi.

Kajian ini menjadi penting untuk diperhatikan oleh semua kalangan, baik dari orang tua, tenaga pendidik, bahkan para remaja, agar selektif dalam memilih lingkungan yang akan menjadi salah satu faktor pembentuk karakter positif dalam diri seseorang. Selain itu juga untuk mempelajari bagaimana cara menyikapi lingkungan atau hal-hal negatif yang ada di sekitar kita.

## Pembahasan

### Pendidikan Karakter

Secara etimologis, karakter merupakan kualitas mental atau moral seseorang. Sedangkan secara terminologis, karakter mempunyai makna sebagai cara berpikir dan berperilaku, yang mana setiap individu mempunyai khasnya sendiri dan digunakan untuk hidup juga bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan kata lain, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dalam pembentukan karakter perlu adanya pembiasaan, baik dalam pemikiran, hati, maupun tindakan. Dan hal itu dapat dicapai dengan adanya sinergi pada setiap proses pendidikan (Abubakar, 2019). Pendidikan merupakan proses penghayatan nilai budaya dalam diri seseorang dan masyarakat, sehingga menjadi manusia yang beradab. Dalam pendidikan tentunya

terdapat proses yang akan mengarahkan seseorang menjadi manusia seutuhnya, dengan menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai karakter (Mufidah & Pratama, 2018).

Pendidikan karakter merupakan istilah yang semakin marak dan mendapat pengakuan dari kalangan masyarakat, terlebih saat dirasakan adanya ketimpangan hasil pendidikan dengan karakter remaja. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kausalitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perorangan, tetapi baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Setyaningrum et al., 2019). Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk suatu karakter positif pada diri seseorang, terlebih bagi seorang remaja. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, sehingga banyak perubahan pada dirinya, baik perubahan secara fisik, kognitif, maupun emosional. Untuk mengontrol pertumbuhan dan perkembangan tersebut agar tetap pada ranah positif, maka remaja perlu mendapatkan pendidikan karakter.

### **Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh dalam Novel *Merindu Baginda Nabi***

Fenomena krisis pendidikan karakter pada remaja menggugah salah seorang novelis terkenal dari Indonesia, Habiburrahman El Shirazy, untuk menerbitkan sebuah novel berjudul *Merindu Baginda Nabi*, sebagai jawaban dari krisis tersebut. Kisah yang berlatar tempat di Malang sebagai salah satu kota dengan julukan “kota pendidikan” ini diterbitkan pertama kali pada tahun 2018. Novel bertema kesabaran dan perjuangan ini menceritakan sosok tokoh utama yang bernama Rifa dalam menjalani kehidupannya di lingkungan pesantren. Bersama dengan tokoh lain seperti Pak Nur dan Bu Sal sebagai orang tua Rifa, serta guru dan teman-temannya, menjadikan Rifa sebagai remaja dengan segala karakter positif yang dimilikinya. Selain itu penulis juga menyebutkan satu tokoh pembanding karakter Rifa yang bernama Arum, dimana tokoh ini digambarkan sebagai rival yang sangat membenci Rifa dengan segala karakter negatifnya.

Novel ini banyak mengandung nilai pendidikan karakter yang disuguhkan oleh Habiburrahman melalui tokoh utama maupun tokoh yang memiliki karakter yang sangat kontras dengan tokoh utama. Selain itu, penulis memaparkan dengan jelas, bahwa karakter tidak hanya terbentuk dari diri seseorang itu sendiri, namun lingkungan juga sangat mempengaruhi. Pada tulisan ini akan dipaparkan 2 tokoh dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dengan penokohan yang berbanding terbalik, baik dari karakter individual maupun lingkungan yang mempengaruhi terbentuknya karakter tersebut. Tokoh dan penokohan yang akan dijelaskan melalui berbagai aspek sosiologi sebagai wujud dari pendidikan karakter di sini adalah Rifa dan Arum, dimana keduanya memiliki perbedaan kontras dalam kehidupannya.

### **Syarifatul Bariyyah**

Syarifatul Bariyyah atau yang lebih akrab disapa Rifa ini adalah tokoh utama dalam novel *Merindu Baginda Nabi*. Diceritakan bahwa Rifa adalah anak yang dibuang oleh orang tuanya di tempat pembuangan sampah. Beruntungnya Rifa ditemukan oleh seorang wanita paruh baya bernama Mbah Tentrem, namun akhirnya diserahkan kepada Pak Nur dan Bu Sal yang sejak lama belum dikaruniai seorang anak oleh Allah. Di akhir hayatnya, Mbah Tentrem juga mewaafkan tanahnya untuk dibangun pesantren



oleh Pak Nur. Dari lingkungan inilah Rifa mendapatkan pendidikan karakter yang menjadikannya remaja berprestasi dan membanggakan.

Beberapa nilai pendidikan karakter yang dijabarkan penulis tentang sosok Rifa yaitu:

1) Religius

Karena Pak Nur dulunya juga seorang santri, dan kemudian Rifa juga tinggal di lingkungan pesantren, maka tidak mengherankan jika ia menjadi remaja yang mengenal agama dengan baik. Hal ini dibuktikan pada kalimat penulis tentang Rifa.

*Dari jendela pesawat, ia menikmati ayat-ayat kauniyah, hatinya terus bertasbih. (Hal 1)*

Dan juga pada sebuah kutipan:

*“Njih Abah, Rifa akan jaga diri, dan tidak akan membuat malu Baginda Nabi, Insha Allah.” (Hal 11)*

2) Bermoral dan Beretika Baik

Hal ini dapat dilihat dari kalimat penulis ketika menggambarkan suasana saat Rifa tiba di pesantren setelah kembali dari San Jose.

*“Rifa menyalami dan memeluk satu persatu santri-santri putri seusianya. Santri-santri putri yang masih kecil mencium tangannya. Rifa juga menyalami puluhan ibu-ibu yang tinggal disekitar pesantren. Semua menyambut Rifa dengan senyuman dan mata berkaca-kaca. Setelah itu ia memberi isyarat kepada para santri putra dengan mengatupkan kedua tangan di dada.” (Hal 25)*

3) Bersahabat/Komunikatif

Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan di bawah ini, saat diaa bertemu kembali dengan teman-temannya setelah sekian lama.

*“Assalamu’alaikun, dulur-dulurku!”*

*“Aku shalat dzuhur dulu ya, lalu kita makan siang bersama. Dan aku ada hadiah spesial buat kalian berempat.” (Hal 28)*

4) Menghargai, Tanggung Jawab, dan Tidak Egois

Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan di bawah ini, saat menolak tawaran dari Fiona.

*“Aku sangat menghargai, kebaikan dan tawaran luar biasa kalian. Tapi kau tentu tahu, aku harus membantu banyak orang di sini. Adik-adik kecil yang terlanatar di sini. Aku tidak bisa egois. Maafkan diriku, Fifi. Tapi jangan khawatir, jika Tuhan menghendaki, tentu sangat mudah bagi-Nya untuk mempertemukan kita kembali.”*

5) Pandai dan Jujur

Hal ini dapat dibuktikan saat temannya menceritakan prestasi Rifa dengan rasa bangga.

*“Kalian jangan lupa, Rifa tidak asal ngomong. Dia sudah membuktikan, dia berhasil memenangkan olimpiade matematika di San Jose. Artinya ia mampu mengalahkan pelajar-pelajar Amerika di sana.” (Hal 33)*

6) Rendah Hati dan Pemaaf

Hal ini dapat dilihat dari kutipan dibawah ini, saat Rifa ingin meminta maaf kepada Arum meskipun bukan dia yang bersalah.

*“Aku akan datang rumah nya dan minta penjelasan. Kalau memang aku ada salah sama dia, aku akan minta maaf.” (Hal 75)*

### **Arum Saridewi**

Arum Saradewi adalah teman sekelas Rifa yang sekaligus menjadi rivalnya dalam hal prestasi. Arum hidup dalam keluarga kaya dan hedon, karena ibunya adalah seorang anggota dewan bernama Tatik Setyaning Rukmini. Lingkungan serta watak dari ibunya yang akhirnya mempengaruhi karakter Arum. Karakter ini sangat berbanding terbalik dengan Rifa. Berikut adalah beberapa watak Arum sebagai wujud penokohan yang digambarkan oleh penulis.

1) Bermoral dan Beretika Tidan Baik, serta Tidak Religius

Pada kutipan di bawah ini memperlihatkan bahwa Arum adalah seorang remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Dia tidak sungkan mengunggah foto tidak senonoh di akun media sosialnya. Dia juga tidak punya sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, bahkan berani kepada gurunya.

*“Menurutmu tentang foto-foto teman kita yang hot dengan pacarnya itu gimana fa?” tanya Tiwik. (Hal 79)*

*“E alah, wong ayu-ayu kok kelakauane ora ayu, mesakke temen rek,” gumam satpam itu pelan. (Hal 49). Artinya: E alah, orang cantik tapi kok kelakauannya tidak cantik. Sungguh kasihan kawan.*

*“Remeh-temeh? Pelecehan itu bukan remeh-temeh pak. Itu serius. Bapak ini bagaimana? Kepala sekolah kok tidak punya rasa memiliki dan membela sekolah yang dipimpinnya. Bapak tidak layan men...!” (Hal 108)*

2) Mudah Terhasud dan Emosi

Arum adalah seseorang yang mudah terhasut oleh omongan temannya yang mengadu domba antara dirinya dan Rifa. Namun dia tidak mau mencari kebenarannya. Akhirnya dia menjadi mudah emosi dan juga pendendam pada hal-hal tidak benar yang dikabarkan oleh temannya. Berikut adalah kutipan dimana Arum sangat emosi atas adu domba yang dilakukan temannya terhadap dirinya dan Rifa.

*“Tunggu balasanku, Atul,” gumamnya dengan amarah menyala di dada. (Hal 50)*

*“Ngapain kamu di sini, perempuan tak tahu diri. Keluar sana! Jangan ganggu aku!” (Hal 77)*

Mendengar kata-kata Tiwik yang penuh hasutan itu, amarah Arum semakin berlipat-lipat baranya. *“Tak bisa kumaafkan sabotase dan penghinaan ini!”* lirik Arum dalam hati. (Hal 105)

## Kesimpulan dan Saran

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kausalitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perorangan, tetapi baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Pada novel ini, dipaparkan dua karakter berlawanan yaitu karakter positif pada tokoh utama bernama Rifa dan karakter negatif pada tokoh pembanding bernama Arum yang tentu memiliki karakter sangat kontras. Ditemukan Enam nilai pendidikan karakter positif pada tokoh utama di antaranya (1) Religius; (2) Bermoral dan beretika baik; (3) Bersahabat/komunikatif; (4) Menghargai, tanggung jawab, dan tidak egois; (5) Pandai dan jujur; (6) Rendah hati dan pemaaf. Sedangkan nilai pendidikan karakter negatif pada pembanding tokoh utama di antaranya (1) Bermoral dan beretika tidak baik serta tidak religius; (2) Mudah terhasut dan emosi.

Tulisan ini memiliki keterbatasan yaitu hanya fokus terhadap hubungan antara tokoh dan lingkungan sebagai pembentuk karakter dalam novel yang dikaji. Sejalan dengan itu, penelitian ini membutuhkan kajian lanjutan seperti penelitian tentang tokoh dari segi psikologisnya atau kajian terkait unsur intrinsik lainnya yang ada dalam novel tersebut. Seperti halnya kajian tentang bahasa yang digunakan, tema cerita, alur maupun latar yang digunakan oleh penulis untuk menceritakan novel tersebut, dan lainnya.

## Daftar Pustaka

- Abubakar, I. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah. *Isti'annah Abubakar: Repository.Uin-Malang.Ac.Id/*.
- Azizah, B. N., & Al Anshory, A. M. (2022). Konflik Sosial Dalam Cerpen "Etepi Shire" Karya Tawakal M. Iqbal: Analisis Sosiologi Sastra. *Semantik*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p1-16>
- El Shirazy, Habiburrahman. (2021). *Merindu Baginda Nabi*. REPUBLIKA Penerbit. Jakarta
- Mufidah, N., & Pratama, N. D. (2018). Masrohiyyah Sebagai Solusi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ihya Al-Arabiyah*.
- Setyaningrum, A., Bagiya, U. F., & ... (2019). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII .... *Jurnal Surya* ....

# Manajemen penyaluran dana dalam bantuan bencana banjir dan longsor di daerah Maninjau Kecamatan Tanjung raya Kabupaten Agam oleh Masyarakat Tualang Peduli

**Nabilla**

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [nabila.nabila.1003@gmail.com](mailto:nabila.nabila.1003@gmail.com)

## Kata Kunci:

Bencana; Manajemen Pengumpulan Dana, Masyarakat Tualang Peduli, Efektif

## Keywords:

Disasters, Fundraising Management, Community, Effective

## ABSTRAK

Bencana merupakan hal yang tidak bisa di hindari. Berbagai bantuan sangat dibutuhkan bagi korban bencana alam. Artikel ini mengulas tentang manajemen penyaluran dana dalam konteks bantuan bagi korban bencana banjir dan longsor di daerah Maninjau oleh Masyarakat Tualang Peduli. Dalam artikel ini, dijelaskan bagaimana masyarakat ini merespons bencana dengan strategi pengumpulan dana yang efektif dan pendistribusian yang terorganisir. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan literatur berupa jurnal, buku, dan artikel tentang manajemen penyaluran dana bencana. Penelitian ini merupakan contoh nyata yang memberikan wawasan tentang bagaimana sebuah komunitas dapat merespons bencana dengan efektif dan efisien.

## ABSTRACT

Disasters are inevitable occurrences. Various forms of assistance are greatly needed for victims of natural disasters. This article discusses the management of fund distribution in the context of disaster relief efforts for flood and landslide victims in the Maninjau region by the Tualang Peduli Community. This article explains how this community responds to disasters with effective fundraising strategies and organized distribution. This research employs a qualitative approach method. Data is gathered through interviews and literature sources such as journals, books, and disaster fund distribution management articles. This study is a real-life example that provides insights into how a community can effectively and efficiently respond to disasters.

## Pendahuluan

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki risiko tinggi terhadap beragam jenis bencana alam, seperti tsunami, gempa bumi, tanah longsor, letusan gunung, dan yang paling sering terjadi salah satunya yaitu banjir. Potensi dari bencana-bencana alam ini dapat menyebabkan kerusakan yang meluas dan memerlukan usaha tanggap darurat untuk pemulihan daerah yang terkena bencana tersebut (Mabruris et al., 2015). Banjir merupakan suatu peristiwa ketika air meluap karena sungai tidak mampu menahan banyaknya air yang masuk, sehingga melebihi ketinggian normal permukaan air dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengakibatkan air meluap ke sepanjang tepian sungai, yang pada akhirnya menyebabkan tergenangnya air di daerah dengan dataran rendah yang berdekatan dengan sungai (Septian et al., 2020)

Daerah Aliran Sungai Antokan adalah wilayah yang menampung air untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Maninjau. Perubahan yang tidak terkendali dalam penggunaan lahan di Daerah Aliran Sungai Antokan tersebut langsung berdampak pada aliran air danau di Maninjau yang memiliki keterkaitan dengan PLTA Maninjau yang berfungsi sebagai sumber energi listrik untuk provinsi Sumatera Barat, Jambi, dan Riau. Perubahan tersebut juga berpengaruh meningkatnya risiko bencana banjir. Antara tahun 2000 hingga 2019, dari data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Agam, tercatat terjadi peningkatan kejadian banjir 2.3% setiap tahun (Umar, 2021). Tingginya curah hujan di daerah Maninjau dengan kurangnya daya resap tanah terhadap air hujan juga dapat menyebabkan terjadinya banjir dan longsor yang memiliki potensi merusak lingkungan dan mengancam keselamatan masyarakat.

Terkait dengan adanya dampak dari bencana alam, bantuan dari pemerintah maupun organisasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Suatu elemen yang berperan dalam meningkatkan efisiensi proses pemulihan pasca bencana adalah kolaborasi dari semua bagian komunitas, yang bekerja sama dengan berbagai entitas lain yang ikut serta dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat pada saat kejadian tersebut terjadi (Ratu Agung et al., 2022). Untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan kepada korban bencana dalam pemenuhan kebutuhan dasar menjadi efektif dan berhasil, diperlukan penyusunan suatu panduan yang berisi langkah-langkah pelaksanaan pemberian kebutuhan dasar kepada korban bencana (Ismail et al., 2022).

Terdapat beberapa permasalahan umum yang sering muncul saat pengumpulan dana untuk bencana, isu yang sering muncul yaitu transparansi yang kurang dalam pengumpulan dana dan penggunaannya. Banyak model manajemen yang dapat digunakan, seperti model manajemen SMQMS seperti yang diperkenalkan oleh Basith, Abdul et al. (2022). Dalam konteks ini, para pemberi dana berkeinginan memastikan bahwa sumbangan yang mereka berikan dapat dimanfaatkan dengan benar yang membantu para korban bencana, namun sering kali informasi terkait penggunaan dana tidak jelas. Selain itu, adanya kemungkinan penyalahgunaan dana yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi korban dan juga mengurangi kepercayaan donatur yang menyumbang terhadap upaya penggalangan dana tersebut. Tambahan lagi, beberapa upaya pengumpulan dana mungkin melibatkan pembayaran administrasi yang signifikan, seperti biaya dari lembaga keuangan atau biaya yang dikenakan oleh pihak ketiga yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana tersebut. Situasi ini berpotensi mengurangi total dana yang akhirnya diterima oleh pihak yang terkena dampak bencana. Terdapat saat-saat di mana proses verifikasi terkait total dana yang telah terkumpul dan bagaimana dana tersebut digunakan menjadi hal yang sulit dilakukan. Untuk itu, sangat penting untuk merancang strategi yang efektif dan tepat sasaran dalam mengelola serta mengarahkan alokasi dana bantuan, agar dampak bencana terhadap masyarakat dan lingkungan setempat dapat berkurang dan dana dapat disalurkan dengan baik.

Agar pembahasan mengenai permasalahan di atas tidak menyimpang dengan pembahasan lain, maka penulis membuat ruang lingkup dari permasalahan di atas agar pembaca dapat memiliki gambaran tentang pembahasan yang ada di dalam artikel ini, yakni mengenai pengelolaan dan penyaluran dana bantuan bencana agar termanajemen dan tersalurkan dengan baik kepada masyarakat di daerah Maninjau kecamatan Tanjung raya Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Wahidmurni, 2017). Di dalam pembahasan artikel ini penulis memberikan penjelasan dengan melihat peristiwa kegiatan yang terjadi, kemudian langkah selanjutnya penulis menyimpulkan apa yang telah dilihat dengan bahasa sendiri yang didukung melalui wawancara dengan bendahara dari organisasi Tualang peduli sehingga dapat memperoleh data yang tepat dan jelas.

## **Pembahasan**

### **Strategi Pengumpulan Dana**

Salah satu faktor yang membuat pengumpulan dana memiliki potensi besar di Indonesia adalah karena tingginya tingkat filantropi dalam masyarakat, terutama dalam hal sosial, dan selama ini pengumpulan dana yang dilakukan sebagian besar berfokus pada bantuan kebencanaan (Adiansah et al., 2016). Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap bendahara organisasi Tualang peduli, pengumpulan dana dilakukan dengan 3 cara, yaitu: (1) Masyarakat Tualang peduli memanfaatkan teknologi dengan efektif untuk penggalangan dana. Mereka membuat grup WhatsApp yang beranggotakan individu-individu yang peduli terhadap situasi darurat. Melalui grup ini, informasi mengenai bencana, urgensi bantuan, dan cara berkontribusi disampaikan dengan cepat. Kontributor dapat memberikan uang secara langsung atau mentransfer dana melalui rekening bendahara Tualang peduli kemudian mengirimkan bukti transfer kepada bendahara sebagai alat kontrol dan alat bukti bahwa sumbangan atau bantuan sudah di terima oleh bendahara. (2) Masyarakat Tualang peduli juga melibatkan pendekatan offline dengan menempatkan pos pengumpulan dana di lokasi strategis, seperti jalan raya yang sering dilalui oleh masyarakat. Penggalangan dana dari jalan raya dilakukan oleh organisasi-organisasi ataupun aliansi-aliansi kepemudaan dan anak-anak pramuka, di mana uang yang didapatkan tersebut dihitung di posko Tualang peduli secara bersama-sama. dengan melibatkan anak-anak dan remaja dalam kegiatan tersebut dapat mengajarkan nilai-nilai sosial pada generasi mereka. Pendekatan ini mengakomodasi mereka yang tidak memiliki akses teknologi atau kesulitan dalam berpartisipasi secara digital. (3) Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Potensi yang besar terletak pada masjid sebagai pusat pergerakan masyarakat (Cholil, 2015), maka dari itu pihak Tualang peduli menjalin kerja sama dengan masjid-masjid di sekitar wilayah Tualang untuk mengumpulkan dana. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat sosial dan informasi yang memungkinkan pengumpulan dana secara mudah dan efektif. Pengumpulan dana ini dilakukan dengan meletakkan kotak infak yang bertuliskan “Sumbangan untuk bencana banjir dan longsor di Maninjau” sehingga jamaah yang masuk ke masjid dapat memberikan sumbangan sukarela sesuai dengan kemampuan mereka.

Dari ketiga cara pengumpulan dana di atas, banyaknya uang kecil yang terkumpul menjadi tantangan tersendiri. Masyarakat Tualang peduli mengatasi masalah ini dengan cara yang unik yaitu dengan menggandeng toke pinang. Bendahara Tualang peduli mengemas uang-uang kecil tersebut sesuai dengan tanggal pengumpulannya dan dihitung total uang yang terkumpul. Kemudian, uang-uang ini diserahkan kepada toke pinang. Toke pinang memerlukan uang kecil untuk transaksi sehari-hari, termasuk dalam pembelian pinang yang dijualnya. Uang-uang kecil ini ditukarkan dengan toke pinang, dan toke pinang berperan sebagai perantara untuk mentransfer jumlah dana tersebut kepada bendahara Tualang peduli. Dengan demikian, uang-uang kecil tersebut dapat diubah bentuknya menjadi uang tunai yang lebih teratur dan mudah dikelola.



**Gambar 1.** Kegiatan pengumpulan dana

*Sumber: Bendahara Masyarakat Tualang Peduli*

### **Manajemen Pendistribusian Dana**

Setelah uang-uang tersebut terkumpul semua di rekening bendahara, pihak tualang peduli bersama-sama mengantarkan uang tersebut ke lokasi bencana karena uang akan diberikan secara cash ke wali jorong di daerah bencana tersebut. Menurut bendahara Tualang peduli, uang tersebut diberikan secara cash karena agar dana diberikan secara transparan dan disaksikan oleh banyak orang sehingga meminimalkan terjadinya pengurangan dana atau kecurangan yang dilakukan oleh wali jorong tersebut. Lalu untuk biaya perjalanan pergi dan kembali lagi diambil dari dana yang terkumpul tadi.

Tingkat keamanan dalam pengambilan dana merupakan hal yang sangat krusial. Karena uang yang diterima mencapai hampir 50 juta rupiah, dan pada saat itu pihak Tualang peduli pergi ke lokasi bencana pada hari Minggu atau hari libur, di mana pada hari itu bank sedang tutup, maka bendahara Tualang peduli menarik uang tersebut melalui agen BRILink yang menggunakan fitur Mini ATM BRI dan EDC (*Electronic Data Capture*) (wati et al., 2022) yang dikenai biaya administrasi sebesar 100 ribu rupiah untuk penarikan uang senilai Rp 46.500.00,00. Bendahara Tualang peduli meminimalisir risiko pencurian atau kehilangan dana dengan menggunakan jaringan BRILink yang berdekatan dengan lokasi bencana. Pendekatan ini melibatkan kerja sama dengan lembaga keuangan dan memastikan bahwa dana dapat diambil dengan aman dan tepat waktu. Setelah uang-uang tersebut ditarik, selanjutnya uang bencana tersebut di bagi ke dalam amplop-amplop yang dilakukan di lapangan sesuai dengan hasil koordinasi pihak Tualang peduli dengan BPBD, Camat, Wali jorong, dan Wali nagari berapa kira-kira

uang bantuan yang akan di distribusikan per KK (Kartu Keluarga). Setelah uang-uang tersebut di masukkan ke dalam amplop-amplop secara merata, maka barulah selanjutnya uang tersebut di distribusikan kepada para korban bencana sehingga proses distribusi terjadi dengan cepat, efisien dan juga adil.

### **Monitoring dan Pelaporan**

Transparansi merupakan landasan penting dalam manajemen dana bantuan. Pihak masyarakat Tualang peduli menyimpan catatan terperinci mengenai jumlah dana yang terkumpul dari setiap sumber. Rekam keuangan ini membantu dalam mengawasi alur dana dan memastikan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Untuk menjaga komunikasi yang baik dengan para donatur, Masyarakat Tualang peduli menyediakan laporan berkala. Laporan ini bisa melalui pesan teks yang meliputi jumlah dana yang terkumpul, rincian penggunaan dana, serta ucapan terima kasih atas partisipasi dan dukungan mereka.

Pelaporan dana bencana menjadi sarana utama untuk menjaga transparansi dalam penggunaan dana yang telah diberikan oleh para kontributor dan masyarakat umum. Dalam hal ini, kepercayaan publik sangat penting. Dengan mengadopsi pendekatan yang terbuka dalam pelaporan dana, masyarakat memiliki akses informasi tentang berapa banyak dana yang terkumpul, bagaimana dana itu digunakan, dan dampaknya pada korban bencana. Transparansi ini tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga memastikan bahwa dana yang diberikan benar-benar mencapai tujuan yang dimaksud.

### **Kesimpulan dan Saran**

Pengumpulan dana bencana banjir dan longsor di daerah Maninjau oleh organisasi “Tualang Peduli” merupakan contoh nyata bagaimana peran aktif organisasi masyarakat dapat terwujud dalam memberikan bantuan kepada para korban dengan respons yang cepat. Pentingnya manajemen dan penyaluran dana bantuan bencana yang efektif agar dampak bencana terhadap masyarakat dan lingkungan dapat diminimalisir, serta dana dapat disalurkan dengan baik sesuai tujuannya. Keberhasilan mereka tidak hanya terletak pada pendekatan yang inovatif, tetapi juga pada semangat gotong royong dan kepedulian terhadap sesama. Penting untuk memahami bahwa pengelolaan dana bencana bukan hanya tentang distribusi dana, tetapi juga melibatkan tanggung jawab untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan dengan akuntabilitas dan efisiensi demi pemulihan yang berkelanjutan.

Untuk pengembangan lebih lanjut, masyarakat Tualang peduli dapat mempertimbangkan integrasi teknologi dalam pelacakan dan pelaporan dana, seperti penggunaan platform online yang lebih canggih. Selain itu, peningkatan koordinasi dengan pihak berwenang lokal juga penting untuk memastikan pendistribusian berjalan lancar dan bantuan tepat sasaran.

### **Daftar Pustaka**

Adiansah, W., Mulyana, N., & Fedryansyah, M. (2016). 31 *potensi crowdfunding di Indonesia dalam praktik pekerjaan sosial*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13655>



- Basith, Abdul; Yunus, Muh; Amrullah, Abdul Malik Karim; Ridwan, Ahmad Muhatdi; Mkumbachi, Ramadhani Lauchi; Amin, Saiful; Adji, W. S. (2022). Change in santri's entrepreneurial mindset through the salafi model quality management system in Indonesia pesantren. *Abjadia: International Journal of Education*, 07(01), 42–58. <https://doi.org/10.18860/abj.v7i1.15768>
- Cholil, mufidah. (2015). *Revitalisasi fungsi masjid melalui posdaya dalam prespektif teori strukturasi*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1894/2/1894.pdf#>
- Ismail, A., Irfan, A., Irwan, A., Mulkin, A., & Nabas J Lenas, M. (2022). penyaluran bantuan bencana dan keterpenuhan kebutuhan korban bencana banjir bandang masamba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–6. <https://doi.org/10.58191/jares.v1i1.102>
- Mabruris, I., Sarwono, & Hanafi, I. (2015). Tata kelola distribusi bantuan logistik korban bencana alam. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(5), 812–817. <https://media.neliti.com/media/publications/81894-ID-tata-kelola-distribusi-bantuan-logistik.pdf>
- Ratu Agung, Y., Yahya, Fuaturosida, R., Naufal Firoso Ahda, M., khotimah, K., & Hidayat, S. (2022). Peran Modal Sosial Sebagai Solusi Konflik Pasca Grmpa Bumi. *Journal of Indonesian Psychological Science*, 2(1), 80. <http://repository.uin-malang.ac.id/12677/1/gempa-yahya.pdf>
- Septian, A., Elvarani, A. Y., Putri, A. S., Maulia, I., Damayanti, L., Pahlevi, M. Z., & Aswad, F. H. (2020). Identifikasi Zona Potensi Banjir Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan Metode Overlay dengan Scoring di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Jurnal Geosains Dan Remote Sensing*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.23960/jgrs.2020.v1i1.25>
- Umar, I. (2021). Arahkan Kebijakan Untuk Mengurangi Dinamika Penggunaan Lahan pada DAS Antokan, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 11(1), 10–18. <https://doi.org/10.29244/jpsl.11.1.10-18>
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>
- Wati, A., Patimah, S., & Al-Musaddadiyah Garut, S. (2022). Transaksi transfermasi di BRILink dalam perspektif akad wakalah bil ujah (mewakillkan dengan imbalan). *Jurnal Jhesy*, 01(01). <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jhesy/article/view/237/80>

# Mengintip pesona alam dan kearifan lokal: Destinasi pariwisata Desa Poncokusumo Kabupaten Malang

Risma Siti Nurchasanah

Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [210601110005@student.uin-malang.ac.id](mailto:210601110005@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Pesona alam, kearifan lokal, Ekowisata, Destinasi, Pariwisata

## Keywords:

Natural charm, local wisdom, Ecotourism, Destinations, Tourism

## ABSTRAK

Artikel ini mengulas tentang potensi ekowisata dan kearifan lokal di Desa Poncokusumo, sebagai contoh nyata integrasi antara pariwisata berkelanjutan dan budaya lokal. Ekowisata, yang menekankan pelestarian alam dan pendekatan berkelanjutan, dipadukan dengan kearifan lokal yang mencakup nilai budaya, tradisi, dan pengetahuan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan Desa Poncokusumo memiliki pesona alam yang menakjubkan dan kearifan lokal yang tercermin dalam tradisi dan budaya masyarakat. Dalam konteks ini, artikel mendukung gagasan bahwa pengembangan

pariwisata berkelanjutan harus mempertimbangkan kedua faktor tersebut. Penelitian dilakukan melalui metode observasi, mengamati interaksi alam dan budaya dalam konteks pariwisata. Destinasi pariwisata di desa tersebut mencakup Bumi Perkemahan Ledok Ombo, Jamun Spot Sunset, Banyu Tamu, Banyu Biru, dan Taman Kali Lesti, dengan fasilitas yang mendukung aktivitas wisata. Desa Poncokusumo telah mencapai harmoni antara pesona alam dan kearifan lokal, memberikan pelajaran berharga untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

## ABSTRACT

This article reviews the potential for ecotourism and local wisdom in Poncokusumo Village, as a real example of integration between sustainable tourism and local culture. Ecotourism, which emphasizes nature conservation and a sustainable approach, is combined with local wisdom which includes cultural values, traditions and knowledge of the local community. The results of the study show that Poncokusumo Village has an amazing natural charm and local wisdom that is reflected in the traditions and culture of the community. In this context, the article supports the idea that sustainable tourism development must take both factors into account. The research was conducted through the observation method, observing the interaction of nature and culture in the tourism context. Tourism destinations in the village include the Ledok Ombo Camping Ground, Jamun Spot Sunset, Banyu Guest, Banyu Biru, and Taman Kali Lesti, with facilities that support tourism activities. Poncokusumo Village has achieved harmony between natural charm and local wisdom, providing valuable lessons for the development of sustainable tourism in Indonesia.

## Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara dengan keanekaragaman budaya dan alam yang kaya, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. (Djabbari, 2023) Salah satu bentuk pariwisata yang semakin populer adalah ekowisata atau wisata alam, yang tidak hanya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

memberikan pengalaman menarik bagi wisatawan, tetapi juga mendukung pelestarian alam dan kearifan lokal. Artikel ini membahas penelitian yang mengintip pesona alam dan kearifan lokal melalui destinasi pariwisata di Desa Poncokusumo, sebagai contoh nyata bagaimana pendekatan dan metode tertentu dapat memperkaya pemahaman kita tentang lingkungan dan budaya (Rofiki, 2021). Artikel ini mengupas konsep ekowisata dan kearifan lokal. Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang mengedepankan pelestarian alam dan pendekatan berkelanjutan (Eddyono, 2019, hal. 23). Sedangkan kearifan lokal mencakup nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengetahuan masyarakat setempat yang terkait dengan lingkungan tempat tinggal mereka (Irwan, 2019, hal. 144). Integrasi antara ekowisata dan kearifan lokal mampu menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan bermakna.

Dalam konteks argumen atas temuan penelitian, artikel ini mendukung gagasan bahwa pengembangan pariwisata yang berkelanjutan harus mempertimbangkan kedua faktor penting yaitu pesona alam dan kearifan lokal (Slamet, 2020). Desa Poncokusumo telah berhasil menciptakan harmoni antara keindahan alamnya dan warisan budayanya, memberikan pelajaran berharga bagi pengembangan destinasi pariwisata di seluruh Indonesia.

Penelitian ini merujuk pada metode observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti secara langsung melakukan kunjungan intensif ke lokasi tersebut. Pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan dengan penuh dedikasi, yang melibatkan berbagai aspek dari destinasi wisata yang ada di desa tersebut.

Selama masa kunjungan yang berlangsung cukup lama, peneliti bukan hanya sebatas sebagai pengamat pasif, melainkan juga berusaha untuk benar-benar terlibat dalam interaksi dengan masyarakat lokal. Langkah ini diambil untuk memahami nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Melalui percakapan, diskusi, dan partisipasi dalam kegiatan lokal, peneliti merasa lebih dekat dengan cara hidup dan pandangan dunia yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat tersebut. Data yang berhasil dikumpulkan dari observasi ini merupakan informasi yang sangat berharga. Data-data ini selanjutnya dianalisis dengan cermat dan teliti, dengan tujuan untuk menggali keterkaitan antara pesona alam dan kearifan lokal.

## Pembahasan

Desa Poncokusumo, yang berlokasi di lereng Gunung Semeru, memiliki daya tarik alam yang luar biasa. Pesona panorama pegunungan yang memukau dan udara segar yang melingkupinya menjadikan destinasi ini sangat menarik bagi para wisatawan yang menginginkan pengalaman alam yang otentik dan mendalam. Melalui metode analisis karya ilmiah, dapat dikenali bahwa pelestarian alam serta keterlibatan aktif masyarakat lokal memiliki peran penting dalam menjaga keindahan dan keberlanjutan destinasi yang memukau ini.

Dalam konteks budaya masyarakat Desa Poncokusumo, kearifan lokal menjadi ciri khas yang kental. Pendekatan pemikiran konseptual sangat membantu dalam menguraikan bagaimana nilai-nilai lokal terintegrasi dalam konteks pariwisata. Model konseptual yang dihasilkan menggambarkan dengan jelas bagaimana hubungan saling

menguntungkan antara sektor pariwisata dan kearifan lokal dapat ditingkatkan melalui upaya pendidikan, partisipasi masyarakat, dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Tulisan ini akan membawa Anda lebih dalam pesona alam dan kearifan lokal yang menjadi daya tarik utama dari destinasi pariwisata ini.

Desa Poncokusumo terletak di dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, mencapai ketinggian antara 700 hingga 1300 meter di atas permukaan laut, dengan suhu rata-rata berkisar antara 20 hingga 30 °C. Peran Desa Poncokusumo sebagai daerah pendukung pariwisata di sekitar Gunung Bromo dan Gunung Semeru sangat signifikan. Letaknya yang strategis dengan jarak sekitar 45 menit perjalanan dari pusat Kota Malang mempermudah aksesibilitas. Bahkan, saat ini, akses menuju Desa Poncokusumo semakin mudah berkat keberadaan Bandar Udara dan jalan tol yang hanya berjarak sekitar 25 menit.

Mengingat desa ini berbatasan langsung dengan hutan, Desa Poncokusumo memiliki potensi alam yang kaya dan menarik. Berbagai destinasi wisata telah dikembangkan, termasuk Puncak Bukit yang terletak di ketinggian 1300 meter di atas permukaan laut yang disebut puncak JSS, belajar pengelolaan teh ashitaba di Pondok Ashitameru, menikmati keindahan air terjun dan dinginnya air di Banyu Biru, berkemah di bawah rindangnya pohon pinus di Bumi Perkemahan Ledok Ombo, serta kesempatan untuk petik jeruk dan bersantai di kolam buatan Taman kali Lesti. Selain itu, kebudayaan dan seni tradisional juga menjadi bagian tak terpisahkan dari daya tarik khas desa ini.

Akses menuju Desa Poncokusumo sangatlah baik dan dapat dicapai melalui berbagai transportasi, seperti bus, mobil pribadi, dan sepeda motor. Fasilitas-fasilitas yang telah tersedia meliputi area parkir, ATM, kafe, restoran, serta penginapan homestay yang memberikan dukungan bagi kegiatan pariwisata. Yang menarik, pengelolaan berbagai destinasi wisata ini dilakukan secara kolaboratif oleh anggota organisasi kelompok sadar wisata yang dikenal dengan nama "POKDARWIS DEWI KUSUMO," yang bertujuan untuk mempermudah koordinasi dan pengelolaan potensi wisata yang ada, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal.

Keberhasilan Desa Poncokusumo dalam mempertahankan daya tarik alam dan budaya lokalnya didukung oleh kolaborasi antara masyarakat dan pengelola wisata. Kolaborasi ini menjadi landasan kuat dalam menjaga keseimbangan antara eksploitasi dan pelestarian alam, serta memastikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi penduduk setempat. Selain mengagumi keindahan alam, wisatawan juga memiliki peluang untuk memahami nilai-nilai kearifan lokal melalui interaksi dengan masyarakat setempat, serta mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan edukatif yang mendukung pelestarian alam.

Di tengah upaya global untuk menggalakkan pariwisata berkelanjutan, Desa Poncokusumo telah mengambil langkah proaktif dengan mengintegrasikan aspek-aspek berkelanjutan ke dalam model pengelolaan pariwisata. Penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, dan pendekatan ekowisata yang bertanggung jawab menjadi contoh konkrit dari komitmen desa ini terhadap konservasi alam. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, Desa Poncokusumo mengajak wisatawan untuk tidak hanya menikmati keindahan alamnya, tetapi juga

menjadi bagian dari usaha global dalam melestarikan lingkungan dan budaya untuk generasi mendatang. Dengan demikian, Desa Poncokusumo mewujudkan visi pariwisata yang merangkul harmoni antara manusia dan alam, serta mendorong perubahan positif dalam masyarakat lokal dan skala yang lebih luas.

### **Bumi Perkemahan Ledok Ombo**

**Gambar 1.1** Ledok Ombo



**Gambar 1.** Area Camping Ground di Bumi perkemahan Ledok Ombo Desa Poncokusumo

*Sumber: Risma, 2023 (Dokumen Pribadi)*

Ledok Ombo memiliki daya tarik sebagai kawasan Camping Ground dan tempat berkemah yang populer di kalangan anak-anak Pramuka dan para pecinta alam. Kini, daya tariknya semakin bertambah berkat kehadiran Pinus Cafe Ledok Ombo, sebuah kafe dengan konsep outdoor yang unik. Kafe ini telah menjadi pusat perhatian bagi para wisatawan yang ingin menikmati suasana alam sambil menikmati hidangan lezat. Dengan penambahan fasilitas kafe, tempat ini semakin menarik bagi mereka yang gemar menghabiskan waktu di tempat nongkrong alam.

Di samping keberadaan kafe, Ledok Ombo juga menawarkan berbagai fasilitas dan aktivitas menarik bagi pengunjungnya. Fasilitas seperti musholla, toilet, warung makan, dan kafe. Aktivitas yang dapat dinikmati meliputi berkemah, Flying Fox, Bike Park, Hammock, serta Hunting Foto untuk mereka yang ingin berburu momen indah. Bagi mereka yang berminat untuk berkemah di lokasi ini namun tidak membawa

perlengkapan sendiri, tidak perlu khawatir. Tempat ini telah menyediakan fasilitas sewa perlengkapan camping dengan daftar harga yang jelas.

**Tabel 1.** Price list penyewaan barang

| Barang                      | Harga          |
|-----------------------------|----------------|
| Tenda                       | Rp.40.000      |
| Jasa untuk mendirikan tenda | Rp.10.000      |
| Sleeping Bag                | Rp.10.000      |
| Kayu Bakar                  | Rp.20.000/lkat |

Sumber: Risma, 2023 (Dokumen Pribadi)

Semua fasilitas dan aktivitas ini telah menjadikan Ledok Ombo sebagai destinasi wisata yang semakin populer di kalangan wisatawan. Keindahan alamnya, kemudahan fasilitas, dan beragam pilihan aktivitas membuat tempat ini menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi hanya dengan membayar tiket masuk sebesar Rp.10.000/orang, terutama bagi mereka yang mencari pengalaman berkemah yang tak terlupakan.

### Jamun Spot Sunset

**Gambar 1.2** JSS



**Gambar 2.** Kondisi puncak JSS dari sisi atas Timur

Sumber: Risma, 2023 (Dokumen Pribadi)

Jamun Spot Sunset, yang dikenal juga sebagai Puncak Jamun, adalah sebuah bukit yang menawarkan pengalaman menikmati matahari terbenam atau terbit dengan latar belakang indahnnya Gunung Semeru. Terletak di kawasan perhutani yang di bawahnya

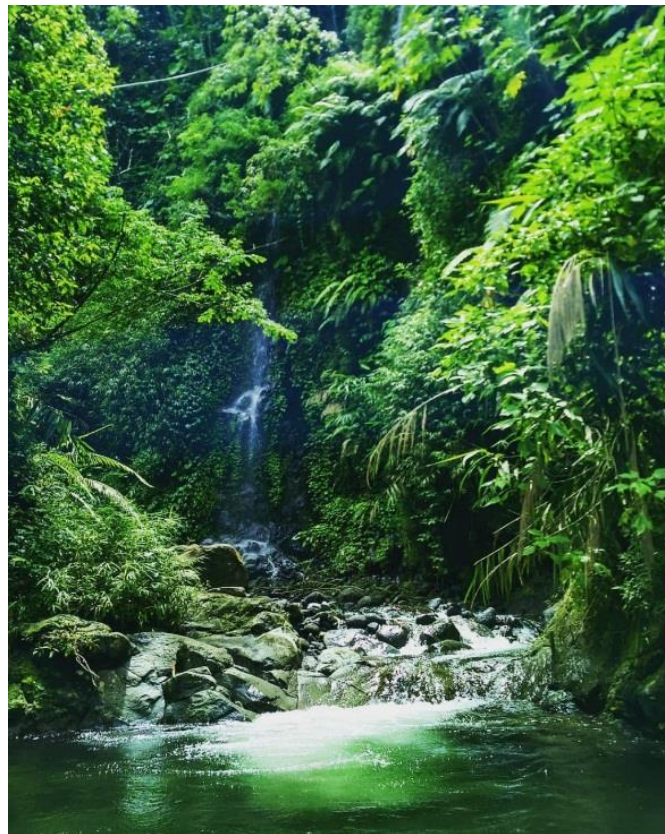


ada perkebunan milik warga Poncokusumo. Tempat ini menghadirkan pemandangan eksotis Gunung Semeru, meskipun mencapai puncak Gunung Semeru itu sendiri bukanlah tujuan utamanya. Pemandangannya tak hanya terbatas pada Gunung Semeru, tetapi juga mencakup keindahan Gunung Putri Tidur dan Gunung Arjuno di arah barat. Dengan ketinggian sekitar 1300 meter di atas permukaan laut.

Jamun Spot Sunset (JSS) merupakan lokasi ideal bagi pendaki pemula dan keluarga yang ingin menikmati petualangan camping ringan. Perjalanan menuju puncak hanya memerlukan waktu sekitar 45 menit dari loket, dan fasilitas seperti tempat parkir dan toilet tersedia di lokasi. Pengelolaan wanawisata ini dijalankan oleh Ikatan Remaja Kaki Semeru (IANREKAS) sejak tahun 2019, dengan tiket masuk sebesar Rp10 ribu. Selain pemandangan gunung, JSS juga memungkinkan pengunjung menikmati keindahan matahari terbenam, matahari terbit, langit, bintang, dan cahaya kota. Jika Anda ingin berkunjung ke JSS ini, cukup konfirmasi melalui WhatsApp atau direct message Instagram di @jss\_poncokusumo.

### Banyu Biru

**Gambar 1.6** Air Terjun Banyu Biru



**Gambar 6.** Birunya air dari air terjun kecil yang dingin tapi menyegarkan.

*Sumber: Risma, 2023 (Dokumen Pribadi)*

Banyu Biru, sebuah potensi alam yang belum sepenuhnya dieksplorasi, tersembunyi di Desa Poncokusumo. Keberadaannya disebabkan oleh kelimpahan sumber air di daerah pegunungan. Melalui air terjun kecil dengan air yang begitu dingin

sehingga terasa seperti berendam di dalam kubangan es batu yang mencair. Meskipun suhu air ini belum pernah diukur secara pasti, sensasi dinginnya tidak main-main. Tidak banyak yang kuat berendam dengan waktu lama di dalam kubangan air tersebut.

Meskipun belum secara resmi dibuka sebagai destinasi wisata, Banyu Biru sudah memiliki beberapa fasilitas seperti tempat parkir dan beberapa pedagang di sekitarnya. Akses ke tempat parkir tertinggi saat ini hanya dimungkinkan bagi pengendara sepeda motor, karena jalur menuju ke sana cenderung licin dan berlumpur, membuat perjalanan dengan kendaraan lain kurang memungkinkan. Namun, wisatawan yang memiliki tekad kuat biasanya memilih untuk berjalan kaki.

Setibanya di lokasi, wisatawan akan disuguhkan oleh 3 pesona Banyu Biru. Pertama, aliran sungai yang dianggap memiliki efek keabadian oleh masyarakat setempat. Di atas perpotongan sungai tersebut, terdapat air terjun kecil dan menjadi elemen pesona kedua. Terakhir, di dekat jatuhnya air terjun yang lebih kecil, terdapat kubangan berisi air yang sangat dingin, sering digunakan sebagai jalur rafting. Semua elemen ini memberikan pengalaman yang mengagumkan bagi siapa pun yang mengunjungi Banyu Biru.

Lokasi Banyu Biru tersembunyi dalam hutan yang cukup dalam, hanya dapat diakses melalui satu trek untuk kendaraan. Jika seseorang berencana membawa mobil, ban bergeligi menjadi suatu keharusan. Namun, untuk pengendara motor trail atau sepeda gunung, perjalanan menuju Banyu Biru akan jauh lebih mudah.

### **Pondok Ashitameru**

**Gambar 1.3** Pondok Ashitameru



**Gambar 3.** Edukasi pengelolaan tanaman Ashitaba

*Sumber: Risma, 2023 (Dokumen Pribadi)*

Pondok Ashitameru merupakan destinasi wisata yang menarik dengan fokus utama pada ekowisata dan pemanfaatan tanaman Ashitaba. Jalur menuju pondok ini



melewati Bumi Perkemahan Ledok Ombo ke arah Timur. Terletak di dekat sungai kali Lesti, lokasi ini telah menambahkan nuansa eksotis yang khas pada tempat ini. Akses menuju ke pondok asitameru bisa di lalui oleh sepeda motor, tapi harus ekstra hati-hati karena jalurnya melewati jalan tanah sedikit berbatu selanjutnya melewati jembatan bambu yang melintasi kali lesti.

Salah satu daya tarik utama dari Pondok Ashitameru adalah edukasi seputar tanaman Ashitaba (*Angelica Keiskei Koidzumi*) dan metode pertaniannya yang terpadu serta ramah lingkungan. Tanaman Ashitaba memiliki khasiat dan manfaat yang signifikan bagi kesehatan manusia. Tanaman ini telah dikenal di berbagai negara sebagai "Daun Kehidupan" karena kemampuannya untuk mendukung kesehatan dan vitalitas. Ashitaba mengandung berbagai senyawa bioaktif seperti flavonoid, chalcones, dan vitamin yang berkontribusi pada sifat antioksidan, anti-inflamasi, dan penguatan sistem kekebalan tubuh.

Di Pondok Ashitameru, pengunjung juga bisa melakukan kegiatan seperti camping, susur sungai, dan belajar tentang proses pertumbuhan serta pemanfaatan tanaman Ashitaba. Fasilitas camping ground yang tersedia membuat kita lebih bisa mendekatkan diri dengan alam, sementara edukasi tentang tanaman Ashitaba memberikan wawasan yang mengenai kekayaan alam dan kegunaannya dalam menjaga kesehatan.

Selain itu, Pondok Ashitameru juga mengolah tanaman Ashitaba menjadi teh yang memiliki manfaat bagi kesehatan. Teh Ashitaba dipercaya dapat membantu meningkatkan sistem pencernaan, mengurangi peradangan, menjaga keseimbangan gula darah, dan mendukung kesehatan kulit. Dengan kualitas ramah lingkungan dan pendekatan edukatif, Pondok Ashitameru menjadi tempat yang ideal bagi para pengunjung yang ingin menjelajahi pesona alam, memperkaya pengetahuan tentang tanaman Ashitaba, dan merasakan manfaat kesehatannya secara langsung, dengan hanya membayar tiket seharga Rp.10.000/orang.

### **Taman Kali Lesti**

**Gambar 1.5** Kolam Renang



**Gambar 5.** Kolam renang taman kali lesti khusus untuk anak usia 6 tahun kebawah.

*Sumber: Risma, 2023 (Dokumen Pribadi)*

Taman Kali Lesti merupakan destinasi wisata air yang berlokasi di tepi jalan raya utama Desa Poncokusumo, dengan arah menuju Desa Pandansari. Keberadaannya mudah ditemukan, berkat lokasinya yang terletak di pinggir jalan utama dan menjadi tujuan populer bagi para pengunjung. Mereka yang ingin menikmati keindahan taman ini dapat dengan mudah menemukan akses.

Untuk dapat masuk ke dalam area wisata Taman Kali Lesti, pengunjung hanya perlu membayar tiket seharga Rp5.000 per orang. Bagi anak-anak yang berusia di bawah 5 tahun, tiket tidak diperlukan, sehingga keluarga dapat menjelajahi taman ini tanpa biaya tambahan untuk anak-anak yang masih kecil. Meskipun lokasinya tidak terlalu luas, taman ini mempunyai dua kolam renang. Salah satu kolam renang disediakan khusus untuk anak-anak dengan usia 6 tahun ke bawah, sementara kolam lainnya ditujukan bagi anak-anak dengan usia di atas 6 tahun.

Selain kolam renang yang menjadi daya tarik utama, Taman Kali Lesti juga menyediakan berbagai fasilitas penunjang. Pengunjung dapat menemukan kantin yang menyajikan berbagai makanan dan minuman, serta ada pula mushola bagi mereka yang ingin beribadah. Tersedia juga fasilitas toilet dan kamar mandi yang nyaman, sehingga pengunjung dapat merasa lebih diayomi selama berada di taman ini. Gazebo yang tersedia merupakan tempat ideal untuk bersantai atau berkumpul, sementara area parkir terletak di seberang jalan dari lokasi taman air. Tarif parkir diterapkan dengan prinsip keikhlasan, menggambarkan suasana yang ramah dan mengundang di Taman Kali Lesti.

#### **Petik Jeruk**

**Gambar 1.4** Petik Jeruk



**Gambar 4.** Potret wisatawan yang berkunjung ke wisata petik jeruk dengan dipandu oleh POKDARWIS.

*Sumber: Instagram resmi Desa Wisata Poncokusumo*

Tidak salah memilih wisata petik jeruk di Malang sebagai salah satu destinasi pilihan utama. Alasannya cukup jelas, Kabupaten Malang memiliki reputasi sebagai wilayah penghasil jeruk jenis siam dan keprok terbesar kedua di Jawa Timur. BPS mencatat produksi jeruk mencapai angka 202 ribu ton sepanjang tahun 2021. Meskipun demikian, Malang masih menempati peringkat kedua setelah Banyuwangi yang berhasil menghasilkan jumlah jeruk mencapai 344 ribu ton.

Bagi para penggemar jeruk, rencana untuk mengunjungi wisata petik jeruk di Malang pasti sangat menggugah minat. Biasanya, wisatawan yang datang tidak hanya sendiri, melainkan membawa keluarga dan kerabat. Mereka akan merasakan sensasi memetik jeruk langsung dari pohonnya. Jika ada kebingungan mengenai teknik memetik yang benar, jangan khawatir, karena pemandu wisata yang juga merupakan petani dan pengelola kebun akan dengan ramah membantu. Kebanyakan pengunjung akan mencari jeruk yang mudah dijangkau dan bisa diambil dengan tangan. Setelah berhasil memetik, para wisatawan dapat menikmati langsung jeruk segar tersebut.

Harga tiket masuk untuk wisata petik jeruk sangat terjangkau, hanya Rp 20 ribu per orang. Dengan harga tiket tersebut, pengunjung bisa merasakan nikmatnya memetik jeruk dan makan sepenuhnya. Jika ada niat untuk membawa pulang jeruk sebagai oleh-oleh, jangan khawatir, karena tersedia opsi pembelian dengan harga petani. Harga ini berkisar antara 5 ribu hingga 15 ribu rupiah per kilogram, bergantung pada jenis jeruk yang dipetik.

## Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian ini, kita dapat mengambil beberapa kesimpulan yang penting. Pertama, Desa Poncokusumo merupakan contoh sukses bagaimana pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat menggabungkan keindahan alam dengan kearifan lokal. Keterlibatan masyarakat setempat dalam pelestarian alam dan pemeliharaan budaya, mereka telah membentuk destinasi wisata yang autentik dan menarik. Kedua, pendekatan ekowisata yang diintegrasikan dengan kearifan lokal mampu memberikan manfaat ganda, yaitu menguntungkan wisatawan dengan pengalaman yang berarti dan mendukung pelestarian alam serta budaya setempat.

Bagi penulis, artikel ini telah berhasil menggambarkan potensi dan keindahan Desa Poncokusumo sebagai contoh nyata ekowisata yang sukses. Namun, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan kedalaman artikel dan memperluas dampaknya. Pertama penulis dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana Desa Poncokusumo berhasil mengintegrasikan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata. Detail tentang inisiatif komunitas dan program pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat lokal dapat memberikan wawasan yang lebih kaya. Kedua dapat mencakup informasi tentang dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari industri pariwisata di Desa Poncokusumo. Ini akan membantu pembaca memahami lebih baik manfaat dan tantangan yang mungkin timbul akibat perkembangan pariwisata. Ketiga dapat menyajikan rekomendasi bagi pemerintah dan pihak terkait dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di seluruh Indonesia. Ini dapat melibatkan aspek seperti pengelolaan limbah, perlindungan alam, dan pengembangan ekonomi lokal. Dengan

mempertimbangkan saran-saran di atas, penulis dapat memperkaya isi artikel dan memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada pembaca tentang potensi dan tantangan ekowisata di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Djabbari, m. H. (2023). *Public private partnership dalam pengembangan pariwisata*. Klaten: penerbit lakeisha.  
[https://www.google.co.id/books/edition/public\\_private\\_partnership\\_dalam\\_pengemb/tv3peaaaqbaj?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/public_private_partnership_dalam_pengemb/tv3peaaaqbaj?hl=id&gbpv=1)
- Eddyono, f. (2019). *Pengelolaan destinasi pariwisata*. Ponorogo: uwais inspirasi indonesia.  
[https://www.google.co.id/books/edition/pengelolaan\\_destinasi\\_pariwisata/otqheaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=ekowisata+adalah+bentuk+pariwisata+yang+mengedepankan+pelestarian+alam+dan+pendekatan+berkelanjutan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/pengelolaan_destinasi_pariwisata/otqheaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=ekowisata+adalah+bentuk+pariwisata+yang+mengedepankan+pelestarian+alam+dan+pendekatan+berkelanjutan&printsec=frontcover)
- Irwan, z. D. (2019). *Lanskap hutan kota berbasis kearifan lokal*. Rawamangun: pt bumi aksara.  
[https://www.google.co.id/books/edition/lanskap\\_hutan\\_kota\\_berbasis\\_kearifan\\_lok/o bdteaaaqbaj?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/lanskap_hutan_kota_berbasis_kearifan_lok/o bdteaaaqbaj?hl=id&gbpv=1)
- Rofiki, i. A. (2021). Perancangan desain wisata untuk pengembangan potensi alam desa jatisari. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 312-320.  
<http://repository.uin-malang.ac.id/9626/>
- Slamet. (2020). Strategi wisata halal sebagai city branding kota wisata batu (studi pada dinas pariwisata pemerintah kota batu). *Adventure works monthly*, 50-62.  
<http://repository.uin-malang.ac.id/10481/>
- Djakfar, Muhammad (2021) *Industri pariwisata halal global: normatifitas perspektif ekonomi Islam*. In: Antologi Ekonomi Islam: Analisis Normatifitas Kegiatan Sektor Rill Berbasis Syariah. UIN Maliki Press, Malang. ISBN 978-623-232-759-7 UNSPECIFIED : UNSPECIFIED. Item availability may be restricted.  
[http://repository.uin-malang.ac.id/cgi/search/archive/simple?screen=Search&dataset=archive&order=&q=destinasi+pariwisata&\\_action\\_search=Search](http://repository.uin-malang.ac.id/cgi/search/archive/simple?screen=Search&dataset=archive&order=&q=destinasi+pariwisata&_action_search=Search)

# Peran manusia sebagai khalifah di muka bumi dari perspektif ekologis dalam ajaran agama Islam

Reza Rahmad Marpaung

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: \*[220503110039@student.uin-malang.ac.id](mailto:220503110039@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

peran; ekologi; Khalifah;  
Al-qur'an; ajaran agama  
Islam

## Keywords:

role; ecological; Caliph;  
Al-qur'an; Islamic  
religious teachings

## ABSTRAK

Kerusakan alam dan lingkungan seringkali bukan hasil dari proses alam yang semakin menua, akan tetapi disebabkan oleh tindakan manusia yang tidak benar dalam menjaga dan memanfaatkannya. Ajaran agama Islam mengandung banyak ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad yang menekankan akan kewajiban manusia dalam menjaga dan mengelola alam. Manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya tersebut dan tidak boleh bersikap semena-mena dalam mengelola alam semesta. Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai peran manusia

sebagai khalifah di muka bumi dari perspektif ekologis dalam ajaran agama Islam. Tugas manusia sebagai khalifah adalah melindungi alam dan ekosistemnya dengan kesatuan dan saling menghormati guna menjalani kehidupan sesuai syariat ajaran agama Islam untuk kelangsungan hidup bersama.

## ABSTRACT

Damage to nature and the environment is often not the result of aging natural processes, but is caused by human actions that are not correct in protecting and utilizing it. Islamic religious teachings contain many verses of the Qur'an and the hadith of the Prophet Muhammad which emphasize the obligation of humans to protect and manage nature. Humans will be held accountable for their actions and may not act arbitrarily in managing the universe. This article will discuss further about the role of humans as caliphs on earth from an ecological perspective in the teachings of Islam. The duty of humans as caliphs is to protect nature and its ecosystem with unity and mutual respect in order to live life according to Islamic religious teachings for survival together.

## Pendahuluan

Dalam ajaran agama Islam, ditekankan akan pentingnya perhatian terhadap lingkungan sekitar. Banyak ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad yang mengajarkan kepada manusia untuk menjaga dan mengelola alam demi kelangsungan hidup bersama. Oleh karena itu, manusia harus sadar terhadap isu-isu lingkungan yang terjadi. Kerusakan lingkungan seringkali bukan hanya diakibatkan oleh alam yang semakin menua, akan tetapi juga disebabkan oleh tindakan manusia yang sering kali mengeksploitasi alam tanpa mempertimbangkan dampak kerusakannya (Mardiyah dkk., 2018).

Kerusakan sumber daya alam seperti tanah longsor, banjir, dan kebakaran hutan yang menyebabkan polusi udara mengakibatkan tipis hingga musnahnya ekosistem



hayati, hingga terjadinya permukaan air laut naik yang mengakibatkan tenggelamnya beberapa pulau serta merebaknya berbagai jenis penyakit merupakan berbagai bentuk masalah akibat terjadinya krisis lingkungan sehingga menuntut adanya solusi segera dalam upaya menanggulangi hal tersebut. Hal-hal demikian terjadi akibat perilaku eksploitasi dan konsumtif manusia yang terlalu berlebihan dengan mengagungkan paradigma antroposentrisme. Pandangan antroposentrisme sendiri yaitu anggapan bahwa manusia bukan merupakan dari alam, melainkan manusia adalah ciptaan Allah yang Maha Kuasa yang diciptakan guna untuk menjaga serta mengelola alam. Dengan adanya pandangan tersebut menimbulkan dualisme antara manusia berada di satu pihak dan alam berada di pihak yang lain. Oleh sebab itu, terjadinya eksploitasi manusia terhadap alam menurut pandangan antroposentrisme merupakan perwujudan kehendak Allah yang Maha Kuasa, karena manusia diciptakan untuk menjaga serta mengelola alam sekitar (Mardiyah dkk., 2018).

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang istimewa dan sempurna, berbeda dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Manusia memiliki akal dan hawa nafsu yang memungkinkannya melakukan tindakan berdaya tinggi. Keistimewaan ini timbul dari berbagai faktor termasuk sistem biologis yang canggih, yang dalam Al-Qur'an disebut sebagai "*Ahsani Taqwim*" yang berarti manusia sebagai makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah (Sholikha Azzuhriyyah & Achmad Khudori Soleh, 2023). Dalam Al-Qur'an, manusia dijuluki sebagai penguasa bumi. Sebagai penguasa, manusia diberi anugerah oleh Allah seperti indera penglihatan, pendengaran, hati nurani, akal, hawa nafsu, serta kewenangan untuk mengelola alam melalui kekuasaannya. Al-Qur'an juga menegaskan bahwa manusia memainkan peran ganda, sebagai individu dan makhluk sosial. Penunjukan manusia sebagai penguasa bumi terjadi karena manusia memiliki keunggulan dibandingkan dengan makhluk lain yang ada di muka bumi ini. Dengan akalnya, manusia mampu menjadikan bumi sebagai tempat yang nyaman bagi semua makhluk ciptaan Allah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syakur Ibid dengan judul "*Perspektif Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Islam*" ditemukan bahwa dalam lingkungan umat Islam, pemahaman Al-Qur'an yang terintegrasi dan komprehensif masih jarang dieksplorasi oleh pemikir muslim. Akibatnya, pandangan Islam terhadap ekologi belum sepenuhnya dipahami. Umat Islam dengan beragam tradisi mereka, seharusnya menyadari makna mendalam di balik ibadah formal dan mengarahkan tindakan mereka tidak hanya pada aspek teosentrik, tetapi juga ekososial. Dengan pemahaman ini, manusia dapat memberikan input berharga bagi cendekiawan agama dalam mengatasi krisis ekologi dan global. Dalam hasil penelitian kedua yang dilakukan oleh Abdul Quddus dengan judul "*Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan*" disebutkan bahwa *Ecotheology* Islam bersumber dari *ecotheology* dan kosmologi sakral, yang dapat menjadi panduan positif dalam pengelolaan alam. Kontribusi ini tercermin dalam prinsip-prinsip *Ecotheology* Islam termasuk Prinsip Tauhid, Prinsip Amanah, dan Prinsip Akhirat (Mardiyah dkk., 2018).

Ketiga prinsip tersebut memberikan bekal kepada manusia dalam mengelola alam dan lingkungannya. Prinsip pertama Tauhid, mendorong kesadaran manusia bahwa dirinya dan alam adalah kesatuan, sementara alam sendiri adalah kepunyaan Allah yang



Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dalam prinsip ini, manusia dianggap sebagai amanah, bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola alam sebagai titipan dari Allah, bukan menghancurkannya. Prinsip kedua Amanah, mengajarkan bahwa manusia bertindak sebagai penjaga amanah dari Allah sehingga segala tindakan dalam hidup ini akan dipertanggungjawabkan di negeri akhirat kelak. Prinsip ketiga akhirat, menjadi panduan dan peringatan bagi manusia dalam memanfaatkan serta mengelola alam sebagai persiapan menghadapi pertanggungjawaban di kehidupan setelahnya.

## **Pembahasan**

### **Definisi dan Klasifikasi Khalifah**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang memiliki kemampuan istimewa di bandingkan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Allah menciptakan manusia dengan struktur jasmaniah dan rohaniah yang terbaik di bandingkan dengan makhluk lainnya. Kemampuan yang demikian dimaksudkan supaya manusia bisa menjadi individu yang dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang telah dimilikinya ke arah yang lebih baik. Secara umum, potensi yang dimiliki manusia tersebut diklasifikasikan kepada potensi jasmani dan potensi rohani. Pada dasarnya, potensi-potensi yang telah dianugerahkan kepada manusia tersebut merupakan petunjuk Allah yang diperuntukan kepada manusia agar manusia dapat mengaplikasikan sikap hidup yang baik sesuai dengan hakekat penciptaanya (Suriyati, 2020).

Manusia bertanggung jawab besar terhadap keberlangsungan ekosistem alam karena manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi ini. Dalam ajaran agama Islam, Al-qur'an memandang manusia sebagai khalifah atau wakil Allah di muka bumi. Untuk memfungsikan kekhalifahannya tersebut, Allah telah melengkapi manusia dengan potensi intelektual sekaligus spiritual. Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997, pengertian tentang lingkungan hidup melibatkan peran manusia dan perilakunya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan makhluk hidup termasuk dirinya sendiri (Mardiyah dkk., 2018).

Allah telah menganugrahi akal pikiran kepada manusia dan dengan akal itulah Allah menurunkan agama. Agama sebagai petunjuk dan pedoman dalam menjalani kehidupan merupakan dasar untuk mengatur bagaimana berhubungan dengan Sang Pencipta serta hubungan dengan alam semesta. Manusia dalam agama merupakan bagian dari lingkungan hidupnya, sehingga manusia ditunjuk oleh Allah sebagai Khalifah di muka bumi ini.

Khalifah ialah orang yang mewakili umat dalam menjalankan pemerintahan, kekuasaan, dan penerapan hukum-hukum syariat agama Islam. Khalifah ialah wakil umat dalam menjalankan sistem kehidupan di muka bumi. Arti khalifah dalam Islam merujuk pada peran tunggal sebagai pemimpin global, di mana khalifah memegang tanggung jawab dalam memimpin seluruh umat Islam di berbagai belahan dunia (Mardiyah dkk., 2018). Keterkaitan antara manusia dengan sumber daya alam harus mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah dan contoh tindakan Nabi Muhammad. Bahkan, Allah telah mempercayakan manusia untuk memperlakukan bumi sesuai dengan ketentuan dan undang-undang yang telah berlaku di dalamnya.

## Definisi dan Klasifikasi Alam

Pandangan agama Islam menyatakan bahwa alam meliputi semua yang tidak termasuk Allah dan merupakan hasil ciptaan-Nya. Ini mencakup semua elemen, mulai dari benda angkasa hingga bumi beserta isinya. Alam tidak hanya terbatas pada dua entitas ini, melainkan mencakup area di antaranya sehingga menciptakan kompleksitas yang luas. Allah memberikan manusia izin untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam demi kesejahteraan, dengan syarat bahwa tindakan ini dilakukan dengan sebaik-baiknya tanpa merusak alam sekitar (Mardiyah dkk., 2018).

Dalam konteks krisis lingkungan, Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang memberi peringatan kepada manusia mengenai dampak merusak lingkungan serta bahayanya bagi manusia. Seperti yang terkandung dalam surat Al-A'raf ayat 56, yang kurang lebih maknanya sebagai berikut: *"Janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik"*.

## Peran Khalifah dan Pengetahuan Ekologis

Keterkaitan antara status manusia sebagai hamba Allah dan perannya sebagai Khalifah di muka bumi sangatlah erat, karena tugas sebagai khalifah memberikan manusia tanggung jawab untuk menjaga dan mengatur bumi serta isinya. Sementara itu, sebagai hamba manusia menjalankan aktivitas sesuai aturan Allah dan memiliki tanggung jawab penuh atas tindakan yang telah dilakukan selama hidup di dunia.

Kehadiran teori Darwin mengenai "kelangsungan yang paling unggul" telah menempatkan manusia dalam posisi superior dibandingkan dengan makhluk lainnya, yang menginspirasi upaya manusia untuk mengendalikan dan mendominasi alam. Fenomena ini mengarah pada dampak negatif terhadap lingkungan di berbagai bagian dunia (Mardiyah dkk., 2018). Akibat dari pandangan Darwin tersebut, manusia semakin menjadi agen yang mengatur kelangsungan alam, tidak hanya tergantung padanya. Efek buruk dari hal ini adalah manusia semakin maju dalam mengendalikan alam, yang pada akhirnya mempercepat proses kerusakan lingkungan. Ini terjadi karena sumber daya alam dieksploitasi secara berlebihan oleh manusia.

Tidak hanya itu, krisis lingkungan juga dipicu oleh berbagai elemen termasuk pertumbuhan populasi, industrialisasi, perubahan penggunaan lahan, perselisihan etnis mengenai wilayah, dan sebagainya. Dalam hal ini, agama Islam melarang manusia untuk melakukan eksploitasi dan merusak alam beserta semua makhluk hidup termasuk hewan dan tumbuhan (Mardiyah dkk., 2018). Seperti halnya yang telah dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 31, yang kurang lebih maknanya sebagai berikut: *"Wahai anak cucu adam! pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap memasuki masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebihan"*.

Arti yang tersirat dalam ayat tersebut mengindikasikan bahwa agama Islam memiliki panduan bagi manusia untuk menjaga dan menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana, menghindari kerusakan, pemborosan, keserakahan, dan penggunaan yang sia-sia. Konsep-konsep ini tercermin dalam beberapa prinsip dasar agama Islam



terkait dengan lingkungan alam, yang menjadi dasar untuk mengembangkan pandangan ekologis sesuai dengan ajaran agama Islam, antara lain sebagai berikut:

#### **a. Prinsip Tauhid**

Tauhid adalah dasar atau struktur pokok dari pandangan dunia seseorang. Ia seperti harta yang padat, tampak sederhana tetapi jika dianalisis mendalam serta mencakup seluruh aspek ajaran agama Islam. Tauhid juga merupakan inti dari agama-agama yang telah diajarkan oleh para Nabi sebelum agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Inti dari Tauhid adalah penyerahan secara total kepada kehendak Allah, berhubungan dengan ibadah dan interaksi sosial, dan ini membentuk dasar kepada berbagai konsep dalam masyarakat Islam, termasuk dalam hal ekonomi, politik, serta budaya (Mardiyah dkk., 2018).

Pandangan pada tauhid menunjukkan bahwa segala hal yang ada di alam berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya pula. Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab untuk merawat ciptaan Allah dan segala isinya, karena alam diciptakan untuk keberlangsungan hidup manusia. Meskipun manusia dianggap sebagai khalifah, hal ini tidak berarti manusia memiliki kendali penuh atas dirinya dan alam. Semua yang dimiliki manusia berasal dari Allah, dan tugas manusia adalah menjaga serta memelihara alam serta menggunakan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhannya. Terutama dalam situasi krisis lingkungan, pandangan tauhid menjadi dasar penting bagi manusia untuk memahami alam dan meraih realitas sejatinya.

#### **b. Prinsip Amanah**

Prinsip amanah adalah ciri khas yang dimiliki oleh pemimpin dalam Islam dalam menepati janji, bertindak jujur, dan melakukan negosiasi yang adil meskipun ada peluang untuk mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian oleh Daud et al. pada tahun 2014, disebutkan bahwa prinsip amanah merupakan ciri yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin untuk menekankan tanggung jawab yang tengah diemban. Nabi Muhammad merupakan contoh utama seorang pemimpin yang menerapkan prinsip amanah dengan baik (Maksum, 2020).

Manusia dan alam semesta merupakan makhluk kepunyaan Allah, manusia tidaklah menjadi pemilik alam, akan tetapi ia diberi amanah untuk menjaganya. Di negeri akhir kelak, manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas segala tindakannya oleh Allah. Kemampuan manusia untuk mengendalikan perilaku terhadap alam dan makhluk lainnya adalah suatu amanah yang diberikan oleh Allah.

Maka, manusia diharapkan mampu bertanggung jawab dalam pemanfaatan dan pemeliharaan alam beserta isinya sebagai bentuk amanah dari Allah. Jika manusia mengabaikan tanggung jawabnya dan menyalahgunakan amanah ini, ia akan kehilangan status sebagai khalifah dan berpotensi menjadi orang yang tidak adil. Mengelola alam adalah kewajiban bagi manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, karena manusia telah ditunjuk oleh Allah sebagai pemimpin di bumi ini dengan tujuan untuk melindungi dan mengatur alam sekitar.

### c. Prinsip Akhirat

Salah satu prinsip lain yang berkaitan dengan lingkungan hidup adalah prinsip Islam mengenai negeri akhirat. Bagi umat Islam yang beriman, mereka meyakini akan keberadaan kehidupan setelah kematian yaitu kehidupan di negeri akhirat setelah tubuh manusia meninggal dunia. Kehidupan di negeri akhirat adalah hasil dari kehidupan di dunia ini. Negeri akhirat menjadi tempat di mana manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas semua tindakan yang telah dilakukan semasa hidupnya di dunia, baik dalam hubungan vertikal maupun horizontal. Ini mencakup tanggung jawab manusia sebagai khalifah dalam menjaga amanah, termasuk juga dalam interaksi antara sesama manusia, dengan alam, dan dengan Sang Pencipta.

Prinsip ini menjadi dasar lahirnya etika terhadap lingkungan yang memiliki cakupan luas dan saling terintegrasi. Akibat yang ditimbulkan oleh setiap tindakan manusia mendorong manusia untuk berhati-hati dan merencanakan apa yang akan dipertanggungjawabkan kelak di negeri akhirat. Prinsip ini memberikan pedoman bagi manusia dalam penggunaan dan pengelolaan sumber daya alam. Dengan demikian, manusia tidak dapat sembarangan merusak ekosistem bumi ini. Sikap destruktif dan dominan terhadap alam tidaklah diterima, karena semua yang ada di bumi ini adalah milik Allah dan akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan-Nya kelak di negeri akhirat (Mardiyah dkk., 2018).

Pemahaman tentang ajaran agama Islam mengenai manusia sebagai khalifah di muka bumi dan tanggung jawabnya dalam merawat ekologi dan lingkungan hidup perlu dibentuk menjadi suatu kerangka keyakinan (aqidah). Ini adalah pandangan tentang nilai-nilai terhadap lingkungan yang perlu dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan bersosial, serta diupayakan untuk mencapai tujuan ini.

### Peranan Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi

Kedudukan manusia sebagai khalifah memiliki aspek peran ganda. Di satu sisi, manusia bertindak sebagai subjek yang memainkan peran aktif, sementara di sisi lain ia juga menjadi objek yang terpengaruh. Sebagai subjek, manusia memiliki tanggung jawab yang kompleks dalam mengembangkan dirinya. Dalam pandangan Lembaga Kepresidenan Nahdhatul Ulama (LKNU), manusia yang berkualitas harus mengambil contoh dari keyakinannya, menjaga kesehatan jasmani dan rohaninya, memiliki pendidikan, melakukan perbuatan baik terhadap sesama makhluk hidup, bertanggung jawab terhadap keluarganya, dan bijaksana dalam mengelola lingkungan hidupnya (Mardiyah dkk., 2018).

Dalam kerangka ekologi manusia, terdapat berbagai perspektif mengenai hubungan antara manusia dan alam. Dalam konteks ini, agama Islam mengakui semua makhluk hidup di dunia ini sebagai bagian integral dari penciptaan Allah Sang Maha Pencipta. Karena itu jika terjadi kerusakan terhadap ciptaan Allah, hal itu dapat dianggap sebagai tindakan yang menentang penciptaan-Nya. Bahkan lebih mendalam, agama Islam memiliki prinsip-prinsip dasar yang menggarisbawahi upaya melestarikan lingkungan hidup dan sumber daya alam.

Ajaran dalam agama Islam senantiasa mengajarkan kepada manusia untuk berpikir kritis dengan menjauh dari rutinitas hidup yang membatasi. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat banyak kata dan ajaran yang mendorong manusia untuk peduli serta menjaga alam semesta berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan.

Mengenai tanggung jawab manusia dalam menjaga dan mengelola alam, mereka akan dimintai pertanggungjawaban. Oleh karena itu, manusia tidak diberi hak untuk bertindak sewenang-wenang dalam kepemimpinan dan pengelolaan alam. Dalam ajaran agama Islam, agama ini memiliki tujuan sebagai *Rahmatan Lil 'Alamin* (pemberi kebaikan bagi alam semesta) dalam kehidupan sehari-hari. Allah memberikan amanah kepada manusia sebagai khalifah untuk mewujudkan visi dan misi tersebut di muka bumi ini.

Tugas manusia sebagai khalifah adalah menjaga dan memikul tanggung jawab terhadap dirinya, sesama manusia, dan alam yang memberinya sumber kehidupan. Ini merupakan kewajiban yang telah ditetapkan bagi manusia sebagai khalifah di muka bumi, yang mengambil tiga bentuk sunnatullah yang harus dilaksanakan yaitu pertama kewajiban manusia terhadap Allah, kedua kewajiban antara sesama manusia, dan ketiga kewajiban manusia terhadap ekosistem alamnya. Kewajiban-kewajiban ini harus dipenuhi karena merupakan amanah dari Allah sebagai Dzat yang Maha Pencipta atas segala sesuatu. Tanggung jawab moral manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah mengelola alam semesta dan kehidupan sosial di dalamnya dengan sebaik-baiknya. Kehidupan manusia sangat tergantung pada komponen-komponen ekosistem lainnya, sehingga secara moral manusia diwajibkan bertanggung jawab terhadap kelangsungan, keseimbangan, dan kelestarian alam yang menjadi sumber kehidupannya (Mardiyah dkk., 2018).

Menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan, baik itu lingkungan alam maupun sosial merupakan tanggung jawab khalifah dalam upaya mereformasi bumi. Nurcholis Madjid menekankan bahwa tujuan akhir dari semua prinsip kekhalifahan manusia adalah mereformasi bumi. Isu lingkungan alam semakin kompleks seiring berlalunya waktu dan memiliki dampak global yang saling terhubung. Bahkan di setiap negara, manusia bersaing dalam merusak sumber daya alam melalui berbagai pembangunan, terutama di negara-negara berkembang (Mardiyah dkk., 2018).

Kewajiban seorang khalifah adalah menjadi pelindung umat dan memelihara kesinambungan ekosistem alam. Oleh karena itu, khalifah dan umat harus bersatu dan saling bekerja sama untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam dan untuk memastikan kelangsungan hidup bersama.

Kewajiban khalifah dalam Al-Qur'an sering disebut sebagai *Imaratul Ardh* (mengembangkan dan memakmurkan bumi) serta *Ibadatullah* (beribadah kepada Allah). Manusia diciptakan oleh Allah dari bumi ini dan diberikan tugas untuk mencapai kemakmuran di dunia dengan mengurus dan menjaga bumi. Kewajiban kekhalifahan terhadap alam meliputi:

- a. Memasyarakatkan alam, yakni mengolah alam yang ada agar menghasilkan karya-karya yang bermanfaat untuk kesejahteraan manusia.

- b. Mengakar budaya dengan alam, yakni memastikan budaya atau karya manusia selaras dengan lingkungan alam, menghindari dampak negatif terhadap alam dan lingkungan agar tidak menimbulkan bencana bagi manusia dan ekosistemnya.
- c. Menyatuagakan budaya dengan agama Islam, yakni dalam berbudaya tetap berpegang pada nilai-nilai ajaran agama Islam yang mengedepankan prinsip *Rahmatan Lil 'Alamin*. Dengan demikian, berbudaya dengan mengimplikasikan penggunaan semua upaya, kreativitas, perasaan, dan potensi manusia untuk mencari serta memahami kebenaran ajaran agama Islam atau makna di balik ayat-ayat Al-Qur'an serta keagungan dan kebesaran Allah (Mardiyah dkk., 2018).

Seperti yang telah diungkapkan di atas, konsep khalifah menunjukkan bahwa ajaran agama Islam memiliki hubungan yang signifikan dengan ekologi dan lingkungan. Oleh karena itu, dalam ajaran agama Islam perlu dibentuk kerangka konsep yang mengenai ekologi dan lingkungan menjadi suatu sistem serta keyakinan dalam nilai-nilai dan tujuan lingkungan yang bisa dipahami, diterapkan, dan ditanamkan oleh seluruh umat untuk diperjuangkan bersama-sama guna mewujudkan tujuan tersebut. Oleh sebab itu, peran khalifah di muka bumi memegang peranan sentral dalam menjaga dan memelihara keseimbangan alam dan lingkungan hidup.

## Kesimpulan dan Saran

Kewajiban manusia sebagai khalifah adalah menjaga dan memikul tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam sebagai sumber kehidupannya karena telah menjadi tanggung jawab yang melekat pada manusia sebagai khalifah di muka bumi. Ada tiga bentuk sunnatullah yang harus dijalankan yaitu kewajiban terhadap Allah, kewajiban terhadap sesama manusia, dan kewajiban terhadap ekosistemnya.

Tanggung jawab seorang khalifah adalah menjadi pelindung bagi umat serta memelihara kelangsungan ekosistem alam. Oleh karena itu, khalifah dan umat harus bersatu dan saling membantu dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan hidup bersama.

Kemampuan manusia dalam mengatur perilakunya terhadap alam dan makhluk lainnya adalah amanah yang diberikan oleh Allah. Oleh karena itu, manusia perlu menunjukkan tanggung jawab terhadap penggunaan dan pelestarian alam serta semua yang ada di dalamnya sebagai amanah dari Allah kepada manusia. Tugas ini menjadi kewajiban bagi manusia sebagai khalifah (pemimpin) dalam mengurus lingkungan alam di muka bumi ini.

## Daftar Pustaka

- Maksum, I. (2020). Kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islami: Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 90. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v5i1.1923>

- Mardiyah, W., Sunardi, S., & Agung, L. (2018). Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam. *Jurnal Penelitian*, 12(2), 355. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>
- Sholikha Azzuhriyyah, I. & Achmad Khudori Soleh. (2023). Konsep Manusia Sebagai Al-Basyar Dalam Al-Qur'an. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 94–107. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.740>
- Suriyati, S. (2020). Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(1), 10–18. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.200>

# Ancaman bagi pelaku tindak pidana pedofilia menurut UU No.35 Tahun 2014

**Trio Rizki Irawan**

Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [trio.rizki.irawan@gmail.com](mailto:trio.rizki.irawan@gmail.com)

## Kata Kunci:

Pedofilia, Anak, Kejahatan, Seksual, Pidana

## Keywords:

Pedophilia, Child, Criminals, Sexuality, Criminal

## ABSTRAK

Pedofilia merupakan suatu penyimpangan dan tindak kejahatan yang melibatkan anak dibawah umur sebagai objek pemuasan hasrat seksual pada seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan terjadinya tindakan pedofilia yang dilakukan oleh pelaku serta tidak sedikit dampak negatif yang dialami oleh korban. Maka penyakit pedofilia ini harus ditindaklanjuti secara tegas. Sebagai bentuk upaya untuk melindungi hak asasi pada anak dan memberikan keadilan bagi korban maka pemerintah menerbitkan UU No. 35 Tahun 2014 tentang

perlindungan anak, serta pada pasal 82 diatur secara jelas mengenai ancaman pidana bagi pelaku tindak pidana pedofilia.

## ABSTRACT

Pedophilia is a deviation and a crime involving minors as objects to satisfy someone's sexual desires. There are several factors that can lead to the occurrence of pedophilia committed by perpetrators, not least the negative impact experienced by victims. So, this pedophilia disorder must be dealt with firmly. As a form of effort to protect children's human rights and provide justice for victims, the government issued Law No. 35 of 2014 concerning child protection, and Article 82 clearly regulates criminal threats for perpetrators of pedophilia.

## Pendahuluan

Kejahatan menjadi ancaman besar bagi semua kalangan masyarakat, baik dewasa ataupun anak-anak, baik laki-laki ataupun perempuan bisa menjadi korban dari suatu tindak kejahatan. Belakangan ini sering terjadi kejahatan seksual di Indonesia. Berbagai bentuk kejahatan seksual muncul seperti pelecehan, pencabulan, pemerkosaan, dan penyimpangan seksual marak terjadi.

Tidak hanya orang dewasa yang menjadi korban, anak dibawah umur yang menjadi perhatian lebih karena menjadi korban atas kejahatan seksual yang memberikan dampak besar terhadap perkembangan anak nantinya. Dalam siklus kehidupan, anak-anak dijadikan sebagai investasi dikemudian hari sebagai harapan masa depan baik untuk dirinya sendiri, keluarga, bahkan pada negara. Maka sangat disayangkan ketika diusia dini mereka mendapatkan pengalaman yang pilu, kerusakan mental, kehilangan kepercayaan diri, dan hal negatif lainnya akibat menjadi korban dari tindak kejahatan seksual.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tindak kejahatan seksual terhadap anak dibawah umur sering disebut juga dengan istilah pedofilia. Pedofilia ini menjadi salah satu penyimpangan pada seksualitas yang terjadi pada seseorang. Banyak faktor yang melatarbelakangi penyebab seseorang menjadi pelaku tindak pidana pedofilia, seperti keadaan keharmonisan keluarga, lingkungan pergaulannya, pendidikan serta pengaruh adanya konten pornografi yang merajalela.

Di Indonesia sendiri kasus pedofilia tercatat selalu meningkat mulai dari tahun 2016-2020. Data ini diambil dari data statistic yang dirangkum oleh INFODATIN, KPAI, Kementerian PPPA, Loka data, dan LPSK. Terakhir di tahun 2020 terdapat 4.116 kasus kekerasan anak dan 1.848 kasus kejahatan seksual. (Fasihuddin & Rofiq, 2022)

Banyak yang belum mengetahui bahwa tindakan kejahatan seksual dapat terjerat oleh hukum pidana walaupun hanya berupa perencanaan atas tindakan yang akan dilakukan. Para korban tindakan pedofilia yang menyerang anak ini cenderung masih banyak yang memiliki rasa takut untuk mengungkapkan atau bercerita ketika mereka mendapatkan perlakuan yang tidak semestinya. Dampak trauma berkepanjangan inilah yang akan menjadi penghalang bagi anak untuk mendapatkan hak dan keinginannya dimasa depan.

Perilaku tindak pedofilia tidak boleh dipandang sebelah mata, sebab banyak dampak negatif yang sangat mengerikan bagi para korban pedofilia khususnya anak-anak dibawah umur. Oleh sebab itu, pada artikel ini memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor penyebab pedofilia, modus yang dilakukan pelaku dan dampak terjadinya pedofilia pada pelaku. Serta apa saja ancaman yang diberikan oleh pemerintah lewat undang-undang yang telah disahkan terhadap pelaku tindak pidana pedofilia.

### **Metodologi Penelitian**

Penulisan artikel ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan dimana penulis mengumpulkan sumber dan data melalui karya tulis ilmiah, jurnal-jurnal terdahulu, buku-buku referensi untuk menjawab permasalahan yang dibahas.

## **Pembahasan**

### **Pedofilia**

Pedofilia tergolong dalam salah satu penyakit kejiwaan dimana ada kelainan yang terjadi sehingga menimbulkan perilaku manusia yang menyimpang. Umumnya tindakan yang dilakukan oleh penyidap pedofilia ini akan menjadikan anak-anak dibawah umur sebagai bahan pelampiasan nafsu seksual. Ada beberapa tokoh ahli yang mengungkapkan mengenai definisi dari seorang pedofilia.

Dalam ICD (International Classification of Diseases) pada Diagnostic And Statistical Manual Of Mental yang disorder di edisi revisi IV Mengungkapkan bahwa pedofilia merupakan gangguan kepribadian yang masuk pada preferensi seksual. Ciri khas dari gangguan ini ialah membuat perilaku menetap dan gaya hidup berbeda dari seseorang terkait hubungan diri sendiri maupun dengan orang lain. Pola itu bisa saja muncul dari

dini maupun sebagai akibat multifaktor seperti genetik, konstitusional, bahkan pengalaman sosial. (Salma, n.d.)

Pedofilia juga termasuk dalam gangguan psikoseksual yang meorientasikan seksualnya pada fantasi perilaku serta tindakan seksualnya terhadap anak-anak prapubertas untuk memenuhi dan mencapai gairah kepuasan seksualnya. Robert G Meyer dan Paul Salmon membedakan pedofilia pada 2 jenis. Yang pertama adalah mereka yang memiliki rasa tidak mampu untuk menghadapi dan menjalin interaksi dengan wanita atau pria dewasa. Yang kedua adalah mereka yang memiliki perhatian khusus terhadap ukuran alat vitalnya.

Menurut Irianto pedofilia ialah seseorang yang mendapatkan kepuasan seksnya dari hubungan seksual dengan anak-anak. Dilihat dari berbagai bentuk dan karakteristik. Dalam perbuatannya kaum pedofilia bisa dikatakan anak-anak dieksploitasi sebagai korban.

Tindakan pedofilia akhir-akhir ini marak terjadi, termasuk di Indonesia. Pelaku bukan hanya seorang laki-laki dewasa bahkan perempuan tidak jarang yang melakukan tindakan menyimpang tersebut. Begitu juga dengan para korban, baik laki-laki ataupun perempuan dibawah umur menjadi sasaran bagi mangsa tindakan penyimpangan seksual ini. Banyak dampak buruk yang diterima oleh para korban sehingga pantas bahwa tindakan tersebut dijadikan salah satu tindak kejahatan yang harus diatur dalam undang-undang untuk melindungi anak-anak dibawah umur.

### **Faktor penyebab pedofilia**

*Pertama*, kurangnya kasih sayang dari orang tua. Faktor ini menjadi faktor yang banyak terjadi pada seorang penyidap pedofil. Akibat kurangnya kedekatan antara orangtua dan anak sehingga anak tidak memiliki tujuan bahkan arah hidup yang jelas. Serta tidak adanya peran orangtua untuk membatasi dan mengontrol pergaulan dalam kehidupan mereka, hal ini mengakibatkan anak kurang mampu menyaring informasi yang ada, sehingga ia akan meraup secara mentah-mentah informasi dan pengaruh dari apa yang ada disekitarnya. Mereka merasa kurang percaya diri dan lebih bebas mengekspresikan hasrat seks tanpa memikirkan dampak buruk yang akan terjadi.

Peran orangtua begitu penting dalam masa perkembangan anak. Menurut Hurlock ada beberapa hal yang harus diberikan kepada anak oleh orang tua sesuai perkembangan masa anak-anak yakni 1) mengenalkan edukasi seks, karena banyak kasus yang menimpa anak-anak sebagai korban pelecehan seksual sebab anak tidak tahu batasan interaksi antara orang dewasa dan anak. 2) belajar membedakan benar dan salah. 3) belajar mengembangkan hati Nurani, anak-anak sejak dini harus diajarkan nilai-nilai kebaikan sehingga ia tau apa yang dilakukan oleh orang lain terhadap dirinya merupakan hal yang baik atau bukan. (Mulvariani et al., 2021)

*Kedua*, faktor lingkungan. Tindakan pedofilia bisa muncul dari lingkungan pertemanan bahkan dari lingkungan keluarga. Peran pendidikan dan pengetahuan begitu penting untuk membatasi dan mencegah terjadinya tindakan pedofilia. Banyak pelaku pedofilia mendasari apa yang mereka lakukan pada ketraknaan yang pernah dialami, sehingga timbul rasa balas dendam bahkan kenyamanan akan apa yang mereka



alami ketika mereka menjadi korban. Lingkungan sangat berpengaruh juga terhadap apa yang mereka lakukan untuk kehidupan sehari-hari. Akan sangat berbahaya ketika mereka merasa aman untuk melakukan tindak kejahatan tersebut. (Multiwijaya, 2019)

Ketiga, konsumsi konten pornografi. Memang dengan adanya perkembangan digital yang begitu signifikan dari tahun ketahun memudahkan semua orang untuk memanfaatkan smartphone dan internet. Sebenarnya banyak dampak positif dari adanya smartphone, namun masih banyak juga yang menyalahgunakan untuk mencari hal-hal yang negatif. Salah satunya untuk mencari konten-konten pornografi, dari sinilah mereka mulai nyaman dan menemukan hal-hal yang bisa dikatakan menyimpang secara seksual. Mulai dari konten yang memperlihatkan hubungan antar sesama jenis serta hubungan antara orang dewasa dan anak kecil. Konten yang demikian dapat memacu hasrat dari pelaku karena otak mereka telah terpengaruh dengan kepuasan yang mereka lihat pada konten pornografi tersebut, sehingga berdampak pada kehidupan sehari-hari. Bahkan ketika mereka tidak mampu menahan hasrat seksualnya, apapun akan mereka lakukan untuk memenuhi kepuasan seksnya sehingga apa yang ada disekitarnya bisa menjadi korban. Dengan tindakan itu berakibat pada terjadinya pemerkosaan, pelecehan seksual, serta tindakan pedofilia.

Faktor penyebab terjadi tindakan pedofilia bukan hanya karena lingkungan, kasih sayang orangtua, dan konsumsi pornografi saja, namun masih ada beberapa hal yang pernah dialami oleh beberapa pelaku didunia. Faktor kesehatan juga dapat memicu tindakan tersebut seperti kelainan hormon, gangguan perkembangan saraf, dan otak.

### ***Modus pelaku pedofilia***

Pelaku pedofilia seringkali menerapkan modus child grooming untuk dapat melakukan aksinya. Child Grooming merupakan proses mendekati anak dibawah umur dengan mengiming-imingi barang ataupun yang lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan secara online maupun offline. Pelaku akan mencoba menciptakan atau menumbuhkan rasa nyaman saat si anak berinteraksi dengan pelaku. Sehingga ketika anak lengah pelaku akan melakukan aksinya dimana hubungan seksual menjadi tujuan utama dari tindakan child grooming yang dilakukan oleh pelaku pedofilia. (Salamor et al., 2020)

### ***Dampak terjadinya pedofilia pada korban***

Mayoritas efek yang diterima dari korban tindakan pedofilia adalah ketraumaan. Namun karena korban adalah anak-anak kebanyakan mereka takut untuk mengungkapkan dan bercerita kepada orang lain mengenai apa yang telah dialaminya. Selain itu mereka juga merasa takut untuk melaporkan karena adanya ancaman dari si pelaku. Tindakan kekerasan pada anak ataupun pedofilia ini membawa dampak emosional dan juga fisik pada korbannya, dimana dampak emosional ini mengakibatkan terjadinya stress, depresi, kesehatan mental, perasaan bersalah, dan menyalahkan diri sendiri pada korban. Dampak secara fisik akan mengalami penyakit seksual, kecanduan, keinginan bunuh diri, dan kehamilan yang tidak diinginkan. (Muharommah, 2019)

Salah satu penelitian dari karya Anisa Trihastuti dan Fathul Lubabin menyebutkan bahwa dampak dari korban pelecehan seksual mengakibatkan beberapa gejala baik perubahan perilaku ataupun perubahan secara fisik. Gejala pada fisik yakni jantung

berdebar, sesak nafas, sakit dan pusing. Perubahan perilaku yang dialami korban yakni korban menghindari pelaku, takut bersosialisasi, dan merubah cara berpakaian. (Trihastuti & Nuqul, 2020)

Atas tindakan pedofilia ini dapat memberikan dampak jangka panjang pada korban. Bukan tidak mungkin apabila suatu saat nanti korban akan berbalik menjadi pelaku, sehingga akan menjadi estafet tindak kejahatan yang sangat membahayakan. Selain itu korban akan mengalami perasaan bahwa dirinya tidak lagi berharga karena pernah mengalami pengalaman yang pilu. Ada juga korban yang mengalami rasa takut berhubungan dengan lawan jenis, hal itu menyebabkan korban pedofilia akan mengalami penyimpangan seksual yang lain seperti menyukai hubungan dengan sesama jenis.

### **Peraturan tentang Tindak Pidana Pedofilia di Indonesia**

Tindak pidana pedofilia yang menyerang anak ini tergolong sebagai kejahatan terhadap anak karena mengakibatkan dampak buruk bagi korban. Berdasarkan beberapa kejahatan yang telah terjadi terhadap anak, maka harus ditanggulangi dengan hukum pidana yang diberlakukan kepada siapa saja yang telah menjadi pelaku tindakan kejahatan terhadap anak ini. Secara umum dalam rangka melindungi anak dari objek kejahatan pemerintah menerapkan peraturan yang dimuat dalam KUHP (kitab undang-undang hukum pidana) pada pasal 278 yang berisi ketentuan larangan melakukan persetubuhan dengan wanita diluar perkawinan dan belum berusia lima belas tahun. Pada pasal 292 disebutkan juga mengenai larangan melakukan perbuatan cabul bagi orang dewasa dengan orang lain yang belum dewasa. (Multiwijaya, 2019)

Tindakan pedofilia ini juga berkaitan dengan kerusakan moral kesusilaan pada masyarakat, kepatuhan terhadap norma dan nilai-nilai perilaku yang menurun sehingga terjadinya suatu penyimpangan. Peran hukum disini sangat penting, diharapkan mampu menjadi sarana penyelesaian masalah sosial. Penegakan hukum diperlukan untuk menciptakan rasa aman dan memberikan keadilan bagi para korban tindak kejahatan serta memberikan efek jera pada pelaku sehingga pelaku berfikir ulang ketika akan melakukan suatu kejahatan, seperti penyakit pedofilia yang marak terjadi di masyarakat.

Tindak pidana pedofilia sebenarnya tidak diatur secara eksplisit di dalam undang-undang, namun bisa dimasukkan dalam kategori pelecehan dan kejahatan terhadap anak dibawah umur apabila telah mengenal apa arti dari pedofilia itu sendiri, dan kita tahu bahwa anak dilindungi dari tindakan eksploitasi seksual. (Revorieza, n.d.)

### ***Ancaman pidana bagi pelaku tindak pidana pedofilia sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014***

Pemerintah selalu berupaya untuk memberikan perlindungan dan rasa aman pada anak dibawah umur, sehingga mendapatkan jaminan atas kelangsungan hidup dan merupakan bagian dari perlindungan hak asasi manusia. Bentuk dari upaya perlindungan oleh pemerintah ini ada pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 atas perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.

Kekerasan seksual pada anak atau biasa dikenal dengan kasus tindak pidana pedofilia dimasukkan pada Pasal 76 D UU No. 35 tahun 2014 yang menyatakan bahwa

“setiap orang dilarang melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa anak untuk melakukan persetubuhan dengannya atau dengan orang lain”. Dengan pasal 76 D tersebut dapat kita pahami bahwa tidak ada satupun yang diperbolehkan untuk menjadikan anak sebagai objek atau korban kekerasan seksual baik berupa ancaman, pelecehan atau bentuk yang lain yang dapat memberikan dampak negatif pada anak dibawah umur.

Ancaman bagi pelaku tindak pidana pedofilia jelas diterangkan pada pasal 82 disebutkan bahwa 1). Setiap orang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 76E dipidana dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun dan denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,- (Lima Milyar Rupiah). 2). Ketentuan ini berlaku pula bagi setiap orang yang dengan sengaja melakukan tipu muslihat, rangkaian kebohongan atau membujuk anak untuk melakukan persetubuhan dengannya atau orang lain. 3). Dalam hal indk pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Orang Tua, Wali, Pengasuh Anak, Pendidik, atau Tenaga Kependidikan, maka pidananya ditambah 1/3 (sepertiga) dari acaman pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1). (Mahardika et al., 2020).

## Kesimpulan dan Saran

Pedofilia menjadi ancaman yang nyata bagi anak-anak dibawah umur. Dampak yang ditimbulkan oleh pelaku pada korban sangat mengerikan dan berpengaruh pada masa depan anak itu sendiri, sehingga sangat disayangkan apabila tindakan ini tidak ditegaskan melalui hukum khususnya di Indonesia. Walaupun pedofilia tidak diatur secara eksplisit didalam undang-undang namun tindakan ini bisa dikategorikan didalam tindakan kejahatan terhadap anak. Perlindungan hukum bagi korban bisa mengacu pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Pada undang-undang tersebut dijelaskan bahwa ancaman bagi pelaku pedofilia kurang lebih lima sampai lima belas tahun penjara, dan denda kurang lebih Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah). Berlaku hukuman tambahan bagi orang-orang yang telah disebutkan pada pasal 82 yang secara garis besar adalah orang-orang terdekat dari korban yang dianggap mampu menjaga dan melindungi korban dari tindak kejahatan namun malah sebaliknya menjadikan korban sebagai bahan pemuas Hasrat seksualnya.

Saran bagi masyarakat, orang tua, dan orang-orang disekitar anak yang masih dibawah umur untuk mengetahui pentingnya pendidikan dan pengetahuan akan batasan interaksi antara anak dan orang dewasa. Diharapkan dengan membaca artikel ini setiap orang mampu mengenal apa itu pedofilia dan mengantisipasi agar tidak terjadi perilaku kejahatan seksual pedofilia yang menimpa orang disekitarnya serta mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan ketika terjadi tindakan pedofilia.

## Daftar Pustaka

Fashihuddin, M., & Rofiq, A. (2022). *Aktualisasi Tindakan Kebiri Kimia bagi Pelaku Kriminal Pedofilia: Antara Fiqh Jinayat dan HAM.*

- Mahardika, A. R., Dewi, A. A. S. L., & Widyantara, I. M. M. (2020). Sanksi Pidana bagi Pelaku Tindak Pidana Pedofilia terhadap Anak. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 1(1), 19–25. <https://doi.org/10.22225/jkh.1.1.2124.19-25>
- Muharommah. (2019). *Dampak tindak pidana pedofilia terhadap korban ditinjau dari aspek hukum positif dan hukum islam*.
- Multiwijaya, V. R. (2019). Perlindungan terhadap anak sebagai korban tindak pidana pedofilia. *Hukum Pidana dan Pembangunan Hukum*, 1(2). <https://doi.org/10.25105/hpph.v1i2.5596>
- Mulvariani, W., Salsabiila, H. S., & Jamaluddin, M. (2021). *Modifikasi perilaku teknik shaping untuk mengurangi kecemasan sosial pada anak*. 3.
- Revorieza, L. (n.d.). *Tinjauan Yuridis Terhadap Pelaku Tindak Pidana Pedofilia Dalam Mewujudkan Keadilan*.
- Salamor, A. M., Mahmud, A. N. F., Corputty, P., & Salamor, Y. B. (2020). Child Grooming Sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Anak Melalui Aplikasi Permainan Daring. *SASI*, 26(4), 490. <https://doi.org/10.47268/sasi.v26i4.381>
- Salma, Q. A. (n.d.). *Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Tahun 2022*.
- Trihastuti, A., & Nuqul, F. L. (2020). Menelaah Pengambilan Keputusan Korban Pelecehan Seksual dalam Melaporkan Kasus Pelecehan Seksual. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v11i1.7299>

# Memahami radikalisme digital : Ancaman dan penanggulangannya

Al Fiyatuz Zuhroh

Program Studi Fisika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [alfiazuhro@gmail.com](mailto:alfiazuhro@gmail.com)

## Kata Kunci:

Radikalisme, Digital, Definisi, Ancaman, Penanggulangan.

## Keywords:

Radicalism, Digital, Definition, Threat, Overcoming

## ABSTRAK

Radikalisme digital adalah paham yang mengupayakan perubahan atau pembaharuan digital melalui cara-cara kekerasan, kekerasan, dan ekstrem. Ancaman radikalisme terhadap generasi milenial dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti media sosial, teknologi, pendidikan, dan nilai-nilai sosial. Ancaman radikalisme digital dapat diringkas dalam dua cara, yaitu internet dan media massa. Kontrol media tidak bisa sepenuhnya menghentikan virus radikalisme karena keterbatasan teknologi saat ini. Konten radikal di media digital boleh jadi dijadikan acuan dalam artikel yang terkesan tidak radikal. Oleh karena itu,

pengguna media digital harus fokus pada faktor manusianya. Proses radikalisasi terjadi dalam tiga tahap, yaitu: (1) tahap sensitif, (2) keanggotaan kelompok, dan (3) tahap aksi, meskipun pada dasarnya Indonesia adalah negara Muslim moderat dan sulit mengembangkan radikalisme di negara ini, namun hal tersebut tetap terjadi. bukan berarti Indonesia tidak bisa mengembangkan hal tersebut, apalagi untuk dijadikan destinasi generasi muda.

## ABSTRACT

Digital radicalism is an ideology that seeks digital change or renewal through violent, violent and extreme means. The threat of radicalism to the millennial generation is influenced by various factors such as social media, technology, education and social values. The threat of digital radicalism can be summarized in two ways, namely the internet and mass media. Media control cannot completely stop the virus of radicalism due to current technological limitations. Radical content in digital media may be used as a reference in articles that do not seem radical. Therefore, digital media users must focus on the human factor. The radicalization process occurs in three stages, namely: (1) sensitive stage, (2) group membership, and (3) action stage. Even though Indonesia is basically a moderate Muslim country and it is difficult to develop radicalism in this country, this still happens. That doesn't mean Indonesia can't develop this, especially as a destination for the younger generation.

## Pendahuluan

Saat ini dunia sedang menghadapi era VUCA atau *Volatility, Uncertainty, Complexity and Ambiguity*. Dunia VUCA adalah dunia yang kita tinggali saat ini, dimana perubahan sangat cepat, tidak dapat diprediksi, dipengaruhi oleh banyak faktor yang sulit dikendalikan, dan kebenaran serta realitas menjadi sangat bersifat subyektif. Perkembangan teknologi dan informasi menjadi salah satu pengaruh terbesar terhadap perubahan ini. Pengaruh teknologi tidak hanya memberikan dampak positif, namun juga



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

memberikan dampak negatif (Ghifari, 2017). Untuk menghindari dampak negatif tersebut, kita perlu cerdas dalam menggunakan teknologi digital. Salah satu contoh dampak negatif perkembangan teknologi adalah radikalisme digital. Saat ini mayoritas pengguna teknologi digital adalah generasi Z atau biasa disebut generasi milenial. Generasi milenial ini membutuhkan pemahaman agama dan literasi digital yang baik dan matang agar tidak mudah mengikuti dakwah yang mengarah pada pemahaman radikal dan membedakan konten dan informasi yang dapat memecah belah umat tanpa melakukan verifikasi langsung kebenarannya. di berbagai jejaring sosial. Generasi milenial sebagai pengguna internet umumnya kurang mampu menyaring informasi dan cenderung mengabaikan prinsip moral dan etika dalam berkomunikasi untuk menyebarkan informasi tersebut di berbagai media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, dll. Kasus radikalisme saat ini menjadi perhatian besar banyak orang baik secara nasional maupun internasional.

## Pembahasan

Radikalisme digital adalah paham yang mengupayakan perubahan atau pembaharuan digital melalui cara-cara kekerasan dan ekstrem. Radikalisme adalah orang-orang yang mempunyai sikap ekstrim (Ghifari, 2017). Faktanya, mereka menganggap dirinya benar dan orang lain yang tidak setuju dengan mereka mengalami delusi atau salah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka radikal. Berkat perkembangan teknologi yang begitu pesat, media sosial mudah diakses hampir di seluruh lapisan masyarakat. Namun media sosial yang seharusnya menjadi sarana komunikasi justru dapat mengubah kehidupan seseorang dengan menimbulkan sikap anti sosial. Kejahatan yang menggunakan teknologi digital juga semakin meningkat akhir-akhir ini. Pengendalian media tidak bisa menghentikan sepenuhnya virus radikalisme karena keterbatasan teknis yang ada saat ini. Oleh karena itu, sebagai pengguna media digital harus fokus pada faktor manusianya. Memahami karakteristik pengguna yang rentan terhadap konten radikal bisa menjadi langkah tepat untuk mengatasi masalah ini. Ketiga tahapan tersebut dapat digambarkan dengan tiga tingkatan sistem interaksi sosial, yaitu tingkat mikro, meso, dan makro (Prastyo et al., 2022).

Proses radikalisasi berlangsung dalam tiga tahap: (1) tahap sensitivitas, (2) tahap anggota dan (3) tahap aksi. Tiga tahap tersebut dapat diuraikan dalam tiga tingkat sistem interaksi sosial yakni mikro, meso, dan makro ahap pertama adalah tahap sensitif. Pada tahap sensitif, pada tingkat mikro, faktor penuntun penting terkait dengan pencarian makna. Perasaan tidak berarti mungkin disebabkan oleh hilangnya status, perasaan hancur yang kuat, atau prospek karier yang buruk (kegagalan pribadi, aktivitas kriminal, dan kecanduan narkoba). Motivator tingkat mikro penting lainnya adalah ketidakpastian pribadi. Ketika orang merasa tidak aman, mereka termotivasi untuk mengidentifikasi diri dengan kelompok yang mengurangi rasa tidak aman mereka dengan memberikan norma dan nilai yang jelas. Terakhir, pada tingkat makro, proses radikalisasi sebagian dipengaruhi oleh faktor sosial yang lebih besar (Bastian et al., 2021).

Upaya pemberantasan radikalisme, terorisme, Twitter mengklaim telah menghentikannya 125.000 akun yang dianggap tertaut jaringan teroris dan akun ISIS sejak 2015. Dalam laporan berjudul "Memerangi Kekerasan "Ekstremisme" meyakinkan

sebagai sebuah bisnis menentang segala tindakan teroris. Rabbi Abraham Cooper, Direktur Digital Proyek Terorisme dan Kebencian di Simon. Sarlito Wirawan Sarwono, Terorisme di Indonesia; dalam *Psychological Review*, Jakarta: Perpustakaan Alvabet, 2012:95-96 Wiesenthal Center di Los Angeles yakin akan hal ini Teroris dan kelompok kebencian meninggalkan Twitter karena platform tersebut mengadopsi aturan yang lebih ketat. metode memblokir akun "pelanggar". aturan dan mencegah penciptaannya akun baru seperti media propaganda (Bastian et al., 2021).

Bahaya radikalisme digital dapat disimpulkan dari dua hal: Pertama, media online memiliki peran dan peran yang sangat besar dalam memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya generasi muda, tentang ideologi radikal. Hal ini diperparah dengan banyaknya anak muda yang direkrut ke dalam organisasi radikal melalui internet. Fakta bahwa organisasi teroris dan afiliasinya telah menggunakan teknologi yang memfasilitasi penyebaran propaganda dan perekrutan anggota. Akibat rekrutmen ini, mereka mendapatkan banyak potensi melalui internet, yang sangat menyedihkan bagi kemajuan media itu sendiri. Kedua, media berperan penting dalam mencegah permasalahan terkait radikalisasi dan memberikan informasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengambil tindakan untuk mencegah berkembangnya ekstremisme di lingkungannya. Padahal Indonesia pada dasarnya adalah negara Islam moderat dan sulit mengembangkan radikalisme di negara ini. Meski demikian, bukan berarti Indonesia tidak luput menjadi tujuan mereka, khususnya generasi muda. Bagaimanapun, media mempunyai tanggung jawab moral dan sosial terhadap publik. Selain di satu sisi pemberitaan tersebut menguntungkan gerakan-gerakan tersebut sebagai propaganda bebas, namun juga menjadikan gerakan massa masyarakat sendiri untuk terlibat aktif dalam menjaga lingkungannya dari hal-hal yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban umum.

Ancaman radikalisme terhadap generasi milenial dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti media dan teknologi, pendidikan dan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital sangat penting untuk mencegah radikalisasi generasi muda. Literasi digital diibaratkan seperti vaksin untuk menjaga kekebalan tubuh. Sementara itu, radikalisme merupakan penyakit yang bisa menyerang siapa saja dan kapan saja. Jika vaksin sudah dibuat, setidaknya seseorang lebih terlindungi dari berbagai penyakit. Yang dimaksud vaksin disini adalah keluarga terdekat, kerabat, teman. Dengan demikian, literasi digital menjadi tameng untuk mencegah paparan radikalisme pada generasi milenial. Prasyarat dalam mewujudkan literasi digital adalah seseorang sebagai pengguna teknologi digital mengetahui cara menyaring informasi, mempertimbangkan benar atau tidaknya suatu informasi, dan mengetahui cara menghindari kontak dengan paham radikal (Sunarto, Phd, 2017).

## **Kesimpulan dan Saran**

Radikalisme adalah orang yang melebih-lebihkan sikapnya dan menganggap dirinya benar dan orang lain yang tidak sependapat dengannya dianggap delusi atau salah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka radikal. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, media sosial mudah diakses hampir di seluruh lapisan masyarakat. Media

sosial yang seharusnya menjadi alat komunikasi ternyata mampu mengubah kehidupan seseorang dengan memunculkan sikap anti sosial. Belakangan ini kejahatan yang menggunakan teknologi digital juga semakin meningkat, dan pantauan media belum bisa menghentikan sepenuhnya virus radikalisme. Konten radikal di media digital boleh jadi dijadikan acuan dalam artikel yang terkesan tidak radikal. Oleh karena itu, perlu dipahami karakteristik pengguna radikal non-radikal yang dapat membantu mengatasi permasalahan radikal.

Sebagai generasi millennial atau gen Z kita sebagai penerus bangsa harus mampu memfilter dan pintar pintar dalam memilah konten-konten yang mengandung paham radikalisme karena pada saat ini peran pemuda Indonesia sangatlah besar. Diharapkan kita sebagai generasi muda mampu mempraktikan sikap anti radikalisme sesama umat beragama. Pemuda Indonesia pada saat ini diharapkan untuk bisa saling tolong menolong dalam berbagai hal. Karena, jikalau ada teman atau keluarga terdekat yang bisa memberikan dampingan khusus atau *wejangan* untuk orang yang terkena paham radikalisme tersebut (Nuqul et al., n.d.).

## Daftar Pustaka

- Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Rajab, D. A., & Nurjannah, N. (2021). *Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millennial di Era Revolusi Industri 4.0*. 23.
- Ghifari, I. F. (2017). Radikalisme di Internet. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v1i2.1391>
- Nuqul, Fathul Lubabin, Mahpur, Mohammad and Agung, Yusuf Ratu (2020) *Penelusuran skema keberagamaan mahasiswa baru dengan penyusunan platform pengukuran moderasi beragama berbasis IT*. Research Report. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/13331/>
- Prastyo, A. T., Inayati, I. N., & Rahmat, U. I. R. (2022). *Implementasi Budaya Literasi Digital Untuk Memperkuat Moderasi Beragama Bagi Santri: Studi Kasus Di Mahad UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. 2(6). <http://repository.uin-malang.ac.id/10590/>
- Sunarto, A. (2017). Dampak media sosial terhadap paham radikalisme. *Nuansa*, 10(2). <https://doi.org/10.29300/nuansa.v10i2.647>



# Peningkatan keterampilan peternakan pada narapidana Lapas Kelas IIB Sleman melalui program “Ayam Bahagia”

**Moh Fatih Al-Fikri**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [mhfikri311@gmail.com](mailto:mhfikri311@gmail.com)

## Kata Kunci:

Ayam bahagia; petugas  
pemasyarakatan; kampung  
asimilasi; narapidana;  
keterampilan

## Keywords:

Happy chicken; correctional  
officer; assimilation; inmates;  
skill

## ABSTRAK

Mantan narapidana yang mengalami diskriminasi ketika mencari pekerjaan lebih rentan untuk melakukan pelanggaran kembali jika mereka tidak memiliki atau tidak memiliki kemampuan yang diperlukan. Masalah ini juga dihadapi oleh mantan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga beberapa pembinaan kemandirian dan keterampilan, misalnya peternakan, diberikan di “Kampung Asimilasi” bagi narapidana. Namun, terdapat permasalahan pada peternak ayam petelur akibat kurangnya pengetahuan tentang praktik manajemen yang baik di kalangan petugas pemasyarakatan sebagai fasilitator. Untuk mengatasi hal ini, program “Ayam Bahagia” diciptakan untuk memberikan pengetahuan dan

keterampilan praktis yang dibutuhkan petugas pemasyarakatan dan narapidana dalam mengelola peternakan ayam petelur dengan baik dan efektif. Program ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. melalui pendekatan hybrid delivery yang menggunakan teknik offline dan online.

## ABSTRACT

Ex-convicts who experience discrimination when looking for work are more likely to reoffend if they do not have or do not have the necessary skills. This problem is also faced by former convicts at the Class IIB Penitentiary in Sleman, Yogyakarta Special Region, so that some self-reliance and skill development, such as animal husbandry, is provided in the "Assimilation Village" for convicts. However, there are problems with laying hen breeders due to a lack of knowledge about good management practices among correctional officers as facilitators. To solve this, program "Ayam Bahagia" program was created to give correctional authorities and inmates the knowledge and practical skills they need to manage the raising of laying hens properly and effectively. The program encompassed the planning, execution, monitoring, and evaluation through a hybrid delivery approach that used both offline and online.

## Pendahuluan

Setiap orang membutuhkan keterampilan karena keterampilan membuat orang menonjol di pasar kerja dan meningkatkan peluang mereka mendapatkan pekerjaan yang terhormat. Selain itu, setiap orang membutuhkan pekerjaan karena pekerjaan memungkinkan mereka untuk hidup dan meningkatkan kesejahteraannya. Namun persaingan yang ketat di pasar tenaga kerja dapat menghalangi sebagian orang untuk mendapatkan hak mereka untuk bekerja, bahkan mantan pelaku kejahatan yang telah kembali ke masyarakat. Hal ini



disebabkan karena mereka merupakan narapidana yang telah menyelesaikan hukuman pidana sebagai balasan atas pelanggaran hukum.

Keterlibatan dalam masalah hukum juga dapat dianggap oleh masyarakat sebagai penyimpangan dari norma dan nilai-nilai masyarakat, sehingga menimbulkan kekhawatiran bahwa mantan narapidana akan berdampak negatif pada lingkungan sekitar. Mungkin akan lebih sulit bagi orang yang baru dipenjara untuk menyesuaikan diri karena kesulitan berintegrasi kembali ke dalam masyarakat dan mendapatkan pekerjaan, dan bahkan hal ini mungkin menyebabkan beberapa sektor pekerjaan formal menolak mereka.

“Skills are essential for everyone as they help people stand out in the job market and increase their chances of getting a decent job. In addition, employment is vital for everyone as it allows them to live and improve their welfare (Diatmono et al., 2023).”

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta membidangi lembaga pemasyarakatan yang dikenal dengan nama Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman. Lembaga ini menjunjung tinggi hukum, memberikan rasa aman pada lingkungan sekitar, serta memberikan perhatian dan pengarahan kepada narapidana. Lembaga pemasyarakatan ini memiliki program terpisah yang diberi nama "Kampung Asimilasi" yang bertempat di dekat gedung lembaga pemasyarakatan utama untuk lebih membantu pengembangan dan rehabilitasi para pelanggar. Tujuan dari program yang ditangani oleh subbagian kegiatan kerja ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada narapidana di berbagai bidang industri, antara lain industri pengolahan, pertanian, perikanan, dan peternakan. keterampilan teknis dan bakat yang dibutuhkan untuk sukses setelah dibebaskan melalui pelatihan di bidang ini

Program penangkaran Ayam Bahagia bertujuan untuk memberdayakan staf penjara dan narapidana melalui konseling dan pelatihan yang menggunakan pendekatan pembelajaran campuran (blended learning) dengan tetap mematuhi peraturan kesehatan. Delapan narapidana yang dipilih untuk program ini berdasarkan riwayat kasus mereka dan enam petugas pemasyarakatan yang berperan sebagai fasilitator di "Kampung Asimilasi" merupakan target audiens dari program ini. Tujuan program ini adalah untuk memberikan sumber daya kepada narapidana dalam bentuk informasi dan keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk meluncurkan perusahaan mandiri atau mendapatkan pekerjaan setelah mereka dibebaskan. Petugas pemasyarakatan juga akan mendapatkan pelatihan tentang cara membesarkan "Ayam Bahagia" secara etis dan secara bertanggung jawab.

## **Pembahasan**

### **Latar Belakang Pelaksanaan Pengabdian dan Penelitian Lain**

Lemabaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) sebagai salah satu lembaga yang berada di bawah naungan UIN malang mengembangkan progam peningkatan kader posdaya yang memiliki kualitas sebagai pribadi ulul albab yaitu manusia yang mampu mengedepankan dzikir, fikir, amal saleh.

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang manfaat kesehatan dari khasiat obat tanaman ini, penelitian tentang tanaman obat semakin meluas. Penting untuk memastikan bahwa kualitas tanaman obat memenuhi standar yang diperlukan. Variasi komposisi kimia dan jumlah

suatu zat pada tumbuhan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan tumbuh (suhu, media tanam, ketinggian tempat tumbuh), proses metabolisme (anabolisme dan katabolisme), serta jalur yang dilaluinya. biosintesis.

### **Isu dan Fokus Pengabdian**

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan, tidak hanya bagi pengembangan diri individu tetapi juga membangun suatu bangsa dan negara. Sarana utama untuk meningkatkan standar sumber daya manusia adalah pendidikan. Kualitas SDM sangat penting ketika melaksanakan suatu proyek konstruksi lanjutan. Manusia muda tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja. Melainkan pendidikan bimbingan dan dorongan dari luar dirinya agar ia menjadi manusia yang membutuhkan dana bersaing dikehidupannya yang akan datang.

Tugas terpenting seorang guru adalah membimbing dan membimbing peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, tugas yang ada secara bertahap menjadi lebih kompleks dan berkembang. Namun, sayangnya, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa banyak guru merasa mereka tidak terlalu bijak atau berbelas kasih dalam kehidupan sehari-hari.

### **Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema” Sinergi Membangun Ekonomi Berbasis Pesantren” ini dilaksanakan pada tanggal 25 juni 2021 pukul 09.00 WIB, di pondok pesantren Al-Hikmah Nurul Qur’an di Sumber Penganten Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

### **Penerapan**

Program "Ayam Bahagia" dilaksanakan melalui empat inisiatif penjangkauan online dan satu offline, dengan tetap mematuhi pedoman kesehatan pandemi saat ini. Pengantar program, tips keberlanjutan, keuntungan memelihara ayam petelur dan menjual telur, ayam dan kotoran yang dibuang, serta saran pengelolaan peternakan, termasuk desain kandang dan tujuan konsep kandang bebas, semuanya disertakan dalam online kegiatan konseling yang diberikan kepada mitra. Mitra juga diberikan arahan dan praktik dalam menyusun ransum pakan, serta literatur tentang komposisi pakan bergizi dan dukungan online. Untuk memastikan pakan ayam mengandung nutrisi yang tepat, petugas pemasyarakatan dan warga binaan secara mandiri memberikan penjelasan, arahan, dan daftar formula. Mitra juga diberikan bantuan pemasaran dan pengelolaan keuangan, dimana 70-80% biaya produksi ayam digunakan untuk kebutuhan pakan.

### **Pemantauan**

Petugas pemasyarakatan dan pelanggar diberikan tes awal untuk mengukur keakraban dan bakat mereka dalam beternak ayam petelur di awal program. Setelah penyuluhan dan instruksi menyeluruh tentang cara beternak ayam petelur, petugas pemasyarakatan dan narapidana secara individu melakukan operasi pertanian di bawah pengawasan. pengawasan Tim “Ayam Bahagia”. Pengawasan ini dilakukan dengan pemeriksaan rutin secara luring dan pendampingan setiap dua minggu sekali untuk memantau kondisi ayam, kandang, pakan, dan

produksi telurnya, serta kerjasama rutin secara daring dengan petugas Lapas “Kampung Asimilasi” minimal satu kali dalam seminggu.

## Kesimpulan dan Saran

Pernyataan ini membuktikan fakta bahwa seluruh penulis telah melihat dan menyetujui makalah yang telah diserahkan. Para penulis membuktikan bahwa naskah ini adalah ciptaan asli mereka sendiri. Selain itu, kami menyatakan bahwa artikel ini belum diterbitkan dan tidak sedang dipertimbangkan untuk dipublikasikan di tempat lain. Penulis terkait akan bertanggung jawab atas konten naskah mulai dari penyerahan hingga persetujuan akhir atas nama semua penulis.

## Daftar Pustaka

- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Laporan Pengabdian Masyarakat Pomdok Pesantren Al-Hikmah Nurul Quran. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Diatmono, D. F. F., Komalasari, A. R., Lampart, S. A., Sudrajat, B. I., & Hanim, C. (2023). Enhancing Animal Husbandry Skills of Inmates at the Class IIB Sleman Penitentiary through the “Ayam Bahagia” Program. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 9(2), 101. <https://doi.org/10.22146/jpkm.80725>
- Aziz, Rahmat, Mulyadi, Mulyadi, Wargadinata, Wildana and Wahyuni, Esa Nur (2017) *Menjadi guru profesional*. Community Service Report. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/2090/>
- Riwanti, P., Prasetyanti, I. K., & Ma'arif, B. (2023). Metabolite Profiling of Compounds from *Sargassum polycystum* using UPLC-QToF-MS/MS. *Pharmacognosy Journal*, 15(3), 321–333. <https://doi.org/10.5530/pj.2023.15.82>

# Penerapan etos kerja karyawan terhadap kinerja karyawan di PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang

**Fayza Afrillia**

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 200501110064@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Penerapan; etos kerja; kinerja; karyawan; sumber daya manusia

## Keywords:

Application; work ethic; performance; employee; human resources

## ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan etos kerja karyawan terhadap kinerja karyawan di PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain membahas mengenai etos kerja karyawan, artikel ini juga akan menyoroti pentingnya peran lingkungan kerja yang baik dalam organisasi. Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa etos kerja perlu diterapkan di organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai. Hasil penelitian menjelaskan bahwa etos kerja memberikan dampak yang positif terhadap kinerja karyawan. Karyawan pada PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang masih belum seluruhnya menerapkan etos kerja yang baik dalam melayani nasabah dan berinteraksi serta bekerja sama dengan rekan kerja. Perusahaan dapat mencapai keberhasilan apabila memiliki sarana dan prasarana yang baik, selain itu juga ditunjang dengan etos kerja para karyawannya.

## ABSTRACT

This research aims to determine the application of employee work ethic to employee performance at PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang. This research uses qualitative research methods. Apart from discussing employee work ethic, this article will also highlight the important role of a good work environment in an organization. This research also provides results that work ethic needs to be applied in organizations to achieve organizational goals. The research result explain that work ethic has a positive and significant impact on employee performance. Employees at PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) still does not fully implement a good work ethic in serving customers and interacting with colleagues. A company can achieve success if it has good facilities and infrastructure, apart from that it is also supported by the work ethic of its employees.

## Pendahuluan

Dalam dunia modern ini, pengetahuan yang semakin berkembang akan selaras dengan meningkatnya kebutuhan manusia. Seiring dengan peningkatan kegiatan organisasi di lingkungan global, maka seluruh organisasi akan berusaha untuk melaksanakan aktivitasnya secara profesional agar meraih tujuan organisasi yang disesuaikan dengan visi, misi serta strateginya. Karyawan sebagai sumber daya manusia



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

adalah salah satu unsur yang dipakai oleh organisasi dalam menjalankan kegiatannya. Sumber daya manusia adalah aset yang paling penting dalam sebuah organisasi (Siswanto et al., 2019). Peran dari sumber daya manusia untuk tiap-tiap organisasi baik pemerintah atau swasta sangat krusial serta perlu dioptimalkan (Afqiah & Diana, 2022). Oleh karena itu, setiap lini organisasi harus memiliki sumber daya manusia yang bermutu. Keberhasilan suatu organisasi dalam meraih tujuannya tidak semata-mata berdasarkan pada sarana dan prasarana yang telah ada tapi juga tergantung pada kinerja karyawannya. Hal ini karena karyawan tidak hanya sebagai obyek dalam menjangkau tujuan organisasi, tetapi juga sebagai pelaku (Syafa'ah & Setiani, 2022).

Menurut Mangkunega, kinerja adalah *output* kerja yang didasarkan pada kualitas dan kuantitas yang diraih oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan kewajibannya sesuai dengan tugas yang telah tertera di *job description* (Yasdianto et al., 2020). Lebih lanjut, kinerja diartikan sebagai sebuah rangkaian untuk meraih program yang diinginkan. Hal ini melalui strategi organisasi yang dapat dinilai melalui kepuasan dari konsumen dan kontribusinya. Kinerja dapat dikatakan baik apabila kinerja bekerja secara optimal (Syafa'ah & Setiani, 2022).

Etos kerja adalah hal yang penting untuk dipraktekkan oleh seorang karyawan. Dengan etos kerja, hasil kerja yang diraih dapat maksimal. Keberhasilan suatu organisasi untuk meraih level kinerja maksimalnya juga dipengaruhi oleh etos kerja para karyawannya. Keberhasilan dalam kompetisi di dunia kerja tidak hanya memerlukan keahlian saja, tetapi juga membutuhkan dedikasi, kerja keras, dan kejujuran dalam bekerja. Karyawan dalam sebuah organisasi perlu memiliki etos kerja, karena dengan etos kerja karyawan akan memberikan dampak baik terhadap organisasi (Maswar et al., 2020).

Etos kerja karyawan menjadi salah satu faktor penting dalam meraih tujuan organisasi. Etos kerja ini dapat diwujudkan melalui perilaku kerja yang antara lain dapat dicontohkan seperti disiplin, ketepatan waktu, tanggung jawab, kerja keras dan kejujuran. Hal ini juga selaras dengan indikator etos kerja yang dijelaskan oleh Salamun dalam Priharwantiningsih (2019) yang meliputi kerja keras, disiplin, jujur, tanggung jawab, rajin dan tekun. Selain itu, Siregar (200: 24) juga mengungkapkan indikator etos kerja sebagai berikut: (1) Kesadaran. (2) Semangat (3) Kemauan (4) Disiplin kerja (5) Inisiatif (6) Produktif (7) Peningkatan (8) Wawasan (Fahmi & Arnu, 2021).

Dalam ajaran Islam juga memiliki sudut pandang yang positif mengenai persoalan dalam etos kerja. Etos kerja dinilai dapat memberikan manfaat dan kesadaran mengenai arti pekerjaan dan tujuan hidup. Etos kerja diyakini memiliki hubungan dengan tujuan hidup manusia seperti memperoleh keberkahan dari Allah SWT. Etos kerja dalam ajaran Islam tidak hanya untuk melakukan pemenuhan kebutuhan hidup juga mencari keridhaan dari Allah SWT (Thaib, 2014).

PT. Pos Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa kurir, jasa logistic, jasa keuangan dan jasa properti. Selain itu, PT. Pos Indonesia juga menghadapi transformasi bisnis, seperti dapat memanfaatkan teknologi digital berupa PosAja dan Pospay untuk keperluan mengirim paket dan membayar

tagihan. Adanya kemudahan untuk pembayaran biaya pabean yang kini dapat dibayarkan melalui virtual akun. PT. Pos Indonesia juga menjalin beberapa kerja sama dengan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan non Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap beberapa karyawan PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang dan para nasabah PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang. Observasi dilakukan selama masa Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada 19 Juni hingga 29 Juli 2023.

## **Pembahasan**

### **Penerapan Etos Kerja Karyawan Pada Masa Kini**

Etos kerja dan kreativitas adalah salah satu poin penting untuk mendukung sumber daya yang kompeten. Etos kerja sendiri akan memberikan pengaruh kepada penilaian dan cara sudut pandang seseorang atau suatu masyarakat terhadap pekerjaan yang dilakukan. Permasalahan mengenai etos kerja terkadang memberikan pertanyaan lanjutan mengenai hubungan yang saling menopang antara kegiatan yang berhubungan rohani dengan tingkah laku seseorang. Sebagai seorang muslim, pada dasarnya etos kerja merupakan salah satu hal dari bentuk ajaran agama Islam. Hal ini telah dipaparkan dengan jelas di dalam kitab suci Al-Quran.

Dalam beberapa berita yang diluncurkan tahun 2022, didapati bahwa salah satu berita negatif adalah kegiatan indisipliner para pegawai di berbagai platform media, diantaranya korupsi, pelanggaran moral dan etika, baik kepada masyarakat atau dengan rekan kerja. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka kepercayaan masyarakat terhadap organisasi terkait akan menurun.

Dalam pelaksanaan kewajiban karyawan sehari-hari, etos kerja seringkali menjadi permasalahan yang repetitif. Dari hasil sebelum penelitian di PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang, organisasi ini etos kerja yang tercermin masih kurang baik, Hal ini dapat dicotnohkan dengan datang terlambat, tidak menunjukkan rasa hormat kepada karyawan lain, kurang memiliki inisiatif hingga kurang jujur dalam melaksanakan kewajibannya.

Selain itu, hubungan antar karyawan pada PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang dapat dinilai kurang baik, karena terdapat karyawan yang masih membawa hubungan dan permasalahan pribadi ke dalam organisasi, misalkan muncul ketidaksenangan apabila karyawan lain memiliki prestasi yang baik. Lingkungan kerja juga dinilai kurang kondusif, hal ini tercermin pada aset dan fasilitas yang ada di organisasi telah memiliki waktu pakai yang lama, sehingga terjadi kerapuhan dan tidak layak pakai.

### **Pengaruh Etos Kerja Karyawan terhadap Kinerja Karyawan**

Menurut Sukardewi (2013), etos kerja merupakan sebuah perilaku yang timbul atas keinginan dan kesadaran sendiri yang didasarkan pada sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja (HendraWidodo & Susanti, 2018). Selain itu, Sinamo (2011) menjelaskan bahwa etos kerja adalah suatu perangkat perilaku kerja yang positif yang berakar pada

kerjasama yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai dengan komitmen yang total. Sedangkan menurut Chaplin (2001), etos kerja diartikan sebagai sifat dan karakter suatu masyarakat dalam lingkup nasional atau rasial tertentu. Etos kerja dalam organisasi tidak dapat muncul dengan serta merta, tetapi organisasi harus berusaha dengan yang sungguh-sungguh dengan memberikan kontribusi sumber daya manusia.

Salah satu cara membangkitkan etos kerja para karyawan dapat dilaksanakan dengan pemberian motivasi kerja untuk melaksanakan tugas yang sesuai dengan ketentuan. Etos kerja yang dipraktekkan oleh karyawan memberikan cerminan kepatuhannya terhadap peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dipublikasi oleh Salahudina *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara etos kerja dengan kinerja karyawan (Afiah & Diana, 2022).

Beberapa penilaian dari etos kerja yang meliputi: (1) kerja keras; (2) disiplin; (3) jujur; (4) tanggung jawab; (5) rajin; dan (6) tekun (Fitriyani *et al.*, 2019). Menurut Tasmara (2002) ada beberapa hal penting yang bersinggungan dengan etos kerja seperti: (1) orientasi ke masa depan; (2) menghargai waktu; (3) tanggung jawab; (4) hemat dan sederhana; dan (5) persaingan sehat. Berdasarkan penelitian mengenai etos kerja oleh Saputra, Lengkon dan Trang (2018) yang melaksanakan penelitian Analisis Penerapan Etos Kerja Pada Perangkat Desa Kemang Dua Kecamatan Tomposo, menjelaskan bahwa dalam menerapkan etos kerja yang tepat dapat didasarkan pada motivasi, budaya, sosial politik, lingkungan dan pendidikan yang dimiliki oleh perangkat desa (Mahirah & Setiani, 2022).

Sedangkan kinerja karyawan adalah *output* kerja yang dilihat berdasarkan kualitas dan kuantitas yang diraih oleh seorang karyawan dalam pelaksanaan tugas yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Hal ini meliputi perilaku yang berakar dari diri seorang karyawan yaitu usaha secara mental dan fisik (Hadiansyah, 2015). Selain itu, kinerja karyawan dapat dicerminkan melalui indikator-indikator, seperti kualitas kerja, kuantitas atau target yang dicapai, penyelesaian tugas, tanggung jawab karyawan atas tugas dan lain sebagainya. (Nur Sani, 2018).

Wirawan (2009) mengungkapkan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil yang perpaduan beberapa faktor berikut:

1. Faktor internal karyawan, faktor ini adalah yang berasal dari dalam diri seorang karyawan. Faktor ini adalah faktor bawaan dari seseorang lahir dan merupakan faktor yang didapatkan saat individu itu berkembang.
2. Faktor lingkungan dalam organisasi, faktor ini merupakan faktor yang didapatkan karyawan saat melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat dicontohkan seperti dukungan organisasi.
3. Faktor lingkungan luar organisasi, faktor ini berasal dari luar organisasi itu sendiri. Faktor lingkungan eksternal dapat dicontohkan berupa keadaan, kejadian atau situasi yang sedang atau telah terjadi di lingkungan luar organisasi yang mampu memberikan pengaruh kepada karyawan.



Berbeda dengan Wirawan, Simanjuntak (2015) menjelaskan bahwa kinerja dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:

1. Kualitas dan kemampuan pegawai, yakni poin-poin yang berkenaan dengan pendidikan, etos kerja, motivasi kerja, sikap mental serta kondisi fisik karyawan.
2. Sarana pendukung, merupakan hal yang berkenaan dengan lingkungan di tempat kerja dan hal-hal yang bersinggungan dengan bentuk kemakmuran karyawan.
3. Supra sarana. Supra sarana merupakan hal-hal yang bersentuhan dengan bentuk kebijaksanaan pemerintah serta hubungan industri manajerial.

Etos kerja erat hubungannya dengan kinerja karyawan (Hadiansyah & Yanwar, 2017). Etos kerja merupakan salah satu komponen penting yang sangat dihargai oleh pimpinan di setiap organisasi. Beberapa penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa etos kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja. Penelitian yang dijalankan oleh Agus Suhaila (2019) menjelaskan bahwa etos kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Selain itu, Sutarto Wijono (2022) mengungkapkan hal yang sama bahwa terdapat pengaruh etos kerja terhadap kinerja karyawan X. Lebih lanjut dalam penelitian berjudul “Pengaruh Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan” pada tahun 2020 memberikan kesimpulan bahwa etos kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu Sungguminasa (Maswar et al., 2020).

#### **Pentingnya Penerapan Etos Kerja Karyawan terhadap Kinerja Karyawan di PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang**

PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa kurir, jasa logistik, jasa keuangan dan jasa properti. Selain itu, PT. Pos Indonesia juga menghadapi transformasi bisnis, seperti dapat memanfaatkan teknologi digital berupa PosAja dan Pospay untuk keperluan mengirim paket dan membayar tagihan. Adanya kemudahan untuk pembayaran biaya pabean yang kini dapat dibayarkan melalui virtual akun. PT. Pos Indonesia juga menjalin beberapa kerja sama dengan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan non Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

PT. Pos Indonesia telah memiliki kemampuan dalam memamerkan kreatifitasnya dalam pengembangan di bidang perposan Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan layanan yang telah mencapai 24.000 titik di seluruh Indonesia. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), salah satu aspek penting di dalam organisasi adalah mampu memberikan jasa layanan yang prima. Selain itu, hal ini juga ditunjang dengan nilai-nilai utama budaya perusahaan yang telah tercermin dalam akronim AKHLAK. Akronim ini dapat dijabarkan sebagai Amanah, Kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif. PT. Pos Indonesia sebagai organisasi publik juga tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga harus berusaha untuk menyediakan jasa layanan yang terbaik kepada masyarakat.

Di sisi lain, PT. Pos Indonesia membutuhkan sumber daya manusia nya untuk mengelola kegiatan organisasi. Hal ini dikarenakan faktor sumber daya manusia memegang andil penting dalam meraih tujuan organisasi yang telah disesuaikan dengan visi, misi dan strategi organisasi (Somantri, 2022). Selain itu, Hasibuan (2017) juga

mengungkapkan bahwa sumber daya manusia adalah usaha untuk memobilisasi dan mengatur sumber daya manusia agar dapat berpikir serta berperilaku sesuai dengan keinginan organisasi. Oleh karena itu, kinerja karyawan akan berjalan efektif jika hal ini disokong dengan etos kerja yang baik. Sebagai layanan publik, PT. Pos Indonesia perlu menyuarakan untuk peningkatan dan pemeliharaan etos kerja di dalam organisasi.

Dikutip dari Laporan Tahunan PT. Pos Indonesia pada bagian *highlight* menjelaskan bahwa terdapat peningkatan kinerja keuangan, operasi dan layanan sepanjang 2022 yang disebabkan oleh komitmen dan kerja seluruh insan pos. peningkatan sumber daya manusia dilaksanakan melalui program pelatihan dan peningkatan pengetahuan digital bahkan dilakukan sejak perekrutan karyawan baru. Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh transformasi pada tahun 2022 yang berhubungan dengan sumber daya manusia juga muncul pada laporan tahunan ini. Hal ini dapat dicontohkan antara lain:

1. Mendapatkan *talent-talent* terbaik untuk program ikatan dinas dengan Pos Indonesia.
2. *Dashboard monitoring* harian tersedia di level Pusat, Regional, KCU dan KC serta dapat diakses *via mobile*.
3. Peningkatan kepatuhan disiplin operasi.
4. Efisiensi sumber daya manusia.
5. Akselerasi karir bagi millennial dan *woman talent* dalam satu sumber sistem.
6. Kemudahan karyawan mengurus keperluan SDM-nya (HC Service) sehingga dapat meningkatkan indeks kepuasan karyawan tahun 2022.
7. Perubahan budaya kerja pegawai yang tercermin dari perbaikan merencanakan kinerja, *monitoring* kinerja, penilaian kinerja, *succession planning* dan *talent management*.
8. Peningkatan produktivitas karyawan sebesar 21,63%.
9. Terjadi peningkatan pemahaman terhadap Budaya AKHLAK PASTI.
10. Meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap QHSSE perusahaan sehingga mengurangi kecelakaan kerja dan lainnya .

PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang salah satu kantor Cabang Utama (KCU) dari total 42 Kantor Cabang Utama (KCU) di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang terus berupaya untuk memaksimalkan sumber daya manusia yang ada. Hal ini terbukti pada beberapa kegiatan yang diadakan di dalam organisasi selama masa Praktek Kerja Lapangan (PKL) berlangsung mulai dari tanggal 19 Juni hingga 29 Juli 2023.

Saat ini, *employee gathering* memang perlu dilakukan oleh organisasi untuk menciptakan keseimbangan antara kehidupan pribadi dengan pekerjaan karyawannya. Hal ini bisa disebut dengan *work life balance*. Ganapathi (2006) menyebutkan bahwa sebuah organisasi mampu memenuhi kebutuhan karyawannya dalam usaha menyeimbangkan antara kehidupan dan pekerjaan.

Beberapa kegiatan yang dimaksud meliputi Outbound seluruh karyawan PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang ke Taman Rekreasi Selecta, Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Selain itu, karyawan PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang juga rutin melaksanakan senam pagi dan upacara bendera pada setiap bulannya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan tidak hanya untuk memberikan kesegaran

pada kondisi tubuh dan pikiran yang dikarenakan pada padatnya aktivitas kerja, tetapi juga sebagai ajang untuk meningkatkan *soft skills*, memperkuat kebersamaan, mengembangkan keberanian, kekompakan, meningkatkan kerja sama tim (*building team*). Oleh karena itu, Bapak Achmad Ridwan selaku *Executive General Manager* (EGM) berharap dengan adanya kegiatan tersebut, etos kerja karyawan dapat meningkat secara tidak langsung. Hal ini juga dengan nilai-nilai utama budaya perusahaan yang dirumuskan dalam akronim AKHLAK.

Dalam satu kesempatan, penulis melakukan wawancara dengan beberapa karyawan yang bekerja cukup lama di PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang. Ketiga karyawan tersebut telah mendedikasikan hidupnya sebagai karyawan di PT. Pos Indonesia selama lebih dari 20 tahun. Beberapa perilaku yang ditimbulkan oleh ketiga karyawan tersebut selama melakukan pekerjaannya telah menunjukkan etos kerja yang baik. Hal ini tercermin pada wawancara langsung atau pun dari kegiatan sehari-hari, antara lain: berusaha untuk menjaga amanah, jujur dalam menjalankan pekerjaan, memiliki jam kedatangan yang tepat hingga memiliki kesabaran dalam melayani nasabah sebagai salah satu penyedia jasa layanan publik.

Demikian pula hasil wawancara dengan beberapa pensiun PT. Taspen dan PT ASABRI yang mengambil manfaat pensiun di PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang, antara lain Ny. Tutik Pratiwi, Bapak Samad, Drs. Gatot Akhmad Husain dan Drs. Monadi Rustamadji. Beberapa alasan pensiun untuk memutuskan mengambil manfaat pensiun di PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang yaitu karena para karyawan dan mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL) memiliki etos kerja yang baik. Hal ini dapat dicontohkan seperti karyawan memiliki inisiatif untuk membantu para pensiun absen wajah rutin setiap bulan, diberikan informasi mengenai pensiun Taspen dan ASABRI hingga diberikan pendampingan dalam proses pencairan dan mengurus administrasi pensiun.

Tetapi dalam bagian yang lain, etos kerja yang ditunjukkan oleh karyawan belum memberikan nilai yang cukup baik. Hal ini dikarenakan etos kerja yang diberikan tidak hanya kepada para nasabah tetapi juga dengan rekan kerja. Etos kerja yang kurang baik ini yang menjadi permasalahan bersama dalam sebuah organisasi. Contoh dari etos kerja yang kurang baik dari karyawan PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang antara lain kurang mau untuk bekerja sama, kurang bertanggung jawab dengan kewajiban yang telah diberikan, kurang disiplin dan lain sebagainya.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis serta wawancara dengan karyawan pada bagian pembayaran manfaat pensiun di PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang dapat disimpulkan bahwa PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama (KCU) Malang sangat mengutamakan peran etos kerja yang baik dalam melayani para pensiun. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan para karyawan, wawancara dengan para pensiun hingga perilaku karyawan yang dapat disaksikan oleh penulis. Etos kerja ini juga selaras dengan nilai-nilai utama budaya perusahaan PT. Pos Indonesia yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa

pensiun dari PT. Taspen dan PT. ASABRI juga memperkuat hasil bahwa etos kerja yang ditunjukkan oleh para karyawan dan para mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL) sudah dirasa cukup dan memuaskan dalam melayani para pensiun.

Tetapi, etos kerja yang kurang baik pada bagian lain perlu diberikan evaluasi dan solusi. Etos kerja yang buruk dari karyawan harus dirubah secara perlahan, hal ini karena karyawan mempunyai kendali atas reaksi terhadap hak-hal yang terjadi di organisasi. Oranisasi juga perlu memberikan kontribusinya dalam upaya memperbaiki etos kerja yang buruk dari karyawan.

1. Pimpinan dan manajer dapat memberikan contoh untuk datang lebih awal ke kantor sebelum karyawan.
2. Memiliki sifat professional di dalam bekerja, organisasi harus mengupayakan tidak ada pasangan suami istri yang bekerja di dalam satu tempat atau bagian yang sama.
3. Memberikan apresiasi untuk karyawan yang disiplin, tidak terlambat dalam bekerja dan lain sebagainya.

## Daftar Pustaka

- Afiqiah, F. S., & Diana, I. N. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Disiplin Kerja (Studi Kasus Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Situbondo). *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 1–12.  
<https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.853>
- Fahmi, I. S., & Arnu, A. P. (2021). Pengaruh Pengawasan Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal FEB UNMUL UNMUL*, 18(3), 472–482.  
<https://www.neliti.com/publications/9173/pengaruh-pengawasan-dan-disiplin-kerja-terhadap-kinerja-pegawai-kejaksaan-tinggi>
- Fitriyani, D., Sundari, O., & Dongoran, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Pegawai Kecamatan Sidorejo Salatiga. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 24. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21351>
- Hadiansyah, A., & Yanwar, R. P. (2017). Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. AE. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 3(2), 150.  
<https://doi.org/10.36722/sh.v3i2.204>
- HendraWidodo, B., & Susanti, F. (2018). Pengaruh Human Relation ( Hubungan Antar Manusia ), Lingkungan kerja Terhadap Etos Kerja karyawan ( Studi Kasus Pada PT . Pelindo Teluk Bayur Padang ). *Jurnal Ekonomi*, 13.
- Mahirah, A. M., & Setiani, S. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT Surya Indah Food Multirasa Jombang. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4(2), 457–472.  
<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1864>
- Maswar, Zikriati Mahyani, & Muhammad Jufri. (2020). Pengaruh Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Pegadaian Cabang Pembantu Sungguminasa. *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(1), 16–29.
- Nur Sani, A. (2018). STIE putra bangsa kebumen Telp. 0287-384011 Jl.Ronggowarsito no.18 Pejagoan Page 1. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 18, 1–14.
- Siswanto, S., Setiani, S., & Syakur, A. (2019). The Influence of Islamic Work Ethic and

- Job Satisfaction on Organizational Commitment: Islamic Educational Institution Evidence. *Etikonomi*, 18(1), 73–82. <https://doi.org/10.15408/etk.v18i1.7114>
- Somantri, R. F. (2022). Pengaruh Etos Kerja , Evaluasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Bank BPR di Wilayah Kota Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Digital Business*, 2(2), 1–7. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB/article/view/51879/pdf>
- Syafa'ah, L. M., & Setiani, S. (2022). Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Kepemimpinan Demokratis Dan Kinerja Karyawan Pdam Giri Nawa Tirta Kabupaten Pasuruan. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v6i1.2344>
- Thaib, E. J. (2014). Al-Qur'an Dan As-Sunnah Sebagai Sumber Inspirasi Etos Kerja Islami. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(1), 1–9.
- Yasdianto, I., Marnisah, L., & Zamzam, F. (2020). Pengaruh Etos Kerja, Motivasi, Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Departemen Asset & Office Management Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 97–116. <https://doi.org/10.36908/esha.v6i1.143>

# Penggunaan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran psikologi

**Rosania Nurfaizah**

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [rosanianurfaizah50@gmail.com](mailto:rosanianurfaizah50@gmail.com)

## Kata Kunci:

Pembelajaran, proses belajar; kooperatif; efektif; siswa

## Keywords:

Learning; learning process; cooperative; effective; student

## ABSTRAK

Belajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup semua orang, belajar tidak dibatasi oleh usia. Ketika seseorang mempelajari hal yang baru, biasanya akan sulit untuk menerimanya. Jika pada pembelajaran tersebut seorang anak mendapatkan pembelajaran yang tepat maka akan terbentuk kemudahan dalam menerima hal baru, dan sebaliknya. Model pembelajaran yang diberikan oleh guru atau dosen dapat memicu lahirnya rasa bosan dan malas pada siswa, bosan pada siswa dalam pembelajaran akan mengurangi bahkan menghilangkan keefektifan

dalam proses belajar. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran harus diperhatikan, sehingga dapat menimbulkan manfaat baik bagi siswa, penelitian dengan variabel metode pembelajaran kooperatif dan variabel *student teams achievement division* sudah banyak diteliti, di antaranya yaitu Pengaruh bentuk pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*. Pada artikel kajian literatur ini akan diuraikan hasil-hasil dari penelitian-penelitian tersebut, dengan tujuan dapat membantu para siswa untuk menguasai suatu hal setelah melaksanakan proses pembelajaran.

## ABSTRACT

Learning is one factor that greatly influences the survival of all people, learning is not limited by age. When someone learns something new, it is usually difficult to accept it. If in this learning a child gets the right learning, ease of accepting new things will form, and vice versa. The learning model provided by the teacher or lecturer can trigger a feeling of boredom and laziness in students, boredom in students in learning will reduce or even eliminate the effectiveness of the learning process. Therefore, the selection of learning methods must be considered, so that they can lead to good benefits for students. Research with cooperative learning method variables and *student teams achievement division* variables has been widely studied, including the effect of the cooperative learning model type *student achievement division*. In this literature review article, the results of these studies will be described, with the aim of being able to help students master something after carrying out the learning process.

## Pendahuluan

Bangsa Indonesia dikenal bangsa yang besar, meningkatkan pendidikan di dalam suatu negara adalah hal yang wajib sebagai salah satu upaya untuk mengikuti alur



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

perkembangan zaman. Berbagai usaha untuk memajukan pendidikan diantaranya; perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan kompetensi guru, perbaikan dan pengembangan berbagai sarana pendidikan dan lain sebagainya (Karimah, 2013). Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi lingkungan sekitar yang selalu mengalami transformasi yang semakin cepat. Pendidikan juga sebagai wadah untuk mengimplemetasikan dasar-dasar ilmu sains dan digital bagi terbentuknya makhluk seutuhnya. Pembelajaran merupakan proses hubungan siswa dengan pengajar serta landasan belajar di sebuah lingkungan pendidikan (Tama et al., 2019). Kemampuan mahasiswa mempelajari materi pelajaran lebih-lebih bagi mahasiswa psikologi sangat dipengaruhi oleh kemampuan dasar yang ada dalam diri dan berbagai proses belajar mengajar di kelas. Menurut (Sulasti, 2013) proses belajar mengajar memerlukan direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dinilai, dan diawasi supaya terciptanya keefektifan dan efisien. Pembelajaran baik yaitu yang bersifat universal dalam melaksanakannya serta meliputi berbagai sudut pandang, baik pandangan secara intelektual, afektif, ataupun psikomotorik, maka dari itu dalam penilaian tingkat kesuksesan selain dilihat dari aspek kualitas serta dari kuantitas yang telah dilaksanakan di berbagai sektor pendidikan (Tama et al., 2019).

Pada dasarnya guru merupakan seorang pendidik yang menyalurkan, memberikan berbagai ilmunya kepada siswa, guru memiliki banyak pengalaman dalam bidang pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran bergantung pada bagaimana cara seorang guru mengajarkan sebuah materi terhadap siswa-siswanya. Maka dari itu faktor terbesar dari proses pembelajaran adalah guru, sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar serta pelajar haruslah diperhatikan. Dengan menentukan salah satu model pembelajaran yang bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran ini menjadi lebih efektif dikalangan para siswa maupun mahasiswa. Jika dalam proses pembelajaran ini tidak ada metode yang diterapkan maka pembelajaran di sebuah kelas akan terasa bosan dan materi akan terasa sulit dipahami bagi siswa. Dalam hal ini metode pembelajaran berperan sangat penting dalam keefektifan sebuah pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran dengan cara ceramah mengakibatkan pelajar dalam mengikuti pembelajaran hanya terpaku dengan materi yang dijelaskan guru dalam proses belajar mengajar. Murid hanya mendengarkan tanpa melakukan aktivitas di saat pembelajaran berlangsung, tidak ada dorongan dalam dirinya untuk mengikuti pembelajaran (Idayani, 2018), factor ini yang menjadi penyebab murid menjadi jenuh dalam pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi turun. Pada pembelajaran psikologi metode pembelajaran konvensional (ceramah) kurang memberikan kesempatan bagi mahasiswa supaya aktif dalam pembelajaran akibatnya mahasiswa lebih condong hanya pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari dosen saja dan metode ceramah itu kurang menyediakan mahasiswa untuk bekerjasama tim antar mahasiswa satu dengan mahasiswa lain. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu tipe pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan mahasiswa untuk memahami ilmu psikologi secara benar dan baik (Muldaynti, 2013). Untuk mengatasi persoalan tersebut, beragam institusi dan juga pakar pendidikan mencari penyelesaian dengan berbagai pendekatan. Dari pendekatan tersebut diperoleh strategi di antaranya dengan mengonversikan pembelajaran yang

semula berpusat kepada guru ke pembelajaran yang pusatnya terletak pada murid dan pembelajaran bersistem kelompok (Karimah, 2013).

Dalam lingkungan universitas, terkhusus pada pelajar, terutama sebagai pelajar yang baru diterima di sebuah universitas, pada umumnya mereka membutuhkan dan mencari pengalaman yang baru. Selain karena kebutuhan bersosialisasi sebagai makhluk sosial, kegiatan sebagai mahasiswa menuntut pula sosialisasi yang “ditugaskan” oleh fakultas, semisal beberapa mata kuliah yang mewajibkan ada pekerjaan kelompok, diskusi kelompok dan berbagai kegiatan lainnya (Ninawati & Monika, 2020). Tipe pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran lebih menekankan dalam evaluasi proses, serta proses tadi menjadi hegemoni. Diharapkan setelah melalui proses pembelajaran tersebut mahasiswa menjadi lebih lebih produktif dan kreatif, rasa keingintahuan yang tinggi, mempunyai kepedulian, dan kompetitif. Metode pendidikan karakter yang terintegrasi yang ditawarkan dalam artikel ini yaitu model pembelajaran kooperatif (Arjanggih, 2012).

Penelitian tentang penggunaan model tipe STAD dalam sebuah pembelajaran yang diteliti dari berbagai aspek memiliki hasil yang penting untuk diketahui oleh guru atau dosen dan siswa, sehingga apa yang diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya bisa dipahami dan bermanfaat. Dengan artikel ini diharapkan dapat mempermudah para guru atau dosen untuk lebih mengetahui tentang betapa pentingnya seorang guru memilih metode pembelajaran yang efektif.

## Metode

Metode ini menggunakan pendekatan *Classroom Action Research (CAR)*, yang berbentuk penelitian deskriptif. karena penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan aktivitas belajar pelajar dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* STAD. Objek penelitian ini adalah siswa dan guru. Mengambil siswa dan guru sebagai objek penelitian didorong oleh beberapa alasan yaitu: *pertama*, dalam aktivitas belajar mengajar hal yang paling utama adalah adanya guru dan siswa. *Kedua*, di zaman sekarang dalam proses belajar mengajar harus memiliki suatu metode atau model pembelajaran yang bisa membuat minat belajar pada siswa meningkat. Kualitas keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat berkaitan dengan guru dan siswa tersebut. *Ketiga*, peningkatan kualitas keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diusahakan melalui peningkatan akan kualitas pembelajaran dalam suatu kelas, pentingnya memilih metode yang tepat, cermat dan efektif. *Keempat*, sudah banyak penelitian yang membahas tentang penerapan pembelajaran STAD namun tidak dijelaskan dalam konteks psikologi dan tidak dipaparkan secara spesifik mengenai pembelajaran ini.

## Pembahasan

### Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Kata *cooperative* berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, yaitu dengan saling membantu satu sama lain sebagai sebuah tim. Jadi, model kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas. yang telah ditentukan. *Cooperative learning* merupakan suatu



model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Dalam *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), siswa dilatih untuk sepadan dengan temannya secara sinergis, integral, dan kombinatorik. Selain itu, para pelajar juga diajak menghindari sifat egois, individualis, serta kompetisi tidak sehat sedini mungkin agar setiap mereka tidak mementingkan kepentingan pribadi dan kelompoknya (Asmani, 2016).

Dari pandangan Suherman ada pedoman yang wajib dilakukan supaya pembelajaran kooperatif bisa berjalan serta menjamin peserta didik supaya bisa bekerjasama dengan peserta didik yang lain. Pedoman tersebut antara lain: Pertama, pelajar yang terdaftar pada satu tim wajib mempunyai rasa bahwa mereka merupakan bagian dari sebuah tim yang saling bekerjasama dalam mewujudkan tujuan yang harus dicapai secara bersama-sama pula, dengan istilah lain bahwa tujuan yang akan dicapai bukanlah tujuan perseorangan secara pribadi. Kedua, pelajar wajib mengerti bahwa konflik yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran termasuk problem kelompok yang harus di selesaikan secara bersama, sehingga tiap-tiap individu harus berkerja sama serta saling mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya. Ketiga, para pelajar wajib menjalin hubungan yang baik bersama anggota tim yang lain sehingga komunikasi bisa berjalan, serta bisa bermusyawarah bersama untuk menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi (Anas & Muassomah, 2021).

Slavin menjelaskan bahwa *cooperative learning* merupakan suatu metode pembelajaran dimana murid belajar dan bekerja dalam suatu grup kecil dengan bekerjasama yang terdiri dari empat sampai enam orang dalam setiap kelompok, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok (Sastramayani, 2020). Didukung oleh afirmasi Eisenhauer (2007) yg juga mengafirmasi bahwa belajar secara kooperatif adalah salah satu contoh pembelajaran yg sangat efektif untuk bisa membantu mahasiswa meraih tujuannya, yaitu lulus mata kuliah dengan nilai yang memuaskan akan tetapi disertai dengan dukungan dari teman-temannya (Hapsari, 2017).

David Johnson dan Roger menjelaskan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dipandang sebagai system belajar kooperatif untuk mencapai hasil yang maksimum, 5 unsur prinsip model pembelajaran harus diterapkan yaitu:

1. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*).
2. Tanggung jawab perseorangan.
3. Interaksi tatap muka.
4. Komunikasi antar anggota.
5. Evaluasi proses kelompok (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Menurut Isjoni, 2010 di dalam model pembelajaran *cooperative* terdapat berbagai jenis model yang dapat dilakukan, yaitu di antaranya:

1. Jigsaw.
2. Group Investigation (GI).

3. Student Team Achievement Division (STAD).
4. Group Resume.
5. Rotating Trio Exchange (Esminto et al., 2016).

Johnson & Johnson mengemukakan bahwa tujuan utama belajar kooperatif ialah mengoptimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik serta pemahaman baik secara individu ataupun secara kelompok. Sebab siswa bekerja pada suatu kelompok, maka dengan sendirinya bisa memperbaiki korelasi di antara para murid dari bermacam latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses suatu tim serta pemecahan problem (Susilawati et al., 2016).

### **Pembelajaran Student Teams Achievement Division**

STAD adalah salah satu bagian bagian dari model pembelajaran kolaboratif. Robert Slavin bersama teman-temannya telah berhasil mengembangkan strategi STAD di Universitas John Hopkins Baltimore, Maryland, USA. Guru yang menggunakan strategi ini, mengacu pada pembelajaran kelompok yang dilaksanakan setiap pekan dengan menerapkan metode presentasi verbal dan teks dalam kelompok masing – masing yang dimana terdapat 4-5 siswa yang beragam. Penggunaan lembar kerja anggota tim atau alat belajar lainnya untuk melengkapi materi, kemudian saling membantu memahami materi pembelajaran melalui kuis, tutorial, atau diskusi. Setiap pekan pelajar diberikan kuis, kompetisi dan setiap individu diberi nilai perkembangan (أمي محمودة, أولي مفتحة نور فوزية, 2019).

Metode ini sering digunakan dan paling mudah dalam penerapannya. Pandangan Slavin beserta Van Wyk (2012: 262) mengutarakan : *STAD is one of the most effective and most researched types of all cooperative learning strategies and it may be an effective tool at first for instructors new to cooperative learning methods.* (STAD ialah salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif yang paling efektif dan paling banyak diteliti dan mungkin menjadi alat yang efektif pada awalnya untuk instruktur yang baru mengenal metode pembelajaran kooperatif).

Adapun pendapat Khan dan Inamullah (2011: 212) *The reasons for choosing STAD are healthy relationships between students, increasing positive attitudes towards subject matter, better self-quality, expanding interpersonal skills. STAD also adds an extra learning strategy by means of groups due to the presence of several outstanding students acting as tutors, resulting in high achievement.* (Alasan memilih STAD adalah hubungan yang sehat antar siswa, meningkatkan sikap positif terhadap materi pelajaran, kualitas diri yang lebih baik, memperluas keterampilan interpersonal. STAD juga menambahkan strategi pembelajaran tambahan dengan cara berkelompok karena adanya beberapa siswa berprestasi yang bertindak sebagai tutor, sehingga menghasilkan prestasi yang tinggi) (Ratmini, Soetarno Joyatmojo, 2017).

Menurut Maidiyah (1998: 7-13) prosedur pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. Materi.
2. Menetapkan siswa dalam kelompok.
3. Merangking siswa.
4. Menentukan jumlah kelompok.

5. Membagi siswa dalam kelompok.
6. Mengisi lembar rangkuman kelompok.
7. Menentukan skor awal.
8. Kerjasama kelompok.
9. Jadwal aktivitas.

Menurut (Rusman, 2012:214) kelebihan metode student team achievement division adalah adanya kerjasama di suatu kelompok dan kesuksesan kelompok ditentukan oleh kesuksesan individu, sehingga tiap anggota kelompok tidak bisa bergantung pada anggota yang lain. Setiap siswa memperoleh kesempatan sama untuk menunjang kelompoknya mendapat nilai yang terbaik sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan inilah, setiap siswa merasa mendapat tugas dan amanah masing-masing sehingga tujuan pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal sesuai dengan intensi silabus.

Adapun kekurangan penerapan tipe STAD yaitu :

1. Bilamana terdapat kondisi yang mendominasi dari anggota kelompok yang pintar, menyebabkan terjadi disparitas sosial dan suasana kelompok menjadi kurang nyaman.
2. Kuantitas kelompok yang tidak setara, umumnya akan membuat salah satu dari anggota kelompok menjadi tidak nyaman dan akan memisahkan diri.
3. Jika ketua kelompok tidak bisa mengatasi masalah-masalah di dalam kelompok, sehingga menimbulkan masalah-masalah yang akan menyebabkan kelompok menjadi tidak kompak (Achadah, 2019).

### **Pembelajaran Psikologi dengan Model STAD**

Pada pembelajaran psikologi ini akan sangat tepat apabila menggunakan metode STAD ini karena metode ini dapat memengaruhi hasil belajar seorang mahasiswa dan materi yang ada dalam pembelajaran ini dapat lebih mudah dimengerti oleh mahasiswa karena dalam pembelajaran kelompok ini materi yang diberikan oleh dosen diulang kembali dalam kelompok dengan memberikan contoh kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang telah didapatkan. Dengan hal ini para mahasiswa dapat bertukar pikiran sehingga mahasiswa yang kurang paham akan suatu materi bisa memahami materi tersebut. Faktor utama psikologis yang memengaruhi hasil belajar yaitu:

#### **Kecerdasan**

Kecerdasan adalah keseluruhan kapasitas seseorang dalam mengatasi masalah (Marpaung, 2017). Kemampuan spiritual membahas mengenai kecapakan manusia akan memahami kemampuan dalam diri sebagai insan spiritual dengan meningkatkan esensi manusia untuk memperluas potensinya. Menurut Dana Zohar dan Ian Marshall (2000) membeberkan bahwa cerdas secara spiritual adalah *“is the necessary foundation for the effective functional of both IQ and EQ”*. Dana dan Ian mengemukakan bahwa tiada kecerdasan spritual menurut mereka berpandangan bahwa merupakan kecerdasan paling tinggi yang terdapat pada manusia, yang dilingkupi seluruh kecerdasan yang ada pada manusia (Ashshidieqy, 2018).

**Motivasi**

Menurut penjelasan Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Fadillah, 2013).

**Minat**

Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat menunjukkan kecakapan untuk memberi stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, suatu kegiatan atau sesuatu barang, dan sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri (Maesaroh, 2013).

**Sikap**

Menurut para pakar psikologi seperti Likert, Osgood, Thurstone, seperti halnya yang disampaikan oleh Wortman serta teman-temannya, sikap adalah suatu gambaran penilaian atau reaksi perasaan. Tindakan seseorang pada suatu fenomena adalah opini memihak atau tidak mendukung pada objek yang terlihat. Ataupun etika sebagai “derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologis” (Syamaun, 2019).

**Bakat**

Bakat disebut juga sebagai talent, talent merupakan akar kata dari bahasa Inggris. Bakat ialah suatu stabilitas karakteristik yang memperlihatkan kemampuan seseorang untuk mengetahui, menguasai pengetahuan khusus dengan percobaan. Bakat adalah menjelaskan suatu kondisi di mana menunjukkan potensi seseorang untuk menunjukkan kemampuan dalam bidang tertentu. Perwujudan potensi ini biasanya bergantung pada kesanggupan belajar individu dalam bidang tertentu, motivasi dan kesempatan-kesempatannya untuk memanfaatkan kemampuan ini (Nur'aeni, 2012).

**Kesimpulan dan Saran**

Pendidikan merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi semua manusia, terutama di Indonesia. Dengan pendidikan seseorang akan memperoleh kehidupan yang terarah dan stabil, memperbaiki pola kepribadian diri, memiliki wawasan dan pengalaman yang luas, dan mendapatkan kesempatan masa depan yang baik. Pendidikan dan pembelajaran menjadi dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, dalam pendidikan pasti ada suatu pembelajaran.

Kesuksesan dan keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dari model metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan memilih metode yang tepat, pembelajaran akan menjadi nyaman dan terarah, metode pembelajaran saat ini bukan hanya satu melainkan banyak dan itupun mempunyai model yang beragam. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dalam hal ini metode pembelajaran student teams achievement division (STAD) tipe ini mudah dan banyak

digunakan dalam pendidikan di Indonesia. Tipe stad termasuk model belajar yang menekankan interaksi antara siswa untuk saling membantu dan saling memberi motivasi antara satu dengan yang lain dalam menguasai dan mencapai prestasi secara maksimal, tipe ini disebut juga sebagai pembelajaran dalam sebuah kelompok. Oleh karena itu model tipe ini sangat tepat dalam pembelajaran psikologi yang mana materi yang didapatkan dapat di ulang kembali dalam sebuah kelompok tersebut, dalam tipe ini terjadi interaksi, jika salah satu anggota tidak paham akan materi yang diberikan oleh dosen maka anggota yang lain membantu untuk menjelaskan ulang materi sehingga anggota yang tidak paham tersebut menjadi lebih mengerti. Tipe STAD ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa, hal ini menjadikan pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara rinci mengenai tipe STAD dengan pembelajaran psikologi, dalam penulisan penelitian ini kurang runtut akan kalimat satu dengan kalimat yang lain. Di dalam penelitian ini muncul masalah yang baru yaitu apakah model pembelajaran selain kooperatif tipe STAD ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran psikologi?, bagaimana jika model pembelajaran tipe STAD tidak diterapkan pada pembelajaran psikologi dan apakah pembelajaran yang terjadi akan stabil tetap berjalan dengan baik atau justru lebih buruk?. Dalam penelitian ini belum sempurna dan perlu ditingkatkan seperti halnya wawasan mengenai metode pembelajaran, agar artikel selanjutnya lebih baik sehingga orang yang membacanya lebih mengerti akan pentingnya sebuah metode-metode pembelajaran dalam sebuah pendidikan. Dengan adanya suatu masalah yang belum terpecahkan tersebut, penulis mengharapkan agar penelitian di masa depan dapat memecahkan dan memberi solusi mengenai masalah yang timbul, dengan terpecahnya masalah tersebut akan menghilangkan pertanyaan dari sebagian orang dan dengan penelitian di masa depan yang lebih baik akan mengubah mindset seseorang mengenai metode pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Achadah, A. (2019). Metode stad sebagai inovasi dalam pembelajaran mahasiswa Unira. *Nizhamiyah*, 57–62.
- Anas, M., & Muassomah, M. (2021). Model Pembelajaran Teams Games Turnament (TGT) Sebagai Alternatif Pembelajaran Maharah Kitabah. *`A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.29-46.2021>
- Arjanggi, R. (2012). Pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran di perguruan tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*, 277–283.
- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(2), 68–75. <https://doi.org/10.21009/jppp.072.02>
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>
- Fadillah, A. E. R. (2013). Stres dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi Universitas

- Mulawarman yang Sedang Menyusun Skripsi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3).
- Hapsari, E. W. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Statistika Praktikum Fakultas Psikologi. *EXPERIENTIA : Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(1), 31–44. <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/1550>
- Idayani, N. P. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP. *Journal of Education Action Research*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i1.13728>
- Karimah, S. (2013). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 70–81.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Marpaung, J. (2017). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(1).
- Muldayanti, N. D. (2013). Pembelajaran biologi model stad dan TGT ditinjau dari keingintahuan dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2504>
- Ninawati, N., & Monika, M. (2020). Efektivitas Cooperative Learning Dalam Pembelajaran (Studi Pada Mahasiswa Semester 1 Fakultas Psikologi Universitas X). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i1.3533.2020>
- Nur'aeni, S. (2012). Tes psikologi: Tes inteligensi dan tes bakat. Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press.
- Ratmini, Soetarno Joyoatmojo, H. S. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan Group Investigation (GI) terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi ditinjau dari motivasi belajar (siswa kelas X SMK Swasta di Surakarta tahun ajaran. 1–17.
- Sastramayani, S. (2020). Mempertemukan Semesta Guru dan Peserta Didik dalam Metode Pembelajaran Kooperatif. *Shautut Tarbiyah*, 24(2), 308. <https://doi.org/10.31332/str.v24i2.1174>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) siswa kelas VI SDN 2 Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo semester I tahun pelajaran 2017/2018. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Susilawati, S., Pd, M., Fakultas, D., Uin, K., & Malang, M. (2016). Di Madrasah Ibtidaiyah صخلم ونمو قيعامتجلا ةثنيلا نم نوكتي يذلاو ، قيمويلا ةايلحا في يرشيبلا طاشنلا هربوج في وي لماكتلما ملعتلا ةلماكتلما . قر اضلحا . IPS قافتلا تم نم ةديدلجا دعاوقلا لكشتو ، " يعامتجا قافتا " ةحارص تلکش ةقيقلحا IPS ةلماكتلما سرت . عمتلما لبق نم لاوبقمو قيمدقلا دعاوقلا بلع IPS ةطشنأو ةايلحا لصافم في IPS ةلماكتلما . بناولج ا عيجم ريوطتو ءانبل ةصرفلا ويذل بلاطلا ناك اذ داولما هذي قاطن مهفي نأ لا نكيم لا . IPS ملعتلا اماروناب نيواعتلا عون يي اهنم ةدحاو ، ةبسانلما ملعتلا طانما للاخ نم ققحتي نأ نكيم داولما ةحبل تاملك . (2) 1، 6–1 : IPS اماروناب ، نيواعتلا ، ةلماكتلما ملعت
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan. At-

- Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81–95.
- Tama, I. G. S., Artanayasa, I. W., & Satyawati, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *Jurnal Penjakora*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17641>
- STAD (Student Team Achievement Division) أمي محمود، أولي مفتحة نور فوزية، ع. ح. إ. (2019). *تطبيق استراتيجيات* في تعليم مهارة القراءة بالمرحلة الجامعية. 4, 231–225

## Pengaruh kualitas produk, pengetahuan produk, variasi produk, bagi hasil dan *Sharia Compliance* terhadap loyalitas nasabah: Studi kasus BMT UGT Nusantara Malang

Devi Homsatun Hasanah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [devidomani93@gmail.com](mailto:devidomani93@gmail.com)

### Kata Kunci:

Kualitas produk;  
pengetahuan produk;  
variasi produk; bagi hasil;  
syariah compliance;  
loyalitas nasabah

### Keywords:

Product quality; product  
knowledge; product  
variety; profit sharing;  
sharia compliance;  
customer loyalty

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Kualitas produk, Pengetahuan produk, Variasi produk, Bagi Hasil dan syariah compliance terhadap Loyalitas nasabah BMT UGT Nusantara Malang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 responden dari nasabah BMT UGT Nusantara Malang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji parsial dan uji simultan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas produk, Pengetahuan produk, Variasi produk, Bagi hasil dan Syariah Compliance secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel Loyalitas nasabah. Berdasarkan uji parsial menunjukkan variabel hanya variabel Kualitas

produk dan Pengetahuan produk yang berpengaruh terhadap Loyalitas nasabah sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Loyalitas nasabah.

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of product quality, product knowledge, product variety, profit sharing and sharia compliance on customer loyalty of BMT UGT Nusantara Malang. This research was conducted using an associative quantitative approach with the number of samples used in this study amounting to 300 respondents who came from customers of BMT UGT Nusantara Malang. The analysis used in this study is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing (partial test and simultaneous test). The results of this study indicate that the variables of product quality, product knowledge, product variety, profit sharing and Sharia Compliance simultaneously or simultaneously influence the customer loyalty variable. Based on the partial test, it shows that the only variables are product quality and product knowledge that affect customer loyalty, while other variables do not have a partial effect on customer loyalty.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di Dunia. Berdasarkan data World Population Review tahun 2021 Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar dengan jumlah 231 juta penduduk muslim. Jumlah ini terus mengalami peningkatan hingga tahun 2022 tercatat sebanyak 237,56 juta penduduk muslim di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Islam masih terus berkembang di Indonesia. Oleh sebab itu Indonesia saat ini menjadi kiblat pengembangan industri perbankan syariah di kawasan ASEAN bersama Malaysia. Hal ini akan menjadi peluang yang baik bagi Indonesia untuk menjadi yang terdepan dan kuat secara fundamental dalam industri keuangan syariah. Dari hal ini pemerintah memanfaatkan peluang untuk menjadi negara dengan kemajuan keuangan syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup bagus dan menjanjikan. Menurut (Juliana, 2020) perbankan syariah memiliki tujuan sebagai penggerak mesin perekonomian Indonesia hal ini membuat perbankan syariah memiliki daya tarik sendiri bagi masyarakat luar maupun dalam negeri. Hal ini terbukti dengan terus bertambahnya jumlah lembaga keuangan bank atau non bank di Indonesia saat ini. Hingga tahun 2019 menurut data yang terdapat di OJK tercatat ada sekitar 189 bank syariah yang ada di Indonesia yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Namun dengan bertambahnya lembaga keuangan Syariah tidak diimbangi dari sisi demand produk jasa keuangan syariah dimana tingkat inklusi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai angka 9,1 persen.

Untuk meningkatkan tingkat inklusi keuangan syariah yang masih kurang maksimal di Indonesia maka dari itu banyak usaha yang mendirikan bank dan lembaga keuangan syariah seperti Baitul Mal Wa Tamwil (BMT). Peran BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan keuangan syariah pada masyarakat kecil. Sejauh ini BMT di Indonesia sudah berkembang dan meningkat dengan pesat. Dengan tujuan BMT untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi demi kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Perkembangan BMT di Indonesia saat ini mencapai 4.500 unit yang berdiri namun jumlah ini masih belum bisa dipastikan. Dalam hal ini BMT sudah menunjukkan progres perkembangan yang sangat baik. Besarnya prospek masyarakat menengah dan bawah di Indonesia ikut berperan serta dalam perkembangan progres tersebut. Dengan 265 juta penduduk, dimana 40% merupakan masyarakat kelas menengah dan 20% merupakan kelas bawah, adapun kurang lebih 25,67 juta jiwa digolongkan sebagai penduduk miskin. Hal ini menjadi alasan utama mengapa BMT sangat diterima oleh masyarakat Indonesia.

Dalam hal ini BMT perlu mempertahankan eksistensinya di kalangan masyarakat. BMT harus mampu bersaing dengan lembaga keuangan syariah maupun konvensional saat ini. Menurut (Aisyah, 2013) Tujuan BMT adalah untuk meningkatkan penghimpunan dana masyarakat yang belum terjangkau oleh bank konvensional. Hal ini menjadi karakteristik unik yang membedakan BMT dengan sistem keuangan konvensional. Oleh karena itu BMT harus terus berinovasi untuk mempertahankan karakteristik yang dimilikinya.

BMT UGT Nusantara merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang berpengaruh di Jawa Timur. Penawaran konsep keuangan syariah yang mencakup tabungan, mudharabah, murabahah dan akad-akad lain menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah untuk memilih lembaga keuangan syariah yang mereka percaya. Sejauh ini BMT UGT Nusantara sudah memiliki 298 kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas yang tersebar di 10 Provinsi se Indonesia.

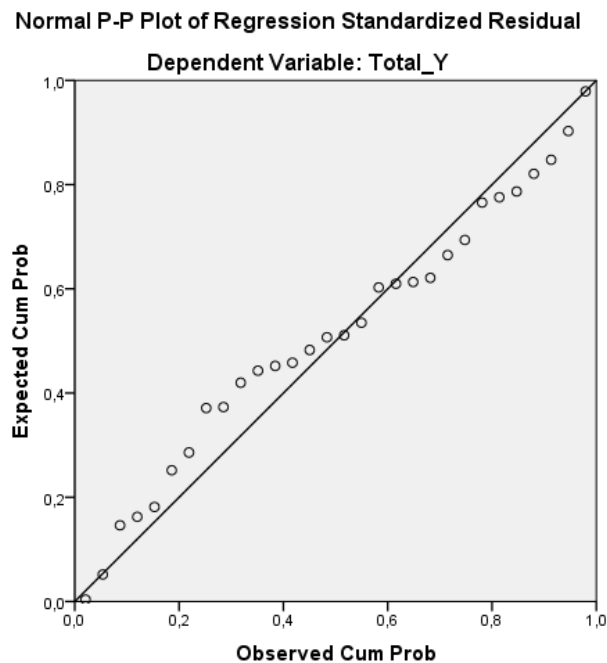
Kualitas produk bisa menjadi alat bagi BMT untuk berinovasi dan menarik minat masyarakat. (Kotler & Keller, 2017) menyatakan kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya, meliputi daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan serta atribut bernilai lainnya. Sedangkan menurut (Ririn, 2020) kualitas produk itu memiliki ciri-ciri dan sifat yang mampu berpengaruh pada kepuasan pelanggan atau konsumen. Semakin baik kualitas produk dengan membuat varian baru akan semakin membuat konsumen tertarik produk kita. Dari kedua pendapat tersebut disimpulkan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh yang besar untuk memuaskan konsumen atau nasabah sehingga mampu mempertahankan loyalitasnya terhadap BMT UGT Nusantara.

Selain itu BMT UGT Nusantara juga bisa memanfaatkan variasi produk sebagai strategi bersaing melawan lembaga keuangan syariah maupun konvensional lainnya. (Tjiptono, 2012) menyatakan variasi produk sangat berpengaruh baik jika suatu perusahaan ingin memanfaatkan kemampuan produk sebagai strategi bersaing dengan para produsen saingannya. Menurut (Firmansyah & Nasikha, 2021) Dalam proses berbelanja seringkali konsumen mengambil keputusan dalam membeli suatu barang secara tidak terencana atau tidak sesuai dengan daftar belanja sebelumnya. Sehingga dengan menyediakan variasi produk akan memberikan dampak positif bagi retailer/pelaku usaha. Variasi produk juga bisa menjadi alasan nasabah untuk memberikan loyalitasnya terhadap BMT UGT Nusantara. Semakin banyak varian produk yang ditawarkan maka akan semakin tinggi kepuasan nasabah terhadap produk tersebut sehingga akan semakin loyal terhadap produk dan melakukan pembelian berulang dengan jangka waktu yang lama. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi produk dapat meningkatkan loyalitas konsumen.

Dari perkembangan BMT UGT Nusantara yang sangat baik, maka peneliti merasa perlu melihat aspek yang mempengaruhi perkembangan tersebut diantaranya adalah variabel- variabel ; Kualitas produk, Variasi produk, Pengetahuan produk, Bagi Hasil, Kepatuhan syariah dan Loyalitas nasabah.

## Pembahasan

Uji Normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik sebagai syarat untuk melakukan uji regresi linier berganda ataupun sederhana. Sesuai dengan namanya uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat suatu data dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan suatu keharusan untuk melakukan analisis statistik parametrik. Dasar pengambilan keputusan dari penelitian ini adalah (Ghozali, 2011) yang menyatakan bahwa model regresi dianggap memiliki distribusi normal apabila plotting (titik-titik) data yang merepresentasikan data sebenarnya mengikuti garis diagonal.



Gambar 1 Uji Normalitas Data

Dari Gambar 1 dapat dikatakan bahwa residual data berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh distribusi data yang mengikuti garis diagonalnya. Untuk memastikan bahwa data sepanjang garis diagonal tersebut benar-benar berdistribusi normal maka dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov Test.

Berikut ini merupakan hasil uji *KolmogorovSmirnov Test* :

Tabel 1. Uji Kolmogrov-Smirnov Test

|                                        |                |            |
|----------------------------------------|----------------|------------|
| <b>N</b>                               |                | <b>30</b>  |
| <b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b> | Mean           | ,0000000   |
|                                        | Std. Deviation | 2,71448949 |
| <b>Most Extreme Differences</b>        | Absolute       | ,126       |
|                                        | Positive       | ,067       |
|                                        | Negative       | -,126      |
| <b>Test Statistic</b>                  |                |            |
| <b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>          |                | ,200       |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2 tailed)* adalah 0,200 dan di atas nilai signifikan (0,05), dengan demikian variabel residual berdistribusi normal.

Kriteria pengujian validitas penelitian dilakukan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid. Dalam hal ini  $r_{tabel}$  dengan  $N = 30$ , dikurangi 2 menjadi 28 sampel adalah 0,374. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas untuk fitur dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Validitas Variabel X

|      | Scale<br>Mean if<br>Item<br>Deleted | Scale<br>Variance if<br>Item<br>Deleted | Corrected<br>Item-Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if<br>Item<br>Deleted |
|------|-------------------------------------|-----------------------------------------|----------------------------------------|-------------------------------------------|
| X1.1 | 128,33                              | 78,989                                  | ,755                                   | ,917                                      |
| X1.2 | 128,43                              | 80,944                                  | ,516                                   | ,920                                      |
| X1.3 | 128,40                              | 80,041                                  | ,544                                   | ,919                                      |
| X1.4 | 128,20                              | 78,717                                  | ,751                                   | ,917                                      |
| X1.5 | 128,37                              | 82,585                                  | ,337                                   | ,922                                      |
| X1.6 | 128,37                              | 79,137                                  | ,640                                   | ,918                                      |
| X1.7 | 128,33                              | 78,437                                  | ,589                                   | ,919                                      |
| X1.8 | 128,47                              | 79,982                                  | ,550                                   | ,919                                      |
| X1.9 | 128,43                              | 77,013                                  | ,653                                   | ,918                                      |
| X2.1 | 128,23                              | 80,944                                  | ,568                                   | ,919                                      |
| X2.2 | 128,43                              | 82,875                                  | ,302                                   | ,923                                      |
| X2.3 | 128,33                              | 81,747                                  | ,436                                   | ,921                                      |
| X2.4 | 128,23                              | 78,461                                  | ,758                                   | ,916                                      |

|      |        |        |       |      |
|------|--------|--------|-------|------|
| X2.5 | 128,53 | 78,120 | ,616  | ,918 |
| X2.6 | 128,43 | 75,909 | ,803  | ,915 |
| X3.1 | 128,23 | 78,944 | ,704  | ,917 |
| X3.2 | 128,33 | 80,644 | ,563  | ,919 |
| X3.3 | 128,30 | 79,734 | ,680  | ,918 |
| X3.4 | 128,23 | 79,633 | ,730  | ,917 |
| X3.5 | 128,50 | 76,190 | ,676  | ,917 |
| X4.1 | 128,43 | 81,495 | ,454  | ,921 |
| x4.2 | 128,83 | 85,385 | -,021 | ,934 |
| x4.3 | 128,40 | 81,972 | ,402  | ,921 |
| x4.4 | 128,57 | 80,530 | ,379  | ,923 |
| X5.1 | 128,17 | 82,764 | ,380  | ,921 |
| X5.2 | 128,23 | 82,461 | ,384  | ,921 |
| X5.3 | 128,20 | 80,993 | ,497  | ,920 |
| X5.4 | 128,10 | 82,093 | ,537  | ,920 |
| X5.5 | 128,07 | 82,685 | ,496  | ,921 |

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 29 butir soal yang diajukan terdapat 3 butir soal yang tidak valid yaitu X1.5, X2.2, X4.2 dimana nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Adapun hasil dari uji validitas untuk variabel Loyalitas Nasabah (Y) dapat dilihat dari tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Y

|    | Mean  | Variance | Corrected | Cronbach's |
|----|-------|----------|-----------|------------|
| Y1 | 20,53 | 8,189    | ,549      | ,803       |
| Y2 | 20,80 | 7,683    | ,604      | ,791       |
| Y3 | 20,40 | 7,283    | ,640      | ,782       |
| Y4 | 20,70 | 7,597    | ,545      | ,803       |
| Y5 | 20,50 | 7,845    | ,639      | ,787       |
| Y6 | 20,73 | 6,616    | ,609      | ,796       |

Dari uji validitas variabel Y dihasilkan dari 6 butir soal tersebut dinyatakan valid semua dengan perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Tabel 4. Uji Reliabilitas

| Variebel                                                              | Cronbach's alpha |
|-----------------------------------------------------------------------|------------------|
| <b>Variabel y</b>                                                     | 0,822            |
| <b>Variabel x<sub>1</sub> kualitas produk, x<sub>2</sub> mpliance</b> | 0,922            |

Uji reliabilitas data dinyatakan reliabel atau konsisten apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Siregar, 2013). Berdasarkan data tabel diatas nilai conbach's alpha pada variabel Y sebesar  $0,822 > 0,361$  ( $r_{tabel}$ ). Sedangkan variabel X dengan nilai cronbach's alpha sebesar  $0,922 > 0,361$  ( $r_{tabel}$ ). Berdasarkan uji reliabilitas di atas Variabel Y dan Variabel X dinyatakan reliabel dan konsisten.

Tabel 5. Analisis koefisien determinasi

| model    | R                 | Rq   | Adj_Rq | Std.eror | Durbin_w |
|----------|-------------------|------|--------|----------|----------|
| <b>1</b> | ,545 <sup>a</sup> | ,297 | ,150   | 2,984    | 2,610    |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R square yang diperoleh adalah sebesar 0,150 atau 15%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap Variabel Y (loyalitas nasabah) di BMT UGT Nusantara Malang sebesar 15%. Sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti atribut kualitas layanan, kepuasan nasabah dll.

Pada tabel tersebut juga diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,545 artinya terdapat korelasi sexdang antara variebal X terhadap variabel Y (loyalitas nasabah) di BMT UGT Nusantara Malang.

Tabel 6. Uji Multikolineritas

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   | Collinearity Statistics |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        | Tolerance               | VIF  |
| 1     | (Constant                   | 8,301      | 8,077                     |       | 1,028  | ,314                    |      |
|       | Total_x1                    | -,610      | ,201                      | -,729 | -,3038 | ,006                    | ,369 |
|       | Total_X2                    | 1,012      | ,392                      | ,741  | 2,584  | ,016                    | ,258 |
|       | Total_X3                    | ,577       | ,470                      | ,374  | 1,228  | ,231                    | ,229 |
|       | Total_x4                    | ,345       | ,288                      | ,189  | 1,200  | ,242                    | ,852 |
|       | Total_x5                    | -,233      | ,374                      | -,120 | -,623  | ,539                    | ,571 |

Pada Uji Multikolineritas menurut (Ghozali, 2011) tidak terjadi gejala multikolineritas apabila nilai tolarance  $> 0,100$  nilai VIF  $< 10,00$ . Pada tabel diatas bahwa nilai tolarance dari X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>,X<sub>3</sub>,X<sub>4</sub>, dan X<sub>5</sub> lebih besar dai 0,100. Sedangkan nilai VIF dari

kelima variabel X tersebut lebih kecil dari 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas pada penelitian ini.

Uji T parsial adalah uji pengaruh variabel X secara parsial atau sendiri-sendiri. Menurut (Ghozali, 2011) jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh pada variabel dependent (Y). Begitupun sebaliknya apabila nilai Sig. > 0,05 maka artinya variabel independent (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Tabel 7. Uji T

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 8,301                       | 8,077      |                           | 1,028  | ,314 |                         |       |
|       | Total_x1   | -,610                       | ,201       | -,729                     | -3,038 | ,006 | ,369                    | 2,711 |
|       | Total_X2   | 1,012                       | ,392       | ,741                      | 2,584  | ,016 | ,258                    | 3,875 |
|       | Total_X3   | ,577                        | ,470       | ,374                      | 1,228  | ,231 | ,229                    | 4,372 |
|       | Total_x4   | ,345                        | ,288       | ,189                      | 1,200  | ,242 | ,852                    | 1,173 |
|       | Total_x5   | -,233                       | ,374       | -,120                     | -,623  | ,539 | ,571                    | 1,751 |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan:

- Kualitas produk (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Loyalitas nasabah (Y) dengan nilai Sig. 0,006 < 0,05.
- Pengetahuan produk (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Loyalitas nasabah (Y) dengan nilai Sig. 0,016 < 0,05
- Variasi produk (X3) Tidak berpengaruh terhadap secara parsial Loyalitas nasabah (Y) dengan nilai Sig. 0,681 > 0,05
- Bagi hasil (X4) Tidak berpengaruh secara parsial terhadap Loyalitas nasabah (Y) dengan nilai Sig. 0,366 > 0,05
- Syiah compliance (X5) Tidak berpengaruh secara parsial terhadap loyalitas nasabah dengan nilai sig. 0,563 > 0,05.

Uji F Stimultan uji pengaruh seluruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Menurut (Ghozali, 2011) jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara stimultan atau bersama-sama berpengaruh pada variabel dependent (Y). Begitupun sebaliknya apabila nilai Sig. > 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara stimultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Tabel 8 Uji F Stimultan

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 148,945        | 5  | 29,789      | 4,615 | ,004 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 154,922        | 24 | 6,455       |       |                   |
|       | Total      | 303,867        | 29 |             |       |                   |

Dari tabel diatas di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X yang terdiri dari Kualitas produk, Pengetahuan produk, Variasi produk, Bagi hasil dan Syariah compliance berpengaruh secara stimultan terhadap variabel Y yaitu Loyalitas nasabah.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kualitas produk, pengetahuan produk, variasi produk, bagi hasil dan syariah compliance terhadap loyalitas nasabah di BMT UGT Nusantara Malang dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang dilakukan diperoleh hasil bahwa kualitas produk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah di BMT UGT Nusantara. Dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kualitas produk berpengaruh negatif terhadap loyalitas nasabah dimungkinkan karena kualitas produk tidak bisa memberi pengaruh langsung terhadap loyalitas nasabah dan mmebutuhkan perantara.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pengetahuan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah di BMT UGT Nusantara. Dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka artinya setiap kenaikan satu tingkat dari pengetahuan produk maka akan mempengaruhi meningkatkan loyalitas nasabah.
3. Berdasarkan uji t (parsial) yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variasi produk tidak berpengaruh terhadap loyalitas nasabah di BMT UGT Nusantara. Dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumarodin, Sutanto, & Adilla, 2019) yang menyatakan variasi produk berpengaruh signifikan terhadap loyalitas konsumen.
4. Berdasarkan uji t (parsial) yang dilakukan diperoleh hasil bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap loyalitas nasabah di BMT UGT Nusantara. Dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur'aeni, Susi, & Mimin, 2021) yang menyatakan bahwa variabel bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas nasabah.
5. Berdasarkan uji t (parsial) yang dilakukan diperoleh hasil bahwa syariah compliance



tidak berpengaruh terhadap loyalitas nasabah di BMT UGT Nusantara. Dengan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani & Rahmawati, 2019) yang menyatakan bahwa bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap loyalitas nasabah.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2014). Penerapan Sistem Bagi Hasil Pada Tabungan Mudharabah Pada Bmt-Mmu Pasuruan. *El Dinar*, 1(01), 1–9. <https://doi.org/10.18860/ed.v1i01.2513>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, E. J., Simanjorang, E. F. S., & ... (2022). Pengaruh Variasi Produk, Harga, Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Rumah Makan Holat Afifah .... *Insight: Jurnal Ilmiah ...*, 17(2), 202–216. <https://ejournal.unib.ac.id/Insight/article/view/22963> <https://ejournal.unib.ac.id/Insight/article/download/22963/11196>
- Hidayat, R., Industri, J. T., & Madura, U. T. (2009). Pengaruh Kualitas Layanan, Kualitas Produk dan Nilai Nasabah Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Bank Mandiri. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 59–72. <https://doi.org/10.9744/jmk.11.1.pp.59-72>
- Jaya, T. J. (2020). Branding Perbankan Syariah Melalui Produk-Produk Pendanaan. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.133>
- Jumarodin, J., Sutanto, A., & Adhilla, F. (2019). Pengaruh Variasi Produk Terhadap Loyalitas Konsumen Bedukmutu Di Umy. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 102–119. <https://doi.org/10.18196/mb.10171>
- Kotler, P. (2012). *Kotler on Marketing*. Simon and Schuster.
- Kotler, Philip, & Keller, L. (n.d.). *Marketing Management* (15th editi). Pearson Pretice Hall, Inc.
- Maisur, Arfan, M., & Shabri, M. (2015). Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah di Banda Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi*, 4(2), 1–8.
- Maulana, F. R., Hasnita, N., & Evriyenni, E. (2020). Pengaruh Pengetahuan Produk Dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah. *JIHBIJ :Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 2(2), 124. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v2i2.8644>
- Nasikhak, N. N., & Firmansyah, F. (2021). The effect of product diversity and service quality on loyalty with customer satisfaction as an intervening variable (Study of Toko Pertanian Subur, Pace Nganjuk District). *Journal of Management and Business*, 20(1), 61–70. <https://doi.org/10.24123/jmb.v20i1.424>
- Nur'aeni, N., Susanti, S., & Mintarsih, M. (2021). Pengaruh Fitur, Kualitas Produk dan Bagi Hasil terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Mudharabah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Rancaekek. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3586>
- Rosidin, R. (2020). *Monograf Pengendalian kualitas ikan bandeng dengan metode seven tools*.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1.
- Trimulato, T. (2022). Perkembangan Industri Keuangan Non-Bank Syariah dan Inovasi Service Excellent di Tengah Pandemi Covid-19. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 1(1), 21–40. <https://doi.org/10.35878/jiose.v1i1.365>

# Kepribadian tokoh Dewi Ayu dalam novel *Cantik Itu Luka* berdasarkan teori psikologi behaviorisme Skinner

**Madinatul Munawwarah**

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [200301110037@student.uin-malang.ac.id](mailto:200301110037@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Cantik Itu Luka; Dewi Ayu; perilaku; respon, stimulus

## Keywords:

Behavior; Cantik Itu Luka; Dewi Ayu; response; stimulus

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengungkapkan stimulus yang didapatkan Dewi Ayu dalam novel *cantik itu luka* berdasarkan teori psikologi behaviorisme skinner 2) mengungkapkan respon yang ditimbulkan Dewi Ayu dalam novel *cantik itu luka* berdasarkan teori psikologi behaviorisme skinner 3) Dampak dari respon yang dilakukan Dewi Ayu dalam novel *cantik itu luka* berdasarkan teori psikologi behaviorisme skinner dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik

baca dan memberi tanda. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) stimulus yang didapatkan Dewi Ayu dalam novel *cantik itu luka* terdiri dari dua lingkungan, yaitu di lingkungan penjara dan lingkungan tempat pelacuran Mama Kalong. 2) Respon yang ditunjukkan Dewi Ayu sama sekali tidak ada penolakan, namun mengikuti arus sehingga terkesan terpaksa harus menerima nasib tanpa menunjukkan pemberontakan. 3) Dampak dari respon Dewi Ayu dalam novel *cantik itu Luka* memiliki dampak positif dan negatif baik untuk dirinya sendiri maupun pada orang di sekitarnya.

## ABSTRACT

This study aims to 1) reveal the stimulus that Dewi Ayu got in the novel *Cantik itu Luka* based on Skinner's behaviorist psychological theory 2) reveal the response that Dewi Ayu did in the novel *Cantik itu Luka* based on Skinner's behaviorism psychology theory 3) The impact of the response elicited by Dewi Ayu in The novel *Cantik itu Luka* based on the psychological theory of Skinner's behaviorism by using qualitative descriptive method. The data collection technique used is the technique of reading and marking, and the data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusions, and the data validation technique used is reading repeatedly. The results of this study indicate that 1) the stimulus that Dewi Ayu gets in the pretty novel *Luka* consists of two environments, namely the prison environment and the environment where Mama Kalong is prostituted. 2) The response shown by Dewi Ayu was not rejection at all, but went with the flow so that it seemed that she was forced to accept her fate without showing rebellion. 3) The impact of Dewi Ayu's response in the beautiful novel *Luka* has both positive and negative impacts on herself and those around her.

## Pendahuluan

Kepribadian tokoh dalam sebuah novel merupakan topik yang sangat sering dikaji oleh para peneliti khususnya yang tertarik dengan psikologi ataupun sosiologi dalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dunia sastra (Azizah, 2022; Basid & Niswah, 2018). Hal ini disebabkan karena tidak bisa dipungkiri bahwa aspek psikologi dan sosiologi dalam novel sangat erat kaitannya dengan kehidupan di dunia nyata (Nurhayati, 2008). Novel merupakan karya fiksi namun berasal dari fakta yang ada (Kumalasari & Surur, 2023), sehingga novel adalah karya fiksi yang mencerminkan kehidupan di dunia nyata. Perilaku tokoh Dewi Ayu dalam novel cantik itu luka menarik untuk dikaji untuk mengetahui bagaimana Dewi Ayu bisa menjadi pelacur.

Kepribadian tokoh Dewi Ayu dalam novel Cantik itu luka menarik dikaji untuk mengetahui stimulus yang ia dapatkan dari lingkungan sehari-hari sehingga mempengaruhi respon yang ditunjukkan Dewi Ayu dalam kehidupannya. Tokoh memiliki sikap yang baik karena stimulus yang didapatkan dari lingkungannya juga baik, juga memiliki sikap buruk karena stimulus yang didapatkan dari lingkungannya juga buruk, bahkan tokoh bisa bersikap baik walaupun stimulus yang didapatkan dari lingkungannya buruk begitupun sebaliknya. Semua itu tergantung dari stimulus yang didapatkan di lingkungannya (Endraswara, 2008). Begitupun dengan Dewi Ayu menjadi pelacur karena mendapatkan stimulus yang mendorongnya menjadi demikian.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori behaviorisme BF Skinner. Hal tersebut dipilih karena teori behaviorisme BF Skinner merupakan salah satu teori dari psikologi sastra. Menurut Anas, hal yang berpengaruh pada behaviorisme adalah pembelajaran pada lingkungan (Ahmadi, 2015). Objek dari penelitian ini adalah novel Cantik itu Luka karya Eka Kurniawan. Penulis tertarik untuk meneliti novel ini karena ingin mengetahui stimulus apa yang didapatkan Dewi Ayu dari lingkungannya sehingga ia bisa menjadi seorang pelacur dan melahirkan empat orang anak perempuan tanpa berusaha menggugurkannya.

Sebagai langkah awal, peneliti melakukan penelusuran terkait pada artikel jurnal nasional dan skripsi yang pernah terbit. Dari sini peneliti mendapatkan data bahwa penelitian serupa yang pernah ada cenderung membahas pada aspek teori strukturalisme genetic Lucien goldmann dan objek novel cantik itu luka. Pada aspek objek, ada yang meneliti dari sudut pandang gender dan seksualitas postkolonial (Rahayu, 2017), feminisme (Kurniawati et al., 2018; Rahayu & Aurelia Aurita, 2020), konsep kekuasaan dan subversi (Rahayu, 2016), ketidakadilan gender (Gani & Marizal, 2023), tindak tutur (Sidiq & Manaf, 2020), folklor (Muhtadin, 2021), dan psikologi sastra (Rizkiasari, 2016) serta ada juga yang membandingkan dengan novel lainnya (Lailiya et al., 2019). Adapun dari aspek teori ada yang mengkaji novel Jangan Sisakan Nasi dalam Piring (Fibiani & Saraswati, 2020), Dhirga (Wahid, 2020), Lelaki Terakhir yang Menangis di Bumi (Alifasari, 2017), Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran (Rahmaniyah & Ahmadi, 2021), dan novel Nadira (Prasetio & Parmin, 2021).

Setelah melakukan analisis dari studi yang pernah ada, peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan dengan yang akan dipaparkan dalam tulisan ini. Studi yang pernah ada menggunakan teori BF Skinner pada novel yang berbeda, sedangkan pada novel cantik itu luka menggunakan teori yang berbeda dengan yang akan dipaparkan pada tulisan ini. Penelitian ini ditulis agar turut berkontribusi dalam kajian behaviorisme. Objek yang dikaji adalah novel cantik itu luka. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan referensi yang lebih banyak lagi tentang penelitian behaviorisme terhadap

objek kajian novel yang berbeda. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengungkapkan stimulus yang didapatkan Dewi Ayu dalam novel *Cantik Itu Luka* berdasarkan teori psikologi behaviorisme Skinner 2) mengungkapkan respon yang ditimbulkan Dewi Ayu dalam novel *Cantik Itu Luka* berdasarkan teori psikologi behaviorisme Skinner 3) dampak dari respon yang ditimbulkan Dewi Ayu dalam novel *Cantik Itu Luka* berdasarkan teori psikologi behaviorisme Skinner.

Penelitian ini didasarkan pada argumen Skinner bahwa tingkah laku itu dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga lingkungan itu penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian biasanya didapat dari stimulus pada lingkungan sekitar sebagai rangsangan. Rangsangan tersebut biasanya berupa rangsangan yang terjadi pada manusia.

### **Teori Behaviorisme Burrhus Frederic Skinner**

Menurut behaviorisme Skinner, perilaku akan terus berubah. Perubahan tersebut disebabkan oleh stimulus yang kemudian membuat organisme merespon hal tersebut. Teori ini disebut teori “sebab” dan “akibat” atau yang lebih dikenal dengan S-O-R yaitu Stimulus-Organisme-Respon (Shaleh, 2018:). Perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa berupa gen, fisik, kepribadian, jenis ras, kelamin, intelegensia, dan bakat. Sementara faktor eksternalnya berupa Pendidikan, agama, kebudayaan, lingkungan, dan sosial, ekonomi (Irwan, 2017). Skinner berpendapat bahwa manusia adalah hasil dari lingkungannya dan kepribadian dapat dipahami dengan mempertimbangkan perkembangan perilaku dalam hubungannya yang terus menerus dengan lingkungan. Dari anggapan tersebut, Teori behaviorisme Skinner ini menolak perubahan perilaku berdasarkan faktor internal dari diri seseorang yang dibawa sejak lahir, seperti perasaan, insting, kecerdasan, bakat, dan lain-lain. Manusia dianggap sebagai produk lingkungan sehingga manusia menjadi jahat, beriman, penurut, berpandangan kolot, serta ekstrem karena bentukan lingkungannya (Endraswara, 2008).

Skinner membedakan respon menjadi dua, yaitu respondent response (reflexive response) dan operant response (instrumental response). Respondent Response (reflexive response) adalah respon yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu. Perangsang-perangsang tersebut dikenal dengan istilah eliciting stimuli, menimbulkan respon-respon yang secara relatif tetap, misalnya makanan yang menimbulkan keluarnya air liur. Adapun operant response (instrumental response) adalah respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Perangsang tersebut dikenal dengan istilah reinforcing stimuli atau reinforcer, karena perangsang-perangsang tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan oleh organisme. Jadi, perangsang tersebut mengikuti dan karenanya memperkuat suatu tingkah laku tertentu yang telah dilakukan (Suryabrata, 2007). Skinner menganggap bahwa individu cenderung untuk belajar suatu respon jika segera diikuti oleh penguatan. Skinner juga membagi penguatan menjadi dua, yaitu penguat positif dan penguat negatif. Penguat positif adalah stimulus yang memperkuat atau mendorong respon. Penguat negatif adalah penguat yang mendorong orang untuk menghindari respon tertentu yang tidak memuaskan (Suprijono, 2011).

Dalam behavioristik terdapat juga hukuman selain penguatan, namun Skinner tidak setuju dengan adanya hukuman. Ia lebih percaya dengan penguat negatif. Penguat negatif tidak sama dengan hukuman. Ketidaksamaanya terletak bila hukuman harus diberikan (sebagai stimulus) agar respon akan muncul berbeda dengan respon yang sudah ada, sedangkan penguat negatif (sebagai stimulus) harus dikurangi agar respon yang sama menjadi semakin kuat. Hukuman terkadang menghalangi perilaku positif dari objek yang mendapat hukuman (Seifert, 2010). Penerapan prinsip pengkondisian operant, dengan tidak adanya hukuman dalam pendidikan bukan berarti ia mengajarkan pendidikan bebas, akan tetapi ia menekankan bahwa sangsi atau hukuman justru melahirkan perilaku-perilaku yang tidak diharapkan (Husen, 2003).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena hasilnya tidak diperoleh berdasarkan rumus angka dalam menguraikan setiap peristiwa, gejala atau kejadian yang terjadi dalam objek penelitian dan data-data yang didapatkan diinterpretasikan kembali dengan kata (Gunawan, 2022). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan terbitan Gramedia Pustaka Utama, cetakan kedua belas pada tahun 2016 dengan tebal sebanyak 479 halaman. Sumber data sekunder diambil dari buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan menandai bagian-bagian yang dianggap penting menggunakan sticky note untuk memudahkan penulis ketika ingin membuka kembali halaman tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman yang dikenal dengan model air atau flow model. flow model adalah analisis yang menggunakan beberapa tahap untuk mengolah temuan data. Tahap yang digunakan adalah reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data yang digunakan adalah teknik meningkatkan ketekunan dengan membaca novel secara berulang-ulang.

### **Pembahasan**

Pada sub hasil dan pembahasan, peneliti akan memaparkan stimulus, respon, dan dampak dari respon yang dilakukan Oleh Dewi Ayu dalam novel *Cantik itu Luka* berdasarkan terori psikologi behaviorisme Skinner. Berikut adalah penjelasannya.

#### **Stimulus yang Didapatkan Dewi Ayu Dalam Novel *Cantik Itu Luka***

Stimulus merupakan faktor eksternal seseorang yang muncul berdasarkan pengaruh jenis-jenis variabel lingkungan yang memiliki kontak langsung dengan individu penerima. Stimulus yang diterima oleh tokoh Dewi Ayu dalam novel "*Cantik itu Luka*" karya Eka kurniawan terjadi di lingkungan penjara dan tempat pelacuran Mama kalong. Stimulus bisa menjadi alasan seseorang berperilaku. Stimulus tersebut dapat berupa kondisi atau peristiwa-peristiwa yang mengakibatkan manusia berperilaku dalam dalam lingkungannya. Stimulus muncul tidak hanya berasal dari suatu lingkungan baru, namun dapat juga terpengaruh dari lingkungan terdahulu yang pernah dialami.

Saat itu, Belanda kalah dengan Jepang dalam pertempurannya memperebutkan negeri jajahan. Semua orang-orang Belanda dan keturunannya yang tersisa di Halimunda dibawa oleh tentara Jepang ke kamp tahanan dan dijadikan tawanan perang, termasuk Dewi Ayu. Dari segi paras, Dewi Ayu sangat terlihat bahwa ia adalah salah satu keturunan Belanda walaupun namanya adalah nama pribumi, tapi wajah dan arsip penduduknya tidak bisa dibohongi. Beberapa kondisi yang dialami Dewi Ayu dalam penjara dan setelah keluar dari penjara adalah sebagai berikut.

Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*.

### **Kekurangan makanan**

Tentara Jepang di kamp tahanan tidak memberikan jatah makanan yang sewajarnya untuk para tahanan, mereka memberikan makanan yang tidak mencukupi untuk jumlah tahanan yang banyak.

Mereka hidup dengan cara makan ketat yang penuh kelaparan, hanya memperoleh bubur beras dengan bumbu garam untuk sarapan. Makan siang hanya dengan sayuran yang ditanam sendiri di belakang sel, dan di malam hari mereka memperoleh setangkup roti tawar. (Kurniawan, 2016: 62).

Para tahanan yang di penjara di Bloedenkamp diberi makan sangat tidak mencukupi untuk jumlah ribuan tahanan. Seseorang bertanya pada orang-orang Jepang yang menjaga Bloedenkamp itu tentang makanan, dan mereka hanya menjawab mungkin besok atau lusa. Masalah kekurangan makanan tersebut terjadi setiap hari sehingga terjadi penguatan karena terjadi berulang-ulang yang dalam teori Skinner penguatan tersebut membentuk kepribadian. Dari stimulus tersebut, Dewi Ayu memanfaatkan hewan apapun yang terdapat dalam Bloedenkamp untuk mengganjal rasa lapar seperti lintah, cicak, tokek, dan binatang apa pun yang terdapat dalam penjara tersebut. Bahkan penjara tersebut yang awalnya bisa dikatakan lebih jorok dari kandang babi menjadi sangat bersih karena semua hewan-hewan di sana sudah punah.

### **Butuh obat dan dokter**

Ibu dari sahabat Dewi Ayu yang bernama Ola sedang sekarat, namun tidak dipedulikan oleh penjaga kamp dan komandan kamp padahal ibu Ola sangat membutuhkan obat dan dokter karena keadaannya sudah sangat parah.

"Ibuku sekarat," katanya. (Kurniawan, 2016: 66-67).

Dewi Ayu bersahabat dengan seorang gadis bernama Ola van Rijk. Dewi Ayu dan Ola sudah saling kenal sebelum di penjara, mereka sudah akrab karena sama-sama keturunan Belanda yang memiliki perkebunan. Ola ditahan bersama ibu dan adiknya. Ketika Ola datang sambil menangis kepada Dewi Ayu dan mengatakan ibunya sekarat, Dewi Ayu langsung membantu Ola dengan mengompres kening ibunya dan menyuruh Ola agar menemui komandan kamp dan meminta obat dan makanan. Namun setelah sepuluh menit berlalu, Ola kembali tanpa obat dan menangis lebih kencang dari sebelumnya sambil berkata biarlah ibunya mati karena komandan itu mau memberinya obat jika Ola tidur dengannya.

***Dipaksa jadi pelacur***

Pejabat tinggi militer Jepang di kota mendatangi Mama kalong yang terkenal dengan tempat pelacurannya. Pejabat itu mengagatakan ia ingin pelacur sendiri, terpisah dari pelacur prajurit rendahan apalagi buruh-buruh pelabuhan serta nelayan. Pelacur-pelacur baru yang sungguh segar, dengan perawatan yang baik. Mama kalong menyuruhnya untuk mengambil gadis-gadis dari tahanan perang sehingga dibawahlah gadis-gadis dari tahanan perang ke rumah pelacuran Mama kalong. Dewi ayu dan sembilan belas gadis lainnya yang dibawa dari penjara terpaksa jadi pelacur, tidak ada jalan keluar untuk kabur dari rumah tersebut.

Jadi pelacur." Mereka juga tahu, tapi hanya Dewi Ayu yang berani mengatakannya (Kurniawan, 2016: 80)

Dewi ayu berada di penjara selama hampir dua tahun. Tentara-tentara Jepang mendata semua nama perempuan berusia tujuh belas sampai dua puluh delapan tahun lalu menyeleksi satu persatu dan memilih dua puluh gadis dari penjara untuk dibawa ke tempat pelacuran Mama kalong termasuk di antaranya adalah Dewi ayu. Ketika pendataan tersebut, mereka belum mengerti akan dibawa ke mana yang mereka paham hanya mereka akan keluar dari penjara. Mereka berusaha menghindari, bukan karena tidak senang bisa keluar dari penjara selama hampir dua tahun di sana akan tetapi merasa sedih karena akan dipisahkan dengan keluarga-keluarga mereka. Beberapa gadis mencoba berdandan layaknya wanita tua untuk menghindari dari seleksi tersebut, namun tetap saja sia-sia. Ada juga yang berlarian ke sana-kemari dan bersembunyi di toilet atau di atap, namun tetap saja semuanya sia-sia. Tentara-tentara Jepang selalu berhasil menemukan mereka.

***Dipijit setiap pagi untuk menghindari kehamilan***

Setiap pagi para gadis-gadis itu melakukan ritual pemijatan yang dilakukan oleh wanita pribumi yang buta untuk mencegah kehamilan.

"Setiap pagi, gadis-gadis itu mengikuti ritual pemijatan"(Kurniawan, 2016: 89) .

Setiap pagi, Mama Kalong mendatangkan tukang pijit pribumi yang buta. Mama Kalong mengatakan bahwa hanya dengan cara itulah mereka akan terbebas dari kemungkinan hamil sehingga setiap pagi gadis-gadis itu mengikuti ritual pemijatan karena tidak ingin hamil. Mereka tidak ingin sampai hamil karena mereka tidak tau apa yang akan dikatakan kepada keluarganya jika mereka sudah keluar dari rumah pelacuran tersebut dan membawa anak. Mereka tidak sanggup mengatakan kepada keluarganya bahwa mereka dibawa dari penjara untuk dijadikan sebagai pelacur dan memuaskan nafsu tentara-tentara Jepang.

***Respon yang dilakukan Dewi Ayu dalam Novel Cantik Itu Luka******akibat kekurangan makanan***

Dewi ayu bersikap primitif karena kekurangan makanan. Primitif adalah suatu kebudayaan atau masyarakat yang hidupnya tidak mengenal dunia luar dan masih tergantung dengan alam. Dalam hal ini diartikan sebagai keadaan seseorang yang bersikap seakan-akan belum mengenal dunia luar padahal sudah saat itu sudah banyak olahan makanan.



Lintah-lintah itu ia tempelkan di kulit sapi (Kurniawan, 2016: 63).

Dewi ayu keluar dari aula menuju halaman. Gerbang penjara yang tiga lapis itu tak ditutup dan orang boleh berkeliaran ke luar benteng sekedar untuk berjalan-jalan. Ketika datang, Dewi Ayu sempat melihat beberapa ekor sapi dipelihara. Ia menempelkan lintah-lintah yang telah dikumpulkannya dalam kaleng Blueband ketika membersihkan aula di kulit sapi yang paling gemuk dan memunguti lintah-lintah tersebut ketika kenyang menghisap darah sapi. Ia merebus lintah-lintah tersebut dengan air yang diambil di sungai tanpa bumbu lalu membawanya ke Bloedenkamp untuk dimakan dengan tetangga-tetangganya di sana. Dewi Ayu mengatakan bahwa yang dimakan adalah darah sapi bukan lintah, lalu membelah lintah-lintah tersebut dengan pisau kecil, mengeluarkan gumpalan darah sapi di dalamnya, menusuknya dengan ujung pisau dan memakannya dengan lahap.

***Akibat sikap Ola yang hanya bisa mennagis dan tidak bertindak apa pun agar mendapatkan obat untuk ibunya yang sedang sakit***

Dewi ayu bersedia menggantikan sahabatnya ditiduri oleh komandan kamp demi mendapatkan obat dan dokter untuk ibu sahabatnya.

Aku gantikan gadis yang tadi, Komandan. Kau tiduri aku tapi beri ibunya obat dan dokter. Dan dokter!(Kurniawan, 2016: 67).

Dewi ayu geram ketika Ola mengatakan ia harus tidur dengan komandan kamp untuk mendapatkan obat dan dokter. Dewi ayu mengatakan ingin menemui sendiri Komandan Kamp di kantornya. Ia langsung masuk begitu saja tanpa mengetuk pintu yang membuat kemarahan komandan kamp terpancing. Komandan marah karena Dewi ayu masuk begitu saja ke kantornya namun kemarahannya langsung redam ketika Dewi ayu langsung mengatakan ingin menggantikan Ola ditiduri oleh Komandan Kamp agar ibu Ola diberi obat dan dokter. Komandan tersebut tidak dapat berkulit karena bagaimana pun Dewi ayu memiliki kecantikan yang begitu sempurna hingga ia tidak menyia-nyiaakan kesempatan tersebut apalagi ia beranggapan bahwa Dewi ayu adalah gadis perawan.

***Akibat terpaksa jadi pelacur***

Dewi Ayu tidak menunjukkan sikap penolakan ketika para tentara Jepang datang untuk menuntaskan hasrat mereka kepada 20 gadis yang secara paksa dijadikan sebagai pelacur.

Hanya Dewi Ayu yang tak mengeluarkan kegaduhan apa pun. (Kurniawan, 2016: 86).

Kesembilan belas gadis yang dibawa bersama Dewi Ayu meronta-ronta ketika pertama kali disetubuhi oleh tentara-tentara Jepang, namun tidak dengan Dewi ayu. Saat itu, ia mendapatkan seorang perwira Jepang tinggi besar, cenderung gempal serupa pegulat sumo, dengan samurai di pinggangnya. Dewi Ayu berbaring di atas tempat tidur, menatap langit-langit, tak menoleh apalagi tersenyum. Ia lebih banyak mendengarkan suara-suara gaduh di luar kamarnya daripada memperhatikan apa yang ada di dalam kamar itu. Ia berbaring seperti sebongkah mayat yang siap dikubur. Bahkan ketika perwira Jepang itu berteriak agar ia membuka pakaiannya, ia tetap diam saja, seolah tak bernapas.

***Akibat ritual pemijatan tiap pagi***

Dewi ayu lebih banyak menghindari ritual pemijatan yang selalu dilakukan setiap pagi.

Seseorang hamil karena disetubuhi, bukan karena dipijat. (Kurniawan, 2016: 89).

Dewi ayu sangat menyepelekan ritual pemijatan tersebut. Ia mengatakan bahwa seseorang hamil karena disetubuhi, bukan karena dipijat sehingga ia lebih sering melewati pagi untuk tidur sebelum sarapan pagi. Kadang-kadang ia juga mengikuti ritual pemijatan jika benar-benar merasa lelah, namun lebih sering menghindari dan memilih tidur. Dewi ayu benar-benar sudah menerima resikonya menjadi pelacur.

**Dampak dari respon yang ditimbulkan Dewi Ayu dalam novel *Cantik itu Luka******Dampak respon Dewi Ayu bersikap primitif***

Dewi ayu bersikap primitif seperti orang-orang zaman purbakala yang sangat ketergantungan dengan apa yang tersedia di alam. Ia memanfaatkan apa saja yang tersedia dari alam untuk dimakan tanpa merasa jijik dengan apa yang dimakan.

Masih tak seorang pun berniat mengikuti selera primitifnya, sampai ketika malam datang dan rasa lapar tak lagi tertahankan. Mereka mulai mencobanya. Rasanya memang tawar, tapi lumayan mengenyangkan. "Kita tak akan kelaparan," kata Dewi Ayu. "Selain lintah, masih ada tokek, cicak dan tikus." "Terima kasih," jawab mereka segera (Kurniawan, 2016: 63).

Ketika Dewi Ayu membawa lintah yang telah ia rebus, tidak ada yang tertarik memakan lintah itu pada awalnya bahkan ada yang mual karena jijik melihat Dewi Ayu memakan darah sapi dalam tubuh lintah-lintah tersebut, namun karena mereka betul-betul tidak bisa menahan rasa lapar lagi akhirnya mereka ikut makan seperti yang dilakukan Dewi Ayu untuk mengisi perut yang keroncongan dan berterima kasih kepadanya. Setelah kejadian itu, awalnya hewan buruan selanjutnya adalah tikus walaupun tidak semua orang mau memakannya, namun karena terpaksa keadaan, lama-kelamaan tikus menjadi buruan semua orang hingga nyaris tak tersisa populasi tikus di dalam delta. Setelah tikus lenyap, cicak, dan tokek pun lenyap. Kemudian kodok menghilang. Kadang-kadang anak-anak pergi memancing, tapi karena mereka tak diperbolehkan pergi terlalu jauh, mereka seringkali harus puas dengan ikan-ikan kecil sebesar kelingking bayi atau anak katak. Yang paling mewah adalah jika datang pisang, tapi itu untuk bayi, dan orang-orang tua memperebutkan kulitnya. Pernah sekali Dewi Ayu dan para tahanan berpesta memakan daging buaya karena semua populasi hewan di dalam delta sudah habis dimakan sehingga ia ke sungai dan membunuh anak buaya dengan menusuk matanya. Dampak dari respon yang ditimbulkan Dewi Ayu berdampak pada dirinya sendiri dan orang lain. Pada dirinya sendiri, dia merasa kenyang setelah kelaparan, sedangkan dampak bagi orang lain adalah menghilangkan rasa jijik dan bersedia memakan hewan-hewan tersebut.

***Dampak respon Dewi ayu menggantikan posisi Ola***

Setelah keinginan komandan kamp terpenuhi, ia baru mendatangkan seorang dokter yang bersikap lembut dan merupakan seorang warga pribumi.

Ia memperoleh seorang dokter lima menit kemudian, seorang dokter pribumi dengan kaca mata bulat dan sikap yang lembut. (Kurniawan, 2016: 68).

Dewi Ayu senang dan bersyukur memperoleh dokter pribumi karena tak perlu terlalu banyak berurusan dengan orang-orang Jepang lagi. Ia membawanya ke sel tempat keluarga Ola tinggal dan di pintu ia bertemu dengan Ola yang langsung menanyakan kepadanya apakah ia betu-betul melakukan hal tersebut. Dewi Ayu hanya menjawab dengan mengatakan anggap saja dia sedang buang tai lewat lubang depan. Akan tetapi, ketika Ibu Ola diperiksa dokter, dokter mengatakan bahwa ibu Ola telah meninggal. Dampak dari respon yang ditimbulkan Dewi Ayu berdampak pada dirinya sendiri dan orang lain. Pada dirinya sendiri, yang ia dapatkan sebenarnya tidak baik karena untuk pertama kalinya ia disetubuhi oleh seorang lelaki, sedangkan dampak bagi orang lain adalah membuat Komandan Kamp mendatangkan obat dan dokter untuk ibu Ola.

### ***Dampak respon Dewi ayu yang tenang dijadikan pelacur***

Tentara Jepang merasa jengkel akan sikap Dewi ayu yang bersikap datar seolah-olah mayat ketika mereka menuntaskan hasrat birahinya.

“Dengan jengkel orang Jepang itu mengeluarkan samurai dan mengacungkannya, hingga ujungnya menempel di pipi Dewi Ayu dan mengulang kembali perintahnya.” (Kurniawan, 2016: 86).

Orang Jepang tersebut sangat jengkel karena Dewi ayu bersikap seolah mayat bahkan ia sampai mengacungkan samurainya ke pipi Dewi ayu sampai sedikit tergores namun Dewi ayu tetap bergeming. Orang Jepang tersebut menampar Dewi ayu dan tentara tersebut akhirnya mencabik-cabik pakaian perempuan di depannya, melemparkannya ke lantai sampai telanjang dan melakukan persetubuhan dengan Dewi ayu tidak sampai lima menit. Dampak dari respon yang ditimbulkan Dewi ayu berdampak pada dirinya sendiri dan orang lain. Pada dirinya sendiri, ia tidak perlu melayani nafsu birahi tentara-tentara Jepang dalam waktu yang lama karena tidak ada yang tertarik dengan persetubuhan seperti itu, bahkan mereka lebih suka dengan respon gadis-gadis yang berontak dan histeris yang akan semakin meningkatkan nafsu berahinya. Dampak bagi orang lain adalah tentara Jepang merasa bosan dan jengkel akibat sikap Dewi Ayu yang demikian.

### ***Dampak respon Dewi Ayu menghindari ritual pemijatan***

Dewi ayu hamil karena sengaja menghindari ritual pemijatan setiap pagi yang dapat menimalisir kemungkinan hamil setelah digauli.

“Sebulan berada di tempat pelacuran itu, ia menjadi perempuan pertama yang hamil”(Kurniawan, 2016: 89).

Dewi Ayu hamil sebulan kemudian, namun tidak mau menggugurkan kandungannya. Mama Kalong menyarankan untuk menggugurkannya dan menyuruhnya memikirkan keluarganya bagaimana respon mereka kalau tahu Dewi Ayu memiliki anak dari hasil pelacuran, akan tetapi ia tetap bersikukuh untuk tidak menggugurkannya dengan mengatakan sebagaimana saran Mama Kalong untuk memikirkan keluarganya, satu-satunya keluarganya adalah janin dalam perutnya sehingga tetap mempertahankan kandungannya sampai melahirkan. Dampak dari respon yang ditunjukkan Dewi Ayu menguntungkan dirinya sendiri, karena dengan hamilnya ia, Mama Kalong menyuruhnya tidur di kamar belakang dan mengumumkan kepada tentara Jepang bahwa Dewi Ayu hamil dan tak seorang pun boleh menidurinya

sehingga Dewi Ayu terbebas selama kehamilannya dari melayani tentara-tentara Jepang.

## Kesimpulan dan Saran

Stimulus yang didapatkan Dewi Ayu dalam novel cantik itu luka terdiri dari dua lingkungan, yaitu di lingkungan penjara dan lingkungan tempat pelacuran mama kalong. Respon yang ditunjukkan Dewi Ayu dari stimulus yang didapat dari dua tempat tersebut menerima apa adanya namun tidak menikmati sehingga ia hidup hanya untuk bertahan di dunia. Dampak dari respon Dewi Ayu dalam novel cantik itu luka menimbulkan dampak positif dan negatif bagi dirinya maupun orang lain.

Argumen Skinner yang mengatakan tingkah laku itu dipengaruhi oleh lingkungan itu terbukti, sehingga lingkungan itu penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian biasanya didapat dari stimulus pada lingkungan sekitar sebagai rangsangan. Lingkungan yang menjadi dasar terbentuknya kepribadian manusia adalah seleksi alam, praktik budaya, dan sejarah seseorang.

Penelitian ini ditulis agar turut berkontribusi dalam kajian behaviorisme untuk memberikan referensi yang lebih banyak lagi tentang penelitian behaviorisme terhadap objek kajian novel yang berbeda, namun penelitian ini terbatas pada tokoh utama saja sedangkan ada banyak tokoh yang bisa dikaji dalam novel cantik itu luka karena novel ini tidak menjadikan tokoh utama sebagai pusat sehingga tokoh-tokoh lain juga memiliki banyak peran dalam novel. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar mengkaji hal lain dari novel cantik itu luka menggunakan teori yang lebih luas, seperti psikologi sastra milik Abraham Maslow atau pun menggunakan teori sastra lainnya seperti sosiologi sastra.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2015). Psikologi Sastra. In N. R. Hariyati (Ed.), *Repository UNESA* (1, Issue Maret). Unesa University Press.
- Alifasari, D. (2017). Kepribadian Tokoh Jiwa dalam Novel Lelaki Terakhir yang Menangis di Bumi Karya M Aan Mansyur (Kajian Psikologi Behaviorisme BF Skinner). *Bapala*, 1(3), 1–12.
- Azizah, A. N. (2022). *al-Jawanib al-Ijtima'iyah lilmualif fi diwan "al-Rabii fi qalbiy" lisafi ghaniat ealaa 'asas nazariat riniah wilik wa'uwstun*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Basid, A., & Niswah, S. K. (2018). Tindakan Sosial Tokoh Husna Dalam Novel Lovely Hana Karya Indra Rahmawati Berdasarkan Perspektif Max Weber. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 14(C), 1–8.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Media Pressindo.
- Fibiani, M., & Saraswati, E. (2020). Perubahan Tingkah Laku Tokoh Saya dalam Novel "Jangan Sisakan Nasi dalam Piring" Karya Kembangmanggis: Perspektif Behaviorisme Skinner. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 199–210. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3273>
- Gani, E., & Marizal, Y. (2023). Ketidakadilan Gender Novel Azab dan Sengsara Karya

- Merari Siregar dan Novel Cantik itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 527–538.  
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.649>
- Gunawan, I. (2022). *Metode Kualitatif : Teori dan Praktik* (Suryani (ed.); 1). Bumi Aksara.
- Husen, T. (2003). *50 Pemikir Pendidikan; Dari Piaget Sampai Masa Sekarang* (J. A. Palmer (ed.); F. Assifa (trans.)). Jendela.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan* (N. A (ed.); 1st ed.). Absolute Media.
- Kumalasari, & Surur, M. (2023). Struktur Aktansial dan Fungsional Novel Arwāh Mut‘abah Karya Asmā’ al-Huwaylī: Perspektif Naratologi A. J. Greimas. *Al-Ma‘rifah : Jurnal Budaya, Bahasa, Dan Sastra Arab*, 20(1).  
<https://doi.org/10.21009/almakrifah.20.01.05>
- Kurniawan, E. (2016). *Cantik itu Luka* (kedua bela). Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, A., Liana, L., Asharina, N. P., & Permana, I. (2018). Kajian Feminisme dalam Novel “Cantik Itu Luka” Karya Eka Kurniawan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 195–206.
- Lailiya, S. N., Ekawati, M., & Asmar, R. (2019). Perbandingan Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan dengan Midah Si Manis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–19.
- Muhtadin, T. (2021). Folklor Dewi Rengganis Sebagai Motif Dasar Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kuriawan. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 10(1), 32.  
<https://doi.org/10.26499/jentera.v10i1.3589>
- Nurhayati, H. (2008). *Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Midah, Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Psikologi Sastra*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyo, S. A. P., & Parmin. (2021). Perubahan Perilaku Tokoh Nadira Dalam Novel “Nadira ” Karya Leila S. Chudori (Perspektif Psikologi Behaviorisme Skinner). *Bapala*, 08(04), 149–159.
- Rahayu, M. (2016). *Konsep Kekuasaan dan Subversi dalam Novel “Cantik Itu Luka” karya Eka Kurniawan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahayu, M. (2017). Gender dan Seksualitas Postkolonial dalam Novel Eka Kurniawan “Cantik Itu Luka.” In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA) “Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Gerakan Literasi Sastra”*: Vol. Mei. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahayu, M., & Aurelia Aurita, N. (2020). *The New Female Image: Dewi Ayu’s Feminist Consciousness in Cantik Itu Luka* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <https://doi.org/10.5220/0009913606340640>
- Rahmaniyah, F., & Ahmadi, A. (2021). Pengendalian Diri Tokoh Utama pada Novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya mashdar Zainal (Kajian Psikologi Behaviorisme B.F Skinner). *Bapala*, 8(03), 157–169.
- Rizkiasari, anggia oktaviana. (2016). Konflik Psikologis Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Cantik itu LUka Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(6), 1–9.
- Seifert, K. (2010). *Manajemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan; Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik* (Y. Anas (trans.)). IRCiSoD.
- Shaleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi* (1).

- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13–21.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* (5th ed.). Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wahid, M. A. (2020). Dampak Perubahan Perilaku Tokoh Dhirga Dalam Novel Dhirga Karya Natalia Tan (Perspektif Psikologi Behaviorisme Skinner). *Bapala*, 7(4), 1–15.

## Syair-syair karya Abu Tamam

Novia Retnowati Anggraini

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: zyllania10@gmail.com

### Kata Kunci:

Abu Tamam; sastra; budaya; syair; filsafat

### Keywords:

Abu Tamam, literature; culture; poetry; philosophy

### ABSTRAK

Abu Tamam merupakan seorang penyair yang masyhur pada masa daulah Bani Abbasiyah, tepatnya saat kepemimpinan al-Mu'tashim. Beliau dikenal sebagai penyair yang mahir dalam berbagai bidang ilmu, terutama dalam bidang sejarah, teologi, filsafat dan logika. Syairnya yang luar biasa membuktikan bahwa imajinasi dan perenungannya begitu luas. Abu Tamam juga sering menggabungkan antara aspek filsafat dan logika didalam syairnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif

melalui library research. Data primer bersumber dari kitab karya Syauqi Dhaif yang berjudul Tarikh al-Adab al-Araby fii al-'Ashri al-'Abbas al-Awwal sebagai sumber rujukan yang utama. Adapun data sekunder bersumber dari berbagai referensi yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti. Penelitian ini mengkaji tentang kumpulan syair karya Abu Tamam dan kedudukan para penyair di kalangan pemimpin pada masa tersebut.

### ABSTRACT

Abu Tamam was a famous poet during the time of the Abbasid Daula, precisely during the leadership of al-Mu'tashim. He is known as a poet who is proficient in various fields of science, especially in the fields of history, theology, philosophy and logic. His extraordinary poetry proves that his imagination and contemplation are so wide. Abu Tamam also often combines aspects of philosophy and logic in his poetry. This research uses descriptive qualitative method through library research. Primary data comes from Syauqi Dhaif's book entitled Tarikh al-Adab al-Araby fii al-'Ashri al-'Abbas al-Awwal as the main reference source. The secondary data comes from various references in accordance with the discussion under study. This research examines the collection of poems by Abu Tamam and the position of the poets among the leaders at that time.

## Pendahuluan

Daulah Abbasiyah mencapai masa kejayaan dalam berbagai bidang, baik dari bidang ekonomi, politik, agama, sosial, budaya, ataupun sastra. Berbagai peristiwa alam, kabilah, peperangan, peradaban dan tabiat masyarakat terabadikan dalam bentuk karya sastra, yang salah satunya adalah puisi atau sering disebut sebagai syair. (Dayyanah et al., 2023) Dari perkembangannya dalam bidang sastra, lahirlah para sastrawan yang ahli dalam bidang seni bahasa, baik syair (puisi) atau natsar (prosa). "Pada masa tersebut sastra berkembang pesat karena mereka selalu menggunakan puisi dan prosa sebagai alat komunikasi sehari-hari." (Mukammiluddin, 2017)



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

“Puisi merupakan diwan (kumpulan) yang melestarikan kebesarannya mencatat berbagai hal tentang keturunan, tata krama, adat istiadat, agama, peribadatan, keilmuan, dan peristiwa yang mempertajam semangat kepahlawanan dalam jiwanya.” (Wargadinata, 2018)

Untuk mengekspresikan berbagai pengalaman hidup dan sebagai media pengungkapan setiap realitas dalam bentuk kata-kata (sastra) tidak terlepas dari adanya kontribusi bahasa Arab didalamnya (Wargadinata & Fitriani, 2008).

Salah satu tokoh yang sumbangsih dalam perkembangan syair adalah Abu Tamam, penyair ternama pada masa daulah Bani Abbasiyah, tepatnya pada masa kepemimpinan khalifah al-Mu'tashim dan Ahmad ibn al-Mu'tashim, beliau merupakan orang yang mumpuni dalam berbagai bidang ilmu seperti sejarah, teologi, filsafat dan logika (رؤوف, 2003). Tidak jarang beliau menciptakan syair dengan memadukan antara filsafat dengan logika, sehingga membuatnya banyak menggunakan bukti yang logis dalam karyanya.

Metode penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (library research) dengan analisis data deskriptif kualitatif karena tidak berupa angka-angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari studi lapangan yang penulis lakukan. Dengan data primer yang bersumber dari karya Syauqi Dhaif yang berjudul Tarikh al-Adab al-Araby fii al-'Ashri al-'Abbas al-Awwal sebagai sumber rujukan yang utama. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini berupa referensi yang berasal dari berbagai referensi atau sumber pustaka berdasarkan kajian yang akan diteliti. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data dan memberikan penjelasan secukupnya ditinjau dari teori yang relevan.

Berdasarkan dari paparan diatas, perlu adanya pengkajian yang mencakup beberapa hal: (1) apa saja syair-syair yang telah diciptakan oleh Abu Tamam; dan (2) bagaimana kedudukan penyair di kalangan pemimpin pada masa tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini dikonsentrasikan pada syair-syair yang telah diciptakan oleh Abu Tamam beserta dengan kedudukan penyair di kalangan pemimpin pada masa tersebut.

## **Pembahasan**

### **Kumpulan Syair Abu Tamam**

Abu Tamam merupakan seorang penyair yang memiliki nama asli Habib bin Aws Al-Tha'i. Lahir di desa Jaseem, dekat Damaskus, dalam perjalanan ke Tiberias. Banyak riwayat tentang kelahirannya. Ada yang mengatakan pada tahun 172, tahun 182, tahun 188, tahun 192. Dikatakan kepadanya bahwa dia berkata: Saya lahir pada tahun 190. Ada pendapat yang bertentangan tentang garis keturunannya dari Tha'i, karena beberapa orang di zamannya menyindir dirinya sebagai orang Nabataean. Dan beberapa orang juga mengklaim bahwa ayahnya adalah seorang Kristen bernama Tadous, kemudian dia mengubahnya menjadi Aws.



Brockelmann berpendapat bahwa nama Tadous adalah nama umum yang di gunakan oleh orang Kristen Siria. Agama ayahnya benar Kristen, tidak meniadakannya dari orang Arab atau dari Tha'i, karena agama Kristen sudah umum sejak usia dini, dan mayoritas dari mereka dipercaya bahwa dia adalah Tha'i Salibah, beliau mencatat niat besarnya untuk berperang pada zamannya, yang menunjukkan bahwa dia adalah seorang Tha'i kuno dan Arab asli.

Puisi-puisi Abu Tamam mengisyaratkan bahwa beliau sangat mumpuni dalam berbagai bidang ilmu, terutama dalam bidang sejarah, teologi, serta filsafat dan logika. Hubungannya dengan logika dan filsafat membuatnya banyak menggunakan bukti logis, beberapa diantaranya dijadikan dalil atas dalil yang lain. Meluasnya pengaruh penyebaran filsafat dalam bait-bait puisinya, sehingga membuat orang-orang mengatakan bahwa dia seorang perusak puisi, sesungguhnya dia tidak merusaknya melainkan mempersiapkannya menuju kemakmuran didukung oleh budaya filosofi dan logika yang luas, puisi-puisi Arab kuno dan modern, serta dengan kepandaianya yang membuatnya benar-benar dianggap sebagai pembawa standar syair Arab pada masanya, tetapi justru menjadikannya sebagai pemilik mazhab dengan sifat mental dan dekoratifnya, keakuratan maknanya, dan perendamannya dalam kejenakaannya.

Pujian adalah tujuan terpenting dimana karakteristiknya diwujudkan. Beliau mempertahankan pendahuluan dan kemiripan serta kekerabatan yang terkait dengannya, dan pemikiran langka yang menunjukkan luasnya imajinasinya, dan perenungannya yang panjang, dan dia mengerahkan segala pemikirannya pada puisi, seolah-olah dia adalah seorang filsuf yang menundukkan filosofi puisi atau seorang penyair yang puisinya tunduk pada filosofi dan pemikiran yang cermat, dalam puisinya terdapat aspek pemikiran yang sifatnya pemikiran secara terus-menerus, dia mampu merumuskan pemikiran kemudian menuangkannya dalam sebuah gambaran, sehingga menciptakan sebuah penilaian yang anggun dan luar biasa, seperti ucapannya yang menggambarkan hari-hari cinta masa lalunya. Syair-syairnya terkumpul dalam satu kitab yang diberi judul Diwan Abi Tamam.

أعوام وصل كاد ينسى طولها ... ذكر التوى فكأنها أيام  
ثم انبرت أيام هجر أردفت ... بجوى أسي فكأنها أعوام  
ثم انقضت تلك السنون وأهلها ... فكأنها وكأنهم أحلام

(ضيف, 1966)

*Dia tiba selama bertahun-tahun, hampir melupakan panjangnya... Dia menyebutkan kejauhan seolah itu adalah hari-hari.*

*Kemudian hari-hari pengabaian dimulai dan dia menambahkan... Dengan kesedihan, seolah-olah itu bertahun-tahun.*

*Kemudian tahun-tahun itu berlalu dengan orang-orangnya... Seolah-olah itu adalah mimpi.*

Maknanya:

Tahun adalah hari, hari adalah tahun, dan waktu terjaga yang menyenangkan itu adalah mimpi.

Jika kita melihat arti pujiannya, kita menemukan bahwa beliau akan selalu mencoba merancang inovasi lucu, yang diambil dari kekayaan pikiran dan imajinasinya, yang selalu penuh dengan apa yang mengisinya, dengan jiwa kekaguman pada dirinya dan puisinya, seperti apa yang dikatakan oleh Abi Dalif.

تكاد مغانيه تمش عراسها ... فتتركب من شوق إلى كل راكب

وقوله يصور جود المعتصم وكثرة بذله ونواله

تعوّد بسط الكفّ حتى لو أنّه ... ثناها لقبض لم تجبه أنامله

ولو لم يكن في كفّه غير روحه ... لجاد بها فليتيق الله سائله

*Lagu-lagunya hampir menghancurkan tulangnya... Maka dia mengendarai kerinduan kepada setiap pengendara.*

*Dan ucapannya menggambarkan kedermawanan Al-Mu'tasim dan banyaknya sumbangan dan pahala.*

*Dia bisa mengulurkan telapak tangannya bahkan jika dia... Membungkuk untuk menangkapnya, ujung jarinya tidak menjawabnya.*

*Dan jika tidak ada apapun di tangannya selain jiwanya... Dia akan mengambilnya, jadi biarkan dia takut kepada Tuhan seperti yang dia minta.*

Betapa berat usaha yang harus dibayar dan kesulitan yang beliau hadapi, beliau menyampaikan syairnya kepada orang yang hatinya penuh gairah, menggambarkan tekad, ketabahan dan mampu bertahan dalam kesulitan, sampai seolah-olah dia memilikinya. Beliau memiliki anekdot dalam hal ini, seperti yang dikatakan pada salah seorang temannya yang sangat bersedih karena dirinya beruban pada usia yang masih dini.

يومي من الدهر مثل الدهر مشتهر ... عزما وحزما وساعى منه كاللقب

فأصغرى أنّ شيئا لاح بي حدثا ... وأكبرى أنني في المهد لم أشب

ولا يؤزّلك إيماض القتير به ... فإن ذاك ابتسام الرأي والأدب

لا تنكرى منه تخديدا تجلّله ... فالسيف لا يزدري أن كان ذا شطب

*Hariku setenar keabadian... Bertekad teguh, dan aku berjuang untuk itu seperti waktu.*

*Jadi hal terkecil adalah saya mulai menjadi tua... Dan hal terbesar adalah saya dalam buaian dan belum dewasa.*

*Dan janganlah kamu terganggu dengan kedipannya yang sedikit... Karena itulah senyum pendapat dan kesopanan.*

*Janganlah mengingkarinya dengan penghianatan terbesarnya... Karena pedang tidak diremehkan jika memiliki salib.*

Dengan cara ini, puisinya mengisi jiwa pembacanya dengan jiwa kemudaan dan kekuatan, tidak hanya dengan apa yang digambarkan tentang kepahlawanan singa hutan diantara orang-orang Arab, tetapi juga dengan apa yang digambarkan tentang kepahlawanannya sendiri, kesulitan, dan apa yang beliau dapatkan dari keindahan seni yang beliau capai.

### **Kedudukan Penyair di Kalangan Para Pemimpin**

“Di masa daulah Bani Abbasiyah, para pemimpin negara banyak yang menyukai syair. Mereka akan memberikan hadiah yang besar untuk seorang penyair yang mengarang syair untuk raja. Kemewahan dan kesejahteraan hidup mempengaruhi kemajuan syair di kalangan pemimpin (raja) dan rakyatnya.” (Mukammiluddin, 2017)

Kegemaran raja terhadap syair membuat mereka semakin berusaha untuk memajukan sastra. Jadi syair pada masa tersebut adalah suatu gambaran yang hakiki tentang keadaan masyarakat yang sebenarnya yang terkenal dengan kemewahan hidupnya.

### **Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui syair-syair yang telah diciptakan oleh Abu Tamam beserta dengan kedudukan penyair di kalangan pemimpin pada masa tersebut. Dari pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa puisi-puisi karya Abu Tamam mengisyaratkan bahwa beliau sangat mumpuni dalam berbagai bidang ilmu, terutama dalam bidang sejarah, teologi, serta filsafat dan logika. Hubungannya dengan logika dan filsafat membuatnya banyak menggunakan bukti logis, beberapa diantaranya dijadikan dalil atas dalil yang lain. Abu Tamam juga merancang inovasi lucu dalam syairnya yang diambil dari kekayaan pikiran dan imajinasinya. Terkadang dia menyampaikan syairnya kepada orang yang hatinya penuh gairah, menggambarkan tekad, ketabahan dan mampu bertahan dalam kesulitan.

Di masa daulah Bani Abbasiyah, para pemimpin negara banyak yang menyukai syair. Mereka akan memberikan hadiah yang besar untuk seorang penyair yang

mengarang syair untuk raja. Hal ini yang mendorong kemajuan budaya dan sastra pada masa tersebut.

Disebabkan keterbatasan referensi yang digunakan dalam artikel ini, penulis memohon maaf jika dalam penyusunan artikel terdapat banyak kekurangan. Adapun penulis akan segera melakukan perbaikan penyusunan artikel dengan berpedoman dari berbagai sumber dan saran dari para pembaca.

## Daftar Pustaka

- Dayyanah, Tahliyatud, Mu'adzah, Maryam and Wargadinata, Wildana (2023) *Pengaruh dimensi psikologis dalam bahasa penyair perempuan: studi analisis karya sastra Al-Khansa*. Shaut Al-'Arabiyah, 11 (1). pp. 29-43. ISSN P-ISSN :2354-564X; E-ISSN: 2550-0317
- Mukammiluddin. (2017). Syi'ir Pada Masa Abbasiyah. *Jurnal Rihlah* Volume V No. 1/2017.
- Wargadinata, W. (2018). Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam. UIN MALIKI PRESS Malang, 162. website://press.uin-malang.ac.id
- Wargadinata, W., & Fitriani, L. (2008). "Sastra Arab dan Lintas Budaya." UIN-Malang Press.
- رؤوف. (2003). ديوان أبي تمام دراسة تحليلية عروضية.
- ضيف, ا. ش. (1966). تاريخ الأدب العربي العصر العباسي الأول.

## Keunggulan bahasa Al-Qur'an di bidang balaghah

Umi Kulsum

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [umikultsm105@gmail.com](mailto:umikultsm105@gmail.com)

### Kata Kunci:

Ilmu al-Balaghah; al-I'jaz al-Balaghah; al-Qur'an; uslub; Ibnu Asyur

### Keywords:

Ilmu al-Balaghah; al-I'jaz al-Balaghah; al-Qur'an; uslub; Ibnu Asyur

### ABSTRAK

Dalam pandangan orang Arab, penting bagi mereka untuk memahami teks Al-Qur'an agar dapat meningkatkan pemahaman akan kebahasaan dan mendapatkan kepekaan linguistik yang baik. Oleh karena itu, perkembangan ilmu tentang bahasa Al-Qur'an telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan bahasa dan sastra Arab. Salah satu ulama tafsir yang memiliki minat yang kuat dalam mempelajari bahasa dan sastra Al-Qur'an adalah Ibn Asyur. Pendekatan tafsir yang dilakukan adalah menguraikan keistimewaan Al-Qur'an (I'jaz al-Qur'an) dengan fokus yang besar pada

linguistik dan kesusastraan yang terkandung di dalamnya. Dalam tulisan ini, akan dibahas beberapa hal terkait bahasa dan sastra (al-balaghah) dalam Al-Qur'an. Pertama, akan dijabarkan bagaimana al-Qur'an memiliki dialektika bahasa yang unik. Selanjutnya, akan dijelaskan pengertian dari 'ilmu al-balaghah dalam konteks tersebut. Terakhir, akan disampaikan pandangan Ibn 'Asyur mengenai keunggulan Al-Qur'an dalam bidang sastra (al-balaghah). Untuk mendapatkan solusi dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analitik dalam tulisan ini. Presentasi informasi dilakukan dengan cara menggambarkan secara rinci, kemudian dianalisis, dan diakhiri dengan kesimpulan. Dalam penelitian tentang bahasa dan sastra Al-Qur'an menurut Ibn Asyur, terdapat beberapa temuan yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Gaya bahasa Al-Qur'an berbeda dengan gaya bahasa Arab standar karena mencerminkan sebuah dialektika yang unik; (2) Ilmu al-balaghah adalah ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana kalimat dalam Al-Qur'an disesuaikan dengan situasi dan pendengar yang menjadi tujuan ungkapan tersebut; (3) Menurut Ibn 'Asyur, bahasa Al-Qur'an merupakan bentuk bahasa Arab yang memiliki kualitas sastra yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan bahasa Arab sehari-hari. Karena isi Al-Qur'an menggunakan kata-kata yang halus dan memiliki kesan tersendiri yang melebihi kemampuan bahasa manusia.

### ABSTRACT

In the view of the Arabs, it is important for them to understand the text of the Qur'an in order to improve their understanding of language and gain good linguistic sensitivity. Therefore, the development of knowledge about the language of the Qur'an has made a significant contribution to the growth and development of Arabic language and literature. One of the commentators who has a strong interest in studying the language and literature of the Qur'an is Ibn Asyur. The interpretation approach taken is to describe the features of the Qur'an (I'jaz al-Qur'an) with a large focus on the linguistics and literature contained therein. In this paper, several matters related to language and literature (al-balaghah) in the Qur'an will be discussed. First, it will be explained how the Qur'an has a unique language dialectic. Next, we will explain the meaning of 'ilm al-balaghah in this context. Finally, Ibn Asyur's views on the superiority of the Qur'an in the field of literature (al-balaghah) will be presented. To get solutions to some of the problems described above, the author uses a descriptive-analytic approach in this paper. Presentation of information is done by describing in detail, then analyzed, and ends with a conclusion. In research on the language and literature of the Qur'an according to Ibn Asyur, there are several findings that can be explained as follows: (1) The style of the language of the Qur'an is different from the standard Arabic style because it reflects a unique dialectic; (2) The science of al-balaghah is the science that explains how the



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sentences in the Qur'an are adapted to the situation and the listener to which the utterance is intended; (3) According to Ibn 'Asyur, the language of the Qur'an is a form of Arabic which has a very high literary quality when compared to everyday Arabic. Because the contents of the Qur'an use subtle words and have their own impression that exceeds the ability of human language.

---

## Pendahuluan

Setelah menyadari adanya kemungkinan interpretasi teks dalam Al-Qur'an, orang Arab segera berupaya untuk memahami dan mengambil manfaat dari keindahan bahasa yang terdapat di dalamnya. Abu Hilal al-Askari menjelaskan bahwa ilmu balaghah mencakup konten yang terkandung dalam al-Qur'an yang memiliki makna yang dalam, dan setiap kata memiliki makna yang berbeda meskipun terlihat serupa dalam bentuk teksnya. (Murdiono, Nur, Hadi, 2021). Banyak orang meyakini bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan memperluas pemahaman bahasa, merujuk pada Al-Qur'an sangat diperlukan. Karenanya, bahasa dan sastra Arab mengalami perkembangan yang seiring dengan upaya penelitian yang dilakukan terhadap bahasa Al-Qur'an. Ibn Asyur adalah seorang ulama tafsir yang sangat tertarik dalam mempelajari bahasa dan sastra Al-Qur'an.

Ibn Asyur memiliki nama lengkap Muhammad al-Thahir, yang juga dikenal dengan nama Muhammad ibn Muhammad ibn Muhammad al-Thahir ibn Muhammad al-Syadzili ibn 'Abd. al-Qadir ibn Mahmad ibn Asyur adalah seorang tokoh yang terkenal dalam sejarah. Dia dikenal dengan nama al-Thahir ibn Asyur yang menjadi terkenal. Di dalam berbagai buku kuning, terdapat biografi tentangnya yang memberikan penjelasan alternatif mengenai silsilahnya, dengan tujuan mengungkap rahasia di balik penguasaan ilmu-ilmu keislaman yang dia miliki. Pengetahuan ini awalnya diturunkan oleh kakeknya. Dia lahir di Marsa. Dia lahir di istana kakeknya di Tunis karena ibunya berasal dari keluarga Muhammad al-Aziz bu 'Atur yang pada saat itu menjabat sebagai menteri. Dia dilahirkan pada bulan September tahun 1879 Masehi atau Jumada al-Ula tahun 1296 Hijriyah. Ia meninggal pada hari Minggu tanggal 13 Rajab 1394 H atau yang sama dengan 12 Agustus 1973 M. Pada usia yang mencapai 94 tahun.

Dia telah meraih banyak pengetahuan dari para mentor yang mengajarkannya di berbagai bidang keilmuan, seperti Al-Qur'an, Hadis, Kalam, Fiqh, Nahwu, Sharaf, dan Balaghah. Di samping itu, ia juga menguasai pengetahuan tentang logika, ilmu hukum waris, prinsip-prinsip fiqh, serta fakta-fakta sejarah kehidupan Nabi. Ada banyak karya ilmiah yang telah diproduksi, tetapi tidak semua dapat dijelaskan di sini karena terbatasnya tempat. Namun, dalam bidang penafsiran, dia telah menerbitkan buku yang berjudul al-Tahrir wa al-Tanwir, sementara dalam bidang retorika (balaghah), dia telah menerbitkan buku Mujaz al-Balaghah. Ibn 'Asyur menciptakan suatu metode penafsiran yang bermaksud untuk menjelaskan kemuliaan Al-Qur'an, yakni fenomena luar biasa yang terdapat di dalamnya, dengan memberikan perhatian yang signifikan pada penggunaan bahasa dan sastra.

Dalam penafsiran ini, terungkap banyak kebaikan yang dimiliki oleh Al-Qur'an, sastra dan bahasa Arab, gaya penulisan (uslub) untuk menyampaikan pesan, serta keterkaitan antara satu ayat dengan ayat lainnya. Itulah sebabnya, cara yang digunakan oleh Ibn 'Asyur dalam karyanya adalah menganalisis kehebatan Al-Qur'an (i'jaz al Qur'an). Kajian tersebut telah diuraikan dengan rinci, dengan fokus pada: (a) keajaiban Al-Qur'an secara umum; (b) aspek-aspek keajaiban Al-Qur'an; (c) bahasa dan sastra Al-Qur'an; (d) perbedaan yang jelas antara keajaiban Al-Qur'an dan sastra Al-Qur'an (retorika Al-Qur'an). Untuk menjelajahi isu sastra (al-balaghah) dalam Al-Qur'an yang telah disebutkan di atas, tulisan ini akan merumuskan beberapa hal sebagai berikut: (1) bagaimana hubungan antara bahasa Al-Qur'an; (2) pengertian dari ilmu al-balaghah; dan (3) keunggulan Al-Qur'an dalam bidang sastra (al-balaghah) menurut pandangan Ibn 'Asyur. Metode deskriptif-analitik digunakan dalam penulisan ini untuk memperoleh solusi dari permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas. Penyampaian informasi dilaksanakan dengan cara menggambarkan secara rinci data tersebut, setelah itu dianalisis, dan pada akhirnya disimpulkan.

## Pembahasan

### Dialektika Bahasa Al-Qur'an

Struktur kalimat yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki keunggulan yang lebih besar dibandingkan dengan struktur bahasa Arab yang biasa digunakan. Pola ini memiliki peran sebagai unsur yang membedakan bahasa Arab sehari-hari yang menciptakan arti metaforis dalam ilmu retorika. Cara penulisan dalam al Qur'an memiliki perbedaan dengan cara penulisan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Segala hal ini merupakan bagian dari keunggulan al Qur'an. Setidaknya, secara umum, persoalan ini dapat diinterpretasikan melalui berbagai perspektif yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam al Qur'an memiliki keunggulan, karakteristik, kemolekan, serta keunikan yang berbeda dari bahasa lain. (Khotimah, 2019).

Dalam menguraikan keunggulan struktur kalimat dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, Ibn Asyur mengemukakan bahwa sejumlah makna terkandung dalam susunan kalimat dalam Al-Qur'an, antara lain: (a) makna struktural (dalalah wadh'iyyah tarkibiyyah), untuk pertama, akan dibangun sesuai dengan standar bahasa Arab yang umum digunakan. untuk kedua, itu akan mencakup makna struktural dalam stilistika (dalalah balaghiyyah) secara keseluruhan seperti yang diakui oleh para ulama ahli sastra. Keberadaan makna-makna tersebut memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan dengan bahasa Arab biasa, dengan adanya struktur kalimat yang menunjukkan makna tersirat didasarkan pada indikator tertentu, yang tidak banyak dapat dipahami oleh ahli bahasa karena hanya ditemukan dalam Al-Qur'an. Ini bisa dipahami sebagai pola kalimat yang memiliki makna yang tersirat tertentu. Dalam arti lain, makna kalimat tersebut hanya dapat dipahami dengan memahami ungkapan-ungkapan tersirat yang dimilikinya.

Dalam rangka memparafrase teks tersebut, satu-satunya kebutuhan kita adalah untuk mengubah struktur kalimat agar dapat cocok dengan posisi mereka dalam konteks kalimat sebelumnya atau setelahnya. Dalam pandangan ulama tafsir, pemahaman struktural ini terhubung dengan konsep yang disebut sebagai al-

munasabah. Mengungkapkan struktur dalam ungkapan-ungkapan bahasa Arab sehari-hari merupakan tugas yang sulit karena ekspresi tersebut terbatas oleh tujuan penuturannya, seperti dalam qashidah dan khutbah.

Situasinya tidak serupa dengan yang dicatat dalam Al-Qur'an. Ketika Al-Qur'an menyampaikan suatu konsep atau pesan, ada beberapa maksud yang tersirat dalam penyampaian. Agar tujuan-tujuan tersebut tercapai, Al-Qur'an harus memanfaatkan metode pengajaran yang bervariasi yang juga memiliki banyak interpretasi. Keadaan seperti ini akan mempengaruhi variasi dalam penyusunan kalimat (*mawaqif al-jumal*) yang mengungkapkan makna yang tersirat di dalam kerangka secara keseluruhan.

Masalah dalam penggunaan gaya bahasa tidak terkait dengan efisiensi dan keefektifan. Teks ini tidak hanya membahas tentang penggunaan, tetapi juga mengenai strategi penggunaan bahasa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dampak yang khusus dalam arti keunggulan dan kemuliaan. Dalam konteks kestabilan penyampaian dan prinsip-prinsip etika yang terkandung di dalamnya. Gaya bahasa al-Qur'an melibatkan banyak aspek yang berkaitan dengan menciptakan efek-efek tertentu. (Muzakki, 2015). Tujuan yang diinginkan dan diungkapkan. Dan pada akhirnya yang ingin ditunjukkan adalah bahasa memiliki keindahan yang memikat, sekaligus kemampuan untuk mengungkapkan berbagai makna yang melimpah. Beberapa persepsi yang berbeda menjadi bukti kebesaran dan kehebatan al-Qur'an. Dan tidak akan ada yang bisa menandinginya selamanya.

### **Pengertian Balaghah**

Terdapat beberapa definisi mengenai al-balaghah yang diungkapkan oleh para cendekiawan. Setiap individu mengungkapkan sudut pandang yang spesifik tentang topik yang dibahas dalam penelitian ilmu al-balaghah. Salah satu pengertian yang disampaikan adalah bahwa al-balaghah berarti mengoreksi makna dan tujuan saat berargumentasi. Terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa al-balaghah memiliki arti sebagai pemilihan kata yang indah dan penjabaran yang akurat. Sementara itu, beberapa ulama juga sepakat dengan definisi berikut:

Maksudnya, Al-balaghah adalah menyampaikan makna pesan secara emosional melalui ungkapan terbaik dari suatu lafadz.

Namun, disisi lain beberapa ulama kontemporer mendefinisikan sebagai berikut:

“Al-balaghah berarti menyesuaikan suatu ungkapan dalam konteks yang sesuai melalui ungkapan yang fasih”.

Senada dengan definisi sebelumnya, Ibn Asyur juga mengungkapkan definisi al-balaghah berikut:

“Ilmu Balaghah merupakan disiplin ilmu yang menguraikan hubungan harmonis antara pernyataan dan konteks serta situasi yang ada”.

Berdasarkan definisi Ibnu Asyur tersebut, ada beberapa poin yang dapat ditegaskan:

1. Situasi dan tempat. Ini adalah masalah yang mendorong pembicara untuk mengungkapkan maksud tertentu dalam jenis kata tertentu. Misalnya; Kondisi dan



lokasi mempengaruhi pernyataan saran. Kata-kata yang disarankannya mungkin lebih panjang atau lebih pendek tergantung situasi dan lokasi.

2. Relevan. Kata-kata yang digunakan harus sesuai. Kata-kata yang disarankan bisa panjang, sedang dan pendek, tergantung pada pentingnya kata yang dipecahkan.
3. Sesuai dengan situasinya. Ubah beberapa kata berdasarkan tempat dan situasi sosial. Misalnya, kata-kata yang berbentuk panjang mempunyai posisi yang tepat di tampilan.

### **Keunggulan Bahasa Al-Qur'an di Bidang al-Balaghah**

Setelah mempelajari pengertian-pengertian al-balaghah di atas, dapat dilihat hubungan (al-'alaqah) antara makna al-balaghah dan al-i'jaz al-balaghi. Hal ini telah menarik perhatian para ulama. Mereka mengangkat bahasa balaghat al-Qur'an sebagai kelebihan bahasa Al-Qur'an itu sendiri.

Imam al-Rummani telah memecah ilmu al-balaghah menjadi tiga bagian. Puncak dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya disebut sebagai al-mu'jiz, dan al-mu'jiz merujuk pada keterampilan bahasa dalam Al-Qur'an. Sementara al-Khattabi mengatakan bahwa pembagian al-balaghah hampir mirip dengan pembagian itu.

Inti dari apa yang diungkapkan oleh al-Rummani dan al-Khattabi sebenarnya adalah mencoba memberikan penjelasan dan pemahaman tentang fenomena keajaiban retorika (i'jaz al-balaghi). Namun, saat itu, ide al-i'jaz al-balaghi masih belum terkonsep dengan tegas karena pada masa itu istilah al-balaghah belum menjadi pengukur definisi. Tetapi ketika pengertian atau istilah al-balaghah sudah mapan dan memiliki batasan yang jelas, maka al-i'jaz al-balaghi dapat diketahui sebagai berikut:

Istilah al-i'jaz al-balaghi merujuk pada batas kemampuan manusia dalam memahami suatu ungkapan yang menyampaikan hubungan antara situasi dan lokasi. Berdasarkan pemahaman di atas, jadi al-i'jaz al-balaghi pada dasarnya berasal dari jenis yang sama dengan al-i'jaz al-lughawi atau kecemerlangan bahasa.

### **Keunggulan Bahasa dan Sastra Al-Qur'an (al-i'jaz al-Balaghi)**

Bahasa Al-Quran memiliki banyak keunggulan dibandingkan bahasa Arab non-Quran. Misalnya pada bidang 'ilmu al-ma'ani terdapat *usbul al-taqdim-al-ta'khir*, *al-iltifat* dan *al-ijaz wa al-ithnab*. Adapun dalam bidang ilmu al-bayan terdapat *al-tasybih*, *al-istiarah* dan *al-kinayah*. Beberapa kajian tersebut merupakan kajian terhadap kitab-kitab (al-balaghah) dalam Al-Quran yang akan dipaparkan sebagai berikut:

#### **Uslub al-taqdim-al-ta'khir**

Uslub *taqdim-ta'khir* merupakan sebuah cara penulisan yang memiliki kemampuan untuk secara lembut menyampaikan makna serta mengungkapkan makna yang tersembunyi dalam suatu teks. Hal ini terjadi karena kalimat-kalimat dalam ayat-ayat Al-Qur'an memiliki struktur yang sangat terperinci, ketat, dan rapi. Penyusunan urutan kata/frasa yang berdekatan dengan kata/frasa lainnya memiliki keindahan sastra yang luar biasa dan mengesankan bagi mereka yang membacanya.

Dalam struktur kata/kalimat pada ayat-ayat Al-Qur'an terkadang diperlukan dalam struktur kata/kalimat pada ayat-ayat Al-Qur'an untuk memberikan prioritas kepada kata/kalimat tertentu dari yang lainnya. Mengatur posisi kata/kalimat secara demikian bertujuan untuk mempertahankan konteks kalimat serta menjaga keberesan ungkapan agar tercipta bentuk ungkapan yang sempurna dan memiliki kualitas tinggi. Mengenai presentasi akhir seperti ini, ulama memberikan penjelasan tentang dampaknya terhadap bahasa Arab selain Al-Qur'an ketika menjelaskan keunikan Al-Qur'an. Contohnya, al-Jurjani telah menggambarkan beragam penelitian mengenai gaya bahasa ini dalam bukunya yang berjudul *Dala'il al-I'jaz*.

Sementara itu, pendapat Ibn Asyur menyatakan bahwa sistem pengaturan kata dan bagian-bagian dalam kalimat dalam Al-Qur'an adalah ciri khas yang menakjubkan dari bahasa Al-Qur'an. Banyak sekali ayat-ayat jenis uslub ini, tidak mungkin dihitung satu-satu

### ***Uslub al-Iltifat***

Ibn al-Atsir mengungkapkan bahwa al-iltifat merupakan sebuah ringkasan dari mekanisme bahasa yang berfungsi sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Pengetahuan ini menjadi dasar bagi ilmu balaghah, dan ringkasan tersebut menjadi representasi dari ilmu balaghah yang diperoleh. Teks ini dibuat dengan tujuan untuk menunjukkan urgensi suatu pernyataan secara umum, serta mengungkapkan keunggulan suatu pernyataan secara spesifik.

Ibn 'Asyur menyatakan bahwa pengertian al-iltifat ialah:

Al-Iltifat adalah mengubah pembicaraan dari orang yang bertutur (mutakallim) kepada orang yang diajak berbicara (mukhatab), atau dari orang yang tidak hadir (ghaibah) kepada orang lain baik yang diajak berbicara maupun yang sedang bertutur (mukhatab atau mutakallim).

Al-iltifat telah menjadi bagian esensial dalam keindahan bahasa Arab yang menurut Ibn Jinni dinamakan *syaja'at al-'arabiyyah*. Pernyataan tersebut bertujuan untuk menyegarkan semangat pendengar dengan mengalihkan arah pembicaraan. Apabila pergeseran kata-kata yang halus ini sesuai dengan tema yang dibahas, maka kata-kata semacam ini akan menjadi bagian dari seni retorika. Kalimat-kalimat ini memiliki keindahan yang memadai. Banyak pengalihan bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti ini.

Kutipan yang disebutkan oleh Ibn 'Asyur di atas dapat dimaknai seperti berikut:

Teks ini dapat diubah menjadi: "Ini adalah teks yang ingin diparafrasekan."

Ibn 'Asyur memberikan definisi yang mirip dengan apa yang dijelaskan oleh sebagian besar ulama balaghah. Dalam menghadapi perbedaan pandangan para ulama balaghah tentang definisi al-iltifat, Ibn 'Asyur menyatakan bahwa perbedaan ini bisa dijelaskan dalam dua hal. Para ulama balaghah, kecuali al-Sakaki, berpendapat bahwa setelah pembicara menyampaikan suatu masalah dari bahasa pembicara pertama (mutakallim) atau bahasa ketiga (ghaibah) atau bahasa kedua (mukhatab), maka bahasa pembicara berpindah ke bahasa lain selain tiga yang disebutkan tersebut. Sebaliknya, al-

Sakaki berpendapat bahwa al-iltifat mengacu pada pergantian pembicaraan dari satu individu ke individu lain dalam sebuah kelompok tiga orang.

Untuk memberikan penjelasan lebih rinci, teks tersebut berupaya menyampaikan informasi kepada pembaca dengan menggunakan frasa-frasa yang beragam tetapi dengan maksud yang sama. Menurut Ibn `Asyur, al-iltifat dalam sebuah ungkapan memiliki kegunaan dan kepentingan yang signifikan dalam membangkitkan kembali perhatian dari pendengar.

### ***Uslub al-Ijaz wa al-Ithnab***

Al-Ijaz dan al-Ithnab adalah bidang studi yang sangat signifikan dalam kajian Ilmu al-balaghah, sampai-sampai ada ulama yang mengemukakan bahwa balaghah sama dengan al-ijaz dan al-ithnab. Pada awalnya, sebuah frase atau kalimat digunakan untuk menyampaikan suatu hal dengan panjang dan redaksi yang sesuai dengan makna yang diinginkan. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat kalimat yang terlalu panjang dibandingkan dengan maksud yang diinginkan. Dengan demikian, jenis ungkapan seperti ini dikenal sebagai al-ithnab, sedangkan ada ungkapan yang lebih ringkas dalam redaksinya namun tetap mengandung makna yang dimaksudkan, jenis ungkapan semacam ini dikenal sebagai al-ijaz.

Ibn `Asyur menyatakan bahwa Al-Qur'an telah menyimpan keagungan al-ijaz dalam penyusunan ayat-ayatnya. Banyak saat Al-Quran mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata yang singkat, namun pesan yang terkandung di dalamnya memiliki makna yang sangat luas. Jika tidak terdapat kemampuan al-ijaz dalam Al-Qur'an, misteri bahasa Al-Qur'an akan tetap tersembunyi.

### ***'Ilmu al-Bayan***

'Ilmu al-bayan dipandang sebagai salah satu cabang dari tiga kategori ilmu al-balaghah yang utama. Ilmu al-bayan merupakan peraturan dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam menyampaikan suatu arti dengan menggunakan berbagai gaya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi mereka yang mendengarkan. Dalam upaya untuk mengungkapkan arti yang tak terlihat dalam teks, karakter penyampaian ini bertujuan untuk menguraikannya. Dalam teks ini dijelaskan bahwa gaya bahasa ini menggambarkan ide non-fisik menggunakan kalimat atau ungkapan yang nyata atau sebaliknya, serta menggambarkan makna konkret dengan menggunakan kalimat atau ungkapan yang abstrak.

Dalam Al-Qur'an, gaya bahasa memiliki perhatian yang sangat penting. Ibn `Asyur menyatakan bahwa penggunaan gaya tasybih, istiarah, dan kinayah, yang termasuk dalam ilmu retorika, memiliki kepentingan yang besar dan merupakan aspek terutama dalam ilmu balaghah. Umrū' al-Qays, seorang figur terkenal di antara komunitas Arab, dihormati sebagai seorang penulis Arab yang dianggap mewakili para penulis Arab pada masa prajahiliyah sebelum Al-Qur'an hadir. Saat masih dalam era jahiliyah, banyak orang yang akrab dengan namanya dalam dunia kesusastraan Arab.

Ungkapan Ibn 'Asyur di atas telah memberikan gambaran mengenai al-tasybih, al-isti'arah dan al-kinayah dalam beberapa hal berikut:

- a. al-Tasybih dan al-isti'arah memiliki kedudukan yang tinggi di kalangan orang Arab;
- b. al-Tasybih dan al-isti'arah dalam Al-Qur'an menjadi ungkapan yang menunjukkan keunggulan bahasa Al-Qur'an;
- c. Pentingnya al-tasybih dalam pandangan ahli bahasa Arab adalah karena al-ihtiras. Definisi dari al-ihtiras atau juga dikenal sebagai al-takmil adalah menyampaikan suatu tujuan khusus dengan menggunakan kata-kata atau ungkapan yang secara literal tidak mencerminkan maksud sebenarnya.

Ada beberapa manfaat dari mempelajari Ilmu Bayan, seperti meningkatkan keterampilan berbicara dengan persuasif, meningkatkan kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif, serta memperkuat rasa percaya diri saat berbicara di depan orang banyak. Dalam rangka menyampaikan maksud dengan efektif, penting untuk memilih kata-kata yang tepat agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Selain itu, memperhatikan cara penyampaian dengan menggunakan beragam gaya berbeda juga turut membantu dalam menyampaikan makna. Selain itu, memahami dengan baik tentang penggunaan al-Qur'an dalam ungkapan dan gaya (uslub) yang elegan juga merupakan hal penting. (Danial, 2017).

Dengan mempelajari ilmu ini, seseorang akan dapat menungkapkan rahasia bahasa Arab dalam prosa maupun puisi. Tanpa memiliki pengetahuan mengenai ilmu ini, seseorang tidak dapat mengevaluasi apalagi memahami kandungan Al-Qur'an dan Sabda Rasulullah SAW dengan benar (Rahimah, 2004).

Dari semua informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, terbukti bahwa bahasa Al-Qur'an memiliki keunggulan dan kelebihan yang melebihi bahasa Arab biasa. Hal yang membuat bahasa tersebut istimewa adalah keberadaannya sebagai keajaiban Al-Qur'an dalam bidang bahasa dan sastra serta bagi para ilmuwan bahasa yang mengakui betapa pentingnya untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab secara menyeluruh. Kenyataannya, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bahasa Arab memiliki warisan yang kaya dan kompleks, dan juga menjadi bahasa dominan (utama) dalam agama Islam. Selain itu, bahasa Arab juga diakui sebagai salah satu bahasa resmi PBB, sehingga menjadi krusial untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut dalam konteks internasional yang beragam. Sebagai akibatnya, banyak ahli dan profesional berpendapat bahwa bahasa Arab menjadi semakin krusial dalam mengembangkan pemahaman dan peluang karier. Tidak ada pembicara yang bisa menciptakan kata-kata dan ungkapan yang indah dan luar biasa seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an, apalagi melebihinya.

## Kesimpulan dan Saran

Dari beberapa penjabaran mengenai sastra (al-balaghah) dalam Al-Qur'an menurut pandangan Ibn Asyur di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa Al-Qur'an mencerminkan dialektika dalam gaya bahasanya. Cara penulisannya dalam Al-Qur'an

berbeda dengan cara penulisan dalam bahasa Arab sehari-hari. Keunikan ini telah menjadi bagian khas dari bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an.

Ilmu al-balaghah adalah cabang ilmu yang mempelajari pengaturan kalimat sehingga cocok dengan keadaan dan pendengar yang menjadi sasaran kalimat tersebut. Ibn 'Asyur berpendapat bahwa Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab yang memiliki tingkat kebahasaan yang sangat tinggi daripada bahasa Arab yang umum digunakan. Al-Qur'an memiliki makna yang halus dan memiliki keunikan tersendiri yang melampaui kemampuan bahasa manusia. Pandangannya adalah bahwa ulama telah mengadakan penelitian ini dengan tujuan untuk memahami nilai kesusastraan dalam bahasa Arab yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an dengan membandingkannya dengan bahasa Al-Qur'an. Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa bahasa Al-Qur'an mempunyai nilai kesusastraan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bahasa Arab sehari-hari.

Tujuan para ulama dalam menyusun ilmu sastra ('ilmu al-balaghah) adalah untuk menjelaskan perbedaan unik bahasa Al-Qur'an dengan bahasa Arab yang biasa digunakan. Memahami tingkat dan karakteristik rahasia yang tersembunyi di dalam makna suatu bahasa akan menjadi tugas yang sangat sulit tanpa memiliki pengetahuan yang memadai.

## Daftar Pustaka

- Hilmi, Danial (2017) *Tipologi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab pada mata kuliah Balaghah ditinjau dalam perspektif multiple intelegensi*. Research Report. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/2883/>
- Khotimah, S. (2019). Keunggulan Bahasa Al-Qur'an di Bidang Sastra (Al-Balaghah) dalam Pandangan Ibn Asyur. <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1652>
- Murdiono, Murdiono, Hasaniyah, Nur and Taufiq, Hadi Nur (2021) *Makna lafazh Qaul dan Kalam di dalam Al-Quran menurut perspektif ilmu balaghah*. Arabi : Journal of Arabic Studies, 6 (1). pp. 68-78. ISSN 2548-6624. <http://repository.uin-malang.ac.id/10974/>
- Muzakki, Akhmad (2015) *Stilistika Al-Qur'an: Mengungkap keindahan lafadz dan rahasia makna dalam Surat al-Fatihah*. Research Report. Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/7851/>
- Rahimah, (2004) Ilmu Balaghah Sebagai Cabang Ilmu Bahasa Arab, Medan: USU Digital Library.

# Peranan media pembelajaran dalam pengajaran Bahasa Arab

Lu'lu'atul Mabruroh

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [luluk113@gmail.com](mailto:luluk113@gmail.com)

## Kata Kunci:

Peran; media pembelajaran; keberhasilan belajar; fungsi; bahasa arab

## Keywords:

Role; learning media; learning success; function; Arabic language

## ABSTRAK

Peranan media pembelajaran sangatlah penting dalam suatu proses pengajaran Bahasa Arab. Media pembelajaran yang digunakan akan sangat memengaruhi suatu keberhasilan belajar siswa serta peningkatan prestasi belajar siswa. Media pembelajaran terdiri atas berbagai jenis, seperti sam'iyah, audio visual, ataupun gambar, yang memiliki fungsi pada peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam penggunaannya, media pembelajaran sangatlah memudahkan seorang pengajar untuk menyampaikan suatu materi guna meningkatkan efektivitas belajar siswa. Maka dari itu, penelitian

mengenai peranan media pembelajaran dalam proses pengajaran Bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Dari beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya media pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa serta menjadi sarana yang mudah bagi pengajar dalam penyampaian suatu materi.

## ABSTRACT

The role of learning media is very important in a process of teaching Arabic. The learning media used will greatly influence a student's learning success and increase student learning achievement. Learning media consists of various types, such as sam'iyah, audio-visual, or images, which have a function in increasing student activity in the learning process. In its use, learning media makes it very easy for a teacher to deliver a material to increase the effectiveness of student learning. Therefore, research on the use of instructional media in the process of teaching Arabic is very influential in improving the quality of learning Arabic. From several studies have shown the importance of learning media in improving student learning outcomes as well as being an easy tool for teachers in delivering a material.

## Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa yang mendunia. Bahasa ini dipakai oleh bangsa Arab untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu kemampuan berbahasa arab sangatlah penting untuk berkomunikasi langsung dengan orang Arab serta untuk memahami kebudayaan yang mereka miliki. Dengan adanya media pembelajaran maka akan dengan mudah bagi pengajar untuk menyalurkan materi yang hendak ia sampaikan kepada peserta didik serta membantu dalam peningkatan keefektifitasan pengajaran serta pembelajaran Bahasa Arab.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berbagai bentuk media pembelajaran dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, diantaranya yaitu media kartu, gambar, audio visual, dan yang lain-lain. Selaian membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, media pembelajaran juga berperan sebagai fasilitas untuk seorang pengajar agar dengan mudah berinteraksi dengan siswa serta dapat memperluas wawasan para peserta didik.

Pada penelitian peranan media pembelajaran dalam perngajaran Bahasa Arab memiliki tujuan yaitu agar memahami peran serta fungsi media pembelajaran dalam ranah peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Diharapkan setelah memahami makna peran media pembelajaran tersebut pengajaran Bahasa Arab akan lebih efektif serta inovatif dalam kegiatan belajar mengajar.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan suatu alat pengantar yang digunakan oleh pengajar guna menyampaikan suatu materi pembelajaran yang dapat membuat pelajar tertarik dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media pembelajaran memiliki pengaruh besar dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran minat belajar siswa akan tumbuh dan berkembang. Selain berpengaruh terhadap minat siswa, media pembelajaran juga sangat berpengaruh kepada pengajar yakni memudahkan pengajar untuk menyampaikan suatu pesan atau materi dan merupakan suatu sarana pengantar komunikasi yang baik dan terencana.

P. Ely dan Vernon S. Gerlach memandang pengertian media pembelajaran atas dua pengertian, yaitu luas dan sempit. Yang dimaksud media pembelajaran memiliki arti luas yaitu suatu kegiatan yang menimbulkan suatu kondisi, sehingga peserta didik berkemungkinan untuk memperoleh keterampilan, wawasan, serta pola sikap yang baru. Sedangkan, media pembelajaran dalam arti sempit memiliki pengertian yaitu media yang digunakan dalam proses belajar mengajar berupa visual, foto, serta mekanik dan alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, mengolah serta menyampaikan suatu informasi yang didapat. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dalam artian luas lebih mengarah pada suatu kondisi secara umum pada proses belajar. Sedangkan media pembelajaran dalam artian sempit lebih mengarah pada alat/ media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

National Education Assosiation (NEA) menganggap media pembelajaran sebagai suatu beberapa bentuk komunikasi yang berupa cetakan ataupun berupa audio visual dengan beberapa peralatannya. Hendaknya suatu media yang digunakan dalam pembelajaran bisa dimanupulasi, dilihat, serta dibaca ataupun dapat dibicarakan bersama dengan instrumennya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dapat dipahami dari beberapa pengertian diatas bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu atau hal-hal yang memudahkan seorang pengajar dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik, serta merupakan sarana untuk peserta didik menumbuhkan motivasi serta minat mereka dalam belajar. Oleh karena itu, pemilihan media dalam pembelajaran hendaklah tepat karena akan sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu proses belajar mengajar tersebut.

## **Pengertian Bahasa Arab**

Bahasa Arab adalah Bahasa yang kerap kita kenali sebagai Bahasa yang digunakan oleh orang Arab. Bangsa arab menggunakan Bahasa Arab untuk berkomunikasi antar sesama. Bahkan seluruh orang muslim beranggapan bahwa Bahasa Arab merupakan Bahasa yang suci dan mulia. Dalam penggunaannya Bahasa Arab tidak hanya sebatas sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai Bahasa utama yang digunakan dalam proses ritual keagamaan, khususnya agama Islam.

Bahasa Arab juga termasuk Bahasa yang unik. Dikatakan unik karena, dalam segi penulisannya dimulai dari arah kanan menggunakan huruf-huruf hijaiyah atau abjad arab. Bahasa arab memiliki kosa kata atau *mufrodat* yang banyak dan memiliki makna yang jelas. Hal tersebut yang membedakan karakteristik Bahasa Arab dengan Bahasa-bahasa lainnya.

Al-Ghalayain berpendapat bahwa Bahasa arab merupakan beberapa kalimat yang digunakan oleh bangsa arab untuk mengungkapkan tujuan dari pikiran serta perasaan yang mereka miliki. Beberapa tokoh ahli kaligrafi berpendapat bahwa munculnya Bahasa arab ini sejak zaman diciptakannya nabi Adam. Pendapat ini juga mengatakan bahwa Bahasa arab merupakan Bahasa yang diciptakan oleh manusia untuk pertama kalinya serta telah berkembang menjadi Bahasa-bahasa yang lain.

*Al- lughotul 'Arabiyyah* atau Bahasa arab termasuk Bahasa terbesar dari segi penuturnya. Bahasa arab tidaklah sama dengan Bahasa ibu. Keduanya berbeda dari segi proses pembelajarannya maupun dari segi materinya. Pada proses pembelajaran Bahasa arab, peserta didik ditekankan untuk mahir dalam beberapa keterampilan, diantaranya ialah

### **Kemahiran Istimā'**

Kemahiran ini biasa disebut sebagai *Maharoh Istima'* atau keterampilan mendengar dan menyimak. Pada maharah ini, peserta didik dilatih untuk memahami suatu kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara dengan kemampuan mendengar. Layaknya bayi yang baru lahir, keterampilan yang pertama ia pelajari adalah kemampuan mendengar. Dari kemampuan mendengar tersebut seorang anak akan mengenal suatu kata serta memahami makna nya. Kemampuan mendengar ini merupakan alat sarana yang pertamakali untuk berkomunikasi.

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kemampuan mendengar ini salah satunya menggunakan audio visual, lagu, dan lain-lain. Penggunaan media pembelajaran maharah istima' dengan audio visual sangatlah membantu peserta didik dalam memahami suatu materi dengan cara yang menarik. Selain itu, media lagu juga berpengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik. Dengan penerapan lagu dalam proses belajar mengajar akan memudahkan peserta didik untuk mudah hafal dengan kosa kata yang diberikan oleh pengajar.

### **Kemahiran berbicara**

Kemahiran berbicara merupakan kemampuan kedua yang harus dimiliki seseorang Ketika ingin mahir berbahasa arab. Kemahiran berbicara ini dalam bahasa arab disebut sebagai *Maharah kalam*. Layaknya seorang bayi, Ketika mereka



sudah mampu mendengar ia akan mencoba memulai berbicara. Seperti halnya saat kita akan belajar berbahasa arab. Kemampuan berbicara sangatlah penting untuk kita dalam berkomunikasi dengan orang Arab atau penutur asli.

Maharah kalam merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengeluarkan suatu ide, pikiran, serta perasaan mereka dalam bentuk lisan. Pada pengimplementasian media pembelajaran untuk maharah ini, para pengajar bisa menggunakan permainan kata atau dengan percakapan antar sesama teman. Selain itu juga bisa menggunakan audio visual, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara serta membuat mereka belajar dengan nyaman dan menyenangkan dan cenderung lebih interaktif.

### **Kemahiran membaca**

Kemahiran membaca merupakan salah satu poin dari beberapa kemahiran yang harus dimiliki dalam berbahasa arab. Kemahiran membaca dalam istilah arab disebut sebagai maharah Qiro'ah. Layaknya bayi tadi ketika ia sudah pandai berbicara maka hendaklah ia dilatih untuk membaca. Pada tahapan keterampilan ini haruslah dikuasai oleh peserta didik karena membaca merupakan jalan untuk kita agar menambah wawasan pengetahuan.

Adapun metode pembelajaran yang dapat digunakan guna mengasah kemampuan membaca ini ialah dengan penerapan metode pengajaran yang konsektual atau dapat menggunakan dengan metode teka-teki. Apabila peserta didik telah menguasai maharah ini mereka akan dengan mudah memahami isi teks yang ia baca bahkan ia bisa meningkatkan kemampuan berbahasanya.

### **Kemahiran menulis**

Kemahiran menulis merupakan tahapan terakhir untuk seseorang yang ingin menguasai bahasa arab. Kemahiran ini biasa disebut dengan maharah Kitabah. Pada maharah ini peserta didik lebih difokuskan pada keterampilan menulis. Maka, setelah tahapan membaca tadi telah dilalui peserta didik diharapkan mampu menuliskan lagi apa yang telah mereka baca dan pahami serta dapat menyampaikan makna dari teks tersebut secara aktual. Sehingga para pengajar dapat mengetahui seberapa paham para peserta didik terhadap teks yang telah ia baca.

Pada peningkatan keterampilan menulis ini, seorang pengajar dapat menggunakan suatu strategi beserta tekniknya. Misalnya seperti latihan menulis esai, jurnal, dan lain-lain yang berhubungan atau masih mencakup dengan kemampuan menulis. Dengan kemampuan ini, peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pemikirannya dalam bentuk tertulis secara efektif yang dapat bermanfaat untuk keperluan akademik ataupun pribadinya.

### **Bentuk-Bentuk Media Pembelajaran Bahasa Arab**

Ditinjau dari segi penggunaan media pembelajaran yang dikaitkan oleh indera yang dimiliki oleh manusia pada umumnya, maka media pembelajaran bahasa arab terbagi menjadi tiga, meliputi media audio, media visual, serta media audiovisual.

**Media Audio**

Media pembelajaran melalui audio adalah pembelajaran yang hanya menggunakan indera pendengaran yaitu telinga, baik berupa suara manusia ataupun hal lain yang bukan manusia. Media audio ini sangatlah penting digunakan dalam pembelajaran bahasa arab, terlebih untuk melatih keahlian atau kemahiran mendengar (*maharah istima'*). Terkadang para pengajar menyediakan audio untuk diperdengarkan kepada siswa, lalu siswa diminta mendengarkan serta memahami apa yang ada dalam audio tersebut. Media ini juga membantu siswa agar mengetahui pengucapan yang benar pada kosa kata tertentu. Media pembelajaran audio ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan tujuan pembelajaran bahasa arab.

**Media Visual**

Media Visual merupakan salah satu media pembelajaran dalam bahasa arab yang penyampaian hanya dapat ditangkap oleh indera penglihatan (mata) tanpa adanya audio. Media visual bisa disebut sebagai media gambar. Penggunaan media gambar ini mampu melatih ataupun meningkatkan imajinasi siswa ketika melihat gambar yang ditampilkan. Dengan media tersebut siswa dapat menyusun kalimat yang sesuai dengan gambar atau dapat menggambar suatu peristiwa yang terjadi sesuai dengan apa yang mereka lihat.

Media Visual ini dapat memberi gambaran pada siswa tentang sesuatu yang terjadi di dunia nyata. Sehingga ia dengan mudah untuk memperkuat ingatan mereka karena biasanya gambar yang ditampilkan pernah terjadi dalam kehidupan nyatanya.

**Media Audiovisual**

Media audiovisual merupakan media gabungan antara kedua media yang telah dibahas di atas. Maka pada media ini ada dua alat indera yang digunakan yaitu telinga serta mata. Terkadang media audiovisual ini berbentuk video. Penyampaian materi menggunakan media audiovisual akan lebih konkrit jika dibandingkan dengan penyampaian materi menggunakan lisan dan tulisan. Selain mempermudah siswa untuk memahami materi, media ini juga mempermudah seorang pengajar untuk menyampaikan suatu informasi terkait materi pembelajaran.

**Peran Media Pembelajaran Bahasa Arab**

Kehadiran suatu media pembelajaran dan proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting. Media pembelajaran bisa menutupi materi yang kurangnya bahan materi yang akan disampaikan oleh pengajar. Selain menutupi kurangnya bahan materi, media pembelajaran juga memudahkan penyampaian materi yang apabila disampaikan tanpa suatu media akan terjadi kerumitan dan kemungkinan besar para peserta didik sulit memahaminya. Bahkan, sesuatu yang abstrak bisa diperjelas dengan adanya media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki peran yang besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Peran media pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keaktifan siswa diantaranya ialah meningkatkan keaktifan siswa serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Suatu pembelajaran akan lebih menarik serta interaktif untuk para siswa apabila media pembelajaran digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan

media pembelajaran juga memiliki manfaat dalam peningkatan pemahaman siswa. Para siswa akan dengan mudah memahami konsep-konsep yang apabila dijelaskan menggunakan tulisan ataupun lisan terbilang sulit. Media pembelajaran juga mendorong suatu kreativitas siswa agar terdorong untuk menjadi siswa yang kreatif dan mereka dapat mengimplementasi pengetahuan yang mereka dapat pada situasi yang berbeda. Dan yang paling utama mereka juga dapat memperkaya pengalaman belajar, penggunaan media pembelajaran menjadikan para siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih mendalam dan nyata.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pada proses pengajaran Bahasa Arab memiliki peran yang sangat besar. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga mereka dapat memperkaya pengetahuan, pengalaman belajar, serta mendorong kreativitas para peserta didik untuk menciptakan hal yang baru. Selain memiliki keuntungan bagi siswa, keberadaan media pembelajaran juga memiliki banyak manfaat untuk para pengajar. Salah satunya ialah memudahkan seorang pengajar untuk menyampaikan isi materi yang akan dipaparkan serta memudahkan pengajar untuk berkomunikasi dengan para siswanya. Oleh karena itu, diharapkan para pengajar selektif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar karena hal itu sangat mempengaruhi dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Terutama pada pembelajaran bahasa arab, penggunaan dalam pemilihan media pembelajaran haruslah diperhatikan serta dimaksimalkan.

## Daftar Pustaka

- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.
- Bahrudin, U. (2017). Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab.
- Khomsah, A. F., & Muassomah, M. (2021). Penerapan e-learning dalam pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 1-14.
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 58-85.
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31

# Sosialisasi perizinan makanan dan minuman di Dusun Pasrepan, Desa Purwoasri, Kabupaten Malang

**Rajulan Arisandy**

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 200502110037@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

KKM; UMKM; NIB; PIRT; sertifikasi halal

## Keywords:

KKM; UMKM; PIRT; halal certification

## ABSTRAK

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Kehadiran KKM akan membawa dorongan dan inovasi baru bagi lingkungan desa setempat. Terutama dalam proses pengembangan UMKM atau IKM milik masyarakat. Misalnya di Dusun Pasrepan Desa Purwoasri Kabupaten Malang terdapat IKM berupa Keripik Miler, Mie Lidi dan lain-lain. Permasalahan IKM ini adalah para pelaku usaha tidak memiliki sertifikat halal untuk produknya dan tidak memiliki nomor induk usaha (NIB). Tujuan

penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengurusan izin produk agar produk yang dihasilkan oleh UMKM mendapatkan izin hak edar PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga), Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal yang sah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei lapangan, kolaborasi pemangku kepentingan, sosialisasi program dan pelaksanaan sosialisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei lapangan di desa Pasrepan desa Purwoasri. Dibatasi bersama pemilik usaha UMKM. Survei ini bertujuan untuk melihat situasi dan status masyarakat yang direncanakan sebagai target audience, dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil yang diharapkan adalah pelaku usaha UMKM dapat mendukung business identifier, sertifikasi Halal dan SPP-IRT.

## ABSTRACT

Student Work Lecture (KKM) is one manifestation of community service. The presence of the KKM is expected to provide new motivation and innovation in the local village environment. Especially in the development of MSMEs or IKM owned by the community. For example, in Pasrepan Hamlet, Purwoasri Village, and Malang Regency, there are IKMs in the form of Miler Chips, Lidi Noodles, and others. The problem with this IKM is that business owners do not have halal certification for their products and business identification numbers (NIB). The purpose of this study is to provide knowledge and understanding regarding the management of product licensing so that the products produced by MSMEs get a distribution rights permit for PIRT (Home Industry Food), Business Identification Number (NIB), and legal Halal Certification. The methods used in this study were field supervision, coordination with interested parties, socialization programs, and implementation of socialization. The method used in this study is a field survey in Pasrepan Hamlet, Purwoasri Village. This was carried out by visiting MSME business owners. This survey has the aim of observing the situation and condition of the community which is planned as the target object, with interested parties. The stated results are that MSME business actors can take care of Company Identification Numbers, Halal certification, and SPP-IRT.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan suatu perwujudan dari pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu program dari perguruan tinggi untuk memberikan pembelajaran secara langsung kepada mahasiswa-mahasiswanya tentang hidup bermasyarakat. Dengan kegiatan KKM ini diharapkan bisa memberikan pembelajaran serta pengalaman kepada para mahasiswa sehingga mahasiswa dapat belajar secara langsung dengan masyarakat desa tempat dilaksanakannya Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM).

Kehadiran KKM di desa diharapkan dapat memberikan motivasi serta inovasi baru di lingkungan desa setempat. Hal tersebut diharapkan bisa menumbuhkan rasa sosial bermasyarakat yang lebih kuat lagi. Begitu pula dengan peran dan fungsi perguruan tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di era saat ini banyak sekali sektor UMKM yang bermunculan di Indonesia. Mulai dari UMKM makanan hingga minuman, tak terkecuali di Dusun Pasrepan Desa Purwoasri Kabupaten Malang. Sebelumnya memang sudah ada warga yang menekuni bidang UMKM ini dimana produk yang di produksi oleh pemilik usaha tersebut berupa Keripik Miler, keripik ini berbahan dasar singkong. Dan banyak dari warga Dusun Pasrepan yang bekerja menjadi pembuat Keripik Miler ini, tidak hanya usaha Keripik Miler ini tetapi ada pula UMKM lain yaitu berupa Mie Lidi.

Sejak berdirinya usaha UMKM hingga saat ini dari pemilik usaha keripik miler mengaku jika masih belum memiliki izin edar dan legalitas usaha dari dinas terkait. Banyak pelaku usaha UMKM yang belum memahami mengenai proses perijinan Usaha Mikro Kecil (Alfian dalam Wirda dkk, 2020). Faktor kurangnya pengetahuan, kekhawatiran akan biaya yang mahal, adanya anggapan bahwa hal itu tidak penting dan rumit, dan ketidaktahuan mengenai cara mengurusnya adalah hal hal lain yang dialami oleh UMKM (Alfian dalam Yohanna, 2016). Pemilik usaha juga menuturkan jika hasil produksinya hanya diperjual belikan disekitar Desa Purwoasri ataupun tetangga-tetangga desa setempat sehingga tidak diperlukan adanya izin edar dan juga legalitas usaha. Untuk UMKM yang kedua yaitu Mie Lidi, permasalahan pada UMKM ini adalah pemilik usaha tidak memiliki sertifikasi halal pada produknya serta Nomor Induk Berusaha (NIB). Pemilik UMKM Mie Lidi menuturkan jika masih belum memahami tentang Nomor Induk Berusaha (NIB) serta belum mengurus tentang sertifikasi halalnya akan tetapi sudah memiliki PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga).

Nomor Induk Berusaha (NIB) berlaku sebagai identitas pelaku usaha sekaligus legalitas untuk melaksanakan kegiatan usaha (PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 2021). Dalam konteks berusaha, izin usaha sangat penting untuk dimiliki oleh pelaku usaha. Oleh karena itu, legitimasi usaha UMKM harus menjadi perhatian utama karena legitimasi ini memungkinkan badan usaha UMKM untuk melindungi diri, memperoleh kepastian hukum, menjamin keamanan dan kenyamanan dalam berusaha.

Selain NIB, pelaku usaha juga harus memiliki Izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan juga sertifikasi Halal. Perizinan PIRT ini sangat penting bagi pelaku usaha karena berkaitan erat dengan keamanan produk pangan mulai dari bahan baku, proses

pengolahan hingga produk akhirnya. Kemudian untuk sertifikasi halal digunakan untuk memastikan bahwa produk yang diproduksi sesuai dengan syariat Islam. Jaminan produk halal melalui sertifikat produk halal akan memberikan kenyamanan, kemananan, keselamatan dan kepastian ketersediaan produk halal bagi masyarakat di dalam mengkonsumsi dan menggunakan produk halal serta dapat meningkatkan nilai tambah bagi pelaku usaha untuk memproduksi dan menjual produk halal (Aisyah dalam Syafrida, 2016).

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan yang muncul di Dusun Pasrepan Desa Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang khususnya bagi UMKM. Penulis ingin memilih judul “SOSIALISASI IZIN PANGAN DI DESA PASREPAN PURWOASRI”.

Pelaksanaan sosialisasi izin makan di Dusun Pasrepan Desa Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu :

### **Survei Lapangan**

Survei lapangan di Desa Pasrepan Desa Purwoasri dilakukan dengan mendatangi para pemilik usaha UMKM. Survey ini dimaksudkan untuk melihat situasi dan kondisi masyarakat yang direncanakan sebagai target *audience*.

### **Koordinasi dengan pihak yang berkepentingan**

Berkoordinasi dengan perangkat desa Purwoasri dan kamar dagang dan industri Kabupaten Malang untuk menentukan kesepakatan kapan dan di mana melakukan kegiatan sosialisasi.

### **Sosialisasi Program**

Sosialisasi program tersebut bertujuan untuk menginformasikan rangkaian rencana penerapan standarisasi perizinan makanan dan minuman di Desa Purwoasri.

### **Pelaksanaan Sosialisasi**

Sosialisasi diawali dengan sambutan yang dilakukan oleh:

1. Perwakilan Kepala Desa.
2. Dosen Pembimbing Lapangan KKM.

Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh Ibu Ida Zuliana selaku perwakilan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang. Pemahaman atas Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikasi halal, dan juga PIRT merupakan sebuah keniscayaan bagi masyarakat Desa Purwoasri yang memiliki usaha UMKM. Tim KKM akan bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat desa Purwoasi dengan UMKM. Bentuk pelayanan publik untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya NIB, sertifikasi Halal dan SPP-IRT dilakukan dengan metode tanya jawab dan konsultasi. Metode tanya jawab dan sosialisasi atau konsultasi ini merupakan metode yang paling tepat untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat karena melibatkan rangkaian kegiatan yang terorganisir secara sistematis.

Adapun materi yang disampaikan dalam Sosialisasi perizinan makanan dan minuman ini yaitu:

- a. Pelatihan pemahaman tentang pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikasi halal pada produk, dan perizinan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) pada UMKM.
- b. Memberikan pemahaman bagaimana cara mendaftarkan Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikasi halal pada produk, dan perizinan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT).
- c. Pemahaman kepada masyarakat umum tentang pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikasi halal pada produk, dan perizinan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) sebelum masyarakat mulai mendirikan usaha.

Sasaran pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: 1) Pemilik UMKM; 2) Masyarakat Umum. Sasaran pertama adalah produsen makanan yang berada di klaster industri pengolahan makanan atau UMKM di Desa Purwoasri. Kelompok pertama ini akan memahami pentingnya berurusan dengan Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikasi halal pada produk, dan perizinan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) pada UMKM. Karena dilansir banyaknya kasus UMKM yang bermasalah karena belum mengurus berbagai macam perizinan mulai dari Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikasi halal pada produk, hingga perizinan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) pada UMKM. Maka dari itu perlu adanya pemberian pengetahuan kepada para pelaku usaha tersebut terhadap pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikasi halal pada produk, dan perizinan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) pada UMKM.

Sasaran kedua dari sosialisasi ini adalah masyarakat umum. Pada kelompok sasaran bagian kedua ini, Pembimbing akan lebih fokus menjelaskan pentingnya pemahaman Nomor Induk Berusaha (NIB), produk Halal, dan SPP-IRT. Peserta kelompok kedua diharapkan adalah unsur utama masyarakat, seperti perangkat desa, ketua RT atau RW, dan lain-lain. Melalui perwakilan dari segmen kunci masyarakat, diharapkan ada budaya yang sadar akan pentingnya minat terhadap perizinan makanan dan minuman jika ingin memulai usaha UMKM. Selain itu, unsur golongan kedua juga dianggap sebagai saluran informasi bagi masyarakat lain.

## Pembahasan

Di Dusun Pasrepan, Desa Purwoasri, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, badan usaha ingin mendukung Nomor Induk Berusaha (BIN), sertifikasi Halal, dan SPP-IRT masih lemah karena saat ini belum ada lembaga yang mendukung pemilik usaha UMKM di desa. Sehingga jika mereka ingin mengurus semua itu harus keluar dari Desa Purwoasri. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi bagi pelaku usaha agar perizinan PIRT, Sertifikasi halal dan juga NIB ini menjadi prioritas. Karena banyaknya wisata di kawasan Singosari, menjadi pasar potensial bagi industri produk UMKM dari berbagai daerah. Oleh karena itu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa Purwoasri harus dipersiapkan dengan memenuhi syarat PIRT, NIB dan sertifikasi Halal agar mampu memasarkan dan bersaing. Produk komunitas UMKM di Indonesia khususnya desa Purwoasri harus mampu bersaing dengan produk daerah lain dengan memenuhi persyaratan pasar seperti NIB, PIRT dan juga sertifikasi halal.

Industri merupakan sebuah kegiatan pengolahan suatu barang dengan menggunakan alat bantu seperti mesin, ataupun lainnya. IKM atau bisa disebut Industri Kecil Menengah, merupakan sebuah usaha produksi sederhana yang dilakukan di rumah-rumah. Contohnya adalah seperti industri yang berada di Dusun Pasrepan, Desa Purwoasri, Kecamatan Singosari. Terdapat industri kecil menengah yang berproduksi di Dusun ini, diantaranya adalah produksi Mie Lidi, Keripik Miler, dan lain sebagainya. Tentunya makanan yang diproduksi dan akan dipasarkan harus memiliki perizinan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Selain sertifikasi halal, hal tersebut juga penting untuk dimiliki oleh para pelaku usaha. Perizinan Pangan Industri Rumah Tangga bersifat wajib. Hal tersebut tentunya memiliki keuntungan bagi pelaku usaha, yaitu dapat menjamin kepercayaan dan keamanan untuk para pelanggan. Produk yang bersertifikat PIRT dapat memberi jaminan bahwa pangan yang diproduksi telah memenuhi standar keamanan dan kelayakan resmi dari pemerintah.

Pada umumnya bentuk dari izin PIRT ini berupa beberapa digit angka yang terletak pada kemasan produk. PIRT merupakan sebuah sertifikat yang diberikan pada industri kecil hingga menengah yang berproduksi di rumah-rumah. SPP-IRT atau Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga diterbitkan oleh Bupati atau Wali Kota. Proses sertifikasi tersebut tentunya melalui Dinas Kesehatan.

**Terdapat beberapa langkah-langkah untuk mendapatkan SPP-IRT adalah**

***Pastikan pelaku usaha serta produk makanan yang diproduksi telah memenuhi standar dan izin BPOM.***

***Para pelaku usaha dapat mendaftarkan produk melalui sistem Single Submission Risk-Based Approach (OSS RBA), dengan tahapan sebagai berikut:***

1. Pertama, pelaku usaha wajib membuat akun OSS di [oss.go.id](https://oss.go.id)
2. Kedua, pelaku usaha wajib mengisi kelengkapan data diri dan data produk pangan
3. Ketiga, jika telah memenuhi persyaratan. Maka SPP-IRT akan otomatis diterbitkan melalui OSS
4. Keempat, pelaku usaha wajib melakukan pemenuhan komitmen dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

***Para pelaku usaha wajib mengikuti penyuluhan keamanan pangan***

Selain dengan mendaftar melalui akun OSS. Pelaku usaha juga diharuskan untuk berpartisipasi dalam konsultasi keamanan pangan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan. Hal ini juga merupakan salah satu syarat pemberian SPP-IRT. Pada dewan ini, badan usaha akan meningkatkan pengetahuan mereka tentang keamanan pangan dan menerima sertifikat keikutsertaan dalam penyuluhan tersebut.

***Akan dilakukan survei lapangan oleh petugas puskesmas***

Petugas kesehatan dari puskesmas setempat akan melakukan pengamatan. Tujuannya adalah untuk melihat bahan baku yang digunakan, hingga melihat proses produksi. Setelah itu, pelaku usaha akan mendapatkan surat keterangan dari pihak puskesmas.



***Pelaku usaha akan menerima Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT)***

Langkah terakhir adalah mendapatkan Sertifikat Produksi Pangan Rumah atau SPP-IRT. Pelaku usaha akan menerima SPP-IRT dengan kurun waktu kurang lebih dua minggu. Dengan hal ini, usaha pangan yang diproduksi telah tersertifikasi dan terdaftar secara legal di Dinas Kesehatan. Pelaku usaha dapat memperbarui masa berlaku SPP-IRT setelah tiga atau lima tahun.

Adanya label halal pada produk makanan dan minuman membuat konsumen merasa aman saat mengonsumsi produk tersebut. Bagi umat Islam mengonsumsi produk halal adalah perintah agama dan menjalankan perintah ini adalah bagian dari ibadah, sehingga kewajiban konstitusional negara memastikan dan menggaransi ketersediaan produk yang halal tersebut (Musataklima, 2021). Jaminan produk halal akan memberikan keuntungan bagi produsen juga dimana produk akan lebih digemari oleh konsumen sehingga dapat meningkatkan nilai jual (Maulina et al., 2022). Sertifikat Halal MUI ini merupakan syarat untuk mendapatkan izin pencantuman label halal pada kemasan produk dari instansi pemerintah yang berwenang (Dwi Hidayatul Firdaus & Teguh Setyobudi, 2022). Produk bersertifikat halal memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan produk yang tidak mencantumkan label ini.

***Adapun manfaat sertifikasi halal******Sertifikat halal menjamin keamanan produk yang dikonsumsi***

Jaminan penyelenggaraan Produk Halal bertujuan memberikan kenyamanan, keamanan, keselamatan, dan kepastian ketersediaan. Produk Halal bagi masyarakat dalam mengonsumsi dan menggunakan Produk, serta meningkatkan nilai tambah bagi Pelaku Usaha untuk memproduksi dan menjual Produk Halal (PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 2014)

***Sertifikat Halal Memiliki Unique Selling Point (USP)***

Unique point of sale (UPS) merupakan bagian dari konsep pemasaran yang membedakan satu produk dengan produk lainnya melalui sertifikasi halal USP produk yang tinggi. Dengan kata lain, produk bersertifikat halal memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan produk yang akan menciptakan nilai lebih bagi konsumen. Produk yang sudah memiliki logo halal packaging memiliki nilai jual yang unik sebagai strategi penjualan yang unik dan memiliki citra positif di mata konsumen.

***Sertifikat Halal Memberikan Ketenteraman Batin Bagi Masyarakat***

Sertifikasi halal membawa kedamaian dan keamanan bagi tubuh dan pikiran pelanggan. Bagi mereka yang menyadari pentingnya produk halal akan merasakan khawatir ketika mengetahui bahwa produk yang akan dibeli tidak berlogo halal MUI, karena menganggap tanda halal itu penting bagi suatu produk untuk dikonsumsi atau digunakan.

***Sertifikat Halal Memberi Keunggulan Kompetitif***

Meskipun istilah halal tidak lagi hanya menjadi isu agama dan telah berkembang menjadi bahasa perdagangan global, namun benar bahwa nilai halal berkaitan dengan

etos kerja yang bersih, bersih, bertanggung jawab, bertanggung jawab dan jujur. Produk halal bahkan menambah nilai pemenuhan aspek syariah, keamanan, gizi, kesehatan, kesesuaian dan ramah lingkungan.

Dengan adanya ketentuan yang meniadakan biaya sertifikasi halal bagi pelaku usaha mikro dan kecil, tentu merupakan kemudahan dalam berusaha (Musataklima, 2021). Dari hasil observasi di Dusun Pasrepan, Desa Purwoasri, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, sebelumnya belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait perizinan makanan dan minuman. Masyarakat di Dusun Pasrepan, Desa Purwoasri sebelumnya juga belum pernah memperoleh penyuluhan mengenai sertifikasi halal. Produk yang diproduksi di Dusun Pasrepan Desa Purwoasri ini merupakan Keripik Miller dan Juga Mie Lidi. Keripik miller dan mie lidi merupakan makanan yang termasuk dalam kategori jajanan dan jajanan ini seringkali sangat digemari oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Untuk keripik miler ini dibuat dengan menggunakan teknologi yang sangat sederhana. Sebagai bahan baku utama, singkong mudah ditemukan dan melimpah. Produk keripik miler yang mereka hasilkan masih sangatlah sederhana, sedangkan untuk produk Mie Lidi sendiri barulah lebih modern dimana produsen menggunakan alat modern berupa mesin dan pengemasannya juga sudah lebih modern daripada UMKM keripik miler. Produsen Mie Lidi di Dusun Pasrepan Desa Purwoasri juga sudah mengantongi izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) pada Dinas Kesehatan. Akan tetapi untuk UMKM keripik miler masih belum memiliki izin pangan tersebut.

Salah satu tahap terpenting untuk memulai suatu usaha adalah membuat perusahaan atau badan usaha, dan hal inilah yang terkait dengan Nomor Induk Berusaha (NIB). Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah identitas entitas ekonomi dalam rangka melakukan kegiatan usaha yang sesuai dengan bidang kegiatannya.

**NIB harus dimiliki pengusaha yang ingin mengajukan izin usaha melalui OSS karena :**

#### ***Memangkas Proses Pengurusan Izin***

NIB merupakan identitas bagi pelaku ekonomi. Lebih dari sekedar identitas usaha, NIB juga berperan sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Impor (API), Akses Kepabeanan. Apalagi jika pemilik bisnis bergerak dalam bisnis ekspor atau impor. Artinya, dengan adanya NIB, badan usaha tidak perlu lagi mengurus 3 (tiga) persyaratan izin pendirian. Melalui pendaftaran NIB, pemilik usaha juga bisa mendapatkan dokumen pendaftaran lain yang diperlukan untuk izin usaha seperti NPWP, Izin Proyek Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA), Bukti Pendaftaran Tenaga Kerja oleh BPJS dan Surat Izin Usaha Bidang Komersial (SIUP).

#### ***Pengajuan Izin Semakin Cepat dengan Automatic Approval dari Sistem OSS***

Sebelum adanya sistem OSS dan NIB korporasi, pemilik usaha membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan izin. Perbedaan kebijakan dan peraturan yang berlaku di setiap daerah merupakan aspek yang membuat perizinan usaha dianggap rumit dan memakan waktu. Badan usaha sendiri memiliki berbagai macam bentuk yaitu ada yang berbadan hukum dan yang tidak berbadan hukum. Untuk yang berbadan hukum yaitu terbagi menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan Koperasi. Sedangkan yang tidak berbadan hukum, terbagi menjadi Perserikatan Perdata, Commanditaire Venootschap (CV), Firma,

Perusahaan Perorangan, dan Usaha Dagang (UD). Semua badan hukum ini memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga ketika kita ingin mendirikan usaha kita harus memastikan badan usaha mana yang sesuai dengan produk yang akan kita produksi.

Dalam tanya jawab terungkap bahwa fasilitas produksi Mie Lidi di desa Pasrepan, desa Purwoasri, baru saja mengajukan Izin Pangan Industri Dalam Negeri (PIRT) di dinas kesehatan. Sedangkan Pengusaha UMKM Keripik Miller masih belum mengurus PIRT. Dalam sesi tersebut juga terungkap jika terdapat beberapa faktor yang menghambat warga Dusun Pasrepan Desa Purwoasri untuk membuat Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikasi Halal, dan Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT).

### **Kendala Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikasi Halal, dan Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT) warga Dusun Pasrepan Desa Purwoasri.**

#### ***Kendala Perizinan Usaha***

Banyak warga Dusun Pasrepan di Desa Purwoasri yang masih belum memahami jenis-jenis izin usaha yang diperlukan untuk usahanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah banyaknya jenis izin usaha di Indonesia dan masing-masing memiliki tahapan dan persyaratan yang berbeda.

#### ***Kendala Persyaratan Administratif***

Kendala di bidang ini antara lain berbagai persyaratan administrasi pada setiap tahapan pengurusan dokumen legalitas bisnis. Misalnya untuk mengajukan Surat Keterangan Tempat Usaha (SKDP), dimana suatu badan usaha harus terlebih dahulu bertransaksi atas nama badan usaha tersebut dengan BPJS Ketenagakerjaan. Pasalnya, tag BPJS Ketenagakerjaan merupakan salah satu dokumen yang diperlukan untuk mendukung SKDP. Selain BPJS Ketenagakerjaan, Anda juga harus melampirkan family tag pelaku komersial.

#### ***Kendala Modal***

Mayoritas beranggapan bahwa mengurus berbagai macam perizinan ini memerlukan Modal atau dana yang banyak. Maka dari itu pemateri, ibu Ida Zuliana perwakilan dari dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Malang menyampaikan jika pemerintah menyiapkan pinjaman tanpa Bunga bagi para pelaku usaha UMKM jika ingin lebih mengembangkan UMKM-nya.

Selain itu, dukungan harus diberikan kepada pemangku kepentingan UMKM untuk memastikan bahwa Keripik Miller dan Mie Lidi dapat dikemas dengan baik sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan. Menurut peraturan ini, penandaan pada kemasan adalah wajib dan label harus mudah dilihat, mudah dibaca, tidak mudah rusak/berubah warna dan sulit dipisahkan. Label harus mencakup:

- a. Nama produk harus menunjukkan sifat atau kondisi sebenarnya dari produk tersebut.
- b. Bahan baku/bahan baku, yaitu uraian tentang bahan baku yang digunakan dalam produk pangan.
- c. Berat Bersih/Isi Bersih adalah berat produk pangan tidak termasuk berat kemasan.

- d. Nama dan alamat produsen, termasuk nama dan alamat produsen produk.
- e. Waktu Kedaluwarsa, Kedaluwarsa adalah keterangan yang berisi keterangan apabila suatu produk pangan sudah tidak layak lagi untuk dikonsumsi.
- f. Kode produksi, berisi keterangan mengenai riwayat produksi yang bersangkutan.
- g. Izin PIRT, izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) pada Dinas Kesehatan.
- h. Halal, melakukan pendaftaran di BPOM MUI di daerah masing-masing.

Oleh karena itu, Keripik Miler dan Mie Lidi yang diproduksi oleh Dusun Pasrepan Desa Purwoasri dapat memperoleh Izin Industri Pangan Dalam Negeri (PIRT) yang memenuhi persyaratan pengemasan/label yang sesuai, berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan, pasal 3 UU No. undang no 8 tahun 1999 terkait perlindungan konsumen, undang undang no 33 tahun 2014 terkait jaminan kehalalan produk, akhirnya pengrajin terasi dapat mendaftarkan produk terasinya ke LPPOM MUI untuk mendapatkan sertifikasi halal, karena kewajiban sertifikasi halal telah datang berlaku mulai 17 Oktober 2019.



**Gambar 2.** Foto Bersama Pemateri

*Sumber: Dokumentasi Fotografer*

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak hanya mengunjungi rumah pelaku UMKM tetapi juga melakukan sosialisasi dengan tema “Sosialisasi Perizinan Makanan dan Minuman” yang dilaksanakan pada Rabu, 18 Januari 2023 dengan pemateri Ibu Ida Zuliana Perwakilan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang guna memberikan wawasan serta pengetahuan kepada para pelaku usaha UMKM di Dusun Pasrepan Desa Purwoasri tentang pentingnya melakukan perizinan Makanan dan Minuman serta labelling, packaging dan penomoran induk usaha. Sosialisasi yang telah dilaksanakan tentunya memberikan motivasi kepada para pelaku usaha UMKM untuk melakukan perizinan makanan dan minuman. Sosialisasi yang dilakukan ini juga memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB) guna mendapatkan dokumen legalitas usaha dimana dengan adanya NIB ini memberikan perlindungan secara hukum apabila ada hal yang tidak baik terjadi pada produk yang dikelola oleh pelaku usaha UMKM. Selain Itu Dijelaskan Pula jika Sertifikasi Halal pada produk UMKM juga memiliki nilai penting dalam menjamin bahan yang digunakan telah sesuai dengan syari’at islam.

## Kesimpulan dan Saran

Di Dusun Pasrepan desa Purwoasri kecamatan Singosari kabupaten Malang ketertarikan para pelaku usaha untuk mengurus Nomor Induk Perusahaan , sertifikasi Halal, dan SPP-IRT ini masih rendah karena saat ini belum ada badan yang memfasilitasi para pemilik usaha UMKM di Desa. Dikarenakan banyak sekali wisata di daerah singosari yang menjadi pasar potensial untuk industri produk UMKM dari berbagai daerah. IKM atau bisa disebut Industri Kecil Menengah, merupakan sebuah usaha produksi sederhana yang dilakukan di rumah-rumah. Contohnya adalah seperti industri yang berada di Dusun Pasrepan, Desa Purwoasri, Kecamatan Singosari. Terdapat industri kecil menengah yang berproduksi di Dusun ini, diantaranya adalah produksi Mie Lidi, Keripik Miler, dan lain sebagainya.

Salah satu tahap terpenting untuk memulai suatu usaha adalah membuat perusahaan atau badan usaha, dan hal inilah yang terkait dengan Nomor Induk Berusaha. Nomor Induk Berusaha adalah identitas pelaku ekonomi dalam rangka melakukan kegiatan usaha yang sesuai dengan bidang kegiatannya. NIB harus dimiliki pengusaha yang ingin mengajukan izin usaha melalui OSS. Kemudian produk yang dihasilkan akan diperjual belikan harus memiliki perizinan, seperti PIRT dan Sertifikasi Halal. Produk yang memiliki bersertifikat PIRT dapat memberi jaminan bahwa pangan yang diproduksi telah memenuhi standar keamanan dan kelayakan resmi dari pemerintah. Lebih jauh lagi, dengan adanya label halal pada produk makanan dan minuman membuat konsumen merasa aman saat mengonsumsi produk yang diproduksi oleh produsen. Bagi produsen produk tersebut, pencantuman label halal dapat membangun kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap produk tersebut. Produk bersertifikat halal memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan produk yang tidak mencantumkan label ini.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N., Prajawati, I., Ekonomi, F., Malik, M., & Malang, I. (2020). Pelatihan Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Membangun Kepercayaan Konsumen Bagi Masyarakat Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).  
<http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Alfian, M., Iqbalunnajih, M., Sholikhah, N. I., Dan, S., Nib, P., Perizinan, S., Di, P.-I., Kiringan, D., Candan, D., Bantul, J., Farmasi, P., Nahdlatul, U., & Yogyakarta, U. (n.d.). *Sosialisasi Dan Pelatihan Nib Serta Perizinan P-Irt Di Dusun Kiringan Desa Candan Jetis Bantul Socialization And Training Of Nib And P-Irt Licensing In Kiringan Hamlet, Candan Jetis Village, Bantul*.
- Dwi Hidayatul Firdaus, & Teguh Setyobudi. (2022). Peran Platform Digital dalam Sertifikasi Halal UMKM Pasca Ditetapkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Era Pandemi Covid-19. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 4(2), 123–144. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v4i2.7004>
- Maulina, N., Faza, F., Rahmita, N. A., & Tamara, Y. (2022). Pengaruh Label Halal MUI dan Brand Image terhadap Keputusan Pembelian Produk Suplemen Kesehatan

oleh Masyarakat Muslim di Kota Malang. *J. Islamic Pharm. Online*, 7(1), 46–51.  
<https://doi.org/10.18860/jip.v7i1.15630>

Musataklima, M. (2021). Self-Declare Halal Products for Small and Micro Enterprises: Between Ease of Doing Business and Assurance of Consumer Spiritual Rights/Self Declare Produk Halal Usaha Kecil Mikro: Antara Kemudahan Berusaha dan Jaminan Hak Spiritual Konsumen. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 13(1).  
<https://doi.org/10.18860/j-fsh.v13i1.11308>

Presiden Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014*.

Presiden Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden No.5 Tahun 2021*.

# Peningkatan angka kekerasan terhadap perempuan dan anak: Upaya pencegahan dan perlindungan yang perlu dilakukan

**Nafsiyatul Mahsunah**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [210103110006@student.uin-malang.ac.id](mailto:210103110006@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Kekerasan; perempuan; anak; pencegahan; perlindungan

## Keywords:

Violence; woman; children; prevention; protection

## ABSTRAK

Kekerasan terhadap perempuan dan anak menjadi isu yang semakin meningkat di Indonesia. Artikel ini membahas upaya pencegahan dan perlindungan yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Beberapa upaya preventif yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan keluarga, sosialisasi perlindungan anak dan undang-undang pencegahan kekerasan dalam rumah tangga, serta tindakan-tindakan pencegahan lainnya untuk mengenai penyebab dan faktor-faktor kekerasan. Selain itu, artikel ini juga membahas pentingnya

perlindungan hukum dan keamanan bagi korban kekerasan, serta peran pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi kekerasan terhadap perempuan dan anak. Dalam mengatasi masalah ini, diperlukan kerjasama dan dukungan dari semua pihak untuk menciptakan lingkungan yang aman dan terbebas dari kekerasan.

## ABSTRACT

Violence against women and children is an increasing issue in Indonesia. This article discusses the prevention and protection measures that need to be taken to overcome this problem. Several preventive efforts that can be carried out are through family education, outreach to child protection and domestic violence prevention laws, as well as other preventive measures to address the causes and factors of violence. Apart from that, this article also discusses the importance of legal protection and security for victims of violence, as well as the role of government and society in tackling violence against women and children. In overcoming this problem, cooperation and support from all parties is needed to create an environment that is safe and free from violence.

## Pendahuluan

Kekerasan kepada wanita dan anak adalah gejala gunung es. Sebab jumlah kenyataan yang berada di masyarakat jauh lebih besar dari banyaknya persoalan yang terkuak ke masyarakat. Kejadian ini karena rumor kekerasan kepada wanita, terkhusus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan kekerasan atau pelecehan intim, adalah salah satu yang muncul akibat norma patriarki yang menempatkan perempuan pada posisi rentan, tertutup, dan “aib”. Akibatnya, warga dan korban berpendapat masalah



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

itu kurang bagus jika diberitahukan ke orang lain, yang melibatkan nama baik keluarga (Fatmariza et al., 2020).

Kekerasan terhadap wanita, kekerasan berbasis gender, kekerasan gender, serta bentuk- bentuk kekerasan yang lain terhadap wanita merupakan sebagian permasalahan kesekian yang pengaruhi jutaan wanita di segala dunia. Maraknya kasus kekerasan terhadap wanita ini dalam kongres pada tahun 1994 atas peniadaan tindak kekerasan kepada wanita.

Pada bagian konsideran deklarasi tersebut antara lain dijelaskan bila tindak kekerasan kepada wanita merupakan perwujudan kesenjangan historis dari ikatan kuasa antara kalangan laki- laki serta wanita yang sudah menyebabkan dominasi serta pelecehan kepada kalangan wanita oleh kalangan laki- laki serta penghambat untuk kemajuan kepada mereka.

Berikutnya dinyatakan jika aksi kekerasan terhadap wanita ialah sebagian sosial bernilai yang menempatkan kalangan wanita pada posisi sub ordinasi di depan kalangan cowok. Pola pikir konstruksi yang seakan menempatkan posisi laki- laki yang lebih unggul dibanding wanita jadi perihal yang sanggup jadi faktor terbentuknya kekerasan ataupun wujud kejahatan lain yang dicoba terhadap Wanita.

## Pembahasan

Salah satu permasalahan kesehatan sungguh-sungguh yang jadi fenomena dalam sebagian tahun terakhir merupakan pelecehan intim, paling utama di golongan kanak-kanak serta wanita. Anugerah merupakan nilai yang sangat berharga yang dikaruniakan oleh Tuhan dalam satu pendamping seseorang buat dijaga, dirawat, serta di beri pendidikan dengan baik. Dia merupakan seseorang yang memiliki keahlian raga, mental, serta sosial yang pula masih tergantung dengan pihak- pihak lain, paling utama anggota keluarga yang berfungsi aktif buat menjaga serta merawatnya. Proteksi pada hidup serta kehidupan anak ialah kewajiban orang tua, keluarganya, warga, serta negeri. Khasiat ini bisa berbentuk pengurangan kebutuhan sandang, pangan, serta papan.

Tindakan kekerasan merupakan tindakan fisik baik di sengaja ataupun dalam bentuk lain contoh ancaman atau perbuatan lain pada seseorang yang bisa mengakibatkan luka, tekanan mental, kerugian psikologi bahkan kematian. Kekerasan pada anak merupakan semua perbuatan yang menyebabkan suatu kesengsaraan serta penderitaan baik secara fisik, mental, intim, psikologis termasuk Tindakan yang merendahkan martabat anak.

Pengertian Kekerasan pada anak menurut WHO meliputi semua wujud perbuatan yang salah baik secara fisik atau emosional, intim, penelantaran, serta penyalahgunaan yang berdampak atau berpotensi membahayakan kesehatan anak, perkembangan anak, atau harga diri anak pada konteks hubungan kewajiban. Berlandaskan pengertian diatas, kekerasan anak bisa berupa kekerasan raga, kekerasan intim serta kekerasan emosional ataupun psikis.

Kekerasan raga pada anak adalah kekerasan yang memungkinkan besar terjal. Termasuk pada kekerasan fisik merupakan saat manusia mempergunakan anggota



tubuh atau obyek yang dapat melukai seorang anak atau mengendalikan aktivitas Tindakan anak. Kekerasan fisik bisa berupa mendesak, menarik rambut, menendang, menggigit, menonjok, membakar, mencelakai menggunakan barang, serta tipe kekerasan raga lain tercantum menewaskan. Kekerasan pada anak pula bisa ditatap dari sisi proteksi anak.

Keadaan kekerasan terhadap perempuan serta anak: Kenaikan angka kekerasan terhadap wanita serta anak sudah jadi atensi global. Informasi statistik yang ada menampilkan kalau permasalahan kekerasan raga, psikologis, intim, serta eksploitasi terhadap wanita serta anak terus menjadi bertambah. Faktor- faktor semacam ketidakadilan gender, kemiskinan, serta ketidakseimbangan kekuasaan pula ikut pengaruhi meningkatnya kekerasan ini.

Upaya penangkalan: Salah satu langkah berarti dalam menghindari kekerasan terhadap wanita serta anak merupakan tingkatkan pemahaman warga. Bimbingan yang mencakup penafsiran tentang kesetaraan gender, penafsiran kekerasan, dan metode memberi tahu serta menanggulangi kekerasan, butuh diberikan kepada warga secara luas. Pembelajaran ini wajib diintegrasikan dalam sistem pembelajaran resmi, nonformal, serta informal. Tidak hanya itu, diperlukan pula terdapatnya penguatan peraturan hukum yang melindungi wanita serta anak dan penegakan hukum yang adil dan sanksi yang tegas untuk pelaku kekerasan.

Perlindungan bagi korban kekerasan perlu mendapatkan perlindungan yang memadai. Dukungan psikologis dan rehabilitasi harus tersedia bagi mereka untuk membantu mereka melewati trauma yang dialami. Layanan konseling, rehabilitasi, dan rumah perlindungan perlu ditingkatkan agar korban merasa aman dan mendapatkan pemulihan yang tepat. Selain itu, perlu juga pengembangan mekanisme untuk melindungi korban dari pihak-pihak yang berpotensi memperburuk situasi kekerasan.

Deklarasi PBB tentang anti kekerasan pada wanita pasal 1, 1983 melaporkan kalau kekerasan terhadap wanita (KTP) merupakan seluruh wujud kekerasan berbasis gender yang berdampak ataupun bisa jadi berdampak, menyakiti secara raga, intim, mental ataupun penderitaan terhadap wanita; tercantum ancaman dari aksi tersebut, pemaksaan ataupun perampokan semenamena kebebasan, baik yang terjalin di area warga ataupun dalam kehidupan individu.

Kekerasan, atau tekanan psikologis, dapat bersifat fisik atau psikologis. Berbagai kekerasan terhadap wanita timbul akibat peran peran. BKKBN, Kemneg PP, dan UNFPA, 2005, mengatakan kekerasan adalah arti dari kata violence artinya suatu serangan pada fisik atau mental psikologis manusia. Pelaku kekerasan pada wanita dapat bersifat individu di rumah tangga, masyarakat, atau negeri. Satu diantara jenis kekerasan sedang ditangani (Zulfiani et al., 2019).

### **Kekerasan pada Anak yang dicoba Oleh Orang Tua yang Stress**

#### **Kekerasan Fisik**

Kekerasan fisik adalah semua perilaku yang bisa menyebabkan kerusakan yang bisa dilihat seperti memukul, menendang, menusuk, menyayat, menampar serta yang lainnya. Kerap kali seluruh orang tua tidak sanggup menahan emosi mereka kala anak

tidak nurut serta kerap membikin marah mereka, orang tua kerap sekali merespon dengan aksi raga, semacam memukul, mencubit, menendang, menjewer dan lain sebagainya. Mereka tidak sadar atas apa yang mereka jalankan pada anak-anak mereka. Sepatutnya orang tua menjawab sikap anak mereka yang nakal dengan cara kasih sayang, dengan cara seperti itu anak akan lebih mudah buat sadar akan kesalahannya (Hidayat, 2021).

### ***Kekerasan psikologis***

Kekerasan psikologis menuju pada aksi yang bisa menindas dan mengecam. Tidak hirau, mengejek, mengisolasi, penolakan dan teror ialah bagian dari pengelompokan kekerasan psikologis. Orang tua pada zaman sekarang ini banyak yang tidak peduli pada anaknya sendiri, di era globalisasi ini teknologi semakin mutakhir. Mereka lebih sibuk dan asyik bermain handphone yang terus menjadi mengabaikan tanggungjawab orang tua pada anak.

### ***Kekerasan intim***

Kekerasan intim kerap terjalin pada anak-anak, mereka dituntut serta ditakuti dalam melaksanakan tindak seksual yang tidak mereka mau. Kekerasan seksual sering terjadi dilingkungan keluarga yang kurang akan pembelajaran, bila seseorang anak memahami seks tanpa diiringi bimbingan yang baik, otak anak akan rusak karena mendapati kecanduan pada segala sesuatu yang berbau intim. Hal seperti ini sangat mengganggu apalagi merusak masa depan anak tersebut (Zulfiani et al., 2019).

### ***Kekerasan ekonomi***

Kekerasan ekonomi merupakan kekerasan yang berbentuk kegiatan aksi penolakan kebutuhan dasar anak. Kebutuhan makan dan gizi anak tidak tercukupi secara optimal, hal tersebut bisa menghalangi perkembangan anak, sehingga anak hendak kesusahan untuk mencapai masa depannya.

### **Faktor-faktor penyebab kekerasan terhadap anak**

#### ***Pernikahan usia muda***

Perkawinan usia muda jadi salah satu pemicu kekerasan, karena orang akan melaksanakan pernikahan usia muda tidak bisa jadi pembimbing untuk anak-anak mereka. Orang tua yang menikah pada usia muda masih mempunyai kebebasan, dan mereka tidak tahu apa kewajiban mereka pada anak-anak mereka (Hidayat, 2021).

#### ***Kurangnya ilmu***

Individu dengan ketidakmampuan belajar tidak mampu memahami dan belajar tentang tahapan perkembangan dan kepentingan anak. Mereka lebih sering melaksanakan penelitian tentang psikologi anak tanpa merugikan psikologi anak.

#### ***Masalah ekonomi***

Orang dengan kesulitan ekonomi cenderung tidak mengenali kebutuhan anak-anak mereka. Ada yang memanfaatkan anaknya untuk meringankan kebutuhan keuangan keluarganya.

#### ***Konflik keluarga***

Konflik antara anggota keluarga dan pasangan merupakan hal yang lumrah pada kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan pada emosi seseorang yang sulit dikendalikan, dan orang yang sedang menghadapi konflik mungkin bisa mengurangi dampaknya pada anaknya.

### ***Perceraian-Perceraian***

Banyak kejadian terjadi di antara anggota keluarga yang sedang mengalami kesulitan, mereka yang menghadapi kesulitan akan mempunyai rasa urgensi yang lebih banyak. Berhubungan dengan anak dapat renggang, dan anak dapat menemui jati diri mereka dengan cara pertemanan yang tidak baik.

### ***Masalah dalam bersosialisasi dengan warga***

Masalah orang tua buat sosialisasi pada rakyat akan mengakibatkan keluarga tersebut. Ini akan berpengaruh pada anak-anak; anak-anak akan diabaikan oleh orang tuanya, dan anak-anak akan dikenakan tindakan disipliner.

### ***Luka batin Orang tua***

Seseorang yang mempunyai luka batin akan susah memilah mana yang baik dan mana yang tidak. Mereka akan menjadi lebih emosi, dan ini bakal menyulitkan anak-anak mereka.

Perempuan atau anak yang menjadi korban kekerasan memilih diam, tidak melaporkan karena malu dan takut menimbulkan dampak negatif dalam tindakan laporannya. Keterpurukan ekonomi juga menyebabkan ketidakmampuan korban untuk menamai fenomena tersebut. Selain itu, banyak orang, terutama korban kekerasan, bingung dan tidak bisa memahami nasib banyak orang. Banyak orang semakin khawatir tentang kurangnya keamanan di rumah mereka. Namun, tindak kekerasan tidak hanya individu dan juga publik. Penyebab kondisi ini adalah kurangnya sosialisasi tentang tindak kekerasan yang menyebabkan jumlah kekerasan meningkat(Chairah, 2019)

## **Kesimpulan dan Saran**

Dalam rangka mengatasi peningkatan angka kekerasan mengenai wanita dan anak, harus dilakukan tahap-tahap konkret dan terintegrasi. Kesadaran masyarakat menjadi kunci penting dalam mengubah sikap dan perilaku yang mendukung kekerasan. Penguatan peraturan hukum dan penegakan hukum yang adil juga sangat dibutuhkan. Perlindungan bagi korban kekerasan harus diprioritaskan dengan menyediakan dukungan psikologis, rehabilitasi, dan tempat perlindungan yang aman(Fatmariza et al., 2020).

Selain itu, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan juga sangat penting. Kerjasama antara lembaga pemerintah, penegak hukum, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga internasional harus ditingkatkan. Kampanye dan advokasi secara aktif serta pemberdayaan ekonomi perempuan dan anak juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan.

## Daftar Pustaka

- Chairah, D. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Dan Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kabupaten Sidoarjo. *Al-Jinayah: Jurnal Hukum Pidana Islam*, 5(Vol. 5 No. 1 (2019): Juni), 153–175.  
<http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/HPI/article/view/816>
- Fatmariza, F., Muchtar, H., Dewi, S. F., Irwan, I., Putra, I., Suasti, Y., & Febriani, R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat Nagari Pasie Laweh tentang Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak melalui Penyuluhan. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 8.  
<https://doi.org/10.35799/vivabio.2.1.2020.28398>
- Hidayat, A. (2021). Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 8(1), 22–33. <https://doi.org/10.53627/jam.v8i1.4260>
- Zulfiani, D., Indrawati, ., Kondorura, O., & Sahda AF, M. (2019). Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Administrative Reform*, 6(3), 141. <https://doi.org/10.52239/jar.v6i3.1908>

# Kebijakan manajemen resiko pada perbankan yang terancam likuidasi

**Fitrotul Candra Kartika**

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [fitrotulcandra12@gmail.com](mailto:fitrotulcandra12@gmail.com)

## Kata Kunci:

resiko, kebijakan, likuidasi

## Keywords:

risk, policy, liquidation.

## ABSTRAK

Kebijakan manajemen resiko merupakan Manajemen risiko merupakan aspek penting dalam keberhasilan dan kelangsungan operasional perbankan. Bank sebagai lembaga keuangan rentan terhadap berbagai risiko, termasuk risiko likuiditas yang dapat mengancam stabilitas keuangan mereka. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan manajemen risiko yang efektif untuk meminimalkan risiko dan melindungi stabilitas sistem keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan melibatkan tinjauan literatur terkait, analisis teoretis, serta studi kasus komprehensif. Penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan studi kasus organisasi. Jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki kebijakan manajemen risiko pada perbankan yang terancam likuidasi. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan sumber yang berharga bagi siapa saja yang tertarik dengan manajemen keuangan dan manajemen risiko. Dengan mengelola risiko likuiditas dengan baik, bank dapat mengurangi ancaman terhadap likuiditasnya dan menjaga kelangsungan operasional yang stabil.

## ABSTRACT

Risk management policy is an important aspect of the success and sustainability of banking operations. Banks, as financial institutions, are vulnerable to various risks, including liquidity risks that can threaten their financial stability. Therefore, an effective risk management policy is needed to minimize risks and protect the stability of the financial system. The research method used in this study will involve a review of related literature, theoretical analysis, as well as a comprehensive case study. This research will collect data from various sources, including academic journals, books, research reports, and organizational case studies. The aim of this journal is to investigate risk management policies in banks that are threatened with liquidation. Overall, this article provides a valuable resource for anyone interested in financial management and risk management. By properly managing liquidity risk, banks can reduce threats to their liquidity and maintain stable operational continuity.

## Pendahuluan

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap ekonomi global, dan sektor perbankan tidak kebal terhadap dampaknya (Kartika and Segaf, 2022). Pandemi telah menyebabkan penurunan kinerja ekonomi sehingga meningkatkan risiko likuiditas bagi perbankan, terutama yang beroperasi di pedesaan. Akibatnya, kebijakan manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup bank dan mencegah kemungkinan likuidasi (Sofyan Hakim & Agus Pramana, 2020)



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Perbankan memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga keuangan utama, perbankan bertanggung jawab atas penyediaan dana dan pengintermediasian antara peminjam dan pemberi pinjaman. Namun, dalam mengemban tanggung jawab ini, perbankan juga dihadapkan pada risiko yang signifikan (Ihyak dkk, 2023; Syadali dkk, 2023). Salah satu risiko yang dapat mengancam kelangsungan operasional perbankan adalah risiko likuiditas.

Risiko likuiditas merupakan ketidak mampuan perbankan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo dengan cepat dan efisien. Jika sebuah bank mengalami kesulitan likuiditas yang serius, hal ini dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk membayar deposan atau kreditor, dan berujung pada likuidasi bank.(fitriana & Febrianto, 2018) Likuidasi bank dapat berdampak negatif pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, serta dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat, nasabah, dan pemegang saham bank tersebut.

Dalam menghadapi ancaman likuidasi, perbankan perlu menerapkan kebijakan manajemen risiko yang efektif. Kebijakan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan memantau risiko likuiditas dengan tujuan menjaga kelangsungan operasional bank serta melindungi kepentingan nasabah dan pemegang saham(Wardana Putri dan Fuad Mahfud Assidiq, 2021). Pendekatan yang baik dalam manajemen risiko likuiditas dapat membantu bank dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan dan mengurangi potensi kerugian.

Satu aspek penting dalam kebijakan manajemen risiko likuiditas adalah pemahaman yang mendalam tentang sumber daya likuid bank, termasuk aset yang dapat dijual, kemampuan untuk mendapatkan pendanaan baru, dan cadangan likuiditas yang ada(fitriana & Febrianto, 2018). Selain itu, penting juga bagi bank untuk memiliki metode analisis yang akurat dan terkini guna mengukur risiko likuiditas yang dihadapi serta mengidentifikasi tanda-tanda awal yang mengindikasikan potensi krisis likuiditas.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kebijakan manajemen risiko pada perbankan yang terancam likuidasi. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan sumber yang berharga bagi siapa saja yang tertarik dengan manajemen keuangan dan manajemen risiko. Ini mencakup berbagai topik dan memberikan wawasan dan contoh praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Artikel tersebut menekankan pentingnya kebijakan dan strategi manajemen risiko yang efektif dalam menjamin kelangsungan hidup bank dan pencapaian tujuan organisasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan melibatkan tinjauan literatur terkait, analisis teoretis, serta studi kasus komprehensif. Penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan studi kasus organisasi. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi temuan utama dan pola yang muncul terkait dengan pemahaman respon risiko dalam konteks keputusan strategis (yusuf, 2017).

## Pembahasan

Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara dan merupakan lembaga keuangan yang rentan terhadap berbagai risiko. Risiko-risiko

tersebut, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengancam likuiditas bank dan berpotensi menyebabkan terancamnya kelangsungan operasional bank (Pontoon et al., 2021). Oleh karena itu, kebijakan manajemen risiko pada perbankan yang terancam likuiditas menjadi sangat penting untuk meminimalkan risiko dan melindungi stabilitas sistem keuangan. Beberapa kebijakan manajemen risiko likuiditas yang dapat diterapkan oleh bank dalam menghadapi ancaman likuiditas.

### **Kebijakan Menjaga Rasio Likuiditas Minimum**

Kebijakan menjaga rasio likuiditas minimum merupakan salah satu kebijakan penting dalam manajemen likuiditas bank. Dalam kebijakan ini, bank menetapkan persentase minimum aset likuid yang harus dipertahankan terhadap total kewajiban bank. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya saat jatuh tempo.

Dalam kebijakan ini, bank akan menentukan rasio likuiditas yang dianggap aman dan sesuai dengan profil risiko bank tersebut. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menghitung persentase aset likuid, seperti kas, deposito berjangka pendek, atau surat berharga yang dapat dijual kembali, terhadap total kewajiban bank (Pujastuti & Nasiri, 2016). Bank dapat memiliki kebijakan yang menetapkan rasio likuiditas minimum yang harus dipertahankan. Misalnya, bank dapat menetapkan bahwa rasio likuiditas minimal yang harus dipertahankan adalah 20%, yang berarti setidaknya 20% dari total kewajiban bank harus terdiri dari aset likuid yang mudah dicairkan.

Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup aset likuid untuk memenuhi kewajiban finansialnya saat jatuh tempo. Dengan memiliki kebijakan rasio likuiditas minimum, bank dapat mengantisipasi potensi kekurangan likuiditas dan mengurangi risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu (Muslich, 2003). Dengan mempertahankan rasio likuiditas yang memadai, bank dapat memperoleh dana secara cepat dan efisien untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

### **Kebijakan Diversifikasi Sumber Pendanaan**

Kebijakan diversifikasi sumber pendanaan merupakan salah satu kebijakan yang penting dalam manajemen likuiditas bank. Dalam kebijakan ini, bank berupaya untuk memiliki berbagai sumber pendanaan yang beragam, sehingga mengurangi ketergantungan pada satu atau beberapa sumber pendanaan yang spesifik (Triyono, 2007). Diversifikasi sumber pendanaan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi risiko likuiditas yang mungkin timbul jika sumber pendanaan utama mengalami kesulitan atau tidak tersedia. Dengan memiliki berbagai sumber pendanaan, bank dapat meningkatkan fleksibilitas dan ketahanan mereka dalam menghadapi situasi yang tidak terduga, seperti ketidakstabilan pasar atau perubahan kebijakan moneter.

Bank dapat memiliki kebijakan yang mendorong diversifikasi sumber pendanaan. Misalnya, bank dapat menetapkan batasan untuk tidak terlalu bergantung pada satu atau beberapa sumber pendanaan yang spesifik. Bank dapat berupaya untuk mendiversifikasi sumber pendanaannya dengan melibatkan berbagai jenis produk dan instrumen, termasuk pinjaman dari bank lain, penerbitan obligasi, menarik dana dari pasar interbank, dan penerimaan simpanan dari nasabah (Aisyah, 2012). Dengan

menerapkan kebijakan diversifikasi sumber pendanaan, bank dapat mengurangi risiko yang timbul dari ketergantungan pada satu sumber pendanaan yang spesifik. Jika salah satu sumber pendanaan mengalami kesulitan atau ditarik secara tiba-tiba, bank masih memiliki akses ke sumber pendanaan alternatif yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

### **Kebijakan Pengelolaan Portofolio Investasi**

Kebijakan pengelolaan portofolio investasi merupakan salah satu kebijakan yang penting dalam manajemen likuiditas bank. Kebijakan ini melibatkan strategi dan tindakan yang diambil oleh bank dalam mengelola investasi mereka dengan tujuan memaksimalkan likuiditas dan mengurangi risiko (triyono, 2007). Dalam kebijakan pengelolaan portofolio investasi, bank mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tingkat likuiditas, risiko investasi, potensi keuntungan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Bank berupaya untuk memilih instrumen investasi yang memenuhi persyaratan likuiditas mereka, yaitu aset yang dapat dengan mudah dicairkan menjadi dana tunai jika dibutuhkan.

Bank dapat memiliki kebijakan yang mengatur pengelolaan portofolio investasi mereka dengan tujuan meningkatkan likuiditas. Kebijakan ini dapat mencakup persyaratan untuk memiliki sebagian dari portofolio investasi dalam bentuk aset yang mudah dicairkan dan memiliki tanggal jatuh tempo yang pendek, seperti surat berharga yang dapat dijual kembali (marketable securities) atau deposito berjangka. Dengan memiliki kebijakan pengelolaan portofolio investasi yang memperhatikan likuiditas, bank dapat mengoptimalkan ketersediaan aset yang mudah dicairkan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya (Darmawi, 2011). Bank dapat mempertimbangkan faktor seperti tingkat likuiditas, risiko investasi, dan potensi keuntungan dalam mengelola portofolio investasinya.

Pemantauan terhadap kualitas investasi juga menjadi bagian penting dari kebijakan pengelolaan portofolio investasi. Bank secara teratur melakukan evaluasi terhadap kinerja investasi mereka, termasuk memantau risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Purnomo et al., 2017). Dalam hal ini, bank dapat melakukan analisis risiko investasi, seperti analisis kredit, analisis pasar, dan analisis likuiditas, untuk mengidentifikasi potensi risiko dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

### **Kebijakan Pemantauan dan Pengendalian Likuiditas Secara Berkala**

Kebijakan pemantauan dan pengendalian likuiditas secara berkala merupakan langkah kritis dalam manajemen risiko likuiditas bank. Kebijakan ini melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap arus kas masuk dan keluar, kewajiban jatuh tempo, serta proyeksi likuiditas bank berdasarkan skenario yang berbeda. Dalam kebijakan ini, bank melakukan pemantauan terhadap arus kas masuk dan keluar untuk memahami pola dan tren likuiditas mereka (Fasa, 2016). Hal ini dilakukan melalui analisis terhadap penerimaan kas dari sumber pendapatan seperti suku bunga pinjaman, pendapatan bunga, dan komisi, serta pengeluaran kas seperti pembayaran kewajiban, biaya operasional, dan dividen.



Selain itu, bank juga memantau kewajiban jatuh tempo, yaitu jumlah dan tanggal jatuh tempo dari kewajiban finansial bank. Dengan memahami kewajiban jatuh tempo, bank dapat memperkirakan kebutuhan likuiditas mereka di masa mendatang dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memenuhi kewajiban tersebut (Rezty Amalia, n.d.). Proyeksi likuiditas merupakan aspek penting dalam kebijakan ini. Bank melakukan proyeksi likuiditas dengan mempertimbangkan skenario yang berbeda, seperti skenario normal, skenario stress, atau skenario yang melibatkan perubahan signifikan dalam kondisi pasar atau keuangan. Proyeksi likuiditas membantu bank dalam memprediksi kebutuhan likuiditas mereka di masa depan, serta mengidentifikasi risiko potensial yang dapat mempengaruhi likuiditas bank.

Pemantauan dan pengendalian likuiditas secara berkala juga melibatkan pelaksanaan stres tes likuiditas. Stres tes likuiditas adalah proses menguji ketahanan likuiditas bank dalam situasi yang ekstrim atau tidak terduga, seperti krisis keuangan atau penarikan massal dana oleh nasabah (Muhlis Ismail et al., 2022). Dengan melakukan stres tes likuiditas, bank dapat mengevaluasi kemampuan mereka untuk bertahan dalam skenario yang ekstrem dan mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang mungkin diperlukan.

Menurut Standar perbankan internasional mengungkapkan pentingnya hal-hal berikut ini dalam mengelola manajemen likuiditas bank:

*1. Penentuan kebijakan manajemen likuiditas yang akurat, bisa dipahami, dan akomodatif*

Bank harus memiliki kebijakan manajemen likuiditas yang jelas dan sesuai dengan karakteristik dan risiko bank tersebut. Kebijakan tersebut harus akurat dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko likuiditas. Selain itu, kebijakan tersebut juga harus dipahami oleh seluruh pihak terkait di dalam bank, termasuk manajemen senior dan staf operasional, agar dapat diimplementasikan dengan baik. Kebijakan yang akomodatif juga penting agar dapat menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan kebijakan moneter.

*2. Adanya Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)*

ALCO adalah komite yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko aset dan liabilitas bank, termasuk risiko likuiditas. Komite ini terdiri dari anggota yang memiliki wewenang dan pengetahuan yang cukup dalam mengelola risiko likuiditas bank. Fungsi utama ALCO adalah melakukan pemantauan dan pengambilan keputusan terkait manajemen likuiditas, termasuk penetapan kebijakan, analisis risiko, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut. Dengan adanya ALCO, bank dapat memiliki struktur pengambilan keputusan yang terpusat dan berfokus pada manajemen risiko likuiditas (Ismail, 2010).

*3. Pembentukan sistem informasi untuk pemantauan dan pelaporan*

Bank perlu memiliki sistem informasi yang memadai untuk memantau dan melaporkan likuiditas secara efektif. Sistem ini harus mampu memberikan data dan informasi yang akurat dan real-time tentang posisi likuiditas bank, termasuk proyeksi kas, penerimaan dan pengeluaran kas, serta kewajiban jatuh tempo. Dengan sistem informasi yang baik, bank dapat mengidentifikasi potensi risiko likuiditas, memonitor

perkembangan likuiditas secara berkala, dan mengambil tindakan yang tepat jika ditemukan ketidakseimbangan likuiditas.

#### 4. Sistem pengendalian internal yang memadai untuk pengelolaan likuiditas bank

Bank harus memiliki sistem pengendalian internal yang kuat untuk mengelola risiko likuiditas dengan baik. Hal ini mencakup prosedur dan kebijakan yang jelas, pemisahan tugas, pemeriksaan internal, dan pengawasan yang efektif. Sistem pengendalian internal yang memadai membantu bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko likuiditas secara efisien dan efektif. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, bank dapat mengurangi potensi kerugian akibat ketidakseimbangan likuiditas, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku (Winanti, 2019).

## Kesimpulan

Kebijakan manajemen risiko likuiditas dalam perbankan sangat penting untuk meminimalkan risiko dan melindungi stabilitas sistem keuangan. Bank perlu menerapkan kebijakan yang sesuai, memiliki struktur pengambilan keputusan yang terpusat, sistem informasi yang baik, dan sistem pengendalian internal yang kuat. Dengan mengelola risiko likuiditas dengan baik, bank dapat mengurangi ancaman terhadap likuiditasnya dan menjaga kelangsungan operasional yang stabil. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, S., (2012). Strategi Diversifikasi Korporat, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Universitas Brawijaya Press.
- Darmawi, H., (2011). Manajemen perbankan. Bumi Aksara.
- Ismail, R., (2010). Assessing the Demand and Supply of Liquidity in Islamic Banking (The Case of Indonesia). IJIF 2, 85–110. <https://doi.org/10.55188/ijif.v2i1.92>
- fitriana, amalia indah, & Febrianto, H. G. (2018). Determination of Liquidity Risk Management for Rural Banks in Tangerang City. Prosiding Seminar Nasional Unimus, 1. [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)
- Fasa, M.I., (2016). Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia.
- Ihyak, Muhammad, Segaf, Segaf and Suprayitno, Eko (2023) *Risk management in Islamic financial institutions (literature review)*. Enrichment: Journal of Management, 13 (2). pp. 1560-1567. ISSN 2087-6327 <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Kartika, Garini and Segaf, Segaf (2022) Kombinasi peran model TAM dan CARTER terhadap optimalisasi kepuasan nasabah mobile syariah banking di masa pandemi Covid-19. Jurnal Manajerial, 9 (2). pp. 152-167. ISSN 23548592 <http://repository.uin-malang.ac.id/17283/>

- Muhlis Ismail, Syawal K. Saptaputra, & La Ode A. Saktiansyah. (2022). Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT. Telkom Witel Sultra Tahun 2021. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3573–3582. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1260>
- Muslich, M., (2003). *Analisis Perencanaan dan Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pontoan, K. A., Merung, Y. A., Kelana, G., Meilany, ), Lengkong, R., Program, ), Agribisnis, S., Pertanian, F., De, U., Manado, L. S., Kairagi, I., & Manado, K. K. (2021). The Improving of Farmers Capacity During the COVID-19 Pandemic Through Financial Management & Digital Marketing Training. 1(5), 178–186. <https://doi.org/10.xxxx>
- Pujastuti, E., & Nasiri, A. (2016). Analisis Manajemen Resiko Pada Penggunaan Sistem Informasi “Smart PMB” Di STMIK Amikom Yogyakarta. 6–7.
- Purnomo, C., Universitas, P., & Kediri, K. (2017). Evaluasi Manajemen Perawatan dengan Metode Reliability Centered Maintenance (RCM) II pada Mesin Cane Cutter 1 dan 2 di Stasiun Gilingan PG Meritjan-Kediri. 10(2), 99–107.
- Rezty Amalia, A. (n.d.). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dalam Transaksi Elektronik Melalui Sosial Media Instagram. In Alauddin Law Development Journal (ALDEV).
- Sofyan Hakim, Ms., & Agus Pramana. (2020). *Manajemen Risiko* (A. Sadikin, Ed.).
- Syadali, M. Rif'an, Segaf, Segaf and Parmujianto, Parmujianto (2023) Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13 (2). pp. 1227-1236. ISSN 2087-6327 <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>
- triyono. (2007). 22801-ID-strategi-menghadapi-resiko-efisiensi-dan-kebijakan-manajemen-keuangan-dalam-meng. 3(2).
- Wardana Putri dan Fuad Mahfud Assidiq, K. (2021). Analisis faktor penghambat penerapan sistem manajemen k3 serta langkah menciptakan safety culture terhadap PT. Gunanusa utama fabricators. *Sensiste*, 78.
- Winanti, W. (2019). *Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah*. Eksisbank: ekon.syariah dan n.a.perbank. 3, 81–90. <https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.34>
- yusuf, muri. (2017). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (4th ed., Vol. 4).

# Kompetensi 4C (creative thinking, critical thinking, communication, and collaboration) dalam pembelajaran Bahasa Arab era society 5.0

Linda Octaverina Rahman

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 210104110054@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Kompetensi 4C; society 5.0; media pembelajaran

## Keywords:

4C Competence; society 5.0; instructional media

## ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab mengalami perkembangan bersama berkembangnya teknologi terutama di era digital yang sekarang dikenal dengan istilah era society 5.0. Tujuan dari penulisan ini, untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kompetensi 4C (*creativity, critical thinking, communication, and collaboration*) di era society 5.0. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif serta menggunakan studi penelaahan terhadap literatur-literatur, jurnal-jurnal tahun 2020 sampai

tahun 2023. Hasil dari penelitian ini yaitu, 1. *Creativity*: siswa mampu secara kreatif menghasilkan, mengembangkan dan mengimplementasikan ide-idenya dalam membuat kalimat dengan kosa kata Arab serta menciptakan pembelajaran bahasa arab yang mudah dipahami, 2. *Critical Thinking*: melatih siswa untuk mencari arti kosa kata Arab melalui kamus dan aplikasi digital, 3. *Communication*: siswa dapat berbicara bahasa Arab dengan lancar dengan bimbingan guru di sekolah maupun *native speaker* di konten-konten youtube, tik-tok, dan aplikasi lainnya, dan 4. *Collaboration*: siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompok dan menghargai ide kelompok lain melalui tugas *based project* bahasa Arab yang diberikan oleh guru.

## ABSTRACT

Learning Arabic has developed along with the development of technology, especially in the digital era, which is now known as the era of society 5.0. The purpose of this writing is to find out learning Arabic based on 4C competencies (*creativity, critical thinking, communication, and collaboration*) in the era of society 5.0. The research method used is a literature study using a descriptive approach and using a study of the literature, journals from 2020 to 2023. The results of this research are, 1. *Creativity*: students are able to creatively produce, develop and implement ideas the idea is to make sentences with Arabic vocabulary and create easy-to-understand Arabic learning, 2. *Critical Thinking*: training students to search for the meaning of Arabic vocabulary through dictionaries and digital applications, 3. *Communication*: students can speak Arabic fluently with the guidance of the teacher at school or native speakers in YouTube content, tick-tok, and other applications, and 4. *Collaboration*: students are able to work together with group mates and appreciate the ideas of other groups through Arabic-based project assignments given by the teacher.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Pengaruh bahasa arab terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia sangat signifikan. Dengan adanya pengajaran bahasa Arab di dunia pendidikan, materi-materi maupun buku-buku berbahasa arab dapat dipelajari oleh siswa. Bahasa Arab menjadi alat untuk memudahkan mereka dalam memahami materi berbahasa arab sekaligus memudahkan untuk mengakses ilmu pengetahuan. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai bahasa agama akan tetapi juga diakui sebagai bahasa resmi PBB yang menjadikannya sebagai bahasa komunikasi internasional. Bahasa Arab saat ini dimanfaatkan tidak hanya sebagai alat untuk memahami ilmu agama Islam tetapi juga untuk komunikasi internasional, transaksi ekonomi, dan beberapa misi (Muhammad & Setyawan, 2021).

Seiring berkembangnya zaman, pembelajaran Bahasa Arab juga dituntut untuk bisa semakin mengalami perubahan dan perkembangan. Dalam pembelajaran bahasa Arab media memiliki peran yang sangat penting. Salah satunya adalah membantu guru untuk mempermudah memahami siswa supaya lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam *Fi Muqoddimati at-Tarbiyah* terkait pemahaman media pembelajaran, Ibrahim Nashir menyampaikan bahwa media pembelajaran merupakan metode konkrit yang digunakan untuk memahami makna secara akurat dan cepat. Ini berarti siswa akan semakin tertarik dan memiliki semangat untuk terus mengikuti proses pembelajaran jika metode pembelajaran sepadan dengan keadaan dan kondisi pada siswa (Vandayo & Hilmi, 2020).

Di era *society 5.0* pengembangan media pembelajaran berbasis cyber menjadi peluang yang cukup besar dalam mempelajari bahasa Arab. Untuk mengakses media belajar secara mandiri cyber memudahkan pembelajar seperti dapat mengakses pembelajaran bahasa Arab melalui *youtube*, *tik tok*, maupun aplikasi pendukung lainnya (Bahtiyar, 2022). Di era *society 5.0* penggunaan aplikasi interaktif menjadi salah satu cara untuk memberi pengajaran bahasa Arab kepada siswa secara *online*. Dengan terciptanya materi berbasis aplikasi interaktif, diharapkan kendala dan tantangan yang dialami pendidik dan peserta didik dapat teratasi dan tujuan dasar pembelajaran bahasa Arab yaitu agar peserta didik menguasai salah satu bahasa komunikasi akan tercapai (Jamil & Agung, 2022).

Era *society 5.0* yang digagas oleh Negara Jepang tahun 2019 mempunyai dampak yang tidak kecil pada dunia pendidikan. Ini merupakan suatu konsep yang berpusat pada manusia (*human centered*) sekaligus berbasis teknologi (*technology based*). Masyarakat berwawasan ke depan yang mengakhiri stagnasi saat ini akan tercapai berkat Inovasi dalam *society 5.0* (Muhammad & Setyawan, 2021).

Memasuki era *society 5.0* saat ini yaitu dimana penerapan kecerdasan buatan atau disebut dengan *artificial intelligence* (AI) dalam kehidupan sehari-hari melalui penerapan robot sebagai pengganti tenaga manusia. Hal ini akan berdampak pada sumber daya manusia yang akan tergantikan dengan teknologi. Maka dari itu, salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan mempunyai kompetensi 4C (*creativity, critical thinking, communication, and collaboration*) yang siswa harus diusahakan untuk menguasainya (Partono et al., 2021).

Dwi Nurani menekankan perlunya pemahaman bagaimana generasi berevolusi untuk beradaptasi dengan *society 5.0*. Menurut Dwi Nurani, untuk mengatasi permasalahan revolusi industri, individu harus memiliki kompetensi 4C [(*creativity*) kreativitas, (*critical thinking*) berpikir kritis, (*communication*) komunikasi, and (*collaboration*) kerjasama]. dibidang pendidikan. (Kemendikbud, n.d.) Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam artikel ini akan dibahas terkait pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kompetensi 4C (*creativity, critical thinking, communication, and collaboration*) di era *society 5.0*.

Metode penelitian artikel ini menggunakan studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui penelaah literatur dan jurnal-jurnal dari tahun 2020-2023 serta laporan-laporan yang relevan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

## Pembahasan

Tidak dapat dipungkiri bahwa *society 5.0* mempunyai pengaruh yang besar terhadap digitalisasi. Paradigma pendidikan dipengaruhi oleh pergeseran cara pandang pendidikan di sejumlah negara, termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut berdampak pada ketersediaan sumber daya manusia dan sumber daya pendidikan. Sistem pendidikan dapat berubah sebagai akibat dari pengaruh signifikan teknologi terhadap keberadaan manusia. Di era *society 5.0*, pembelajaran bahasa Arab menjadi semakin diperlukan guna memanfaatkan teknologi digital. Sesuai perkembangan zaman, literasi teknologi juga diharapkan dimiliki oleh guru maupun siswa.

Dalam era *society 5.0* peran sekolah dan guru memiliki signifikasi yang besar. Guru dapat mengembangkan diri dengan memperoleh pengetahuan dan mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk internet dan media sosial, mengingat pembelajaran tidak terbatas pada satu sumber seperti buku. Pembelajaran saat ini memanfaatkan media internet secara intensif, terutama dalam masa pandemi, dengan dukungan beragam aplikasi seperti Zoom, Google Classroom, Google Classmeeting, dan masih banyak aplikasi pendukung lainnya. Penggunaan aplikasi media ini mengharuskan pemahaman mendalam dari para guru. Dengan demikian, peran sekolah dan guru menjadi sangat penting dalam era *Society 5.0* yang menekankan pada peran tenaga kerja manusia.

Di era serba digital, *society 5.0*, paradigma pembelajaran bahasa Arab semakin mudah diakses dan diterapkan. Program otonom belajar yang dijalankan pemerintah berdampak pada dunia pendidikan. Siswa dapat mengakses informasi dengan cepat saat belajar bahasa Arab melalui program dan platform digital seperti Zoom Meeting, Skype, Google Classroom, YouTube, Instagram, grup WA, Line, dan lain-lain.

Sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang dari zama ke zaman, maka dalam rangka memanfaatkan teknologi terkini, pengajaran di kelas tradisional harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang lebih mutakhir. Keterampilan abad ke-21 lebih diketahui dengan kompetensi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*) dimaksudkan dengan menguasainya dalam pembelajaran, peserta didik akan siap menghadapi berbagai kemungkinan dan kesulitan

yang akan muncul di era kemajuan informasi dan teknologi. Beberapa ahli menguraikan signifikansi penguasaan kompetensi 4C sebagai kunci untuk meraih keberhasilan di era yang ditandai oleh pertumbuhan dan perubahan yang cepat dalam skala global (Arsanti et al., 2021).

## **Kompetensi 4C**

### **Creativity**

Kreativitas, menurut Suratno (2005:24), merujuk pada tindakan imajinatif yang mengekspresikan kecerdikan dalam pikiran yang bermanfaat, menghasilkan produk atau mengatasi masalah dengan pendekatan unik (Arsanti et al., 2021).

Kreativitas merujuk pada kemampuan berpikir yang tidak terikat oleh aturan yang membatasi. Ini tidak selalu berkaitan dengan peserta didik yang memiliki keahlian dalam melukis atau menulis. Individu dengan tingkat kreativitas yang tinggi cenderung mampu berpikir secara holistik dan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, mereka akan memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dalam kehidupan mereka (Rini, 2022).

Apabila diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab keterampilan berpikir kreatif dan inovatif dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran aktif. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pemahaman mereka, menemukan hal-hal baru sebagai inovasi dalam proses pembelajaran. Contohnya seperti dalam pembelajaran nahwu shorof, dimana siswa dapat mengembangkan materi dalam bentuk peta konsep supaya lebih mudah dihafal dan dipahami. Selain itu, siswa juga dapat membuat kalimat dengan kosa kata Arab sesuai dengan konteks keadaan mereka, seperti bertemakan “sekolah”, maka siswa bisa menuangkan ide-idenya secara kreatif dalam membuat kalimat bahasa arab.

### **Critical Thinking**

Trilling dan Fadel menjelaskan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, merangkum, dan mensintesis informasi untuk mengatasi masalah. Seseorang dapat menghadapi dan mencari solusi untuk berbagai masalah dalam kehidupan dengan bantuan kemampuan berpikir kritis (Evi Maulidah, 2021). Proses pendidikan dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis atau critical thinking bertujuan utama untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah (problem solving). Penting untuk menerapkan pola pikir yang kritis sehingga siswa dapat melatih diri mereka untuk mencari kebenaran dalam informasi yang mereka peroleh (Rini, 2022).

Siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis karena hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang rasional dalam menyelesaikan tugas, menjaga disiplin diri, melakukan koreksi dan pemantauan diri, serta menganalisis dan menyelesaikan masalah sendiri dengan kemampuan menyampaikan dan memecahkan masalah secara mandiri (Anton & Trisoni, 2022).

Apabila diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab keterampilan berfikir kritis dapat diterapkan dengan pendekatan *learning by doing*. Pengajaran ini menyampaikan konsep bahwa metode pembelajaran yang paling efektif adalah melalui

penerapan langsung dari materi yang sedang dipelajari. Contohnya, dalam pembelajaran qiro'ah, mahasiswa bisa mencari bacaan-bacaan melalui internet atau website arab sesuai dengan isu kondisi sosial atau sesuai dengan kehidupan mahasiswa. Mahasiswa tidak harus sama dengan apa yang ditentukan dosen, akan tetapi mereka bisa mencari bacaan-bacaan lain (Baity & Faiqoh, 2022).

Selain itu, dalam mempelajari kosa kata arab, siswa dituntut untuk bisa berpikir kritis dalam mencari kebenaran kosa kata arab. Siswa dapat mencari arti kosa arab melalui kamus arab maupun melalui internet seperti kamus digital maupun aplikasi pendukung lainnya.

### **Communication**

Proses komunikasi melibatkan pertukaran bahasa, sehingga saat belajar bahasa Arab, tujuan utama pembelajar adalah menjadi mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab tersebut.

Metode yang sesuai digunakan untuk membantu anak-anak berkomunikasi dengan lebih baik adalah mendidik siswa bagaimana berbicara satu sama lain selama proses pembelajaran bahasa Arab tentang pelajaran maupun topik lainnya, serta bagaimana berbicara dengan guru dan peserta didik lainnya. Dalam upaya meningkatkan komunikasi peserta didik, strategi yang tepat adalah dengan mengajarkan siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab secara aktif selama proses pembelajaran. Kosa kata yang diucapkan siswa dalam berkomunikasi akan memberikan dampak pada siswa seperti siswa akan lebih mudah mengingat kosa kata arab yang dihafalkan dengan terbiasa berbicara bahasa arab.

Selain itu, dalam era berkembangnya teknologi *society 5.0*, siswa dapat memanfaatkannya untuk belajar berkomunikasi bahasa Arab melalui *native speaker* yang ada di platform-platform digital, seperti konten youtube, tik tok, *instagram*, *podcast*, dan lain-lain. Ini tidak hanya berlaku untuk meningkatkan kemampuan berbicara saja, tetapi juga dapat diterapkan pada kompetensi bahasa lainnya.

### **Collaboration**

Kerjasama antara satu atau beberapa individu dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya dikenal sebagai kolaborasi. Dalam kompetensi ini, peserta didik diberdayakan untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok dengan tujuan menghindari sikap egois dan kurang peduli terhadap anggota lainnya. Kemampuan kolaborasi ini dapat dikembangkan melalui tanggung jawab peserta didik terhadap tugas kelompok, apresiasi terhadap ide dan pendapat rekan sekelompok, serta pemahaman bahwa setiap anggota bergantung satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab di era *society 5.0*, siswa dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas berupa *based project learning* yang diberikan oleh guru. Selain bekerja sama, siswa juga bisa memahami karakteristik berbahasa Arab siswa lain dan mengetahui bahwa setiap siswa mempunyai pemahaman bahasa yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa bahwa belajar melibatkan lebih dari sekadar teori yang



ada dalam buku. Penting bagi seorang pembelajar untuk mampu menerapkan apa yang dipelajarinya dan menyadari, memahami, serta menerima bahwa setiap individu memiliki pandangan yang berbeda meskipun mereka mempelajari materi yang sama.

Pembelajaran bahasa Arab dapat diperoleh dengan pembiasaan. Pembiasaan sendiri merupakan suatu bentuk implementasi yaitu latihan berulang-ulang dalam program pengulangan. Siswa ditempatkan sebagai subjek belajar yang aktif dalam mengembangkan minat dan potensinya. Siswa tidak lagi dituntut untuk mendengarkan serta menghafalkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, namun siswa diajarkan untuk berusaha mengkonstruksikan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan kapasitas tingkat perkembangan berpikirnya, sambil diajak untuk berkontribusi memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di masyarakat (Febriani et al., 2020).

Guru tidak sepenuhnya melepaskan kendali proses pembelajaran atas nama pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai penghubung yang mencoba menghubungkan antar informasi yang ada. Guru juga berperan sebagai mentor, berusaha membantu siswa ketika mereka mengalami masalah dalam menerapkan pengetahuan dan kemampuannya. Keterampilan kerjasama perlu diajarkan kepada siswa sehingga mereka mampu Berkolaborasi dengan orang-orang yang latar belakang budaya dan keyakinannya berbeda-beda. Siswa harus termotivasi untuk bekerja sama dengan teman sekelasnya guna mengeksplorasi materi dan menciptakan makna. Ini merupakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi 4C (Febriani et al., 2020).

## Kesimpulan dan Saran

Seiring berkembangnya zaman, proses pembelajaran bahasa Arab maupun pembelajaran lainnya akan terus mengalami perkembangan dan perubahan. Kompetensi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration*) menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab bagi siswa maupun mahasiswa pada era *society 5.0* saat ini. Sehingga dengan kompetensi 4C ini, siswa mampu secara kreatif menghasilkan, mengembangkan dan mengimplementasikan ide-idenya dalam membuat kalimat dengan kosa kata Arab, melatih siswa untuk mencari arti kosa kata Arab melalui kamus dan aplikasi digital, melatih siswa supaya dapat berbicara bahasa Arab dengan lancar dengan bimbingan guru di sekolah maupun *native speaker* di konten-konten youtube, tik-tok, dan aplikasi lainnya, dan siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompok dan menghargai ide kelompok lain melalui tugas *based project* bahasa Arab yang diberikan oleh guru.

## Daftar Pustaka

- Anton, & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Edu Cendikia*, 2(3).  
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895>
- Arsanti, M., Zulaeha, I., & Subiyantoro, S. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0.

- Bahtiyar, F. H. (2022). *Manhaj Ta'lim al-lughah al-'Arabīyah 'alá Asās takayyuf santri fī 'aṣr al-mujtama'* 5. 0: *Al-mafhūm wa-al-āṣār*.
- Baity, A. N., & Faiqoh, P. K. (2022). Optimizing Arabic Learning for University Students through 4c Skills of 21st Century. *Kilmatuna: Journal of Arabic Education*, 02.
- Febriani, S. R., Wargadinata, W., Syuhadak, S., & Ibrahim, F. M. A. (2020). Design of Arabic Learning for Senior High School in the 21st Century. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 1–21. <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i1.5886>
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>
- Kemendikbud. (n.d.). Retrieved August 30, 2023, from <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>
- Muhammad, M., & Setyawan, C. E. (2021). Peran Bahasa Arab dalam Menghadapi Paradigma Pendidikan Di Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), 183–193. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.314>
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Rini. (2022). Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking (4C) Dengan Pendekatan Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Luqman Al-Hakim Kelas 5.pdf. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.
- Vandayo, T., & Hilmi, D. (2020). Implementasi Pemanfaatan Media Visual untuk Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(2), 217–236. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i2.3873>

# Momentum bonus demografi : Mewujudkan Indonesia mandiri melalui Usaha mikro, kecil dan menengah

**Khairut Tamimi**

Program Studi Fisika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210604110077@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Bonus demografi; produktif; UMKM; SDM; kemandirian

## Keywords:

Demographic bonuses; productivity; UMKM; SDM; Independence

## ABSTRAK

Artikel ini berisikan potensi dan tantangan yang muncul dari fenomena bonus demografi di Indonesia. Bonus demografi adalah periode di mana jumlah penduduk usia produktif meningkat signifikan dibandingkan dengan jumlah penduduk usia non-produktif. Artikel ini menyoroti pentingnya investasi dalam sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan dan peluang yang datang bersamaan dengan bonus demografi. Salah satu solusi yang diusulkan adalah memaksimalkan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM memiliki peran strategis dalam menciptakan peluang

kerja, mengurangi pengangguran, dan menggerakkan ekonomi nasional. Hal ini mendorong para pembaca untuk lebih mempelajari kajian ini bahwa UMKM dapat menjadi solusi strategis untuk memanfaatkan bonus demografi dan mendorong kemandirian ekonomi Indonesia.

## ABSTRACT

This article presents the potential and challenges arising from Indonesia's demographic bonus phenomenon. The demographic bonus refers to a period in which the population of productive age increases significantly compared to the non-productive age group. This article highlights the importance of investing in human resources to address the challenges and opportunities that come with the demographic bonus. One proposed solution is to maximize the potential of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. MSMEs play a strategic role in creating job opportunities, reducing unemployment, and driving the national economy. This encourages readers to further explore the study, emphasizing that MSMEs can be a strategic solution to harness the demographic bonus and promote Indonesia's economic self-reliance.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

## Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar dan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah di dunia. Kelebihan ini berpotensi untuk mengubah Indonesia menjadi negara yang tangguh dan mandiri, tetapi juga dapat melemahkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam berbagai aspek kehidupan. Dilihat dari segi demografi, Indonesia akan mengalami sebuah fenomena luar biasa yang dapat menjadi momentum tepat dalam mewujudkan kemandirian Indonesia, fenomena tersebut dikenal sebagai bonus demografi. Momentum bonus demografi yang diperkuat oleh potensi nasional masyarakat Indonesia juga akan menjadi kekuatan yang sangat kuat dalam menghadapi tantangan dan persaingan di kancah global.

Fenomena bonus demografi banyak diperbicangkan, anugerah atau musibah merupakan dua pilihan yang bertentangan. Dikatakan anugerah apabila mendapatkan pasokan penduduk yang tinggi berubah menjadi investasi sumber daya manusia produktif. Sementara itu, bonus demografi dikatakan musibah apabila mayoritas penduduk tidak produktif yang justru itu menambah beban tanggungan pemerintah (I. N. Diana et al., 2015). Minimnya investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) lambat laun dapat menjadi gelombang pengangguran massal dan menambah beban anggaran negara. Masalah ini berkaitan dengan terselenggaranya lapangan pekerjaan. Situasi demografi dapat menjadi jendela bencana jika banyak orang usia produktif yang tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai. Meskipun industrialisasi berperan dalam menciptakan pekerjaan, hal ini tidak cukup untuk menjamin bahwa semua penduduk akan memiliki pekerjaan, karena pembangunan fisik untuk infrastruktur juga perlu diimbangi dengan pengembangan sumber daya manusia (Dheba Nur Ulma & Julia, 2022). Sejalan dengan hal itu semua, terdapat solusi yang mampu memfasilitasi datangnya bonus demografi, yaitu memaksimalkan dan menumbuhkan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM hadir sebagai pilar ekonomi dengan kelebihan-kelebihannya yang mampu menyelesaikan berbagai kendala, potensi lokal dapat dikembangkan, menyerap tenaga kerja, dan usahanya relatif fleksibel (Dewi et al., 2018).

Bonus Demografi (*Demographic Dividend*) merupakan suatu masa dimana pada kondisi tersebut terjadi kenaikan jumlah penduduk usia produktif bekerja (15-64 tahun), dengan penundaan pertumbuhan usia penduduk muda (dibawah 15 tahun), dan sedikitnya jumlah penduduk manula (di atas 64 tahun) (Raharjo Jati, 2015). Bonus demografi terjadi ketika jumlah penduduk usia produktif mengalami peningkatan yang jauh lebih besar daripada jumlah penduduk usia non-produktif. Perbedaan ini memiliki dampak yang sangat signifikan. Bonus demografi merupakan suatu peluang dan potensi bagi Indonesia untuk mengalami transformasi menjadi negara yang mandiri. Konsep kemandirian di sini mencakup pelaksanaan tindakan nyata sesuai dengan potensi yang ada, pemanfaatan sumber daya lokal untuk menghasilkan barang dan jasa untuk kepentingan dalam negeri, serta kemampuan untuk berdiri tegak dengan daya dan upaya sendiri.

Indonesia diperkirakan mencapai puncak keemasan dengan tajuk bonus demografi pada tahun 2030 sampai tahun 2040. Proyeksi penduduk berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2018, penduduk usia produktif mencapai sekitar 181,3 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2020 jumlah usia produktif mencapai 68,75 % dari total populasi (Junianti et al., 2022). Penduduk pada rentang usia produktif tidak hanya memiliki arti sebagai kontributor, tetapi lebih tepat disebut sebagai kelompok yang memiliki potensi dalam dunia kerja. Penting untuk menekankan bahwa potensi positif dari bonus demografi tidak akan menghasilkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan Indonesia jika investasi dalam sumber daya manusia tidak mencukupi. Penggabungan antara isu populasi dan perkembangan sarana infrastruktur di Indonesia perlu dijalin secara harmonis dengan bonus demografi sebagai sasaran. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki potensi dan produktivitas yang sebenarnya, serta mampu menciptakan keseimbangan dengan peluang pekerjaan yang ada.

Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia di tengah keberlangsungan bonus demografi memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi Indonesia. Selain itu, investasi ini juga memiliki peran penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi negara. Seperti investasi pada umumnya, modal diinvestasikan dengan harapan bahwa nilai investasi akan tumbuh seiring berjalannya waktu bagi para pemegang sahamnya. Indonesia pun memiliki harapan serupa, yaitu dengan menginvestasikan modal dalam bentuk pengembangan sumber daya manusia dengan tujuan menghasilkan penduduk yang memiliki kualitas, produktivitas, dan kontribusi yang tinggi. Keberhasilan dari investasi dalam pengembangan sumber daya manusia ini akan menghasilkan basis tenaga kerja potensial yang mampu bersaing di skala internasional.

Tidak selalu ada kesejajaran antara potensi tenaga kerja dan ketersediaan peluang pekerjaan. Situasi persiapan Indonesia menghadapi periode bonus demografi bisa diibaratkan sebagai memiliki bibit-bibit tanaman yang berkualitas, namun karena terbatasnya area tanah, tidak semua bibit tersebut bisa ditanam. Ini adalah tantangan di dalam jendela peluang dari bonus demografi, di mana suatu negara harus berhasil menggabungkan tenaga kerja yang produktif dengan peluang pekerjaan yang seimbang. Jika jumlah lapangan kerja tidak mencukupi, ini bisa membawa konsekuensi negatif bagi berbagai pihak dan mengancam kesejahteraan masyarakat, seperti contohnya meningkatnya angka kejahatan akibat faktor ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Tidak hanya berdampak pada peningkatan kejahatan, tetapi juga berpotensi meningkatkan angka pengangguran yang pada akhirnya bisa menciptakan kembali pola perilaku masyarakat yang tidak produktif.

## Pembahasan

Indonesia memerlukan perubahan untuk mengharmonisasikan potensi tenaga kerja yang menjanjikan dengan ketersediaan peluang pekerjaan dalam era bonus demografi. Hal ini dapat dicapai melalui upaya konkret di sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). UMKM mewakili jenis kegiatan usaha yang tidak hanya memiliki prospek yang cerah, tetapi juga memberikan sumbangan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam praktiknya, peran strategis UMKM sangat menonjol karena didukung oleh keunggulan dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Keunggulan-keunggulan ini meliputi pemanfaatan sumber daya alam lokal, adaptabilitas yang relatif tinggi terhadap perubahan zaman, serta kapasitas untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar (Dewi et al., 2018). Inilah solusi yang juga memiliki potensi berharga yang bisa digunakan oleh Indonesia untuk menyambut masa yang penting, yaitu bonus demografi. UMKM hadir sebagai penggerak investasi sumber daya manusia yang memerlukan inovasi, kreativitas, dan mampu menciptakan peluang pekerjaan sendiri (Al Idrus et al., 2016; I. Diana et al., 2020; Sarif et al., 2023). Fleksibilitas yang dimiliki oleh UMKM juga berfungsi sebagai benteng pertahanan terhadap fluktuasi ekonomi yang tak pasti. Tidak dapat disangkal bahwa UMKM adalah sektor usaha yang merdeka, menjadikannya sangat sesuai untuk mendukung Indonesia dalam mewujudkan kemandiriannya dalam produksi lokal di tengah periode bonus demografi.

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami perkembangan yang menggembirakan seiring berjalannya waktu yang semakin maju. Saat ini telah diakui sebagai sektor usaha yang sangat penting, karna berperan nyata untuk perekonomian. Dimulai dari kontribusinya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 63,58%, kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja sangat tinggi, mencapai 99,45% dari total, dan melibatkan jumlah unit usaha yang signifikan, yaitu sekitar 99,84% dari keseluruhan unit usaha yang ada. Dengan demikian, andilnya dalam total nilai ekspor juga cukup mencolok, mencapai 18,72% (Vinatra et al., 2023). Prestasi positif yang telah dicapai oleh UMKM mengindikasikan kesiapannya untuk mengatasi kebutuhan penyerapan tenaga kerja dan peluang pekerjaan bagi penduduk usia produktif di Indonesia, terutama ketika periode bonus demografi tiba. Kontribusi yang signifikan dari UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dapat berperan dalam membantu dan memperbaiki kondisi ekonomi Indonesia, termasuk dalam mengurangi tingkat kemiskinan, mengakui pemerataan pendapatan, serta memajukan perkembangan ekonomi regional.

Di sisi lain, UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2013, sumbangan UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 57,6% (berdasarkan harga tetap), dengan komposisi 30,3% dari usaha mikro, 12,8% dari usaha kecil, dan 14,5% dari usaha menengah. Selain itu, UMKM memiliki peran ekonomi yang signifikan dalam menampung tenaga kerja di kawasan ASEAN. Pada tahun 2014, UMKM berhasil menyerap 96,7% dari total tenaga kerja nasional, di mana 87% dari tenaga kerja tersebut terlibat dalam usaha mikro (Maya, 2017). Banyaknya jumlah UMKM memicu tumbuhnya industri-industri kecil baru diiringi pertumbuhan jumlah pengusaha di Indonesia. Dampaknya, pendapatan rumah tangga mengalami peningkatan signifikan yang selanjutnya berimbas pada pendapatan nasional. Sementara itu, apabila kita menilik perhitungan ilmu ekonomi terkait pengukuran pendapatan dan output nasional, diketahui bahwa perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) juga akan mempengaruhi pendapatan per kapita suatu negara. PDB per kapita dapat diperoleh dari rumus nilai PDB dibagi dengan jumlah penduduk negara. Hal tersebut memiliki kaitan dengan kondisi di era bonus demografi, dimana akan terjadi peningkatan tenaga kerja

potensial, dan menekan penduduk di luar usia kerja. Dapat disimpulkan dengan logika sederhana bahwa ketika tenaga kerja meningkat dengan kapabilitas jumlah penduduk yang stabil, maka pendapatan per kapita Indonesia akan meningkat. Peningkatan pendapatan per kapita juga akan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat.

Ciri khas suatu negara dapat terlihat melalui berbagai pola kehidupan yang diadopsi oleh penduduknya, termasuk juga dalam hal kepribadian masyarakat Indonesia yang sejalan dengan karakteristik UMKM. Informasi demografi Indonesia mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduknya memiliki tingkat pendidikan yang cenderung rendah, sehingga banyak dari mereka menggantungkan hidup pada aktivitas UMKM, baik di sektor tradisional maupun sektor modern (Paramita Hapsari et al., 2014). Jika kita mengamati topik investasi dalam sumber daya manusia di Indonesia, tidak semua anggota usia kerja dalam periode bonus demografi memiliki tingkat produktivitas yang sama, dan beberapa di antaranya bahkan tidak memiliki keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam sektor industri. Oleh karena itu, UMKM muncul sebagai faktor yang berperan dalam menangani tantangan ini. Semua orang dalam usia kerja memiliki potensi untuk menciptakan usaha sendiri dan secara bersamaan memberikan peluang pekerjaan, tanpa memandang latar belakang keterampilan individu.

Guna meraih kemandirian Indonesia, kontribusi serta partisipasi dari seluruh warga negara Indonesia menjadi faktor yang sangat penting. Tantangan ini dapat diatasi dengan adanya peran sektor mikro yang diwakili oleh UMKM, yang telah tersebar secara luas di seluruh penjuru Indonesia. Dalam hal ini, UMKM yang tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia memegang peranan yang signifikan dalam upaya menjadikan peluang kerja merata, sehingga angkatan kerja dapat terserap secara nasional, tidak hanya terfokus pada daerah-daerah tertentu. Inilah wujud dari kemandirian yang bisa dihasilkan melalui sektor UMKM, dan dampaknya berlanjut pada kemandirian Indonesia secara keseluruhan melalui sinergi UMKM.

## Kesimpulan dan Saran

Strategi yang tepat diperlukan untuk mengembangkan UMKM pada era bonus demografi, dengan tujuan untuk menciptakan kerjasama yang harmonis antar berbagai kelompok di Indonesia, terutama di kalangan lembaga keuangan dan perbankan. Peran lembaga-lembaga keuangan sangat signifikan dalam mengatasi sejumlah masalah yang berkaitan dengan modal dan perkembangan usaha, yang terkadang melibatkan situasi sulit seperti masalah pembayaran pinjaman. Kehadiran bank dan lembaga keuangan ini penting untuk memastikan bahwa penyaluran kredit lebih obyektif, terutama dalam memilih UMKM yang paling cocok, agar bantuan finansial yang diberikan sesuai dengan situasi bisnis yang nyata. Di masa yang akan datang, diharapkan bahwa perkembangan sektor usaha semacam ini akan berjalan dengan optimal dan utuh, sejalan dengan cita-cita berkelanjutan Indonesia. Dengan demikian, manfaat dari suksesnya pemanfaatan bonus demografi dapat dirasakan tanpa batasan waktu, dan akan terus menjadi pilar ekonomi nasional yang bergantung pada potensi dan kemandirian Indonesia.

Bonus demografi merupakan anugerah yang menjadi peluang luar biasa, dan tidak semua negara memilikinya. Oleh karena itu, bonus demografi sebaiknya dikelola secara optimal agar saat emas ini tidak terbuang percuma, melainkan menjadi kesempatan yang tepat untuk membangun Indonesia menjadi negara yang mandiri. Salah satu cara yang bisa diambil adalah melalui dukungan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sejarah telah membuktikan bahwa UMKM dapat mengangkat perekonomian negara yang mengalami kesulitan. Sektor usaha ini juga memiliki reputasi yang kuat dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Ciri khas penduduk Indonesia yang aktif dalam UMKM, baik dalam sektor tradisional maupun modern, sejalan dengan jiwa UMKM itu sendiri. Angkatan kerja dengan beragam potensi memiliki peluang untuk mendirikan bisnis dan menciptakan pekerjaan melalui UMKM, tanpa harus mempertimbangkan latar belakang keterampilan mereka. Eksistensi UMKM sebagai sektor mikro telah menyebar di seluruh Indonesia, memungkinkan pemerataan peluang kerja dan pekerjaan secara nasional. Hubungan antara investasi dalam sumber daya manusia yang tercermin dalam karakter Indonesia dengan momentum bonus demografi dapat diintegrasikan melalui potensi UMKM untuk menciptakan kemandirian nasional yang holistik. Melalui UMKM, diharapkan Indonesia dapat menjadi negara yang maju dan mandiri dalam berbagai aspek kehidupan yang menjadi pilar bangsa, termasuk ekonomi, sosial, dan pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Al Idrus, S., Meldona, M., & Segaf, S. (2016). *Pengaruh karakteristik sosio-kultural terhadap orientasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi perbandingan Kedah dan Malang*.
- Dewi, S., Listyowati, D., & Napitupulu, B. E. (2018). Bonus demografi di Indonesia : suatu anugerah atau petaka. *Agustus*, 2(3), 8700.
- Dheba Nur Ulma, & Julia, A. (2022). Peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja dalam Mendorong Bonus Demografi di Kecamatan Sukajadi Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 105–114. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1217>
- Diana, I. N., Segaf, S., & Harini, S. (2015). Measure poverty and the strategic of its reduction at district of Pasuruan East Java Indonesia. *Advances in Environmental Biology*, 9, 233–236.
- Diana, I., Segaf, S., Ibrahim, Y., Minai, M. S., & Raza, S. (2020). Barriers to small enterprise growth in the developing countries: Evidence from case studies in Indonesia and Malaysia. *Academy of Strategic Management Journal*, 19, 1–10.
- Junianti, S., Perangin-Angin, B., Zuhri, A., & Nawawi, M. (2022). *The Role of Young Entrepreneurs in Encouraging the Indonesian Economy to Improve National Development Peran Pengusaha Muda dalam Mendorong Perekonomian Indonesia Guna Meningkatkan Pembangunan Nasional* (Vol. 1, Issue 2).
- Maya, S. (2017). Strategik pengembangan usaha mikro-kecil-menengah guna menghadapi tantangan di era mea. In *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* (Vol. 6, Issue 2). <http://depoktren.com/>
- Paramita Hapsari, P., Hakim, A., & Soeaidy, S. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)*. 17(2).



- Raharjo Jati, W. (n.d.). *Bonus demografi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi : jendela peluang atau jendela bencana di Indonesia ?* (Vol. 26, Issue 1).
- Sarif, R., Susanto, R. M., Retnasih, N. R., & Segaf, S. (2023). Revolutionizing Resilience: MSMEs' Journey with Digital Strategies in Post-Pandemic Recovery. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 8(3), 203. <https://doi.org/10.32503/jmk.v8i3.4145>
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>

# Dampak serangan siber dan kebocoran data pada perbankan syariah terhadap tingkat kepercayaan nasabah

Ivan Rizal Nur Ardhian

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 220502110108@student.uin-malang.ac.id

---

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Serangan dunia maya;  
kepercayaan; nasabah;  
perbankan syariah

### Keywords:

Cyber attack; trust;  
customers; islamic  
bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia saat ini, penggunaan perbankan semakin berkembang karena segala sesuatu yang berkaitan dengan transaksi bank dapat dilakukan dengan menggunakan telepon seluler, Web Banking, mesin ATM, dan teller di kantor-kantor bank. Dari mulai dengan kebutuhan sehari-hari dan melibatkan mereka untuk pertukaran dengan nasabah individu dari bank sejenis atau lainnya. Secara moral, lembaga keuangan ini harus melindungi informasi keamanan klien yang menggunakan layanan mereka. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada kejadian kebocoran informasi, salah satunya yang dialami oleh Bank Syariah X dan jelas mengabaikan standar keamanan informasi, perlindungan informasi dan moral. Adanya dasar pemikiran pembobolan informasi menyebabkan kekurangan klasifikasi, perlindungan, dan aksesibilitas, Bank Syariah X dan menimbulkan kerugian baik materi maupun non materi. Kajian ini bermaksud menerapkan jaminan halal bagi pembeli Bank Syariah X dan kewajiban pelaku usaha terhadap nasabah dalam administrasi keuangan di Bank Syariah X. Dengan mengangkat isu ini, diharapkan secara umum kita akan lebih waspada terhadap bahaya serangan digital yang menggerogoti bisnis keuangan, termasuk perbankan syariah.

---

## ABSTRACT

Banks are monetary organizations that assume a significant part for the Indonesian economy as of now, the utilization of banking is expanding on the grounds that everything should be possible utilizing cell phones, Web Banking, ATM machines, and tellers at bank office workplaces. From beginning with day to day needs and involving them for exchanges with individual clients of a similar bank or others. Morally, these financial establishments ought to safeguard the security information of clients who utilize their administrations. Nonetheless, it can't be rejected that there are instances of information spillage, one of which was capable by Bank Syariah X and obviously disregards the standards of information security, information protection and morals. The presence of an information burglary rationale causes a deficiency of classification, protection, accessibility, and respectability of Bank Syariah X and causes misfortunes both material and non-material. This study means to apply lawful security for purchasers of Bank Syariah X and the obligations of business entertainers towards customers in financial administrations at Bank Syariah X. By raising this issue, it is trusted that we will be generally more mindful of the dangers of digital assaults that undermine the financial business, including sharia banking.

---

## PENDAHULUAN

Dari segi kualitas produk, layanan yang diberikan, dan iklan berskala besar, pertumbuhan perbankan di Indonesia telah menyita perhatian masyarakat sehingga

mendorong para perusahaan – perusahaan bisnis bersaing untuk mendapatkan kepuasan dan pelayanan terbaik untuk menarik minat nasabah. Menyimpan uang serta kemudahan dalam bertransaksi adalah tujuan utama bank. Kini, perbankan Indonesia juga melakukan hal yang sama. kemajuan komunikasi dan teknologi untuk mendukung pertumbuhan Mobile Banking (Fatah dkk., 2023; Kartika & Segaf, 2022). Mobile Banking sendiri adalah layanan bank yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi secara online. Dalam Mobile Banking itu sendiri ada berbagai macam fasilitas yang bisa digunakan oleh nasabah diantaranya yaitu transfer dana, informasi saldo, mutasi rekening, pembayaran listrik rumah, isi pulsa dan masih banyak lagi fasilitas yang ditawarkan oleh Mobile Banking, oleh karenanya Mobile Banking menjadi suatu alat yang dibutuhkan di era modern seperti ini mengingat kegunaannya yang sangat luas (Tambunan dkk., 2023).

Sistem perbankan yang didirikan berdasarkan prinsip syariah, atau hukum Islam, dikenal sebagai perbankan Islam. Riba (bunga) dan praktik lain yang bertentangan dengan hukum syariah dilarang di perbankan Islam. Keuntungan di perbankan Islam diperoleh melalui sistem bagi hasil dan transaksi bisnis yang mengikuti hukum Islam (Marcelliana dkk., 2023).

Selain itu ada risiko yang berkaitan dengan penggunaan *internet banking*, terlepas dari betapa nyamannya layanan ini bagi nasabah. Terdapat berbagai resiko, salah satunya yaitu pelanggaran hukum yang berkaitan dengan masalah pencurian data pribadi dan pencurian uang nasabah. Seiring dengan bahaya yang terkait dengan pencurian data pribadi, nasabah bank juga diresahkan dengan resiko finansial yang menyertai tindak kejahatan ini. Semua itu adalah resiko yang terkait dengan penggunaan perbankan online karena ulah para pelaku kejahatan teknologi informasi. Jenis kejahatan ini sering disebut sebagai "*Cyber Crime*" dalam konteks teknologi informasi. Tindak kejahatan ini biasanya menggunakan komputer canggih dan teknologi digital untuk tujuan terorisme dan pencucian uang (Arofah dkk., 2020).

Untuk memberikan akses yang lebih cepat dan mudah kepada nasabah, Bank Syariah yang beroperasi sebagai lembaga keuangan sesuai aturan syariah telah memasukkan layanan perbankan digital. Hal yang sama berlaku untuk lembaga keuangan lainnya. Di sisi lain Bank syariah juga rentan terhadap gangguan yang disebabkan serangan hacker dengan menyerang titik vital Bank Syariah yaitu pada layanan online mereka. Pencurian data dari pelanggan adalah salah satu jenis serangan hacker tersebut. Tindak kejahatan hacker lainnya juga meliputi gangguan sistem perbankan atau pencurian uang nasabah. Bersamaan dengan serangan hacker pada Bank Syariah juga membuat tingkat kepercayaan nasabah pada Bank Syariah mulai berkuraang. Selain itu, akibat dari serangan ini, Bank Syariah mengalami kerugian secara financial dan rusaknya reputasi di mata para nasabah (Marcelliana dkk., 2023).

Undang – Undang Perlindungan Konsumen Indonesia (UUPK) bertujuan untuk melindungi konsumen (nasabah), khususnya mereka yang melakukan transaksi perbankan secara online dengan Bank Syariah. UUPK menawarkan kerangka hukum yang komprehensif untuk melindungi hak dan kepentingan konsumen (nasabah) dalam keadaan seperti ini. Nasabah Bank Syariah memiliki hak atas keamanan, dan bank diharuskan untuk menegakkan keamanan sistem perbankan mereka dan

mempertahankan informasi data diri nasabah dari ancaman kejahatan teknologi informasi. Selain itu, konsumen (nasabah) berhak atas informasi yang akurat, maka Bank Syariah dituntut untuk memberikan informasi yang jujur dan terbuka dengan nasabah tentang gangguan layanan digital yang diretas oleh hacker. UUPK juga memberikan pilihan kepada nasabah untuk menerima ganti rugi jika mengalami kerugian akibat pelanggaran bank. Nasabah memiliki hak untuk menerima kompensasi jika mereka percaya bahwa perusahaan telah melanggar hak mereka sebagai konsumen. Nasabah juga berhak mendapatkan ganti rugi yang sebanding dengan kerugian yang telah mereka alami. Bersamaan dengan hak – hak tersebut, UUPK juga menetapkan persyaratan bagi Bank Syariah untuk menjaga dan menjunjung tinggi hak – hak konsumen serta menjaga keamanan sistem perbankan. Langkah – langkah keamanan juga harus memadai dan bisa diterapkan oleh bank – bank Islam, sehingga bisa mengantisipasi serangan siber dan melindungi klien dari potensi bahaya sebagai akibat dari gangguan layanan digital (Marcelliana dkk., 2023).

Namun serangan siber dewasa ini semakin menjadi – jadi yang mengancam data nasabah seperti pada kasus kebocoran data nasabah PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada 8 Mei 2023. Serangan siber ini masih sering terjadi dan mengancam keamanan data nasabah Bank Syariah. Dampaknya Bank Syariah menghadapi kesulitan dalam layanan digital seperti, mesin ATM, BSI Mobile, dan layanan lainnya di kantor cabang yang sulit untuk diakses. Setelah itu, pada 9 Mei 2023, manajemen BSI memberi pernyataan bahwa masalah tersebut terjadi karena BSI sedang melakukan *maintenance*. BSI juga menyatakan penyesalan atas ketidaknyamanan yang disebabkan oleh *maintenance* ini yang pada akhirnya membuat nasabah tidak bisa melakukan transaksi di Bank Syariah baik online maupun offline. Kenyataannya setelah layanan dianggap pulih, beberapa nasabah masih mengeluhkan adanya gangguan pada layanan Bank Syariah. Sejak adanya laporan tersebut, BSI terus melakukan upaya normalisasi layanannya. Hasilnya, layanan dapat dilanjutkan tetapi secara bertahap. Hery Gunardi selaku Direktur Utama BSI mengatakan bahwa adanya temuan dugaan serangan cyber yang mengganggu layanan BSI. Karena itu, beberapa layanan perusahaan dievaluasi dan dimatikan untuk sementara (Marcelliana dkk., 2023).

Ternyata terungkap bahwa kelompok hacker peretas data – data Bank Syariah adalah LockBit. Kelompok hacker ini meretas data klien BSI dan menyebarkan di dark web (pasar gelap internet). Selain itu, LockBit juga mengajukan penawaran kepada BSI sebesar Rp 295,61 miliar sebagai uang jaminan agar data para nasabah Bank BSI agar tidak disebarluaskan. BSI mengakui adanya serangan hacker yang berhasil membobol sistem mereka. BSI terus melakukan evaluasi, dan mematikan sistem layanan untuk sementara. LockBit telah berhasil mencuri sekitar 1,5 terabyte data internal BSI, diantara data – data yang telah berhasil dicuri oleh LockBit ada sekitar 15 juta data pribadi nasabah BSI di dalamnya. Data – data pribadi nasabah yang dicuri diantaranya saldo rekening, riwayat saldo, nama, nomer ponsel, riwayat transaksi, tanggal pembukaan rekening, alamat dan beberapa data penting lainnya (Marcelliana dkk., 2023).

Menurut (Arofah dkk., 2020) kejahatan cyber crime ini akan berdampak besar pada Bank Syariah Indonesia yang terkena serangan kejahatan ini. Adapun dampaknya akan mempengaruhi banyak hal yang sifatnya merugikan pihak Bank Syariah Indonesia salah

satunya adalah kepercayaan pelanggan yang berkurang atau lebih sering dikenal dengan adanya risiko reputasi. Di sisi lain Bank Syariah Indonesia juga melakukan upaya lebih untuk perbaikan asset dan perbaikan fisik yang tentunya juga membutuhkan dana yang tidak sedikit. Anggoro Budi Nugroho, pengamat ekonom SBM ITB, mengklaim dugaan peretasan data nasabah BSI oleh peretas menjadi preseden negatif bagi perbankan di Indonesia. Keadaan ini menunjukkan bahwa sektor perbankan Indonesia tidak aman dari segi keamanan teknologi (Maulana A, 2023). Banyak nasabah yang mulai meragukan tentang sistem keamanan di Bank Syariah Indonesia akibat dari pencurian data yang dilakukan oleh sekelompok hacker yang menamai kelompok mereka sebagai LockBit. Bank Syariah Indonesia terus melakukan berbagai upaya pemulihan serta meningkatkan sistem keamanannya, selain daripada itu Bank Syariah Indonesia juga memberikan kompensasi kepada nasabah yang terkena dampak dari tindak kejahatan teknologi ini.

## PEMBAHASAN

Bank syariah didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan operasinya sesuai dengan hukum syariah. Mereka dapat diklasifikasikan sebagai bank umum syariah atau bank keuangan rakyat syariah berdasarkan jenisnya. Menurut Siamat, Dahlan (2004), bank syariah adalah bank yang menjalankan bisnis sesuai dengan hukum atau prinsip syariah dengan tetap berpegang pada Al-Quran dan Al-Hadits. (Sebtianita E, 2015) Ada berbagai jenis layanan transaksi yang tersedia di industri perbankan syariah antara lain setor tunai, tarik tunai, transfer uang, kliring, dan lain – lain. Nasabah terus melakukan semua transaksi di kantor bank syariah hingga saat ini. Oleh sebab ketika konsumen melakukan beberapa aktivitas perbankan secara offline (di tempat), nasabah lain juga menunggu lebih lama untuk giliran mereka pada waktu yang sama untuk dilayani oleh petugas bank. Seorang petugas bank membutuhkan waktu yang sangat lama untuk melayani nasabah, apalagi ditambah dengan banyaknya nasabah yang sedang mengantri. Ini menimbulkan masalah bagi nasabah dikarenakan waktu mereka yang terbuang sia – sia karena lamanya pelayanan di bank. Selain itu masalah ini juga berdampak buruk bagi bank, bank mau tidak mau harus menambah lebih banyak layanan *Counter Teller*, ruangan yang diperluas serta penambahan tempat duduk yang tentunya hal ini menjadi penambahan biaya operasional bagi pihak bank.

Teknologi informasi saat ini berkembang dengan sangat pesat, khususnya di industri perbankan konvensional maupun syariah. Dengan kemajuan teknologi informasi, perbankan telah menciptakan layanan yang memudahkan transaksi. Misalnya, industri perbankan baru – baru ini mengembangkan sistem layanan seluler yang disebut *M-Banking*, salah satu produk atau layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi keuangan melalui gadget tanpa harus datang ke bank secara langsung. Seiring dengan memastikan keamanan dan kerahasiaan yang penting, tujuan lain dari *Mobile Banking* adalah memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk nasabah bertransaksi tanpa harus datang langsung dan menunggu di bank. Ini menjadi suatu faktor penting dibuatnya suatu sistem *Mobile Banking* (Priyadi, 2023).

Terlepas dari manfaat *Mobile Banking* yang begitu berdampak besar bagi banyak orang, ternyata sistem yang dikembangkan oleh banyak perbankan ini masih banyak

kekurangan didalamnya termasuk keamanan sistemnya yang sering dihack oleh para hacker yang tidak bertanggung jawab. Akibatnya tidak sedikit data – data bank yang dicuri oleh kelompok hacker, termasuk didalamnya data – data pribadi nasabah yang berisi seperti informasi saldo, mutasi rekening, riwayat penarikan dan masih banyak data penting nasabah lainnya yang berhasil dicuri. Masalah ini berdampak pada tingkat kepercayaan nasabah kepada pihak bank yang dinilai telah lalai dalam menjaga data – data pribadi mereka. Ini menjadi suatu tamparan dan pembelajaran keras kepada pihak bank agar segera bisa memperbaiki sistem mereka, agar nantinya para nasabah tidak berpindah ke bank lain yang dinilai memiliki sistem keamanan yang lebih memadai.

Gambar 1.1 10 Provinsi Dengan Serangan Siber Terbanyak Di Indonesia



Gambar 1. 10 Provinsi Dengan Kasus Serangan Siber Terbanyak

Sumber : goodstats.id

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa di Indonesia sendiri masih marak terjadinya serangan siber. Hal ini dikarenakan masih lemahnya sistem keamanan teknologi informasi di Indonesia. Dengan total 54,313 juta serangan, Riau menjadi provinsi yang paling banyak mengalami serangan siber. Terlepas dari kenyataan bahwa provinsi di Pulau Sumatera mengalami insiden paling banyak, 5 dari 6 provinsi di Pulau Jawa menduduki peringkat teratas dalam daftar 10 provinsi dengan insiden serangan siber terbanyak. Hal ini ditunjukkan dengan berada di posisi kedua, Jakarta mengalami 22,67 juta serangan, disusul Jawa Tengah 14,49 juta serangan, dan Jawa Timur 9,2 juta serangan. Provinsi Jawa Barat dengan total 8,02 juta serangan berada di urutan kelima, diikuti oleh Kalimantan Barat dengan 6,53 juta serangan dan Bali dengan 8,04 juta serangan (Syaharani M, 2023).

Perbankan Indonesia harus mengambil pelajaran dari gangguan layanan baru – baru ini yang mungkin disebabkan oleh serangan cyber – ransomware. Perbankan di Indonesia harus memperkuat pertahanan digitalnya, dikarenakan serangan siber semakin agresif dan kompleks, menurut pakar keamanan siber. Istilah ransomware sendiri lebih sering dikenal sebagai dunia maya. Jika sebuah perbankan yang terkena serangan siber tidak memiliki teknisi IT dan sistem keamanan yang andal, maka akan memerlukan waktu yang lama untuk segera pulih. Serangan siber ini biasa diatasi dengan meningkatkan sistem keamanan data bank dan membuat suatu pertahanan

kode bank yang sukar untuk ditembus agar nantinya data bank tidak mudah untuk dicuri, akan tetapi kelompok siber yang cerdas biasanya melakukan serangan itu secara diam – diam tanpa diketahui oleh sistem keamanan bank dan bisa terdeteksi sistem bank setelah pencurian berhasil dilakukan. Untuk mengembalikan data bank yang telah dicuri, biasanya siber akan meminta uang tebusan sebagai bentuk jaminan atas data yang dicuri supaya tidak disebarluaskan (Tambunan dkk., 2023).

Baru – baru ini salah satu perbankan di Indonesia mengalami serangan siber, perbankan itu adalah Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia (BSI) terkena serangan siber pada tanggal 8 Mei 2023. Dugaan serangan siber dengan menggunakan ransomware yang dilakukan oleh sekelompok hacker bernama LockBit Ransomware Group menyebabkan terganggunya layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) beberapa waktu lalu. Peristiwa tersebut menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi industri perbankan Indonesia untuk mulai lebih memperhatikan keamanan sistem yang digunakan, menurut anggota Komisi XI DPR RI Mukhamad Misbakhun (KOMISI XI, 2023).

Layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) sempat mengalami kelumpuhan selama beberapa hari akibat dari serangan siber, akibatnya banyak nasabah yang mengeluhkan akan masalah gangguan layanan ini. BSI mengatakan layanan akan berangsur membaik dan segera pulih. Hery Gunardi selaku direktur Bank Syariah Indonesia (BSI) mengatakan bahwa layanan BSI akan segera mungkin untuk pulih, beliau juga menambahkan bahwa prioritas Bank Syariah Indonesia adalah menjaga data pribadi dan dana milik nasabah (Hidayatullah, 2023). Pada awalnya, BSI mengklaim bahwa masalah tersebut terjadi karena pemeliharaan sistem sedang dilakukan pada saat itu, sehingga layanan tidak dapat diakses untuk sementara. Pada 14 Mei 2023, ditemukan bahwa serangan ransomware oleh sekelompok peretas sebenarnya yang menyebabkan gangguan layanan BSI. Suatu bentuk perangkat lunak berbahaya yang dikenal sebagai ransomware mengenkripsi data dan mengunci akses ke sistem komputer korban untuk meminta uang tebusan. Para pelaku ransomware, Lock Bit memberikan waktu 72 jam kepada manajemen bank untuk menghubungi mereka. Mereka sangat serius, jika tuntutan mereka tidak dipenuhi, para peretas ini mengancam akan merusak reputasi bank secara keseluruhan. Seolah – olah meremehkan ancaman para peretas ini, manajemen BSI malah mengatakan bahwa layanannya sedang dalam proses pemeliharaan. Dan pada akhirnya sistem perbankan BUMN ini dijangkiti virus yang telah disebarkan oleh hacker yang kemudian menyandera data konsumen (Azarine, 2023).

Menurut (Rahayu P, 2020), salah satu cara kerja bank syariah untuk bersaing dengan sesama bank syariah lain dan bank umum (konvensional) adalah dengan memberikan pelayanan yang lebih baik. Untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan kepada masyarakat dan pada akhirnya mengajak lebih banyak masyarakat untuk memanfaatkan layanan bank syariah, maka pelayanan baik yang diberikan bank syariah perlu ditingkatkan melalui inovasi layanan. Melalui mekanisme layanan yang terintegrasi dengan internet atau lebih sering dikenal dengan internet banking (electronic banking), salah satu cara untuk meningkatkan pelayanan prima. Di era digital saat ini, layanan internet banking (i-Banking) merupakan salah satu jenis layanan yang efektif untuk membantu bank dalam memberikan layanan kepada nasabahnya. Akan tetapi akibat imbas dari kejahatan teknologi yang dilakukan oleh kelompok siber LockBit

ini membuat tingkat kepercayaan nasabah kepada Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami penurunan yang sangat tajam. Hal ini tentunya membuat manajemen BSI harus memutar otak supaya nasabah tidak lari ke bank lain yang dinilai lebih kredibel (dapat dipercaya). Sistem harus benar-benar bebas dari malware atau trojan apa pun yang dapat digunakan peretas untuk mendapatkan akses, menurut pihak BSI. Cadangan data juga harus diperhitungkan karena ini akan menjadi alat utama untuk memulihkan sistem jika terjadi gangguan. Pratama mendesak Presiden Joko Widodo segera membentuk lembaga perlindungan data pribadi sesuai amanat undang – undang perlindungan data pribadi guna melindungi masyarakat jika terjadi kebocoran data pribadi lagi. Sehubungan dengan kerugian yang menjadi tanggung jawab perusahaan dalam hal ini, Bank Syariah Indonesia wajib mengganti kerugian yang diderita nasabahnya akibat serangan siber ini. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk usaha agar nantinya nasabah bisa memberikan rasa kepercayaan mereka lagi terhadap BSI. Oleh karena itu, dengan menggunakan kekayaan Perusahaan ini, Bank Syariah Indonesia sebagai badan hukum harus mempertanggungjawabkan kerugian nasabahnya (Shidiq Mukmin dkk., 2023).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kepercayaan memiliki dampak yang sangat besar terhadap kepuasan nasabah terhadap pengalaman menggunakan mobile banking mereka dengan layanan BSI. Tanpa kepercayaan nasabah, akan membuat nasabah tidak mau melakukan transaksi secara online lagi di BSI, sehingga BSI harus membangun kepercayaan nasabah dengan meningkatkan keamanan layanan digitalnya serta memberikan jaminan dan keamanan kepada nasabah saat melakukan transaksi melalui layanan mobile banking. Hal ini juga yang menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan karena sulitnya nasabah dalam memilih dan mempercayakan keuangan tabungannya kepada bank lain (Masrurroh A, 2022).

Karena hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah, perlindungan nasabah yang menggunakan e-banking merupakan faktor yang sangat penting. Nasabah yang telah percaya pada layanan e-banking melakukannya tanpa merasa terintimidasi. Perlindungan pelanggan di sisi lain, adalah mengambil langkah-langkah untuk memastikan nasabah merasa aman saat bertransaksi. Nasabah harus dapat mengandalkan bank untuk menjunjung tinggi keamanan bank, agar bank tetap mendapatkan kepercayaannya (Madaniah Nasution & Suprayitno, 2022).

## Kesimpulan dan Saran

Perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini sangat cepat. Berbagai sektor kehidupan mulai melek terhadap perkembangan teknologi saat ini, mulai dari sektor ekonomi, sektor pertanian, sektor industri pabrik, sektor perkantoran dan masih banyak lainnya. Kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap lini kehidupan saat ini, termasuk dalam sektor perekonomian khususnya pada bank. Inovasi kemajuan teknologi dalam perbankan salah satunya yaitu adanya inovasi *mobile banking* (*m-banking*), inovasi ini memungkinkan para nasabahnya untuk bertransaksi tanpa harus datang langsung ke bank (online). Adanya inovasi ini dilatarbelakangi oleh nasabah yang mengeluhkan tentang lamanya layanan pada perbankan yang dinilai membuang – buang waktu, serta tidak efisien, akhirnya dibuatlah inovasi teknologi ini. Akan tetapi dibalik itu



semua tentu juga ada kelemahan, kelemahan dari mobile banking ini adalah sistemnya yang gampang sekali untuk dihack oleh pelaku kejahatan siber. Seperti pada kasus Bank Syariah Indonesia baru – baru ini yang sistemnya terkena hack oleh kelompok siber bernama LockBit, akibatnya data – data BSI sebesar 1, 5 terabyte berhasil dicuri. Hal ini tentunya berdampak pada nasabah, dimana nasabah mulai meragukan sistem keamanan di BSI dan tingkat kepercayaan nasabah pada BSI semakin menurun. Akhirnya untuk mengembalikan kepercayaan nasabah pada BSI, BSI melakukan upaya penggantian rugi kepada para nasabah dan akan terus meningkatkan sistem keamanan dan layanan BSI.

Masalah ini sangat berdampak pada aktivitas keuangan di daerah yang khususnya sangat bergantung pada Bank X. Oleh sebab itu penulis memberikan saran kepada Bank X yaitu :

- 1) Bank X khususnya pada manajemennya jangan terlalu menganggap remeh persoalan kecil, karena persoalan yang dianggap kecil nyatanya bisa menjadi masalah besar.
- 2) Bank X harus terus meningkatkan layanan dan inovasi terbaru supaya nasabah semakin merasa nyaman untuk bertransaksi di BSI.
- 3) Bank X juga harus melakukan evaluasi terkait sistem keamanannya agar tidak mudah dihack oleh pelaku kejahatan teknologi.

## Daftar Pustaka

- Arofah, N. R., Priatnasari, Y., Nida, O. :, & Arofah, R. (2020). Internet banking dan cyber crime : sebuah studi kasus di perbankan nasional internet banking and cyber crime: a case study in national banking. Dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* (Vol. 18, Nomor 2).
- Azarine, A. (2023, Mei 18). *Bank BSI Pasca Serangan Siber: Mengungkap Potensi Kompensasi Bagi Nasabah*. [lk2fhui.law.ui.ac.id](https://lk2fhui.law.ui.ac.id/portfolio/bank-bsi-pasca-serangan-siber-mengungkap-potensi-kompensasi-bagi-nasabah/).  
<https://lk2fhui.law.ui.ac.id/portfolio/bank-bsi-pasca-serangan-siber-mengungkap-potensi-kompensasi-bagi-nasabah/>
- Fatah, M. I., Asnawi, N., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Case study at KSPPS BMT UGT nusantara Indonesia an analysis of using mobile applications to increase fee-based income. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1182–1191.
- Hidayatullah. (2023, Mei 16). *BSI diduga kena serangan siber, pengamat sebut sistem pertahanan bank “tidak kuat.”* [bbc.com](https://www.bbc.com/indonesia/articles/cno1gdr7eero).  
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/cno1gdr7eero>
- Kartika, G., & Segaf, S. (2022). Kombinasi Peran Model TAM dan CARTER Terhadap Optimalisasi Kepuasan Nasabah Mobile Syariah Banking di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial*, 9(02), 152–167.
- KOMISI XI. (2023, Mei 16). *Kasus Serangan Siber BSI Jadi Pelajaran Mahal bagi Sistem IT Perbankan*. [dpr.go.id](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/44513/t/Kasus+Serangan+Siber+BSI+Jadi+Pelajaran+Mahal+bagi+Sistem+IT+Perbankan).  
<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/44513/t/Kasus+Serangan+Siber+BSI+Jadi+Pelajaran+Mahal+bagi+Sistem+IT+Perbankan>
- Madaniah Nasution, A., & Suprayitno, E. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Banking dan Perlindungan Nasabah Terhadap Kepercayaan Nasabah dengan Literasi

- Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1205–1213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4595>
- Marcelliana, V., Zahra, S. M., Adzani, N. N., Massaid, H. N., Badriyyah, N., Benita, R., Sukarto, M., Fitriani, C. N., Alief, T., & Bayhaqi, R. (2023). Penerapan perlindungan konsumen terhadap nasabah PT. Bank Syariah Indonesia dalam kasus kebocoran data nasabah. 1(2), 180–194. <https://doi.org/10.59581/deposisi.v1i2.562>
- Masruroh A. (2022). Pengaruh Eservice quality dan Trust Terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Syariah Link Aja serta Dampaknya pada Kepuasan Konsumen. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72864>
- Maulana A. (2023, Mei 6). Data BSI Diduga Diredas Hacker, Kepercayaan Nasabah Bisa Merosot! [ayobandung.com](https://www.ayobandung.com/bisnis/798773897/data-bsi-diduga-diredas-hacker-kepercayaan-nasabah-bisa-merosot).  
<https://www.ayobandung.com/bisnis/798773897/data-bsi-diduga-diredas-hacker-kepercayaan-nasabah-bisa-merosot>
- Priyadi, W. (2023). Cara sitasi: Wiwit Priyadi. 2023. Analisis Cyber Security Pada Pengguna Mobile Banking Di Indonesia. *Bina Insani ICT Journal*, 10(1), 278–289. [https://tekno.kompas.com/\[6\]](https://tekno.kompas.com/[6]).
- Rahayu P. (2020). Pengaruh persepsi kemudahan dan risiko terhadap minat transaksi dengan menggunakan i-banking (studi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/18288>
- Sebtianita E. (2015). ANALISIS KINERJA UMUM BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009 - 2013). *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/1107/11/11510022%20Ringkasan.pdf>
- Shidiq Mukmin, M., Mukmin, M. S., Jalan, A. :, Telang, R., Kamal, K., Bangkalan, K., & Timur, J. (2023). Tanggung Jawab Bank Syariah Indonesia Pasca Peristiwa Hacking Yang Merugikan Beberapa Nasabah. 1(3), 83–89. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.335>
- Syahrani M. (2023, Juni 22). Serangan Siber Marak Terjadi Di Indonesia, Provinsi Mana Yang Paling Banyak Terserang? [goodstats.id](https://goodstats.id/article/serangan-siber-marak-terjadi-di-indonesia-provinsi-mana-yang-paling-banyak-terserang-2Kxb2).  
<https://goodstats.id/article/serangan-siber-marak-terjadi-di-indonesia-provinsi-mana-yang-paling-banyak-terserang-2Kxb2>
- Tambunan, N., Fitri Wulandari, A., Pangesti, A. N., Anggraini, A., Tunnaja, S., Dewi Gita, A., & Rusmarhadi, I. (2023). Berita utama tentang error service di Bank Syariah Indonesia (BSI). *Community Development Journal*, 4(2), 5096–5098.

# Hermeunitika Al-Qur'an dan pandangannya menurut Ulama Indonesia

Zamzam Nurjaman<sup>1\*</sup>, Erda Lailatus Syifa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: \* [Ghaziabdl918@gmail.com](mailto:Ghaziabdl918@gmail.com)

## Kata Kunci:

Tafsir; hermeunitika; al-Qur'an; ulama; Indonesia

## Keywords:

Tafsir; hermeunitika; al-Qur'an; ulama; Indonesia

## ABSTRAK

Hermeunitika sudah lama digunakan oleh para Modernisasi muslim sebagai metode tafsir Al-Qur'an era Kontemporer, Banyak sekali tokoh-tokoh yang meramaikan Hermeunitika, contohnya seperti, Hasan Hanafi, Muhammad Syahrur, Fazlur Rahman, Abdullah Saeed, Muhammad Arkoun, Farid Esack, Amina Wadud, dan Nasr Hamid Abu Zayd. Disamping itu, banyak sekali pemikiran-pemikiran dari pakar Hermeunitika yang menimbulkan kontroversi Seperti Nasr Hamid Abu

Zayd yang menyatakan bahwa "Al-Qur'an sebagai Produk budaya". Metode Hermeunitika ini juga banyak sekali pro dan kontra dari kalangan Ulama konvensional dan ulama modern. Mereka yang saling bertentangan juga memiliki dasar argumentasi yang kuat, seperti kalangan yang mendukung dengan alasan bahwa metode ini sangat cocok digunakan karena bisa menyesuaikan perkembangan zaman, dan dari kalangan yang menolak mereka beralasan bahwa jangan menyamakan al-qur'an dengan bible, karena asal muasal metode Hermeunitika ini pertama kali digunakan sebagai metode tafsir kitab Bible. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi analitis dengan pendekatan kualitatif melalui penelitian studi pustaka. Dengan tujuan untuk mengetahui seputar Hermeunitika dan kritikan nya dari para ulama Indonesia.

## ABSTRACT

Hermeunitics has long been used by modernising Muslims as a method of interpreting the Qur'an in the contemporary era. Many figures have enlivened Hermeunitics, for example, Hasan Hanafi, Muhammad Syahrur, Fazlur Rahman, Abdullah Saeed, Muhammad Arkoun, Farid Esack, Amina Wadud, and Nasr Hamid Abu Zayd. In addition, there are many thoughts from Hermeunitics experts that cause controversy, such as Nasr Hamid Abu Zayd who states that "the Qur'an is a cultural product". This Hermeunitics method also has a lot of pros and cons from conventional scholars and modern scholars. Those who contradict each other also have a strong argumentative basis, such as those who support the reason that this method is very suitable for use because it can adjust the development of the times, and from those who reject them argue that they should not equate the Qur'an with the bible, because the origin of the Hermeunitika method was first used as a method of interpreting the Bible. This research uses an analytical description research method with a qualitative approach through literature study research. With the aim of knowing about Hermeunitika and its criticism from Indonesian scholars.

## Pendahuluan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, merupakan sumber utama ajaran agama Islam. Tafsir Al-Qur'an sebagai usaha untuk memahami dan menjelaskan makna yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an, telah menjadi studi yang penting bagi para ulama dan sarjana muslim sepanjang sejarah Islam. Seiring berjalannya waktu, berbagai metode tafsir telah dikembangkan untuk membantu dalam pemahaman Al-Qur'an, yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dan pendekatan.

Sepeninggalnya nabi Muhammad SAW, penafsiran dilanjutkan oleh para sahabat, Tabi'in, Salafus Shalihin dan Ulama sampai sekarang sampai munculnya berbagai inovasi penafsiran karena berkembangnya pengetahuan dalam memahami isi al-Qur'an.

Menurut (Danial, 2019) para ulama dan sarjana Muslim, membagi metode ilmu tafsir menjadi 4, yaitu: metode ijmal (global), metode tahlili (analitis), metode muqarin (perbandingan), dan yang terakhir metode maudhu'i (tematik). Pada era ini, berbagai macam metode ilmu tafsir bermunculan, salah satunya metode Heurmenitika. Menurut Schleiermacher, Hermeneutika adalah seni memahami teks. Yang mana maksud memahami disini ialah merupakan sebuah proses kognitif atau proses epistemologis karena akal manusia dapat menangkap sesuatu dan dapat dinyatakan kembali apa yang ditangkapnya melalui bahasa atau tulisan (Gofur, n.d.).

Adapun pendekatan Heurmenitika ini mencakup: yang pertama pendekatan historis, maksudnya menafsirkan al-Qur'an dilihat dari masa turunnya wahyu, Menurut Fazlur Rahman penafsiran yang objektif dapat dilakukan dalam wilayah teks al-Qur'an, hadis dan lainnya sebagai dialektika antara teks dan konteks (Labib, 2022). Yang kedua pendekatan linguistik, maksudnya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dari aspek kebahasaan. Bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dianalisa sedemikian rupa, sehingga Ragam Metodologi menghasilkan makna-makna yang dari sudut pandang linguistik, lebih jelas, terang, dan terarah. Kata-kata dan kalimat-kalimat yang digunakan dalam Al-Qur'an kadang-kadang tidak dapat dipahami dengan mudah, terutama bagi orang non-Arab. Disinilah letak tugas tafsir dengan pendekatan linguistik untuk menjelaskan dan menghilangkan kekaburan tersebut (Elkarimah, 2018: 164). Selanjutnya yang ketiga menggunakan pendekatan filosofis, Al-Dzahabi berpendapat bahwa pendekatan filosofis adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Quran melalui pendekatan filosofis, baik yang berupaya dan mendukung untuk mengadakan kesimpulan teori filsafat dengan ayat al-Quran maupun yang berusaha menolak teori filsafat yang keluar dari ayat al-Quran. Adanya tafsir ini mengakibatkan umat Islam secara tidak langsung mengetahui dan mengenal filsafat aliran hellenisme yang kemudian dipelajari dan dijadikan sebagai alat bantu untuk menganalisis ajaran agama Islam, khususnya al-Qur'an. Tafsir falsafi juga dimaknai sebagai sebuah tafsir yang bercorak filsafat. Misalnya ketika menjelaskan makna suatu ayat, mufassir juga menggunakan pendapat filsuf. Problematika yang dibicarakan dalam suatu ayat dimaknai berdasarkan pandangan ahli filsafat. Makna suatu ayat ditakwilkan sehingga sesuai dengan pandangan mereka. Dengan demikian, kedudukan ilmu filsafat itu sangat penting dalam memahami berbagai bidang dan spiritual, yang bertujuan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks Al-Qur'an (Rizalitahe, 2022).

Salah satu kritik terhadap pendekatan heurmenitika ialah, jika hermeneutika dalam ajaran Islam ditempatkan dalam konteks sejarah, maka akan banyak aspek ajaran Islam yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai Barat modern. Sehingga Islam akan mudah diubah-ubah dan dicocokkan dengan realitas zaman yang belum tentu kebenarannya. Dengan hermeneutika, maka tidak ada lagi ajaran agama Islam yang dipandang sakral dan tetap (Abdullah, 2023).

Selain itu, ada beberapa tokoh modernisasi muslim dengan pemikiran heurmeunitikanya yang menimbulkan kontroversi. Seperti Nasr Hamid Abu Zaid yang berpendapat bahwa Al-qur'an merupakan "suatu produk budaya" (Mukhtar, 2022). Sehingga Nashr bin abd Zaid dicap sebagai penghujat Islam dan divonis murtad. Ia dianggap kafir oleh kaum konservatif dan pengadilan Mesir pada tahun 1995 karena pemikirannya dituduh menyeleweng (Saleh, 2022). Tokoh modernisasi muslim yang lain juga seperti fazlul rahman ikut meramalkan metode hermeunitika dengan mengeluarkan teori Double Movement. Teori ini merupakan penafsiran ayat yang mula-mula mempertimbangkan kondisi saat ini ke-kondisi pada saat Al-Qur'an diturunkan dan kemudian kembali ke masa kini. Teori ini merupakan metode penafsiran yang diterbitkan oleh Fazlur Rahman, dan dalam proses penafsiran Al-Qur'an ini memiliki gerakan ganda, lebih tepatnya mulai dari melihat masa kini hingga masa turunnya Al-Qur'an kemudian kembali lagi ke masa sekarang. saat ini, Metode ini merupakan model yang menggabungkan penalaran induktif dan deduktif. Penalaran pertama dimulai dengan masalah yang merupakan ciri dari masalah yang lebih umum, sedangkan penalaran kedua dimulai dengan masalah yang lebih umum dan masalah yang lebih spesifik. Kedua bentuk penalaran ini disebut gerakan ganda. Namun ada juga yang mengatakan bahwa teori ini merupakan metode yang menggunakan pendekatan sosio-historis dalam penerapan dua gerakannya (Umair, 2023).

Di jurnal karangan Fathul Mufid, dengan judul Pendekatan Filsafat Hermeneutika Dalam Penafsiran Al Quran: Transformasi Global Tafsir al Quran, menyimpulkan bahwa Seiring dengan perkembangan zaman dan cepatnya era globalisasi, seluruh kehidupan manusia mengalami berbagai perubahan paradigma, arah dan orientasi, termasuk dalam kehidupan beragama dan metode penafsiran al Quran. Para mufasir terdahulu dalam memahami al Quran menggunakan pendekatan normatif (literal) yang hanya mengacu pada teks secara harfiah, sehingga tidak mampu lagi merespon permasalahan sosial yang terus berkembang pada era globalisasi (Mufid, 2011).

Berdasarkan Dari uraian penelitian diatas, yang mana kajiannya masih tentang seputar kontroversinya metode Hermeunitika di dunia Tafsir, maka dibutuhkan juga pembahasan mengenai berbagai pemikiran dari tokoh hermeunitika Muslim serta bagaimana pandangan para ulama yang ada di indonesia tentang metode Hermeunitika ini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-analitik dengan pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka dengan melakukan pencarian buku, artikel

dan dokumen yang berkaitan dengan pembahasan. Data yang digunakan ialah berupa materi mengenai Hermeunitika Al-qur'an dan mengenai pemikiran dari Ulama Indonesia khususnya Habib Muhammad Quraish Shihab yang bersumber dari buku dan artikel yang terkait, seperti buku dengan judul Kaidah tafsir. Karya-karya ini kemudian digunakan sebagai referensi dan kesimpulan yang ditarik dari mereka untuk membangun diskusi yang komprehensif dalam teks.

## Pembahasan

### Tokoh-tokoh pelopor Hermeunitika Al-Qur'an serta pemikirannya

Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata yang memiliki arti penjelasan, penafsiran dan penerjemahan. Ada juga yang berpendapat bahwa kata Hermenium diambil dari kata Hermes, berasal dalam mitologi Yunani yang bertugas menyampaikan berita dari para dewa dan bertugas menjelaskan maksudnya kepada manusia. Mengomentari sosok Hermes, banyak ulama maupun cendekiawan Muslim, seperti Sulaiman ibn Hassan ibn Juljul dalam *Thabaqat al-Athibba'*, Muhammad Thaher Ibn 'Asyur ketika menafsirkan QS. Maryam [19]; 56, Seyyed Hossein Nasher, dalam *Knowledge an the Sacred*, dan masih banyak lagi lainnya berpendapat bahwa Hermes adalah nabi Idris as. Quraish Shiha juga ikut memberikan pendapat, bahwa bisa jadi Nabi Idris itu dianggap hermes karena beliau adalah orang pertama yang mengetahui tentang tata cara tulis menulis. Ini menandakan bahwa Hermes adalah orang terpilih untuk menjelaskan pesan-pesan dari Tuhan kepada manusia (Shihab, 2013a)

Ada beberapa bentuk hermentika yang relevan dengan metode tafsir, yaitu:

- a) hermeneutika objektif mirip dengan metode tafsir bil al-Ma'tsur, maksudnya memaknai teks sebagaimana yang diinginkan oleh pengarang. Karena definisi teks menurut Schleiermacher, adalah ungkapan jiwapenulisnya, terdapat dua cara yang bisa ditempuh untuk memahami model ini: yang pertama menggunakan bahasa yang mengidentifikasi hal-hal baru, Menurut Schleiermacher, setiap teks memiliki dua segi : (1) segi linguistik yang mengarah pada bahasa yang digunakan supaya proses memahami menjadi mungkin, (2) segi psikologis yang mengarah pada isi pikiran pengarang berwujud padagaya bahasa yang digunakan. Dua segi ini mencerminkan pengalaman penulis yang kemudian oleh pembaca mengkonstruksinya dalam upaya memahami pikiran pengarang dan pengalamannya. Jika diaplikasikan dalam teks al-qur'an, maka yang harus dilakukan adalah, (1) kita harus mempunyai kemampuan gramatika bahasa Arab (nahwu-sharaf) yang memadai, (2) memahami tradisi yang berkembang di tempat dan masa turunnya ayat, sehingga dengan demikian kita dapat benar-benar memahami apa yang dimaksud dari pesan-pesan al-quran.
- b) hermeneutika subjektif sama dengan dengan tafsir bil al-Ra'y, yang mana hermeneutika ini berupaya memahami apa yang tertera dalam teks itu sendiri. Dalam

konteks al-qur'an, teori hermeneutika subjektif ini berarti menganjurkan bahwa ayat yang ada dalam al-Quran harus ditafsirkan sesuai dengan konteks masa kini.

### **Fazlul Rahman**

Fazlur Rahman Malik lahir di daerah Hazara pada tanggal 21 September tahun 1919 dan meninggal pada tanggal 26 Juli 1988. dia hidup di daerah Barat Laut Pakistan dan dia didik dalam Mazhab Hanafi yang terkenal dengan mazhab yang mengedepankan logika. Daerah ini telah melahirkan banyak pemikir yang sangat berpengaruh diantaranya Shah Waliyullah al-Dahlawi, Sayyid Khan, Amir Ali dan dan juga Muhammad Iqbal. Mereka juga ikut membentuk kepribadian Rahman (Ainurrofiq, 2019). Adapun pemikiran Fazlul rahman mengenai Hermeunitika dengan mengeluarkan teori hermeneutika double movement. teori double movemen adalah sebuah proses penafsiran yang menggunakan dua cara atau gerakan, yakni diawali keadaan masa sekarang ke masa Al-Qur'an diturunkan dan lalu kembali lagi ke masa kini (Rahman, n.d.).

Gerakan pertama diawali dengan memakna suatu problem historis di mana Al-Qur'an menjawabnya. Oleh karena itu penelitian tentang situasi yang berkaitan dengan masyarakat, agama, adat istiadat, atau secara lebih luas adalah keadaan menyeluruh dimana Al-Qur'an turun khususnya keadaan di sekitar Makkah.

Pada bagian kedua, jawaban konkrit tersebut digeneralisasikan menjadi pernyataan dengan tujuan moral-sosial umum (moral ideal), yang diturunkan dari berbagai indikasi, baik ayat maupun latar sosio-historis yang ada. Bagian pertama adalah untuk memahami terutama arti dari ayat tersebut, yang menentukan pemahaman ini dan mengarah ke langkah kedua. Dalam melakukannya, harus diingat bahwa Al-Qur'an adalah satu kesatuan, yaitu setiap makna yang dipahami, setiap hukum yang diterima dan setiap tujuan yang dirumuskan adalah akan cocsatu sama laindaan tidak akan ada kontradiksi.

### **Nasr Hamid Abu Zayd**

Nasr Hamid Abu Zayd lahir pada 10 Juli 1943 di desa Quhafa di kota Tanta, Mesir. Nasr itu seorang Qori dan Hafidz dan bisa mengaji dan menjelaskan isi Alquran sejak usia delapan tahun. Keluarganya termasuk keluarga yang sangat religius dan Nasr juga mendapat pendidikan agama dari keluarganya. Nasr menyelesaikan pendidikan dari Sekolah Teknik Tanta pada tahun 1960. Dan Pada tahun 1968 ia berstatus mahasiswa di Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Kairo. Lalu ia menerima gelar sarjana di jurusan yang sama pada tahun 1972 dan gelar master pada tahun 1977 sampai ia juga menerima gelar Ph.D (Latief, 2003).

Nasr Hamid Abu Zayd mempunyai teori tentang teks Al-Qur'an sebagai produk budaya (*muntaj al-tsaqafah*) dan sekaligus produsen budaya (*muntij li al- tsaqafah*). Hal ini menurutnya terjadi dalam dua fase, yakni fase keterbentukan (*marhalah al-tasyakkul*) dalam kurun waktu lebih dari 20 tahun, yaitu ketika al- Qur'an terbentuk secara struktural dalam sistem budaya dan fase pembentukan budaya baru, ketika teks Al-Qur'an membentuk dan mereka ulang sistem budaya (Muhammad, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan penafsiran saat ini, Abu Zayd memandang perlu menggunakan hermeneutika sebagai asas untuk memberikan konsep-konsep baru tentang penafsiran dalam Islam. Menurut nya, metode analisis linguistik (*minhaj al-tahlil al-lughawi*) merupakan metode analisis yang paling tepat untuk memahami al-Qur'an sebagai teks yang tidak terpisahkan dari sistem bahasa dengan fungsi informatif dan komunikatif. Untuk menjelaskan teori dua tahap Al-Qur'an, Abu Zayd menggunakan Ilmu Bahasa yang merupakan salah satu cabang dari hermeneutika. Sangat sulit dipahami untuk merekonstruksi penafsiran Abu Zayd terhadap al-Qur'an, apalagi jika dikaitkan dengan struktur teoritis hermeneutiknya. Dikarenakan Abu Zayd belum menulis karya apapun tentang tafsir Al-Qur'an dalam arti kata yang formal dan tegas. Adapun kebanyakan Abu Zayd hanya bentuk reaksi terhadap wacana Islam yang berkembang di Mesir. Isu-isu yang diangkat Abu Zayd saat membaca Al-Qur'an - seperti kekuatan jahat dari jin, setan, iblis, riba dan bunga bank, perbudakan, poligami dan hak waris perempuan - pada dasarnya bukanlah hal baru dalam pemikiran Islam. Konsep-konsep ini dieksplorasi oleh banyak pemikir Islam seperti Abduh, Fazlur Rahman, al-Ashmawi dan Shahrour (Muhammad, 2022).

### **Pendapat Ulama Indonesia tentang Hermeneutika**

Dari beragam kontroversinya penggunaan Hermeneutika sebagai metode tafsir, banyak sekali pro dan kontra beserta alasannya dari para ulama tentang Hermeneutika. Golongan yang menyetujui Hermeneutika memiliki alasan bahwa Hermeneutika Al-Quran ialah cara untuk menganalisis pemahaman disamping menggali makna teks, mempertimbangkan konteks, tapi berupaya terhadap kontekstualitas, dan Hermeneutika Al-Quran juga merupakan metode tafsir yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Adapun golongan yang menolak hermeneutika memiliki alasan bahwa jika Al-Quran didefinisikan sebagai produk budaya, maka kebenaran tentang Al-Qur'an merupakan wahyu Tuhan akan dipertanyakan. Dan jika dilihat dari Asas Historis, hermeneutika itu berasal dari barat yang digunakan untuk menafsirkan kitab bible. Dari asas historis ini golongan ini tidak setuju dengan hermeneutika, karena anggapan mereka sama saja menyamakan bible dengan Al-Quran.

di Indonesia, metode hermeneutika sudah banyak dijadikan program matakuliah wajib di jurusan Tafsir Hadis di beberapa Perguruan Tinggi Islam seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan kampus yang lain.

Salah satu ulama Indonesia yang sangat terkenal di bidang Ulumul Qur'an yaitu Prof. Dr. AG. K.H. Habib Muhammad Quraish Shihab Lc., M.A. memberi sebuah pandangan mengenai Hermeneutika. Menurut beliau Hermeneutika adalah alat yang digunakan dalam teks untuk menganalisis dan memahami maknanya dan untuk menunjukkan nilainya. Dengan kata lain, cara memahami teks, baik teks itu terlihat atau tidak jelas, bahkan tersembunyi oleh perjalanan sejarah atau pengaruh ideologi dan kepercayaan. Jadi ketika seorang hermeneutika mencoba menggunakan hermeneutika,



seperti menggali sisa-sisa purba atau fosil hidup yang sudah ada ratusan tahun yang lalu. Subjek yang paling penting dibahas dalam hermeneutika adalah teks sejarah atau agama, dan menurut kebiasaan, budaya dan hubungan peneliti dengan teks dalam konteks kajian kritisnya (Shihab, 2013a).

Telah dijelaskan bahwa ulama yang menolak Hermeneutika sebagai metodetafsir mempunyai alasan bahwa hermeneutika berasal dari barat yang digunakan untuk menafsirkan kitab bible, maka Quraish Shihab berpendapat bahwa Bibel itu berbeda dengan al-Qur'an. Perbedaannya bukan hanya dari segi sifat kitabnya, melainkan juga dari sejarah dan orisinalitasnya (Shihab, 2013b) Perbedaannya bisa dilihat dari segi bahasa. Yang mana al-Qur'an dari sejak diturunkan, dikumpulkan dan dijadikan mushaf pun bahasanya tetap sama yaitu bahasa Arab. Tetapi Bibel Ada indikasi yang menyatakan bahwa Bahasa asli Alkitab adalah untuk perjanjian lamaialah bahasa Ibrani dan Perjanjian Baru bahasa Yunani. Sementara itu, Yesus/Nabi Isa sendiri berbicara bahasa Aram. Oleh karena itu, Alkitab kemudian diterjemahkan secara menyeluruh ke dalam bahasa Latin dan kemudian ke bahasalain seperti bahasa Jerman, Inggris, Prancis, dan bahasa lainnya. Karena saat ini tidak ada orang keturunan Ibrani kuno, maka dari itu para teolog Yahudi dan Kristen membutuhkan bantuan dari bahasa yang mirip Semit, yaitu bahasa Arab, untuk memahami Alkitab Ibrani (Shihab, 2013c).

M. Quraish Shihab juga mengomentari dan mengkritisi perihal pemikiran Hasn Hamid Abu Zaid yang berpendapat bahwa Al-qur'an merupakan "suatuproduk budaya". Menurut beliau, Pernyataan tersebut sangat bertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an. Misalnya; "Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang nyata, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata: "Datangkanlah Al Quran yang lain dari ini atau gantilah dia." Katakanlah: "Tidaklah patut bagiku menggantinya dari pihak diriku sendiri. Aku tidak mengikut kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Sesungguhnya aku takut jika mendurhakai Tuhanku kepada siksa hari yang besar (kiamat)." (Q.S Yunus, Ayat 15, n.d.) di surat selanjutnya, Allah memberikan penegasan kepada Nabi SAW, jika mengubah wahyu al-Qur'an. "Seandainya dia (Muhammad) mengadakan sebagian perkataan (nama) Kami, niscaya benar-benar Kami pegang dia pada tangan kanannya.<sup>48</sup>Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya. Maka sekali-kali tidak ada seorangpun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami), dari pemotongan urat nadi itu (Q.S.al Haqqah: 44-47., n.d.).

Atas hal itu, Quraish Shihab tidak setuju dengan pemikiran Nasr Hamid bahwa al-Qur'an merupakan produk budaya. Karena jika al-Qur'an sebagai produk budaya, maka bukankah ayat ayat yang turun itu bertujuan untuk meluruskan budaya masyarakat? (Shihab, 2013d) Dan Jika al-Qur'an adalah produk budaya, maka pasti orang lain juga bisa menyusun kitab seperti al-quran.dan hingga kini tak ada seorang makhluk pun yang bisa menyelesaikan tantangan tersebut dengan mengarang kitab yang sebanding seperti al-Qur'an. Hal ini juga tertuang dalam QS. Al-Baqarah: 23.Yang artinya: "Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar." Ketidakmampuan mereka menerima tantangan al-

Qur'an ini menandakan dan membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Tuhan. Maka dari itu, jika maksud produk budaya adalah yang terkandung dalam al-Qur'an berupa karya, rasa, cipta dari ekspresi manusia maka hal itu sangat kontradiktif dengan akidah Islam.

Ulama Indonesia yang lain seperti Habib Muhammad Rizieq Shihab juga mengomentari tentang metode Heurmenitika dalam acara diskusi di sebuah kanal youtube (riziq Shihab, n.d.), menurut beliau Heurmenitika ialah suatu metodologi penafsiran Bible. Yang mana tokoh-tokoh reformasi Kristen menggunakan Hermeunitika untuk menafsirkan bible mereka. Karena orang-orang kristen ini mengakui bahwa di bible banyak ayat-ayat yang kontradiktif dan juga banyak ayat-ayat yang terkandung dalam bible bertentangan dengan fakta fakta ilmu pengetahuan modern, Sehingga para reformasi kristen ini kebingungan dan bertanya apakah bible ini benar benar wahyu tuhan atau bukan?, jika bible ini benar wahyu tuhan, lalu kenapa wahyu tuhan malah bertentangan dengan ilmu pengetahuan modern?, sementara ilmu pengetahuan modern juga merupakan ciptaan tuhan. Sehingga pada abad pertengahan, sering terjadi banyak para Ilmuwan-ilmuwan yang menemukan teori teori ilmu pengetahuan modern yang malah diadili oleh hukum gereja sampai dihukum mati. Contohnya Seperti yang dialami oleh Galileo pada abad ke-17. Ia merupakan seorang astronom, matematikawan, dan fisikawan yang berasal dari Italia. Ia diajukan ke pengadilan gereja karena pemikirannya yang menyatakan bahwa yang menjadi pusat alam semesta itu ialah matahari, dan bumi hanya sebuah planet dari banyak lainnya, yang mengitari matahari. Pemikiran ini dianggap bertentangan dengan kebijakan gereja. Karena gereja meyakini bahwa bumi ialah pusat alam semesta dan planet-planet lain berputar mengelilingi bumi (Ami, 2020).

Dari kejadian itu, para reformis kristen kebingungan dan meragukan keabsahan kitab bible, karena menurut mereka tidak mungkin tuhan itu menyampaikan firman/wahyu yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan modern. Lalu mereka menyimpulkan bahwa bukan tuhan yang salah, akan tetapi orang-orangnya melakukan manipulasi ayat-ayat yang terkandung dalam bible, sehingga metode hermeunitika ini muncul untuk memilah dan memfilter mana ayat tuhan yang asli dan mana ayat yang dari buatan manusia.

## Kesimpulan dan Saran

Hermeunitika memiliki dua model yang mirip dengan model tafsir islam, yaitu yang pertama, hermeneutika objektif yang mirip dengan metode tafsir bil al-Ma'tsur, maksudnya memahami teks sebagaimana yang dimaksudkan pengarang, sebab apa yang disebut teks, menurut Schleiermacher, adalah ungkapan jiwa pengarangnya.

Yang kedua hermeneutika subjektif yang sama dengan dengan tafsir bil al-Ra'y, hermeneutika ini bukan usaha menemukan makna objektif yang dimaksud sipenulis seperti yang diasumsikan dalam model hermeneutika.

pemikiran Fazlul rahman mengenai Hermeunitika dengan mengeluarkan teori hermeneutika double movement. Inti dari teori double movemen yang dirumuskan oleh Fazlur Rahman dalam memahami Al-Qur'an dan Sunnah adalah sebuah proses penafsiran yang menggunakan dua langkah atau gerakan, yakni dari situasi sekarang ke masa Al-Qur'an diturunkan dan kembali lagi ke masa kini.

Nasr Hamid Abu Zayd mempunyai teori tentang teks Al-Qur'an sebagai produk budaya (*muntaj al-tsaqafah*) dan sekaligus produsen budaya (*muntij li al- tsaqafah*). Hal ini menurutnya terjadi dalam dua fase, yakni fase keterbentukan (*marhalah al-tasyakkul*) dalam kurun waktu lebih dari 20 tahun, yaitu ketika al- Qur'an membentuk dan mengkonstruksikan diri secara struktural dalam sistem budaya yang melatarinya, dan fase pembentukan budaya "baru" (*marhalah al- tasykil*), ketika teks Al-Qur'an membentuk dan mengkonstruksikan ulang sistem budayanya.

Golongan yang menyetujui Hermeunitika memiliki alasan bahwa Hermeneutika Al-Quran merupakan 'alat' untuk menganalisis pemahaman yang selain menggali makna teks, menimbang konteks, tapi juga mengupayakan kontekstualitas, dan Hermeneutika Al-Quran dan merupakan suatu metode penafsiran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Golongan yang menolak Hermeunitik memiliki alasan jika ditinjau dari Asas Historis, hermeneutika itu berasal dari barat yang digunakan untuk menafsirkan kitab bible. Dari asas historis ini golongan ini tidak setuju dengan hermeneutika, karena anggapan mereka sama saja menyamakan bible dengan Al-Quran.

## Daftar Pustaka

- Abdullah. (2023). *Kitab suci sebagai kitab sejarah*.  
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1147/2/2023Kitab%20Suci%20Sebagai%20Kitab%20Sejarah.pdf#page=8>
- Ainurrofiq, F. (2019). "The Use of Hermeneutics Double Movement Fazlur Rahman in Comprehending Hadith of The Unsuccessful Leadership of Women. *Jurnal Ushuluddin*, 27(2), 134.
- Rizalitahe, A.S. (2022). Mengenal Islam Dalam Sudut Pandang Filsafat. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w854x>
- Ami, E. S. (2020). 5 Ilmuwan Hebat Ini Pernah Dihukum karena Karya Fenomenalnya, IDN TIMES. <https://www.idntimes.com/science/discovery/eka-amira/ilmuwan-dunia->
- Danial. (2019). Corak Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Modern. *Hikmah*, XV(2), 253.
- Gofur, A. dkk. (n.d.). *Pemberontakan Terhadap Kuasa Kata*.
- Labib. (2022). *Abdulloh pendekatan hermeneutik dalam studi islam* (Vol. 08, Issue 1). *Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i1.655>
- Latief, H. (2003). *Nasr Hamid Abu Zayd Kritik Teks Keagamaan*. eLSAQ Press.
- Mufid, F. (2011). Pendekatan filsafat hermeneutika dalam penafsiran al quran: Transformasi Global Tafsir al Quran. *Ulul Albab*, 12, 46.

- Muhammad, H. N. (2022). Analisis Metode Hermeneutika dalam Al-Qur'an atas Pemikiran nashr hamid abu zaid. *Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 51.
- Muhammad, H. N. (2022). Analisis Metode Hermeneutika dalam Al-Qur'an atas Pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid,. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 56.
- Mukhtar. (2022). *Kontroversi kesarjanaan al-Qur'an kontemporer (TELAAH kritis hermeneutika al-Qur'an Nasr Hamid Abu Zaid*. Jurnal Pemikiran Islam Vol.8. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/zawiyah/article/view/4430/209>
- Q.S Yunus, ayat 15. (n.d.).
- Q.S.al Haqqah: 44-47. (n.d.).
- Rahman. (n.d.). *Islam and Modernity; Transformation of an Intellectual Tradition 5 Saum*.
- riziq Shihab, H. (Director). (n.d.). *Teori hermeunitika* [Mps4]. Rasil tv.
- Saleh, S. (2022). Korelasi Pemikiran Nashr Hamid Abu Zaid Dalam Mafhum al Nashsh Dengan Ideologi Mu'tazilah. *Jurnal Studi Islam*. <http://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/fikroh/article/view/809>
- Shihab. (2013a). *Quraish Kaidah Tafsir*. Lentera Hati.
- Shihab. (2013b). *Quraish Kaidah Tafsir*. Lentera Hati.
- Shihab. (2013c). *Quraish Kaidah Tafsir*. Lentera Hati.
- Shihab. (2013d). *Quraish Kaidah Tafsir*. Lentera Hati.
- Umair, M. (2023). *Fazlur Rahman dan Teori Double Movement: Definisi dan Aplikasi* (Vol. 2, Issue 1). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.26>

# Analisis pasangan penenteram jiwa perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rum (20): 21

**Khoyruna Nurunnisak**

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 200201110018@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Pernikahan, pasangan, penenteram jiwa, kasih sayang, keluarga

## Keywords:

Marriage; couple; soul reassurance, affection, family

## ABSTRAK

Pernikahan menjadi dambaan bagi setiap manusia untuk meneruskan keturunan. Pernikahan merupakan jalan yang bisa dilakukan oleh laki-laki dan perempuan untuk merajut kasih sayang. Al-Qur'an menjelaskan setiap pasangan dalam pernikahan memiliki hak dan kewajiban masing-masing demi terciptanya keharmonisan. Ketenteraman jiwa pasangan dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Konsep suami dan istri sebagai rumah dan tempat kembali merupakan konsep indah yang perlu diwujudkan. Al-Qur'an surat Ar-Rum (20):21 menjadi salah satu rujukan yang berkaitan dengan konsep keluarga sakinah. Dengan

penelitian tematik ayat Al-Qur'an menggambarkan secara rinci bagaimana konsep pasangan penenteram jiwa yang dapat menumbuhkan kasih sayang dalam keluarga.

## ABSTRACT

Marriage is a dream for every human being to continue offspring. Marriage is a way that can be done by men and women to knit affection. The Qur'an explains that each partner in marriage has their own rights and obligations in order to create harmony. The serenity of the couple's soul is explained in several verses of the Qur'an. The concept of husband and wife as home and place to return is a beautiful concept that needs to be realized. Al-Qur'an letter Ar-Rum: 20 is one of the references related to the concept of a sakinah family. With thematic research, the verses of the Qur'an describe in detail how the concept of a soul-soothing partner can foster love in the family.

## Pendahuluan

Setiap kehidupan di alam raya memiliki pasangannya sendiri-sendiri, baik makro kosmik maupun mikro kosmik. Allah menciptakan positif dan negatif untuk saling melengkapi, memberikan penjelasan bahwa semua yang diciptakan dalam alam semesta saling memberikan manfaat satu dengan lainnya. Adanya Kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia sekaligus menjadi bukti bahwa Allah menciptakan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

manusia beserta makhluk di bumi menjadi perajut rantai kehidupan untuk menuju hidup kekal di akhirat. Dalam menjalani kehidupan keluarga, Allah juga telah menciptakan tulang rusuk bagi seorang adam sebagai tanda bukti kasih sayang-Nya yang begitu luas (Qadrunnada, 2019).

Sebagaimana layaknya sebuah pasangan, dalam sebuah keluarga saling berusaha untuk saling melengkapi antarpasangannya, sehingga dapat menenteramkan jiwanya (Suhadak & Damayanti, 2022). Ketenteraman jiwa, menurut teori psikologi dapat diperoleh melalui tiga hal yaitu melalui relaksasi, pernafasan dan tingkah laku. Relaksasi dilakukan sebagai upaya dalam mengencangkan atau mengendorkan otot-otot dalam tubuh manusia, dapat dilakukan misal dengan olahraga yoga atau lain sebagainya. Pernafasan sebagai upaya pelepasan himpitan masalah dalam dada dan otak dengan mengeluarkan nafas sedikit keras. Tingkah laku dapat dikatakan sebagai cara dalam menentramkan jiwa karena tingkah laku dan pergaulan yang baik akan memberikan dampak baik juga terhadap jiwa manusia (Kallang, 2020).

Dalam pandangan yang lain, ketenteraman jiwa bisa melalui diri sendiri dan orang lain. Upaya yang dapat dilakukan dari diri sendiri yaitu dengan menjalankan kehidupan sehat, berpikir positif dan melakukan hal-hal yang dapat bermanfaat bagi kesehatan jiwa. Sedangkan melalui orang lain, yaitu paling utama adalah melalui keluarga. Adanya keluarga yang sehat dan bahagia dapat memberikan dampak yang baik dalam ketenangan dan ketentraman jiwa. Dengan demikian, setiap anggota keluarga dapat menjalankan perannya dengan baik demi tercapainya tujuan keluarga Bahagia (Rokom, 2016).

Al-Qur'an menjelaskan bahwa setiap pasangan berfungsi untuk menenteramkan jiwa (لَتَسْكُنُوا), sebagaimana dalam Q.S Ar-Rum (20) ayat 21. Namun demikian, makna dari kata لَتَسْكُنُوا dalam beberapa tafsir dijelaskan menurut Ibn Katsir sebagai tempat suami atau istri agar cenderung merasa tenang jika berada padanya. Kemudian dalam al-Misbah dijelaskan bahwa penciptaan secara khusus pasangan suami atau istri agar merasa tenang dan tentram serta cenderung untuk selalu bersamanya (Prasetiawati, 2017). Al-Qur'an memberikan gambaran jelas tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat termasuk yang berkaitan dengan keluarga (Zenrif, 2002).

Jika dilihat secara lebih lengkap, Q.S Ar-Rum (20) ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ bisa melahirkan beberapa pertanyaan, seperti apa yang dimaksudkan dengan لَتَسْكُنُوا ? Apa makna أَنْفُسِكُمْ dalam ayat ini? Pasangan seperti apa yang dijelaskan oleh kata أَزْوَاجًا sehingga bisa melahirkan لَتَسْكُنُوا ? Apa makna لَتَسْكُنُوا hubungannya dengan pasangan? Apa juga makna dari مَوَدَّةً dan رَحْمَةً hubungannya dengan konsep لَتَسْكُنُوا ?

Dengan menggunakan metode dan fokus ayat yang sudah ditentukan, artikel ini ingin memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di atas, dan pertanyaan lainnya sehingga dapat menjadi sebuah rujukan dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang terfokus kepada hak dan kewajiban suami istri sebagai penentram jiwa serta pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang diharapkan lebih memperkuat dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan kehidupan keluarga.

## Pembahasan

### Ayat Pasangan Penenteram Jiwa

Ada beberapa ayat yang membahas tentang pasangan penenteram jiwa, sebagaimana dalam: (Prasetiawati, 2017)

Q.S Al-A'raf : 189 هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا

Q.S al-Furqon: 54 وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

Q.S Al-Baqarah: 223 ... وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ ...

Q.S Al-Baqarah: 187 أَجَلَ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ...

Q.S An-Nisa': 1 dan 34 ... خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا ...

Jurnal ini mengambil fokus penafsiran pada Q.S Ar-Rum (20):21 وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”). Berdasarkan ayat tema diatas, maka fokus ayat diatas memiliki beberapa kata kunci وَمِنْ آيَاتِهِ, وَرَحْمَةً, مَوَدَّةً, لِتَسْكُنُوا, أَزْوَاجًا, آيَاتِهِ.

Kata وَمِنْ آيَاتِهِ menurut al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadhil Qur'anul Karim digunakan dalam Al-Qur'an sebanyak 11 (sebelas) kali yang terdapat dalam beberapa surah yang berbeda, dalam QS. Ar-Rum (30) digunakan sebanyak 7 (tujuh) kali yaitu ayat 20, 21, 22, 23, 24, 25 dan 46, dalam QS. Fushilat (41): 37 dan 39; QS. Asy-Syuraa (42) : 29 dan 32.

QS. Ar-Rum (20) ayat 20-25 dan ayat 46 memberikan informasi mengenai hubungan وَمِنْ آيَاتِهِ dengan salah satu karakter atau indikator وَمِنْ آيَاتِهِ. Dari sini diperoleh informasi bahwa yang dimaksudkan dalam surat yang sedang menjadi fokus adalah “dalil, tanda atau bukti-bukti kekuasaan Allah”. Indikator selanjutnya terdapat dalam QS. Fushilat (41): 37 dan 39 QS. Asy-Syuraa (42) : 29 dan 3 memberikan informasi bahwa وَمِنْ آيَاتِهِ dimaksudkan dalam indikator ini sebagai “tanda-tanda Keesaan dan kekuasaan-Nya”.

Kata أَزْوَاجًا menurut al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadhil Qur'anul Karim digunakan dalam Al-Qur'an sebanyak 13 (tiga belas) kali yang terdapat dalam beberapa surah yang berbeda, dalam QS. Al-baqarah (2) ayat 234 dan 240; QS. Ar-Ra'd (13): 38; QS. Al-Hijr (15): 88; QS. An-Nahl (16): 72; QS. Tahaa (20): 53 dan 131; QS. Ar-Rum (20): 21; QS. Fatir (35): 11; QS. Asy-Syuraa (42): 11; QS. Al-Waqi'ah (56): 7; QS. At-Tahrim (66): 5; QS. An-Naba' (78): 8. Makna kata أَزْوَاجًا dalam beberapa ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa kata أَزْوَاجًا bermakna “pasangan”, pasangan yang dimaksud adalah laki-laki atau perempuan yang menjadi suami dan istri setelah adanya akad pernikahan. Menjadi pasangan dalam pernikahan merupakan salah satu dambaan manusia dalam melanjutkan kehidupan dan meneruskan keturunan.(Yurisa, 2017).

Kata لِتَسْكُنُوا menurut al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadhil Qur'anul Karim digunakan dalam Al-Qur'an sebanyak 4 (empat) kali yang terdapat dalam beberapa surah yang

berbeda, dalam QS. Yunus (10): 67; QS. Al-Qashash (28): 73; QS. Ar-Rum (20): 21; QS. Ghafir (40): 61. Dalam QS. Yunus (10): 67 memberikan informasi mengenai hubungan *لَتَسْكُنُوا* dengan salah satu karakter *لَتَسْكُنُوا*. Dari sini diperoleh informasi bahwa yang dimaksudkan dalam surat tersebut yang sedang menjadi fokus adalah “agar kamu beristirahat”. Kemudian dalam QS. Al-Qashash (28): 73,

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (73)

Hubungan *لَتَسْكُنُوا* dengan salah satu karakternya memberikan informasi bahwa fokus yang dimaksudkan disini adalah “supaya kamu berdiam di dalamnya dalam siang maupun malam”. Dengan demikian, arti kata *لَتَسْكُنُوا* dalam ayat tersebut dapat dimaknai bahwa pasangan dijadikan sebagai sebuah tempat atas segala sesuatu yang terjadi dalam rumah tangga tanpa adanya tenggat waktu.

Kata *مَوَدَّة* menurut al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadhil Qur’anul Karim digunakan dalam Al-Qur’an sebanyak 5 (lima) kali yang terdapat dalam beberapa surah yang berbeda, dalam QS. An-Nisa’ (4): 73; QS. Al-Maidah (5): 82; QS. Al-Ankabut (29): 25; QS. Ar-Rum (20): 21; QS. Al-Mumtahanah (60): 7. Kata *مَوَدَّة* memiliki arti adalah sebuah hubungan yang dilakukan suami istri, makna lebih dalamnya adalah “hubungan seksual” sebagai sebuah penumpahan rasa kasih dan sayang antara keduanya.

Kata *وَرَحْمَةً* menurut al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadhil Qur’anul Karim digunakan dalam Al-Qur’an sebanyak 24 (dua puluh empat) kali yang terdapat dalam beberapa surah yang berbeda, dalam QS. Al-Baqarah (2): 157 dan 178; QS. Al-Imran (3): 157; QS. An-Nisa’ (4): 96; QS. Al-An’am (6): 154 dan 157; QS. Al-A’raf (7): 52, 154 dan 203; QS. At-Taubah (9): 61; QS. Yunus (10): 57; QS. Hud (11): 17; QS. Yusuf (12): 111; QS. An-Nahl (16): 64 dan 89; QS. Al-Isra’ (17): 82; QS. Maryam (19): 21; QS. An-Naml (27): 77; QS. Al-Qashash (28): 43; QS. Ar-Rum (30): 21; QS. Luqman (31): 3; QS. Al-Jasiah (545): 20; QS. Al-Ahqaf (46): 12; QS. Al-Hadid (57): 27.

Kata *وَرَحْمَةً* banyak terdapat dalam Al-Qur’an dengan berbagai makna yakni, rahmat, kasih sayang Allah dan salah satu riski. Dalam konteks ayat dalam QS. Ar-Rum ayat 21 dapat dikatakan bahwa maksud dari kata *وَرَحْمَةً* adalah “bukti atau tanda kasih sayang”. Arti kata tersebut masih secara umum diartikan sebagai kasih sayang Tuhan kepada makhluknya, tergantung bagaimana konteks yang dibahas dalam masing-masing ayat tersebut.

### Tafsir Ayat Pasangan Penenteram Jiwa

#### Tafsir Ayat Berdasarkan Hadits

Kemudian mengenai pengartian dari *مَوَدَّة* *وَرَحْمَةً* dalam syarh Sahih Bukhari oleh Ibn Bathol sebagai berikut:

وقد أخبر الله تعالى بلطف محل الأزواج من أزواجهن بقوله: (وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً) [الروم: 21] ففيل: المودة: الجماع، والرحمة: الولد.

Dalam syarh tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan *مَوَدَّة* adalah hubungan seksual suami istri sehingga menghasilkan *وَرَحْمَةً* yang berarti adalah anak. Allah memberikan rahmat dalam sebuah pernikahan dengan lahirnya seorang anak. Dengan demikian, kasih sayang Allah diperoleh dengan cara yang Allah ridhoi dan



dengan tujuan yang baik. Pada dasarnya anak lahir disebabkan kisah kasih antara suami dan istri yang dilakukan dengan keridhoan Allah melalui pernikahan.

### ***Tafsir Ayat dalam Beberapa Kitab Tafsir***

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kitab Tasirul Allam syarh umdatul ahkam bahwa ayat ini dijadikan rujukan tentang fungsi suami kepada istri dan sebaliknya dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Suami bekerja dan mencari nafkah dan menghasilkan harta kemudian seorang istri mampu membelanjakan dengan baik, selain itu istri mampu memberikan kenyamanan dalam rumah dengan mengelola rumah, mengatur hidup, membesarkan anak-anak, dan mengurus urusan mereka. Jadi antara keduanya memiliki tugas masing-masing yang sama besar tanggung jawabnya demi kenyamanan lahir batinnya. Suami mampu menjadi pelindung istrinya dan istri dapat menjadi penenang hatinya.

### ***Tafsir Ayat menggunakan Asbabun Nuzul dan Fakta Sosial***

Surat Ar-Rum (20) ayat 21 ini tidak tercatat memiliki asbabun nuzul, namun dalam Al-Qur'an dan tafsirnya memiliki pendahuluan yang bersangkutan dengan sebab-sebab turunnya Q.S Ar-Rum. Arti dari Ar-Rum sendiri adalah Bangsa Romawi, dalam surat ini terdapat 60 ayat dan termasuk dalam golongan surat makkiyah (surat yang diturunkan di Makkah). Dalam ayat 2, 3 dan 4 Q.S Ar-Rum diceritakan bahwa Bangsa Romawi awal mulanya adalah bangsa yang dikalahkan oleh bangsa Persia, namun setelah beberapa waktu dengan perubahan yang dilakukan Bangsa Romawi (Ar-Rum) dapat merebut kembali kerajaannya dan kemudian mengalahkan Bangsa Persia. Dengan demikian dapat diketahui bahwa cerita tersebut adalah termasuk dalam kemukjizatan Al-Qur'an, yakni dapat memberitahukan cerita yang telah lalu dan cerita yang akan datang.(Kulsum, 2021)

Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dengan fakta sosial yang terjadi.(Sumbulah et al., 2014, hal. 33) Q.S Ar-Rum (20) ayat 21 menerangkan tentang bagaimana menjalin kehidupan rumah tangga dan harmonis sehingga mewujudkan suatu ketenangan dalam hati pasangan. Pemahaman masyarakat tentang tujuan pernikahan adalah sebagai penyempurna ibadah bagi seorang muslim dan muslimah, yakni dengan terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah yang kemudian melahirkan keturunan sebagai pelengkap kehidupan rumah tangga yang dijalani. Fakta sosial menyatakan bahwa kata litaskunu adalah tujuan dari sebuah keluarga.(Bazdawi, 2018)

### **Kesimpulan dan Saran**

Manusia diciptakan oleh Allah dengan memiliki pasangannya masing-masing. Bentuk pasangan dalam keluarga adalah dengan diciptakannya seorang istri untuk suami dan sebaliknya. Suami dan istri memiliki peran penting dalam mewujudkan hubungan harmonis dalam keluarga, antara keduanya memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan pengertian. Keluarga adalah faktor utama dalam pembentukan rasa dan ketentraman dalam jiwa manusia. Hal tersebut karena keluarga adalah orang terdekat yang setiap waktu bertemu dan berinteraksi dengan kita. Adanya pasangan dapat memberikan ketenangan dan rasa damai dalam jiwa sesuai dengan penjelasan dalam Q.S Ar-Rum ayat 21. Suami dapat

menjadi pelindung bagi istrinya dan sebaliknya istri dapat menjadi rumah serta tempat kembali penuh kehangatan. Dengan adanya keluarga yang harmonis dan bahagia tersebut, Allah akan memberikan rahmat yang sangat besar dengan lahirnya buah hati di tengah keluarga.

Perlunya pasangan pernikahan dalam mengetahui masing-masing hak dan kewajiban menjadi salah satu faktor tercapainya keharmonisan keluarga. Pemberian pengertian terhadap masing-masing pasangan sebelum melakukan pernikahan sangat penting dilakukan. Pengetahuan tentang ketenteraman jiwa tidak hanya berasal dari satu pihak membuat pasangan merasa saling membutuhkan untuk mewujudkan ketenteraman jiwa yang bermuara pada kasih sayang.

## Daftar Pustaka

- Bazdawi, F. A. (2018). *Pemahaman Suami dan Istri terhadap Ayat Keluarga Sakinah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kallang, A. (2020). *Teori untuk Memperoleh Ketenangan Hati*. Institut Agama Islam Negeri Bone.
- Kulsum, U. (2021). *Sejarah Peradaban Islam Klasik dan Pertengahan*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Prasetiawati, E. (2017). Penafsiran ayat-ayat keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah dalam tafsir al-misbah dan ibnu katsir. *Nizham*, 5(2), 153.
- Qadrunnada, K. (2019). *Pasangan Ideal menurut Al-Qur'an*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rokom. (2016). *Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat*. Kementerian Kesehatan. kemkes.go.id
- Suhadak, F., & Damayanti, D. Z. (2022). Pandangan Mahasiswa Broken Home Dalam Membangun Keluarga Sakinah. *SAKINA: Jurnal of Family Studies*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jfs.v6i2.1423>
- Sumbulah, U., Kholil, A., & Nasrullah. (2014). *Studi Al-Quran dan Hadits*. UIN-Maliki Press.
- Yurisa, P. R. (2017). *Pelatihan Pranikah Memilih Jodoh di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Al Fathimiyah Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/11193/>
- Zenrif, M. F. (2002). Filsafat Sosial Dalam Paradigma Al-qur'an: Dekonstruksi Teori Konflik Perspektif Barat. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 4(2).

# Mengenal lebih jauh tulang sulbi sebagai asal usul penciptaan manusia melalui pendekatan al-Quran dan fisiologi manusia

Indah Nur Sobach

Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [indahsobach@gmail.com](mailto:indahsobach@gmail.com)

## Kata Kunci:

Tulang sulbi; penciptaan manusia; asal usul; fisiologi; integrasi al-Quran

## Keywords:

Sulbi bones; human creation; origin; physiology integration of the al-Qur'an

## ABSTRAK

Salah satu keajaiban penciptaan Tuhan yang luar biasa adalah mengenai proses penciptaan manusia. Sekian banyak penciptaan manusia yang disinggung dalam berbagai penelitian, terdapat satu organ yang disinggung dalam AL-Quran, seperti pada Surat Al-A'raf ayat 172 yang menyebutkan bahwa yang bertindak sebagai cikal bakal atau asal mula terciptanya manusia yaitu tulang sulbi yang merupakan bagian kecil dari tulang belakang manusia. Kajian ilmiah secara integrasi penting dilakukan untuk membuktikan kebenaran Al-Quran mengenai penciptaan manusia. Metode yang dilakukan dalam kajian ini adalah metode tafsir ilmi, yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Quran melalui

pendekatan ilmiah atau ilmu pengetahuan. Penelitian secara ilmiah telah membuktikan bahwa tulang ekor (tulang sulbi) memang berperan sebagai jalan keluarnya pembuluh darah serta sistem saraf yang mengatur proses sekresi sperma atau air mani sebagai cikal bakal pembentukan manusia. Melalui kajian integrasi ini diharapkan dapat memetik pelajaran penting sekaligus mengambil hikmah dan pelajaran mengenai kebesaran Allah dalam setiap ciptaan-Nya.

## ABSTRACT

One of the extraordinary wonders of God's creation is about the process of human creation. There are so many human creations that are alluded to in various studies, there is one organ that is alluded to in the Al-Quran, such as in Surah Al-A'raf verse 172 which states that what acts as the forerunner or origin of human creation is the sulbi bone which is a small part from the human spine. Integrated scientific studies are important to be carried out to prove the truth of the Al-Quran regarding the creation of humans. The method used in this study is the method of scientific interpretation, namely interpreting the verses of the Al-Quran through a scientific or scientific approach. Scientific research has proven that the tailbone (sulbi bone) does act as a way out for blood vessels and the nervous system which regulates the process of sperm or semen secretion as the forerunner of human formation. Through this integration study, it is hoped that we will be able to learn important lessons as well as take wisdom and lessons about God's greatness in each of His creations. Keywords: The coccyx, the creation of man, the integration of the Qur'an



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

## Pendahuluan

Berbicara tentang ilmu pengetahuan seolah tidak ada ada habisnya, mengingat kehidupan bersifat dinamis dan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman yang semakin berjalan pesat. Berkembangnya zaman selalu dipengaruhi dengan semakin majunya pemikiran baru yang berusaha ingin menguak kembali segala peristiwa yang terjadi di muka bumi, termasuk tentang diri manusia sebagai khalifah sekaligus makhluk Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibandingkan ciptaan-Nya yang lain. Keistimewaan manusia disebabkan oleh adanya anugerah akal dan pikiran yang seharusnya memang digunakan untuk sarana mengagumi kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya yang luar biasa. Selain itu, manusia sebagai khalifah bumi memanglah diciptakan oleh Allah hanya untuk beribadah dan memuji ke-Esaan-Nya, salah satunya menggunakan akal untuk berpikir dan mendalami ilmu pengetahuan (Ja'far, 2006). Sebagaimana yang telah Allah katakan dalam Firman-Nya pada Surat Ali Imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”*

Pada ayat tersebut dengan jelas menyebutkan bahwa manusia seharusnya menggunakan akal pikirannya untuk senantiasa mengingat Allah dengan memikirkan adanya penciptaan langit dan bumi untuk mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan hidup di zaman modern seperti sekarang ini manusia dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir yang lebih maju dan membawa peradaban dengan berbagai teknologi canggih serta ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Sejumlah penelitian dilakukan untuk memperkaya khazanah pengetahuan mengulas berbagai keajaiban penciptaan alam semesta, langit dan bumi beserta isinya (Ja'far, 2006).

Salah satu keajaiban penciptaan Tuhan yang luar biasa adalah mengenai proses penciptaan manusia. Sekian banyak penciptaan manusia yang disinggung dalam berbagai penelitian, terdapat satu organ yang disinggung dalam AL-Quran, seperti pada Surat Al-A'raf ayat 172 yang menyebutkan bahwa yang bertindak sebagai cikal bakal atau asal mula terciptanya manusia yaitu tulang sulbi yang merupakan bagian kecil dari tulang belakang manusia (Asyafah, 2009). Namun kajian khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pembahasan mengenai begitu rapihnya Allah dalam menciptakan manusia jarang dilakukan pendekatan, terutama kebenaran Al-Quran mengenai kejadian seluruh alam. Oleh karena itu dalam tulisan ini akan diulas sebagian kecil dari kebenaran Al-Quran mengenai keajaiban dari tulang sulbi yang menjadi asal-usul penciptaan manusia (Halim, 2015). Metode yang dilakukan dalam kajian ilmiah ini adalah menggunakan tafsir ilmi, yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Quran melalui pendekatan ilmiah atau ilmu pengetahuan (Dewi, 2016).

## Pembahasan

Berkembangnya zaman selalu dipengaruhi dengan semakin majunya pemikiran baru yang berusaha ingin menguak kembali segala peristiwa yang terjadi di muka bumi, termasuk tentang diri manusia sebagai khalifah sekaligus makhluk Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibandingkan ciptaan-Nya yang lain. Keistimewaan manusia disebabkan oleh adanya anugerah akal dan pikiran yang seharusnya memang digunakan untuk sarana mengagumi kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya yang luar biasa. Selain itu, manusia sebagai khalifah bumi memanglah diciptakan oleh Allah hanya untuk beribadah dan memuji ke-Esaan-Nya, salah satunya menggunakan akal untuk berpikir dan mendalami ilmu pengetahuan (Ja'far, 2016). Sebagaimana yang telah Allah katakan dalam Firman-Nya pada Surat Ali Imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”*

Pada ayat tersebut dengan jelas menyebutkan bahwa manusia seharusnya menggunakan akal pikirannya untuk senantiasa mengingat Allah dengan memikirkan adanya penciptaan langit dan bumi untuk mendekatkan diri kepada Allah. Salah satu keajaiban penciptaan Tuhan yang luar biasa adalah mengenai proses penciptaan manusia. Sekian banyak penciptaan manusia yang disinggung dalam berbagai penelitian, terdapat satu organ yang disinggung dalam AL-Quran yang bertindak sebagai cikal bakal atau asal mula terciptanya manusia yaitu tulang sulbi yang merupakan bagian kecil dari tulang belakang manusia (Ja'far, 2016).

Keistimewaan tulang sulbi dalam penciptaan manusia telah disebutkan secara jelas dalam Firman Allah surat Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: *“(Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini.”*

Secara bahasa, sulbi berarti kasar, keras (syadid), dan kuat (ghalidz). Sulbi menjadi bagian tulang punggung dari sisi paling atas sampai akhir paling bawah. Definisi lain dari sejumlah kamus bahasa menyebutkan tulang sulbi (as-Solb) merupakan tulang punggung yang dimulai dari pundak sampai punggung paling bawah (Dewi dkk, 2018). Tulang sulbi telah disebutkan 8 kali dalam Al-Quran yang tersebar pada tujuh surah dengan makna berbeda, di antaranya yaitu pada surat An-Nisa' ayat 157, Surat Yusuf ayat 41, surat Al-A'raf ayat 124, Surat Thaha ayat 71, Surat Asy-Syu'ara

ayat 49, dan Surat Al-Maidah ayat 33 yang mengartikan sulbi sebagai salib, menyalib. Sementara itu dalam Surat Ath-Thariq ayat 7 berarti tulang sulbi (punggung), dan Surat An-Nisa' ayat 23 berarti anak kandung (Jauhari, 2011).

Tulang sulbi merupakan bagian terakhir dari tulang belakang kelompok hewan primata tak berekor seperti kera dan manusia yang tersusun dari gabungan 3 tulang ekor (Drake dkk, 2018). Cakupan tulang sulbi atau tulang belakang adalah tulang belakang dan dada, tulang belakang pinggang (lumbar), dan tulang kelangkang (sacrum). Tulang sulbi terletak pada tulang belakang bagian bawah yang berfungsi sebagai penyangga tulang di sekitar panggul (Muhammad dkk, 2019). Selain itu, sesuai dengan dalil Al-Quran yang telah disebutkan, fungsi penting dari tulang sulbi adalah terlibat dalam penciptaan manusia.

Peran tulang sulbi yang terlibat dalam penciptaan manusia telah diabadikan di dalam Al-Quran Surat At-Thariq ayat 5-7, yaitu:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ ذَافِقٍ يُخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

Artinya: *"Hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan. Dia diciptakan dari air (mani) yang memancar. Yang keluar dari antara tulang sulbi (punggung) dan tulang dada."*

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa asal mula terbentuknya manusia yaitu terjadi diawali dengan bertemunya sel sperma dan sel telur. Produksi sel sperma atau air mani itu dikeluarkan atau dipancarkan dari antara tulang sulbi (tulang punggung laki-laki) dan tulang dada (tulang dada wanita sebelah atas) (Sharmin dkk, 2022). Apabila dipandang dari sistem saraf, tulang sulbi juga menjadi pusat reproduksi yang memberikan impuls perintah adanya ereksi atau pengeluaran sperma serta menimbulkan aktivitas seksual. Sistem reproduksi ini diikat oleh saraf pembuluh darah atau yang disebut nerveplexus yang berasal dari tulang belakang. Nerveplexus ini terdiri dari solar plexus yang menjadi plexus jaringan saraf-saraf simpatis dan terletak di belakang lambung dan di depan aorta, hypogastric plexus yang berada di antara bulu kemaluan dan pusat, serta plexus pelvinus yang terletak di panggul (Cristiano dkk, 2005).

Pada plexus-plexus ini terdapat dua jenis saraf yang saling terjalin dan bekerja berlawanan, yaitu saraf simpatis dan sistem saraf parasimpatis yang mengatur kontraksi dari pembuluh darah serta ereksi dan pengenduran syahwat (Sharmin dkk, 2022). Bagian dari tulang belakang yang memegang peran untuk mengikat sistem saraf ini sejajar dengan bagian punggung kedua belas, lumbar atau tulang pinggang pertama dan kedua, tulang ekor bagian kedua, ketiga, dan keempat (Lucio dkk, 2012).

Mengacu pada potongan ayat Al-Quran Surat At-Thariq (5-7) yaitu *"Dia (manusia) diciptakan dari air yang dipancarkan"* apabila didefinisikan dalam ranah ilmiah, proses pengeluaran atau pemancaran air mani (sperma) manusia dilakukan melalui proses ereksi dan ejakulasi (Sukamoto, 2015). Ereksi merupakan efek yang ditimbulkan dari adanya peningkatan aliran darah ke penis yang disebabkan karena rangsangan oleh pikiran maupun kontak langsung. Faktor yang merangsang terjadinya ereksi secara fisiologis yaitu adanya refleks dan komponen psikogenik (Kiran dk, 2022). Refleks diinduksi oleh stimulus taktil pada organ genital yang berjalan melalui saraf somatik

menuju pusat ereksi (Cristiano dkk, 2005) Adanya ereksi ini kemudian berlanjut pada peristiwa ejakulasi.

Ejakulasi merupakan pelepasan sperma beserta cairan semen melalui penis. - Sperma tersebut kemudian akan ditransportasikan dari saluran reproduksi pria ke saluran reproduksi wanita (Klemens, 2016). Proses pengeluaran ini dikoordinasi oleh kinerja dari sistem saraf simpatis dan parasimpatis yang terdapat pada *nerveplexus* tulang belakang seperti yang telah dijelaskan sebelumnya (Sharmin dkk, 2022). Kedua sistem saraf ini terletak di dalam *medulla oblongata* yang merupakan bagian otak dan terbentuk dari sumsum tulang belakang bagian atas. Selain itu, sistem saraf *sympathetic* dan *parasympathetic* juga terletak di dalam sumsum tulang belakang tepatnya di bagian sakral yang berhubungan langsung dengan tulang ekor atau *sulbi* (*coccyx*) (Woon dkk, 2013).

Proses mediasi oleh sistem saraf simpatis dan parasimpatis pada peristiwa ereksi diawali dengan adanya stimulasi yang ditimbulkan neuron tersebut berdampak pada relaksasi arteri (pelebaran) sekaligus kontraksi (penyempitan) pada beberapa pembuluh darah penis (Klemens, 2016). Kontraksi dari pembuluh darah menyebabkan adanya tekanan tinggi pada darah yang mengalir menuju arteri jaringan ereksi penis yang mengandung sinusoid vena kavernosus. Sinusoid ini dibatasi oleh lapisan dengan serat yang kuat, sehingga apabila jaringan ereksi terisi darah mengakibatkan penis menjadi keras dan panjang (Soon dkk, 2002). Saraf parasimpatis juga berfungsi dalam memberikan rangsang pengeluaran mukus atau lendir dari kelenjar *bulbourethral* dan kelenjar *litter*. Mukus atau lendir ini membantu untuk melumasi uretra ketika terjadi ejakulasi. Ejakulasi menjadi puncak dari tindakan seksual pria dan penting bagi proses perkembangbiakan, karena sperma yang dihasilkan digunakan untuk membuahi sel telur (*ovum*) wanita untuk menjadi zigot dan selanjutnya berkembang menjadi janin (Wiggins dkk, 2021).

Proses ejakulasi diawali dengan adanya pusat refleks sumsum tulang belakang yang menghasilkan impuls simpatis secara ritmis yang meninggalkan *lumbar 1* dan *lumbar 2* untuk diteruskan ke organ genital melalui *pleksus hipogastrik* (Battocchi dkk, 2008). Mekanisme selanjutnya yaitu terjadi kontraksi secara peristaltik di daerah testis, epididimis, dan *vas deferens* yang akhirnya mengeluarkan sperma ke dalam uretra. Selain itu, kontraksi ritmis yang terjadi di *vesikula seminalis* dan lapisan otot kelenjar prostat akan mensekresikan mukus dan sperma (DeSai, 2022).

Pengeluaran sperma ini memang menjadi awal mula dari proses penciptaan manusia karena sperma tersebut akan melakukan fertilisasi atau penggabungan bersama dengan sel telur atau *ovum* yang dihasilkan wanita sehingga menjadi janin yang dikandung dalam rahim perempuan (Matei dkk, 2021). Terlibatnya tulang sulbi dalam penciptaan manusia sedemikian penting mengingat perannya secara fisiologis sebagai jalan dilaluinya sejumlah pembuluh darah dan saraf yang menstimulasi pengeluaran atau pemancaran air mani atau sperma (Monica, 2015). Begitu banyak penelitian bahkan yang telah dilakukan oleh ilmuwan barat sekalipun yang mengungkap asal usul penciptaan manusia. Padahal hal yang demikian telah Allah firmankan secara tersirat dalam Al-Quran sejak 1.400 tahun yang lalu, sebelum adanya peradaban modern yang kini berkembang.

## Kesimpulan dan Saran

Proses penciptaan manusia dengan segala rahasia dan kerapihannya tidak luput dari kuasa Allah sebagai Pencipta seluruh alam. Anggapan mengenai keberadaan tulang sulbi yang seringkali dinilai tidak memiliki peran penting dalam diri manusia terpatahkan dengan firman Allah dalam Surat At-Thariq ayat 5-7 yang telah jelas menyebutkan bahwa manusia diciptakan dari air yang dipancarkan dan keluar dari antara tulang sulbi (punggung) dan tulang dada. Sejumlah penelitian dan kajian ilmiah pun berhasil membuktikan bahwa memang tulang sulbi berperan sebagai jalan dilaluinya pembuluh darah dan saraf yang menstimulasi pengeluaran atau pemancaran air mani atau sperma. Sperma atau mani (air yang dipancarkan) inilah yang nantinya menjadi cikal bakal terciptanya manusia setelah bertemu dengan sel telur dari wanita.

## Daftar Pustaka

- Asyafah, A. (2009). *Proses Kehidupan Manusia dan Nilai Eksistensinya*. Bandung: Alfabeta
- Bettocchi. C., Verze P., Palumbo F., Arcaniolo. D., Mirone V. (2008). Ejaculatory Disorders; Pathophysiology and Management. *Pract Urol*, 5(9): 93-103
- Cristiano Utida., Jose C. Truzzi., Homero Bruschini., Rogerio Simonetti., Agnaldo P. Cedenho., Miguel Srougi., Valdemar Ortiz. (2005). Male Infertility in Spinal Cord Trauma. *Official Journal of The Brazilian Society of Urology*, 31(4): 375-383
- DeSai C.. Reddy V., Agarwal. A. (2022). *Anatomy Back Vertebral Column*. Treasure Island: StatPearls Publishing
- Dewi, Nirwana., Afrizal Nur. (2018). Tulang Sulbi dalam Tinjauan Tafsir dan Osteologi. *Nun*, 4(2): 79-104
- Dewi, Nurliani Rahma dan Tim. (2016). *Alam Dalam Juz 30*. Depok: Kuttab Al-Fatih.
- Drake, Richard. L., A. Wayne Vogl., Adam W. M. Mitchell. (2018). *Dasar-Dasar Anatomi*. Elsevier
- Halim, Samir Abdul dkk. (2015). *Ensiklopedia Sains Islami*. Tangerang: Penerbit Kkamili Pustaka
- Ja'far, Mochammadiyah. *Quran dan Ilmu Pengetahuan Modern*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Kiran Kumar Soni., Han-Seong Jeong., Sujeong Jang. (2022). Neurons For Ejaculation and Factors Affectin Ejaculation. *Biology*, 686(11): 1-16
- Klemens, P., Giuliano F. (2016). Fisiologi dan Farmakologi Ejakulasi. *Klinik Dasar Pharmacol*, 119(23): 18-25
- Lucio, R. A., Y. Cruz., Al-Pichardo., M.R Fuentes-Morales., Al- Fuetes-Farias., M.L. Molina-Ceron., G. Gutierrez-Ospina. (2012). The Physiology and Ecophysiology of Ejaculation. *Tropical and Subtropical Agroecosystem*, 15(2): 113-127
- Matei Daniela., Luca Catalina., Onu Ilie., Matei Paula., Iordan Daniel-Andrei., Buculei Ioana. (2021). Effects of Exercise Training on The Autonomic Nervous System with a Focus on Anti Inflammatory and Antioxidant Effects. *Antioxidants*, 350(11): 1-34
- Monica. M. Brauer., Peter G. Smith. (2015). Estrogen and Female Reproductive Tract Innervation: Cellular and Molecular Mechanisms of Autonomic Neuroplasticity. *Auton Neurosci*, 187(26): 1-42



- Muhammad Syarifuddin., Zarasih., Rian Vebrianto., Nurhadi. (2019). Keistimewaan Tulang Sulbi Berdasarkan Kajian Al-Quran dan Sains. *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2): 194-204
- Sharmin Akter Sumi., Rahnuma Ahmad., Iffat Jahan. (2022). Sacralization of Coccygeal Vertebra: a Descriptive Observational Study in Bangladesh. *Cureus*, 14(7): 1-13
- Soon Lee., Richard Miselis., Catherine Rivier. (2002). Anatomical and Functional Evidence for a Neural Hypothalamic-Testicular Pathway That Is Independent of The Pituitary. *Endocrinology*, 143(11): 4447-4454
- Sukamoto, H. (2014). Sexually Dimorphic Nuclei in The Spinal Cord Control Male Sexual Function. *Front. Neurosci*, 184(8): 1-16
- Wiggins. J. W., Sledd J. E., Coolen L.M. (2021). Spinal Cord Injury Causes Reduction of Galanin and Gastrin Releasing Peptide mRNA Expression in The Spinal Ejaculation Generator of Male Rats. *Front Neurol*, 12(5): 2228-2239
- Woon J.T., Perumal V., Maigne J.Y., Stringer M.D. (2013). CT Morphology and Morphometry of The Normal Adult Coccyx. *Eur Spine J*, 22(3): 1-10

# Penerapan Syariat Islam melalui *Selamatan* sebagai Tradisi Akulturatif dalam Konteks Pernikahan Berbasis Weton Perspektif Hukum Islam

**Muhammad Fithrah Fanani**

Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [mfitrahfanani@gmail.com](mailto:mfitrahfanani@gmail.com)

## Kata Kunci:

syariat islam; ritual;  
selamatan; tradisi  
akulturatif; weton

## Keywords:

islamic law; rituals;  
salvation; acculturative  
traditions; weton

## ABSTRAK

Adat perhitungan weton dalam pernikahan di Indonesia masih digunakan di era modern ini. Banyak pernikahan yang kemudian harus batal karena ketidaksesuaian weton antar pasangan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah membahas solusi praktis yang dilakukan masyarakat Jawa, yakni ritual atau upacara selamatan terhadap pasangan yang berbeda weton dari perspektif hukum Islam. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa ritual selamatan termasuk suatu hal atau upacara yang dilakukan

dengan mengundang sanak saudara, tetangga, dan orang-orang sekitar yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan atau cara seperti memberi jamuan makan ke para undangan, saling bersilaturahmi antar tetangga dan orang sekitar dengan tujuan untuk mempererat persaudaraan, dan dengan berbagai bacaan mantra atau do'a yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan, kedamaian, keberkahan, dan keharmonisan dalam rumah tangga pasangan suami istri yang memiliki perbedaan konsep perhitungan weton. Namun, tidak ada larangan yang spesifik terkait pelaksanaan ritual tersebut. Dalam konteks hukum Islam selamatan termasuk dalam aktivitas sedekah yang disunnahkan. Karena konsep upacara atau ritual selamatan memiliki hubungan erat dan saling berkaitan dengan hukum syariat islam maupun hukum adat.

## ABSTRACT

The custom of calculating weton in marriages in Indonesia is still used in this modern era. Many marriages then have to be canceled due to incompatibility of weton between partners. Based on this, the purpose of this study is to discuss practical solutions carried out by the Javanese community, namely the ritual or ceremony of greeting couples with different weton from the perspective of Islamic law. From the results of the research, it is known that the salvation ritual includes something or a ceremony that is carried out by inviting relatives, neighbors and people around which is carried out through several activities or methods such as giving banquets to the invitees, visiting neighbors and people around with the aim is to strengthen brotherhood, and by reading various mantras or prayers that have the goal of achieving prosperity, peace, blessings, and harmony in the household of married couples who have different concepts of weton calculations. However, there are no specific prohibitions regarding the implementation of these rituals. In the context of Islamic law, slametan is included in the activity of alms which is sunnah. Because the concept of the ceremony or ritual of salvation has a close relationship and is interrelated with Islamic sharia law and customary law.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Di zaman modern yang semakin berkembang ini, kepercayaan terhadap perhitungan Weton sedikit demi sedikit mulai dilupakan. Bahkan semakin banyak masyarakat zaman sekarang yang kurang mempedulikan konsep perhitungan weton (Setiadi & Imswatama, 2017). Akan tetapi masih banyak dari kalangan generasi tua yang masih menerapkan konsep perhitungan atau penanggalan weton di kehidupannya serta diterapkan ke anak cucu.

Pada penerapannya di zaman ini, perhitungan weton mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Generasi muda meninggalkan tradisi weton ini, karena dianggap sebagai suatu masalah yang begitu rumit dan sulit diselesaikan di antara mereka, khususnya bagi generasi muda yang ingin melanjutkan ke jenjang pernikahan. Weton dianggap sebagai penghalang calon pasangan yang ingin melanjutkan ke jenjang pernikahan karena ketidakcocokan hasil perhitungan weton kedua pasangan yang ingin menikah.

Para orang tua yang masih berpegang teguh terhadap tradisi kepercayaan weton, dengan ketatnya melarang anak-anaknya yang tidak memiliki kecocokan dengan weton pasangannya agar membatalkan akad pernikahan yang semula direncanakan. Akibatnya, calon pasangan yang ingin melangsungkan pernikahan terancam membatalkan pernikahan, dikarenakan hasil perhitungan weton yang menunjukkan ketidakcocokan atau ketidakselarasan dalam menjalani bahtera kehidupan sebagai pasangan seumur hidup. Pada akhirnya, calon pasangan yang terhalang oleh pantangan weton tersebut, tidak jadi melangsungkan pernikahan dan terpaksa berpisah di tengah jalan.

Fenomena yang sudah melekat dan sering diperbincangkan dalam tataran masyarakat Indonesia khususnya tataran masyarakat Jawa ini, dianggap oleh sebagian masyarakat Jawa sebagai suatu kepercayaan yang memiliki pengaruh bagi kehidupan tataran masyarakat suku Jawa (Rizaluddin et al., 2021). Dalam kehidupan manusia terdapat suatu tatanan hidup, norma-norma yang berlaku, adat istiadat yang masih dilakukan di lingkungan. Kegiatan atau norma berlaku tersebut seperti kegiatan yang masih melakukan perhitungan Jawa, mulai dari perkawinan, mendirikan rumah, mencari jodoh, menentukan pekerjaan, melihat sifat seseorang, atau lainnya. Masyarakat yang tinggal di pedesaan memiliki sifat homogen, tertib, tentram, menerima keadaan, hidup tanpa adanya perselisihan, meskipun anggapan tersebut tidak selalu benar (Rizaluddin et al., 2021).

Dalam sistem perhitungan suku Jawa, dikenal suatu konsep yang sangat mendasar yaitu *cocog*, yang memiliki arti sesuai atau sepadan. Sebagaimana kesesuaian antara kunci dengan gembok, serta kesesuaian seorang pria dengan wanita yang dinikahinya (Setiadi & Imswatama, 2017b). Dalam menentukan hari baik untuk pernikahan, ada hal-hal yang harus diketahui dan digunakan, salah satunya adalah neptu hari dan pasaran bulan Jawa calon pengantin berdua waktu lahir.

Dalam kepercayaan perkawinan di masyarakat Jawa, tidak luput dari adat yang selalu dipegang dalam hal ini yakni Weton. Apabila terdapat ketidakcocokan dalam weton, mereka pun tidak akan berani melanggar ketentuan tersebut. Masyarakat suku

Jawa mempercayai bahwa jika tetap melanggar atau tetap melanjutkan perkawinan, tanpa mencari solusi lain yang mungkin dapat dilakukan akan berdampak bagi rumah tangga mereka kedepannya (Nurul Aini, 2021). Kepercayaan lainnya yang kuat diyakini oleh sebagian masyarakat suku Jawa dapat menyebabkan orang tua mempelai pasangan meninggal dunia, permasalahan dalam rumah tangga dan susah dalam hal rezeki (Muhammad Fajrul Iman, 2022).

Dalam studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farid Rizaluddin, Silvia S. Alifa, dan Muhammad Ibnu Hakim dengan judul “Konsep Perhitungan Weton Dalam Pernikahan Menurut Prespektif Hukum Islam”, peneliti menemukan studi kasus yang memiliki hubungan terkait konsep perhitungan weton tentang penentuan kesepadanan dan kecocokan pasangan yang masih dipegang oleh sebagian masyarakat khususnya suku Jawa. Pada kepercayaan yang dianut sebagian masyarakat suku Jawa, umumnya mereka memiliki pemahaman terkait agama Islam serta berpendidikan, namun sebagian masih ada yang menerapkan konsep tradisi perhitungan kecocokan dan kesepadanan pasangan melalui weton.

Penelitian diatas membahas tentang metode perhitungan weton dan neptu berdasarkan hari lahir calon pasangan sehingga dapat diketahui orientasi masa depan calon pasangan. Penelitian ini hampir memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh David Setiadi dan Aritsya Imswatama dengan judul “Pola Bilangan Matematis Perhitungan Weton dalam Tradisi Jawa dan Sunda”, penelitian ini menggunakan pola perhitungan matematis yang digunakan untuk menentukan kecocokan pasangan. Bedanya, penelitian ini menambahkan pemaparan mengenai pola perhitungan dalam tradisi Sunda.

Dalam studi penelitian lain yang dilakukan oleh Nurul Aini dengan judul penelitian “Perhitungan Weton Perkawinan Adat Jawa Perspektif ‘Urf”, dan penelitian oleh Cholil, Amriana, Dan Zora Rizkyta Anindini dengan judul “Pemilihan Pasangan Pernikahan Berdasarkan Weton (Studi Fenomenologi Nilai Bimbingan Dan Konseling Pada Tradisi Masyarakat Di Desa Sepande Sidoarjo)”, dapat diketahui bahwa masih ada masyarakat suku Jawa yang memegang teguh adat tersebut dan tidak berani melanggar adat-istiadatnya karena dikawatirkan berdampak buruk pada kelangsungan bahtera rumah tangga pasangan suami-istri.

Keyakinan yang masih dipegang teguh oleh sebagian masyarakat suku Jawa terutama golongan orang tua, yang meyakini bahwa kecocokan pasangan didasarkan pada perhitungan weton (CHOLIL, 2021). Weton yang dimaksud adalah weton calon mempelai pria dan calon mempelai wanita yang kemudian dihitung serta disesuaikan dengan buku weton para leluhur terdahulu atau melalui primbon Jawa. Apabila perhitungan terhadap weton calon pasangan menghasilkan perhitungan yang tidak sesuai dengan aturan weton, maka calon pasangan diharuskan berpisah dan mencari pasangan lain yang dinilai cocok sesuai dengan perhitungan weton.

Selamatan merupakan kepercayaan yang dianut oleh mayoritas masyarakat suku Jawa. Kepercayaan ini sering disebut dengan istilah *Kapitayan*. Pada perkembangannya di masa kini, upacara atau tradisi *selamatan* dikenal juga dengan istilah *syukuran* atau

tasyakuran. Masyarakat Jawa masih banyak menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari (Fatkur Rohman Nur Awal, 2018).

Dalam pembahasan artikel ini, penulis memberikan penjabaran dari fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya suku Jawa terkait fenomena pernikahan berdasarkan weton dengan gaya penjelasan, makna dan kesimpulan dari penulis pribadi. Penulis juga menawarkan solusi terhadap fenomena pernikahan weton dengan suatu tradisi yang dianggap dapat menanggulangi permasalahan yang terjadi. Solusi yang penulis tawarkan juga berdasarkan atas pengamatan penulis dari fenomena tradisi *selametan* yang ada di masyarakat suku Jawa.

Metode penelitian yang digunakan adalah pemikiran konseptual berdasarkan pengembangan atau perluasan teoritis penulis terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat Jawa terkait weton. Sumber-sumber informasi yang ada juga sebagai penguat informasi yang diberikan penulis dalam menjabarkan argumen yang relevan dengan permasalahan weton. Penulis juga menawarkan solusi yang diketahui berdasarkan pengamatan penulis di masyarakat sekitar yang diharapkan dapat menjadi solusi terkait permasalahan pernikahan weton di masyarakat suku Jawa.

Metode pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan dua acuan data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang harus ada sebagai sumber dari pemaparan informasi yang disajikan bagi pembaca untuk dapat diketahui dan ditelaah. Data primer dalam artikel ini melalui pengumpulan sumber informasi berupa artikel penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang dibahas yakni pernikahan dan tradisi weton dalam konteks syariat islam. Mengenai data sekunder, yakni sebuah data sebagai penguat sumber informasi data primer serta sebagai penguat argumen penulis dalam menawarkan solusi terkait permasalahan pernikahan weton dalam konteks syariat islam.

## Pembahasan

### Penerapan Syariat Islam dalam Pernikahan

Syariat islam mewajibkan para penganutnya untuk menerapkan seluruh ketentuan hukum yang berlaku dalam agama islam. Semua aspek sangat diperhatikan penuh oleh syariat islam, seperti sholat, zakat, puasa, haji, sampai dengan urusan pernikahan pun juga diatur oleh syariat islam. Pernikahan adalah suatu perjanjian yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan untuk menjalankan sunah yang di anjurkan oleh Rasulullah (Imam Basthomi, 2020) . Dalam ibadah tersebut tentunya terdapat rukun dan syarat nikah yang harus dipenuhi. Secara istilah, rukun adalah suatu perbuatan yang menentukan sah atau tidaknya suatu perbuatan. Sedangkan syarat adalah rangkaian yang harus dipenuhi agar mendapat sesuatu yang diinginkan.

Syariat islam juga sangat memperhatikan pernikahan dari aspek terkait akad dalam pernikahan. Ikatan perkawinan yang dilakukan dengan jalan akad nikah seperti yang telah diatur oleh syariat islam adalah suatu ikatan atau janji yang kuat, seperti yang disebut Al-Quran sebagai "*mitsaaqan ghaliidhan*". Sebagaimana dalam syariat islam yang terdapat dalam surat An-Nisa ayat 21:

“Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal Sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-istri dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat“

Para jumhur ulama menyarankan sebelum melakukan pernikahan, hendaknya melakukan khitbah terlebih dahulu kepada calon pasangan. Proses *ta'aruf* dan khitbah bisa dilakukan dengan cara melihat calon istri sebatas wajah dan telapak tangan. Memilih pasangan harus berhati-hati dan memperhatikan kriteria, seperti kesetaraan antara keduanya.

Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih pasangan. Agama, menjadi kriteria yang utama karena dianjurkan bagi laki-laki atau perempuan menikah dengan pasangan yang seiman. Nasab juga menjadi poin yang sangat penting karena jika mempunyai nasab yang baik akan memberikan keturunan yang baik pula. Kekayaan, hal ini sangat diperhatikan terutama bagi wanita, karena calon suami harus mampu menafkahi secara lahir dan batin. Kecantikan, hal ini dapat menyenangkan hati yang melihatnya dan dapat menumbuhkan kasih sayang. Tidak cacat, bebas dari penyakit seperti gila, lepra, dan sakit belang.

Dalam ajaran agama islam, *kafa'ah* atau kesepadanan juga sangat penting untuk diperhatikan. Yang dimaksud dengan *kafa'ah* adalah sepadan di antara kedua calon mempelai pasangan yang akan melangsungkan pernikahan. Sepadan dalam hal ini, yakni menyangkut beberapa hal, yaitu:

1. Keduanya beragama islam.
2. Memiliki paras yang menawan .
3. Keduanya berasal dari nasab atau keturunan yang baik.
4. Kedua pasangan merupakan orang yang sama-sama kaya (mampu).
5. Kedua pasangan merupakan orang yang berpendidikan.

Dalam ajaran syariat islam, kesepadanan atau *kafa'ah* harus dicapai oleh kedua calon pasangan suami dan istri khususnya dalam hal agama. Namun di dalam tataran masyarakat suku Jawa, hal yang paling sakral adalah mengenai konsep kecocokan dan kesepadanan weton. Weton dianggap syarat yang penting bagi calon pasangan yang mau melangsungkan pernikahan. Dalam syariat islam, hukum adat diperbolehkan untuk dijadikan patokan dan penerapan dalam kehidupan dengan batasan tidak sampai membuat pelakunya terjerumus ke dalam perbuatan dosa.

### **Tradisi Akulturatif *Selamatan* dalam Konteks Pernikahan Berbasis Weton Perspektif Hukum Islam**

Dalam pandangan hukum islam, perhitungan weton pernikahan boleh saja dilakukan asal tidak menjerumus kepada kesesatan berupa kemusyrikan. Pada dasarnya perhitungan weton adalah sebagian bentuk dari usaha calon pasangan untuk menentukan tanggal dan hari yang tepat untuk melangsungkan pernikahan. Tradisi ini boleh di gunakan untuk orang-orang yang masih memegang teguh larangan nikah karena weton sebagai warisan budaya, dengan catatan tidak menjerumus kepada kesyirikan. Akan tetapi, jika melakukan tradisi weton karena takut sial, maka sebaiknya ditinggalkan karena akan mengacu pada hal-hal yang bersifat syirik.

Dalam lingkup masalah perkawinan, sebagian masyarakat suku Jawa memiliki keyakinan yang cukup kuat. Adakalanya Sebagian masyarakat suku Jawa lebih mengutamakan hukum adat ketimbang hukum syariat dan hukum negara yang berhubungan dengan pernikahan. Dalam prakteknya, tradisi atau hukum adat pernikahan memiliki kekuatan yang tinggi daripada hukum pernikahan lainnya yang berbasis agama dan negara. Sebagaimana praktek pernikahan weton yang masih dipegang teguh adat dan tradisinya oleh Sebagian masyarakat suku Jawa yang masih tradisional (Irzak Yuliardy Nugroho et al., 2022).

Pernikahan dalam hitungan weton dianggap sah apabila rukun dan syarat dalam pernikahan hukum islam tetap terpenuhi, dan tidak menentang ajaran agama islam. Apabila kedua keluarga menyakini adanya perhitungan weton sebelum pernikahan lebih baik menggunakannya, akan tetapi jika kedua pihak tidak meyakini maka sebaiknya tidak mengikuti adanya tradisi perhitungan weton sebelum menikah. Karena pada dasarnya, keragu-raguan itulah yang membuat apa yang tidak di harapkan justru terjadi kepada orang yang memiliki rasa keragu-raguan. Namun dalam penerapan tradisi perhitungan weton di sebagian masyarakat, banyak terjadi perilaku yang menyimpang dan menjerumuskan pelakunya ke dalam tindakan kesesatan. Hal ini sudah sering terjadi di berbagai lapisan masyarakat khususnya orang muslim yang masih awam terhadap ilmu agama.

Beberapa orang tua dari calon pasangan menerapkan syarat yang ketat terhadap pasangan anaknya yakni kecocokan weton. Beberapa orang tua tersebut, menentukan pilihan atau jodoh kepada anaknya berdasarkan weton. Padahal syariat islam memberikan hak kepada laki-laki dan perempuan untuk memilih dan menentukan pasangan hidupnya karena pasangannya lah yang kelak menemani kehidupan behera rumah tangga mereka. Maka menentukan pilihan pasangan bagi laki-laki dan perempuan adalah suatu hal yang diperbolehkan dan menjadi dari setiap individu. Dalam syariat islam, orang tua atau wali juga memiliki hak untuk menyetujui (mengizinkan) atau menolak pilihan dari anak atau perwaliannya jika tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan atau karena hal tertentu yang menjadikan wali nikah menolak calon pasangan bagi anaknya khususnya anak perempuan atau yang berada dibawah perwaliannya. Dalam syariat islam, hak wali menentukan pasangan secara sepihak bagi anak perempuannya adalah hak *ijbar* (hak paksa) (Rouf & Cholil, 2021).

Dalam fenomena perhitungan weton, ada salah satu tradisi yang dipercaya dapat menyelesaikan permasalahan yang sering dihadapi oleh pasangan yang tidak menemukan kecocokan dalam perhitungan weton. Tradisi yang berkembang di masyarakat Jawa khususnya yang beragama islam, dipercaya dapat menolak kesialan dan sebagai wasilah keberkahan dalam mengarungi bahtera rumah tangga bagi suami dan istri. Tradisi ini dikenal dengan sebutan tradisi *selametan*.

Fenomena *selametan* dalam tradisi adat suku Jawa ini telah berlangsung dan dilaksanakan berpuluh abad yang lalu. Dari masa ke masa, tradisi *selametan* telah mengalami berbagai pengulangan serta telah melegitimasi hukum dari tradisi sebelumnya yang pernah ada. Proses tersebut telah menghasilkan sesuatu yang disebut dengan tradisi atau kebiasaan yang turun temurun dilaksanakan dalam kehidupan Masyarakat.

Selamatan merupakan tradisi dan kepercayaan yang dianut oleh mayoritas masyarakat suku Jawa. Kepercayaan ini sering disebut dengan istilah *Kapitayan*. Pada perkembangannya di masa kini, upacara atau tradisi *selamatan* dikenal juga dengan istilah *syukuran* atau *tasyakuran*. Masyarakat Jawa masih banyak menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, *selamatan* dilakukan dengan cara mengundang warga agar duduk secara melingkar, dengan sial, membaca kalimat *thoyyibah* dan ayat-ayat suci al-Qur'an (menyesuaikan tradisi daerah masing-masing), yang dipimpin oleh tokoh pemuka agama, serta penyediaan jamuan dari tuan rumah dan adanya sedekah (*berkat*).

Inti dari tradisi batiniyah *selamatan* ini yaitu bertujuan untuk meraih ridho Allah SWT. Tujuan dari tradisi *selamatan* adalah untuk menggapai keselamatan (*selamet*). Pemahaman dari tujuan *selamatan* selaras dengan prinsip pokok hidup suku Jawa yakni untuk mencari keselamatan (*slamet*) dan kebahagiaan (Fatkur Rohman Nur Awal, 2018). Maka dengan demikian, tradisi *selamatan* ini dalam upaya untuk mengiringi dan bukti pengharapan yang besar sebagai ekspresi untuk meminta kelapangan jalan, solusi, rizki, berkah, Nasib yang baik, jodoh yang baik, dan lain sebagainya yang tidak dapat digapai tanpa campur tangan dari Allah SWT.

Tradisi *selamatan* ini telah menjadi suatu kebiasaan masyarakat Jawa. Tradisi inilah yang kemudian menjadi sebuah pegangan hidup dan sistem nilai bagi masyarakat Jawa yang menganut dan memercayainya. Sistem nilai ini, sering menjadi suatu hal yang sangat dianggap penting dan memiliki nilai sakralitas yang tinggi. Dalam suatu penelitian lain bahkan diketahui, bahwa nilai kesakralannya bisa mengungguli nilai sakralitas keagamaan para penganutnya sendiri (Roibin, 2013).

Tradisi *selamatan* pernikahan Jawa ini, memiliki nilai magis yang dianggap sangat suci dan sakral. Maka dalam hal ini, tradisi *selamatan* merupakan hal yang sangat sakral dan penting untuk dilakukan bagi calon pasangan suami istri yang dianggap memiliki ketidakcocokan pasaran weton dalam proses untuk melangsungkan pernikahan. Ketidakcocokan weton yang dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan dan harus dihindari demi berjalannya kehidupan rumah tangga yang harmonis. Tradisi *selamatan* ini telah mengakar dan dianggap sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi pasangan yang tidak memiliki kecocokan weton, namun tetap ingin melaksanakan pernikahan.

Dalam pandangan sumber hukum islam, adat atau tradisi disamakan dengan konsep 'urf. 'Urf merupakan suatu hal yang telah ada dalam diri serta diakui dan diterima oleh akal, dan 'urf merupakan suatu hal yang erat hubungannya dengan adat atau tradisi. Tradisi weton dalam perspektif hukum islam dianggap sebagai 'urf yang boleh dilakukan namun dengan beberapa batasannya. Batasan dalam 'urf yang diperbolehkan dalam konsep perhitungan weton yakni, dilaksanakan tidak sampai merubah keimanan atau kepercayaan seorang muslim terhadap ketetapan Allah, dan tidak ada *madharat* apabila melaksanakan adat atau tradisi tersebut.

Dalam perspektif Hukum islam, tradisi adalah sesuatu hal yang tertanam serta tumbuh berkembang pada setiap lapisan masyarakat di berbagai tempat dan zaman serta diterapkan dalam kehidupan. Dalam hal ini, Tradisi *selamatan* masih dinilai sebagai



suatu yang baik untuk dilakukan selama tidak menjerumuskan ke dalam ranah kejelekan dan kemungkaran. Dalam hukum islam, dikenal kaidah *al-adat al-muhakkamah* yang bermakna “suatu adat atau kebiasaan bisa dijadikan sebagai suatu landasan hukum”. Kaidah “*al-adat al-muhakkamah*” ini, dipahami sebagai suatu kebiasaan atau tradisi yang telah merata dan meluas di suatu daerah yang telah diketahui ketaatannya dalam sebuah tataran lapisan masyarakat.

*Selamatan* pada hakikatnya merupakan suatu praktik ritual atau suatu upacara adat keagamaan yang dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam proses seperti bersilaturahmi antar anggota keluarga atau masyarakat, makan, dan ucapan do’a yang dipercaya oleh masyarakat yang menerapkan dan mempercayainya (Roibin, 2013). *Selamatan* pada dasarnya merupakan pengejawantahan produk pemahaman atau interpretasi dalam hukum syariat islam yang berpijakan dengan tradisi dan tindakan ritual *kejawen* yang diketahui serta dilakukan oleh masyarakat muslim secara luas. Jadi dalam penerapan tradisi *selamatan*, sesungguhnya hukum islam yang berlaku dalam agama islam yakni berdo’a dan memohon sesuatu kepada Allah SWT yang dalam pandangan agama islam sangat ditekankan bagi umat islam. Dalam aspek hukum adat, tradisi *selamatan* juga merupakan suatu perbuatan yang dianggap baik dan benar oleh adat dan tradisi masyarakat Jawa karena memiliki banyak nilai-nilai berharga yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai berharga tersebut, antara lain:

1. Nilai Kebersamaan
2. Nilai Sosial kemasyarakatan
3. Nilai persatuan dan kesatuan

Maka dari itu, penerapan tradisi *selamatan* untuk mengatasi masalah terkait konsep perhitungan weton diperbolehkan dan tidak bertentangan dengan syariat hukum islam bahkan juga tidak bertentangan dengan penerapan hukum adat yang berlaku dalam norma dan tradisi dalam suatu tataran masyarakat. Pada hakikatnya, selama tradisi atau amalan tersebut tidak bertentangan dengan norma dan hukum yang ada, maka diperbolehkan bahkan bisa menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan bagi pasangan yang tidak memiliki kecocokan dalam perhitungan weton, namun tetap ingin melangsungkan pernikahan dan memiliki tujuan agar selalu mendapatkan keberkahan dan kebaikan ketika sudah menjalani bahtera rumah tangga kelak.

## Kesimpulan dan Saran

Pernikahan weton merupakan konsep pernikahan yang mengadopsi dari budaya Jawa. Dalam penerapannya, banyak pasangan yang ingin melangsungkan pernikahan, namun gagal di tengah jalan diduga karena perbedaan ketidakcocokan weton pasangan yang ingin melangsungkan pernikahan. dalam syariat islam, pernikahan juga sangat memperhatikan konsep *kafa’ah* atau kesepadanan dari calon pasangan.

Kesepadanan merupakan aspek yang sangat penting, demi terjalinnya hubungan yang langgeng, penuh kedamaian, dan tentram dalam rumah tangga. Dengan semakin berkembangnya zaman, banyak remaja atau generasi muda yang mulai meninggalkan weton, karena weton dirasa sebagai penghalang untuk dapat melaksanakan tujuan pasangan yakni pernikahan.

Dalam tradisi Jawa, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan karena ketidakcocokan weton pasangan, maka dalam adat ada upacara *selamatan* yang bertujuan untuk menghindari bala', musibah, untuk kesejahteraan Bersama, dan keberkahan dalam rumah tangga pasangan. Tradisi *selamatan* juga merupakan tradisi yang masih memiliki hubungan dengan hukum islam dan adat, karena dalam tradisi *selamatan* terdapat berbagai nilai-nilai kebaikan yang ada di dalamnya. Nilai-nilai kebaikan dari upacara atau tradisi *selamatan* adalah nilai religious, nilai agama, nilai social dan nilai persatuan dan kesatuan. Tradisi *selamatan* ini bisa menjadi solusi dari permasalahan ketidakcocokan weton yang sering dipermasalahkan oleh masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Cholil, A. Z. R. A. (2021). *Pemilihan Pasangan Pernikahan berdasarkan weton: Studi Fenomenologi Nilai Bimbingan dan Konseling Pada Tradisi Masyarakat Di Desa Sepande Sidoarjo*.  
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/3422/1510>
- Fatkur Rohman Nur Awal. (2018). Awal. Fatkur Rohman Nur. "Slametan: Perkembangannya dalam Masyarakat Islam-Jawa di Era Milenium." *Jurnal Ikadbudi* 7.1 (2018). *Jurnal IKADBUDI* Volume 7, 7.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/ikadbudi/article/view/26672>
- Imam Basthomi. (2020). Millennial generation's views on the myth of "jilu marriage" in nganjuk east java. *Jurnal Dialog Kemenag*, 43, 225–234.  
<https://jurnal.dialog.kemenag.go.id/index.php/dialog/article/view/390>
- Irzak Yulardy Nugroho, Mufidah CH, & Suwandi. (2022). Pluralisme Hukum Dalam Tradisi Perkawinan Sasuku Pada Masyarakat Minang. *Al-Manhaj: Journal of Indonesian Islamic Family Law*, 4(1), 25–41. <https://doi.org/10.19105/al-manhaj.v4i1.5722>
- Muhammad Fajrul Iman. (2022). *Perhitungan Weton Sebagai Syarat Perkawinan Menurut Adat Jawa Ditinjau Dari Hukum Islam*.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61431/1/MUHAMMAD%20FAJRUL%20IMAN%20-%20FSH.pdf>
- Nurul Aini. (2021). *Penghitungan Weton Perkawinan Adat Jawa Perspektif urf*.  
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/14290/1/NASKAH%20NURUL%20AINI.pdf>
- Rizaluddin, F., Alifah, S. S., & Khakim, M. I. (2021). Konsep Perhitungan Weton Dalam Pernikahan Menurut Prespektif Hukum Islam. 12(1).  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/index>
- Roibin. (2013). Dialektika Agama dan Budaya dalam Tradisi Selamatan Pernikahan Adat Jawa di Ngajum, Malangfithra. *El Harakah*, 15. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/view/2671/pdf>
- Rouf, A., & Cholil, M. (2021). Hak Memilih Pasangan Bagi Wali Nikah Di Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan Perspektif Gender. In *Online) Terakreditasi Nasional. SK: Vol. XII (Issue 2)*. Cetak. <http://repository.uin-malang.ac.id/11441/1/11441.pdf>
- Setiadi, D., & Imswatama, A. (2017b). Pola Bilangan Matematis Perhitungan Weton dalam Tradisi Jawa dan Sunda: Vol. VII (Issue 2).  
<https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JAD/article/download/42/26>

# Kontradiksi teori evolusi dan penciptaan manusia dalam perspektif Al-Qur'an dan sains

**Meri Puspita Sari**

Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 210602110131@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Manusia; penciptaan;  
evolusi; Al-Qur'an; sains

## Keywords:

Man; creation; evolution;  
Al-Qur'an; science

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontradiksi antara Al-Qur'an dan ilmu sains mengenai fase-fase penciptaan manusia. Penelitian ini menggunakan metodo melalui library research (studi pustaka). Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan meliputi sumber primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah al-Qur'an, sedangkan sumber data sekundernya adalah jurnal dan artikel dari perspektif islam dan ilmu sains. Hasil dan

pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa fase-fase penciptaan manusia dimulai dari nutfah, 'alaqah, mudgah, pembentukan tulang, pembentukan otot, selanjutnya disempurnakan dengan ditiupkannya ruh, sampai menjadi wujud yang terbaik. Sedangkan secara teoritis sains, menurut Charles Robert Darwin manusia merupakan bentuk evolusi dari organisme yang sangat sederhana dan berpendapat bahwa manusia adalah keturunan kera atau simpanse kemudian berevolusi melalui seleksi alam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teori evolusi tidak diterima validitasnya, karena dalam Al-Quran secara jelas sudah tertulis fase-fase penciptaan manusia yang selaras dengan penemuan kaum ilmuwan modern saat ini.

## ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the contradiction between the Qur'an and science regarding the phases of human creation. This research uses the method through library research (literature study). The type of data used is qualitative data. Sources of data used include primary and secondary sources. The primary data source is the Koran, while the secondary data source is journals and articles from an Islamic and scientific perspective. The results and discussion of this study indicate that the phases of human creation started from nutfah, 'alaqah, mudgah, bone formation, muscle formation, then perfected by the inhalation of the spirit, until it becomes the best form. Meanwhile, theoretically science, according to Charles Robert Darwin, humans are an evolutionary form of very simple organisms and argues that humans are descended from apes or chimpanzees and then evolved through natural selection. This research concludes that the validity of the theory of evolution is not accepted, because the Al-Quran has clearly written the phases of human creation which are in line with the findings of today's modern scientists.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

## Pendahuluan

Pembahasan mengenai fase-fase penciptaan makhluk hidup, khususnya manusia, sampai detik ini masih menuai polemik yang tak kunjung usai. Manusia merupakan masalah yang hingga saat ini masih dipelajari oleh manusia. Banyak kaum ilmuwan yang mempelajari manusia dengan bermacam sudut pandang telah menciptakan berbagai bidang pengetahuan mengenai manusia. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang sempurna jika dibandingkan dengan ciptaan Allah yang lainnya di muka bumi ini (Azzuhriyyah & Soleh, 2003). Dengan sedikit banyaknya perbedaan pandangan tentang penciptaan manusia. Menurut ahli biologi Prancis, Jean Baptist Lamarck, ia menyampaikan bahwa manusia merupakan bentuk evolusi mikroorganisme yang cukup sederhana dan mengatakan bahwa manusia berawal dari seekor hewan kera atau simpanse yang selanjutnya berevolusi melewati seleksi alam. Teori Evolusi Darwin tersebut menentang mengikutsertakan peran Tuhan dalam penciptaan manusia. Hal tersebut menimbulkan pro dan kontra pada beberapa peneliti (Aniroh, 2017). Namun seperti yang kita ketahui bahwa penciptaan manusia tertulis dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penciptaan manusia berawal dari setetes air mani pada rahim seorang wanita, selanjutnya menjadi segumpal darah dan segumpal daging, selanjutnya tulang-tulang yang tertutup daging tersebut kemudian ditiupkanlah ruh ke dalamnya. Manusia merupakan seorang makhluk yang disampaikan pada berbagai kitab suci bahwa hanya manusia makhluk yang dihormati dan tinggi derajatnya (Syafii et al., 2006).

Pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu yang disebut dengan ilmu umum atau ilmiah menjadi dipertegas dengan filosofi ilmu bahwa agama diawali dengan keyakinan sedangkan ilmu pengetahuan diawali dengan keraguan. kejadian tersebutlah yang sehingga memperkuat anggapan jika suatu ilmu agama dan ilmu pengetahuan adalah dua hal yang tidak dapat digabungkan, keduanya berbeda. Terdapat himbauan untuk tidak menggabungkan antara agama dan sains atau sains dan agama, karena keduanya berasal dari sesuatu yang berbeda (Ahmad et al., 2020). Sejalan dengan perkembangan zaman, ilmu sains dan teknologi memunculkan teori-teori mengenai fase-fase penciptaan manusia yang sedikit banyak berkaitan dengan apa yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan fase-fase penciptaan manusia perspektif Al-Qur'an dan ilmu sains serta kesimpulan yang diambil dari perspektif masing-masing sumber. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui *library research* (studi pustaka). Data yang digunakan merupakan jenis data kualitatif. Menggunakan sumber data yang meliputi sumber primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah Al-Qur'an dan sumber data sekundernya adalah jurnal dan artikel dari sudut pandang keislaman dan ilmu sains modern (Kamilus Zaman & Mukhlis Fahrudin, 2023).

## Pembahasan

### Teori Evolusi

Charles Robert Darwin (1800-1882) telah mengembangkan teori evolusi, yang menyampaikan jika manusia berevolusi dari organisme yang sangat sederhana dan manusia merupakan berawal dari kera atau simpanse dan kemudian berevolusi melalui

seleksi alam. Pada bukunya *The Descent of Man* terbit tahun 1971, Darwin menyampaikan bahwa: “Manusia dan kera adalah keturunan nenek moyang yang sama, sedangkan kerabat terdekat manusia yang masih hidup dan belum punah adalah gorila dan simpanse”. Mulai saat itu, kaum Darwinis berupaya mempertahankan keberadaan mereka. Namun dalam bidang fosil, meskipun penelitian telah dilakukan, klaim ini tetap ada. “Evolusi manusia” tidak pernah didasarkan pada penemuan sains yang nyata.

Penerimaan biologi yang merupakan bidang ilmu pengetahuan sains dengan membuktikan kehadiran Tuhan dari sebelum adanya teori Evolusi Darwin. Kemudian, di abad ke-19, hadirilah teori Evolusi Darwin yang menentang melibatkan Tuhan dalam penciptaan manusia. Oleh karena itu, Darwin berupaya melakukan pemisahan antara ilmu agama dan sains. Sejalan pada perkembangan ilmu pengetahuan teori evolusi semakin mengungkap kekurangannya. Kekurangan selalu diperdebatkan secara luas berkaitan dengan “missing link”, yaitu putusnya atau tidak adanya hubungan antara hewan dan manusia. Poin-poin utama teori Darwin sudah dijangkirbalikkan dengan penemuan-penemuan sains berikutnya. Dari teori ini yang tersisa hanya pada poin pokoknya saja.

Teori evolusi Darwin hanya berbobot pada satu aspek, yaitu dengan memfokuskan persamaan dari pada sisi pandang fisik, dan menepiskan aspek perbedaan mendasar dari sisi pandang spiritual. Jika membandingkan kemampuan manusia dan robot. Terdapat persamaan antara manusia dan robot, namun perbedaannya sangat mendasar. Argumen para finalis melawan Darwin bahwa evolusi otak terhenti karena sudah dicapai “tujuan” evolusi (membentuk manusia yang baik), sebenarnya bertentangan dengan teori evolusi (bahwa organisme hidup akan mengalami perubahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya). Darwin menemukan teorinya mempunyai banyak komplikasi. Hal ini tercantum pada bukunya dalam bab “Difficulties of the Theory”. Komplikasi-komplikasi tersebut, terkhusus dalam kumpulan fosil dan organ-organ kompleks makhluk hidup, tidak dapat dijelaskan secara kebetulan. Harapan Darwin komplikasi-komplikasi tersebut dapat diatasi pada masa depan sejalan dengan majunya ilmu sains dan menemukan beberapa prediksi. Meskipun sudah berupaya semaksimal mungkin, bentuk transformasi apapun tidak mampu ditemukan oleh kaum evolusionis pada jangka waktu 140 tahun dari masa Darwin (Syafi’i, 2006).

### **Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains**

Pada awal abad ke-20, ahli biologi berkebangsaan Perancis Muirice Bucaille yang meraih gelar Doktor, ia menulis buku yang judulnya “La Bible, La Coranet La Science”. Buku ini sudah diartikan oleh H.M. Rasjidi ke dalam Bahasa Indonesia di tahun 1978 yang berjudul “Bibel, Al-Qur’an dan Sains”. Muirice Bucaille menjelaskan pada buku ini mengenai fase-fase perkembangan manusia yang berawal dari embrio berdasarkan Al-Qur’an kajian kaum pakar Biologi dan Kedokteran. Bucaille menyatakan manusia berasal dengan tahap seperti mamalia yang biasa ditemui. Peristiwa pada manusia bermula dari terjadinya pembuahan (fecondation) pada saluran telur (tuba fallopii). Terdapat sel telur (ovum) yang memisah dari ovarium ketika mengalami siklus menstruasi sehingga menghasilkan pembuahan oleh sperma laki-laki atau sering

disebut spermatozoa. Dalam tubuh wanita Spermatozoa bergerak cukup sulit hingga mencapai sel telur wanita. Hanya satu sperma saja yang dibutuhkan untuk membuahi sel telur, meskipun terdapat jutaan spermatozoa. Dalam sementara waktu, cairan tersebut ditampung pada suatu tempat dan saluran yang menuju ke saluran atau saluran kemih.

Proses pembuahan ialah bertemunya sel telur dengan sel sperma untuk saling menyatu menjadi zigot, yang kemudian menjadi cikal bakal embrio janin. Sel telur yang telah dibuahi menetap di suatu tempat tertentu di dalam rahim wanita. Sel telur bergerak turun dan menetap dalam rahim dengan menempel pada selaput, lendir dan lengan otot setelah plasenta terbentuk. Jika pembuahan tetap berada pada saluran tuba, tidak di dalam rahim. Pembuahan dikenal juga sebagai konsepsi, dan hal ini merupakan awal dari terjadinya kehamilan.

Jika dilihat dengan mata telanjang embrio terlihat menyerupaidaging, akan tetapi pada daging itu masih belum jelas wujud manusianya. Wujud manusia terbentuk dengan tahapan selanjutnya terciptalah banyak tulang dan perangkat-perangkat lainnya yaitu otot-otot yang menutupi tulang, sistem syaraf, sistem peredaran darah, pembuluh darah dan lain-lain. Kaum pakar embriologi percaya bahwa terbentuknya tulang dan otot dalam embrio adalah dalam satu waktu yang sama. Ketika jaringan tulang rawan embrio mulai mengeras, selanjutnya sel-sel otot yang mengelilingi tulang berkumpul dan membungkus tulang tersebut.

Fase-fase di atas dalam bahasa Arab dikenal dengan "athwar", sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Quran surat Nuh ayat 14 yang artinya "Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian". Pemahaman Sayyid Quthb bahwa "athwar" merupakan kejadian manusia melalui banyak tahapan perkembangan yaitu berawal dari pembuahan sperma dan sel telur sehingga terbentuk janin dalam perut manusia hingga lahirnya manusia yang kompleks fisiknya. Penjelasan Bucaile bahwa "athwar" adalah suatu tahapan peristiwa yang melalui proses yaitu: 1) setetes cairan yang menginduksi pembuahan (fecondation). 2) Sifat dan cairan 3) Penetapnya sel telur yang telah terjadi pembuahan. 4) Perkembangan embrio. yang membuahi.

Fase-fase penciptaan di atas juga selaras dengan ayat al-Qur'an yang tertera dalam surat al-Mu'minin (24) ayat 12 s.d. 14, sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۚ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik”.

Dilihat dari makna ayat tersebut, kita bisa memahami dimana Allah telah menerangkan dengan rinci dan kompleks tentang fase-fase penciptaan manusia. Kandungannya begitu relevan dengan pengetahuan sains modern saat ini. Dimana pembentukan manusia dimulai dari terbentuknya sperma, pada saat saripati tanah itu bergerak menuju ke dalam tubuh manusia, hal tersebut menjadi bahan awal pada proses metabolisme yang selanjutnya menjadi nutfah. Istilah "nutfah" dalam terjemahan dapat merujuk pada air mani, yang dalam konteks ilmiah disebut dengan suatu cairan yang terdapat sperma, yang dibentuk dengan sel reproduksi jantan di dalam testis. Rahim atau uterus disebut sebagai tempat yang kuat dan aman dalam perkembangan janin dan embrio. Dalam Al-Qur'an telah menerangkan hal ini, dan sesudah dikaji para ilmuwan sains modern, alasan mengapa rahim merupakan tempat yang aman karena rahim berada di antara tulang belakang dan didukung oleh otot-otot, yang memudahkan dan menjaga keamanan embrio selama proses perkembangannya. Selain itu selama kehamilan, hormon progesteron diproduksi yang berperan dalam meredakan frekuensi kontraksi rahim.

Pembentukan 'Alaqah (segumpal darah) terjadi setelah pembuahan sel. Setelah terjadi pembuahan, zigot (sel yang telah dibuahi) langsung bergerak ke arah rahim kemudian melekat di dinding rahim. Dalam fase ini, zigot mengalami perkembangan menjadi 'Alaqah, yang memiliki banyak makna seperti lintah, menggantung, dan segumpal darah. Ini adalah fase umum dimana embrio akan mengalaminya. Pembentukan Mudghah (segumpal daging) terjadi setelah tahap 'Alaqah (segumpal darah). Setelah melewati tahap 'Alaqah, embrio kemudian mengalami perubahan menjadi segumpal daging yang menyerupai daging pada hari ke-24 atau ke-26. Pembentukan tulang merupakan tahap penting dalam embrio berkembang. Dalam fase ini, mengalami perkembangan dengan tanda adanya tonjolan atau bekas luka gigitan pada segumpal daging (Mudghah), dan akan berubah menjadi bentuk yang menyerupai manusia. Pada akhir minggu ke-6, tulang-tulang mulai terbentuk secara drastis selanjutnya embrio mulai tampak seperti manusia. Pembentukan otot terjadi setelah terbentuknya tulang. Setelah tulang terbentuk, tulang tersebut dilapisi dengan lapisan daging atau otot. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian mikroskopis yang menunjukkan bahwa otot membungkus tulang, dimana artinya tulang harus terbentuk lebih awal sebelum otot. Sesudah terbentuknya tulang dan otot, embrio memasuki fase perkembangan yang baru. Janin mengalami perkembangan berawal dari akhir minggu ketujuh hingga kedelapan setelah pembentukan. Pada fase ini, tahap pembentukan embrio telah selesai. Setelah fase ini, janin mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Perubahan yang terjadi termasuk perubahan bentuk embrio menjadi lebih proporsional, dengan perkembangan kepala, kaki, dan tangan yang lebih jelas. Tahap ini berlangsung antara minggu kesembilan hingga kedua belas.

Ayat-ayat Al-Qur'an telah memperlihatkan janin yang berkembang secara berurutan dengan tahapan-tahapan dengan ciri-ciri yang nyata, pada masa ketika pengetahuan manusia mengenai embriologi belum dipahami dan urutannya sesuai dengan ilmu sains modern. Sehingga, konsep-konsep dalam Al-Qur'an mengenai fase-fase penciptaan manusia mampu dipahami dengan mudah, jelas dan tidak menjerumuskan. Dengan demikian, mengkaji Al-Qur'an mengenai fase-fase penciptaan

manusia, secara langsung seseorang sudah menyangkal dan menggugurkan teori evolusi Darwin yang menyampaikan jika manusia berevolusi dari wujud yang begitu sederhana, selanjutnya berevolusi menjadi seekor kera sehingga menjadi manusia dan memiliki kelogisan berpikir. Jika demikian, betapa rendahnya derajat manusia dalam pandangan Darwin yang setara dengan hewan.

## Kesimpulan dan Saran

Mengenai penciptaan manusia ada dua pendapat, yaitu bahwa fase-fase penciptaan manusia berawal dari inti sari tanah kemudian menjadi air mani (nuthfah) yang merupakan secara nyata terdapat di dalam ayat Al-Quran. Pendapat kedua didasarkan pada kaum pakar ilmuwan yang menemukan berbagai fosil bahwa penciptaan manusia selaras dengan teori evolusi, sebagai akibat bentuk evolusi dari kera selama bertahun-tahun dan sudah membentuk wujudnya dengan kompleks. Akan tetapi dari sudut pandang Islam, teori evolusi tersebut tidak diakui validitasnya karena diketahui bahwa Al-Quran dengan jelas memaparkan penciptaan manusia, dimana penciptaan manusia berawal dari inti sari tanah kemudian menjadi air mani (nuthfah) dan menempel dalam tempat kokoh (rahim). Selanjutnya nuthfah akan menggumpal ('alaqah) di dalam rahim. Darah yang menggumpal itu kemudian diubahnya menjadi segumpal daging (mudghah), lalu dibungkusnya dengan tulang dan ditiupkan ruh ke dalamnya. Manusia telah diciptakan Allah dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu hanya manusia yang memiliki derajat paling tinggi diciptakannya manusia adalah supaya manusia dapat beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, keberadaan teori evolusi dalam pandangan Islam dapat disangkal dan dianggap hanya sekedar hipotesis belaka. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dan kajian science dengan lebih banyak referensi sehingga pembahasannya lebih jelas dan menyeluruh.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, M., Budi Minarno, E., Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, U., & Artikel, I. (2020). Kunci Tadabbur dan Integrasi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Biologi. In *Journal of Biology Education* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/bioeduca>
- Aniroh, R. N. (2017). *Evolusi manusia dalam al-Qur' an Studi terhadap Ta'wil Muḥammad Syaḥrūr atas Surah az-Zumar/39: 6*. <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id>
- Azzuhriyyah, I. S., & Soleh, A. K. (2003). *Qolamuna : Jurnal Studi Islam konsep manusia sebagai al-basyar dalam al-qur'an*.
- Kamilus Zaman, M., & Mukhlis Fahrudin, M. (2023). Integrasi Pendidikan Islam dan sains Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi Oleh. In *Journal of Islamic Integration Science and Technology* (Vol. 1, Issue 1).
- Syafii, A., Jurusan, D., Stain, U., & Palu, D. (2006). *Kritik Islam atas teori evolusi Darwin (Suatu Kajian tentang Asal-usul Kehidupan Manusia)*.



# Materi Pembaharuan Islam dan pengaruhnya di Indonesia menggunakan metode *inquiry based learning* pada Jenjang SMA

Sheptian Awwaludin Ichsan

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [sha.ichsan2804@gmail.com](mailto:sha.ichsan2804@gmail.com)

## Kata Kunci:

Sejarah, tantangan, kritis, Pembaharuan, Inquiry Learning

## Keywords:

History, Challenge, Critical, Renewal, Inquiry Learning

## ABSTRAK

Dalam kehidupan manusia berjalan terus kedepan menyusuri waktu yang terus menerus bertambah dan tak dapat terulang kembali, darisanalah manusia memiliki jejak yang tertinggal tentang apapun yang telah mereka lakukan dengan sedikit kemampuan mereka mampu menciptakan cerita besar yang kemudian dapat dijadikan kenangan atau sejarah dalam suatu perjalanan kehidupan. Setiap manusia memiliki kenangan dan sejarahnya masing-masing, namun hanya ada

beberapa orang yang terpilih yang dapat merubah dunia dengan tangan dan usahanya sebagaimana Rasulullah yang dapat membawa perubahan dan kini menjadi sejarah yang selalu diingat dan dikenang oleh umat islam. Dari situlah sejarawan sejarawan lahir dan terus berkembang mengikuti kemajuan zaman yang mengikuti waktu terus maju tanpa peduli kebelakang. Disetiap era atau zaman aka nada namanya pembaharuan yang dimana itu menyesuaikan dan menjawab tantangan zaman sebagai solusi dari permasalahan, ada beberapa tokoh yang mana menjadi gerakan pembaharuan islam agar dapat terus eksis dan tidak mengalami kemunduran pada masanya. Hal seperti sejarah harus terus diingat dan dilestarikan turun temurun pada setiap generasi agar tidak tersesat dan rusak pada perjalanan mencapai tujuan. Dengan memberi pengajaran memberi materi juga penjelasan tentang sejarah, kemudian mengeksplorasi tempat tempat yang menjadi jejak sejarah para leluhur kemudian menjelaskan dengan rinci dan benar proses sejarah tersebut. oleh karena itu pada artikel ini memberikan saran untuk mengajarkan sejarah melalui metode *inquiry based learning* yang mana dapat melatih pemikiran kritis siswa dan keaktifan dalam menguasai materi yang dapat menimbulkan dampak positif pada setiap siswa untuk pengembangan diri dan mengingat sejarah.

## ABSTRACT

In human life, moving forward through time that is continuously increasing and cannot be repeated, it is from there that humans have traces left behind about whatever they have done, with a little ability they are able to create big stories which can then be used as memories or history in a journey of life. Every human being has their own memories and history, but there are only a select few who can change the world with their hands and efforts as the Prophet who can bring about change and now it becomes history that Muslims always remember and remember. From there, historians and historians were born and continue to develop following the progress of the times, which keep moving forward without caring about backwardness. In every era or era there will be a name for renewal which adapts and responds to the challenges of the times as a solution to the problem, there are several figures who become Islamic reform movements so that they can continue to exist and not experience setbacks in their time. Things like history must be remembered and preserved for generations in every generation so that they don't get lost and damaged on the way to reach their destination. By giving teaching, giving material as well as explaining history, then exploring the places that are traces of the history of the ancestors, then explaining in detail and correctly the historical process. Therefore this article provides suggestions for



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

teaching history through the inquiry based learning method which can train students' critical thinking and activeness in mastering material which can have a positive impact on each student for self-development and remembering history.

---

## Pendahuluan

Modernisasi Islam sering disebut untuk istilah pembaruan dalam islam, bertujuan agar dapat sesuai ajaran dalam agama dengan filsafat modern dan keilmuan modern, namun harus diketahui bahwa pada ilmu agama islam memiliki tuntunan bersifat haqiqi yaitu tafsiran sebuah tuntunan yang tidak dapat berganti waktu demi waktu (Agus, 2020). Dalam artian, pembaharuan tentang ajaran yang seperti ini tidak bisa diubah atau di perbaruin, sebagaimana dalam undang-undang yang termuat dalam al-Qur'an. Semenjak orang-orang barat memperdalam ilmu filsafat dengan pengetahuan lain dari para guru terkenal islam melalui tulisan dan bukunya, orang barat terus menerus berkembang dengan ilmu filsafat dan pengetahuan lainnya. Sementara umat muslim kurang fokus dan serius terhadap ilmu pengetahuan filsafat maka dari situlah muslim mendapati kemunduran dari banyak aspek.

Berkat semangat Islam dengan beberapa faktor yang menimbulkan lahirnya pembaharuan dalam pendidikan Islam, secara umum terdapat dua pemikiran baru tentang pendidikan, pada dua pemikiran itu pertama, pemikiran pembaharuan bidang pendidikan agama Islam berkaca oleh pemikiran pendidikan modern asing yang biasa disebut dengan organization modern dan kedua, kebangkitan pendidikan agama Islam kembali pada hakikat ajaran Islam yang *kaffah*. Maka sejarah Islam terbagi menjadi tiga periode, yaitu klasik, pertengahan, dan modern (Abbas, 2015). Maka pada periode modern (1800 M) menjadi suatu kebangkitan bagi umat Islam dari segi dan aspek apapun termasuk pendidikan sesudah dunia Islam menjalani masa kemunduran.

Berdasar pada latar belakang diatas maka artikel ini membahas juga mengajak bagaimana pembaharuan dalam Islam serta bagaimana penerapan metode belajar yang tepat untuk mempelajari materi ini dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Dengan begitu dapat memberi informasi dan pengetahuan tentang pembaharuan islam dan metode belajar yang cocok untuk di terapkan pada materi ini beserta apa kekurangan dan kelebihan dari metode yang digunakan untuk materi pada siswa.

## Pembahasan

### Pengertian Pembaharuan dalam Islam

Secara epistemologis, pembaruan adalah arti dari modernasition pada bahasa Indonesia yaitu suatu proses untuk menjadi baru. Suatu upaya menata ulang struktur-struktur atau rangka-rangka keilmuan, pendidikan, sosial dan politik yang lebih sesuai dari perkembangan zaman agar tidak *stuck* dengan gaya kuno. termasuk pada aspek pendidikan agama Islam, yaitu dengan suatu perubahan bentuk pada hal pemikiran juga kelembagaan agama Islam (Mukhibat, 2020). Sederhananya pembaruan islam adalah

suatu usaha sendiri maupun bersama pada waktu yang tidak ditentukan, untuk membawa perbedaan dari segi aksi atau tindakan keagamaan dengan yang baru.

Tajdid menggambarkan esensi pada pembaharuan di dalam islam, kemudian banyak istilah-istilah jika dilihat mempunyai kesesuaian arti dengan pembaruan, yaitu revivelisme, fundamentalisme, reformisme juga modernism (Nasrulloh, 2014). Kata lain dari tajdid, yaitu istilah kosa kata yang berkaitan dengan kemunculan, adalah ishlah. Tujadid dapat diterjemahkan sebagai memperbaiki namun kata ishlah sebagai merubah. Kedua kata tersebut secara umum yaitu menjadikan tradisi berlanjut, dalam artian mengaktifkan akidah Islam dan pengamalan pada umat Muslim.

Pembaharuan islam di Indonesia sangat pesat penyebarannya melalui pondok-pondok pesantren hal ini dimaksud seperti esensi pembaharuan yang sama dalam bahasa Arab yaitu tajdid yang secara tidak langsung dibawakan oleh santri santri Indonesia melalui pondok pesantren, bukan ibda', ibtida' bahkan bit'ah.(Ruma, 2021) Hal ini karena kosa kata terdapat makna kebaruan, pembaharuan atau membuat sesuatu baru yang berkonotasi negatif, karena secara tidak langsung berarti membuat-buat hal baru dalam perihal agama yang mutlak. Secara linguistik, kata bid'ah sebenarnya berarti kreativitas atau upaya mencipta. Seperti halnya pada kitab Al-Qur'an Allah SWT adalah al-Badi' yang berarti Maha cipta atau Sang Pencipta (QS. Baqarah:59). Nabi Muhammad SAW berkata bahwa setiap umat memiliki budi luhur yang meniru Allah, artinya menciptakan itu hal yang baik. Namun, perlu di garis bawahi meskipun ini hal yang baik, itu bukan berarti menciptakan atau upaya cipta dari segi agama sendiri, seperti kreatifitas dari segi ibadah yang mutlak. Contoh seperti memperbanyak rakaat dalam shalat. Kreativitas agama murni, bukan pada budaya atau syari'at agama, sama saja mendahului hak Allah serta rasul-Nya. Hal tersebut adalah perilaku yang sebenarnya tidak boleh dan tidak akan bisa, hingga bagi siapa saja yang terpaksa melakukannya, menurut Nabi Muhammad SAW. itu termasuk dalam bagian kelompok orang-orang sesat.

### **Tujuan Pembaharuan**

Pembahasan tentang tujuan pembaharuan ini tidak lepas dari misi masing-masing Gerakan pembaharuan. Menurut Achmad Jainuri dalam sya'roni, 2014 menjelaskan ada dua misi ganda yang dimiliki pada pembaruan islam, adalah dengan mengmurnikan dan mengamalkan tuntunan agama Islam di perkembangan dan juga tantangan zaman. Maka uraian diatas dapat diartikan bahwa tujuan gerakan pembaruan islam yang pertama adalah memurnikan ajaran Islam yaitu kembalinya segala bentuk kehidupan beragama pada masa pertama kelIslaman seperti halnya yang dilakukan pada era Nabi Muhammad, termasuk masa besar, puncak dan masa luar biasa serta cerah juga bisa diulang. Dari Berbagai penyimpangan tuntunan utama agama Islam setelah Nabi SAW meninggal tidak dikarenakan agama islam tidak lengkap, namun karena belum mempunyai umat muslim yang memahami Islam sendiri dalam semangat perkembangan zaman dan di aspek ini, banyak faktor eksternal pada islam dan berlaawanan dengan Islam, hingga sangat membutuhkan kekuatan agar bisa memulihkan Islam. Usaha yang dikerjakan bisa mulai dari memberi tameng pada keyakinan hati pada Islam dari pengaruh aliran sesat. Kedua, menjawab tantangan dari perkembangan zaman. Islam banyak yang meyakini sebagai agama yang luas, adalah agama yang pelengkap yang

memuat banyak ajaran dan pedoman bagi seluruh konsep makhluk hidup dan juga bahwa agama Islam selalu cocok dengan luwesnya perkembangan jaman.

### **Dampak Pembaharuan Islam**

Perubahan dari Negara di timur tengah ternyata tidak hanya menyebar diwilayahnya saja, melainkan menyebarluas pula sampai pada Indonesia, perubahan yang membawa pembaruan ini Antara lain adalah :

1. Perubahan yang dibawa oleh Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Ibn Abd al-Wahhab juga menyebar sampai pada tanah air. Berdampak pada pemikiran para reformis tanah suci yaitu munculnya gerakan Paderi. Paderi ini suatu gerakan yang menginginkan ajaran Islam bersih dari campuran tindakan non-Muslim. Hal ini menimbulkan konflik antara kelompok adat dan kelompok ulama.
2. di 1903 M, banyak siswa dari Syekh Ahmad Khatib, beliau adalah ulama terkenal Indonesia di Mekkah yang memiliki tempat mulia dalam masyarakat dan pemerintahan saudiarabia, saat sudah pulang dan kembali ke tanah air. Siswa itulah sebagai pencetus dan penggerak reformasi yang menyebar ke seluruh wilayah tanah air.
3. Lahirnya banyak lembaga dan gerakan Islam Indonesia modern di permulaan abad ke-20, baik secara agama, ekonomi, maupun politik. Gerakan itu adalah Syareat Islam, PNI, Partai Islam Indonesia.

### **Metode Pembelajaran**

Penulis menyarankan bahwasannya metode pembelajaran Inquiry learning sangatlah relevan untuk diaplikasikan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya dalam pembelajaran materi tentang “Pembaharuan Islam dan pengaruhnya di Indonesia”. Karena dapat mengembangkan potensi-potensi secara maksimum terhadap siswa dari keaktifan, pengetahuan dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Menurut Vera Septi Andrini kebutuhan abad 21 menuntut pendidikan untuk terus menciptakan generasi muda yang memiliki kecakapan hidup. Kecakapan hidup dilatih melalui proses pembelajaran dan diidentifikasi melalui nilai siswa. Salah satu faktor yang menjadi pengaruh tinggi rendahnya nilai siswa adalah model cara belajar dan mengajar pada siswa yang kuno.(Rasmuin, 2019) Model aktivitas ajar mengajar adalah suatu rancangan kegiatan mengajar yang dipraktikkan oleh guru di dalam kelas. Penggunaan gaya pembelajaran yang tidak sesuai pada proses mengajar dapat menimbulkan rasa jenuh atau tidak semangat, ketidak fahaman terhadap materi, dan pembelajaran yang biasa saja kurang menarik sehingga membuat siswa tidak bersemangat untuk belajar.

Maka dari itu, gaya atau metode mengajar yang menurut keefektifan semua murid salah satunya adalah metode pengajaran inquiry. Inquiry adalah proses pengoptimalan daya ingat siswa dalam mendapatkan pengetahuan dengan metode menemukan dan mengorganisasikan susunan juga prinsip pada urutan kepentingan menurut siswa. Inquiry tidak hanya menumbuhkembangkan kemampuan intelek murid melainkan seluruh potensi yang dimiliki murid, termasuk pengendalian emosional juga ketangkasa (Wijaya, 2022).

Praktik mengajar menggunakan inquiry learning merupakan satu model pembelajaran yang di dalamnya adalah ajakan untuk peserta didik agar selalu beraktivitas secara optimal. Pada masa ini metode pengajaran inquiry learning, telah berkembang pesat (Nur, 2022). Bahkan dapat digunakan untuk hampir semua jenjang sekolah baik dari TK sampai dengan MA kelas 11 pada materi pelajarannya. Pada setiap tingkat kelas, metode inquiry learning memiliki target dan tujuan hasil belajar.

Tujuan Menggunakan inkuiry learning agar peserta didik dapat meneliti dan menelaah secara mandiri sejarah pembaruan islam dan juga dapat memunculkan sifat kritis untuk mengembangkan ilmu yang sedang dikaji. Ciri-ciri inquiry learning adalah

- a. Rancangan inquiry learning lebih ditekankan pada aktivitas murid secara optimal agar dapat menemukan jawaban dan mencari jalan keluar permasalahan, yang artinya rencana inquiry learning murid adalah subjek belajar penempatannya.
- b. Semua hal yang dalam belajar siswa diarahkan untuk dapat menemukan dan mencari jawabannya sendiri dari berbagai persoalan yang disediakan oleh guru. Dengan begitu rencana belajar inquiry guru sebagai motivator dan fasilitator, bukan menjadi sumber pengetahuan.
- c. Tujuan rancangan belajar Inquiry learning adalah mengajak dan menumbuhkembangkan pola berfikir siswa agar lebih sistematis, logis, dan kritis.

Namun pada penerapan belajar dengan metode inquiry based learning pada siswa memiliki beberapa kekurangan begitu pula kelebihan yang mana sering terjadi pada pelaksanaan atau pengaplikasian metode di dalam kelas beberapa kelebihan dalam metode inquiry learning adalah *pertama*, Bisa terbentuknya “Self-concep” pada setiap individu siswa (Tutuk, 2023). *kedua*, Melatih penggunaan daya ingat dan beradaptasi pada suasana belajar baru. *Ketiga*, Menyokong murid agar berfikir serta berkerja atas usaha mandiri, memiliki sikap aktif kemudian dapat dipercaya. *Keempat*, Melatih seorang murid untuk fleksibel dan dapat mengukur kemampuannya sendiri. Kemudian kelemahan dari metode inquiry learning adalah perlunya kesiapan mental siswa dan proses penyesuaian siswa untuk beradaptasi dari metode tradisional ke dalam metode sekarang.

Oleh karena itu metode Inquiry learning saat rekomendasi untuk metode pembelajaran yang melatih generasi muda saat ini agar mendapatkan perkembangan yang maksimal, dengan menjalankan struktur juga rancangan-rancangan sesuai dengan metode inquiry learning agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## Kesimpulan dan Saran

Perkembangan zaman yang dimaknai membawa Islam pada perubahan dan pembaruan yang muncul oleh pengetahuan dan teknologi yang mulai melejit tinggi dengan itu islam menyelaraskan strategi, ajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman. salah satu yang disebabkan oleh kontak barat dengan islam adalah terjadinya pembaruan dan modernisasi islam. Dengan hubungan tersebut, maka umat Islam abad 209 dapat memahami bahwa kemunduran mereka terlampau jauh dengan barat yang waktu itu telah menemukan kemajuan.

Penulis menyarankan bahwasannya metode pembelajaran Inquiry learning sangatlah relevan untuk diaplikasikan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya dalam pembelajaran materi tentang “Pembaharuan Islam dan pengaruhnya di Indonesia”. Karena dapat mengembangkan potensi-potensi secara maksimum terhadap siswa dari keaktifan, pengetahuan dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Menurut Vera Septi Andriani kebutuhan abad 21 menuntut pendidikan untuk terus menciptakan generasi muda yang memiliki kecakapan hidup. Kecakapan hidup dilatih melalui proses pembelajaran dan diidentifikasi melalui nilai siswa. Salah satu faktor yang menjadi pengaruh tinggi rendahnya nilai siswa adalah model cara belajar dan mengajar pada siswa yang kuno. Model aktivitas ajar mengajar adalah suatu rancangan kegiatan mengajar yang dipraktekan oleh guru di dalam kelas. Penggunaan gaya pembelajaran yang tidak sesuai pada proses mengajar dapat menimbulkan rasa jenuh atau tidak semangat, ketidak fahaman terhadap materi, dan pembelajaran yang biasa saja kurang menarik sehingga membuat siswa tidak bersemangat untuk belajar.

Pada Penulisan artikel ini diharapkan untuk pendidik dapat membantu dan menambah informasi tentang baimana model dan metode yang cocok untuk pengaplikasian metode pembelajaran SKI menggunakan Inquiry Based Learning khususnya pada mater “Pembaharuan Islam dan Pengaruhnya di Indonesia, kami menyadari bahwasannya terdapat banyak kekurangan dan kelalaian. Oleh karenanya penulis mengharapakan metode yang disarankan ini dapat dievaluasi dan kemudian dapat di perbaiki dengan inovasi dan pengembangan yang sesuai untuk di terapkan pada siswa atau peserta didik, saya menyarankan untuk meneliti bagaimana respon siswa dari beberapa sample tentang penerapan inquiry learning dalam pembelajaran pada penelitian dan penulisan selanjutnya.

## Daftar Pustaka

- Wijaya, T. (2022). *Efektivitas strategi inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik Kelas IV MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3606>
- Mubarak, Ruma (2021) *Santri penggerak santri merdeka transformasi pesantren*. In: Santri Siaga Jiwa Raga. UIN Maliki Press, Malang, pp. hal.9-10  
[repository.uin-malang.ac.id/11576/](https://repository.uin-malang.ac.id/11576/)
- Supriyanto, Supriyanto, Puspitasari, Fantika Febry and Sriyanto, Agus (2020) *The modernization of Islamic educational institutions: answering the challenges of Islamic education in the contemporary era*. Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 9 (2).135-136  
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/progresiva/article/view/13518>
- Tharaba, M. Fahim and Mukhibat, Mukhibat (2020) *The Islamic education reform early 20th century*. Al-Tahrir, Jurnal Pemikiran Islam, 20 (1).121-125  
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir...>
- Amin, Maghfuri and Rasmuin, Rasmuin (2019) *Dinamika kurikulum madrasah berbasis pesantren pada abad ke-20: Analisis historis implementasi kurikulum madrasah*. Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 3 (1). Hal.3-6

- <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI/ar..>  
Nasrulloh, Nasrulloh (2014) *Tajdîd fiqh dari konservatif tekstual menuju fiqh progresif kontekstual*. De Jure: Jurnal Hukum dan Syari'ah, 6 (1). Hal.20  
<http://dx.doi.org/10.18860/j-fsh.v6i1.3189>
- Arfan, Abbas (2015) *Lima prinsip istinbat kontemporer sebagai konklusi pembaharuan dalam teori penetapan hukum Islam*. Al-Manahij, 9 (2). Hal.225-227  
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/almanahij/article/view/492>
- Indah, Rohmani Nur , Toyyibah, Toyyibah, Budhiningrum, Ary Setya and Afifi, Nur (2022) *The research competence, critical thinking skills and digital literacy of Indonesian EFL Students*. Journal of Language Teaching and Research, 13 (2). Hal.320-321  
<https://jltr.academypublication.com/index.php/jltr/article/view/2378>
- Putera, Zulmy Faqihuddin, Shofiah, Nurul and Widiowati, Tutuk (2023) *Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pemilihan Topik Tulisan Akademik*. PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya, 18 (1). Hal 14-15  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/60389s>

# Tafsir tematik: berbuat kebajikan dalam perspektif al-Qur'an

Yogi Ainuz Zumar

Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

e-mail: [210101110060@student.uin-malang.ac.id](mailto:210101110060@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Nilai kebajikan; al-Qur'an; tafsir tematik

## Keywords:

Virtue values, al-Qur'an, thematic interpretation

## ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang nilai kebaikan dalam perspektif Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik. Dari kajian yang dilakukan terhadap ayat-ayat keutamaan dalam Al-Qur'an terlihat bahwa dalam berbuat baik kita tidak dibeda-bedakan oleh Allah, antara lain dalam hal jenis kelamin, derajat, kedudukan, dan lain-lain. , dan mencapai ridha-Nya. Dengan demikian, nilai kebaikan dalam pandangan Islam begitu tinggi, sehingga kita diajak untuk berlomba-lomba berbuat baik mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga kakek-nenek. Karena pentingnya

berbuat baik, Rasulullah SAW bersabda dan mengajak umat manusia untuk bersegera berbuat baik sebelum kita tidak dapat melakukannya di lain waktu dan akhirnya tanpa sepengetahuan manusia ajal menjemput kita. Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik, analisis deskripsi ayat-ayat kebajikan yang bernilai tinggi.

## ABSTRACT

This article examines the value of goodness from the perspective of the Qur'an through a thematic tafsir approach. From the study conducted on the virtue verses in the Qur'an, it can be seen that in doing good deeds, we are not differentiated by Allah, including in terms of gender, degree, position, etc. Unless you do it sincerely, sincerely, and achieve His pleasure. Thus, the value of kindness is so high in Islamic view, that we are invited to compete in doing good from children, teenagers, adults, to grandparents. Due to the importance of doing good, the Prophet said and invited humanity to hasten to do good before we could not make it at another time and finally without human knowledge our death was picked up. This study uses the method of thematic interpretation, analysis of descriptions of high-value virtue verses.

## Pendahuluan

Sebagai manusia kita diciptakan bukan hanya untuk beribadah kepada Allah semata, tetapi untuk mensyukuri nikmat serta anugerah dari sang pencipta dengan cara Allah memerintahkan untuk berbuat kebajikan kepada sesama manusia atau makhluk lainnya untuk bekal nanti di akhirat. Agar kita senantiasa melakukan kebajikan tersebut, Allah menampakkan ganjaran atau balasan bagi yang melakukannya, baik itu nikmat didunia maupun pahala diakhirat (Mubasirun, 2021:185-186).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Namun perintah kebajikan saja pun tak cukup agar dalam diri kita memiliki jiwa kompetitif yang menggebu-gebu, diperlukannya menanamkan dalam diri dengan mengimani rukun iman beserta harinya sampai meresap kedalam jiwa sehingga terdorong untuk berbuat kebajikan dan lama-kelamaan timbul rasa prihatin terhadap lingkungan sekitarpun ikut tertolong juga. Seperti halnya yang tercantum dalam Q.S Ar-Ra'du:11 yang berarti *"...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum (masyarakat) sampai mereka mengubah (terlebih dahulu) apa yang ada pada diri mereka..."*.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perlunya perubahan dalam diri menjadi lebih baik agar mendapatkan feedback baik pula termasuk kepada sesama manusia maupun makhluk lainnya, sehingga interaksi antar sesama bersinergi dengan baik.

Oleh karena itu Allah SWT sangat mengutamakan berbuat kebaikan, terlebih lagi kita diperintahkan untuk menyegerakan berbuat kebajikan tersebut dan jangan sampai menunda kesempatan tersebut kecuali adanya udzur syar'i. Barangkali Allah menutup waktu hidupmu dengan kematian, musibah, ataupun cobaan dan hanya membawa amal yang kamu kumpulkan saat itu juga. Walaupun bukan orang yang pertama mengerjakan kebajikan tersebut, paling tidak sudah memiliki niat terdalam untuk melakukannya dan sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi versi yang terbaik dihadapan Allah.

Jangan khawatir jika amal perbuatan kita tidak membawa keuntungan apapun, karena Allah SWT sudah menjanjikan bahwa perbuatan baik yang kita lakukan selama didunia akan membawa dampak baik pula didunia maupun akhirat. Jadi jangan ragu untuk mulai berbuat kebajikan kepada siapapun kapanpun dan dimanapun, dan Allah SWT menyukai hambanya yang suka berbuat kebajikan apalagi melakukannya dengan tulus, ikhlas, serta mengharap ridha-Nya. Maka dari itu dalam artikel ini dijelaskan mengenai orang yang berbuat kebajikan dalam persepektif Al-Qur'an.

### **Metode Penelitian**

Dalam artikel ini, penulis menggunakan jenis penelitian bersifat (library research), yakni menginput, menelusuri, membaca, mempelajari, serta mengkaji data-data tertulis seperti buku, jurnal, kamus, maupun literatur lainnya yang terdapat dalam perpustakaan (Nazir, 1988: 111). Adapun metode penelitian yang kami gunakan yaitu Tafsir Maudhu'i, dimana mengkaji serta menjabarkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menentukan pokok permasalahan yang akan dikaji kemudian dikumpulkan dan ditelaah dengan tujuan serta topik masalah yang sama. Yang terakhir membuat kesimpulan sebagai jawaban Al-Qur'an atas masalah yang dibahas (Muin, Mardan, Achmad, 2011: 113).

### **Pembahasan**

#### **Makna Kebajikan (Al-Birr)**

Menurut M. Quraish Shihab yang dikutip oleh Mubasirun, kata *al-birr* bermakna kebajikan yang mencakup dalam skala yang luas meliputi keduniaan, akhirat, maupun interaksi. Secara istilah syariah, kata *al-birr* ialah segala sesuatu yang bisa dijadikan sarana untuk taqarrub kepada Allah yakni iman, amal sholeh, dan akhlak mulia. Dalam hal keduniaan berkaitan dengan amal perbuatan yang dilakukan selama didunia

terhadap sesama manusia ataupun makhluk lainnya. *“Barangsiapa yang berbuat kebajikan dengan mengamalkan perbuatan baiknya berkenaan dengan dunia maupun akhiratnya dengan penuh kebenaran dan kesempurnaan maka ia akan mendapat kebahagiaan pula didunia dan akhirat tersebut”*. Sesungguhnya kebajikan yang sempurna ialah orang yang mengimani rukun iman beserta harinya dengan kesungguhan yang nyata hingga meresap kedalam jiwa dan membuahkan amal-amal shaleh. Jadi seseorang yang memiliki kebajikan yang sempurna harus dimulai dari menanamkan dalam diri dengan mengimani rukun iman beserta harinya kemudian terdorong untuk beramal shaleh atau berbuat kebajikan sehingga berpengaruh baik terhadap lingkungan sekitar.

Contoh pengaplikasian dari kebajikan yang sempurna yakni mengorbankan kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri seperti memberi harta yang dicintainya kepada orang yang lebih membutuhkan (fakir, miskin, musafir, dll) secara tulus tanpa mengharap imbalan apapun untuk meraih ridha-Nya seperti yang tercantum dalam Q.S Ali-Imran : 92 yang berisi perintah bersedekah untuk mencapai kebajikan yang sempurna. Sedangkan dalam urusan akhirat berkenaan dengan iman dan Islam dimana keduanya merupakan perbuatan hati dan anggota badan.

Kemudian Quraish membagi kebajikan menjadi tiga macam, diantaranya kebajikan dalam hal beribadah, kebajikan dalam hal melayani keluarga, dan kebajikan dalam hal berinteraksi dengan social. Sedangkan dalam hadits Wabishah bin Ma’bad ra., menerangkan makna kebajikan ialah segala hal yang mendatangkan ketenangan melalui hati dan jiwa. Kata al-Birr juga berarti ketaatan, kebaikan, kebenaran, dan banyak berbuat kebajikan. Kata yang terdiri dari ba’ dan ra’ ini memiliki dua makna yakni (Mubasirun, 2021:187-188):

1. Kebenaran, dalam arti membenarkan atau menepati janji tersebut dengan ucapannya dan membenarkan perintah tersebut dengan tingkah lakunya (taat).
2. Daratan, berasal dari kata barriyah yang memiliki lingkup yang luas untuk bisa banyak berbuat kebajikan. Menurut quraish shihab dalam tafsirnya al-lubab, konsep luas ini berarti kita dapat melakukan berbagai kebajikan dalam bentuk apapun baik muslim maupun non muslim selama tidak membahayakan atau berdampak buruk bagi umat Islam.

Dari kedua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya kata *al-Birr* ialah perlakuan baik antar sesama manusia atau makhluk lainnya. Atau juga bisa diartikan perbuatan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan proses pendekatan kepada sang pencipta terhadap hambanya baik lahiriyah maupun batiniyyah. Adapun ayat-ayat al-Qur’an yang didalamnya mengandung kata *“Birr”* sehingga memunculkan konsep atau kata baru diantaranya (Mubasirun, 2021:189-191):

a. Amr

Kata Amr berarti perintah, yang berfungsi dari kata al-birr untuk menyuruh kita berbuat kebajikan. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 44 yang berbunyi:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya:

“Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?”

b. Taqwa

Kata al-birr bermakna taqwa, sebagaimana yang terkandung dalam Q.S Al-Baqarah :189 yang berbunyi :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْآهِلَةِ ۖ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۚ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَىٰ  
وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, “Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji.” Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

c. Infaq

Kata al-birr memiliki makna infaq, sebagaimana yang tercantum dalam Q.S al-Maidah: 92 yang berbunyi:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Artinya:

“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.”

d. Ikhlas

Kata al-birr bermakna ikhlas, sebagaimana yang terkandung dalam Q.S al-Ankabut: 65 yang berbunyi:

فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلْكِ دَعَا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ

Artinya:

*“Maka apabila mereka naik kapal, mereka berdoa kepada Allah dengan penuh rasa pengabdian (ikhlas) kepada-Nya, tetapi ketika Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, malah mereka kembali mempersekutukan (Allah).”*

### **Kebajikan menurut perspektif Al-Qur'an dan Hadits**

#### **Berlomba-lomba dalam kebaikan**

Allah menyuruh kita untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan dan memperoleh amal sholeh sebanyak mungkin. Dan amal sholeh tersebut tidak akan sia-sia dan terputus karena terkumpul pada hari akhir nanti dan sebagai bekal yang dibawa saat perhitungan tiba (Hamka. 2004: hlm 18). Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Al-Baqarah: 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *“Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”.*

Dalam tafsir Al-Misbah yang dikutip oleh Muhammad Alan, bahwa surat ini dipahami dalam tiga penafsiran yang dirangkum menjadi satu (Juhri, 2018:122-123):

Setiap umat memiliki kiblat dan syari'atnya masing-masing. Seperti orang-orang Yahudi kiblatnya ialah menghadap Baitul Maqdis yang dibangun oleh Nabi Sulaiman, sedangkan kiblatnya orang-orang Islam ialah Masjidil Haram yang ditetapkan langsung dari Allah SWT. Demikian juga dengan para penyembah berhala ialah menghadap berhala yang mereka sembah. Dari berbagai kalangan umat tersebut, Allah memerintahkan agar kita berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan baik itu non-muslim maupun muslim. Meskipun beberapa dari mereka tidak menyembah Allah SWT, namun Allah SWT memaklumi hal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siapapun yang mereka sembah, Allah SWT tetap mengumpulkan mereka diakhirat kelak untuk diberi keputusan yang hak.

Sedangkan menurut para mufasir mengatakan, maksud ayat ini ialah semua agama berdasar pada satu tujuan yakni beriman dan beramal saleh. Ayat ini tidak memandang latarbelakang social maupun agama mereka berasal, karena hal tersebut akan memunculkan yang namanya sebuah perselisihan. Namun ayat ini mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun, dan justru mendorong mereka untuk selalu bantu-membantu dalam urusan dunia.

#### **Golongan Pewaris Al-Qur'an dalam berbuat kebaikan**

Menurut Ustad Adi Hidayat yang dikutip oleh Hamid dan Salimatus mengemukakan bahwa pewaris Al-Qur'an akan diberikan kepada orang-orang yang terpilih. Orang-orang yang terpilih tersebut ialah sebagian umat dari Nabi Muhammad SAW, bukan dari kehebatan yang dimiliki mereka melainkan anugerah dari Allah SWT (Amirrudin et al., 2017). Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Fatir: 32 yang berbunyi:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ يُذِنُ  
 اللَّهُ ذَٰلِكَ ۖ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya:

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.

Bahwa dalam surah Fatir ayat 32 diatas membagi penghafal Al-Qur'an menjadi tiga golongan yakni (Rosyidah & Wantini, 2021):

#### 1. Dzalimun Li Nafsihirosida

Golongan pertama ini ialah orang yang menzalimi mereka sendiri. Mereka dianggap menzalimi mereka sendiri dikarenakan ada waktu atau kesempatan yang seharusnya mereka pergunakan untuk beribadah taqarrub kepada Allah namun mereka malah mengabaikan perintah dan larangan tersebut. Pada hakikatnya golongan ini beribadah serta beramal shaleh hanya ditujukan untuk diri mereka sendiri bukan untuk mencapai ridha Allah SWT. Adapun disaat mereka mendapatkan hidayah, nikmat iman serta Islam namun mereka tidak memiliki jiwa kompetitif dalam berbakti dan berbuat kebajikan.

Golongan ini lebih banyak melakukan dosa daripada yang diperintahkan Allah SWT meskipun tidak membuat mereka keluar dari keislaman, karena mereka lebih memilih melakukan hal yang diharamkan daripada kewajiban. Hal ini sebanding dengan Q.S Al-Hujurat: 11, yang menjelaskan tentang larangan untuk tidak saling mengolok-mengolok, yang demikian itu bisa jadi orang yang diperolok-olok lebih baik dari yang memperolok-olok. Yang dimaksud dari ayat tersebut ialah bahwa para penghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal ayat-ayat al-qur'an saja, namun ia harus memahami dan mentadabburi maknanya jangan sampai ayat yang dihafalnya tidak membimbingnya untuk berperilaku baik.

#### 2. Muqtasid

Golongan yang kedua ini, golongan ini disebut moderat atau tengah-tengah. Karena mereka terkadang melakukan kebaikan dan setengahnya lagi melakukan keburukan ataupun mereka juga meninggalkan yang Sunnah dan melaksanakan yang makruh, pada hakikatnya golongan ini tingkatan perbuatan antara taat kepada Allah SWT dengan mengabaikan-Nya itu sama rata. Golongan ini sebenarnya cukup taat kepada Allah SWT namun ia tidak bersungguh-sungguh dalam mengabdikan kepada Tuhannya.

Muqtasid ialah golongan yang ketika beramal hanya untuk terpenuhinya kewajiban yang ada pada dirinya sendiri. Misal, ketika ia disuruh untuk mengimami shalat berjamaah ia menolaknya padahal ia hafal 30 juz. Dalam sebuah hadist disebutkan: “Hendaknya yang mengimami suatu kaum adalah yang paling ahli membaca

kitabullah” (HR. Muslim). Seorang muqtasid yang mengetahui hadis tersebut namun tidak mentadabburi kandungannya. Sehingga ia berbuat kebaikan tersebut untuk dirinya sendiri bukan berbuat kebaikan dengan orang lain.

### 3. Sabiqun Bil Khairat

Golongan ini ialah, yang selalu kompetitif dalam berbuat kebaikan dan melakukannya dengan sungguh-sungguh karena dihati mereka sudah tertanam untuk mengutamakan dalam hal kebaikan. Mereka tidak akan menunda-nunda kebaikan tersebut dan menyegerakan berbuat kebaikan tersebut. Niat mereka ialah untuk meraih ridha-Nya tanpa menarik perhatian masyarakat. Dikarenakan mereka selalu berusaha dan fokus menyempurnakan kebaikan tersebut sehingga tidak muncul dibenak mereka untuk ingin berbuat maksiat.

Penghafal Al-qur'an golongan ini selalu mempersiapkan dirinya ketika akan berbuat kebaikan, seperti tidur lebih awal supaya bisa shalat tahajud. Bahkan setelah shalat tahajud tidak tidur lagi hingga subuh melainkan digunakan untuk beristighfar.

كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Artinya:

“Di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. Dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar”.

Golongan ini tidak hanya sekedar hafal ayat-ayat Al-quir'an saja, ayat diatas mengajak kita untuk merenungkan kandungan ayat tersebut serta membimbing untuk selalu berbuat kebaikan.

### **Berbuat Kebaikan tanpa Memandang Gender**

Dalam berbuat kebaikan Allah tidak memandang apa gender seseorang tersebut untuk menentukan kualitasnya, baik perempuan maupun laki-laki semua amal shaleh akan dibalas oleh Allah SWT di akhirat nanti sesuai kadar dan ukurannya, sebagaimana yang tercantum dalam Q.S An-Nahl: 97 yang berbunyi (Departemen Agama RI, 2019:138):

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97)

Ayat disini mengajak orang-orang beriman untuk beramal shaleh, dengan diperlihatkannya balasan bagi orang yang beramal. Balasan tersebut bisa berupa pahala ataupun nikmat didunia maupun akhirat kelak, terutama bagi yang melakukannya dengan tulus dan meraih ridha-Nya. Sehingga orang-orang beriman tersebut semangat dan muncul motivasi dalam diri untuk selalu berbuat kebaikan dan lama kelamaan dapat menghadirkan kekhusukan serta keikhlasan dalam hati.

Manusia diberi kehidupan yang layak bukan hanya untuk tunduk, patuh, serta taat pada perintah dan larangannya saja, melainkan kita diciptakan untuk beramal shaleh sebagai tanda rasa syukur kita terhadap nikmat yang kita peroleh dari Sang Pencipta. Setiap yang mengerjakan kebaikan dan bersyukur akan mendapatkan karunia serta rahmat dari Allah SWT sesuai dengan rasa syukur dan amalnya. Dan diangkatlah derajat seorang tersebut oleh Allah SWT atas kebaikannya didunia maupun akhirat.

Umat Islam dalam beramal dibagi menjadi tiga golongan. Pertama, zalim pada dirinya sendiri ialah orang yang lebih banyak melakukan keburukan daripada kebaikannya atau ia tetap menjalankan kewajiban tersebut akan tetapi meninggalkan yang Sunnah dan bahkan menjalankan yang makruh. Kedua, ialah orang yang keburukan dan kebaikannya itu sama rata, tetap menjalankan keduanya. Ketiga, ialah orang-orang yang memiliki jiwa kompetitif dalam berbuat kebaikan dalam rangka mencapai ridhanya, yang kebaikannya melebihi dari keburukannya.

### ***Manfaat berbuat kebajikan***

Adapun dari melakukan kebaikan timbul manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, dan ada 5 hal yang wajib kalian ketahui dan pelajari, diantaranya (Muslimah, 2021:21);

1. Mengurangi stress yang berlebihan, dengan berbuat kebajikan seseorang tersebut menjadi rileks atau tenang, karena dengan bantuannya orang lain yang awalnya sedang mengalami kesusahan ikut merasa terbantu dan timbul rasa bahagia. Dari rasa bahagia itulah menularkan efek positif dan mempengaruhi psikologis yang ada dalam diri orang tersebut.
2. Memperkuat Hubungan Sosial, dengan menyalurkan kebaikan kepada orang lain, maka orang lain akan memandang bahwa orang tersebut memiliki karakteristik yang baik pula. Dan timbul lah rasa kepercayaan terhadap orang tersebut atas kebaikannya, dan dari rasa percaya kepada sesama manusia itulah jalinan akan semakin kuat dan hangat.
3. Memperbaiki kesehatan tubuh, jika pikiran kita positif, maka tubuh juga akan menerima dan menyerap energi positif kita untuk disalurkan melalui kebaikan yang diberikan kepada orang lain.
4. Jika kita sudah melakukan kebaikan tersebut, meskipun hanya sekali. Lama kelamaan di pikiran kita timbul untuk berbuat kebaikan tersebut yang kedua kali atau bisa jadi hingga seterusnya, karena kebaikan menimbulkan efek positif bagi diri sendiri maupun orang lain serta kenikmatan yang membuat orang lain bahagia.
5. Melindungi diri dari pengaruh negatif, jika kita produktif untuk melakukan kebaikan, maka tidak ada lagi di pikiran kita untuk melakukan hal-hal yang berbau negative dan menganggap hal negative tersebut tidak ada gunanya bagi kehidupan (Hasbiyallah, 2013:69).

## Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari kajian yang telah dikemukakan diatas bahwa selama hidup kita diberikan kesempatan untuk berbuat kebaikan serta mengumpulkan amal sholeh untuk dibawa dan ditimbang di hari perhitungan nanti. Oleh karena itu kita harus berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan selalu mengingat akan kematian, Karena kita tidak tahu kapan kita meninggalkan dunia ini bersama orang-orang yang kita sayangi.

Kebaikan yang kita lakukan bernilai di mata Allah, Allah SWT pula yang menilai kebaikan kita diukur dari ketulusan, kejujuran, serta keikhlasan dalam mencapai ridha-Nya. Sipapun itu, Allah juga tidak memandang jabatan dan derajat orang tersebut dalam melakukan kebaikan, semua sama dimata Allah kecuali orang yang bertakwa serta ikhlas mencapai ridho-Nya.

## Daftar Pustaka

- Amirrudin, T., Saepuddin, A., & Tsauri, A. M. (2017). Implikasi Pendidikan dalam QS Faathir Ayat 32 tentang Makna Sabiqun Bil Khairat terhadap Kepribadian Muslim. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 93–97.
- Hasbiyallah, & Sulhan, M. (2013). Hadits Tarbawi dan Hadits-Hadits di Sekolah dan Madrasah. *Penelitian Hadis*, 41–42.
- Juhri, M. A. (2018). Alquran dan Toleransi di Indonesia: Sebuah Analisa Surat al-Bāqarah: 148. *Journal of Qur'an and Hadīth Studies*, 7(2), 116–130.
- Latif, U. (2015). Konsep fitnah Menurut Al-qur'an. *Jurnal Al-Bayan*, 22(31), 71–89.
- Mubasirun. (2021). Menelusuri Makna Kebaikan Pada Penafsiran Kata Al-Birr dan Ihsan dalam Al-Qur'an Serta Aktualisasinya dalam Kehidupan. *Frontiers in Neuroscience*, 18(2), 185–211.
- Muslimah. (2021). Berbuat Kebaikan. *T-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 12–24.
- Naviyah, S. N., & Wahid, A. H. (2021). Tiga Golongan Penghafal Al-qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat. *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, 17(01), 131–146. <https://doi.org/10.21009/jsq.017.1.07>
- Nihayah, H. (2023). Konsep Pendidikan Islam Dalam Prespektif Al Qur'an Surat at Taubah Ayat 122. 1(1), 27–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/ulya.v1i1.1475>
- Pahrurroji. (2019). *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas XI* (A. Fawaid (ed.)). Direktorat KSKK Madrasah.
- Rosyidah, A., & Wantini. (2021). Tipologi Manusia Dalam Evaluasi Pendidikan: Perspektif Al-Qur'an Surat Fatir Ayat 32. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6222](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6222)



# Pembelajaran kitab kuning menggunakan metode qowaid wa tarjamah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang

Winda Nur Aziza

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 210104110055@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Kitab kuning; metode pembelajaran; metode qowaid; metode tarjamah; pesantren

## Keywords:

Yellow book; learning methods; qowaid methods; tarjamah methods; islamic boarding school

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki sebuah tujuan untuk mendeskripsikan metode pengajaran kitab kuning dan pengajaran tarjamah kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah santriwati Tahun Ajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1). Metode pengajaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang dengan menggunakan metode qowaid wa tarjamah. 2). Pengajaran tarjamah kitab kuning dengan menggunakan pembacaan kitab kuning, menerjemahkan dan tanya jawab.

## ABSTRACT

This study has a purpose to describe the method of teaching the yellow book and the teaching of the yellow book tarjamah at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Nurul Huda Malang. Data collection techniques in this study used descriptive and qualitative data analysis. The subjects of this research were female students for the 2022/2023 academic year. Data collection methods used are observation and documentation. The results of this study are 1). The teaching method for reading the yellow book at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Nurul Huda Malang uses the qowaid wa tarjamah method. 2). The teaching of the yellow book tarjamah using the yellow book reading, translating and question and answer.

## Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki peran penting bagi umat Islam, dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa yang ditetapkan sebagai bahasa Al-Qur'an. Bahasa Arab sebagai bahasa Internasional yang diakui dunia. Hal tersebut bukan hanya dari aspek perkembangan bahasa, lebih dari itu, yaitu improvisasi dari aspek metodologi dan teknik pembelajarannya (Bachtar, 2023). Dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan baik formal maupun informal yang menjadikan bahasa Arab sebagai materi pembelajaran disertai dengan metode dan strategi pembelajarannya. Khususnya pada lembaga pendidikan dengan model pondok pesantren, yang bukan hanya sebagai materi pelajaran, tetapi menjadi bahasa wajib dalam komunikasi sehari-hari para santri.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem asrama, yaitu kyai dan para santri tinggal di lingkungan pesantren. Sehingga pengajaran dapat berlangsung secara kondusif setiap harinya. Dengan adanya pondok pesantren ditengah-tengah era globalisasi membawa pengaruh positif. Dari waktu ke waktu pesantren membawa pengaruh yang signifikan. Dengan berkembangnya zaman, pondok pesantren juga ikut berkembang, bukan dari segi fasilitasnya saja, namun juga dari segi sistem pembelajarannya. Terkhusus segi pembelajaran bahasa Arab (Noorazmah, 2016).

Pesantren saat ini memang dihadapkan pada tantangan besar dalam menyeimbangkan tradisi dengan kebutuhan modernitas dalam pendidikan. Modernisasi pendidikan pesantren menjadi krusial untuk memastikan bahwa santri memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman dan mampu bersaing dalam persaingan global. Namun, dalam menghadapi modernisasi tersebut, pesantren juga perlu mempertahankan aspek spiritual dan nilai-nilai tradisional yang merupakan ciri khas pendidikan Islam mereka (Suhartono, 2021). Pembelajaran pengajian kitab kuning merupakan proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan santri dalam membaca, memahami, dan menerjemahkan teks-teks kitab kuning dan Al-Quran (Fadhila, 2013).

Metodologi dalam mempelajari bahasa Arab yang diaplikasikan di Indonesia adalah metode Qiro'ah. Metode Qiro'ah adalah penguasaan bahasa asing diawali dari penguasaan unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata dan didahului oleh latihan pengucapan yang benar, lalu pemahaman. Metode Qiro'ah dinilai sesuai dengan kemampuan masyarakat Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab. Metode ini menetapkan fokus utamanya adalah keterampilan membaca (Kamal & S, 2020).

Salah satu lembaga pendidikan pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode qowaid wa tarjamah adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang. Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa metode yang digunakan untuk pembelajaran kitab kuning adalah metode qowaid wa tarjamah. Dengan sumber belajar yang digunakan adalah kitab Adabul Islam Fi Nidhomil Usroh. Pembelajaran ini bertujuan untuk memahami kaidah qowaid dan tarjamah yang sudah dipelajari. Dalam pembelajaran tersebut kyai aktif membaca kitab dan menerjemahkan artinya juga menjelaskan maksud dari isi bab di kitab tersebut.

Metode qowaid wa tarjamah sesuai dengan pendekatan perspektif kognitif dalam pembelajaran. Perspektif kognitif adalah pendekatan yang berfokus pada peran pemikiran dan proses mental dalam pembelajaran dan pemahaman. Metode ini mengakui bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi di dalam pikiran individu dan melibatkan pemrosesan informasi, pengorganisasian pengetahuan, dan penyimpanan dalam ingatan. Dalam konteks santri, metode ini dapat diterapkan dengan mempertimbangkan proses berpikir mereka. Metode ini berusaha untuk mendorong santri untuk menggunakan akal mereka secara mendalam dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pemrosesan informasi, pengorganisasian, dan pengolahan pengetahuan. Metode perspektif kognitif juga menekankan pentingnya mengerti bagaimana santri

memperoleh pengetahuan. Fokusnya bukan hanya pada hasil akhir dari pembelajaran, tetapi juga pada proses mental yang terjadi selama pembelajaran. Ini berarti penting untuk memahami cara santri mengorganisasi informasi yang mereka terima, bagaimana mereka membuat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda, dan bagaimana mereka menyimpan pengetahuan tersebut dalam ingatan mereka. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, pengorganisasian informasi dalam bentuk konsep atau peta pikiran, dan refleksi, dapat digunakan. Metode ini memungkinkan santri untuk secara aktif terlibat dalam pemrosesan informasi, membantu mereka memahami dan menyimpan pengetahuan dengan lebih baik. Namun, penting untuk dicatat bahwa setiap metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan santri yang spesifik. Selain itu, pendekatan yang beragam dan inklusif dalam pembelajaran juga dapat memberikan manfaat yang signifikan. Menurut pandangan teori kognitif bahwa pendidikan yang sebenarnya adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan mental mereka, membangun pengetahuan mereka, dan "kesadaran akan pengalaman dan rangsangan lingkungan baru bukan hanya proses perekaman dari apa yang dirasakan (Rasyidi, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang metode pembelajaran qowaid wa tarjamah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana metode dan pengajaran qowaid wa tarjamah di pondok pesantren. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Pembelajaran Kitab Kuning Menggunakan Metode Qowaid wa Tarjamah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang."

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan metode qowaid wa tarjamah dalam pembelajaran kitab kuning. Subjek penelitian adalah kyai (pengajar) dan santriwati tahun pelajaran 2022/2023 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang. Data penelitian didapat dari observasi proses belajar oleh kyai. Adapun teknis analisis data akan dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pengajaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang dan untuk mengetahui pengajaran tarjamah kitab kuning.

## **Pembahasan**

### **Metode Pengajaran Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang, Tahun Ajaran 2022/2023**

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methods*, yang berarti jalan atau cara (Andi aryawan, 2019). Metode Qowaid dan Tarjamah adalah bagaimana mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab mulai dari bagaimana membentuk kata-kata yang bermula dari satu kata menjadi bentuk kalimat. Bukan hanya itu, kyai menggabungkan dengan menjelaskan terjemahnya, sehingga antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat dimengerti posisinya. ada konteks pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren,

metode atau "toriqoh" memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Secara bahasa, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Awaluddin, 2021).

Metode Qowaid wa Tarjamah adalah metode pembelajaran bahasa Arab, dimana qowaid adalah cabang ilmu bahasa Arab yang menelaah masalah kaidah-kaidah bahasa Arab (Mulu, 2013). Metode ini biasa juga diistilahkan dengan metode tradisional (Ubadah, n.d.). Penerapan metode ini dengan membahas kaidah-kaidah dan mengkombinasikan dengan terjemah arti bahasa Arab agar mudah dipahami. Metode ini digunakan di pondok pesantren. Alasan penggunaan metode ini yaitu santri diharapkan mampu memahami materi secara teori maupun praktik. (Wafiqotun Ni'mah dan Nabila, 2020) Keberhasilan penerapan metode ini dipengaruhi banyaknya kosakata para santri, karena kosakata akan dibentuk dan dijadikan kalimat yang pantas dibaca sesuai makna. Secara terminologi, Thariqah al-Qawāid mengacu pada metode atau pendekatan dalam mempelajari bahasa Arab yang lebih menekankan pada hafalan peraturan gramatika disertai dengan jumlah kata atau kalimat tertentu yang kemudian dirangkai dengan tata bahasa yang sudah berlaku. Pendekatan ini fokus pada memahami dan menghafal aturan-aturan gramatika serta mengaplikasikannya dalam kalimat-kalimat yang sesuai dengan tata bahasa yang sudah mapan (Rasyidi, 2020).

Penerapan metode qowaid di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang sangat membantu para santriwati untuk memahami kosakata bahasa Arab. Karena tujuan pokok pengajaran bahasa Arab salah satunya adalah kemampuan membaca literatur yang ditulis dalam bahasa sasaran (contohnya kitab kuning). Untuk bisa melakukan hal itu, santriwati perlu mempelajari aturan tata bahasa dan kosakata dari bahasa Arab. Dengan metode ini, dapat diyakini bahwa mempelajari bahasa Arab membuat santriwati sebuah latihan mental yang baik dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir.

Kitab Kuning memang merupakan salah satu elemen penting dalam tradisi pendidikan di pondok pesantren di Indonesia dan beberapa negara lainnya yang memiliki warisan budaya Islam yang kuat. Kitab Kuning merujuk pada kumpulan buku-buku berbahasa Arab yang berisi berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu tafsir, hadis, fiqh, nahwu-sharaf (tata bahasa Arab), dan lain sebagainya. Pengajaran Kitab Kuning di pesantren biasanya dilakukan dalam bahasa Arab asli, dan ini memungkinkan para santri untuk memahami sumber-sumber keagamaan secara langsung (Maftukhati, 2020).

Kitab kuning adalah istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada kumpulan kitab-kitab klasik dalam tradisi Islam, yang pada umumnya memiliki sampul berwarna kuning dan biasanya ditulis dalam bahasa Arab. Kitab kuning biasanya berisi tentang berbagai topik seperti ilmu agama, teologi, hukum Islam (fiqh), tafsir, hadis, sejarah Islam, dan lain sebagainya. Kitab-kitab ini merupakan warisan intelektual dari para ulama dan cendekiawan Islam dari masa ke masa.

Mengarah dari sudut pandang, kitab kuning memiliki beberapa unsur yang penting untuk diketahui. Diantaranya adalah:

1. Kandungan makna
2. Kadar penyajian

3. Kreativitas penulisan
4. Penampilan uraian

Dilihat dari penampilan uraiannya, kitab kuning memiliki lima dasar sebagai berikut:

- 1) Mengulas pembagian sesuatu yang umum menjadi khusus, dan sebaliknya: Kitab kuning sering kali mengulas topik secara bertahap, dimulai dari pembahasan yang umum dan kemudian berkembang menjadi pembahasan yang lebih rinci. Sebagai contoh, kitab kuning dapat memulai dengan menyajikan gambaran umum tentang suatu konsep atau topik, kemudian secara bertahap menyajikan penjelasan yang lebih terperinci.
- 2) Menyajikan redaksi yang teratur dengan menyusun beberapa pernyataan dan kemudian menyimpulkannya: Penyusunan uraian dalam kitab kuning biasanya teratur dan sistematis. Penulis kitab kuning akan menyajikan beberapa pernyataan terkait dengan topik yang dibahas, kemudian menggabungkannya dalam kesimpulan yang terkait dengan materi tersebut.
- 3) Membuat ulasan tertentu ketika mengulangi uraian yang dianggap perlu: Kitab kuning sering kali melakukan pengulangan dalam penyajiannya. Pengulangan ini bertujuan untuk memberikan penekanan pada poin-poin penting, memperjelas konsep yang rumit, dan memastikan pemahaman yang baik oleh pembaca.
- 4) Memberikan batasan-batasan jelas ketika menurunkan sebuah definisi: Ketika kitab kuning memberikan definisi tentang suatu konsep, penulisnya cenderung memberikan batasan-batasan yang jelas untuk memperjelas makna dan cakupan definisi tersebut. Hal ini membantu pembaca dalam memahami secara tepat apa yang dimaksud dengan konsep yang didefinisikan.
- 5) Menampilkan beberapa ulasan dan argumentasi terhadap pernyataan yang dianggap perlu: Kitab kuning sering kali menyajikan ulasan dan argumentasi terhadap pernyataan-pernyataan yang dianggap penting. Hal ini membantu dalam memperkuat dan mendukung pemahaman serta pendapat yang disampaikan dalam kitab tersebut.

Kemahiran membaca termasuk salah satu dari empat kemahiran dasar yang wajib dimiliki oleh santri. Membaca merupakan aktivitas melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dan mengucapkan atau mengeja apa yang tertulis, juga merupakan kegiatan yang meliputi pola berpikir, menganalisis dan memecahkan masalah. Menurut Musyafak dalam penelitiannya, keterampilan membaca merupakan sarana yang sangat penting bagi santri, agar dapat terus berinteraksi dengan bahasa Arab (Kamal & S, 2020).

Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang adalah metode Qowaid wa Tarjamah. Dalam metode ini, bahasa disajikan dalam bab-bab, atau materi yang berisi kaidah tata bahasa beserta contoh-contoh yang diilustrasikan. Dalam metode ini, ciri-ciri ketatabahasa menjadi fokus utama oleh kyai saat mengajar.

Tempat pengajaran kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang berada di 'ndalem' kyai, seluruh santriwati wajib mengikuti kegiatan pengajaran kitab. Sebelum pembelajaran kitab dimulai, semua santriwati membaca nadzhom

aqidatul awam, nadzom alala dan nadzom huruf hijaiyah. Dan juga membaca doa sebelum pembelajaran kitab dimulai.

Doa sebelum ta'lim:

بسم الله الرحمن الرحيم

نويت التعلّم والتعليم والتذكّر والتذكير والنفع والإنتفاع والإفادة والإستفادة والحثّ على التمسك بكتاب الله وسنة رسوله والدعاء الى الهدى والدلالة على الخير ابتغاء وجه الله ومرضاته وقربه وثوابه. اللهم نور بالكتاب بصري وشرح به صدري واستعمل به بدني وأطلق به لساني وقوّ به عزمي بحولك وقوتك فانه لا حول ولا قوة الا بك يا أرحم الراحمين.

Adapun langkah-langkah pembelajaran Qowaid wa Tarjamah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang sebagai berikut: Pertama, kyai membacakan bab yang dibahas pada kitab Adabul Islam Fi Nidhomil Usroh, kyai membacakan kemudain menerjemahkan Arab ke Indonesia. Santri menyimak dan menulis arti terjemah kitab. Kedua, setelah kyai membacakan kitab serta penerjemahannya, kemudian kyai menjelaskan dengan bahasa Indonesia maksud dari bab yang dibahas di kitab tersebut. Ketiga, kyai juga memberikan contoh-contoh dari tema dalam kitab dengan tema klasik dan kontemporer. Selanjutnya santri diperbolehkan untuk bertanya kepada kyai.

Setelah selesai pembelajaran santriwati membaca doa setelah ta'lim.

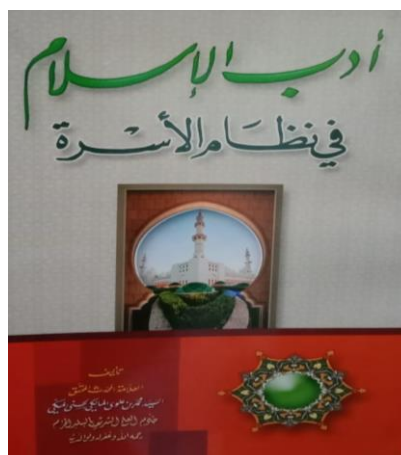
Doa setelah ta'lim:

اللهم إني أستودعك ما علّمتنيه فاردده إليّ عند حاجتي إليه ولا تنسينيه ياربّ العالمين.

ربنا فنفعنا ببركتهم واهدنا الحسنى بحرماتهم وأمتنا في طريقتهم ومعافاة من الفتن.

سبحانك اللهم وبحمدك, أشهد أن لا إله إلا أنت, أستغفرك وأتوب إليك.

Gambar 1.1 Kitab Adabul Islam Fi Nidhomil Usroh



## Pengajaran Tarjamah Kitab Kuning

Metode qowaid wa tarjamah diistilahkan dengan metode tradisional. Karena metode ini lebih mengutamakan isi teks bahasa dan informasi terkait kebahasaannya. Banyaknya kosakata sangat berpengaruh di metode ini. Karena kosakata yang banyak dapat membuat lancarnya suatu proses pembelajaran, sehingga bisa mencapai tujuan utama dalam pengajaran. Metode Tarjamah adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana kalimat-kalimat atau teks-teks dalam bahasa Arab diterjemahkan secara kata demi kata ke dalam bahasa peserta didik, atau sebaliknya. Meskipun metode ini tergolong kaku dalam penerapannya, ada beberapa kelebihan yang dikaitkan dengan penggunaan metode ini (Wardatur Rochmah, n.d.).

Terjemahan adalah proses atau upaya untuk mengubah ide atau pikiran yang terdapat dalam satu bahasa ke dalam bahasa lain dengan baik dan akurat. Kemampuan berterjemah menjadi sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena memungkinkan penyebaran informasi dan teknologi dari bahasa asing ke bahasa yang dibaca atau menjadi tujuan. Dengan demikian, tidak ada batasan yang disebabkan oleh ketidakmampuan berbahasa dalam menggali, memahami, dan mendalami informasi dan pengetahuan tertentu (Norlaila, 2015).

Metode Tarjamah memiliki keuntungan dalam memperkuat pemahaman tentang kaidah-kaidah gramatika, meningkatkan pemahaman wacana, dan memperluas kosa kata peserta didik. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan dalam hal keterbatasan dalam pemahaman konteks dan pengembangan kemampuan berkomunikasi secara alami (Almannah Wassalwa & Aisyatul Hanun, 2017).

Langkah-langkah dalam proses menerjemah menggunakan Thariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan kosakata atau mufradāt: Pertama-tama, kyai (guru) akan menyajikan kosakata atau mufradāt setiap kali memulai pelajaran. Ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengingatkan santri (peserta didik) tentang kata-kata penting dalam bahasa Arab.
- 2) Menyajikan teks pendek: Kyai juga akan menyajikan suatu teks pendek kepada santri. Dalam teks ini, juga disertakan kosakata atau mufradāt singkat yang terkait dengan teks tersebut. Hal ini bertujuan agar santri dapat melihat kata-kata tersebut dalam konteks yang lebih nyata.
- 3) Pertanyaan dan review: Selanjutnya, kyai akan mengajukan pertanyaan mengenai mufradāt yang sebelumnya telah dipelajari oleh santri. Tujuannya adalah untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memastikan pemahaman santri terhadap kosakata tersebut.
- 4) Penggunaan kamus atau buku terjemah: Kyai mengharuskan seluruh santri memiliki kamus atau buku terjemah bahasa Arab-Indonesia. Hal ini bertujuan untuk membantu santri dalam melakukan proses terjemahan dengan lebih mudah dan akurat.
- 5) Evaluasi atau tes: Kyai harus menyusun agenda evaluasi atau tes selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur

kemahiran santri dalam menerjemahkan bahasa Arab dan memastikan perkembangan mereka dalam menggunakan Thariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah.

Dalam pengajaran kitab kuning, kyai menerjemahkan dengan kata per-kata menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan Thariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah ini memberikan peran yang penting dalam pengajaran menerjemah bahasa Arab. Metode ini mengaktifkan santri sebagai subjek pembelajaran yang aktif dengan melibatkan mereka dalam praktik terjemahan. Penguasaan mufradāt sebelumnya oleh santri juga menjadi hal yang penting dalam metode ini.

Gambar 1.2 pembelajaran kitab kuning



## Kesimpulan dan Saran

Metode Qowaid wa Tarjamah adalah metode pembelajaran bahasa Arab, dimana qowaid adalah cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari problematika kaidah-kaidah bahasa Arab. Penerapan metode ini dengan membahas kaidah-kaidahnya dan mengkombinasikan dengan terjemah arti bahasa Arab agar mudah dipelajari. Keberhasilan penerapan metode ini dipengaruhi banyaknya kosakata para santri, karena kosakata akan dibentuk dan dijadikan kalimat yang pantas dibaca sesuai makna. Metode pengajaran tarjamah kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang yaitu dengan menggunakan pembacaan kitab kuning, menerjemahkan dan tanya jawab. Proses penerjemahan kitab ini dengan kata per-kata dan per-kalimat menggunakan bahasa Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Almannah Wassalwa & Aisyatul Hanun. (2017). *Problematika implementasi qowaid al-lughah dalam membaca kitab kuning di Madrasah Ta'hiliyah Ibrahim*. 9(1), 87–104.
- Andi aryawan. (2019). *Penerapan metode qawaid dan tarjamah terhadap peningkatan Bahasa Arab di rumah kitab kuning Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu*.
- Awaluddin, A. F. (2021). *Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pesantren (Studi Komparatif Metode Mumtaz dan Metode Qawaid wa Tarjamah pada Pendidikan Diniyah Formal)* (PDF). *Pusaka*, 9(2), 199–208. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v9i2.524>
- Bachtiar, F. dkk. (2023). *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 173–183.
- Fadhila, N. A. (2013). *Efektivitas pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah*



- attahdibiyah di Pesantren Luhur Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/39497/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/39497/1/09110037.pdf>
- Kamal, H., & S, W. U. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul Santriwati Tabaqah Syarh Al- 'Ajrumiyyah Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. *Muhadasah*, 2(2), 157–175.
- Maftukhati, A. (2020). Pembelajaran kitab kuning di Pesantren Mahasiswa Malang. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.
- Mulu, B. (2013). Penerapan Thariqah Al-Qwaid Wa Al-Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara. *Jurnal Al-Izzah*, Volume 8(No 1), 39–55.
- Noorazmah, H. (2016). Pola Pengajaran Kitab Kuning pada Pesantren di Kalimantan Selatan.
- Norlaila. (2015). *Model Penerjemahan Kitab Kuning*. 1, 1–27.
- Rasyidi, Z. Z. (2020). Pembelajaran qawaid: perspektif teori kognitif pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 103–116.
- Suhartono, O. (2021). Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8–19. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/indexPage%7C8>
- Ubadah. (n.d.). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu*.
- Wafiqotun Ni'mah dan Nabila. (2020). Pembelajaran Kitab Fathul Qorib kelas iii dinniyah Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al-Ishlahiyah. 383–391.
- Wardatur Rochmah. (n.d.). *Implementasi metode qowaid wa tarjamah untuk membaca bab fail pada kitab jurmiyah di pondok pesantren annadwah buntet pesantren cirebon*.

# How social media can disturb the teenagers and their works

**Muhammad As'yari**

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 210302110059@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Media sosial, remaja, aktivitas, gawai, membuang waktu.

## Keywords:

Social media, teenagers, activities, gadget, wasting time.

## ABSTRACT

Currently, social media is one of the things that makes teenagers neglect their activities/obligations. They'd rather spend their time sitting on the couch looking at the gadgets they're holding, watching funny cat videos, or watching random tutorials that don't really matter rather than doing more useful things like doing hobbies, adding references, or just visiting a place to do something for recreation. Gen-Z, with the rapid advancement of technology, are starting to forget what 'living in the real world' is. They are always active in online

networking as if they don't want to miss anything that was hype at that time. In some ways, this may be useful, of course for people who have an interest in a social media. However, for those who go online just to be lazy and scroll through something less important to know is a waste of time.

## Introduction

The digital era is an era of technological development in an all-digital direction. In the era digital like this, humans in general have a new lifestyle that cannot be removed from all electronic devices. Technology is becoming a powerful tool to meet most of human needs. Technology has been used by humans to make it easier to do any tasks and jobs (Gumiandari et al., 2023). Nowadays, teenagers use social media almost in their activity. They may have an appointment, meeting with others, shopping, even they just sit in a couch then just random-scrolling on their gadget. How about their real life? Do they care of it?

In bad consequence, social media makes teenagers forget their real-life-works. Many activities can be abandoned by teenagers such as helping parents, doing their home works, doing sport, studying and many more. Social media makes teenagers abandon their works because it makes them become addicted.

## Discussion

Social behavior of users among students can also change from the purpose of initial account creation. Changes in student behavior can be influenced by the needs and



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

desires of users in managing accounts and the impact felt when using social media (Fungsihan et al., 2019). Those who cons with this statement 'Social media makes teenagers forget their works' stated that teenagers used social media for working, studying or just for refresh themselves after hours of work or study. It may be right or may be not. A report in 2023 stated that Indonesian netizens are internet users who spend the most time playing cellphones in 2022. Indonesians spend an average of 5.7 hours per day using cellphones. This duration exceeds research results from Oxford University that reported the ideal duration for online activities is 257 minutes or around 4 hours 17 minutes a day. This duration includes searching activities, checking email, watching movies and playing console games. The report also shows that the time spent playing social media in Indonesia reaches 3 hours 18 minutes every day. Let's say the first hour they might use it to study, find inspiration from internet or attend online meetings with teachers. When they start to get bored, they will use social media for other things that have no relation with learning activity and make them forget the time. This habit has an impact like they don't care about things that are more useful than spending time on social media.

Teenagers who are addicted to using social media will forget their obligations such as helping their parents, doing homework and praying. At first, they will steal the time for scrolling social media and they think that there's plenty of time left to do other things. They may take most of their times on social media. Some of them can even forget about their needs like eating and sleeping. Many of them are already addicted to the point where they can't control their dietary habit or when they have to sleep. At the end, many things that can be abandoned by teenagers.

Social media can create hegemony without teenagers realizing it. This hegemony is created because of the existence of ideologies that are spread either directed or not (Astari Pitaloka, 2021). The directed or intended purpose is that the writer really understand their writing in social media. Meanwhile, undirected means that the writer only relies on the ego which is followed by the reader as an ideology that lacks reason. Other things that can be caused by addiction to playing social media are low battery anxiety and FOMO. When your phone's battery power is low and you panic looking for a charger, that means you're experiencing low battery anxiety, aka anxiety due to low device battery. another thing is *Fear of Missing Out*. FOMO is the fear of missing out on the latest information from the internet or social media. Its characteristics are checking social media all the time to see what other people are doing. The fear of always monitoring new information can even go so far as to abandon their activities.

## Conclusion and Suggestion

The conclusion is the use of social media provides many benefits as well as many negative things, one of which is addiction. Teenagers today have a tendency to spend their time scrolling through social media. Young people usually spend little time doing the necessary things like studying or working. Meanwhile, they spend a lot of time scrolling through social media for things that don't really matter.

With this conclusion, teenagers should know that they live in a real life which is many things they can do with others or by themselves. Just use the social media for only a recreation not a-whole-day-world that make abandon the the real life jobs.

### **Daftar Pustaka**

- Astari Pitaloka, H. (2021). Critical discourse analysis on twitter with 2019 GantiPresiden hashtag. *Jurnal Kata*, 5(1), 73–84. <https://doi.org/10.22216/kata.v5i1.71>
- Fungsihan, I., Izdiyar Rasyida, K., Rizki Amalinda, K., & Rohmah, G. (2019). Analysis of Socio-Culture for the Use of Instagram among Students. *Letters in Information Technology Education (LITE)*, 2(1), 19–22.
- Gumiandari, S., Umaemah, A., Masriah, M., Nafia, I., & Rohmah, G. (2023). Twitter Influence On Students' Mindset and Motivation in Learning English. *Proceedings of the 2nd Multidisciplinary International Conference, MIC 2022, 12 November 2022, Semarang, Central Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.12-11-2022.2327403>